

Melangkah Pasti dengan Keunggulan Operasional untuk Meraih Kemajuan Bersama

Growing Together Through Operational Excellence



Catatan untuk pembaca

Tabel dan grafik pada laporan ini memaparkan data numerik dengan standar bahasa Inggris. Sedangkan pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar bahasa Inggris dan Indonesia sesuai konteksnya.

Semua satuan ukuran nikel dalam matte dan mineral lainnya dalam laporan ini adalah metrik ton, dimana satu metrik ton sama dengan 2.204,62 pon dan disajikan sebagai "ton".

Peringatan atas pernyataan-pernyataan mengenai masa depan

Dalam dokumen ini mungkin terdapat rencana, proyeksi, strategi dan tujuan Perseroan tertentu, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan berdasarkan hukum yang berlaku. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perseroan di masa depan berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan. Tidak ada jaminan bahwa hasil-hasil yang diantisipasi oleh Perseroan, atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.

In all tables and graphs presenting numerical data, the English standard is used. Where numerical values are presented in text format, English and Indonesian standards are used respectively.

All measurements of nickel in matte and other mined materials are reported in metric tonnes, with one metric ton being equal to 2,204.62 pounds, and represented as "tonnes".

Caution regarding forward-looking statements

This document may contain certain plans, projections, strategies and objectives of the Company that are not statements of historical fact and would be treated as forward-looking statements under applicable law. Forward-looking statements are subject to risks and uncertainties that may cause actual events, and the Company's future results, to be different than expected or indicated by such statements. No assurance can be given that the results anticipated by the Company, or indicated by such forward-looking statements, will be achieved.

Note to Readers

Foto sampul: Karyawan berjalan di Pabrik Pengolahan kami di Soroako.
(dari kiri ke kanan) Bapak Abu Ashar, Ibu Asriani Amiruddin, Bapak Mappaselle,
Ibu Silvia Riani dan Bapak Basri Kambatu.

Cover photos Employees walk in our smelter in Soroako.
(from left to right): Mr. Abu Ashar, Ms. Asriani Amiruddin, Mr. Mappaselle,
Ms. Silvia Riani and Mr. Basri Kambatu.



Pabrik Pengolahan kami
di Soroako
Our Processing Plant at Soroako

Daftar isi Contents

2014 - Tahun Prestasi PT Vale
2014 marks a year of achievements

14 Tentang Perusahaan About the Company

Nama dan Alamat Lengkap Perusahaan The Name and Full Address of the Company	16
Riwayat Singkat Perusahaan A Brief History of the Company	17
Sejarah Perseroan Company History	18
Jejak Langkah Milestones	19
Bidang Usaha Line of Business	22
Fasilitas Facilities	23
Proses Penambangan Mine Process	24
Dari Bijih menjadi Nikel dalam Matte From Ore to Nickel in Matte	25
Area Usaha Business Area	26
Cadangan Mineral Mineral Reserves	28
Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Kami Our Vision, Mission and Values	30
Budaya Perusahaan Corporate Culture	32
Peristiwa Penting 2014 2014 Event Highlights	34
Penghargaan dan Sertifikasi 2014 2014 Awards and Certifications	42
Struktur Organisasi Kami Our Organizational Structure	44
Struktur Pemegang Saham Utama dan Pengendali Structure of Majority and Controlling Shareholders	46
Profil Pemegang Saham Shareholder Profile	48
Ikhtisar Saham Share Highlights	50
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	56
Profil Direksi Board of Directors Profile	68

72 Laporan kepada Pemegang Saham Reports to Shareholders

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report	72
Laporan Direksi Board of Directors' Report	80

92 Kinerja Keuangan dan Saham 2014 2014 Financial and Share Highlights

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	92
---	----

94 Pembahasan dan Analisa Manajemen Management's Discussion and Analysis

Tinjauan Usaha Business Review	96
Tinjauan Operasional 2014 2014 Operational Overview	100
Posisi Keuangan Financial Position	116
Hasil dan Rasio Keuangan Financial Returns and Ratios	130
Investasi Modal dan Berkelanjutan Capital and Sustaining Investments	134
Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal Capital Structure and Capital Structure Policy	138
Informasi Material Mengenai Investasi Modal, Ekspansi, Divestasi, Merger/ Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang Material Information for Capital Investment, Expansion, Divestment, Merger/Acquisition, or Debt Restructuring	139
Kebijakan Dividen dan Rasio Pembayaran Dividen Dividend Policy and Dividend Payout Ratio	142
Realisasi Penggunaan Dana dari Penawaran Perdana Actual Use of Proceeds from Public Offering	143
Pemasaran Marketing	143
Informasi Material mengenai Transaksi dengan Konflik Kepentingan dan Pihak Berelasi Materials Information on Conflict of Interests and Related Party Transactions	144
Ikatan dan Perjanjian-perjanjian Penting yang Signifikan Significant Commitments and Agreements	147
Perubahan Hukum dan Peraturan yang Berdampak pada Bisnis Kami Changes to Laws and Regulations Affecting Our Business	148
Peristiwa Setelah Tanggal Neraca pada Tahun 2014 Subsequent Events in 2014	158

Perbandingan Antara Target dengan Pencapaian Tahun 2014	159
Comparison of 2014 Target to Actual Target Tahun 2015	160
2015 Target	161
Pandangan Tahun 2015	161
2015 Outlook	162
Proyek-proyek Pengembangan Projects Development	

164 Penunjang Usaha Business Support

Sumber Daya Manusia	166
Human Resources	
Teknologi Informasi	192
Information Technology	

192 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Pernyataan Tata Kelola Perusahaan	200
Statement of Corporate Governance	
Penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik	201
Good Corporate Governance Assessment	
Langkah-Langkah Perbaikan Menuju Praktik Terbaik dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)	202
Actions Towards The Best GCG Practices	
Pelaksanaan Kebijakan Dasar bagi Tata Kelola Perusahaan yang Baik	207
Policy Implementation Basis for Good Corporate Governance	
Kebijakan Tata Kelola	209
Governance Policy	
Nilai-Nilai Perusahaan	210
Corporate Values	
Kode Etika dan Perilaku	211
Code of Ethics and Conducts	
Sistem Whistleblower	211
Whistleblower System	
Rapat Umum Pemegang Saham	212
General Meeting of Shareholders	
Tata Cara Pembayaran Dividen	218
Dividend Payment Procedures	
Dewan Komisaris	219
Board of Commissioners	
Komisaris Independen	231
Independent Commissioners	
Penilaian terhadap Dewan Komisaris	232
Evaluation of The Board of Commissioners	
Komite Tata Kelola Perusahaan	233
Corporate Governance Committee	

Komite Audit	237
Audit Committee	
Direksi	246
Board of Directors	
Penilaian terhadap Direksi	261
Assessment of The Board of Directors	
Sekretaris Perusahaan	263
Corporate Secretary	
Internal Audit	269
Internal Audit	
Akuntan Publik Independen	276
Independent Public Accountants	
Sistem Pengendalian Internal	277
Internal Control System	
Manajemen Risiko	280
Risk Management	
Perkara Penting	286
Important Case	
Akses terhadap Informasi dan Data Perseroan	287
Access to The Company's Information and Data	
Kode Etik dan Perilaku	290
Code of Ethics and Conduct	
Sistem Whistleblower	292
The Whistleblower System	
Laporan Komite Audit	306
Audit Committee Report	

308 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

328 Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014 Responsibility for the 2014 Annual Report

330 Laporan Keuangan Financial Statements

404 Referensi Silang Laporan Tahunan Annual Report Cross Reference

Benih yang akan digunakan
untuk rehabilitasi lahan
Seed for post-mined
rehabilitation

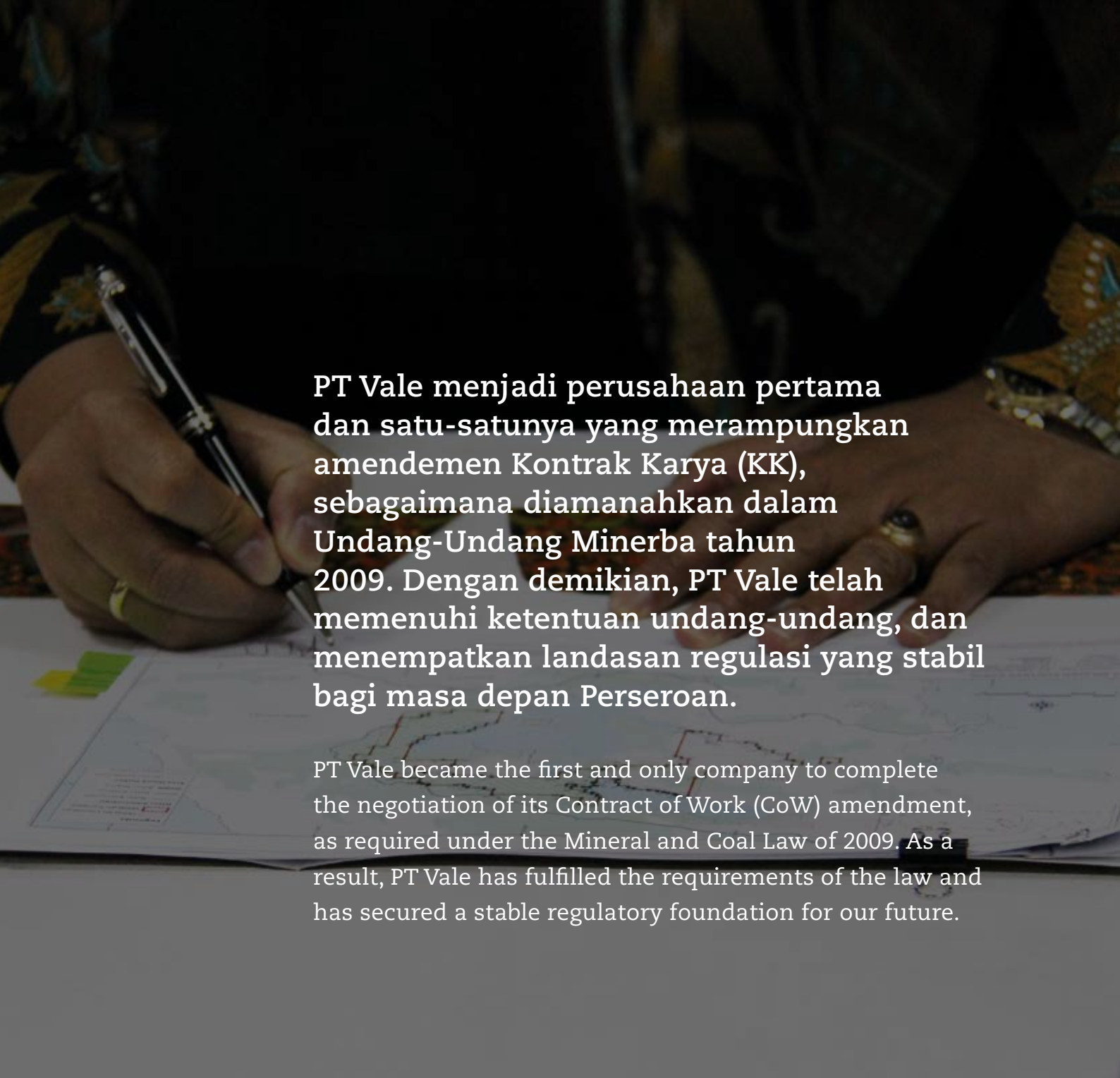


2014 - Tahun Prestasi PT Vale

2014 marks a year of achievements

Di tahun 2014,
kami menjadi perusahaan pertama dan
satu-satunya yang menandatangani
amandemen Kontrak Karya sesuai dengan
amanat UU, kami juga mencapai rekor
produksi tertinggi, kami menyelesaikan
proyek-proyek utama penghematan biaya
produksi dan mencapai kemajuan dalam
beberapa hal lainnya untuk operasi yang
aman dan berkelanjutan.

In 2014,
we became the first and only company to sign
a Contract of Work amendment as required by
the Indonesian law, we achieved record high
production, we completed major cost reduction
projects, and advanced on several other fronts
for a safe and sustainable operation.



PT Vale menjadi perusahaan pertama dan satu-satunya yang merampungkan amendemen Kontrak Karya (KK), sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Minerba tahun 2009. Dengan demikian, PT Vale telah memenuhi ketentuan undang-undang, dan menempatkan landasan regulasi yang stabil bagi masa depan Perseroan.

PT Vale became the first and only company to complete the negotiation of its Contract of Work (CoW) amendment, as required under the Mineral and Coal Law of 2009. As a result, PT Vale has fulfilled the requirements of the law and has secured a stable regulatory foundation for our future.

Amandemen Kontrak Karya

Contract of Work amendment

Amandemen Kontrak Karya kami meliputi hal-hal sebagai berikut:

The Contract of Work amendment covers several items:



Pengurangan Wilayah Reduction of Area

Wilayah Kontrak Karya dikurangi dari sebelumnya seluas 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar selama masa berlaku Kontrak Karya. Setelah berakhirnya Kontrak Karya pada tahun 2025, PT Vale dapat mempertahankan wilayah sebesar 25.000 hektar sebagai zona bijih sebagaimana diusulkan oleh Perseroan untuk dikembangkan sebagai wilayah tambang. Di luar dari zona bijih seluas 25.000 hektar tersebut, Perseroan tetap dapat mempertahankan wilayah tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasinya. Luasan wilayah sebagaimana hasil renegotiasi tersebut telah memadai untuk mendukung rencana-rencana investasi dan pertumbuhan jangka panjang. Pengurangan area kami menjadi 118.435 hektar tidak mempengaruhi Cadangan dan Sumber daya Mineral kami secara signifikan.

The Contract of Work area was reduced from 190,510 hectares to 118,435 hectares. PT Vale will hold 118,435 hectares for the duration of the Contract of Work. Following the expiration of the Contract of Work in 2005, PT Vale can maintain 25,000 hectares as ore zones that the company proposes to develop as mining areas. Outside of the 25,000 hectares, the company can secure additional areas to support its operational activities and investments. The renegotiated areas are sufficient to support our investments and long-term development plans. The reduction of our area to 118,435 hectares does not significantly affect our Mineral Reserves and Resources.



Royalti Royalty

Royalti PT Vale meningkat menjadi 2% dari penjualan nikel dalam matte, dan akan meningkat lagi menjadi 3% ketika harga nikel naik menjadi AS\$21.000 per ton atau lebih.

PT Vale's royalty rate increases to 2% of sales of nickel in matte and will increase to 3% if the price of nickel increases to US\$21,000 per tonnes or above.



Divestasi Divestment

Peraturan yang berlaku mewajibkan perusahaan-perusahaan pertambangan dan pengolahan terintegrasi (seperti PT Vale) untuk melaksanakan divestasi secara keseluruhan sebesar 40% saham kepada "Peserta Indonesia". Divestasi 20% saham PT Vale (pada saat itu PT Inco) melalui penawaran publik pada Bursa Efek Indonesia yang dilakukan pada tahun 1990 telah memenuhi ketentuan terkait. PT Vale akan menawarkan tambahan 20% sahamnya kepada Peserta Indonesia dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sejak diterbitkannya Perubahan Ketiga terhadap Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010.

Prevailing regulation requires that integrated mining and processing companies (like PT Vale) divest a total of 40% of their shares to "Indonesian participants." A divestment of 20% of PT Vale's (at that time PT Inco) public offering on the Indonesian Stock Exchange to Indonesian participants conducted in 1990 is sufficient to comply with this regulation. PT Vale will offer an additional 20% to Indonesian participants within five years of the issuance of the Third Amendment to Government Regulation No. 23 of 2010.

Kelanjutan Operasi Business Continuity



PT Vale dapat mengajukan permohonan kelanjutan operasinya sebanyak dua kali 10 tahun setelah Kontrak Karya berakhir dalam bentuk izin operasi sesuai dengan ketentuan dalam perubahan Kontrak Karyanya.

PT Vale can apply to continue its operations two times 10 years beyond the Contract of Work term by way of business license in accordance with the terms of the Contract of Work amendment.



*Penandatanganan Amandemen Kontrak Karya
Kiri-kanan: Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara R. Sukhyar, plt Menteri Energi & Sumber Daya Mineral Chairul Tanjung dan tim PT Vale
Peter Poppinga, Nico Kanter & Febriny.
Signing of Contract of Work Amendment
Left-Right: Director General of Mineral and Coal Mr. R. Sukhyar, ad interim Minister of Energy & Mineral Resources Mr. Chairul Tanjung and PT Vale
Team, Mr. Peter Poppinga, Mr. Nico Kanter & Ms. Febriny.*

Sebuah prestasi yang bersejarah

A historic achievement

Undang-Undang Mineral dan Batubara (Minerba) tahun 2009 menyebabkan perubahan yang fundamental terhadap sistem pengelolaan perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia. Pada awalnya, terdapat banyak pihak yang meragukan kemampuan pemerintah dan perusahaan-perusahaan untuk menyesuaikan kontrak-kontrak yang telah ada sebelumnya dengan Undang-Undang yang baru. Oleh karena itu, penandatanganan amendemen Kontrak Karya PT Vale merupakan sebuah pencapaian bersejarah bagi kedua belah pihak, baik pemerintah maupun Perseroan.

PT Vale menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Indonesia atas segala dukungan dan upayanya.

The Mineral and Coal Law of 2009 represents a fundamental change in the system of managing mining companies in Indonesia. Initially, many parties were skeptical of the ability of government and companies to adjust the existing mining contracts to the new law.

As a result, the signing of PT Vale's Contract of Work amendment in 2014 represents an historic achievement for both the government and the company.

PT Vale conveys its highest appreciation to the Government of Indonesia for all its cooperation and efforts.

Kepastian bagi pemegang saham

Certainty for shareholders

Salah satu tantangan bagi industri pertambangan adalah menjaga keseimbangan antara harapan para pemangku kepentingan seiring dengan perubahan-perubahan peraturan. Dengan penandatanganan amendemen Kontrak Karya, PT Vale telah membuat suatu kemajuan besar dalam mengatasi tantangan ini. Amendemen Kontrak Karya diharapkan dapat membawa kepastian yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi PT Vale pada masa yang akan datang.

Kami percaya bahwa dengan adanya amendemen tersebut, maka kami berada dalam posisi yang baik untuk berkontribusi terhadap pembangunan Indonesia dan senantiasa memberikan hasil yang baik pula bagi para pemegang saham.

One of the biggest challenges for the mining industry is keeping up with stakeholder expectations and changes in regulations. With the completion of the Contract of Work amendment, PT Vale has overcome this challenge. The amendment brings the certainty needed to support our operations and our investments in the future.

We believe that with this amendment we are in a good position to contribute to the development of Indonesia and always provide good value to our shareholders.



78,726

ton produksi nikel
tonnes of nickel production

Produksi pada tahun 2014 mencapai rekor 78.726 ton nikel dalam matte. Ini merupakan produksi tertinggi yang pernah tercatat sepanjang sejarah Perseroan. Angka ini, melampaui rekor sebelumnya yaitu 76.727 ton pada tahun 2007.

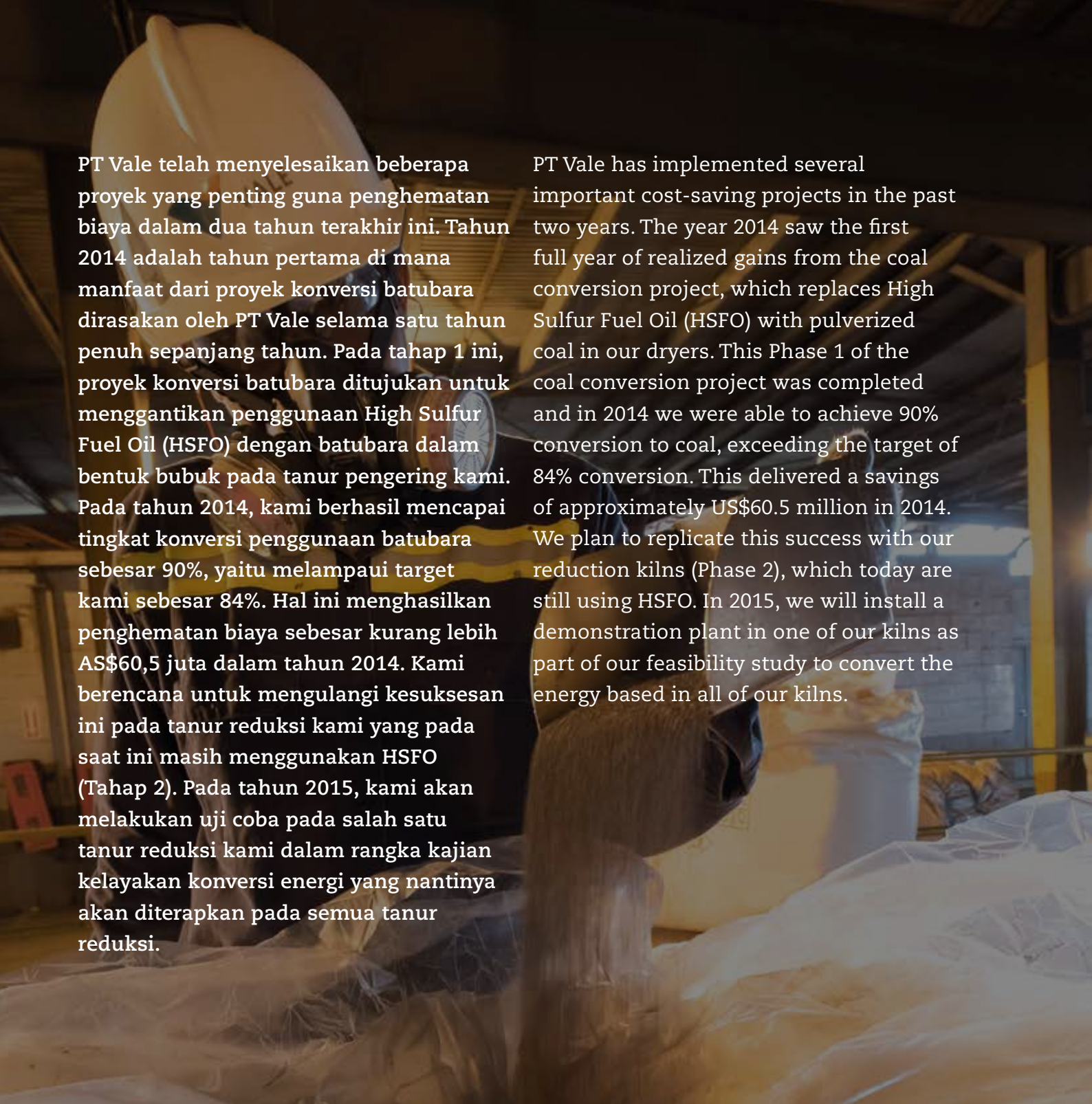
Production in 2014 was 78,726 tonnes of nickel in matte. This is PT Vale's highest-ever production, surpassing the previous record of 76,727 tonnes in 2007.

Rekor Produksi Tertinggi

Record High Production



Proses pengapalan produksi PT Vale di perairan Malili di Sulawesi Selatan
The shipment process of PT Vale's production at the Malili waters in South Sulawesi



PT Vale telah menyelesaikan beberapa proyek yang penting guna penghematan biaya dalam dua tahun terakhir ini. Tahun 2014 adalah tahun pertama di mana manfaat dari proyek konversi batubara dirasakan oleh PT Vale selama satu tahun penuh sepanjang tahun. Pada tahap 1 ini, proyek konversi batubara ditujukan untuk menggantikan penggunaan High Sulfur Fuel Oil (HSFO) dengan batubara dalam bentuk bubuk pada tanur pengering kami. Pada tahun 2014, kami berhasil mencapai tingkat konversi penggunaan batubara sebesar 90%, yaitu melampaui target kami sebesar 84%. Hal ini menghasilkan penghematan biaya sebesar kurang lebih AS\$60,5 juta dalam tahun 2014. Kami berencana untuk mengulangi kesuksesan ini pada tanur reduksi kami yang pada saat ini masih menggunakan HSFO (Tahap 2). Pada tahun 2015, kami akan melakukan uji coba pada salah satu tanur reduksi kami dalam rangka kajian kelayakan konversi energi yang nantinya akan diterapkan pada semua tanur reduksi.

PT Vale has implemented several important cost-saving projects in the past two years. The year 2014 saw the first full year of realized gains from the coal conversion project, which replaces High Sulfur Fuel Oil (HSFO) with pulverized coal in our dryers. This Phase 1 of the coal conversion project was completed and in 2014 we were able to achieve 90% conversion to coal, exceeding the target of 84% conversion. This delivered a savings of approximately US\$60.5 million in 2014. We plan to replicate this success with our reduction kilns (Phase 2), which today are still using HSFO. In 2015, we will install a demonstration plant in one of our kilns as part of our feasibility study to convert the energy based in all of our kilns.

Proyek-proyek Penghematan Biaya

Cost reduction projects

Salah satu proyek utama yang lain adalah peningkatan efisiensi tanur reduksi. Proyek ini mampu mengurangi konsumsi bahan bakar yang diperlukan untuk mengolah bijih pada tanur reduksi. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya produksi, tetapi juga mengurangi emisi karbon kami.

Another key accomplishment during 2014 was the efficiency improvement project. The project has enabled us to reduce the amount of fuel consumption needed to process ore through our kilns. Not only does this reduce costs, it also reduces our carbon emissions.

Proyek konversi batubara telah menghemat biaya senilai kurang lebih AS\$60,5 juta pada tahun 2014.

The coal conversion project has reduced costs by approximately US\$60.5 million in 2014.



Tentang Perusahaan

About the Company

14

Tentang Perusahaan About the Company

Nama dan Alamat Lengkap Perusahaan The Name and Full Address of the Company	16	Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Kami Our Vision, Mission and Values	30
Riwayat Singkat Perusahaan A Brief History of the Company	17	Budaya Perusahaan Corporate Culture	32
Sejarah Perseroan Company History	18	Peristiwa Penting 2014 2014 Event Highlights	34
Jejak Langkah Milestones	19	Penghargaan dan Sertifikasi 2014 2014 Awards and Certifications	42
Bidang Usaha Line of Business	22	Struktur Organisasi Kami Our Organizational Structure	44
Fasilitas Facilities	23	Struktur Pemegang Saham Utama dan Pengendali Structure of Majority and Controlling Shareholders	46
Proses Penambangan Mine Process	24	Profil Pemegang Saham Shareholder Profile	48
Dari Bijih menjadi Nikel dalam Matte From Ore to Nickel in Matte	25	Ikhtisar Saham Share Highlights	50
Area Usaha Business Area	26	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	56
Cadangan Mineral Mineral Reserves	28	Profil Direksi Board of Directors Profile	68



Nikel dalam matte produksi PT Vale siap dikapalkan di Pelabuhan Malili, Sulawesi Selatan
PT Vale's nickel in matte ready for shipment at Malili Port, South Sulawesi

Nama dan Alamat Lengkap Perusahaan

The Name and Full Address of the Company

Nama Name	PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale; Perseroan the Company)	
Alamat Address	Kantor Pusat Corporate Office PT Vale Indonesia Tbk Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22 nd floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190 Indonesia T: +62-21-524 9000 F: +62-21-524 9020 W: www.vale.com/indonesia	
Tanggal Pendirian Date of Incorporation	25 Juli 1968 25 July 1968	
Kegiatan Usaha Business activities	Menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte To mine nickel ores and process them into nickel in matte	
Jumlah Karyawan pada 31 Desember 2014 Number of employees as of December 31, 2014	3,122 karyawan tetap permanent employees	
Bursa Efek Stock exchange	Terdaftar pada 16 Mei 1990 di Bursa Efek Indonesia Listed on May 16, 1990 at the Indonesia Stock Exchange	
Jumlah Saham Share	9,936,338,720 saham ditempatkan dan disetor penuh issued and fully paid	
Pemegang Saham Shareholders	Vale Canada Limited (VCL)	58.73%
	Sumitomo Metal Mining Co. Ltd.	20.09%
	Publik dan pemegang saham lainnya Public and other shareholders	21.18%

Riwayat Singkat Perusahaan

A Brief History of the Company

Didirikan pada bulan Juli 1968, PT Vale merupakan perusahaan yang mendapat lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan dan produksi nikel. sebagai kontraktor tunggal Pemerintah Indonesia di areal Kontrak Karya (KK), memiliki hak eksklusif di beberapa wilayah yang telah ditentukan di Sulawesi untuk melakukan eksplorasi, pengembangan, penambangan, pengolahan, penimbunan, pengangkutan dan penjualan nikel maupun mineral lain terkait nikel yang terdapat di areal KK.

Saat ini, kami beroperasi di pulau Sulawesi di bawah perjanjian Kontrak Karya (KK) dengan Pemerintah Indonesia pada areal Kontrak Karya seluas hampir 118.435 hektar.

Wilayah awal diperoleh pada 27 Juli 1968 untuk areal seluas 6,6 juta hektar di bagian timur dan tenggara Sulawesi. Luas konsesi kami kemudian berkurang menjadi 2,9% akibat serangkaian pelepasan areal konsesi, terakhir kalinya saat ditandatanganinya hasil renegotiasi KK pada 17 Oktober 2014.

KK awal berlaku hingga 31 Maret 2008. Melalui Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan yang ditandatangani pada bulan Januari 1996, KK tersebut telah diubah dan diperpanjang masa berlakunya hingga 28 Desember 2025.

Pada bulan Oktober 2014, PT Vale dan Pemerintah Indonesia mencapai kesepakatan setelah renegotiasi KK dan berubahnya beberapa ketentuan di dalamnya.

Established in July 1968, PT Vale is a company with a license from the Government of Indonesia to explore, mine, process and produce nickel. As sole contractor of the Government in the areas covered by the CoW, has been granted exclusive rights in specified areas on the Island of Sulawesi to explore, develop, mine, process, store, transport and sell all nickel and nickel-containing minerals in any form and all minerals found in association with nickel in the CoW areas. The CoW also grants PT Vale all necessary licenses and permits to conduct its operations, including certain expansions of our operations, as provided for in the CoW.

We currently operate in Sulawesi Island under a Contract of Work (CoW) agreement with the Indonesian Government. Our CoW area is nearly 118,435 hectares in total.

The original area of 6.6 million ha, covering the eastern and southeastern arms of Sulawesi, was granted on July 27, 1968. The concession area has been reduced to 2.9% of the original size under a series of relinquishments, the last of which when CoW renegotiation signed on October 17, 2014.

The original CoW was valid until March 31, 2008. It was modified and extended by the Agreement on Modification and Extension signed in January 1996 and is now valid until December 28, 2025.

In October 2014, PT Vale and the Government of Indonesia reached an agreement after renegotiating its CoW and changing of several contract provisions.

Sejarah Perseroan

Company History

PT Vale mempunyai sejarah yang membanggakan di Indonesia.

PT Vale has a proud history in Indonesia.

Eksplorasi di wilayah Sulawesi bagian timur dimulai pada tahun 1920-an. Kegiatan eksplorasi, kajian dan pengembangan dilanjutkan pada periode kemerdekaan dan selama masa kepemimpinan Presiden Soekarno.

The Company's exploration in East Sulawesi began in the 1920s. Exploration activities, research and development continued during the Independence period and throughout the President Sukarno era.

Pada tahun 1968 PT Vale (yang saat itu bernama PT International Nickel Indonesia) dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Karya. Kemudian PT Vale mulai pembangunan smelter di dekat Soroako, Sulawesi Selatan.

In 1968, PT Vale (at that time named PT International Nickel Indonesia) and the Indonesian Government signed the Contract of Work (CoW). Subsequently, PT Vale began construction of the smelter near Soroako, South Sulawesi.



Tim survei eksplorasi
Exploration survey team

Pabrik peleburan PT Vale di dekat Soroako, Sulawesi Selatan. Sejak awal berdirinya PT Vale tidak pernah mengekspor bijih tanpa pengolahan.

PT Vale's smelter near Soroako, South Sulawesi. Since its inception, PT Vale has not exported unprocessed ore



Jejak Langkah

Milestones

1968

Persetujuan Anggaran Dasar pembentukan PT International Nickel Indonesia (PT Inco) dimana 61% sahamnya dimiliki Inco Limited. Penandatanganan Kontrak Karya antara PT Inco dan Pemerintah Indonesia untuk konsesi berjangka 30 tahun sejak dimulainya produksi komersial (yaitu dari 1 April 1978 sampai 31 Maret 2008).

The Article of Association establishes PT International Nickel Indonesia (PT Inco), with 61% of the Company's shares owned by Inco Limited. The CoW is signed between PT Inco and the Indonesian government for a 30-year period from the start of first commercial production (or from April 1, 1978 to March 31, 2008).

1970

Sampel pertama dari bijih Sulawesi sebanyak 50 ton dikirim ke fasilitas penelitian Inco di Port Colborne, Ontario, Kanada. Percobaan di fasilitas peleburan reduksi baru menunjukkan bahwa bahan dari Soroako bisa diolah.

The first bulk sample of Sulawesi's ore totaling 50 tons is delivered to Inco's research facilities in Port Colborne, Ontario. A new reduction smelting plant demonstrates that the Soroako material can be successfully processed.

1973

Pembangunan fasilitas pengolahan pyrometalurgi satu-lini di Soroako.

Construction of a single pyrometallurgical processing line begins at the Soroako site.

1974

Keputusan untuk mengganti sumber energi dari bahan bakar fosil menjadi pembangkitan listrik tenaga air. Kapasitas fasilitas peleburan ditingkatkan tiga kali lipat untuk mengurangi biaya per unit serta mengimbangi kapasitas pembangkit listrik tenaga air.

The decision is made to move from fossil fuels to hydroelectric power generation. The smelter is enlarged to three times its original size to reduce unit cost and to match the capacity of the hydroelectric plant.

1976

Sekitar 10.000 tenaga kerja Indonesia dan 1.000 pekerja asing dikerahkan untuk membangun fasilitas pengolahan nikel dan pembangkit listrik tenaga air bersama dengan jalan, fasilitas di kota, fasilitas pelabuhan, bandar udara dan infrastruktur lain yang diperlukan.

Some 10,000 Indonesians and 1,000 expatriates are employed to build the nickel processing facility and the power-generating plant, along with roads, port facilities, airports and other required infrastructure.

Jejak Langkah Milestones

1977

Presiden Soeharto berkunjung ke Soroako dan meresmikan fasilitas penambangan dan pengolahan nikel.

President Soeharto travels to Soroako and officially opens the nickel mining and processing facility.

1978

PT Inco memulai produksi komersial.

PT Inco begins commercial production.

1988

Produksi meningkat dari 36.000 ton menjadi 45.300 ton per tahun.

Production expands from 36,000 tons to 45,300 tons per year.

1990

Inco Limited menjual 20% kepemilikan sahamnya di PT Inco kepada publik dan dicatatkan di bursa saham Indonesia. Inco Limited masih memegang 58,19% saham PT Inco.

Inco Limited sells 20% of its shares in PT Inco to the public and is listed on the Indonesian Stock Exchange. Inco Limited continues to own 58.19% of PT Inco's shares.

1996

Penandatanganan perubahan dan perpanjangan Kontrak Karya untuk periode 30 tahun, yaitu hingga 2025.

The CoW is modified to encompass another 30-year period, to 2025.

1999

Proyek Perluasan Lini Produksi Keempat, termasuk areal Balambano, dengan kapasitas 93 MW.

Fourth Line Expansion Project, including Balambano area, with the capacity of 93 megawatts (MW).

2000

Produksi meningkat 30% menjadi 59.000 ton nikel dalam matte.

Production increases by 30% to 59,000 tons of nickel in matte.

2003

Pengembangan areal tambang PT Inco yang baru di Petea (sebelah timur Danau Matano, bersebelahan dengan areal East Block).

A new mining area in Petea is developed (east of Lake Matano, adjacent to PT Inco's East Block ore body).

2005

Instalasi perangkat Bag House System pada Tanur Listrik 3 untuk mengurangi emisi debu dari tanur listrik diselesaikan dengan sukses.

The Bag House System is successfully installed in Electric Furnace #3 to reduce dust emission from the electric furnaces.

2007

Perseroan mencatat rekor produksi tahunan tertinggi sebesar 76.748 ton nikel matte.

The Company records the highest annual production volume – 76,748 tons of nickel in matte.

2011

Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Karebbe diresmikan dan mulai beroperasi. PLTA senilai AS\$410 juta ini mampu menghasilkan rata-rata 90 MW listrik dan menambah total kapasitas pembangkit listrik tenaga air menjadi rata-rata 365 MW, sehingga memberikan peluang strategis untuk peningkatan volume produksi.

The Karebbe Hydroelectric Power Generating Plant is inaugurated and fully commissioned. It is planned that this US\$410 million power plant will generate an average of 90 MW of electric power and bring total hydro generation capacity to an average of 365 MW, providing a strategic opportunity to increase production volume.

Pemegang saham menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT International Nickel Indonesia Tbk menjadi PT Vale Indonesia Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 27 September 2011. Dimana selanjutnya PT Vale mendapatkan persetujuan dari masing-masing Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Energi dan Sumber Daya Manusia, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal pada tahun yang sama. Perubahan nama ini sejalan dengan evolusi Perseroan untuk lebih selaras dengan kegiatan Vale lainnya yang telah beroperasi di seluruh dunia. Hal ini pun juga sekaligus mencerminkan posisi Vale sebagai bagian dari perusahaan penambangan terbesar kedua di dunia.

The shareholders approved the change of name of the Company from PT International Nickel Indonesia Tbk to PT Vale Indonesia Tbk through the General Meeting of Shareholders on September 27, 2011. Where subsequently PT Vale obtain the approval on the change of name from the respective Minister of Law and Human Rights, Ministry of Energy and Natural Resources, and Investment Coordinating Board in the same year. This is a natural step in the Company's evolution that aligns it with other Vale operations worldwide, thus reflecting its position as part of the world's second-largest mining company.

2012

PT Vale mencatat rekor produksi triwulanan tertinggi sepanjang sejarahnya pada triwulan IV 2012 sebesar 21.306 ton nikel dalam matte.

PT Vale records an all-time-high quarterly production in the fourth quarter of the year – a record of 21,306 tons of nickel in matte.

2013

PT Vale telah memasuki tahap pertama Proyek Konversi Batubara, yaitu mengganti HSFO dengan batu bara serbuk untuk dimasukkan ke dalam tanur pengering. Selain karena batubara lebih hemat, batubara juga merupakan sumber daya lokal, sehingga penggunaannya dapat lebih meningkatkan kontribusi PT Vale bagi perekonomian Indonesia.

PT Vale implements the first phase of the Coal Conversion Project, replacing HSFO with pulverized coal in its dryers. Not only is coal more cost-efficient, but it is a locally sourced resource that further enhances PT Vales' contribution to the Indonesian economy

2014

PT Vale dan Pemerintah Indonesia menandatangani amendemen Kontrak Karya sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009.

PT Vale kembali mencatat rekor produksi tahunan tertinggi sebesar 78.726 ton nikel dalam matte.

PT Vale and the Government of Indonesia sign an amendment to the CoW in accordance with the mandate of Law No. 4 of 2009.

PT Vale records the highest ever production of 78.726 tons of nickel in matte per annum.

Bidang Usaha

Line of Business

PT Vale mengoperasikan salah satu operasi tambang dan pengolahan nikel laterit terpadu terbesar di dunia yang berlokasi di dekat Soroako di Pulau Sulawesi, Indonesia.

PT Vale operates one of the world's largest integrated lateritic nickel mining and processing operations, located near Soroako on the Island of Sulawesi in the Republic of Indonesia.

Kami memproduksi nikel dalam matte, yaitu produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi. Dengan cadangan dan sumber daya nikel kami yang sangat baik, kami menyediakan pasokan jangka panjang yang handal ke konsumen nikel hilir, khususnya di Jepang, negara tujuan pengapalan kami. Semua produksi nikel dalam matte kami terikat dalam penjualan kepada Vale Canada Limited (VCL) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd (SMM), dimana perjanjian penjualan tersebut mengatur bahwa 80% dari produksi tahunan kami dibeli oleh VCL dan 20% lainnya oleh SMM berdasarkan formula harga LME.

VCL, yang merupakan bagian dari Vale Base Metals dan merupakan produsen nikel kedua terbesar di dunia, saat ini memiliki 58,73% saham kami, sementara SMM, salah satu perusahaan pertambangan dan peleburan terbesar di Jepang, memiliki 20,09% saham kami. Sisanya, sebesar 21,18% dari saham tersebut dimiliki oleh pemegang saham publik dan lainnya.

Operasi bisnis kami terdiri dari penambangan dan pengolahan bijih menjadi produk nikel dalam matte yang dijual berdasarkan perjanjian penjualan. Didorong oleh keanekaragaman mutu bijih dalam wilayah konsesi kami, perencanaan, pengujian, dan pencampuran sumber daya bijih yang seksama tentu diperlukan untuk memastikan dan mempertahankan pasokan yang konsisten bagi pabrik pengolahan. Bijih dari tambang melalui berbagai proses penyaringan dan menjadi produk yang kami sebut produk stasiun penyaringan, yang mengandung nikel, besi magnesia, mineral-mineral silika, kerikil, dan sejumlah kecil kobalts. Di pabrik pengolahan, produk stasiun penyaringan ini masuk melalui sebuah tromol yang secara mekanis membuang sebagian material, untuk kemudian dipanaskan dengan proses kalsinasi dan dilebur sehingga diperoleh produk nikel dalam matte yang mengandung sekitar 78% nikel dan 20% sulfur.

We produce nickel in matte, a product used in making refined nickel. Given our excellent nickel reserves and resources, we provide a reliable, long-term supply to downstream nickel consumers, especially in Japan, where our output is shipped. All our nickel in matte production is committed to be sold to Vale Canada Limited (VCL) and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (SMM), with sales agreements that provide for 80% of our annual production being purchased by VCL and 20% by SMM, based on a formula derived from the LME price.

VCL, which is part of Vale's base-metals business and the world's second-largest nickel producer, currently owns 58.73% of our shares; and SMM, one of Japan's largest mining and smelting companies, owns 20.09% of our shares. The remaining 21.18% of our shares is owned by the public and other shareholders.

Our business operations consist of mining and processing ore to nickel in matte product, which is sold pursuant to our sales agreements. Due to the variability of ore chemistry within our concession area, careful planning, sampling and blending of ore is required to ensure a consistent feed to the processing plant. Mined ore goes through various screening processes to become screening station product, which contains nickel, iron, magnesia, silica, boulders and minor amounts of cobalt. At the processing plant, the screening station product is run through a trommel to mechanically remove some of these materials; then it's heated and reduced using a calcining process; and finally it's smelted to recover and produce a saleable nickel in matte product containing approximately 78% nickel and 20% sulphur.

Fasilitas

Facilities

Pabrik pengolahan kami di Soroako memiliki tiga tanur pengering berbahan bakar minyak, lima tanur pereduksi berbahan bakar minyak, empat tanur listrik, dan tiga converter Pierce-Smith. Kami telah membangun dan memelihara infrastruktur pendukung yang mencakup fasilitas pelabuhan dan jalan untuk mengangkut dan mengapalkan produk akhir kami serta terminal bahan bakar minyak di Mangkasa Point yang didukung dengan pompa bahan bakar minyak bertekanan tinggi dan dihubungkan dengan pipa-pipa 12-inci ke tangki penyimpanan bahan bakar minyak di wilayah pabrik kami.

Kami telah membangun dan memelihara kota modern dengan fasilitas yang lengkap mencakup rumah sakit, sekolah dari TK sampai SLTA, fasilitas perbankan, kantor pos, kantor polisi, layanan transportasi bis, pasar swalayan dan pusat perbelanjaan, pasar, masjid, gereja, bandara, dan fasilitas olah raga dan rekreasi. Kota ini juga dilengkapi dengan sistem air minum dan pembuangan air kotor.

Kami juga memiliki dan mengoperasikan tiga fasilitas pembangkit listrik tenaga air dengan total kapasitas rata-rata 365 megawatt (MW). Selain itu, kami juga memiliki fasilitas pembangkit listrik thermal yang terdiri dari 5 unit generator diesel Mirrless Blackstone 6 MW, 23 unit generator diesel Caterpillar 1 MW, dan satu unit generator turbin uap 24 MW di Soroako. Namun, dengan selesainya proyek PLTA Karebbe, kami akan menggunakan pembangkit listrik bertenaga BBM ini dengan lebih selektif dan lebih menggunakan energi dari PLTA, dan dengan demikian dapat mengurangi biaya energi kami secara keseluruhan.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air yang dimiliki oleh PT Vale dibangun dan dioperasikan sesuai dengan keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini mencakup kapasitas pembangkit listrik Balambano dan Karebbe, selain fasilitas awal di Lorano. Keputusan ini memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas pembangkit listrik tenaga air tersebut dengan pemberitahuan tertulis kepada PT Vale dua tahun sebelum pengambilalihan. Sampai saat ini, tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh kami. Jika hak ini digunakan, menurut keputusan tersebut, fasilitas pembangkit listrik tenaga air akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan ketentuan bahwa Kementerian akan menyediakan tenaga listrik bagi PT Vale yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasinya, pada tingkat harga berdasarkan biaya ditambah selisih keuntungan normal, sepanjang masa berlaku Kontrak Karya.

Our processing plant, located at Soroako, includes three oil-fired rotary dryers, five oil-fired reduction kilns, four electric furnaces and three Pierce-Smith converters. We have established and maintain the supporting infrastructure, including port facilities, roads to transport and ship our final granulated product, and a fuel terminal at Mangkasa Point, which is equipped with fuel pumps and is connected to fuel storage tanks at the plant by a 12-inch pipeline.

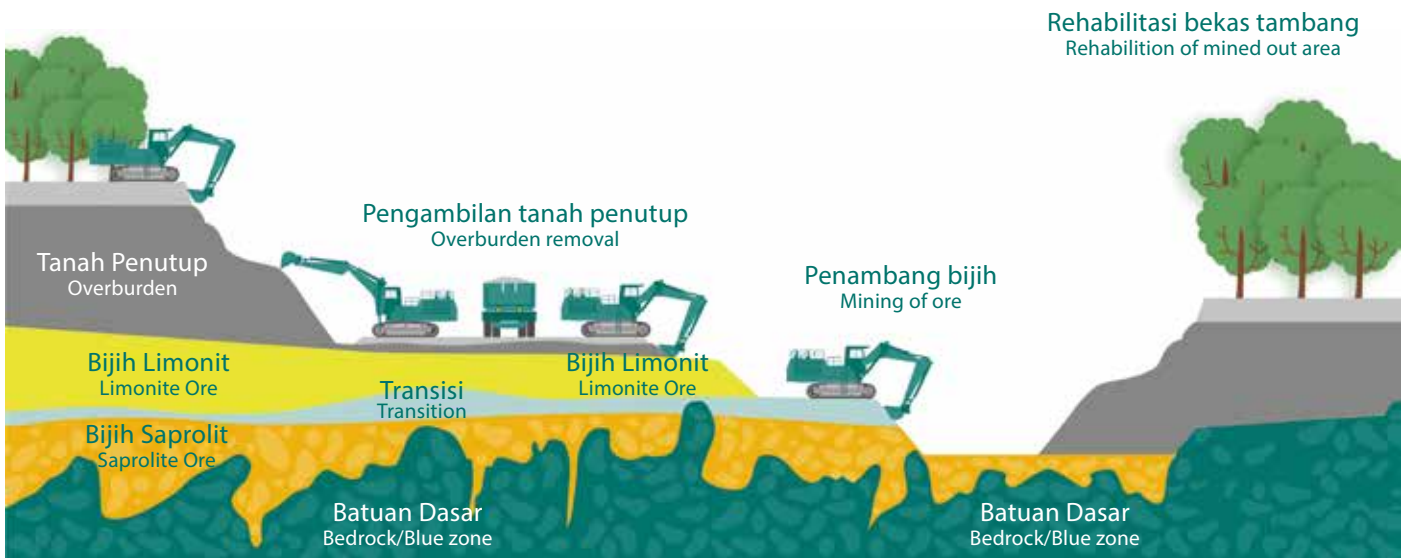
We have built and maintain modern towns and full facilities, including hospitals, schools from nursery through college, banks, post offices, police stations, bus services, supermarkets, markets, mosques, churches, airport facilities, and sports and recreational centers. The towns are also equipped with potable water and sewage systems.

We also own and operate three of our own hydroelectric power-generating facilities, with a total sustainable average generating capacity of 365 megawatts (MW). In addition, we have thermal power facilities comprising five 6-MW Mirrless Blackstone diesel generators and 23 1-MW Caterpillar diesel generators, and one 24-MW steam turbine generator located at Soroako. However, with the completion of the Karebbe hydroelectric dam project, we have reduced the use of these fuel-fired electricity generators by using them on an as-required basis, and have shifted the majority of our energy source to hydroelectricity, significantly reducing overall energy costs.

PT Vale's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian Government. This decree effectively covers the Balambano and Karebbe generating capacity in addition to the original Larona facility. It vests the Indonesian Government with the right, upon two years' prior written notice to PT Vale, to acquire the hydroelectric facilities. No such notice has been given to date. If this right is exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their net book value, subject to the ministry providing PT Vale with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the Cow.

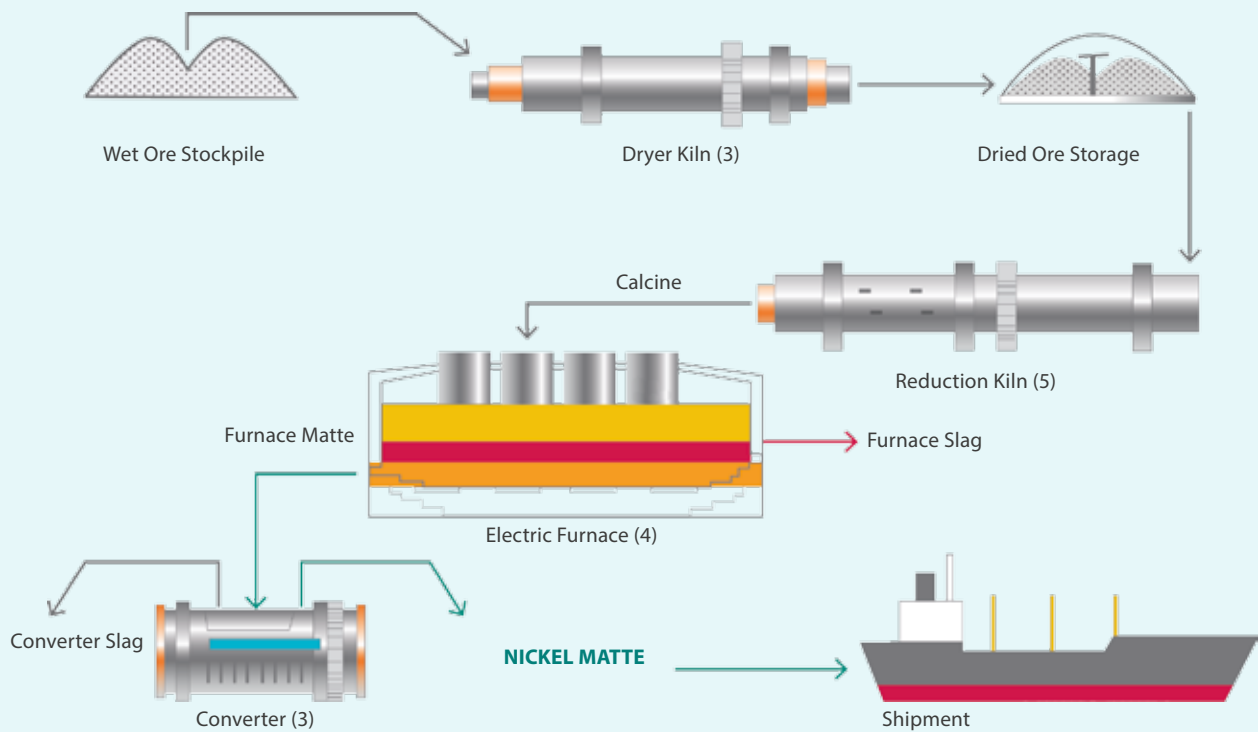
Proses Penambangan

Mine Process



Dari Bijih menjadi Nikel dalam Matte

From Ore to Nickel in Matte



Area Usaha

Business Area

Berikut adalah luasan wilayah Kontrak Karya PT Vale setelah kesepakatan renegotiasi di Oktober 2014.

After completion of the PT Vale CoW renegotiation, the agreed CoW area is as follows:

Propinsi Province	Wilayah KK CoW area	Hektar Hectare (ha)
Sulawesi Tengah Central Sulawesi	Bahodopi	22,699
Sulawesi Selatan South Sulawesi	Soroako	70,984
Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	Pomalaa Suasua	20,286 4,466
Total		118,435



Cadangan Mineral

Mineral Reserves

Tabel dan catatan berikut memperlihatkan perhitungan Cadangan Mineral yang Terbukti dan Terduga serta data terkait per 31 Desember 2014 dan 2013. Data dalam tabel dan catatan mungkin menunjukkan perbedaan karena pembulatan, sehingga dengan demikian, dapat tidak konsisten.

The following table and notes show our estimates of Proven and Probable Mineral Reserves and related data as of December 31, 2014 and 2013. The reporting shown in the table and notes reflect rounding differences and, accordingly, may be inconsistent.

	Per 31 Desember 2014 As of December 2014		Per 31 Desember 2013 As of December 2013	
	Mt (DKP)	% grade	Mt (DKP)	% grade
Cadangan Mineral (dalam jutaan ton) Mineral Reserves (in million tons)				
Terbukti Proven	108.0	1.80	94.2	1.81
Terkira Probable	17.4	1.75	33.3	1.74
Total Terbukti dan Terkira Total Proven and Probable	125.4	1.79	127.5	1.79

CATATAN:

(1) Keterbukaan informasi mengenai sumber daya mineral dan cadangan mineral merujuk kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di U.S. Securities and Exchange Commission (SEC). Vale Base Metal menggunakan Instrumen Nasional 43-101 (NI 43-101) sebagai standar untuk perhitungan dan pelaporan sumber daya mineral dan cadangan mineral. NI 43-101 ini memenuhi peraturan SEC serta diterima secara internasional oleh pasar dan lembaga keuangan lain di luar Amerika Serikat. NI 43-101 berdasarkan Definisi Standar dari Canadian Institute of Mining (CIM) mengklasifikasikan sumber daya mineral dan cadangan mineral ke dalam beberapa kategori.

PT Vale sebagai salah satu unit bisnis dari Vale Base Metal harus mematuhi standar peraturan CIM dalam pelaporan sumberdaya mineral dan cadangan mineralnya.

Di dalam Panduan Industri SEC No. 7 cadangan mineral didefinisikan sebagai bagian dari endapan mineral yang secara ekonomis dan secara hukum dapat ditambang atau diproduksi pada saat penentuan cadangan ditetapkan. SEC menyatakan bahwa suatu endapan mineral tidak bisa dinyatakan "ekonomis dan secara hukum dapat ditambang" tanpa didukung oleh studi kelayakan akhir.

(2) Perseroan, sesuai ketentuan NI 43-101 dan Panduan Industri SEC No. 7, mengklasifikasikan cadangan menjadi dua kategori di dalam keterbukaan publik, yaitu cadangan mineral terbukti dan cadangan mineral terduga.

CIM mendefinisikan cadangan mineral terduga sebagai bagian ekonomis dari sumber daya mineral yang diperkirakan dapat ditambang berdasarkan studi pra kelayakan. Studi ini harus mencakup informasi yang memadai mengenai faktor-faktor penambangan,

NOTES:

(1) Disclosure of mineral resources and mineral reserves comply with all applicable laws and regulations of the U.S. Securities and Exchange Commission (SEC). Vale Base Metals adopted National Instrument 43-101 (NI 43-101) as its standard for estimating and reporting mineral resources and mineral reserves. NI 43-101 satisfies SEC rules and is internationally accepted by markets and financial institutions in other jurisdictions. NI 43-101, in accordance with Canadian Institute of Mining (CIM) Definition Standards, provides classification of mineral resources and mineral reserves estimates into various categories.

PT Vale, as a Vale Base Metals business unit, must be consistent in its use of CIM standards to report its mineral resources and mineral reserves.

In SEC Industry Guide 7, a mineral reserve is defined as part of a mineral deposit which could be economically and legally extracted or produced at the time of the reserve determination. The SEC indicated that a deposit cannot be designated as "economically and legally extracted" unless supported by a final feasibility study.

(2) The Company, in accordance with NI 43-101 and SEC Industry Guide 7 rules, recognizes two mineral reserves categories in its public disclosure: proven mineral reserves and probable mineral reserves.

CIM defines "probable" mineral reserve as the economically mineable part of an indicated resource demonstrated by at least a preliminary feasibility study. This study must include adequate information on mining, processing, metallurgical, economic, and other relevant factors that demonstrate,

pengolahan, metalurgi, ekonomi dan faktor-faktor terkait lainnya yang menunjukkan, pada saat pelaporan, bahwa penambangan dapat dibenarkan secara ekonomi.

Cadangan mineral terbukti adalah bagian yang dapat ditambang secara ekonomis dari sumberdaya mineral terukur yang dinyatakan setidaknya oleh studi pra kelayakan. Studi ini harus mencakup informasi yang memadai mengenai faktor-faktor penambangan, pengolahan, metalurgi, ekonomi dan faktor-faktor lainnya yang pada saat pelaporan, penambangan dapat dibenarkan secara ekonomi.

Vale Base Metal memiliki sistem pertanggung-jawaban berlapis untuk mendokumentasikan informasi pendukung dalam perhitungan sumberdaya mineral dan cadangan mineral. Perhitungan sumber daya mineral dan cadangan mineral disiapkan dan disertifikasi oleh Operational Responsible Person (RP) dan selanjutnya dikaji dan disertifikasi oleh Vale Base Metal Corporate Qualified Persons (QPS).

Berdasarkan pedoman dari Vale Base Metal, pernyataan mengenai cadangan mineral harus didukung oleh sekurang-kurangnya:

- Rencana penambangan dan Laporan Teknis tahunan atau pernyataan teknis dan data pendukung untuk mineral yang ditambang dari infrastruktur tambang yang ada (biasanya didanai oleh biaya operasi atau modal jangka panjang);
- Studi Kelayakan Pendahuluan (atau setara) untuk kegiatan mineralisasi baru di daerah brownfields yang terbentuk di luar tetapi masih di dalam akses yang wajar dan menggunakan infrastruktur yang ada (konstruksi biasanya didanai dengan menggunakan modal proyek khusus), atau
- Studi Kelayakan (atau setara) untuk kegiatan mineralisasi baru di daerah greenfields yang memerlukan infrastruktur tambahan baru yang juga mencakup pembangunan fasilitas pengolahan mineral yang baru.

(3) Evaluasi keuangan dilakukan untuk mengevaluasi nilai ekonomi cadangan mineral. Evaluasi keuangan ini memperhitungkan seluruh biaya produksi, biaya penjualan dan biaya modal. Informasi mengenai perkiraan harga nikel, kurs mata uang asing dan tingkat diskon diberikan oleh Vale S.A.

(4) Perkiraan cadangan mineral dan sumberdaya mineral untuk Kegiatan Operasi Soroako (SO) yang meliputi Area Proyek Soroako (SPA), Luar Daerah Soroako (SOA) dan Pertambangan Bahodopi Blok 1.

at the time of reporting, that economic extraction can be justified.

“Proven” mineral reserve is the economically mineable part of a measured mineral resource demonstrated by at least a preliminary feasibility study. This study must include adequate information on mining, processing, metallurgical, economic, and other relevant factors that demonstrate, at the time of reporting, that economic extraction is justified.

Vale Base Metals establishes a layered responsibility system for documenting the information supporting the mineral resources and mineral reserves estimates. Mineral resources and mineral reserves estimates are prepared and certified by Operational Responsible Persons (RPs) and are subsequently reviewed and certified by the Vale Base Metals Corporate Qualified Persons (QPs).

Based on Vale Base Metals Guidelines, a mineral reserve declaration must be supported by at least:

- A mine plan and an annual Technical Report or technical statement and supporting files for mineralization that is to be exploited from existing mine infrastructure (typically funded with operating costs or sustaining capital);
- A Preliminary Feasibility Study (or equivalent) for new brownfields area mineralization occurring beyond but within reasonable access of and using existing infrastructure (construction typically funded using dedicated project capital); and
- A Feasibility Study (or equivalent) for new mineralization in a greenfields area that requires additional new standalone infrastructure which may also include the construction of new mineral processing facilities.

(3) Financial evaluation is performed to evaluate mineral reserve economic value. All costs, including production, sales and capital costs, are considered in financial evaluation. Forecast of nickel price, foreign exchange rate and discount rate is provided by Vale S.A.

(4) These estimates of mineral reserves and mineral resources for the Company’s Soroako Operation (SO) which includes Soroako Project Area (SPA), Soroako Outer Area (SOA) and Bahodopi Mining Block 1.

Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Kami

Our Vision, Mission and Values



Pabrik Pengolahan kami di Soroako, Sulawesi Selatan
Our Processing Plant at Soroako, South Sulawesi

Visi dan misi Perseroan berlaku sejak pergantian nama Perseroan yang disetujui RUPS Luar Biasa pada tanggal 27 September 2011 dan dari waktu ke waktu dilakukan penyempurnaan. Visi dan misi Perseroan adalah:

The Company's vision and mission applies since Extraordinary General Meeting approved change of name of the Company on September 27, 2011 and from time to time have been refined. The vision and mission are:



Menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di Indonesia yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka panjang, melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam.

To be Indonesia's number one natural resources company in creating long-term value, through excellence and passion for people and the planet, according to global standards.



Mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan.

To transform natural resources into prosperity and sustainable development.



Kehidupan adalah hal yang terpenting Life matters most	Keselamatan jiwa lebih penting daripada keuntungan materi semata.	Life is more important than results and material goods.
Menghargai karyawan Value our people	Membimbing dan membuka peluang bagi perkembangan individu, memberikan penghargaan terhadap prestasi seseorang tanpa memandang latar belakang mereka, mendukung keberagaman dan mengakui aspirasi serta kebutuhan individu.	Nurture and enable personal growth, reward accomplishments regardless of individual background, promote diversity, and recognize individual aspirations and needs.
Menjaga kelestarian bumi Prize our planet	Komitmen terhadap pengembangan masyarakat, lingkungan dan ekonomi dalam berbagai keputusan bisnis.	Commitment to social, environmental, and economic development in business decisions.
Melakukan hal yang benar Do what is right	Mendukung kepercayaan yang didasarkan pada komunikasi yang terbuka dan jelas, bertindak adil, penuh integritas dan tunduk terhadap aturan hukum.	Promote trust-based, open and clear communication, acting fairly, with integrity and in compliance with the law.
Bersama-sama menjadi lebih baik Improve together	Berjuang untuk terjalinnya kerja sama, peningkatan dan inovasi yang terus-menerus, penegakan disiplin kerja untuk meningkatkan nilai-nilai jangka panjang.	Strive for collaboration, continuous improvement, innovation and discipline in the way we work to generate long-term value.
Mewujudkan tujuan Make it happen	Suka tantangan, kemampuan beradaptasi, bangga atas prestasi dan apa yang telah dilakukan dalam membentuk dunia.	Thrill for challenges, ability to adapt, pride in results and shaping the world

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

**Nilai-nilai Perseroan adalah:
Kehidupan adalah hal yang terpenting,
menghargai karyawan, menjaga
kelestarian bumi, melakukan hal yang
benar, bersama-sama menjadi lebih
baik, mewujudkan tujuan.**

The values of the Company are:
Life matters most , value our people,
prize our planet, do what is right,
improve together and make it happen.

- **Kehidupan adalah hal yang terpenting:**
Keselamatan jiwa lebih penting daripada keuntungan materi semata.
 - **Menghargai karyawan:**
Membimbing dan membuka peluang bagi perkembangan individu, memberikan penghargaan terhadap prestasi seseorang tanpa memandang latar belakang mereka, mendukung keberagaman dan mengakui aspirasi serta kebutuhan individu.
 - **Menjaga kelestarian bumi:**
Komitmen terhadap pengembangan masyarakat, lingkungan dan ekonomi dalam berbagai keputusan bisnis.
 - **Melakukan hal yang benar:**
Mendukung kepercayaan yang didasarkan pada komunikasi yang terbuka dan jelas, bertindak adil, penuh integritas dan tunduk terhadap aturan hukum.
 - **Bersama-sama menjadi lebih baik:**
Berjuang untuk terjalinnya kerja sama, peningkatan dan inovasi yang terus-menerus, penegakan disiplin kerja untuk meningkatkan nilai-nilai jangka panjang.
 - **Mewujudkan tujuan:**
Suka tantangan, kemampuan beradaptasi, bangga atas prestasi dan apa yang telah dilakukan dalam membentuk dunia.
- **Life matters most:**
Life is more important than results and material goods.
 - **value our people:**
Nurture and enable personal growth, reward accomplishments regardless of individual background, promote diversity and recognize individual aspirations and needs.
 - **Prize our planet:**
Commitment to social, environmental and economic development in business decisions.
 - **Do what is right:**
Promote trust-based, open and clear communication, acting fairly, with integrity and in compliance with the law.
 - **Improve together:**
Strive for collaboration, continuous improvement, innovation and discipline in the way we work to generate long-term value.
 - **Make it happen:**
Thrill for challenges, ability to adapt, pride in results and shaping the world.

Kami sadar bahwa untuk tumbuh lebih kuat kami harus tumbuh dengan berkelanjutan. Itu sebabnya kami terus berinvestasi dalam bisnis, tenaga kerja dan masyarakat sekitar kami, agar kami dapat memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham kami dengan tetap berpegang pada nilai-nilai yang membimbing karyawan dan perusahaan kami.

We are aware that in order to grow stronger we must grow sustainably. That is why we continue to invest in the business, labor, and the surrounding community, so that we can provide the best results for our shareholders by sticking to the values that guide our employees and our company.

Peristiwa Penting 2014

2014 Event Highlights

Januari
January

PT Vale kirim Tim ERG ke Manado

PT Vale mengirim tim ERG (Emergency Respon Group) untuk membantu evakuasi dan penanganan korban pasca banjir dan longsor Manado, Sulawesi Utara.

Berkoordinasi dengan Tim Kementerian ESDM dan SAR setempat, Tim Vale langsung terjun ke lapangan melakukan pencarian korban longsor Tinoor, di daerah Tomohon, selain itu PT Vale juga menyerahkan bantuan logistik yang diberikan berupa makanan bayi, susu, selimut, air mineral, obat dan vitamin.

PT Vale deploys ERG Team to Manado

PT Vale deployed an ERG team (Emergency Response Group) to assist evacuation and handling of post- flood and landslide victims in Manado, North Sulawesi.

Coordinated with ESDM team and local rescuers, PT Vale team search for survivors of landslides at Tinoor, in Tomohon area, moreover PT Vale also provide logistic assistance including baby food, milk, blankets, mineral water, medicine, and vitamins.



Februari
February

Komisi VII DPR RI apresiasi PT Vale

Anggota Dewan Komisi VII yang membawahi pertambangan dan energi mengapresiasi kinerja dan kontribusi PT Vale pada negara dan masyarakat di sepanjang 2013. Hal ini terungkap dalam rapat dengar pendapat Komisi VII DPR RI dengan PT Vale Indonesia Tbk dan PT Antam Tbk, di ruang rapat Komisi VII.

Parliament's Commission VII appreciated PT Vale's performance and contribution

House of Representative members from Commission VII on Mining and Energy appreciated PT Vale's performance and contribution towards the country and communities throughout 2013. This compliment was revealed in a hearing session between the people's representatives and PT Vale Indonesia Tbk and PT Antam Tbk, at the Commission's meeting room.



Maret
March

BKPM kunjungi operasi PT Vale di Soroako

Mengagendakan monitoring dan pelaksanaan investasi dunia usaha sektor pertambangan, tim BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) mengunjungi operasi PT Vale di Soroako (13-14 Maret). Rombongan BKPM yang dipimpin Deputy Bidang Pelayanan Penanaman Modal Lestari Indah disambut Wakil Presiden Direktur PT Vale Bernardus Irmanto bersama jajaran manajemen.

The National Investment Agency (BKPM) visits PT Vale's operations in Soroako

Scheduling a monitoring and implementation of mining business investment, a team from BKPM (National Investment Coordinating Board) visited PT Vale operations in Soroako (March, 13 to 14). The delegation led by Deputy of Investment Services Lestari Indah was greeted by PT Vale's Vice President Director Bernardus Irmanto and the company's senior staffs.



Peristiwa Penting 2014

2014 Event Highlights

Maret
March

PT Vale terima penghargaan Apresiasi Wajib Pajak Kategori Khusus

Vice President PT Vale, Bernardus Irmanto, mewakili PT Vale menerima penghargaan Apresiasi Wajib Pajak Kategori Khusus yang diserahkan oleh Direktur Jenderal Pajak, Fuad Rahmany, dalam acara "Pekan Panutan Penyampaian SPT Tahunan dan Apresiasi Kepada Wajib Pajak" di Ruang Pola, Kantor Gubernur Sulawesi Selatan, Makassar, pada Jumat (14 Maret 2014).

PT Vale received Taxpayer Appreciation award

PT Vale Vice President Director, Bernardus Irmanto, represented PT Vale, received an award entitled Appreciation for Taxpayer - Special Category submitted by the Director General of Taxes, Fuad Rahmany, during the tax week event held at Pola Room of South Sulawesi Governor's Office, Makassar, on Friday (March 14, 2014).

April
April

47 mahasiswa Luwu Timur terima beasiswa komunitas PT Vale

PT Vale Indonesia Tbk menyerahkan beasiswa kepada 47 individu berprestasi di Aula Gedung Kantor Bupati Luwu Timur, di Malili, pada tanggal 12 April 2014 sebagai bagian dari Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM) di bidang pendidikan.

47 students in Luwu Timur obtained scholarship from PT Vale

Vale awarded scholarships to 47 outstanding individuals at Luwu Timur Regent Hall, Malili, on April 12, 2014. The program is a part of the Integrated Community Development Program (PTPM) in the field of education.



Mei
May

PT Vale terima penghargaan dalam ICT Expo 2014

PT Vale memperoleh penghargaan kategori “Top CSR based on IT 2014” berdasarkan program-program CSR bidang pendidikan untuk mengedukasi masyarakat di sekitar areal operasi perusahaan agar memahami dan menggunakan peralatan teknologi informasi yang disumbangkan perusahaan.

PT Vale received an award on ICT Expo 2014

PT Vale was awarded “Top CSR based on IT in 2014” for its CSR programs on education in form of educating the community surrounding the company’s operations so they might understand and use the technology information equipment donated by the company.



Juni
June

RS Inco tuan rumah simposium dan workshop nasional Emergency Nursing

RS Inco PT Vale menjadi tuan rumah simposium dan workshop nasional Perawatan Gawat Darurat di Soroako pada tanggal 6-8 Juni 2014 lalu. Kegiatan ini melibatkan total 385 peserta dari berbagai penjuru di Indonesia, hadir pula 4 peserta dari Malaysia dan satu peserta dari India. Kegiatan dipusatkan di Gedung Ontaeluwu, Soroako.

Inco Hospital becomes host to national symposium and workshop in Emergency Nursing

PT Vale’s Inco Hospital hosted a national symposium and workshop on Emergency Nursing in Soroako on last June 6-8, 2014. The event involved 385 nurses from various provinces in Indonesia, including 4 participants from Malaysia and one participant representing India.



Peristiwa Penting 2014

2014 Event Highlights

Juli
July

PPI memulai angkatan V

Program Pelatihan Industri (PPI) yang digagas dan dijalankan oleh PT Vale dan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur memasuki usia ke-10 melakukan perubahan durasi program. Pada pelaksanaan tahun ini, program dipersingkat menjadi hanya 3 bulan dari sebelumnya 10 bulan hingga 2 tahun.

PPI start new classes in 2014

Industrial Training Program (PPI) that was initiated and co-managed by PT Vale and Luwu Timur regency government reaching 10 years in service, revised the program's duration. This year, the program is shortened to just 3 months of training from previously 10 months to 2 years.



Agustus
August

International Moulage Trauma Team Competition

Tim medis dan perawat RS Inco PT Vale kembali mengukir prestasi dengan memenangi posisi pertama dalam "International Moulage Trauma Team Competition" yang berlangsung di tengah acara the 21st International Symposium on Critical Care and Emergency Medicine (ISCCEM) 2014 di Kuta, Bali. Dalam kompetisi tersebut, tim RS Inco berkompetisi dengan tiga tim lain yang mewakili dua rumah sakit internasional di Bali dan Kuala Lumpur Hospital, Malaysia.

International Moulage Trauma Team Competition

Medical teams and nurses of PT Vale's Inco Hospital recorded more achievement this year by winning the first place in the "International Moulage Trauma Team Competition" event which took place during the 21st International Symposium on Critical Care and Emergency Medicine (ISCCEM) 2014 in Kuta, Bali. In this competition, RS Inco team competed with three other teams representing two international hospitals in Bali, and a team from Kuala Lumpur Hospital, Malaysia.





PT Vale meraih penghargaan Aditama (Emas), trofi serta Pratama (Perunggu)

PT Vale Indonesia Tbk meraih penghargaan Aditama (emas) dan trofi untuk pengelolaan lingkungan pertambangan kategori pemegang Kontrak Karya. Sedangkan dalam bidang Keselamatan Pertambangan dan Kesehatan Kerja, perusahaan mendapatkan penghargaan Pratama (Perunggu).

PT Vale was awarded Aditama (Gold), trophy and Pratama (Bronze)

PT Vale Indonesia Tbk was awarded Aditama (gold) and a trophy for the environmental management of CoW holders category. The company also received Pratama (bronze) award in the field of Mining Safety.



PT Vale meraih penghargaan dalam pengelolaan lingkungan pertambangan mineral

PT Vale meraih penghargaan sebagai perusahaan terbaik dalam pengelolaan lingkungan pertambangan mineral dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Penghargaan ini merupakan apresiasi dari pemerintah atas upaya kerja dan kerja keras manajemen dan karyawan PT Vale bersama para pemangku kepentingan perusahaan.

PT Vale won the award in the environmental management of mineral mining

PT Vale won the award for the best company in the environmental management of mineral mining from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM award represented the government appreciation of the joint effort of PT Vale's management and employees and the company's stakeholders.



Peristiwa Penting 2014

2014 Event Highlights

Oktober
October

Penandatanganan amandemen Kontrak Karya

Pemerintah Indonesia dan PT Vale menandatangani amandemen Kontrak Karya sebagai hasil kesepakatan renegotiasi sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Mineral dan Batu Bara Tahun 2009. Penandatanganan dilakukan di Kantor Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Jakarta, pada Hari Jumat (17 Oktober 2014).

Signing of the amendment of Contract of Work

The Government of Indonesia and PT Vale signed an amendment to the Contract of Work (CoW) entailed the result of the renegotiation as mandated by the Act of 2009 on Mineral and Coal. The signing was conducted at the Ministry of Energy and Mineral Resources (EMR) office, Jakarta, on Friday (October 17, 2014).



November
November

Pekan kesehatan PT Vale bersama Pemda Luwu Timur dan Universitas Hasanuddin

PT Vale bersama Pemda Luwu Timur dan Universitas Hasanuddin mengadakan pekan kesehatan. Kegiatan tersebut bagian dari Pekan Kesehatan Ibu & Anak yang merupakan program strategis bidang kesehatan PTPM yang disusun bersama PT Vale Indonesia Tbk, Pemerintah Daerah Luwu Timur, dan Universitas Hasanuddin dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dasar bagi masyarakat di Kabupaten Luwu Timur.

Healthy Week by PT Vale cooperated with Luwu Timur government and Hasanuddin University

PT Vale cooperated with Luwu Timur government and Unhas to host a health week. The event was part of the Mother & Child Health Week organized by PT Vale's PTPM-Health Program in collaboration with the Luwu Timur government and Hasanuddin university to promote the basic health of Luwu Timur people.



Desember
December

PROPER Biru untuk PT Vale

PT Vale Tbk kembali mempertahankan peringkat Biru dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Mengelola Lingkungan (PROPER) periode 2013-2014. PROPER merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang bertujuan untuk mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan.

Blue rating for PROPER PT Vale

PT Vale maintains Blue rating in the Rating Program in Environment Management Performance (PROPER) of the 2013-2014 period. A program of the Ministry of Environment and Forestry, PROPER aims at encouraging participating companies to adhere to environmental regulations and achieve environmental excellency.



Desember
December

PT Vale meraih penghargaan "Commendation for 1st G4 Sustainability Report 2013"

Penghargaan "Commendation for 1st G4 Sustainability Report 2013" dari National Center for Sustainability Reporting diraih PT Vale pada bulan Desember 2014. penghargaan tersebut diserahkan oleh Sarwono Kusumaatmadja mantan Menteri Lingkungan Hidup yang juga sekaligus Ketua Dewan Juri untuk seleksi penerima penghargaan "Sustainability Reporting Award" (SRA) 2014.

PT Vale was awarded a "Commendation for 1st G4 Sustainability Report 2013"

PT Vale was awarded a "Commendation for 1st G4 Sustainability Report 2013" by National Center for Sustainability Reporting (NCSR) in Jakarta. The awards are presented by Sarwono Kusumaatmadja former Environment Minister, who is also the head of the Jury of "Sustainability Reporting Award" (SRA) 2014



Penghargaan dan Sertifikasi 2014

2014 Awards and Certifications



Pemenang Penulis Abstrak Munas III PKVHI

Perhimpunan Konselor VCT HIV
Indonesia (PKVHI)

Winner of Abstract Author for PKVHI III
National Assembly
HIV VCT Counselors Association of
Indonesia (PKVHI)



Piagam Penghargaan sebagai Penerima Apresiasi Wajib Pajak Kategori Khusus

Kepala Kanwil Direktorat Jenderal Pajak
Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara
Appreciation Award as Appreciation
of Taxpayer Recipient for Special
Category
Head of Regional Office of Directorate
General of Taxation in South, West and
East Sulawesi.



Top CSR based on IT 2014

Ikatan Konsultan TI Indonesia (IKTII) dan
Majalah itech
Top CSR based on IT 2014
Association of Indonesian IT Consultant
(IKTII) and ITECH Magazine



Stand pameran terbaik III pada Pekan Lingkungan Hidup Indonesia (PLI) 2014

Kementerian Lingkungan Hidup
Ministry of Environment
The best exhibition stand III at
Environment Week Indonesia (PLI) 2014



Perpustakaan sekolah terbaik tingkat SLTA negeri dan swasta se-Sulawesi Selatan

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah
Provinsi Sulawesi Selatan
The best school library at a public or
private high school in South Sulawesi
Library and Archives Body South
Sulawesi Province



Posisi pertama pada International Moulage Trauma Team Competition

The 21st International Symposium on
Critical Care and Emergency Medicine
(ISCCEM)
First place in the International
Moulage Trauma Team Competition
The 21st International Symposium on
Critical Care and Emergency Medicine
(ISCCEM)



Juara III kategori Stand Pameran Terbaik pada Sulawesi Expo 2014

Badan Kerjasama Pembangunan
Regional Sulawesi (BKPRS)
Third place winner in the Best
Exhibition Stand category at the
Sulawesi Expo 2014
Sulawesi Regional Development
Cooperation Agency (BKPRS)



Juara I Lomba KB Perusahaan Tingkat Provinsi

Badan Koordinasi Keluarga Berencana
Nasional (BKKBN) dan Asosiasi
Pengusaha Indonesia (Apindo)
Sulawesi Selatan
First place winner of the KB
Competition for a Provincial Level
Company
National Family Planning Coordinating
Board (BKKBN) and the Indonesian
Employers Association (Apindo) South
Sulawesi





Juara I Lomba KB Perusahaan Tingkat Nasional Regional Luar Jawa Bali dalam rangka Hari Keluarga Nasional XXI

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
First Place Winner of the Family Planning Competition for National Level Company from Outside Java and Bali in the framework of the National Family Day XXI
National Family Planning Coordinating Board (BKKBN)



Penghargaan Aditama Pengelolaan Lingkungan Pertambangan

Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral
Aditama Award for Mining Environment Management
Ministry of Energy and Mineral Resources



Penghargaan Pratama Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara tahun 2013

Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara
First place winner in the Mineral and Coal Mining Safety Management category in 2013
Ministry of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Minerals and Coal



Penghargaan Terbaik Pengelolaan Lingkungan Pertambangan

Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral
Award for Mining Environment Management
Ministry of Energy and Mineral Resources



Juara Favorit Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional

Perpustakaan Nasional RI
Favorite Champion at the National Library Contest
National Library of Indonesia



Kategori BIRU dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) 2013 – 2014

Kementerian Lingkungan Hidup
BLUE Category in Performance Rating (PROPER) Program 2013-2014
Ministry of Environment



Predikat terbaik dalam Hydro Challenge atau penyelamatan di air

International Major Incident Response Exercise (i-MIREX)
Best performance in the hydro challenge or water.
International Major Incident Response Exercise (i-MIREX)



Peringkat pertama

Lomba Resusitasi Nasional
First Rank
National Emergency Resuscitation Competition



Commendation for 1st G4 Sustainability Report 2013 on Sustainability Reporting Award (SRA) 2014

National Center for Sustainability Reporting (NCSR)



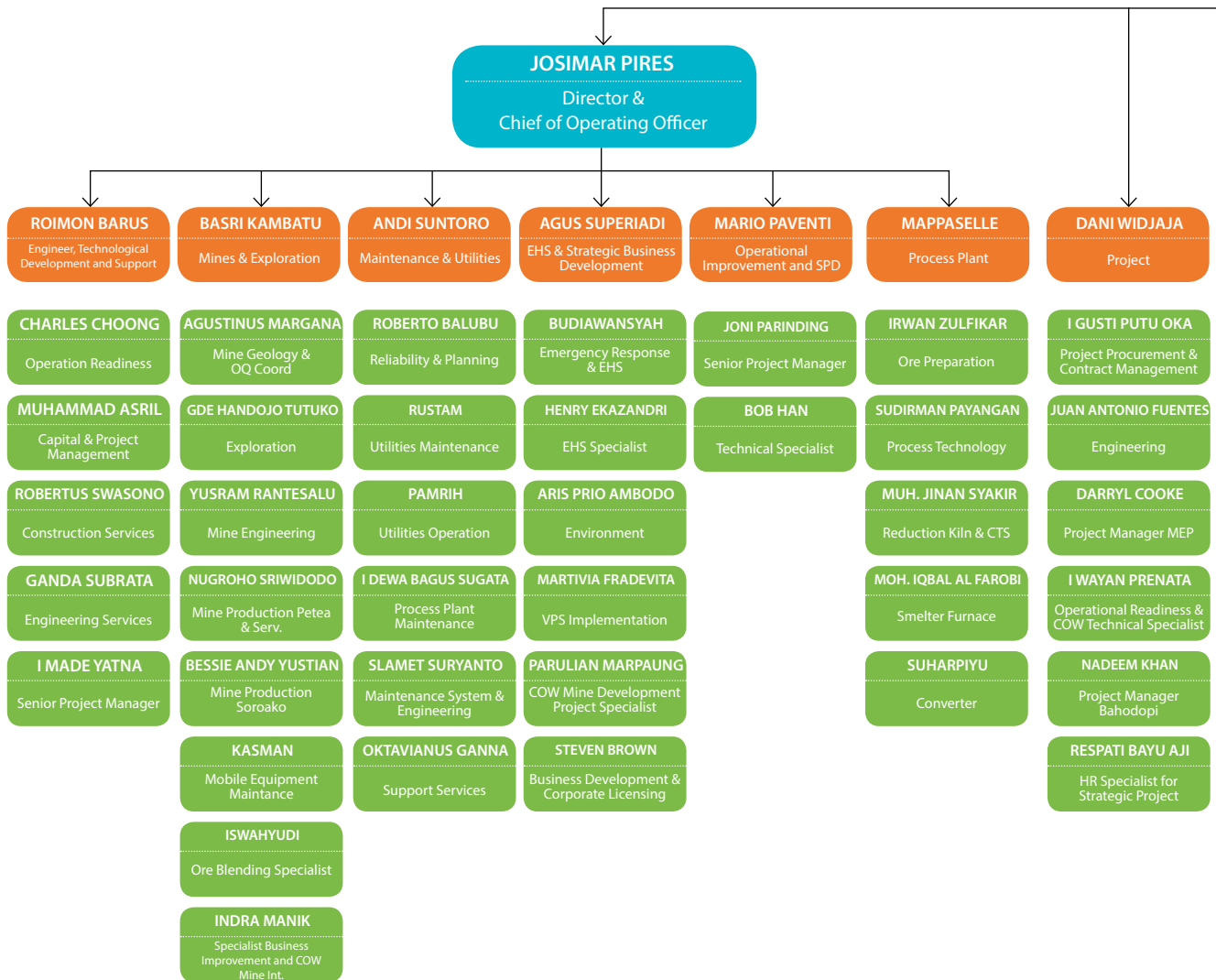
Indonesia's TOP 50 Company Excellence Achievement in 2014

Koran Sindo
Indonesia's TOP 50 Company Excellence Achievement in 2014
Sindo Newspaper



Struktur Organisasi Kami

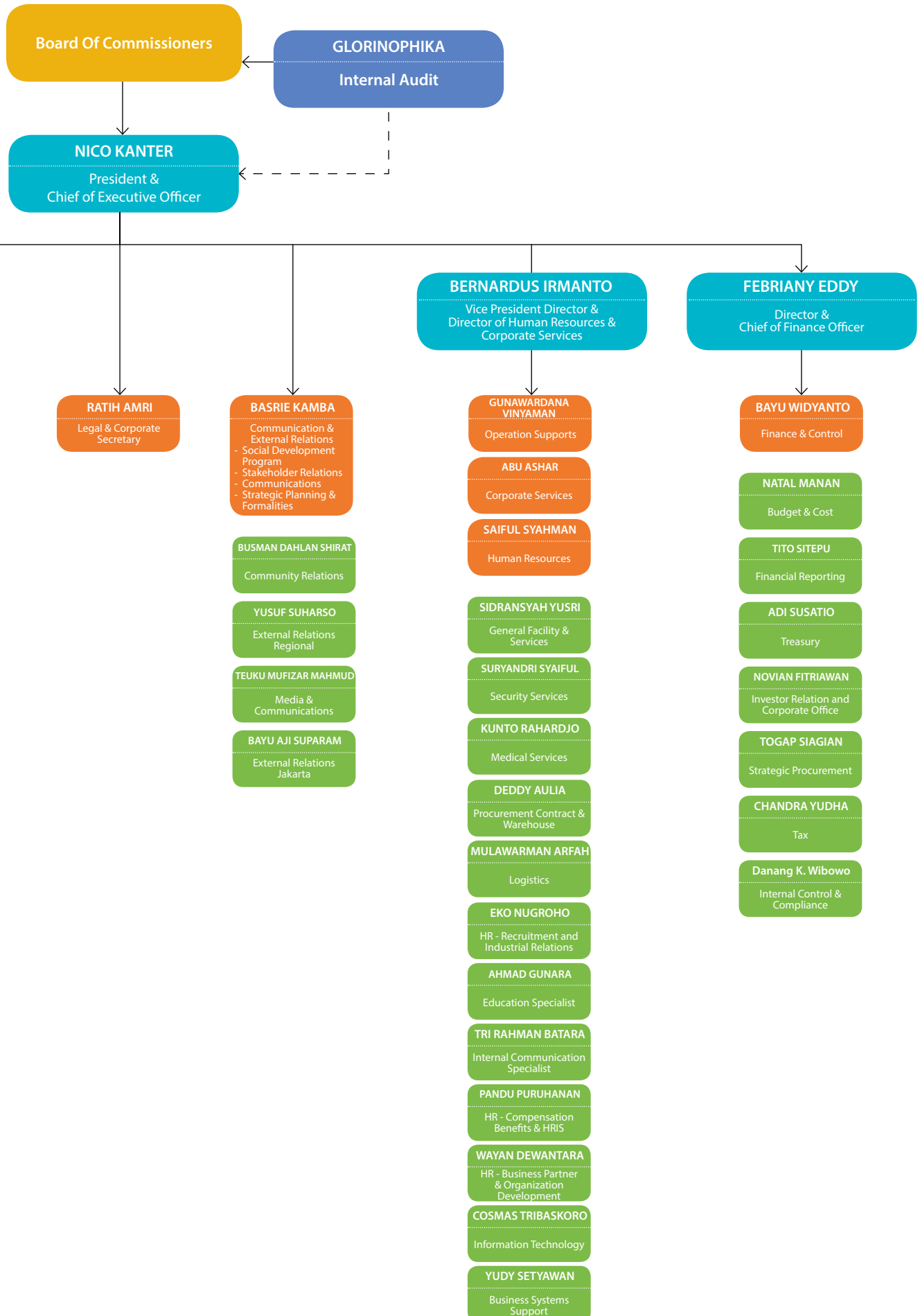
Our Organizational Structure



JOSIMAR PIRES : Member of Board of Director

ROIMON BARUS : Director

CHARLES CHOONG : Executive



Struktur Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Structure of Majority and Controlling Shareholders

Entitas induk Perseroan adalah Vale Canada Limited dan entitas pengendali utama adalah Vale S.A. (Vale), sebuah perusahaan publik yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil.

The parent Company is Vale Canada Limited, and the ultimate controlling entity is Vale S.A. (Vale), a public company incorporated under the laws of the Federal Republic of Brazil.

Terhitung sejak 31 Desember 2013 hingga 31 Desember 2014, tidak terdapat perubahan dalam susunan pemegang saham utama Perseroan. Susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

There is no change in major shareholder composition from December 31, 2013 to December 31, 2014. The list of shareholders is as follows:

Pemegang Saham Utama Major Shareholder	31 Desember 2014 December 31, 2014	31 Desember 2013 December 31, 2013
Vale Canada Limited	58.73%	58.73%
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	20.09%	20.09%
Publik Public	20.49%	20.49%
Vale Japan Limited	0.55%	0.55%
Sumitomo Corporation	0.14%	0.14%

Pemegang saham pengendali Vale adalah Valepar yang memiliki 33,7% saham Vale. Valepar sendiri adalah *special-purpose company* yang dibentuk berdasarkan hukum Republik Federal Brasil dengan tujuan tunggal sebagai pemegang saham Vale dan tidak memiliki aktivitas bisnis lainnya.

Vale's controlling shareholder is Valepar, which holds a 33.7% stake in Vale. Valepar itself is a special-purpose company formed under the laws of the Federal Republic of Brazil with the sole purpose of becoming a shareholder of Vale, and it does not conduct any other business activities.

Pemegang saham mayoritas Valepar adalah Litel participações S.A. (Litel) yang memiliki 49,0% saham Valepar.

Valepar's majority shareholder is Litel participações S.A. (Litel), which owns 49.0% stake in Valepar.

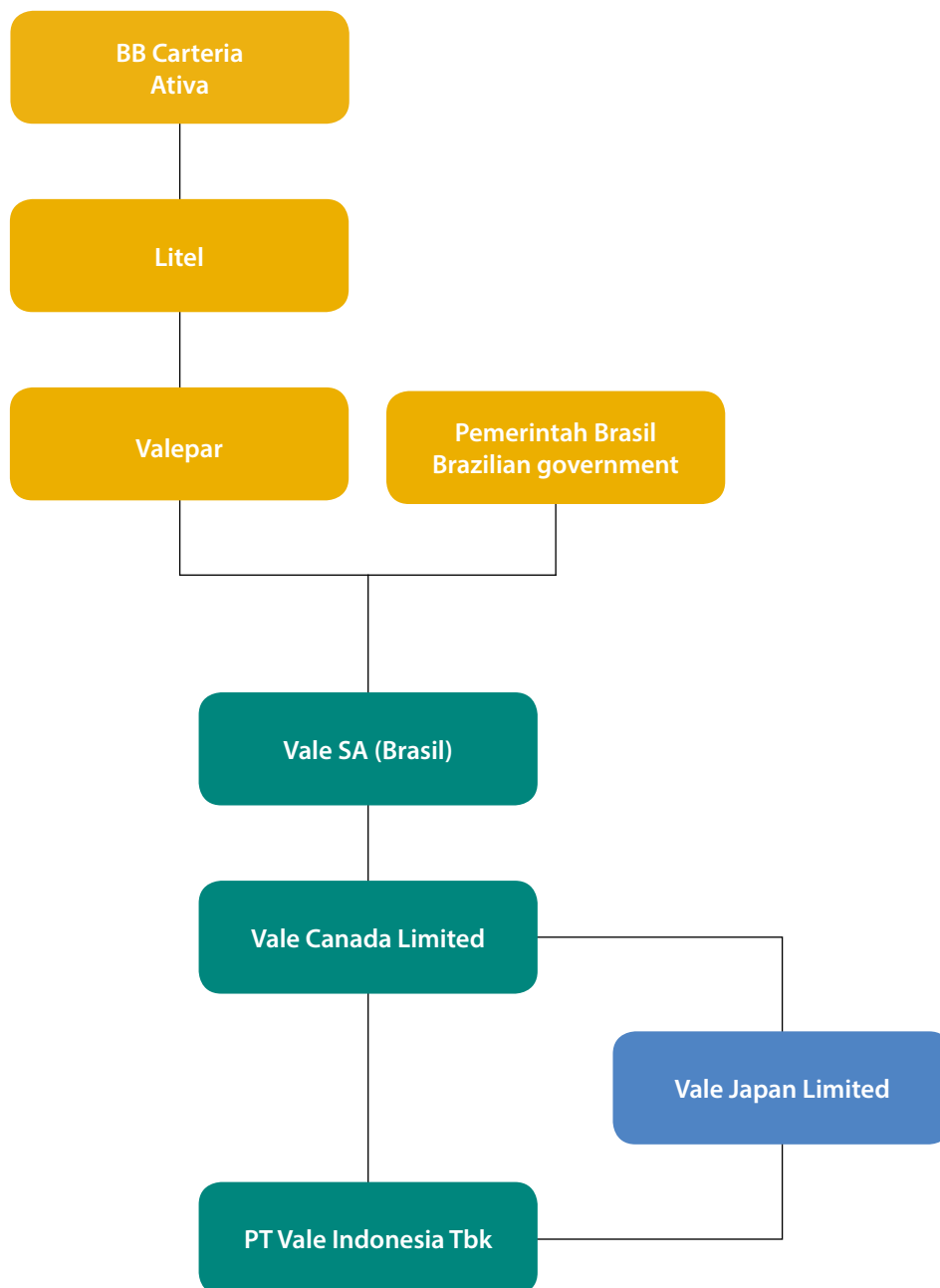
Pemegang saham mayoritas Litel adalah BB Carteria Ativa yang memiliki 78,4% saham Litel. BB Carteria Ativa adalah suatu dana investasi Brasil.

Litel's majority shareholder is BB Carteria Ativa, which holds 78.4% stake. BB Carteria Ativa is a Brazilian investment fund.

Selain itu Pemerintah Brasil juga memiliki 12 saham emas (*golden shares*) Vale yang memberikan wewenang veto bagi Pemerintah untuk perubahan beberapa hal seperti perubahan nama, lokasi kantor pusat serta tujuan perusahaan yang terkait dengan aktivitas pertambangan.

The Brazilian government also owns 12 golden shares in Vale, which give it veto powers over certain actions, such as changes to the Company name, the location of its headquarters and the corporate purpose as it relates to mining activities.

Struktur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: This structure can be visualized as follows:



Profil Pemegang Saham

Shareholder Profile

RENTANG KEPEMILIKAN SAHAM

Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah pemegang saham, dikategorikan berdasarkan rentang jumlah saham yang dimiliki pada tahun 2014 dan 2013.

SHARE RANGE

The table below shows the number of PT Vale shareholders, categorized by range of shares owned, for 2014 and 2013.

2014			2013		
Rentang Kepemilikan Saham Range of Share Owned	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	
1 - 1,000	1,351,947	2,019	1,238,933	1,555	
1,001 - 5,000	20,995,836	6,034	21,540,632	6,071	
5,001 - 10,000	14,130,560	1,719	15,147,927	1,822	
10,001 - 100,000	102,577,129	3,049	113,224,848	3,377	
100,001 - 1,000,000	228,641,288	702	227,105,426	732	
>1,000,000	9,568,641,960	250	9,558,080,954	227	
	9,936,338,720	13,773	9,936,338,720	13,784	

KEPEMILIKAN SAHAM

Berikut 20 Pemegang saham terbesar PT Vale pada tahun 2014 dan 2013:

SHARE HOLDINGS

The 20 largest shareholders of PT Vale for 2014 and 2013 are shown below:

2014				2013			
	Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	%	Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	%	
1	VALE CANADA LIMITED	5,835,607,960	58.73%	VALE CANADA LIMITED	5,835,607,960	58.73%	
2	SUMITOMO METAL MINING CO., LTD	1,996,281,680	20.09%	SUMITOMO METAL MINING CO., LTD	1,996,281,680	20.09%	
3	SSB ATB1 PLATINUM ASIA FUND-2144604127	167,117,417	1.68%	PT. JAMINAN SOSIAL TENAGA KERJA (PERSERO)-JHT.	96,856,000	0.97%	
4	BPJS KETENAGAKERJAAN-JHT	96,856,000	0.97%	BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL ASIAN SMALLER COMPANIES FUND	95,175,000	0.96%	
5	BNYM SA/NV AS CUST OF EMPLOYEES PROVIDENT FUND-2039844119	72,289,000	0.73%	BNYM SA/NV AS CUST OF EMPLOYEES PROVIDENT FUND-2039844119	81,211,500	0.82%	
6	HONKY HARJO	59,274,000	0.60%	PT. JAMSOSTEK (PERSERO) - PROGRAM NON JHT	65,061,500	0.65%	
7	VALE JAPAN LIMITED	54,083,720	0.54%	BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL EMERGING MARKETS SMALLER COMPANIES FUND	54,696,000	0.55%	
8	PT AIA FINL - UL EQUITY	46,601,400	0.47%	VALE JAPAN LIMITED	54,083,720	0.54%	
9	SMARTLINK RUPIAH EQUITY FUND	46,060,700	0.46%	HONKY HARJO	49,222,000	0.50%	
10	CITIBANK NEW YORK S/A DIMENSIONAL EMERGING MARKETS VALUE FUND	40,699,200	0.41%	JPMORGAN CHASE BANK NA RE NON-TREATY CLIENTS - 2157804006	48,073,969	0.48%	

2014			2013			
	Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	%	Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number Of Shares	%
11	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	36,331,927	0.37%	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE-REF	44,496,500	0.45%
12	BPJS KETENAGAKERJAAN - JKK	31,449,700	0.32%	CITIBANK NEW YORK S/A DIMENSIONAL EMERGING MARKETS VALUE FUND	42,720,500	0.43%
13	SSB Q4EQ S/A PLATINUM INTERNATIONAL FUND- 2144606892	25,787,811	0.26%	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	38,662,927	0.39%
14	ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA, PT-49454000	25,392,500	0.26%	RD MANDIRI INVESTA EKUITAS DINAMIS - 831394000	33,999,000	0.34%
15	REKSA DANA SCHRODER DANA PRESTASI DINAMIS	24,636,200	0.25%	RD BNP PARIBAS EKUITAS - 897634000	25,172,500	0.25%
16	CITIBANK NEW YORK S/A EMERGING MARKETS CORE EQUITY PORTFOLIO OF DFA INV DIMENSIONS GRP INC.	24,182,050	0.24%	BP2S SINGAPORE/FULLY TAXABLE	24,793,000	0.25%
17	BPJS KETENAGAKERJAAN - BPJS	23,782,700	0.24%	REKSA DANA SCHRODER DANA PRESTASI DINAMIS	24,140,000	0.24%
18	REKSA DANA BNP PARIBAS INFRASTRUKTUR PLUS	23,319,200	0.23%	JPMCB-JPMORGAN FUNDS -2157804185	23,625,000	0.24%
19	SSL 3BR7 S/A PENSION PROTECTION FUND- 2144610564	21,005,100	0.21%	PT AIA FINL - UL EQUITY	22,128,000	0.22%
20	THE NORTHERN TRUST CO S/A SAUDI ARABIAN MONETARY AGENCY	18,827,800	0.19%	REKSA DANA SCHRODER DANA PRESTASI PLUS 90829.40.00	21,535,000	0.22%

Tidak ada saham PT Vale dimiliki oleh anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi (dimasukan sebagai saham publik di atas).

There was no shares of PT Vale owned by members of the Board of Commissioners and Board of Directors (included as public shareholders above).

UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT

PT Vale menyebarkan pengumuman tentang kegiatan-kegiatan dan informasi perusahaan termasuk hasil laporan keuangan per triwulan lewat IDX E-Reporting dan situs Internetnya, distribusi jejaring surat elektronik kami dan lewat situs kami di www.vale.com/indonesia.

FOR MORE INFORMATION

PT Vale disseminates releases announcing corporate material events and information as well as its quarterly financial results through IDX E-Reporting and website, an email distribution list as well as our website at www.vale.com/indonesia.

Pemegang saham maupun anggota masyarakat lain yang tertarik untuk mendapatkan informasi tambahan tentang PT Vale kami persilahkan menghubungi Sekretaris Perusahaan Perseroan di alamat yang tertera di bagian dalam sampul belakang laporan ini.

Shareholders or other members of the public who are interested in obtaining additional information about PT Vale are invited to contact the Corporate Secretary of the Company at the address shown on inside front back of this report.

Ikhtisar Saham

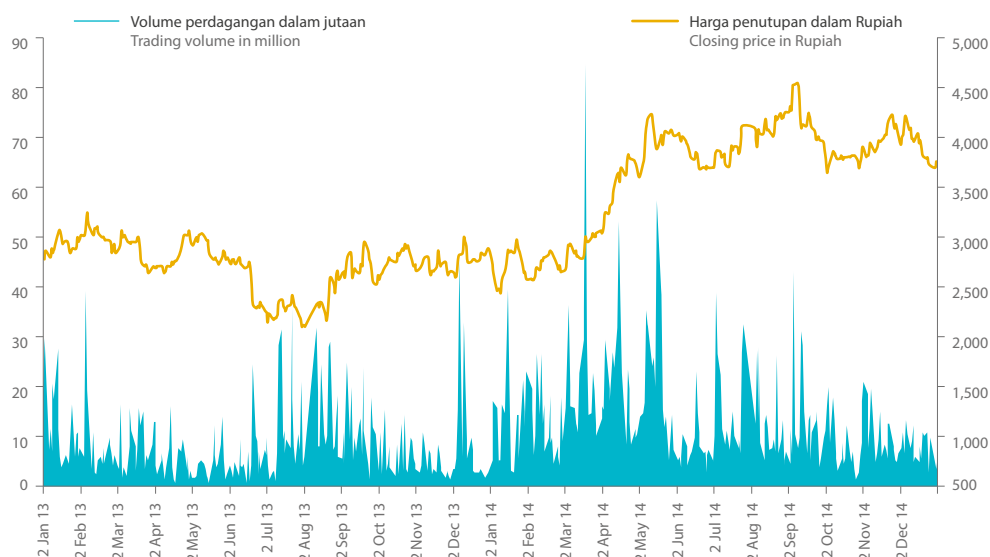
Share Highlights

KINERJA SAHAM

Grafik di bawah ini memperlihatkan kinerja saham yang terdiri dari harga penutupan serta volume transaksi harian di bursa saham selama 2014.

SHARE PERFORMANCE

The following graph shows share performance closing prices, as well as daily trading volumes in 2014.



Tabel berikut menyajikan kinerja saham yang terdiri dari harga saham tertinggi, terendah dan penutupan serta volume transaksi bulanan selama 2014.

The following table shows share performance, including highest, lowest and closing prices, as well as monthly trading volumes in 2014.

No	Bulan Month	Harga (Reguler) Price (Regular)			Peredaran Saham di Pasar Reguler Share Turnover in Regular Market			IHSG JCI	Jumlah Saham Tercatat Total Shares Registered	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	
		Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Akhir Closing (Rp)	Volume (Unit)	Nilai Value (Rp miliar Rp billion)	Frekuensi Frequency (x)			Rp miliar Rp billion	AS\$ miliar US\$ billion
2014											
1	Januari January	2,800	2,115	2,305	265,916,200	658	28,273	940.816	9,936,338,720	22,903	1.87
2	Februari February	2,650	2,230	2,390	253,691,700	625	26,209	975.51	9,936,338,720	23,748	2.04
3	Maret March	2,850	2,390	2,820	462,593,200	1,235	42,666	1,151.02	9,936,338,720	28,020	2.46
4	April	3,745	2,815	3,550	414,387,200	1,388	44,784	1,448.98	9,936,338,720	35,274	3.06
5	Mei May	4,240	3,430	3,915	420,876,400	1,644	57,585	1,597.96	9,936,338,720	38,901	3.35
6	Juni June	3,965	3,525	3,555	166,683,200	620	27,784	1,451.02	9,936,338,720	35,324	2.95
7	Juli July	4,025	3,525	4,025	277,778,900	1,041	40,893	1,642.86	9,936,338,720	39,994	3.45
8	Agustus August	4,185	3,785	4,180	240,898,000	965	51,336	1,706.12	9,936,338,720	41,534	3.54
9	September	4,575	3,710	3,750	290,591,100	1,203	64,533	1,530.61	9,936,338,720	37,261	3.05
10	Oktober October	3,825	3,455	3,790	210,628,300	771	63,389	1,546.94	9,936,338,720	37,659	3.12
11	November	4,175	3,625	3,985	195,836,600	758	53,929	1,626.53	9,936,338,720	39,596	3.25
12	Desember December	4,145	3,525	3,625	164,227,500	633	47,975	1,479.59	9,936,338,720	36,019	2.90
Harga Price 2014		4,575	2,115	3,625							
Total					3,364,108,300		11,541				

No	Bulan Month	Harga (Reguler) Price (Regular)			Peredaran Saham di Pasar Reguler Share Turnover in Regular Market			IHSG JCI	Jumlah Saham Tercatat Total Shares Registered	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	
		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Akhir Closing	Volume	Nilai Value	Frekuensi Frequency			Rp miliar Rp billion	AS\$ miliar US\$ billion
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Unit)	Rp miliar Rp billion	(x)				
2013											
1	Januari January	2,900	2,350	2,750	246,747,000	659	16,460	1,122.45	9,936,338,720	27,325	2.82
2	Februari February	3,075	2,600	2,700	171,942,000	488	15,805	1,102.04	9,936,338,720	26,828	2.78
3	Maret March	2,850	2,350	2,375	151,855,500	405	18,045	969.388	9,936,338,720	23,599	2.43
4	April	2,850	2,375	2,850	150,108,000	381	11,651	1,163.27	9,936,338,720	28,319	2.91
5	Mei May	2,850	2,450	2,550	99,050,000	260	9,307	1,040.82	9,936,338,720	25,338	2.58
6	Juni June	2,575	1,920	2,025	110,695,000	248	14,251	826.531	9,936,338,720	20,121	2.03
7	Juli July	2,175	1,770	1,770	254,813,500	508	26,926	722.449	9,936,338,720	17,587	1.71
8	Agustus August	2,525	1,770	2,300	242,593,000	507	22,075	938.776	9,936,338,720	22,854	2.09
9	September	2,725	2,200	2,250	234,356,500	574	17,837	918.367	9,936,338,720	22,357	1.93
10	Oktober October	2,750	2,250	2,475	139,617,500	353	12,181	1,010.20	9,936,338,720	24,592	2.19
11	November	2,650	2,300	2,400	92,355,000	228	9,610	979.592	9,936,338,720	23,847	1.99
12	Desember December	2,800	2,300	2,650	186,908,500	487	11,766	1,081.63	9,936,338,720	26,331	2.15
	Harga Price 2013	3,075	1,770	2,650							
	Total				2,081,041,500	5,098					

HARGA SAHAM

Tabel di bawah ini menunjukkan pergerakan harga saham PT Vale per triwulan dan rata-rata volume transaksi harian pada tahun 2014.

SHARE PRICE

The following table shows the quarterly changes in PT Vale's share price, and average daily trading volumes in 2014 and 2013.

	Triwulan Quarter	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing	Jumlah Saham Yang Diperdagangkan Volume Trading (Ribuan/Thousand)
2014	1	2,115	2,850	2,820	982,201
	2	2,815	4,240	3,555	1,001,947
	3	3,525	4,575	3,750	809,268
	4	3,455	4,175	3,625	570,692
2013	1	2,350	3,075	2,375	570,545
	2	1,920	2,850	2,025	359,853
	3	1,770	2,725	2,250	731,763
	4	2,250	2,800	2,650	418,881

Ikhtisar Saham

Share Highlights

KAPITALISASI PASAR

Tabel di bawah ini menunjukkan kapitalisasi pasar pada akhir tahun:

Nilai Pasar Market Capitalization	Rp juta Rp million	US\$ ribu US\$ thousand	Kurs Rate
31 Des. / Dec.31 2014	36.019.228	2,902,670	Rp12,409 per US\$1
31 Des. / Dec.31 2013	26.331.298	2,145,990	Rp12,270 per US\$1

MARKET CAPITALIZATION

The following table shows market capitalization at the end of both 2014 and 2013:

SEJARAH DIVIDEN

Berikut ini ringkasan dividen yang dibayarkan dalam lima tahun terakhir.

DIVIDEND HISTORY

Below is a summary of dividends paid in the last five years.

Tahun Year	Dividen Dividend	Tanggal Penetapan Declaration Date	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah Dividen Dividend Amount*	
				Us\$/Saham/ Share	Rp/Saham/ Share
2014	14 Interim / Interim	11 November November	17 Desember December	0.01007	123.81
	13 Akhir / Final	-	-	-	-
2013	13 Interim / Interim	12 November November	18 Desember December	0.00252	30.14
	12 Akhir / Final	23 April April	31 Mei May	0.00252	24.60
2012	12 Interim / Interim	13 November November	27 Desember December	0.00252	24.31
	11 Akhir / Final	25 April April	1 Juni June	0.0086	79.70
2011	11 Interim / Interim	12 Oktober October	21 November November	0.01	89.40
	10 Akhir / Final	13 April April	20 Mei May	0.0146	125.06
2010	10 Interim / Interim	15 September September	22 Oktober October	0.02	178.44
	09 Akhir / Final	-	-	-	-
	08 Akhir / Final	19 November November	13 April April	0.0141	128.17

Dividen dinyatakan dalam dolar AS. Bagi pemegang saham Indonesia, dividen dibayarkan dalam Rupiah yang nilainya setara dengan dividen yang dinyatakan dalam dolar AS berdasarkan tarif kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pencatatan dividen. Dividen bagi pemegang saham asing dibayarkan dalam dolar AS.

Dividends are declared in U.S. dollars. Indonesian shareholders are paid in Indonesian Rupiah based on the Bank of Indonesia's mid exchange rate on the recorded date.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Saat ini, PT Vale memiliki 9.936.338.720 saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kronologi pencatatan saham adalah sebagai berikut:

Tanggal Date	Nama Name	Saham yang ditempatkan dan disetor penuh Issued and fully paid shares	Nilai nominal Par value	Modal ditempatkan dan disetor penuh issued and fully paid capital	Modal Dasar Authorized Capital	
16 Mei 1990 / May 16, 1990	PT International Nickel Indonesia	248,408,468.00	Rp.1,000	Rp.248,408,468,000	Rp.1,092,600,00,000	
14 Apr. 2000 / Apr. 14, 2000	PT International Nickel Indonesia Tbk.	248,408,468.00	Rp.1,000	Rp.248,408,468,000	Rp.9,936,338,72,000	Authorized capital adjustment
3 Agt. 2004 / Aug. 3, 2004	PT International Nickel Indonesia Tbk.	993,633,872.00	Rp.250	Rp.248,408,468,000	Rp.9,936,338,72,001	Stock Split 1: 4
15 Jan. 2008 / Jan. 15, 2008	PT International Nickel Indonesia Tbk.	9,936,338,720.00	Rp.25	Rp.248,408,468,000	Rp.9,936,338,72,002	Stock Split 1:10
24 Jan. 2013 / Jan. 24, 2013	PT Vale Indonesia Tbk.	9,936,338,720.00	Rp.25	Rp.248,408,468,000	Rp.9,936,338,72,003	New Name of Vale Indonesia

SHARE LISTING CHRONOLOGY

Currently PT Vale has 9,936,338,720 shares registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Below is a summary of the listing history of the Company's shares.

AKSI KORPORASI

Tidak terdapat aksi korporasi yang mempengaruhi jumlah saham sejak tanggal 15 Januari 2008.

CORPORATE ACTIONS

No corporate actions that have affected the number of the Company's shares have taken place since January 15, 2008.

PENJELASAN/ALASAN BILA PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN MENGALAMI SUSPENSION

Saham Perseroan tidak mengalami suspensi untuk periode pelaporan ini.

EXPLANATION / REASON FOR THE SUSPENSION OF THE COMPANY'S SHARES

The Company's shares did not experience suspension during this reporting period.

IKHTISAR MENGENAI OBLIGASI, SUKUK ATAU OBLIGASI KONVERSI YANG MASIH BEREDAR DALAM 2 TAHUN BUKU TERAKHIR

Perseroan tidak menerbitkan obligasi, sukuk maupun obligasi konversi.

HIGHLIGHTS OF BONDS, SHARIA BONDS OR CONVERTIBLE BONDS THAT ARE STILL OUTSTANDING IN THE LAST TWO YEARS

The Company did not issue bonds, sharia bonds (sukuk) or convertible bonds during this reporting period.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Perseroan tidak menerbitkan maupun mencatatkan efek lainnya.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTINGS

The Company did not issue or list any other securities during this reporting period.

Data Akuntan Independen

Independent / External Accountant Data

Tahun 2014 adalah tahun pertama PT Vale diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota dari KPMG).

The year 2014 was the first year for PT Vale to be audited by Registered Public Accountants Siddharta Widjaja & Rekan (a member of KPMG).

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Registered Public Accountants	Akuntan Publik Public Accountant
2009	KAP Haryanto Sahari & Rekan	Drs. Haryanto Sahari, CPA
2010	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Dwi Wahyu Daryoto, Ak., CPA
2011	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Dwi Wahyu Daryoto, Ak., CPA
2012	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. Haryanto Sahari, CPA
2013	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. Haryanto Sahari, CPA
2014	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Jongky Titus Lazuardi, S.E., CPA

Data Biro Administrasi Efek/ pihak yang Mengadministrasikan Saham Perusahaan

Share Registrar/Parties who Administer the Shares of the Company

Perseroan menyediakan jasa administrasi efek secara *in-house* bagi para pemegang sahamnya. Biro tersebut dapat dihubungi melalui kontak berikut:

PT VALE INDONESIA Tbk

Administrasi Saham
Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lantai 22
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 Indonesia
T: +62-21-524 9000
F: +62-21-524 9030
E: ptvi.shareadmin@vale.com

Perseroan mengeluarkan biaya operasional untuk memastikan bahwa fungsi administrasi efek ini berjalan dengan baik. Namun Perseroan tidak memisahkan biaya ini karena jumlahnya tidak material.

The Company provides in-house share registrar services for its shareholders. The registrar can be contacted through:

PT VALE INDONESIA Tbk

Share Registrar
Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22nd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 Indonesia
P: + 62-21-524 9000
F: + 62-21-524 9030
E: ptvi.shareadmin@vale.com

The Company has spent operational expenses to ensure that the share registrar functions properly. However, the Company does not list these expenses separately, as the amounts are immaterial.

Penasihat Hukum

Legal Counsel

Penasihat hukum yang menyediakan jasa konsultasi legal bagi Perseroan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Mochtar Karuwin Komar

Wisma Metropolitan II 14th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 31, Jakarta 12920 Indonesia
T: +62-21-571 1130
F: +62-21-571 1162, 570 1686
www.mkklaw.net

The following law firm provided legal consulting services to the Company in 2014:

Mochtar Karuwin Komar

Wisma Metropolitan II, 14th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 31, Jakarta 12920 Indonesia
P: +62-21-571 1130
F: +62-21-571 1162, 570 1686
www.mkklaw.net

Perseroan membayar sejumlah kompensasi atas jasa-jasa yang diberikan dan mencatat seluruh pembayaran sebagai biaya profesional di bawah beban usaha dalam laporan keuangan tahun berjalan.

The Company paid for the services rendered, and recorded the payment in its financial statement for the year under operating expenses.

Secara keseluruhan, biaya profesional yang dibayarkan kepada auditor, penasihat hukum dan penyedia jasa lainnya adalah sebesar AS\$2,3 juta pada tahun 2014.

The professional fees paid to auditors, legal counsel and other service providers in 2014 totaled US\$2.3 million.

Alamat Kantor Perusahaan, Cabang, Perwakilan dan Anak Perusahaan

Addresses of the Corporate Office, Branch Office, Representatives and Subsidiaries

Kantor Pusat | Corporate Office

PT Vale Indonesia Tbk
Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22nd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 Indonesia
T: +62-21-524 9000
F: +62-21-524 9020
W: www.vale.com/indonesia

Administrasi Saham | Share Registrar

PT Vale Indonesia Tbk
Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22nd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 Indonesia
T: +62-21-524 9000
F: +62-21-524 9030
E: ptvi.shareadmin@vale.com

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

PT Vale Indonesia Tbk
Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22nd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 Indonesia
T: +62-21-524 9000
F: +62-21-524 9020
E: ptvi.corpsec@vale.com

Pabrik Pengolahan | Processing Plant

Soroako 92984
South Sulawesi Indonesia

Kantor Perwakilan | Representative Office

Jl. Somba Opu
PO Box 1143 Makassar 90001
South Sulawesi Indonesia

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Jennifer Maki

Presiden Komisaris
President Commissioner

Kewarganegaraan: Kanada
Citizenship: Canada
Lahir / Born: 1970

Jennifer Maki diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak Rapat Umum Pemegang Saham 23 November 2007 dan sebagai Presiden Komisaris sejak RUPS Luar Biasa pada tanggal 25 September 2014.

Ibu Maki adalah Direktur Eksekutif Base Metals, Vale Canada, sejak November 2014. Sebelum menjabat posisinya saat ini, Ibu Maki menjabat sebagai Executive Vice President dan Chief Financial Officer di Base Metals yang bertanggung jawab secara keseluruhan atas urusan keuangan Vale Canada Limited.

Jabatan-jabatan beliau sebelumnya di Vale Canada termasuk sebagai Vice President dan Treasurer di Vale Canada, Assistant Comptroller untuk Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, dengan tanggung jawab utama mengawasi penyiapan laporan keuangan untuk keterbukaan kepada publik dan pelaporan wajib kepada regulator, serta sebagai Assistant Comptroller untuk Analisa dan Perencanaan Keuangan, bertanggung jawab atas perencanaan keuangan, analisa hasil keuangan dan aspek pengawasan korporat dari program-program investasi modal Vale Canada.

Sebelum bergabung dengan Vale Canada pada tahun 2003, Ibu Maki bekerja selama 10 tahun di PricewaterhouseCoopers LLP dalam berbagai posisi dengan tanggung jawab yang terus meningkat. Beliau memiliki gelar sarjana Ilmu Bisnis dari Queens University dan ijazah pascasarjana dari Institute of Chartered Accountants.

Jennifer Maki was appointed as Commissioner at the General Meeting of Shareholders on November 23, 2007 and appointed Chairman at the Extraordinary General Meeting on September 25, 2014.

Ms. Maki has been the Executive Director of Base Metals for Vale since November 2014. Prior to taking her current position, Ms. Maki served as Executive Vice-President and Chief Financial Officer of Base Metals, during which time she was responsible for the overall financial affairs of Vale Canada Limited.

Her previous positions in Vale Canada include Vice-President and Treasurer at Vale Canada; Assistant Comptroller for Accounting and Financial Reporting, with primary responsibility for overseeing the preparation of financial statements for public disclosure and mandatory reporting to regulators; and Assistant Comptroller for Analysis and Financial Planning, responsible for financial planning, analysis of financial results and corporate oversight of capital investment programs of Vale Canada.

Prior to joining Vale Canada in 2003, Ms. Maki had worked for 10 years at PricewaterhouseCoopers LLP in a variety of positions with increasing responsibility. She has a Bachelor's Degree in Business Sciences from Queen's University and a postgraduate diploma from the Institute of Chartered Accountants.



Arief T. Surowidjo

Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen
Vice Commissioner and Independent Commissioner

Kewarganegaraan: Indonesia

Citizenship: Indonesia

Lahir / Born: 1953

Arief T. Surowidjo diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan pada 20 April 2009 dan kemudian sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen pada 27 September 2011. Beliau juga menjadi Ketua Komite Audit dan Anggota Komite Tata Kelola Perseroan.

Bapak Surowidjo adalah pendiri dan partner senior di firma hukum Lubis Ganie dan Surowidjo. Beliau memiliki lebih dari 35 tahun pengalaman dalam hukum korporat dan telah menerbitkan banyak buku, makalah, dan artikel mengenai hukum dan tata kelola.

Beberapa peranan utama dalam karir hukumnya adalah menjabat sebagai penasihat hukum utama untuk Pemerintah Indonesia dalam merestrukturisasi industri perbankan selama krisis keuangan tahun 1997-2003; mewakili pemerintah dalam melakukan audit tata kelola dan kepatuhan; membantu komite yang didirikan Gubernur Bank Indonesia dan Menteri Keuangan dalam hal-hal yang berkaitan dengan krisis yang mungkin terjadi di industri perbankan dan keuangan.

Saat ini, Bapak Surowidjo adalah Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan, anggota Komite Audit PT Holcim Indonesia Tbk., Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Sampoerna Agro Tbk., Ketua Komite Tata Kelola Perusahaan PT Indika Energy Tbk., serta PT Petrosea Tbk.

Komitmen Bapak Surowidjo pada pendidikan hukum terlihat dari berbagai macam peran yang diembannya. Beliau menjadi dosen senior di Fakultas Hukum, Universitas Indonesia sejak 1990. Beliau juga menjabat sebagai Editor Utama pada Jentera, sebuah jurnal hukum Indonesia sejak tahun 2004. Pada 1993-1998, Bapak Surowidjo menjabat sebagai editor Indonesia pada Asia Business Law Review, Singapura. Sejak tahun 2000, beliau menjadi anggota Dewan Pengawas dari Yayasan Putera Sampoerna.

Bapak Surowidjo adalah pendiri dan anggota Dewan Pengawas dari Institut Tata Kelola Indonesia, sebuah institusi yang didirikan untuk mempromosikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Beliau adalah pendiri dan Ketua Dewan Pengawas WWF Indonesia, yang didirikan untuk mempromosikan konservasi lingkungan. Beliau juga adalah pendiri dan Ketua Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia, yang mempromosikan reformasi hukum dan institusional.

Arief T. Surowidjo menamatkan pendidikan S-1 di Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, pada tahun 1977. Pada tahun 1984, beliau meraih gelar magister dalam bidang Hukum dengan fokus studi pada transaksi bisnis internasional dari School of Law, University of Washington, Seattle.

Arief T. Surowidjo was appointed as Independent Commissioner of the Company on April 20, 2009 and then as Vice-President Commissioner and Independent Commissioner on September 27, 2011. He also became Chairman of the Audit Committee and a Member of the Corporate Governance Committee of the Company.

Mr. Surowidjo is the founder and senior partner of Lubis Ganie and Surowidjo law firm. He has more than 35 years' of experience in corporate law and has published many books, papers and articles on law and governance.

He has had several major roles throughout his legal career. They include serving as principal legal advisor to the Government of Indonesia to restructure the banking industry during the financial crisis of 1997-2003; representing the government in governance and compliance audits; assisting the committee that was established by the Governor of the Bank of Indonesia and the Minister of Finance on matters relating to the crises that may occur again in the banking and finance industry.

Currently, Mr. Surowidjo is Vice-President Commissioner and Independent Commissioner; a member of the Audit Committee of PT Holcim Indonesia Tbk.; Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Sampoerna Agro Tbk.; and Chairman of the Corporate Governance Committee of PT Indika Energy Tbk. as well as PT Petrosea Tbk.

Mr. Surowidjo's commitment to legal education is evidenced by the variety of his academic roles. He has been a senior lecturer in the Faculty of Law at the University of Indonesia since 1990. He has also served as the Main Editor of Jentera, an Indonesian law journal established in 2004. From 1993 to 1998, Mr. Surowidjo served as the Indonesian editor at the Asia Business Law Review, Singapore. Starting in 2000, he also became a member of the Board of Trustees of the Putera Sampoerna Foundation.

Mr. Surowidjo is a founder and member of the Board of Trustees of the Institute of Governance in Indonesia, established to promote the principles of good corporate governance. He is the founder and Chairman of the Board of Trustees of WWF Indonesia, established to promote environmental conservation. He is also the founder and Chairman of Indonesian Law and Policy Studies, which promotes legal and institutional reforms.

Arief T. Surowidjo graduated with an S-1 in the Faculty of Law from the University of Indonesia in 1977. In 1984, he earned a Master's Degree in Law with a focus on the study of International Business Transactions from the School of Law, the University of Washington, Seattle.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Kevin Graham

Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Kanada
Citizenship: Canada
Lahir / Born: 1978

Kevin Graham diangkat sebagai Komisaris Perseroan pada 23 April 2013.

Bapak Graham menjabat sebagai Chief Strategy & Technology Office di Vale Base Metal. Beliau mengawasi bidang Strategic dan Business Planning, Vale Technical Excellence Centre dan Operational Excellence, Brownfield Exploration, MRMR, Market Intelligence, dan seluruh kegiatan korporasi dalam cakupan bidang Keberlanjutan (Keamanan, Kesehatan dan Lingkungan) yang lebih luas.

Sebelum bergabung dengan Vale, Bapak Graham bekerja sebagai Engagement Manager di McKinsey & Company, dimana beliau fokus mempersiapkan peluang-peluang strategis yang dapat mendatangkan nilai tambah bagi klien yang bergerak di industri metal, pertambangan material dasar dan industri lainnya. Bapak Graham juga pernah bekerja di Hatch sebagai project manager dan lead process engineer di sejumlah proyek operasional dan kapital dalam industri non-ferrous metals.

Kevin Graham meraih gelar PhD dalam bidang proses metalurgi dari McMaster University (Ontario, Kanada) dan gelar sarjananya dari McGill University (Quebec, Kanada).

Kevin Graham was appointed as Commissioner of the Company on April 23, 2013.

Mr. Graham serves as Chief Strategy and Technology Officer at Vale Base Metals. He oversees the field of Strategic and Business Planning, Vale Technical Excellence Centre and Operational Excellence, Brownfield Exploration, MRMR, Market Intelligence, and the entire spectrum of corporate activities within the coverage areas of broader sustainability (Safety, Health and Environment).

Prior to joining Vale, Mr. Graham worked as an Engagement Manager at McKinsey & Company where he focused on preparing strategic opportunities that would bring added value to clients engaged in metals, basic materials mining, and other industries. Mr. Graham also worked at Hatch as a project manager and lead process engineer on a number of operational and capital projects in the non-ferrous metals industry.

Kevin Graham holds a Ph.D. in the field of Metallurgical Processes from McMaster University (Ontario, Canada) and a Bachelor's Degree from McGill University (Quebec, Canada).



Stuart Harshaw

Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Kanada
Citizenship: Canada
Lahir / Born: 1967

Stuart Harshaw diangkat menjadi Komisaris Perseroan pada 25 September 2014.

Bapak Harshaw saat ini menjabat sebagai Vice-President of Marketing and Sales untuk Asia Pasifik di Vale Base Metal. Pada posisi tersebut, beliau bertanggung jawab terhadap seluruh penjualan logam dasar (Base Metals) ke dalam wilayah Asia Pasifik, termasuk Cina, Jepang, Taiwan dan Indonesia. Selain itu, beliau juga bertanggung jawab untuk operasi pemurnian di wilayah Asia, yaitu di Matsusaka, Jepang; Kaohsiung, Taiwan dan; Dalian, Cina. Sejak bergabung dengan Vale Kanada pada tahun 1990, Bapak Harshaw telah menjabat berbagai macam posisi di bidang Teknik, Operasional dan Pemasaran.

Bapak Harshaw memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Teknik Metalurgi dari Queen's University dan gelar MBA dari Laurentian University, (keduanya di Ontario, Canada).

Stuart Harshaw was appointed as Commissioner of the Company on September 25, 2014.

Mr. Harshaw currently serves as Vice-President of Marketing and Sales for Asia Pacific at Vale Base Metals. In this position, he is responsible for all sales of base metals into the Asia-Pacific region, including China, Japan, Taiwan and Indonesia. In addition, he is also responsible for refining operations in the Asia region, namely in Matsusaka, Japan; Kaohsiung, Taiwan; and Dalian, China. Since joining Vale Canada in 1990, Mr. Harshaw has held various positions in Engineering, Operations and Marketing.

Mr. Harshaw earned his Bachelor of Science Degree in Metallurgical Engineering from Queen's University and an MBA from Laurentian University, (both in Ontario, Canada).

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Peter Poppinga

Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Brazil
Citizenship: Brazil
Lahir / Born: 1959

Peter Poppinga diangkat menjadi Komisaris Perseroan pada 17 Februari 2012. Beliau sebelumnya adalah Wakil Presiden Komisaris sejak 20 April 2009 hingga menjadi Presiden Komisaris pada Maret 2010.

Bapak Poppinga adalah Direktur Eksekutif *Ferrous Minerals Vale*. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Eksekutif Logam Dasar dan Informasi Teknologi sejak tahun 2011.

Bapak Poppinga bergabung dengan Vale pada tahun 1999 dan pada tahun 2000 berkantor di New York sebagai Direktur bidang Bijih Besi pada Rio Doce International di Belgia, semula sebagai Direktur Penjualan Bijih Besi untuk Eropa, Timur Tengah dan Afrika, dan kemudian sebagai *Senior Managing Director*.

Pada bulan Februari 2006, Bapak Poppinga diangkat menjadi *Senior Managing Director, CVRD International S.A.* di Swiss. Pada bulan Oktober 2007, beliau bergabung dengan Vale Canada sebagai *Executive Vice-President* bidang Strategi dan Teknologi Informasi.

Bapak Poppinga memulai karir sebagai ahli geologi dan insinyur pertambangan di Samitri, sebuah perusahaan tambang di Brasil, di mana beliau bekerja selama 15 tahun dalam bidang eksplorasi, perencanaan tambang, produksi, pemasaran dan penjualan di berbagai posisi di dalam dan luar negeri.

Beliau meraih gelar magister dalam bidang Administrasi Bisnis dari Fundação Dom Cabral di Brazil dan gelar sarjana dalam bidang geologi dari Universität Clausthal di Jerman.

Peter Poppinga was appointed as Commissioner of the Company on February 17, 2012. He was previously the Vice-President Commissioner from April 20, 2009 until he became Chairman in March 2010.

Mr. Poppinga is the Executive Director of Ferrous Minerals at Vale. Previously, he served as the Executive Director of Base Metals and Information Technology since 2011.

Mr. Poppinga joined Vale in 1999 and in 2000 he was based in New York as Director of Iron Ore at Rio Doce International in Belgium, initially as Director of Iron Ore Sales for Europe, Middle East and Africa, and then as a Senior Managing Director.

In February 2006, Mr. Poppinga was appointed as Senior Managing Director, CVRD International S.A in Switzerland. In October 2007, he joined Vale Canada as the Executive Vice-President of Strategy and Information Technology.

Mr. Poppinga began his career as a geologist and mining engineer in Samitri, a mining company in Brazil, where he worked for 15 years in exploration, mine planning, production, marketing, and sales in various positions both within and outside the country.

He holds a Master's Degree in Business Administration from Fundação Dom Cabral in Brazil and a Bachelor's Degree in Geology from the Universität Clausthal in Germany.



Mark Travers

Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Kanada
Citizenship: Canada
Lahir / Born: 1966

Mark Travers diangkat menjadi Komisaris Perseroan pada 27 Agustus 2009 dan juga menjadi anggota Komite Tata Kelola Perseroan.

Bapak Travers saat ini adalah Executive Vice President, Legal, Vale Base Metals dimana beliau mengawasi semua hal yang berhubungan dengan legal di seluruh Base Metals.

Beliau bergabung dengan Vale Canada pada bulan Juni 2001 sebagai Assistant General Counsel. Beliau diangkat menjadi Associate General Counsel pada bulan Januari 2005 dan ditunjuk sebagai Deputy General Counsel, Asia-Pasifik pada bulan September 2007. Pada bulan Mei 2008, Bapak Travers ditunjuk sebagai General Counsel Vale Canada. Pada bulan Mei 2009, beliau juga dipercaya untuk menangani Corporate Affairs. Pada tahun 2012 hingga kini, Bapak Travers menjabat sebagai Executive Vice President, Legal, Vale Base Metals. Sebelum bergabung dengan Inco Limited, Mark Travers adalah seorang pengacara korporasi di firma hukum Smith Lyons di Toronto, Kanada. Beliau memiliki gelar Bachelor of Arts (Honors) dari University of Western Ontario dan gabungan Master of Business Administration dan Bachelor of Laws degree dari York University/ Osgood Hall Law School di Toronto, Kanada.

Mark Travers was appointed as Commissioner of the Company on August 27, 2009 and also became a member of the Company's Corporate Governance Committee.

Mr. Travers is currently the Executive Vice-President, Legal, Vale Base Metals, where he oversees all legal matters involving Base Metals.

He joined Vale Canada in June 2001 as Assistant General Counsel. Mr. Travers was appointed as the Associate General Counsel in January 2005 and was appointed as the Deputy General Counsel, Asia-Pacific in September 2007. In May 2008, Mr. Travers was appointed as General Counsel of Vale Canada. In May 2009, he also handled Corporate Affairs. From 2012 to the present, Mr. Travers has served and continues to serve as the Executive Vice-President, Legal, Vale Base Metals. Prior to joining Inco Limited, Mark Travers was a corporate lawyer at Smith Lyons law firm in Toronto, Canada. He has a Bachelor of Arts (Honours) from the University of Western Ontario and a Joint Master of Business Administration and Bachelor of Laws Degree from York University's Osgoode Hall Law School in Toronto, Canada.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Nobuhiro Matsumoto

Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Jepang
Citizenship: Japan
Lahir / Born: 1963

Nobuhiro Matsumoto diangkat menjadi Komisaris Perseroan pada 25 September 2014.

Bapak Matsumoto menjabat sebagai *General Manager of Administration Department, Non-Ferrous Metal Division* di Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. sejak Juni 2014. Pada posisi tersebut, beliau bertanggung jawab terhadap strategi dan kinerja manajemen serta pengembangan usaha Non-Ferrous Metals (Logam bukan besi).

Beliau telah menjabat berbagai macam posisi antara lain R&D, manajemen proyek dan operasi dalam bidang logam bukan besi, terutama nikel, selama karirnya di Sumitomo, serta pernah menjabat sebagai Plant Manager pada Coral Bay Nickel Corporation di Philippines kemudian sebagai Plant Manager di Niihama Nickel Refinery Jepang sebelum akhirnya menjabat posisi saat ini.

Bapak Matsumoto memperoleh gelar ME di bidang Metalurgi dari Kyushu *Institute of Technology* Jepang, dan bergabung dengan Sumitomo pada tahun 1987.

Nobuhiro Matsumoto was appointed as Commissioner of the Company on September 25, 2014.

Mr. Matsumoto has served as General Manager of the Administration Department, Non-Ferrous Metal Division at Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. since June 2014. In this position, he is responsible for strategy and performance management, as well as business development of non-ferrous metals.

He has held various positions in R & D, project management and operations in the field of non-ferrous metals, especially nickel, during his career at Sumitomo, and has also served as Plant Manager at Coral Bay Nickel Corporation in the Philippines, as well as Plant Manager at Niihama Nickel Refinery in Japan before he held the current position.

Mr. Matsumoto holds a Masters of Engineering degree in Metallurgy from Japan's Kyushu Institute of Technology and joined Sumitomo in 1987.



Mikinobu Ogata

Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan: Jepang
Citizenship: Japan
Lahir / Born: 1954

Mikinobu Ogata diangkat menjadi Komisaris Perseroan pada 25 April 2012 dan merupakan Anggota Komite Tata Kelola Perseroan.

Bapak Ogata saat ini menjabat sebagai Executive Officer di Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Sebagai Executive Officer, Bapak Ogata bertanggung jawab atas pengembangan bisnis pertambangan dan peleburan baru, pemasaran dan pengadaan bahan baku di Divisi *Non-Ferrous Metals*. Beliau bergabung dengan Sumitomo pada 1978 di *non-ferrous metals*.

Sebelum diangkat sebagai Executive Officer pada 2008, Bapak Ogata menjabat sebagai General Manager bidang Pemasaran dan Pengadaan Bahan Baku untuk tembaga dan emas. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Senior Vice President* di Jinlong Copper Co., Ltd dan bertanggung jawab atas pemasaran produk-produk Jinlong ke pasar internasional dan mewakili kepentingan Sumitomo di industri tembaga di Cina. Bapak Ogata meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi dan Manajemen.

Mikinobu Ogata was appointed as Commissioner of the Company on April 25, 2012 and is a member of the Corporate Governance Committee of the Company.

Mr. Ogata currently serves as Executive Officer of Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. As an Executive Officer, Mr. Ogata is responsible for the development of the new mining and smelting business, marketing and procurement of raw materials in the non-ferrous metals division. He joined Sumitomo in 1978 in the non-ferrous metals division.

Prior to his appointment as Executive Officer in 2008, Mr. Ogata served as General Manager of Marketing and Procurement of Raw Materials for copper and gold. Previously, he served as Senior Vice-President of Jinlong Copper Co., Ltd. and was responsible for the marketing of Jinlong products to the international market and for representing the interests of Sumitomo in the copper industry in China. Mr. Ogata holds a degree in Economics and Management.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Irwandy Arif

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesia
Lahir / Born: 1951

Irwandy Arif diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan pada 16 April 2010.

Irwandy Arif was appointed as Independent Commissioner of the Company on April 16, 2010.

Bapak Arif lulus dari Departemen Teknik Pertambangan di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1976. Sejak itu, beliau telah menjadi dosen senior di Departemen Teknik Pertambangan, Fakultas Ilmu Bumi dan Teknologi Mineral di ITB dan Ketua Komite Anggaran Majelis Wali Amanat (MWA) ITB. MWA adalah organ tertinggi di ITB, mewakili dan bertindak atas nama pemerintah sebagai pemilik/pemegang saham dan publik/masyarakat sebagai pemangku kepentingan.

Mr. Arif graduated from the Department of Mining Engineering at the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1976. Since then, he has been a senior lecturer in the Department of Mining Engineering, Faculty of Earth Sciences and Mineral Technology at Institut Teknologi Bandung (ITB), as well as Chairman of the Budget Committee of the Board of Trustees (BoT) at ITB. BoT is the highest body at ITB, which represents and acts on behalf of the government as the owner / shareholder and public / community as the stakeholders.

Bapak Arif juga memangku jabatan sebagai Ketua Umum Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI) dan Ketua Umum Komisi Akreditasi di bawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Beliau adalah Komisaris Independen perusahaan tambang batu bara PT Multi Harapan Utama dan anggota Komite Audit PT Adaro Energy Tbk.

Mr. Arif also serves as Chairman of the Association of Indonesian Mining Professionals (PERHAPI) and Chairman of the Commission on Accreditation under the Ministry of Energy and Mineral Resources. He is an Independent Commissioner of a coal mining company, PT Multi Harapan Utama, and a member of the Audit Committee of PT Adaro Energy Tbk.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Aneka Tambang Tbk, serta Dekan Fakultas Ilmu Bumi dan Teknologi Mineral di ITB.

Previously, he served as Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Aneka Tambang Tbk, as well as Dean of the School of Earth Sciences and Mineral Technology at ITB.

Bapak Arif memiliki pengalaman yang luas dalam bidang peningkatan produktivitas, stabilitas lereng, dan aspek timbunan (stockpile). Beliau juga telah memimpin beberapa studi kelayakan untuk perusahaan-perusahaan batu bara. Beliau mendapat gelar PhD dari Ecole des Mines de Nancy, Perancis pada tahun 1991.

Mr. Arif has extensive experience in the field of productivity improvement, slope stability, and stockpile aspects. He has led several feasibility studies for coal companies. He received a Ph.D. from the Ecole des Mines de Nancy, France, in 1991.



Idrus A. Paturusi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesia
Lahir / Born: 1950

Idrus A. Paturusi diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan sejak 25 April 2012.

Idrus A. Paturusi was appointed as Independent Commissioner of the Company on April 25, 2012.

Dr. Paturusi bergabung dengan Universitas Hasanudin, Makasar sebagai staf senior di Lab Bedah, Fakultas Kedokteran, tahun 1978. Sejak tahun 2002 hingga 2006, beliau menjabat sebagai Dekan Fakultas Kedokteran dan, sejak tahun 2006 hingga 2014, menjabat sebagai Rektor Universitas Hasanudin. Tulisan-tulisan dan karya tulis beliau mengenai kedokteran, kesehatan dan penanganan bencana telah banyak dipublikasikan secara nasional.

Dr. Paturusi joined Hasanuddin University, Makassar as a senior staff member in the Laboratory of Surgery, Faculty of Medicine, in 1978. From 2002 to 2006, he served as Dean of the Faculty of Medicine, and from 2006 to 2014 he served as Rector of the University of Hasanuddin. His writings on medicine, health and disaster management have been published nationally.

Selama lebih dari 10 tahun, beliau menjabat sebagai Koordinator Brigade Tanggap Bencana untuk wilayah timur Indonesia dan berpartisipasi membantu tim-tim medis pada berbagai aktivitas tanggap bencana di Indonesia dan luar negeri, termasuk Pakistan, Afganistan, Iran, Jepang, Aceh, Yogyakarta, Nias, Padang, dan Papua. Pada tahun 1998, beliau ditunjuk sebagai Kepala Advance Crisis Center Team di RS Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Makassar.

For more than 10 years, Dr. Paturusi served as Coordinator for the Disaster Response Brigade to the east of Indonesia and participated in assisting medical teams in various disaster response activities in Indonesia and abroad, including Pakistan, Afghanistan, Iran, Japan, Aceh, Yogyakarta, Nias, Padang, and Papua. In 1998, he was appointed as Head of the Crisis Centre Advance Team at Dr. Wahidin Sudiro Husodo Hospital in Makassar.

Dr. Paturusi adalah lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar. Beliau kemudian mengambil spesialisasi bedah tulang dan ortopedi di Universitas Indonesia, serta gelar doctoral di bidang ortopedi di Universitas Hasanudin dan Hiroshima University. Beliau menjalani berbagai pelatihan bedah ortopedi di Perancis dan Singapura.

Dr. Paturusi graduated from the Faculty of Medicine at Makassar's Hasanuddin University. He later specialized in orthopedic surgery at the University of Indonesia and earned doctoral degrees in the field of orthopedics at the University of Hasanuddin and Hiroshima University. He also underwent orthopedic surgery training in France and Singapore..

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Ricardo de Carvalho

Presiden Komisaris (Mantan)
Chairman (Former)

Kewarganegaraan: Brazil
Citizenship: Brazil
Lahir / Born: 1957

Ricardo de Carvalho diangkat sebagai Presiden Komisaris PT Vale pada 17 Februari 2012 hingga pemegang saham mengesahkan pengunduran dirinya pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 25 September 2014.

Ricardo de Carvalho menjabat sebagai Direktur Vale Base Metals – Asia Pasifik & Afrika sejak Januari 2012. Sebelumnya beliau adalah Direktur Vale Metals – Atlantik Selatan, dan pernah bekerja sebagai Direktur Departemen Aluminium Vale. Beliau memiliki pengalaman 30 tahun lebih di bisnis pertambangan dan metal.

Saat itu beliau bertanggung jawab mengelola operasi Vale di Kaledonia Baru dan di Indonesia, dan juga sebagai perwakilan Vale untuk implementasi proyek tambang tembaga Konkola North di Zambia di Teal Minerals, perusahaan gabungan Vale dengan African Rainbow Minerals (ARM). Beliau ditunjuk oleh Vale sebagai Presiden dari Vale Nouvelle Caledonie SAS.

Sebagai Direktur Vale Base Metals – Asia Pasifik & Afrika, Ricardo de Carvalho berbasis di kantor cabang Vale SA di Singapura.

Ricardo de Carvalho was appointed as President Commissioner of PT Vale on February 17, 2012 until the shareholders ratified his resignation at the Extraordinary General Meeting on September 25, 2014.

Ricardo de Carvalho served as Director of Vale Base Metals - Asia Pacific & Africa beginning January 2012. Previously, he was the Director of Vale Metals - South Atlantic and has worked as Director of the Vale Aluminum Department. He has more than 30 years of experience in the mining and metals business.

At that time he was responsible for managing the operations of Vale in New Caledonia and Indonesia, as well as the representatives of Vale, for project implementation in the Konkola North copper mine in Zambia at Teal Minerals, a joint venture between Vale and African Rainbow Minerals (ARM). He was appointed by Vale as President of Vale Nouvelle Caledonie SAS.

As Director of Vale Base Metals - Asia Pacific & Africa, Ricardo de Carvalho is based in the Vale SA branch office in Singapore.



Akira Nozaki

Komisaris (Mantan)
Chairman (Former)

Kewarganegaraan: Jepang
Citizenship: Japan
Lahir / Born: 1960

Diangkat menjadi Komisaris Perseroan sejak 24 September 2013 hingga pemegang saham mengesahkan pengunduran dirinya pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 25 September 2014.

Akira Nozaki saat itu menjabat sebagai Executive Officer dan Deputy General Manager Divisi Non-Ferrous Metals di Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., sejak Juni 2013. Selama menjabat, beliau bertanggung jawab atas pengelolaan kinerja dan strategi, serta pengembangan bisnis di non-ferrous metals.

Sebelum memangku jabatannya sekarang, beliau pernah menangani beberapa operasi dan proyek di bidang baja, nikel dan katalis di Sumitomo, serta menjabat sebagai General Manager di Departemen Penjualan Nikel dan Bahan Baku dan Deputy General Manager di Departemen Administrasi pada Divisi Sierra Gorda Project di Chili.

Akira Nozaki meraih gelar sarjananya dari Waseda University dan bergabung dengan Sumitomo pada 1984.

Appointed as Commissioner of the Company since September 24, 2013 until the shareholders ratified his resignation at the Extraordinary General Meeting on September 25, 2014.

Akira Nozaki served as Executive Officer and Deputy General Manager of the Non-Ferrous Metals Division in Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., since June 2013. During his tenure, he was responsible for performance and strategy management, as well as business development of non-ferrous metals.

Prior to taking his current position, he handled some of the operations and projects in the fields of steel, nickel and catalyst in Sumitomo, as well as the performing the roles of General Manager in the Sales Department of Nickel and Raw Materials, and Deputy General Manager of the Administration Department of the Sierra Gorda Project Division in Chile.

Akira Nozaki earned his bachelor's degree from Waseda University and joined Sumitomo in 1984.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Nicolas D. Kanter

Presiden Direktur
President Director

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesia
Lahir / Born: 1958

Nico Kanter diangkat menjadi Presiden Direktur pada 27 September 2011. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Vale sejak 17 April 2009. Sebelum bergabung dengan PT Vale, Bapak Kanter menjabat sebagai Head of Country, British Petroleum (BP) Indonesia, dimana beliau mengawasi dan bertanggung jawab mengintegrasikan seluruh operasional BP di Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah Executive Vice President, Sumber Daya Manusia dan Hubungan di BP, posisi yang diemban sejak tahun 2005.

Bapak Kanter mengawali karir di BP Indonesia sejak tahun 1984 sebagai penasihat hukum. Sejak tahun 1987 hingga 1996, beliau bekerja dalam berbagai departemen, termasuk Pembelian, Keuangan, Perencanaan & Pengendalian dan Pemasaran & Komersial.

Beliau menjabat sebagai Human Resources Manager pada tahun 1996 hingga 1999 dan kemudian dipromosikan menjadi Vice President, Public & Government affairs. Beliau menjabat sebagai Senior Vice President Human Resources & General Support di Vico Indonesia (diakuisisi oleh BP) pada tahun 2001 sampai 2002, dan setelah itu ditugaskan di BP Asia Pacific & Middle East (Hong Kong) sebagai Executive Assistant bagi Group Vice President Upstream.

Nico Kanter meraih gelar magister dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia dan gelar magister dalam Administrasi Bisnis (Bisnis Internasional) dari University of Southern California, Amerika Serikat.

Nico Kanter was appointed as President Director on September 27, 2011. Previously, he had served as an Independent Commissioner of PT Vale since April 17, 2009.

Prior to joining PT Vale, Mr. Kanter served as Head of Country, British Petroleum (BP) Indonesia, where he oversaw and was responsible for integrating the entire BP operation in Indonesia. Previously, he was the Executive Vice-President, Human Resources and Relations at BP, a position that he carried from 2005.

Mr. Kanter began his career at BP Indonesia in 1984 as a legal adviser. From 1987 to 1996, he worked in various departments, including Purchasing, Finance, Control and Planning, and Marketing and Commercial.

He served as Human Resources Manager from 1996 to 1999 and was later promoted to Vice-President of Public and Government Affairs. Mr. Kanter served as Senior Vice-President of Human Resources and General Support at Vico Indonesia (acquired by BP) from 2001 to 2002, and afterwards he was commissioned by BP Asia Pacific and Middle East (Hong Kong) as the Executive Assistant to the Group Vice-President Upstream.

Nico Kanter earned a Master's Degree in Law from the University of Indonesia and a Master's Degree in Business Administration (International Business) from the University of Southern California, USA.



Bernardus Irmanto

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Kewarganegaraan: Indonesia
Citizenship: Indonesia
Lahir / Born: 1975

Bernardus Irmanto diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak 16 Februari 2011 setelah sebelumnya menjadi Direktur pada 28 Oktober 2010.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai General Manager dan bertanggung jawab untuk shared services operations PT Vale. Bapak Irmanto bergabung dengan PT Vale pada bulan Agustus 2004 sebagai Analis Sistem Senior. Sejak itu, beliau telah memegang posisi dengan tanggung jawab yang terus meningkat di departemen TI. Pada Februari 2007, beliau diangkat sebagai General Manager TI.

Sebelum bergabung dengan PT Vale, Bapak Irmanto telah memegang berbagai posisi dengan tanggung jawab yang terus meningkat di Newmont Nusa Tenggara, Fujitsu Asia Pacific Pty. Ltd., Bali Camp, University of New South Wales dan PT Freeport Indonesia.

Beliau meraih gelar sarjana dalam bidang Ilmu Komputer dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta pada tahun 1997, dan gelar Magister dalam bidang Ilmu dan Teknik Komputer dari University of New South Wales di Sydney, Australia, pada tahun 2003.

Bernardus Irmanto was appointed as Vice-President Director of the Company on February, 16, 2011 after having been appointed as a Director on October 28, 2010.

Previously, he served as a General Manager and was responsible for the shared services operations of PT Vale. Mr. Irmanto joined PT Vale in August 2004 as a Senior Systems Analyst. Since then, he has held positions of increasing responsibility in the IT department. In February 2007, he was appointed as General Manager of IT.

Prior to joining PT Vale, Mr. Irmanto held various positions of increasing responsibility in Newmont Nusa Tenggara, Fujitsu Asia Pacific Pty. Ltd., Bali Camp, University of New South Wales and PT Freeport Indonesia.

He earned a Bachelor's Degree in Computer Science from the University of Gadjah Mada in Yogyakarta in 1997, and a Master's Degree in Computer Science and Engineering from the University of New South Wales in Sydney, Australia, in 2003.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Josimar Pires

Direktur
Director

Kewarganegaraan: Brazil
Citizenship: Brazil
Lahir / Born: 1961

Josimar Pires diangkat sebagai Direktur PT Vale pada 27 September 2011.

Josimar Pires was appointed as a Director of PT Vale on September 27, 2011.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Chief Operating Officer untuk Perseroan. Beliau bergabung dengan Vale pada bulan Januari 2009 sebagai General Manager untuk Tambang Mangan.

Previously, he had served as Chief Operating Officer for the Company. He joined Vale in January 2009 as General Manager of Manganese Mine.

Bapak Pires telah memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman profesional di dalam industri pertambangan. Beliau telah bekerja untuk beberapa perusahaan besar dan menangani berbagai proyek-proyek prestisius di tambang mineral dan industri semen. Sebelum bergabung dengan PT Vale, beliau menjabat sebagai General Manager Perencanaan Tambang di Carajas Iron Ore di Vale, Brazil, sejak Oktober 2009. Sebelumnya, beliau bekerja untuk Votorantim Metais Niquel selama empat tahun. Beliau memiliki pengetahuan yang luas dalam pengelolaan kompleks tambang dan metalurgi, operasi tambang, perencanaan tambang, geostatistik, pengolahan mineral dan metalurgi.

Mr. Pires has had more than 25 years of professional experience in the mining industry. He has worked for several major companies and handled a variety of prestigious projects in the mineral mining and cement industries. Prior to joining PT Vale, he served as General Manager of Mine Planning at Carajas Iron Ore at Vale, Brazil, beginning in October 2009. Previously, he worked for Votorantim Metais Niquel for four years. Mr. Pires has extensive knowledge in the management of mining and metallurgical complexes, mining operations, mine planning, geostatistics, mineral processing and metallurgy.

Bapak Pires memiliki beberapa gelar di bidang pertambangan dan manajemen pertambangan serta keuangan. Beliau juga menjabat sebagai Professor of Mining Engineering di Escola de Minas de Ouro Preto pada tahun 1986 hingga 1992.

Mr. Pires has several degrees in the fields of mining and mining management, as well as finance. He also served as Professor of Mining Engineering at Escola de Minas de Ouro Preto in Brazil from 1986 to 1992.



Febriany Eddy

Direktur

Director

Kewarganegaraan: Indonesia

Citizenship: Indonesia

Lahir / Born: 1977

Febriany Eddy diangkat menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada 23 April 2013. Ibu Eddy bergabung dengan PT Vale Indonesia Tbk pada September 2007 sebagai Manajer Pengawasan Pembiayaan Proyek dan Evaluasi Keuangan, dimana beliau terlibat dalam kegiatan operasional yang berfokus pada peningkatan efisiensi biaya, evaluasi dan pengaturan pembiayaan proyek dan perencanaan yang strategis.

Pada Oktober 2010, Ibu Eddy dipindahtugaskan ke kantor regional Vale Base Metal Asia Pasifik dan Afrika di Brisbane, Australia. Beliau bertanggung jawab terhadap operasional Vale Base Metal di Indonesia, Jepang, Cina, Taiwan dan Afrika.

Pada April 2013, beliau bergabung kembali di PT Vale Indonesia Tbk sebagai Direktur Chief Financial Officer hingga sekarang.

Ibu Eddy memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun dalam bidang akuntansi, audit, uji tuntas keuangan, evaluasi keuangan, pengawasan pembiayaan proyek dan manajemen kinerja operasional.

Sebelum bergabung dengan Vale, Ibu Eddy telah bekerja pada PricewaterhouseCoopers di Jakarta selama lima setengah tahun dan di Amsterdam, Belanda, selama satu setengah tahun. Ibu Eddy terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan dan proyek-proyek internasional di uji tuntas keuangan.

Ibu Eddy memiliki gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia dan MBA dari UCLA Anderson School of Management dan National University of Singapore serta adalah seorang akuntan publik yang bersertifikat.

Febriany Eddy was appointed as Director at the General Meeting of Shareholders of the Company on April 23, 2013. Ms. Eddy joined PT Vale Indonesia Tbk in September 2007 as Manager for Capital Projects Control and Financial Evaluation, in which she has significant involvement with operations, focusing on improving cost efficiencies, evaluating and managing capital projects and supporting strategic planning.

In October 2010 Ms. Eddy was transferred to regional office of Vale Base Metals Asia Pacific and Africa based in Brisbane, Australia. Her responsibility covers Base Metals operations in Indonesia, Japan, China, Taiwan and Africa.

She rejoined PT Vale Indonesia Tbk in April 2013 as Director Chief Financial Officer until today.

Ms. Eddy has more than fifteen years of working experience in accounting, auditing, financial due diligence, financial evaluation, capital projects control and operational performance management.

Prior to Vale, Ms. Eddy worked for PricewaterhouseCoopers, spending five and a half years in Jakarta and one and a half years in Amsterdam, The Netherlands. Ms. Eddy was involved in a broad range of works and many international projects financial due diligence.

Ms. Eddy has a Bachelor of Economics majoring in Accounting from University of Indonesia and MBA from UCLA Anderson School of Management and National University of Singapore and she is an Indonesian Certified Public Accountant.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kontribusinya dalam menyelesaikan amandemen Kontrak Karya Perseroan. Kini saatnya melangkah dengan lebih pasti untuk mencapai kemajuan bersama melalui keunggulan operasional.

The Board of Commissioners expresses its highest appreciation to the Government and other stakeholders for their support and contributions in the process of amending the Company's Contract of Work. Now is the time to growth together through operational excellence.

**Pemangku
kepentingan yang
terhormat,**

Dear
stakeholders,

Atas nama seluruh anggota Dewan Komisaris, dengan bangga kami menyampaikan laporan mengenai kegiatan dan prestasi PT Vale pada tahun 2014.

Tahun 2014 merupakan salah satu tahun yang paling penting dalam sejarah kami yang lama di Indonesia. Kami sangat bangga bahwa PT Vale berhasil menjadi Perseroan yang pertama dan satu-satunya yang menandatangani amandemen Kontrak Karya (KK) sesuai dengan Undang-Undang Mineral dan Batubara tahun 2009. Kami menyadari bahwa prestasi ini dicapai karena komitmen yang tinggi, kerjasama, dan upaya yang terus menerus dari kedua pihak baik dari Pemerintah maupun Perseroan.

On behalf of all members of the Board of Commissioners (BOC), we are proud to present this report on PT Vale's activities and achievements in 2014.

2014 was one of the most important years in our long history in Indonesia. We are very proud that PT Vale has become the first and only company to sign its Contract of Work amendment in accordance with the Mineral and Coal Law of 2009. We are aware that this achievement was made possible by the continuous commitment, cooperation and efforts of both the government and the company.



Jennifer Maki
Presiden Komisaris
President Commissioner

Melalui laporan ini, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasinya kepada Pemerintah Indonesia atas upaya dan kontribusinya dalam menyelesaikan perubahan Kontrak Karya PT Vale. Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas upaya dan kerja keras dari Direksi dan seluruh karyawan PT Vale yang ikut berkontribusi pada proses ini. Dengan telah diselesaikannya amendemen tersebut, maka PT Vale mendapatkan kepastian yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasinya pada masa mendatang.

Selain penyelesaian proses renegotiasi Kontrak Karya, Dewan Komisaris juga memberi arahan kepada Direksi PT Vale untuk selalu siap dalam menghadapi

Through this report, the Board of Commissioners expresses its appreciation to the Government of Indonesia for its efforts and contributions in the process of amending PT Vale's Contract of Work. The Board of Commissioners also appreciates the efforts and hard work of the Directors and all employees of PT Vale who contributed to this process. With the completion of this amendment, PT Vale has obtained the certainty that is needed to support its operations and investments in the future.

In addition to the Contract of Work renegotiation process, the Board of Commissioners also provided guidance to the Directors of PT Vale to always be ready

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

tantangan-tantangan dalam industri pertambangan nikel, terutama fluktuasi dan relatif rendahnya harga nikel, yang dapat berdampak negatif pada arus kas dan modal investasi jika tidak dikelola dengan baik dan hati-hati. Menanggapi arahan tersebut, Perseroan berhasil mencapai tingkat produksi tertinggi dalam sejarahnya, hal ini menunjukkan peningkatan produktivitas aset-aset PT Vale dan penurunan yang signifikan atas biaya-biaya produksi Perseroan. Hal ini berarti, walaupun situasi harga yang relatif rendah, Perseroan tetap dapat menghasilkan arus kas dan posisi keuangan yang sehat. Selain prestasi di bidang produksi dan keuangan, Dewan Komisaris meminta Direksi untuk memberi perhatian khusus guna memperbaiki aspek keselamatan dalam Perseroan.

Selain hal-hal tersebut di atas, Dewan Komisaris memberi penghargaan atas prestasi Perseroan dalam meraih beberapa penghargaan dan apresiasi atas kinerja pengelolaan lingkungan hidup dan program pengembangan masyarakat.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Tahun 2014 secara khusus merupakan tahun yang penuh kesuksesan bagi PT Vale. Oleh karena itu, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja secara kolektif maupun individual.

Sebagaimana telah dijelaskan pada laporan Direksi di bawah ini, Perseroan telah berhasil mencapai hampir semua target-targetnya tahun 2014. Meskipun tingkat produksi sedikit di bawah target, namun Dewan Komisaris tetap memberi apresiasi atas pencapaian rekor tingkat produksi tertinggi walaupun terdapat banyak kendala operasional. Selanjutnya, laba Perseroan adalah 53% di atas target, hal ini dikarenakan adanya inisiatif-inisiatif penghematan biaya yang sangat bagus dan juga harga nikel yang lebih tinggi.

Namun demikian, Dewan Komisaris mencatat terjadinya satu kecelakaan fatal dalam tahun 2014. Kecelakaan tersebut merupakan tragedi yang sangat disesalkan dan Dewan Komisaris menyampaikan

to face the current challenges in the nickel mining industry, especially the fluctuating and relatively low nickel price, which can negatively impact cash flows and investment capital if not well and carefully managed. The company has responded to this by achieving the highest-ever production level in the company's history, which has shown an increase in the productivity of PT Vale's assets and a significant reduction in production costs. This means that, despite the relatively low nickel price environment, the company can continue to generate cash flow and maintain a financially healthy position. In addition to production and financial achievements, the Board of Commissioners also asked the Directors to focus on efforts to improve safety at the company.

In addition to the above, the Board of Commissioners commends the company for its achievement in receiving numerous awards on environmental performance and community development programs.

ASSESSMENT OF DIRECTOR PERFORMANCE

2014 was a particularly successful year for PT Vale. As such, the Board of Commissioners would like to thank the Board of Directors along with all employees for their collective and individual performance.

As noted in the Directors' report below, the company was able to achieve almost all targets in 2014. While the production level was slightly below target, the BOC still recognizes the achievement of reaching a record high production level despite certain unforeseen operational challenges. Moreover, the company profit was 53% above target, due to excellent cost-reduction initiatives and also the higher nickel price.

However, the BOC notes that a fatal accident occurred during 2014. This is a very regrettable tragedy and the BOC extends its condolences to the employee's family. The BOC places the highest priority on health and

duka cita sedalam-dalamnya kepada keluarga yang telah ditinggalkan. Dewan Komisaris menempatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan sebagai prioritas utama yang penting oleh karena itu penilaian kinerja Direksi sangat dipengaruhi oleh kejadian ini. Dewan Komisaris telah meminta kepada Direksi untuk melakukan investigasi yang mendalam dan disertai dengan rencana tindak lanjut untuk menghindari kejadian serupa di masa mendatang. Investigasi dan rencana perbaikan ini telah diselesaikan.

Setiap tahun, Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja masing-masing anggota Direksi. Penjelasan yang lebih lengkap mengenai proses penilaian ini dan hasilnya diuraikan pada bagian Tata Kelola Perusahaan dari laporan ini. Secara ringkas, Direksi dinilai berdasarkan kriteria-kriteria yang sama, namun terdapat bobot penilaian yang berbeda sesuai bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Hasil penilaian Direksi dipaparkan dalam tabel di bawah ini, yang menunjukkan bahwa Perseroan dapat mencapai hampir semua target-targetnya. Target utama yang tidak tercapai adalah keselamatan dan kesehatan karyawan, karena telah terjadi kecelakaan fatal sebagaimana telah dijelaskan di atas.

safety and the Directors' performance evaluations are significantly affected by this event. The BOC requested a thorough investigation by the Directors and a follow-up action plan to prevent such occurrences in the future. This investigation and action plan have been completed.

Each year, the BOC evaluates the individual performance of each Director. A complete description of this process and its results is provided in the Corporate Governance section of this report. In summary, the Directors are all evaluated for a common set of areas; however, each Director has a unique weighting, allocated according to his or her field of responsibility. The key scores for the BOD are shown in the table below, which shows that the Company was able to achieve almost all of its targets. The main exception was health and safety, which was caused by the fatality mentioned above.

Target Direksi	Director Target	Nilai (maks. 5) Score (out of 5)
Mencapai semua indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)	Achieve all environment, health and safety (EHS) targets	2
Mencapai target unit cash cost	Achieve target for unit cash cost	5
Mencapai target free cash flows	Achieve target for free cash flows	5
Mencapai target EBITDA	Achieve target for EBITDA	5
Mencapai target produksi	Achieve production target	4
Menyelesaikan amendemen KK	Complete CoW amendment	5
Produktivitas, kinerja dan kesejahteraan karyawan	Employee productivity, performance and welfare	4
Praktik bisnis yang berkelanjutan dalam bidang lingkungan hidup, penggunaan tenaga dan interaksi sosial	Sustainable business practices in the field of environment, employment and social interactions	4
Implementasi proyek-proyek strategis	Implementation of strategic projects	4

Bobot penilai yang dialokasikan bagi masing-masing anggota Direksi diuraikan pada bagian Tata Kelola Perusahaan dari laporan ini.

The weighting allocation for each Director is provided in the Corporate Governance section of this report.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah memberi dukungan yang optimal, sehingga Dewan Komisaris telah dapat menjalankan tugas dan fungsi pengawasan dengan baik. Saat ini terdapat dua komite di bawah Dewan Komisaris: Komite Audit dan Komite Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance Committee, atau Komite CG). Peranan Komite Audit mencakup pengawasan dan perlindungan integritas pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan peraturan dan manajemen risiko. Peranan Komite CG mencakup remunerasi dan nominasi, serta pengkajian sistem Tata Kelola Perseroan. Kedua komite menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris memberikan apresiasinya kepada Komite Audit atas upayanya dalam mendukung penilaian secara independen atas praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance atau GCG) di PT Vale. Inisiatif ini dianggap sebagai salah satu inisiatif yang paling penting dalam tahun 2014, dan telah menghasilkan banyak perbaikan-perbaikan yang penting. Selanjutnya, Komite Audit telah mengevaluasi sistem pengawasan internal, sistem dan prosedur audit dan penilaian laporan keuangan secara berkala, termasuk strategi usaha dan manajemen risiko.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasinya kepada Komite CG, yang telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan proses akuntabilitas yang tepat atas beberapa keputusan dan kebijakan yang dibuat dalam tahun 2014. Dewan Komisaris menyadari bahwa fungsi remunerasi dalam Komite CG masih perlu ditingkatkan lagi.

EVALUASI KINERJA GCG

Dewan Komisaris memberikan penghargaan atas upaya Direksi dalam melakukan evaluasi yang mendalam terhadap kinerja GCG PT Vale. Untuk mendukung upaya ini, Dewan Komisaris meminta

ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners views that the committees under the BOC have provided optimum support so that the BOC can carry out its supervisory duties and function well. Currently, there are two committees under the BOC: the Audit Committee and the Corporate Governance (CG) Committee. The Audit Committee's role includes supervising and protecting the integrity of the Board's financial reporting, compliance of regulatory requirements and risk management. The CG Committee's role includes remuneration and nomination as well as review of the proper governance systems of the company. Both committees execute their duties and are directly responsible to the BOC.

The BOC appreciates the efforts made by the Audit Committee in supporting the independent review of Good Corporate Governance (GCG) practices at PT Vale. This initiative is considered one of the most important of 2014 and has already brought many important improvements. Moreover, the Audit Committee has evaluated the company's internal controls, audit systems and procedures, and periodically evaluated the financial statements, including business strategies and risk management.

The BOC also appreciates the CG Committee, which took steps to ensure proper accountability for various decisions and policies in 2014. The BOC acknowledges that improvements are required to enhance the remuneration function within the CG Committee.

ASSESSMENT OF GCG PERFORMANCE

The Board of Commissioners acknowledges the efforts made by the Directors to conduct a thorough review of the good corporate governance (GCG) performance of PT Vale. To support this initiative, the BOC asked the

kepada Komite Audit untuk mengawasi proses evaluasi ini, yang menggunakan penilai independen.

Hasil evaluasi telah dipaparkan kepada Dewan Komisaris, dan tindak lanjutnya akan dipantau secara berkala.

Peningkatan kinerja GCG yang telah dan sedang dilakukan akan menjadi landasan yang penting bagi pertumbuhan kami pada masa mendatang. Dewan Komisaris memberikan apresiasinya atas langkah-langkah yang diambil PT Vale selama tahun 2014 dalam menyiapkan rencana kerja menuju praktik-praktik terbaik dan komitmennya dalam menyelesaikan praktik-praktik yang direkomendasikan.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA YANG DISUSUN DIREKSI

Dewan Komisaris dengan senang hati mendukung arah Perseroan dan prospek usaha yang disusun oleh Direksi yang menekankan peningkatan aspek keselamatan dan kesehatan karyawan dan peningkatan produktivitas aset-aset Perseroan. Ekonomi Indonesia secara umum terus membaik dan prospek negara di bawah pemerintahan nasional yang baru dinilai positif.

Dewan Komisaris menganggap PT Vale sebagai salah satu aset nikel terbaik di dunia pada saat ini, berdasarkan tingkat produksi yang kuat, biaya produksi yang sangat baik dan potensi pertumbuhan yang baik. Dengan rampungnya amendemen Kontrak Karya (KK), sebagai faktor risiko terbesar dalam prospek usaha dapat ditiadakan.

Direksi Perseroan telah memaparkan prospek usaha yang sangat baik sebagaimana dijelaskan di bawah ini. Dewan Komisaris mencatat bahwa prospek usaha yang baik ini tergantung pada empat faktor utama:

- Produksi yang tinggi, sekitar 80.000 ton nikel;
- Harga nikel yang meningkat;
- Biaya produksi yang kompetitif; dan
- Peningkatan modal investasi untuk mendukung strategi pertumbuhan Perseroan.

Audit Committee to oversee the review process, which used independent reviewers.

The results have been presented to the Board of Commissioners, and follow-up actions will be carefully monitored.

The recent and ongoing improvements in good corporate governance (GCG) practices will form a critical foundation for the coming years of growth. The Board of Commissioners commends the steps taken by PT Vale throughout 2014 in preparing a roadmap toward best practices and its commitment to complete some recommended practices.

VIEW OF THE BUSINESS OUTLOOK AS PREPARED BY THE DIRECTORS

The Board of Commissioners is pleased to support the direction of the Company and the business outlook prepared by the Board of Directors that emphasizes improving health and safety and increased productivity of our assets. The Indonesian economy in general continues to perform well and the outlook under the new national government is positive.

The BOC considers PT Vale to be one of the best nickel assets in the world today, based on its strong production record, excellent unit cash costs and good potential for growth. With the completion of the Contract of Work (CoW) amendment, the major uncertainties in the company's business outlook have been removed.

The company's Directors have presented a very healthy business outlook below. The Board of Commissioners notes that this positive outlook is underpinned by four key factors:

- Continued strong production of approximately 80,000 tonnes;
- Increasing price of nickel;
- Competitive production costs; and
- Increasing capital investment to support the company's growth strategy.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

PT Vale telah membuktikan bahwa Perseroan dapat mempertahankan tingkat produksi yang tinggi dalam beberapa tahun belakangan ini. Walaupun terdapat beberapa kendala operasional, Perseroan tetap mencapai rekor produksi tertinggi pada tahun 2014, dan Dewan Komisaris yakin terhadap kemampuan Perseroan untuk mempertahankan tren ini.

Dewan Komisaris selalu memantau pasar nikel dan tren harga nikel pada masa depan. Dewan Komisaris menyetujui prospek usaha Direksi yang dibuat berdasarkan tren harga nikel yang akan terus membaik sepanjang tahun 2015. Asumsi ini didukung secara umum oleh sebagian besar analis pasar nikel.

Dewan Komisaris sangat puas dengan keberhasilan penghematan biaya pada tahun 2014, dan mengharapkan Perseroan untuk terus mencari cara beroperasi dengan lebih efisien lagi, mengingat bahwa akan terdapat dampak dari peningkatan royalti dan biaya yang lebih tinggi dari strategi penambangan baru. Pada umumnya, semua inisiatif ini akan mendukung prospek usaha PT Vale pada beberapa tahun ke depan.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Tanggal 25 September 2014, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menyetujui dan meratifikasi pengunduran diri Bapak Ricardo Rodrigues de Carvalho sebagai Presiden Komisaris Perseroan dan Bapak Akira Nozaki sebagai Komisaris Perseroan dan menyetujui pengangkatan Ibu Jennifer Anne Maki sebagai Presiden Komisaris Perseroan serta Bapak Stuart Alan Harshaw dan Bapak Nobuhiro Matsumoto sebagai Komisaris Perseroan, efektif sejak penutupan RUPSLB sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2016.

PT Vale has proven in recent years that it can maintain its high production levels. Despite many operational challenges, the company was able to post a record-high production in 2014 and the BOC is confident in the company's ability to continue this trend.

The BOC carefully monitors the nickel market and the future trends in the price of nickel. The BOC fully supports the Directors' business outlook for a continued upward trend in the price of nickel through 2015. This assumption is widely supported by nickel market analysts.

The BOC has been very pleased with the successful cost-reduction initiatives of 2014 and expects the company to continue seeking ways to operate more efficiently, acknowledging that there will be impacts from the higher royalty and higher cost due to our new mining strategy. These initiatives will support PT Vale's business outlook in the coming years.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

On September 25, 2014, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) to approve and ratify the resignation of Ricardo Rodrigues de Carvalho as President Commissioner and Akira Nozaki as Commissioner. The shareholders also approved the appointment of Jennifer Anne Maki as the new President Commissioner and Stuart Alan Harshaw and Nobuhiro Matsumoto, each as new members of the Board of Commissioners, effective as at the closing of the EGMS until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2016.

Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris adalah:

As a result, the current composition of the BOC is as follows:

Presiden Komisaris	President Commissioner	Ibu Jennifer Maki
Wakil-Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Vice President Commissioner and Independent Commissioner	Bapak Arief T. Surowidjojo
Komisaris	Commissioner	Bapak Kevin Graham
Komisaris	Commissioner	Bapak Stuart Harshaw
Komisaris	Commissioner	Bapak Nobuhiro Matsumoto
Komisaris	Commissioner	Bapak Mikinobu Ogata
Komisaris	Commissioner	Bapak Peter Poppinga
Komisaris	Commissioner	Bapak Mark Travers
Komisaris Independen	Independent Commissioner	Bapak Irwandy Arif
Komisaris Independen	Independent Commissioner	Bapak Idrus Paturusi

APRESIASI

Terakhir, Dewan Komisaris memberikan penghargaan yang tinggi atas kerja keras Direksi dan seluruh karyawan Perseroan yang telah menghasilkan salah satu tahun yang paling berhasil dan berkesan dalam sejarah kami yang panjang dan membanggakan di Indonesia. Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain atas dukungan dan kepercayaannya. Kami berharap hal ini dapat berlangsung dengan baik pada masa yang akan datang.

APPRECIATION

Finally, the Board of Commissioners expresses its greatest appreciation for the hard work of the Board of Directors and all employees of the company which has resulted in one of the most successful and memorable years in our long and proud history in Indonesia. The Board of Commissioners also extends its appreciation to the shareholders and other stakeholders for their support and trust. We hope that this will continue well into the future.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners



Jennifer Maki
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

2014 merupakan awal dari babak baru dalam sejarah PT Vale.

2014 marks the beginning of a new era in the history of PT Vale.

Kepada pemegang saham, karyawan dan pemangku kepentingan kami,

To our shareholders, employees and stakeholders,

Tahun 2014 merupakan awal dari babak baru dalam sejarah PT Vale. Dengan penandatanganan Amendemen Kontrak Karya (KK), kami siap untuk meneruskan misi kami di Indonesia dengan mematuhi ketentuan-ketentuan dalam Undang-Undang Mineral dan Batubara (UU Minerba).

Kami ingin berbagi perasaan bangga atas kinerja produksi Perseroan yang merupakan produksi tertinggi dalam sejarah PT Vale, sekaligus menyampaikan terima kasih kami kepada seluruh karyawan yang telah membantu mewujudkan pencapaian ini.

Upaya karyawan kami tidak berhenti hingga hal itu. Kami juga sangat bangga dengan realisasi proyek-proyek penghematan biaya,

2014 represents the beginning of a new era in the history of PT Vale. With the signing of the Contract of Work (CoW) amendment, we are ready to continue our mission in Indonesia, while fulfilling the requirements of the Mineral and Coal Law.

We share the pride in a production performance that was the highest ever in the company's history and offer our thanks as well to all employees who helped to realize this achievement.

The efforts of our employees did not end there. We are also very proud to have realized some important cost-reduction



Nico Kanter
Presiden Direktur
President Director

yang terus berhasil menurunkan biaya produksi kami secara signifikan. Keberhasilan kami menurunkan biaya sekaligus juga meningkatkan produksi merupakan suatu pencapaian yang luar biasa.

KEBIJAKAN STRATEGIS

Pada tahun 2014, strategi Perseroan fokus kepada lima area strategis, yaitu:

- Pertumbuhan;
- Penurunan biaya;
- Kepemimpinan dan sumber daya manusia;
- Tata Kelola Perusahaan;
- Keselamatan dan kesehatan karyawan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

projects, which were able to significantly reduce our production costs. That we were able to reduce costs at the same time as increasing production is an amazing achievement.

STRATEGIC POLICIES

In 2014, the company strategy focused on five strategic areas:

- Growth;
- Cost reduction;
- Leadership and human resources;
- Governance;
- Health and safety and corporate social responsibility (CSR).

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Strategi kami adalah mempertahankan biaya produksi nikel per unit di dalam kelompok 25% terbaik di antara para produsen nikel global lainnya.

Our strategy is to maintain our unit cash costs to be in the best quartile of all global nickel producers.

Strategi pertumbuhan kami sangat penting bagi masa depan Perseroan. Kami percaya bahwa kami memiliki prospek pertumbuhan bisnis nikel yang terbaik di dunia, mengingat kami memiliki bijih nikel berkualitas dunia serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan fasilitas infrastruktur yang ada saat ini. Strategi kami berupa pertumbuhan bisnis di tiga wilayah geografis kami dalam beberapa tahun ke depan, dimulai dari wilayah Soroako dan kemudian menjangkau pula Pomalaa di Sulawesi Tenggara dan Bahodopi di Sulawesi Tengah.

Penurunan biaya merupakan suatu area yang meraih keberhasilan gemilang dalam tahun 2014. Sehubungan dengan kondisi harga nikel yang terus fluktuatif, pengelolaan biaya menjadi hal yang sangat penting. Strategi kami adalah untuk mempertahankan biaya produksi nikel per unit di dalam kelompok 25% terbaik di antara para produsen nikel global lainnya. Hal ini tentunya memerlukan upaya dan inovasi yang terus menerus. Proyek konversi batu bara tahap 1 telah berhasil menekan biaya produksi, begitu pula dengan proyek efisiensi tanur putar (kiln) yang juga memberikan kontribusi yang signifikan. Setelah tahun 2014, kami akan terus mengembangkan proyek konversi batu bara tahap 2, sekaligus juga berupaya untuk memperbaiki efisiensi operasional produksi secara keseluruhan.

Perseroan kami sangat mengandalkan kepada sumber daya manusia yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan sangat menekankan pentingnya strategi kepemimpinan dan sumber daya manusia. Strategi kepemimpinan dilaksanakan untuk melanjutkan komitmen Perseroan terhadap pengembangan kepemimpinan lokal. Saat ini, tiga dari empat anggota Direksi Perseroan berkebangsaan Indonesia. Disamping itu, Perseroan berkomitmen melakukan program terobosan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa tenaga-tenaga kerja yang

Our growth strategy is critical to our future. We believe we have some of the best nickel growth prospects in the world, due to our world-class ore body and ability to leverage existing infrastructure. Our strategy is to grow in three geographical regions over the coming years, starting in Soroako and then expanding to Pomalaa in Southeast Sulawesi and Bahodopi in Central Sulawesi.

Cost reduction was an area of great success in 2014. As nickel prices continue to fluctuate, it is highly important to manage costs. Our strategy is to maintain our unit cash costs to be in the best quartile of all global nickel producers. This requires constant innovation and effort. Our coal conversion Phase 1 project has been a major success in reducing costs and our kiln efficiency project has also made a significant contribution. Beyond 2014, we will continue to develop coal conversion Phase 2 and also look to improve our overall operational efficiency.

Our company is dependent on high-quality people. To this end, the company places great emphasis on its leadership and human resources strategy. The leadership strategy is to continue the company's commitment to develop local leadership. Currently, three of the four company directors are nationals. Moreover, the company is committed to the HR Breakthrough program to ensure highly-

kami libatkan dalam semua jenjang pekerjaan adalah orang-orang yang berkualitas dan bermotivasi tinggi.

Pada tahun 2014, kami memprioritaskan pentingnya penyempurnaan tata kelola perusahaan. Strategi ini merupakan strategi multi tahunan yang dimulai pada tahun 2014 dengan mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan dan membuat rencana kerja untuk perbaikannya. Hasil kegiatan ini menunjukkan terdapat banyak hal untuk diperbaiki dan disempurnakan, dan upaya perbaikan ini akan terus berlanjut sepanjang tahun 2015. Bagian yang signifikan yang telah kami lakukan di tahun 2014 adalah diperkenalkannya Kode Etik yang baru dan juga upaya penerapan kebijakan anti korupsi yang baru.

Perseroan menempatkan kesehatan dan keselamatan kerja para karyawan dan orang-orang di sekitarnya sebagai prioritas tertinggi. Selain itu kami menganggap bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan jangka panjang dari bisnis kami, dan juga bagi komunitas dan lingkungan hidup dimana kami melakukan usaha.

PERBANDINGAN ANTARA HASIL YANG DICAPAI DENGAN YANG DITARGETKAN

Direksi dengan bangga melaporkan keunggulan kinerja kami di tahun 2014. Target kami untuk tahun 2014 cukup ambisius namun dengan senang hati kami menyampaikan hasil-hasil yang positif, sebagai berikut:

- Total produksi 78.726 t Ni yang hanya 1% di bawah target;
- Pendapatan sebesar US\$ 1.038,1 juta yang 2% di atas target, sebagai dampak dari naiknya harga nikel;

qualified and motivated people are engaged throughout all levels.

In 2014, we placed a lot of emphasis on improving our governance. Our governance improvement strategy is a multi-year strategy, which began in 2014 with an assessment of areas for improvements and the development of a roadmap for improvements. This has shown us that there is much room for improvement and work will continue throughout 2015 to address this. A significant part of our 2014 work was the deployment of a new Code of Ethics and also the development of a new anti-corruption policy.

The Company emphasizes as its highest priority the health and safety of our employees and all people. In addition to that, we consider corporate social responsibility (CSR) as vital to the long-term viability of our business, the community and the environment in which we operate.

COMPARISON OF RESULTS AND TARGETS

The Directors are pleased to report our excellent performance in 2014. Our targets for 2014 were ambitious but we are pleased to have delivered positive results, as outlined below:

- Production of 78,726 t Ni was 1% lower than target.
- Revenues of US\$1,038.1 million were 2% above target, due to the higher nickel price.



Keuntungan mencapai 53% di atas target.

Profit was 53% higher than target.

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

- Keuntungan perusahaan mencapai 53% di atas target, yang disebabkan oleh kenaikan harga nikel dan penurunan biaya produksi;
- Pengeluaran modal di tahun 2014 lebih rendah 51% dari target sebesar US\$ 163,0 juta, sehubungan dengan penyelesaian beberapa perizinan dan keputusan untuk mengkaji lebih lanjut proyek pembangunan kembali Tanur Listrik (Electric Furnace) 1.
- Profit was 53% higher than our target, driven by the higher nickel price and lower production costs.
- Our capital expenditures in 2014 were 51% lower compared to our target of US\$163.0 million, due to permitting issues and the decision to further assess the Electric Furnace 1 Rebuild.

Sebagai tambahan dari hasil-hasil tersebut di atas, Perseroan juga telah memperoleh sejumlah penghargaan di bidang praktik-praktik tata kelola perusahaan, lingkungan hidup, dan program pengembangan masyarakat. Pada khususnya, Perseroan menerima penghargaan sebagai Perusahaan Terdaftar dengan Tata Kelola Perusahaan Terbaik, peringkat PROPER Biru dari Kementerian Kehutanan & Lingkungan Hidup yang mencerminkan kepatuhan penuh atas peraturan perundang-undangan mengenai lingkungan hidup, Piala Aditama untuk terbaik di antara yang terbaik atas kinerja lingkungan hidup di antara perusahaan mineral pemegang Kontrak Karya dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Sustainable Business Award dari Global Initiatives dan the Indonesian Business Council atas Sustainable Development for Exceptional Energy Management in the Mining field dan, terakhir, Perseroan juga termasuk dalam 50 perusahaan dengan pencapaian yang unggul dalam berkontribusi kepada masyarakat lokal dan Top 50 CSR dalam bidang IT.

In addition to the above results, the company also received numerous awards on corporate governance practices, environmental performance and community development programs. Specifically, the company received an award for being among the Top 50 Listed Companies with Highest Corporate Governance, a blue PROPER rating from the Ministry of Environment indicating full compliance with environmental laws and regulations, the Aditama Trophy for the best of the best environmental performance for mineral CoW companies from the Ministry of Energy and Mineral Resources, Sustainable Business Award from Global Initiatives and the Indonesian Business Council on Sustainable Development for exceptional energy management in the mining field and lastly, the company also made to the list of the top 50 companies with excellent achievements in contributing to local communities and the Top 50 CSR in IT.

PT Vale secara menyeluruh menelaah kebijakan-kebijakan GCG dan pelaksanaannya.

PT Vale conducted a thorough review of GCG practices.

PENERAPAN GCG

Perseroan memiliki komitmen yang kuat menerapkan standar tertinggi dari Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance atau GCG). GCG merupakan kunci penting untuk mempertahankan kinerja, transparansi dan akuntabilitas di mata para pemegang saham dan masyarakat luas.

IMPLEMENTATION OF GCG

The company has a strong commitment to maintaining the highest standards of good corporate governance (GCG). GCG is the key to maintaining good performance, transparency and accountability to our shareholders and the public.

Pada tahun 2014, kami melanjutkan pengembangan sistem whistleblower (pengaduan).

In 2014, we continued development of our whistleblower system.

Pada tahun 2014, PT Vale melakukan penelaahan menyeluruh terhadap kebijakan-kebijakan sehubungan dengan GCG dan pelaksanaannya, dengan bantuan penilai independen. Penelaahan tersebut dilakukan dengan mengacu kepada berbagai standar lokal maupun internasional seperti KNKG, ASEAN Scorecard, World Bank and OECD Principles. Hasilnya mengindikasikan adanya kebutuhan untuk perbaikan guna mendukung komitmen kami terhadap GCG.

Dewan Komisaris dan Direksi telah secara aktif berupaya untuk melaksanakan rekomendasi dari penilai independen tersebut. Beberapa langkah telah ditempuh dalam tahun 2014, dan akan terus berlanjut di sepanjang tahun 2015.

Pada tahun 2014, kami melanjutkan pengembangan sistem *whistleblower* (pengaduan). Sistem ini berupa sistem komunikasi untuk pelaporan insiden yang melibatkan karyawan Perseroan dan/atau pihak-pihak terkait lainnya yang dicurigai berhubungan dengan suatu penipuan, kejahatan maupun pelanggaran terhadap peraturan atau kode etik Perseroan. Sistem ini memungkinkan dilakukannya pelaporan tanpa kekhawatiran akan adanya ancaman pembalasan. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini diuraikan pada bagian *corporate governance* dalam laporan ini.

Kemajuan lain yang telah kami capai pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Penyempurnaan dokumentasi hasil pertemuan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Penyempurnaan prosedur Laporan Tahunan yang telah dilaksanakan melalui penyusunan format dan struktur baru bagi dokumen Laporan Tahunan ini;
- Penyempurnaan dokumentasi atas penilaian terhadap manajemen dalam hal efektivitas pengendalian internal dan GCG;

In 2014, PT Vale conducted a thorough review of GCG policies and implementation using independent reviewers. The review was done against various local and international standards including KNKG, ASEAN Scorecard, World Bank and OECD Principles. The results indicated that some improvements can be made to support our commitment to GCG.

The Board of Commissioners and Board of Directors have been actively pursuing the recommendations of the independent GCG review. Several steps were taken in 2014, with more to continue throughout 2015.

In 2014, we continued the development of our whistleblower system. This is a communication system to report incidents involving company employees and/or related parties that are suspected to be associated with fraud, crime, and violations of company regulations or our code of conduct. The system will allow reports to be made without fear of retaliation. Further explanations on the matter are provided in the Corporate Governance section of this report.

Other improvements made during 2014 were:

- Improved documentation of Board of Commissioner and Board of Director meetings;
- Improvement of annual reporting procedures, implemented through the new format and structure in this annual report document;
- Improvement to the documentation of management assessment on the effectiveness of internal controls and CGC;

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

- Deklarasi mengenai isu konflik kepentingan oleh para anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, sebagaimana berlaku;
- Penegakan unit pengendalian internal untuk memastikan tingginya tingkat kepatuhan dan efektivitas dari sistem pengawasan internal yang kami miliki.
- Declarations of conflict of interest of members of our Board of Commissioners and Board of Directors, as applicable; and
- Reinforcement of an internal control unit to ensure high-level compliance and effectiveness of our internal control system.

Beberapa upaya penyempurnaan yang akan kami selesaikan dalam tahun 2015, di antaranya adalah implementasi sepenuhnya dari sistem dan prosedur pengaduan yang baru, penyempurnaan bagian Piagam Dewan Komisaris, Piagam Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, serta Anggaran Dasar Perseroan yang disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta pemutakhiran beberapa kebijakan dan prosedur penting yang seharusnya kami miliki.

Komitmen kami terhadap GCG telah menghasilkan sejumlah penghargaan yang kami terima. Pada khususnya, PT Vale memperoleh penghargaan sebagai 50 perusahaan terbaik dalam bidang *corporate governance*. Pelaksanaan praktik-praktik GCG juga telah memungkinkan kinerja yang baik dan menghasilkan sejumlah penghargaan sebagaimana diuraikan pada bagian Profil Perseroan.

SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, keberhasilan Perseroan tergantung kepada seluruh karyawannya. Perekrutan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah prioritas kami.

Pada tahun 2014, terdapat beberapa pencapaian penting dalam bidang sumber daya manusia. PT Vale telah menyelesaikan negosiasi perjanjian kerja bersama untuk periode tahun 2014-2016. Hal ini merupakan langkah besar yang telah memberikan kepastian terhadap Perseroan dan karyawannya. Selain itu, PT Vale terus mengembangkan kapasitas karyawannya melalui Lembaga Sertifikasi Profesional (LSP-P1) yang didirikan pada tahun 2013. Pada tahun 2014, LSP telah mensertifikasi 237 karyawan yang kompeten dimana 70% dari mereka adalah

Improvements to be completed in 2015 include, among others, full-scale implementation of a new whistleblower system and procedures; improvements to the BOC Charter, Audit Committee Charter, Corporate Secretary Charter, and Article of Association in conformity with the latest OJK regulations; as well as updates on key policies and procedures.

Our commitment to GCG received recognition through numerous awards. Specifically, PT Vale received an award for being among the Top 50 Listed Companies with Highest Corporate Governance. The implementation of GCG practices also enabled our good performance that resulted in numerous other awards. These are outlined in the Corporate Profile section.

HUMAN RESOURCES

As noted above, the company's success depends on its employees. Recruiting and developing high-caliber people is a company priority.

In 2014, there were several key achievements made in the field of human resources. PT Vale completed the collective labour agreement negotiations for the period of 2014-2016. This was a major milestone providing certainty to the company and its employees. In addition, PT Vale continued to develop its employees through the Professional Certification Agency First Party (LSP-P1) which was established 2013. In 2014, LSP certified 237 competent employees, of which 70% are operational employees in our mining and process plant. This effort is intended to support

para karyawan operasional pertambangan dan produksi. Upaya ini dimaksudkan untuk mendukung Perseroan dalam menghadapi kompetisi yang semakin tinggi di pasar bisnis, dan juga untuk mengantisipasi diberlakukannya pasar bebas ASEAN.

K3L DAN CSR

Lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja serta tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tema tetap dalam strategi bisnis kami. Pada tahun 2014, Perseroan tetap berfokus kepada kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu, kami terus mencari berbagai cara untuk meningkatkan budaya dan perilaku kepemimpinan yang peduli terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Meskipun telah berbuat dengan sebaik-baiknya, sangat disayangkan, pada tahun 2014, PT Vale mengalami satu kecelakaan fatal. Kami sungguh menyesalkan terjadinya hal tersebut. Kami telah melakukan investigasi menyeluruh dan telah mengambil langkah-langkah pencegahan agar kecelakaan serupa tidak terjadi lagi di masa mendatang.

Prestasi pengelolaan lingkungan hidup kami senantiasa dijadikan parameter bagi industri pertambangan nikel. Selama tahun 2014, Perseroan telah sukses memulai suatu program kerjasama dengan para pemangku kepentingan di Luwu Timur untuk mencegah penebangan hutan di sekitar wilayah danau di Malili. Dalam beberapa tahun terakhir, PT Vale telah mengamati meningkatnya aktivitas penebangan hutan oleh masyarakat sekitar dan terdapat kekhawatiran bahwa hal ini akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Meskipun hal ini bukan merupakan kewenangan Perseroan, PT Vale telah membentuk suatu kemitraan strategis untuk memastikan bahwa kerusakan lingkungan dapat diminimalisir.

the company as it faces growing competition in the market and the forthcoming ASEAN free trade agreement implementation.

EHS AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Environment, health and safety and corporate social responsibility (CSR) are constant themes throughout our business strategy. In 2014, the company continued to focus on health and safety. In addition, the Directors sought ways to boost the felt-leadership culture and attitudes towards health and safety among employees. Yet, unfortunately, during 2014 PT Vale experienced a fatality. We deeply regret for the occurrence of the fatality. We have conducted a thorough investigation and taken several steps to prevent similar incidents in the future.

Our environmental performance continues to be recognized as benchmark in the nickel industry. During 2014, the company successfully launched a joint program with stakeholders in Luwu Timur to prevent forest clearing activities around the Malili Lakes region. In recent years, PT Vale has noticed an increase in community forest clearing activities and there was a concern that this could lead to environmental damage. While these activities are not under the control of the company, PT Vale has sought strategic partnerships to ensure that environmental damage is minimized.

Prestasi pengelolaan lingkungan hidup kami senantiasa dijadikan parameter bagi industri pertambangan nikel.

Our environmental performance continues to be recognized as benchmark in the nickel industry.

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

2014 merupakan tahun yang penting bagi program investasi komunitas Perseroan. Pada tahun 2013, PT Vale memperkenalkan model program pembangunan yang baru yang disebut sebagai Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM), yang telah mengubah model pengajuan proposal oleh masyarakat, menjadi model yang lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan nyata untuk pengembangan masyarakat. Setelah program baru ini diperkenalkan pada tahun 2013, menjadi penting bagi Perseroan untuk menunjukkan bahwa program tersebut dapat diimplementasikan. Keberhasilan pelaksanaan program pengembangan masyarakat pada tahun 2014 telah membuktikan bahwa skema baru tersebut telah diterima secara luas oleh masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya, dan diakuiinya program tersebut sebagai model yang tepat bagi program pengembangan masyarakat di Indonesia.

2014 was an important year for the company's community investment program. In 2013, PT Vale introduced a new model of development programs, the Integrated Social Program (PTPM), which moved away from proposal-based schemes to one through which the real developmental needs of the community would be addressed. After this new scheme was introduced in 2013, it was important for the Company to demonstrate that it could be properly implemented. The successful implementation of the community development programs in 2014 has proven that the new scheme is widely accepted by the community and other stakeholders and recognized as a model for community development programs in Indonesia.

Program keberlanjutan dan CSR kami telah menerima sejumlah penghargaan dalam tahun 2014.

Our sustainability and CSR programs received numerous awards and recognition in 2014.

Program keberlanjutan dan CSR kami telah menerima sejumlah penghargaan dalam tahun 2014. Seperti tahun sebelumnya, PT Vale juga memperoleh peringkat biru untuk PROPER dari Kementerian Kehutanan & Lingkungan Hidup, yang menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup. Selain itu, PT Vale juga mendapat penghargaan Aditama dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, sebagai perusahaan Kontrak Karya mineral terbaik dari yang terbaik dalam hal pengelolaan lingkungan. Yang terkini, PT Vale selama tiga tahun berturut-turut menerima penghargaan Sustainable Business Award dari Global Initiatives dan Indonesian Business Council on Sustainable Development. Penghargaan tahun 2014 tersebut diberikan berkat prestasi manajemen energi di bidang pertambangan. PT Vale juga menerima penghargaan sebagai 50 Perusahaan Unggul Teratas dalam hal kontribusi terhadap komunitas lokal, serta sebagai 50 perusahaan teratas untuk program CSR di bidang IT.

Our sustainability and CSR programs received numerous awards and recognition in 2014. In line with previous years, PT Vale received a blue PROPER rating from the Ministry of Environment, indicating full compliance with environmental laws and regulations. In addition, PT Vale received the Aditama Trophy for the best of the best environmental performance for mineral CoW companies from the Ministry of Energy and Mineral Resources. More recently, PT Vale received its third successive Sustainable Business Award from Global Initiatives and the Indonesian Business Council on Sustainable Development. The 2014 award was granted for exceptional energy management in the mining field. PT Vale also made the list of the top 50 companies with excellent achievements in contributing to local communities and the Top 50 CSR in IT.

Target produksi tetap tinggi, dan juga harga nikel diperkirakan tetap kuat.

Production targets remain high, and the 2015 forecast for the nickel price remains strong.

KENDALA

Walaupun harga nikel meningkat pada tahun 2014 dibanding tahun sebelumnya, namun secara umum harga tetap berada pada tingkat yang relatif rendah dan juga menurun pada triwulan terakhir, yang membawa banyak kendala pada PT Vale. Terdapat beberapa faktor penyebabnya, misalnya jumlah pengiriman bijih nikel dari Filipina yang melampaui perkiraan, dan pengurangan persediaan (destocking) beberapa inventori nikel telah membatasi kenaikan harga nikel.

Pada awal tahun 2014, terdapat ketidakpastian dari proses renegotiasi Kontrak Karya (KK), yang menjadi tantangan besar bagi Perseroan. Namun, keadaan ini telah teratasi pada bulan Oktober 2014 dengan ditandatanganinya amendemen Kontrak Karya oleh Pemerintah dan Perseroan.

Salah satu kendala lain yang berlaku bagi semua perusahaan pertambangan adalah perubahan peraturan yang cepat. Hal ini telah menjadi tantangan pada sektor ini selama beberapa tahun belakangan ini, dan hal ini menjadi lebih menantang lagi dengan adanya kekurangan koordinasi kerja di antara berbagai tingkatan pemerintah.

PROSPEK USAHA

PRODUKSI

Setelah mencapai rekor produksi tertinggi pada tahun 2014, PT Vale menargetkan rekor produksi baru setinggi sekitar 80.000 t Ni pada 2015 utamanya melalui penerapan strategi penambangan baru kami.

PENDAPATAN

Pendapatan dipengaruhi oleh produksi dan harga nikel. Sebagaimana disebutkan di atas, target produksi tetap tinggi, dan juga harga nikel diperkirakan tetap kuat. Sebagian besar analis sepakat bahwa pada tahun 2015 harga

CHALLENGES FACED IN 2014

Although the price of nickel increased in 2014 compared to the previous year, overall prices remained relatively low and decreased in the last quarter of the year, which continued to bring challenges for PT Vale. Several factors, such as higher-than-expected ore shipments from the Philippines and destocking of certain nickel inventories, have limited the upward trend of the nickel price.

During the early part of 2014, uncertainty over the Contract of Work (CoW) renegotiation was a major challenge for the company. However, this was resolved in October 2014 when the CoW amendment was signed by the government and the company.

Another challenge for all mining companies is changing regulations. This has been a challenge in this sector for several years now and has been augmented by the lack of coordination between multiple departments and levels of governments.

BUSINESS OUTLOOK

PRODUCTION

After achieving a record-high production in 2014, PT Vale is aiming to achieve a new high of approximately 80,000 t Ni in 2015 primarily through implementation of our new mining strategy.

REVENUES

Revenues are influenced by both production and nickel price. As mentioned above, production targets remain high, and the 2015 forecast for the nickel price remains strong. Most analysts agree that 2015 nickel prices

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Proyek penghematan biaya yang lain akan terus diusahakan pada tahun 2015, mengikuti keberhasilan yang serupa yang tercapai pada tahun 2014.

Cost reduction initiatives will continue in 2015, following a very successful year of implementation in 2014.

Pencapaian besar yang diperoleh tahun 2014 telah menjadi landasan untuk pertumbuhan dan profitabilitas di tahun-tahun yang akan datang.

The major achievements made in 2014 have set the platform for sustained growth and profitability for many years to come.

nikel akan meningkat dibandingkan dengan tahun 2014, karena penurunan produksi nikel dunia. Hal ini terutama disebabkan oleh kekurangan ekspor bijih nikel dari Indonesia, yang pengirimannya berhenti pada awal tahun 2014. Persediaan bijih nikel di Cina menurun selama tahun 2014, dan hal ini akan menghasilkan kekurangan produksi nikel pada tahun 2015.

BIAYA

Harga komoditas yang cenderung menurun, termasuk minyak, berpotensi membawa penghematan biaya bagi PT Vale pada tahun 2015. Proyek penghematan biaya yang lain akan terus diusahakan pada tahun 2015, mengikuti keberhasilan yang serupa yang tercapai pada tahun 2014. Namun, pada tahun 2015, PT Vale akan menghadapi dampak dari tingkat royalti baru dan juga biaya yang lebih tinggi dari strategi penambangan baru kami.

INVESTASI

PT Vale berencana meminta persetujuan atas beberapa investasi pertumbuhan pada tahun 2015. Investasi ini bergantung pada beberapa persetujuan dan perizinan pemerintah, dan persetujuan pemegang saham.

Kemungkinan investasi pertama adalah ekspansi fasilitas produksi nikel matte di Soroako.

PROSPEK USAHA JANGKA PANJANG

PT Vale tetap optimis bahwa prospek usaha akan menjadi lebih cerah lagi pada masa depan. Pencapaian yang besar yang terdapat pada tahun 2014 telah menjadi landasan yang baik untuk pertumbuhan dan profitabilitas selama bertahun-tahun. Dengan adanya amendemen Kontrak Karya, maka kami telah mendapatkan kepastian hukum dan kesamaan pemahaman dari para pemangku kepentingan yang dibutuhkan untuk berinvestasi dan tumbuh. Proyek-proyek penghematan biaya telah memastikan bahwa

will increase compared to 2014, due to lower global production. This is mostly caused by the lack of nickel ore exports from Indonesia, which stopped in early 2014. Ore inventories in China have continued to fall during 2014, which should lead to a shortage in 2015.

COSTS

Falling commodity prices, including oil, could provide a potential cost saving for PT Vale during 2015. Other cost reduction initiatives will continue in 2015, following a very successful year of implementation in 2014. However, in 2015 the company will have to contend with the impact of a full year's implementation of the new royalty rate as well as higher costs due to the new mining strategy.

INVESTMENTS

PT Vale will seek approval for some growth investments in 2015. These investments are subject to various government approvals and permits as well as shareholder approvals.

The first investment is likely to be an expansion of nickel matte production facilities in Soroako.

LONG TERM BUSINESS OUTLOOK

PT Vale remains optimistic that the business prospects will be even brighter in the future. The major achievements made in 2014 have set the platform for sustained growth and profitability for many years to come. With the amendment of the CoW, we have the legal certainty and stakeholder alignment needed to invest and grow. Our cost reduction

kami dapat selalu beroperasi dengan kompetitif walaupun pada waktu harga komoditas rendah. Selain itu, kami telah membuktikan bahwa tingkat produksi kami menunjukkan konsistensi yang baik dan efisien.

Secara ringkas, Direksi meyakini bahwa strategi usaha Perseroan saat ini sebagaimana telah dijelaskan di atas akan terus meningkatkan nilai Perseroan kepada pemegang saham.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Tidak ada perubahan keanggotaan Direksi pada tahun 2014.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham, pemegang saham memutuskan untuk menyetujui pelantikan kembali Bapak Nico Kanter sebagai Presiden Direktur, Bapak Bernardus Irmanto sebagai Wakil Presiden Direktur dan Ibu Febriany Eddy sebagai Direktur Perseroan, efektif pada penutupan rapat tersebut sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2016.

projects have ensured that we will remain competitive even during times of low commodity prices. Moreover, our production is showing great consistency and efficiency.

In summary, the Directors are confident that the current business strategies outlined above will continue to increase the value for all stakeholders.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

There were no changes to the Board of Directors in 2014.

During the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders voted to approve the re-appointment of Nico Kanter as the President Director, Bernardus Irmanto as Vice-President Director and Febriany Eddy as Director of the Company, effective as of the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in the year 2016.

7 Maret 2015 / March 7, 2015



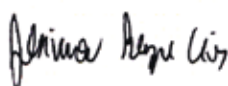
Nico Kanter

Presiden Direktur
President Director



Bernardus Irmanto

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Josimar Pires

Direktur
Director



Febriany Eddy

Direktur
Director

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Hasil-hasil operasional Results of Operations
(dalam ribuan US dollar kecuali jika dinyatakan lain) (in thousands of US dollars except as otherwise indicated)

Tahun berakhir 31 Desember 2014
Year ended December 31, 2014

	2014	2013	2012	2011	2010	
Produksi nikel dalam matte (ton)	78,726	75,802	70,717	66,900	75,989	Nickel in matte production (metric tons)
Pengiriman nikel matte (ton)	79,477	77,198	71,379	67,916	77,035	Nickel matte deliveries (metric tons)
Harga realisasi rata-rata (dollar per ton)	13,061	11,939	13,552	18,296	16,568	Average realized price (dollar per metric ton)
Laporan Laba Rugi Komprehensif						Statements of Comprehensive Income Data:
Pendapatan	1,038,082	921,638	967,327	1,242,555	1,276,323	Revenue
Beban pokok pendapatan	(731,420)	(781,744)	(800,622)	(727,194)	(651,393)	Cost of revenue
Laba bruto	306,662	139,894	166,705	515,361	624,930	Gross profit
Pendapatan lainnya	913	455	564	857	737	Other Income
Beban usaha	(14,464)	(13,041)	(12,613)	(28,981)	(27,704)	Operating expenses
Beban lainnya	(43,666)	(57,171)	(47,748)	(29,527)	(14,563)	Other expenses
Laba usaha	249,445	70,137	106,908	457,710	583,400	Operating Profit
Biaya keuangan	(12,514)	(14,678)	(15,485)	(5,388)	(2,057)	Finance Costs
Laba sebelum pajak penghasilan	236,931	55,459	91,423	452,322	581,343	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(64,660)	(16,807)	(23,929)	(118,559)	(143,980)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	172,271	38,652	67,494	333,763	437,363	Profit for the year
Saham ditempatkan dan disetorkan (dalam ribuan) ^(a)	9,936,339	9,936,339	9,936,339	9,936,339	9,936,339	Fully paid and issued shares (in thousands) ^(a)
Jumlah saham yang diperdagangkan (dalam ribuan)	3,364,108	2,081,042	2,204,687	1,958,013	4,314,781	Number of shares traded (in thousands)
Modal kerja bersih	413,044	388,595	399,225	603,256	554,809	Net working capital
Rata-rata modal kerja tahunan	400,820	393,910	501,241	579,033	548,542	Average yearly working capital
Jumlah aset	2,334,190	2,281,119	2,333,080	2,421,362	2,190,235	Total assets
Belanja barang modal kas	76,846	140,487	146,965	209,402	183,154	Cash capital expenditures
Jumlah kewajiban	548,837	566,853	611,646	652,193	510,395	Total liabilities
Jumlah hutang bank bersih	182,596	219,115	255,634	292,153	140,561	Total net bank borrowings
Jumlah ekuitas	1,785,353	1,714,266	1,721,434	1,769,169	1,679,840	Total equity
EBITDA ^(b)	371,846	203,390	209,194	552,034	679,620	EBITDA ^(b)
Harga saham pada akhir tahun (Rp) (jumlah penuh) ^(a)	3,625	2,650	2,350	3,200	4,875	Share price at year-end (Rp) (full amount) ^(a)
Kurs Rupiah/AS\$ pada akhir tahun (jumlah penuh)	12,409	12,198	9,822	9,059	9,000	Rupiah/US\$ rate at year-end (full amount)
Karyawan tetap pada akhir tahun	3,122	3,183	3,161	3,210	3,136	Permanent employees at year-end
Rasio Profitabilitas						Profitability Ratios
Laba bruto/pendapatan	0.30	0.15	0.17	0.41	0.49	Gross profit/revenue
Laba tahun berjalan/pendapatan	0.17	0.04	0.07	0.27	0.34	Profits for the year/revenue
Laba per tahun/jumlah aset	0.07	0.02	0.03	0.14	0.20	Profits for the year/total assets
Laba per tahun/ekuitas	0.10	0.02	0.04	0.19	0.26	Profits for the year/equity
Tingkat pengembalian rata-rata modal (%) ^(c)	12%	3%	5%	23%	33%	Return on average capital employed (%) ^(c)
Laba per saham (AS\$/saham)	0.017	0.004	0.007	0.034	0.044	Earnings per share (US\$/share)
Rasio Likuiditas						Liquidity Ratios
Aset lancar/kewajiban lancar	2.98	3.30	3.41	4.40	4.51	Current assets/current liabilities

Hasil-hasil operasional Results of Operations
(dalam ribuan US dollar kecuali jika dinyatakan lain) (in thousands of US dollars except as otherwise indicated)

Tahun berakhir 31 Desember 2014
Year ended December 31, 2014

	2014	2013	2012	2011	2010	
(Aset lancar - kewajiban lancar)/ Jumlah aset	0.18	0.17	0.17	0.25	0.25	(Current assets - current liabilities)/ Total assets
Analisa Struktur Modal/Rasio Hutang			Capital Structure Analysis/Financial Leverage Ratios			
Jumlah kewajiban/jumlah ekuitas	0.31	0.33	0.36	0.37	0.30	Total Liabilities/total equity
Jumlah kewajiban/jumlah aset	0.24	0.25	0.26	0.27	0.23	Total Liabilities/total assets
Jumlah pinjaman bank bersih/jumlah aset	0.08	0.10	0.11	0.12	0.06	Total net bank borrowings/total assets
Jumlah pinjaman bank bersih/jumlah ekuitas	0.10	0.13	0.15	0.17	0.08	Total net bank borrowings/total equity
Jumlah pinjaman bank bersih/EBITDA	0.49	1.08	1.22	0.53	0.21	Total net bank borrowings/EBITDA
Pinjaman bank bersih/jumlah nilai perusahaan	0.07	0.10	0.10	0.09	0.03	Total net bank borrowings/enterprise value
Arus kas dari operasi/jumlah pinjaman bank	1.77	1.21	0.31	1.10	4.56	Operating cash flow/total net bank borrowings
Pinjaman bank bersih/(arus kas dari operasi dikurangi pembayaran dividen selama tahun berjalan)	0.82	1.01	(8.17)	3.74	0.46	Total net bank borrowings / (operating cash flow minus dividends paid during the year)
Rasio Dividen			Dividend Ratios			
Dividen/sumber dana untuk pembayaran dividen	0.58	1.28	1.64	0.73	0.77	Dividends/Profits for the year
Dividen per saham/harga saham	0.03	0.02	0.05	0.07	0.06	Dividends per share/share price
Cash Flow Coverage Ratios			Cash Flow Coverage Ratios			
Arus kas dari operasi/penjualan	0.31	0.29	0.08	0.26	0.50	Operating cash flow/revenue
Arus kas dari operasi/belanja barang modal	4.09	1.93	0.54	1.54	3.51	Operating cash flow/capital expenditures
Arus kas dari operasi/dividen yang diumumkan untuk tahun berjalan	3.23	10.62	3.16	1.74	1.87	Operating cash flow/dividends declared for the respective year
Capital Market Analysis Ratios			Capital Market Analysis Ratios			
Kapitalisasi pasar (AS\$ juta) ^(d)	2,903	2,159	2,377	3,510	5,382	Market capitalization (US\$ million) ^(d)
Nilai perusahaan (AS\$ juta) ^(d)	2,783	2,178	2,461	3,403	5,119	Enterprise value (US\$ million) ^(d)
Harga terhadap nilai buku (kali) ^(e)	1.63	1.26	1.38	1.98	3.20	Price to book value (times) ^(e)
Rasio harga saham terhadap laba Perseroan (kali)	17	56	35	10	12	Price to earning ratio (times)

(a) Disajikan kembali untuk mencerminkan pemecahan saham Perseroan 1:4 efektif pada 3 Agustus 2004 dan 1:10 efektif pada 15 Januari 2008

(b) EBITDA = laba sebelum pajak + beban keuangan + penyusutan, depleksi dan amortisasi. Sejak tahun 2011, biaya keuangan termasuk beban akresi untuk provisi penghentian peroperasian aset

(c) Laba sebelum pajak penghasilan dibagi dengan rata-rata modal tahunan yang digunakan (total ekuitas+total hutang)

(d) Nilai perusahaan = kapitalisasi pasar + jumlah hutang – kas dan setara kas; Kapitalisasi pasar = jumlah saham x harga saham (Rp)/nilai tukar

(e) Harga saham akhir tahun dalam dollar dibagi ekuitas per saham (jumlah ekuitas/jumlah saham yang diterbitkan)

(f) Berubah karena reklasifikasi aset lainnya yaitu biaya pinjaman tanggungan menjadi pinjaman untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

(g) Disajikan kembali untuk mencerminkan pembayaran tunai dividen untuk tahun yang bersangkutan.

(a) Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004 and a ten-for-one basis effective January 15, 2008

(b) EBITDA = Profit before tax + interest expense + depreciation, depletion and amortization Starting from Year 2011, finance costs included the accretion expenses for assets retirement provision

(c) Profits before income tax divided by yearly average capital employed (total equity+total debt)

(d) Enterprise value = market capitalization + total debt - cash and cash equivalents; Market capitalization = number of shares x share price (Rp)/exchange rate

(e) Share price at year-end in dollars divided by equity per share (total equity/total issued shares)

(f) Changed due to reclassification of other assets deferred borrowing costs to borrowings to conform with the basis on which the financial statements for the year ended December 31, 2010 have been presented.

(g) Restated to reflect cash dividends payment for the year.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

94

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Tinjauan Usaha <i>Business Review</i>	96	Informasi Material mengenai Transaksi dengan Konflik Kepentingan dan Pihak Berelasi <i>Materials Information on Conflict of Interests and Related Party Transactions</i>	144
Tinjauan Operasional 2014 <i>2014 Operational Overview</i>	100	Ikatan dan Perjanjian-perjanjian Penting yang Signifikan <i>Significant Commitments and Agreements</i>	147
Posisi Keuangan <i>Financial Position</i>	116	Perubahan Hukum dan Peraturan yang Berdampak pada Bisnis Kami <i>Changes to Laws and Regulations Affecting Our Business</i>	148
Hasil dan Rasio Keuangan <i>Financial Returns and Ratios</i>	130	Peristiwa Setelah Tanggal Neraca pada Tahun 2014 <i>Subsequent Events in 2014</i>	158
Investasi Modal dan Berkelanjutan <i>Capital and Sustaining Investments</i>	134	Perbandingan Antara Target dengan Pencapaian Tahun 2014 <i>Comparison of 2014 Target to Actual</i>	159
Struktur Modal dan Kebijakan Struktur Modal <i>Capital Structure and Capital Structure Policy</i>	138	Target Tahun 2015 <i>2015 Target</i>	160
Informasi Material Mengenai Investasi Modal, Ekspansi, Divestasi, Merger/ Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang <i>Material Information for Capital Investment, Expansion, Divestment, Merger/Acquisition, or Debt Restructuring</i>	139	Pandangan Tahun 2015 <i>2015 Outlook</i>	161
Kebijakan Dividen dan Rasio Pembayaran Dividen <i>Dividend Policy and Dividend Payout Ratio</i>	142	Proyek-proyek Pengembangan <i>Projects Development</i>	162
Realisasi Penggunaan Dana dari Penawaran Perdana <i>Actual Use of Proceeds from Public Offering</i>	143		
Pemasaran <i>Marketing</i>	143		



Siap bekerja dengan hati-hati
Ready to work safely

Foto oleh : F.X. Agung Nugroho, Karyawan PT Vale,
salah satu pemenang Lomba Fotografi Annual Report 2014
Photo by : F.X. Agung Nugroho, An employee of PT Vale,
a winner of 2014 Annual Report Photography Competition

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

2014 merupakan tahun yang luar biasa bagi PT Vale. Perseroan mencatat pendapatan sebesar AS\$1.038,1 juta, dengan pencapaian produksi tertinggi sebesar 78.726 ton.

2014 has been a remarkable year for PT Vale. The Company recorded a revenue of US\$1,038.1 million, with the highest record of production of 78,726 tonnes.



laba tahun 2014
4x lipat dari laba
tahun 2013.

profit for the year 2014
was 4 times of 2013
level.

Pembahasan dan Analisa Manajemen mengenai Kondisi Keuangan dan Hasil Operasi harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale atau Perseroan) dan catatan terkait dalam Laporan Tahunan ini, yang dinyatakan dalam dolar AS dan dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The following Management's Discussion and Analysis of Financial Condition and Results of Operations should be read in conjunction with the PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale or The Company) financial statements and related notes included in this Annual Report, which are expressed in US dollars and prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

TINJAUAN USAHA¹

BUSINESS REVIEW¹

ULASAN PASAR NIKEL PADA 2014

REVIEW OF NICKEL MARKET IN 2014

Harga nikel merupakan pondasi operasi PT Vale dimana potensi pendapatan kami terkait langsung dengan harga komoditas nikel di *London Metal Exchange* (LME). Strategi Perseroan adalah beroperasi dengan seefisien dan seefektif mungkin pada berbagai tingkat harga nikel. Menjaga efisiensi biaya secara terus menerus dan berkelanjutan selalu menjadi bagian dari strategi Perseroan.

The nickel market is fundamental to PT Vale's operations as our revenue potential is directly connected to the London Metal Exchange (LME) commodity price for nickel. Our strategy is to operate as efficiently and effectively as possible in any nickel price environment. It has always been in our strategy to be cost efficient continuously and sustainably.

Keputusan Pemerintah Indonesia pada tahun 2014 untuk melarang ekspor bijih yang belum diolah menyebabkan perubahan besar pada pasar nikel. Pada tahun 2013, Indonesia memberikan kontribusi sebesar

The Indonesian Government decision in 2014 to ban the export of unprocessed ores represented a key change within the nickel market. By 2013, Indonesia made up 34% of world's nickel mine supply after many years of

¹ sumber/source: Macquarie, Wood Mackenzie, U.S. Geological Survey

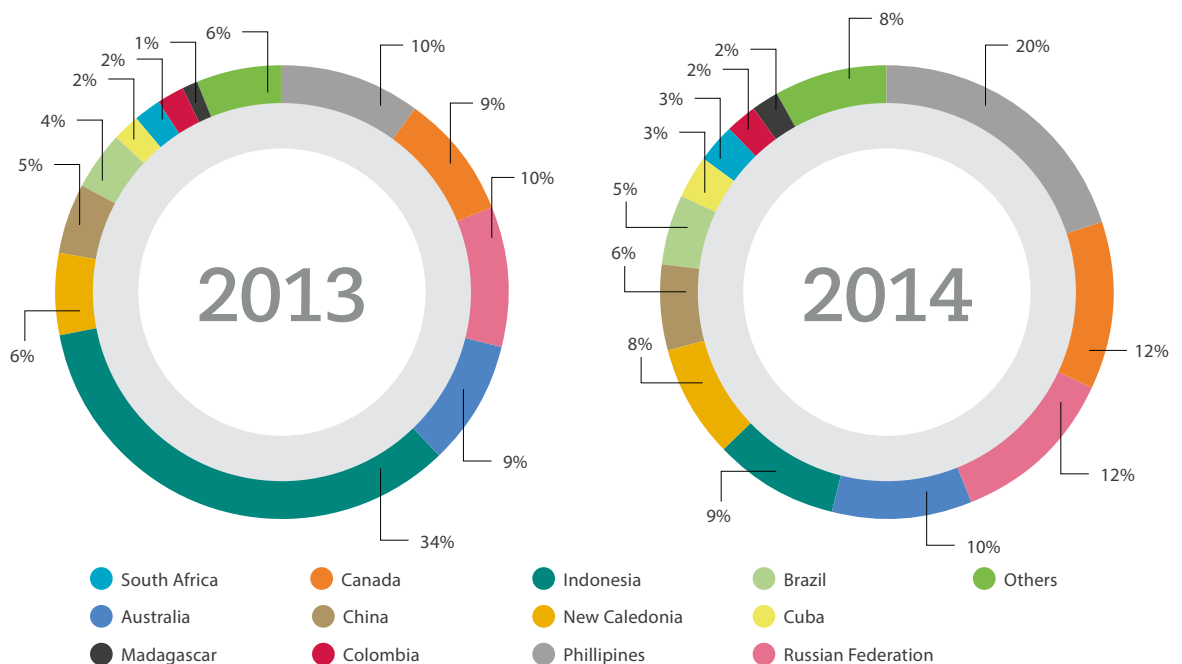
34% pasokan nikel dunia, pertumbuhan yang meningkat terus-menerus selama beberapa tahun. Namun sebagian besar pasokan ini diekspor dalam bentuk bijih bernilai rendah. Bijih tersebut diekspor terutama ke China untuk diproses menjadi *nickel pig iron* (NPI) dan ferro-nikel (FeNi). Sebagai akibat dari kebijakan Pemerintah Indonesia tersebut, produksi tambang nikel dunia pada tahun 2014 diperkirakan mengalami penurunan hingga 18% dibandingkan dengan 2013. Namun, produksi nikel dalam bentuk produk akhir diperkirakan hanya mengalami sedikit penurunan karena pengurangan produksi penambangan diimbangi dengan pengeluaran persediaan dari bijih nikel yang ditimbun sebelumnya oleh China.

Permintaan nikel mengalami peningkatan pada 2014. Produksi baja nirkarat yang menyumbang sekitar dua pertiga dari konsumsi nikel dunia - naik dari tahun ke tahun sebesar 8% menjadi sekitar 42 juta metrik ton pada tahun 2014. Produksi baja nirkarat sangat tinggi pada semester pertama tahun 2014, namun menjadi lebih moderat seiring tahun berjalan.

increasing growth. However the vast majority of this supply came in the form of low value ore exports. These ores were being exported primarily to China for processing into nickel pig iron (NPI) and ferro-nickel (FeNi). As a result of the Indonesian government action, world nickel mine production in 2014 was estimated to have declined by 18% compared to 2013. However, finished nickel production was estimated to have experienced only a small decline as reduced mining was offset by Chinese de-stocking of previously stockpiled nickel ores.

Nickel demand continued to grow in 2014. Stainless steel production – which accounts for approximately two-thirds of world nickel consumption – rose by 8% year-on-year basis to an estimated 42 million metric tonnes in 2014. Stainless production was particularly strong in the first half of the year but saw moderation as the year progressed.

Produksi nikel dunia 2013 dan 2014 (e)²
World nickel production in 2013 and 2014 (e)²



Produksi Tambang 2013 (2.459 kt Ni)
2013 Mine Production (2,459 kt Ni)

Produksi Tambang 2014 (2.002 kt Ni)
2014 Mine Production (2,002 kt Ni)

² sumber/source: Wood Mackenzie

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis



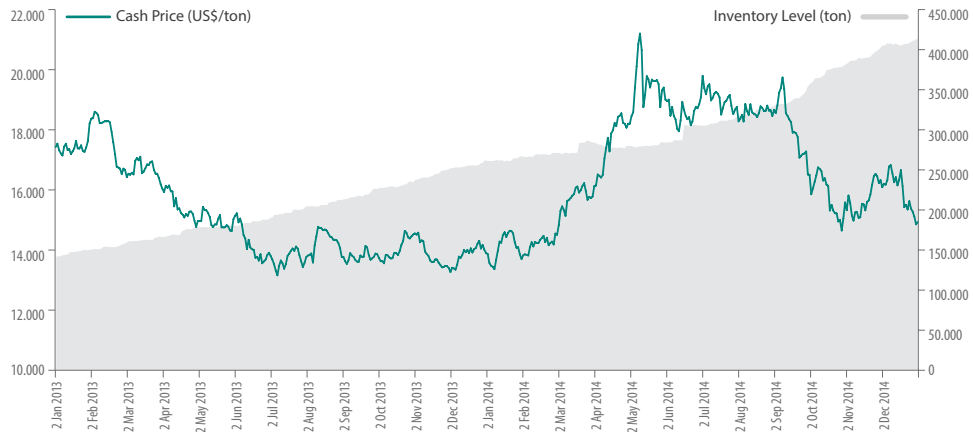
Salah satu fasilitas pendukung PT Vale
One of the supporting facilities of PT Vale

HARGA DAN PERSEDIAAN NIKEL

Harga tunai rata-rata nikel LME pada tahun 2014 sebesar AS\$16.867 per metrik ton, meningkat 12% dari tahun 2013 yang sebesar AS\$15.003 per ton. Persediaan nikel LME di akhir tahun berada pada tingkat 413.148 metrik ton, naik dari 261.636 metrik ton pada akhir tahun 2013. Peningkatan ini sebagai akibat dari pengeluaran persediaan produk akhir nikel yang dilakukan oleh China dan ditambah dengan kondisi pasar nikel yang berada pada posisi surplus di tahun 2014. Sebagai ilustrasi terhadap besarnya pengeluaran persediaan produk akhir nikel di China, impor bersih nikel China turun 80% dari 128kt pada tahun 2013 menjadi 25kt pada tahun 2014 meskipun terdapat pertumbuhan penggunaan nikel di dalam negeri China.

NICKEL PRICE AND STOCKS

The LME cash nickel price averaged US\$16,867 per metric ton in 2014, an increase of 12% from the 2013 level of US\$15,003 per ton. LME stocks finished the year at 413,148 metric ton, up from 261,636 metric ton at the end of 2013. The increase can be attributed in part to large-scale Chinese de-stocking of finished (refined) nickel as well as the fact that the market was in a surplus in 2014. Illustrating the magnitude of finished nickel de-stocking in China, Chinese net imports of nickel dropped 80% from 128kt in 2013 to 25kt in 2014 despite growing usage of nickel within the country.



Pada awal 2014, pelarangan ekspor oleh Pemerintah Indonesia terhadap bijih nikel yang belum diolah menjadi pemicu awal terjadinya kenaikan harga. Kenaikan harga ini merupakan kombinasi dari antisipasi pasar terhadap kemungkinan pasokan yang ketat di masa depan dengan permintaan yang kuat yang dipicu oleh penimbunan persediaan pada industri nikel dan baja nirkarat.

Persediaan nikel LME mengalami penurunan pada bulan April untuk pertama kalinya sejak Juni 2012, yang membantu mendorong peningkatan harga mencapai puncaknya pada bulan Mei. Namun seiring tahun berjalan, pengaruh kombinasi permintaan yang moderat, puncak pengiriman bijih dari Filipina ke China, dan pengeluaran persediaan produk akhir nikel yang dilakukan oleh China secara signifikan berakibat pada menurunnya harga nikel. Lebih lanjut, dampak dari pelarangan ekspor bijih Indonesia dapat diimbangi oleh penggunaan persediaan bijih nikel yang ditimbun sebelumnya oleh China. Sebagai akibat dari tekanan ini, harga jatuh ke AS\$16.500 per ton pada akhir September.

Setelah mengalami lonjakan singkat pada awal Oktober, harga nikel turun ke tingkat terendah sejak April, yang disebabkan oleh tingkat persediaan LME yang terus meningkat dan pesimisme pasar terhadap kondisi komoditas secara luas. Harga nikel pada 2014 berakhir pada tingkat yang rendah dengan rata-rata hanya AS\$15.799 per ton pada kuartal keempat. Meskipun melemah pada akhir tahun, nikel adalah salah satu dari beberapa logam yang mengalami kenaikan harga dari tahun ke tahun.

In early 2014, Indonesia's export ban of unprocessed nickel ores was the initial catalyst of the price rise. The price increase was a combination of market anticipation of future supply tightness combined with strong demand triggered by physical re-stocking within the nickel and stainless steel industries.

LME nickel stocks fell in April for the first time since June 2012, helping to push the price to its peak for the year in May. However as the year progressed, a combination of moderating demand, peak Filipino ore shipments to China, and significant Chinese de-stocking of finished nickel took its toll on the nickel price. Further, the impact of the Indonesian ore ban was mostly offset by Chinese usage of previously stockpiled nickel ores. As a result of these pressures, the price broke below key supporting levels falling to US\$16,500 per ton by the end of September.

After a brief rally early in October, nickel prices decreased to their lowest level since April given the continued increase in LME stocks and pessimism within the broader commodity universe. The price ended 2014 on a weak note averaging only US\$15,799 per ton in the fourth quarter. Despite the weakness into year-end, nickel was one of the few metals to see a year-over-year price increase.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

PT Vale mengoperasikan salah satu operasi tambang dan pengolahan nikel laterit terpadu terbesar di dunia.

PT Vale operates one of the world's largest integrated lateritic nickel mining and processing operations.

TINJAUAN OPERASIONAL 2014

PT Vale mengoperasikan salah satu operasi tambang dan pengolahan nikel laterit terpadu terbesar di dunia yang berlokasi di dekat Soroako di Pulau Sulawesi, Indonesia. Kami memproduksi nikel dalam matte, yaitu produk antara yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi. Produksi Perseroan pada tahun 2014 sebesar 78.726 metrik ton nikel, merupakan pencapaian produksi tertinggi Perseroan. Tingkat produksi tersebut mencerminkan sekitar 4% dari produksi nikel dunia.

PT Vale beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Operasi bisnis kami terdiri dari penambangan dan pengolahan bijih menjadi produk nikel dalam matte yang dijual berdasarkan perjanjian penjualan. Mengingat keanekaragaman mutu bijih dalam wilayah konsesi kami, perencanaan, pengujian, dan pencampuran sumber daya bijih yang seksama sangat diperlukan untuk memastikan dan mempertahankan pasokan yang konsisten bagi pabrik pengolahan. Bijih dari proses penambangan telah melalui berbagai proses penyaringan dan menjadi produk yang kami sebut produk stasiun penyaringan, yang mengandung nikel, besi magnesia, mineral-mineral silika, kerikil, dan sejumlah kecil kobalt. Di pabrik pengolahan, produk stasiun penyaringan ini masuk melalui sebuah *trommel* yang secara mekanis membuang sebagian material, untuk kemudian dipanaskan dengan proses kalsinasi dan dilebur sehingga diperoleh produk nikel dalam matte yang mengandung sekitar 78% nikel dan 20% sulfur. Pabrik peleburan kami di Soroako memiliki tiga tanur pengering, lima tanur pereduksi, empat tanur listrik, dan tiga konverter *Pierce-Smith*.

Kami juga memiliki dan mengoperasikan tiga fasilitas pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dengan total kapasitas rata-rata 365 megawatt (MW). Selain itu, kami juga memiliki

2014 OPERATIONAL OVERVIEW

PT Vale operates one of the world's largest integrated lateritic nickel mining and processing operations near Soroako on the Island of Sulawesi in the Republic of Indonesia. We produce nickel in matte, an intermediate product used in making refined nickel. Our record annual production of 78,726 metric tonnes of contained nickel in 2014 represents about 4% of the world's nickel production.

PT Vale operates in only one business and geographical segment: nickel mining and processing in Indonesia. Our business operations consist of mining and processing ore to an intermediate nickel in matte product, which is sold pursuant to our sales agreements. Due to the variability of ore grades within our concession area, careful planning, sampling, selection and blending of ore sources is required to ensure and maintain a consistent feedstock for the processing plant. Mined ore goes through various screening processes and becomes what we call screening station product, which contains nickel, iron, magnesia, silica minerals, boulders and minor amounts of cobalt. At the processing plant, the screening station material is run through a *trommel* to mechanically remove some of these materials, it is then heated using a calcining process and smelted to recover and produce a saleable nickel in matte product containing approximately 78% nickel and 20% sulphur. Our smelting plant at Soroako includes three rotary dryers, five reduction kilns, four electric furnaces and three *Pierce-Smith* converters.

We also own and operate three of our own hydroelectric power generating facilities with a total average generating capacity of 365 megawatts (MW). In addition, we support 70

fasilitas pembangkit listrik termal 70 MW yang terdiri dari 5 unit generator diesel *Mirrless Blackstone* berkapasitas masing-masing 6 MW, 20 unit generator diesel *Caterpillar* berkapasitas masing-masing 1 MW, dan 1 unit generator turbin uap berkapasitas 20 MW di Soroako. Namun, dengan selesainya proyek PLTA Karebbe, kami akan menggunakan pembangkit listrik bertenaga bahan bakar minyak ini dengan lebih selektif dan lebih mengutamakan energi dari PLTA, sehingga dengan demikian dapat mengurangi biaya energi kami secara keseluruhan.

Dengan cadangan dan sumber daya nikel kami yang sangat baik, kami menyediakan pasokan jangka panjang yang handal ke konsumen nikel hilir, khususnya di Jepang, negara tujuan pengapalan kami. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang. Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel LME dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited. Kontrak Karya mengatur bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Pasal tersebut juga menyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga. Dengan menerapkan formula harga berbasis LME, PT Vale pada dasarnya menggunakan acuan yang sesuai dengan kondisi pasar dunia.

PRODUKSI DAN PENGIRIMAN

Produksi nikel dalam matte mencapai tingkat produksi tertinggi dalam sejarah Perseroan dengan produksi sebesar 78.726 metrik ton pada tahun 2014 dibandingkan dengan 75.802 metrik ton pada tahun 2013, meningkat sebesar 4% atau 2.924 metrik ton. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan lebih tingginya rata-rata tenaga listrik yang

MW thermal power facilities with 5 units of 6 MW *Mirrless Blackstone* Diesel Generator and 20 units of 1 MW *Caterpillar* diesel generator and 1 unit of 20 MW Steam Turbine Generator located at Soroako. However, with the completion of our Karebbe hydroelectric dam project, we will reduce the use of these fuel powered electricity generators and moving our energy needs to hydroelectric generation and reducing our overall energy costs.

Given our excellent nickel reserves and resources, we provide reliable long-term supply to downstream nickel consumers, especially in Japan, where our output is shipped. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts. The Company's sales are made based on long-term, "must take", US Dollar-denominated sales contracts, with prices determined by a formula that is based on the LME cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel. Contract of Work states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula. By applying LME based formula, PT Vale is essentially using compatible terms to world market condition.

PRODUCTION AND DELIVERIES

Nickel in matte production reached the highest level in the Company's history, with production of 78,726 metric tonnes in 2014 compared to 75,802 metric tonnes in 2013, a 4% or 2,924 metric tonnes increase. The increase was attributable in large part to higher average electric power from our hydroelectric generating facilities and

78,726
metric tonnes

Produksi tertinggi dalam sejarah kami.

Our highest nickel production ever.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

dihasilkan dari fasilitas pembangkit listrik tenaga air dan peningkatan pengoperasian tanur listrik. Pengiriman nikel dalam matte, yang juga merupakan tingkat pencapaian tertinggi, naik menjadi 79.477 metrik ton pada 2014 dari 77.198 metrik ton pada 2013 atau lebih tinggi sebesar 3% . Silakan lihat tabel produksi dan pengiriman di bawah ini.

improved operation of the electric furnaces. Nickel in matte deliveries were also the highest ever, rising to 79,477 metric tonnes in 2014 from 77,198 metric tonnes in 2013, an increase of 3%. Please refer to the table for production and deliveries below.

Produksi dan pengiriman Production and deliveries	2014	2013	Var (\$)	Var %
Produksi nikel dalam matte (ton) Nickel in matte production (metric tonnes)	78,726	75,802	2,924	4%
Pengiriman nikel matte (ton) Nickel matte deliveries (metric tonnes)	79,477	77,198	2,280	3%
Harga realisasi rata-rata (AS\$/ton) Average realized price (US\$/metric ton)	13.061	11.939	1.123	9%

PENDAPATAN

Pendapatan tahun 2014 meningkat menjadi AS\$1.038,1 juta, AS\$116,4 juta atau 13% lebih tinggi dari pendapatan tahun 2013 sebesar AS\$921,6 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh realisasi harga rata-rata nikel yang lebih tinggi berdasarkan pada harga nikel di London Metal Exchange (LME). Harga realisasi rata-rata nikel yang dicatat Perseroan pada tahun 2014 adalah AS\$13.061 per ton, naik 9% dari AS\$11.939 per ton di tahun 2013.

REVENUE

Our 2014 revenue increased to US\$1,038.1 million, US\$116.4 million or 13% higher than 2013 revenue of US\$921.6 million. The increase was mainly driven by the higher average realized price of our nickel which is based on the London Metal Exchange (LME) nickel price. Our average realized price in 2014 was US\$13,061 per ton, up 9% from US\$11,939 per ton in 2013.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Statement of Comprehensive Income	2014	2013	Var (\$)	Var (%)
(Dalam ribuan AS\$) (US\$ in thousands)				
Pendapatan Revenue	1,038,082	921,638	116,444	13%
Beban pokok pendapatan Cost of revenue	731,420	781,744	(50,324)	-6%
Laba bruto Gross profit	306,662	139,894	166,768	119%
Pendapatan lainnya Other income	(913)	(455)	(458)	101%
Beban usaha Operating expenses	14,464	13,041	1,423	11%
Beban lainnya Other expense	43,666	57,171	(13,505)	-24%
Laba usaha Operating profit	249,445	70,137	179,308	256%
Biaya keuangan Finance costs	12,514	14,678	(2,164)	-15%
Laba sebelum pajak penghasilan Profit before income tax	236,931	55,459	181,472	327%
Beban pajak penghasilan Income tax expenses	64,660	16,807	47,853	285%
Laba tahun berjalan Profit for the year	172,271	38,652	133,619	346%
Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income	1,125	(4,260)	5,385	-126%
Pendapatan komprehensif Comprehensive income	171,146	42,912	128,234	299%
EBITDA EBITDA	371,846	203,390	168,456	83%

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Pada tahun 2014, Perseroan mencatat beban pokok pendapatan sebesar AS\$731,4 juta, turun 6% dari AS\$781,7 juta pada tahun 2013. Penurunan ini terutama berasal dari beban pokok produksi yang lebih rendah.

Komponen biaya terbesar Perseroan terdiri dari biaya bahan bakar, bahan pembantu, depresiasi, amortisasi dan depleksi, jasa dan kontrak serta pembayaran gaji dan pemberian manfaat karyawan. Biaya-biaya ini mewakili 90% dari total beban pokok produksi Perseroan di tahun 2014 dan 2013. Silakan lihat pembahasan Beban Pokok Produksi di bawah ini untuk penjelasan lebih lanjut dari kecenderungan tingkat biaya selama 2014.

COST OF REVENUE

In 2014, cost of revenue was US\$731.4 million, down 6% from US\$781.7 million in 2013. The decrease mainly derived from lower cost of production.

Our largest costs are fuels, supplies, depreciation, amortization and depletion, services and contracts and employee payments and benefits. These comprise more than 90% of our total production costs in both 2014 and 2013. Please refer to the Cost of Production discussion below for further explanation of the trends in costs during 2014.

Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	2014	2013	Var (\$)	Var (%)	%
(Dalam ribuan AS\$ / US\$ in thousands)					
Bahan bakar minyak dan pelumas Fuels & lubricants	223,070	290,665	(67,595)	-23%	30%
Bahan pembantu Supplies	150,515	141,095	9,420	7%	20%
Penyusutan, amortisasi dan depleksi Depreciation, amortization & depletion	122,153	110,748	11,405	10%	17%
Biaya karyawan Employments costs	88,798	100,360	(11,562)	-12%	12%
Jasa dan kontrak Services & contracts	89,521	88,608	913	1%	12%
Pajak dan asuransi Taxes & insurance	27,645	27,191	454	2%	4%
Royalti Royalties	15,784	7,093	8,691	123%	2%
Lainnya Others	14,112	16,003	(1,891)	-12%	2%
Persediaan dalam proses In process inventories	4,863	(2,308)	7,171	-311%	1%
Beban pokok produksi Cost of production	736,461	779,455	(42,994)	-6%	100%
Barang jadi Finished goods inventories	(5,041)	2,289	(7,330)	-320%	
Beban pokok pendapatan Cost of revenue	731,420	781,744	(50,324)	-6%	

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis



Penurunan beban pokok produksi.

Reduction in the cost of production.

BEBAN POKOK PRODUKSI

Beban pokok produksi mengalami penurunan sebesar AS\$43,0 juta atau 6% menjadi AS\$736,5 juta pada tahun 2014 dari AS\$779,5 juta pada tahun 2013. Penurunan beban pokok produksi ini terutama disebabkan karena lebih rendahnya konsumsi High Sulphur Fuel Oil (HSFO), biaya karyawan dan beban operasional lainnya. Penurunan biaya bahan bakar dan pelumas sebagian besar merupakan keberhasilan implementasi Proyek Konversi Batubara tahap 1 (CCP1) pada tanur pengering dan tingkat efisiensi pemakaian bahan bakar yang lebih baik pada tanur pereduksi, yang keduanya berasal dari pabrik pengolahan, serta adanya imbas dari penurunan harga HSFO. Namun, hal ini sebagian diimbangi oleh peningkatan konsumsi High Speed Diesel (HSD). Biaya HSD mengalami peningkatan 11% di 2014 dibanding 2013, terutama disebabkan oleh peningkatan konsumsi HSD untuk pemakaian alat berat terkait dengan perpindahan material tambang yang lebih banyak pada proses penambangan, ditambah dengan konsumsi yang lebih tinggi pada pabrik pengolahan untuk pengoperasian penggilingan bubuk batubara yang menunjang CCP1. Konsumsi HSD meningkat menjadi 63,3 juta liter di 2014 dari 59,2 juta liter di 2013. Pada waktu yang bersamaan, harga rata-rata HSD meningkat dari AS\$0,87 per liter di 2013 menjadi AS\$0,89 per liter di 2014.

Biaya karyawan mengalami penurunan terutama disebabkan karena depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada tahun 2014. Beban operasional lainnya juga mengalami penurunan sebagai akibat

COST OF PRODUCTION

The cost of production fell by US\$43.0 million or 6% to US\$736.5 million in 2014 from US\$779.5 million in 2013. The decrease was mainly due to lower High Sulphur Fuel Oil (HSFO) consumption, employment costs and other operational expenses. The decrease in our fuels and lubricants cost was largely derived by the successful implementation of Phase 1 of our Coal Conversion Project (CCP1) in our dryer and higher consumption efficiency rate in our kiln, both of which are from our processing plant, and further added by the lower HSFO price. However, this was partially offset by an increase in our High Speed Diesel (HSD) consumption. HSD costs increased 11% in 2014 from 2013 mainly related to more material being moved within the mine, coupled with higher consumption in the processing plant due to coal mill operations to pulverized coal in support of CCP1. Our HSD consumption increased to 63.3 million liters in 2014, from 59.2 million liters in 2013. At the same time, the average HSD price increased from US\$0.87 per liter in 2013 to US\$0.89 per liter in 2014.

Employment costs decreased mainly due to further depreciation of the Rupiah against the US dollar in 2014. Other operational expenses also decreased mainly due to the depreciation of the Rupiah. These decreases were partially

dari depresiasi nilai tukar Rupiah. Penurunan ini sebagian diimbangi oleh lebih tingginya biaya bahan pembantu, jasa dan kontrak, pajak dan asuransi, royalti dan depresiasi, amortisasi dan deplesi. Peningkatan biaya-biaya bahan pembantu terutama berasal dari konsumsi bahan baku; termasuk peningkatan konsumsi batubara sebagai dampak dari proyek konversi batubara di pabrik pengolahan, ditambah dengan konsumsi pasta elektroda dan sulfur yang lebih tinggi sejalan dengan produksi nikel dalam matte yang meningkat. Biaya royalti kami mengalami peningkatan terutama disebabkan oleh kesepakatan pada amandemen Kontrak Karya (KK) dengan Pemerintah Indonesia. Kesepakatan tersebut mengharuskan Perseroan untuk membayar royalti pada tingkat yang lebih tinggi kepada Pemerintah. Tarif royalti pada amandemen KK didasarkan pada persentase dari penjualan, sedangkan royalti sebelumnya ditetapkan sebesar AS\$78 per ton berdasarkan volume penjualan. Peningkatan biaya royalti ini lebih lanjut juga disebabkan oleh pendapatan yang lebih tinggi pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013.

Dengan keberhasilan pelaksanaan CCP1 pada tanur pengering, Perseroan mampu mengurangi biaya sebesar kurang lebih AS\$60,5 juta pada tahun 2014. PT Vale menyadari besarnya pengaruh biaya HSFO terhadap biaya secara keseluruhan dan terus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi konsumsi HSFO. Pembangunan Proyek Konversi Batubara tahap 2 (CCP2) diharapkan dapat mengurangi konsumsi HSFO pada tanur pereduksi. Dimulai pada kuartal kedua tahun 2015, Perseroan berencana untuk membangun fasilitas percontohan di salah satu tanur pereduksi sebagai bagian dari studi kelayakan untuk CCP2.

offset by higher supplies, services and contracts, taxes and insurance, royalty and depreciation, amortization and depletion costs. The increase in supply costs was derived primarily from major consumption of bulk materials; including increased coal consumption as a result of the coal conversion project in the processing plant, and higher electro paste and sulphur consumption volumes in-line with increased matte production. Our royalty costs increased mainly as an impact of the conclusion of our Contract of Work (CoW) amendment negotiation with the Government. The amendment requires us to pay a higher rate of royalty to the Government. The royalty rate in the CoW is based on a percentage of sales, while the previous royalty was set at US\$78 per ton based on sales volume. This was heightened by our higher revenue in 2014 compared to 2013.

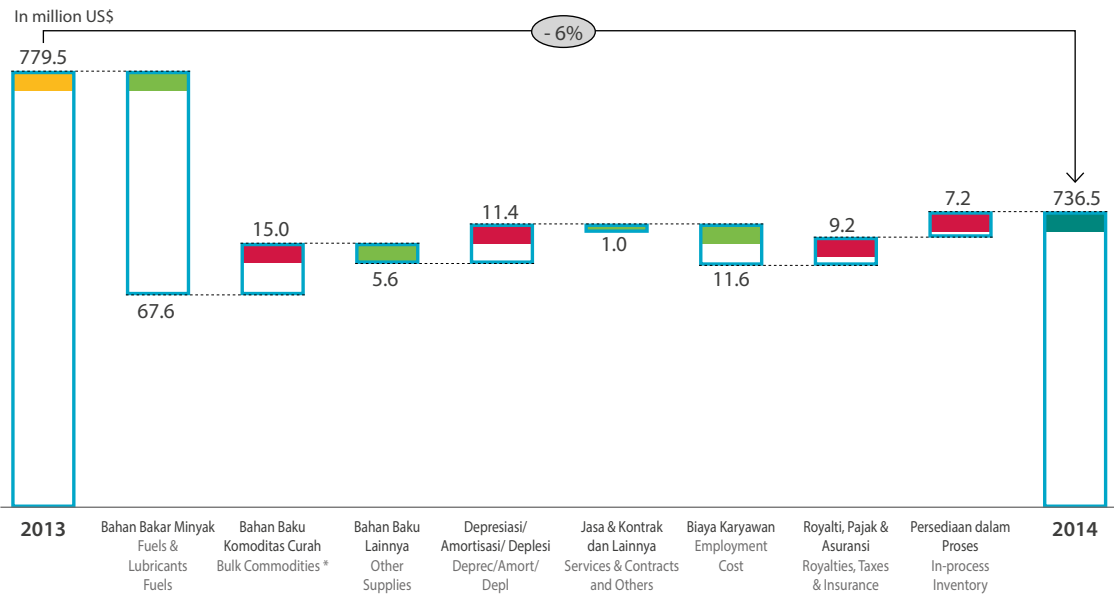
With the successful implementation of CCP1 in the dryer, we were able to reduce costs by US\$60.5 million in 2014. This cost reduction is relative to price of HSFO and coal. PT Vale recognizes the significance of HSFO costs to overall costs and is continuously seeking ways to increase the efficiency of our HSFO consumption. The development of our Coal Conversion Project Phase 2 (CCP2) is expected to reduce our HSFO consumption further in the Reduction Kilns (kiln). Starting in the second quarter of 2015, we plan to install a demonstration plant in one of our kilns as part of our feasibility study for the full scope of CCP2.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Pergerakan biaya produksi berdasarkan kategori:

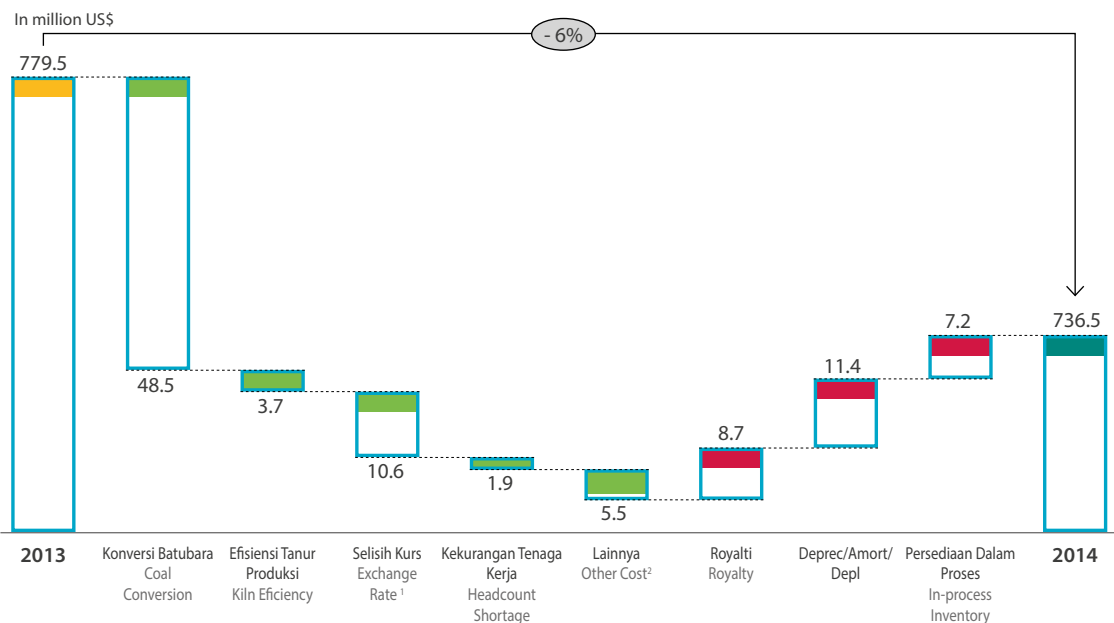
Cost of production movement by category:



* Bahan baku komoditas besar terdiri dari batu bara, sulfur, pasta elektroda dan silika (bagian dari biaya bahan baku)
Bulk Commodities consist of coal, sulphur, electrode paste and silica (part of supplies cost)

Pergerakan beban pokok produksi berdasarkan inisiatif:

Cost of production movement by initiative:



1 Selisih kurs pada biaya karyawan | Exchange rate impact to employment Cost
2 Biaya lainnya terdiri dari Biaya Bahan Pembantu, Jasa & Kontrak, dan Biaya lain-lain
Other cost consist of Other Supplies, Services & Contracts, Taxes Other Misc expenses

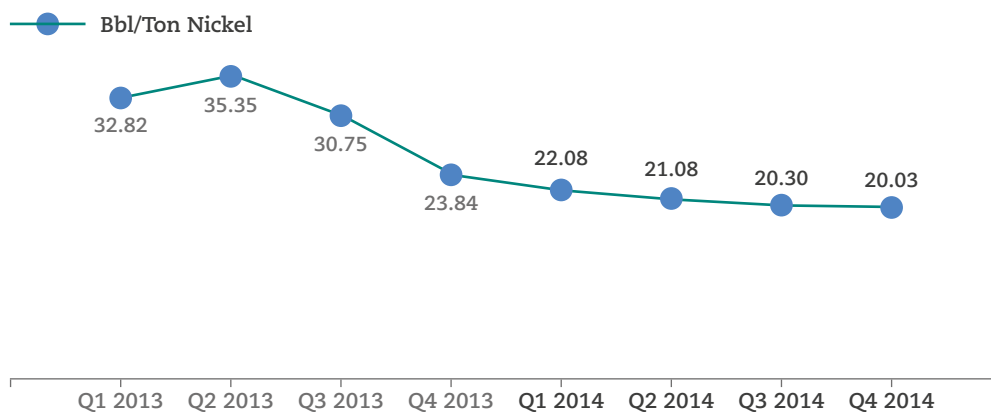
Bahan bakar minyak. Biaya bahan bakar minyak merupakan komponen terbesar beban pokok produksi, mewakili sekitar 30% dari total beban pokok produksi pada tahun 2014, turun dari 37% pada tahun 2013. HSFO terutama digunakan untuk pengoperasian pabrik pengolahan, dan HSD digunakan untuk pengoperasian armada tambang dan pembangkit listrik termal. HSFO berkontribusi sekitar 73% dari biaya bahan bakar pada tahun 2014, mengalami penurunan secara signifikan dari 81% pada tahun 2013. Sementara itu, HSD berkontribusi sekitar 25% dari biaya bahan bakar pada tahun 2014, dibandingkan dengan 18% pada tahun 2013. Sisanya 2% adalah untuk bahan bakar lainnya pada tahun 2014 dan 1% pada tahun 2013.

Fuels. Fuels are the largest component of our production cost, at about 30% in 2014, down from 37% in 2013. HSFO is primarily used to operate our processing plant, and HSD to fuel our mining fleets and thermal power generators. HSFO accounted for about 73% of our fuel cost in 2014, significantly decrease from 81% in 2013. Meanwhile, HSD accounted for about 25% of our fuel cost in 2014, compared to 18% in 2013. The remaining 2% in 2014 and 1% in 2013 were for other fuels.

Biaya HSFO menurun 31% atau AS\$73,1 juta pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemakaian HSFO yang lebih rendah karena manfaat dari proyek konversi batubara pada tanur pengering di tahun 2014 dan ditambah dengan harga rata-rata HSFO yang lebih rendah dibandingkan tahun 2013. Konsumsi HSFO pada tahun 2014 sebesar 1,6 juta barel, lebih rendah 0,7 juta barel dibandingkan dengan tahun 2013, dengan harga rata-rata AS\$98,45 per barel pada tahun 2014, dibandingkan dengan harga rata-rata AS\$100,79 per barel pada 2013. Harga HSFO Perseroan didasarkan pada indeks Platts di Singapura. Efisiensi konsumsi operasional HSFO atas tingkat produksi nikel meningkat dari 30,75 barel per ton nikel pada 2013 menjadi 20,89 barel per ton nikel pada 2014, atau sekitar AS\$76,5 juta dalam hal efisiensi produksi.

HSFO cost decreased 31% or US\$73.1 million in 2014 compared to 2013, driven by lower consumption due to full utilization of coal conversion in the dryers in 2014 and coupled with lower average HSFO price. Our HSFO consumption was 1.6 million barrels in 2014, lower by 0.7 million barrels compared to 2013, at an average price of US\$98.45 per barrel, compared to an average price of US\$100.79 per barrel in 2013. Our HSFO price is based on the Singapore Platts indices. The HSFO operational consumption efficiency, which primarily as a result of CCP1, over nickel production rate has improved from 30.75 barrel per ton nickel in 2013 to 20.89 barrel per ton nickel in 2014, or about US\$76.5 million in terms of production efficiency.

Konsumsi HSFO (barel per metrik ton nikel)
HSFO Consumption (barrel per ton nickel)



Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Bahan Pembantu. Biaya bahan pembantu memberikan porsi sekitar 20% dari total beban pokok produksi pada tahun 2014, merupakan komponen biaya produksi terbesar kedua. Komponen utama dari biaya bahan pembantu adalah bahan baku komoditas curah (batubara, sulfur, pasta elektroda dan silika), suku cadang, ban, dan peralatan pembantu mekanikal. Kenaikan pada tahun 2014 terutama merupakan akibat dari peningkatan bahan baku komoditas curah sebesar AS\$15,0 juta. Kenaikan ini diimbangi oleh biaya yang lebih rendah pada suku cadang dan peralatan pembantu mekanikal yang terutama disebabkan oleh penurunan kegiatan pemeliharaan di pabrik pengolahan pada tahun 2014 senilai AS\$5,8 juta. Bahan baku komoditas curah mengalami peningkatan sebesar AS\$20,2 juta pada tahun 2014 terutama disebabkan oleh kenaikan volume batubara, sulfur dan pasta elektroda, sebagai imbas dari meningkatnya produksi dan akibat dari pelaksanaan konversi batubara. Meningkatnya volume ini diimbangi oleh harga yang lebih rendah dari semua bahan baku komoditas curah (batubara, pasta elektroda, sulfur dan silika), dengan total nilai kurang lebih sebesar AS\$4,2 juta.

Biaya karyawan. Biaya karyawan mengalami penurunan sebesar 12% atau AS\$11,6 juta lebih rendah dari tahun 2013. Biaya ini menyumbang sekitar 12% dari total beban pokok produksi pada tahun 2014. Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS yang terus melemah pada tahun 2014, merupakan penyebab utama penurunan biaya karyawan. Walaupun tingkat produksi lebih tinggi, jumlah karyawan pada tahun 2014 relatif konsisten pada tingkat yang sama seperti 2013.

Peningkatan produktivitas karyawan tersebut menunjukkan contoh dari penerapan disiplin yang efektif didalam mengelola jumlah karyawan. Hal-hal lain yang juga mempengaruhi komponen biaya karyawan adalah perawatan medis diluar area dan lembur.

Supplies. Supplies accounted for about 20% of our production costs in 2014, representing the second-largest component in our cost of production. The major components of supply costs are bulk commodities (coal, sulphur, electrode paste and silica), spare parts, tires, and other mechanical consumables for equipment. The increase in 2014 was mainly due to cost increases for our bulk commodities of US\$15.0 million. This was offset partially by a US\$5.8 million reduction in costs for spare parts and mechanical consumables primarily due to lower maintenance activities in the processing plant in 2014. Bulk commodity costs increased by US\$20.2 million in 2014 mainly due to higher volumes in coal, sulphur and electrode paste, as a result of higher production and coal conversion implementation. This volume increase was offset by lower prices for all bulk commodities (coal, electro paste, sulphur and silica) of around US\$4.2 million.

Employment costs. Employment costs decreased 12% or US\$11.6 million in 2014 over 2013. This accounts for approximately 12% of total production costs in 2014. The further weakening of the Indonesian Rupiah against the US dollar on average in 2014 was a major driver to lower employment costs. Despite higher production level, headcounts in 2014 remained relatively consistent with levels in 2013.

This increase in employee productivity provides an example of effective discipline when it comes to managing headcount. Other factors influencing employment costs include offsite medical treatment and overtimes.

Depresiasi, amortisasi dan deplesi. Depresiasi, amortisasi dan deplesi mengalami kenaikan 10% atau AS\$11,4 juta lebih tinggi pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh depresiasi atas penambahan mesin pabrik pengolahan dan peralatan untuk konversi batubara dan transportasi batubara yang dimulai pada akhir tahun 2013. Seperti halnya juga jalan Bahodopi, yang mulai disusutkan pada awal 2014. Silahkan lihat bagian Investasi Modal dan Berkelanjutan untuk diskusi lebih lanjut tentang proyek modal.

Jasa dan kontrak. Biaya jasa dan kontrak menyumbang 12% terhadap beban pokok produksi pada tahun 2014, sama halnya dengan tahun 2013. Komponen utama dari jasa dan kontrak adalah jasa pemeliharaan dan mekanik, sewa peralatan dan jasa pertambangan, jasa tenaga kerja dan transportasi serta jasa konsultasi dan biaya perjalanan. Jumlah biaya tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar AS\$0,9 juta dari tahun 2013. Peningkatan sebesar 1% ini terutama disebabkan oleh aktifitas pemeliharaan peralatan tambang yang lebih tinggi, sebagian diimbangi dengan penurunan kegiatan pemeliharaan pada pabrik pengolahan dan biaya yang lebih rendah untuk konsultasi, perjalanan serta jasa dan kontrak lain-lain, sejalan dengan program penghematan yang kami lakukan sepanjang tahun 2014.

Pajak dan asuransi. Biaya pajak dan asuransi pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2% atau AS\$0,5 juta dari tahun 2013, terutama disebabkan karena tambahan premi asuransi sebesar AS\$0,4 juta atas nilai aset yang lebih tinggi yang diasuransikan pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Lebih lanjut, pembayaran pajak tidak langsung kepada pemerintah mengalami peningkatan terutama karena harga nikel yang lebih tinggi dan nilai properti yang lebih tinggi atas tanah, bangunan dan kendaraan. Kenaikan ini sebagian diimbangi dengan melemahnya rupiah terhadap dolar AS secara rata-rata, karena pajak tidak langsung ini dibayarkan dalam rupiah.

Depreciation, amortization and depletion.

Depreciation, amortization and depletion rose 10% or US\$11.4 million in 2014 over 2013. This was primarily due to additional processing plant machinery and equipment depreciation, as the equipment for coal conversion and coal transportation was depreciated starting at the end of 2013. As well the Bahodopi road was depreciated starting at the beginning of 2014. Please refer to the Capital and Sustaining Investment section for further discussion of capital project.

Services and contracts. Services and contracts accounted for 12% of our production cost in 2014, as well as in 2013. The major components were maintenance and mechanical services, mining equipment rental and services, labor and transportation services, and consulting and travel expenses. Total costs in 2014 were up by US\$0.9 million from 2013. The 1% increased mainly due to higher maintenance services for mine equipment, partially offset by lower maintenance activities in the processing plant and lower costs for consulting, travel and other services and contract, in line with our austerity program.

Taxes and insurance. Taxes and insurance in 2014 increased by 2% or US\$0.5 million from 2013, mainly due to a higher asset value insured, resulting in increased insurance premium of US\$0.4 million in 2014 compared to 2013. This was further added by higher indirect tax payment to government primarily due to a higher nickel price and higher property value (land, building and vehicles). This was partially offset by the weakening of the Indonesian Rupiah against the US dollar on average, as these taxes were paid in Indonesian rupiahs.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Royalti. Biaya royalti mengalami peningkatan sebesar 123% atau sebesar AS\$8,7 juta dibandingkan tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh kesepakatan pembayaran royalti berdasarkan KK tahun 2014, dimana Perseroan membayar royalti sebesar 2% dari penjualan. Sebelumnya, royalti ditetapkan sebesar AS\$78 per ton berdasarkan volume penjualan. Sesuai dengan KK tahun 2014, tingkat royalti yang disepakati adalah 2% dari penjualan dan akan meningkat menjadi 3% jika harga rata-rata LME nikel lebih besar atau sama dengan AS\$21.000/metrik ton pada bulan sebelumnya.

Lainnya. Beban produksi lainnya mengalami penurunan sebesar AS\$1,9 juta atau 12% dari tahun 2013. Penurunan ini terutama terkait dengan biaya diskresi yang lebih rendah karena melemahnya rupiah terhadap dolar AS secara rata-rata pada tahun 2014, lebih lanjut ditambah dengan dampak peningkatan efisiensi biaya karena program penghematan yang dilakukan sepanjang tahun 2014.

LABA BRUTO

Laba bruto pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar AS\$166,8 juta atau 119% menjadi AS\$306,7 juta dari AS\$139,9 juta pada tahun 2013 karena peningkatan pendapatan sebagai akibat dari lebih tingginya harga nikel serta ditambah dengan jumlah penjualan nikel yang lebih tinggi. Dengan beban pokok pendapatan yang lebih rendah, margin laba bruto naik menjadi 30% pada tahun 2014, dibandingkan dengan 15% pada tahun 2013.

PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN

Beban usaha. Beban usaha mengalami peningkatan sebesar AS\$1,4 juta atau 11%, dari AS\$13,1 juta pada tahun 2013 menjadi AS\$14,5 juta pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya profesional karena adanya biaya jasa hukum yang lebih tinggi sehubungan dengan negosiasi amandemen KK Perseroan dengan Pemerintah pada tahun 2014. Kenaikan ini

Royalties. Royalty expenses increased 123% or US\$8.7 million in 2014. The increase reflects the royalty payment based on the 2014 CoW, where the company paid a royalty rate of 2% of sales. Previously, the royalty was fixed at US\$78 per ton based on sales volume. The 2014 CoW provides an agreed royalty rate of 2% of sales for nickel matte, increasing to 3% if the average LME nickel price is greater than or equal to US\$21,000 per metric ton in the prior month.

Others. Other expenses decreased by US\$1.9 million or 12% in 2014. These were mainly associated with lower discretionary expenses due to the further weakening of the Indonesian Rupiah against the US dollar on average in 2014, as well as the impact of cost improvements due to our austerity program.

GROSS PROFIT

Our gross profit in 2014 increased by US\$166.8 million or 119% to US\$306.7 million from US\$139.9 million in 2013 because of the increase in revenue due to the higher price of nickel and a higher quantity of nickel sales. This was further added by our lower cost of revenue. Consequently, gross profit margin rose to 30% in 2014, compared to 15% in 2013.

OTHER INCOME AND EXPENSES

Operating expense. Operating expense increased by US\$1.4 million or 11%, from US\$13.1 million in 2013 to US\$14.5 million in 2014. The increase was primarily due to an increase in professional fees associated with increased legal costs incurred in the negotiation of our CoW amendment with the Government during 2014. This was further added by higher license and royalty fees

119%

Peningkatan laba bruto di tahun 2014.

Increase in gross profit in 2014.

lebih lanjut disebabkan oleh beban lisensi dan royalti yang lebih tinggi sesuai dengan penetapan perjanjian lisensi dan royalti dengan Vale Canada Limited.

Beban jasa manajemen mengalami penurunan sebesar AS\$0,6 juta atau 43% menjadi AS\$0,8 juta pada tahun 2014, dibandingkan dengan AS\$1,4 juta pada tahun 2013. Beban jasa manajemen dihitung berdasarkan biaya aktual, ditambah dengan biaya layanan sebesar 10%. Beban lisensi dan royalti mengalami kenaikan menjadi AS\$8,3 juta atau 12% lebih tinggi dibandingkan dengan AS\$7,4 juta di tahun 2013. Beban lisensi dan royalti biaya dihitung sebesar 0,8% dari pendapatan.

Beban lainnya. Beban lainnya terdiri dari biaya pengembangan proyek, rugi selisih kurs dan berbagai macam hal lainnya. Pembahasan lebih lanjut tentang biaya-biaya tersebut disampaikan berikut ini. Pada tahun 2014, Perseroan mencatatkan beban lainnya sebesar AS\$43,7 juta, dibandingkan dengan AS\$57,2 juta pada tahun 2013. Silakan lihat tabel rincian beban lainnya di bawah ini.

Beban lainnya (Dalam ribuan AS\$) Other Expenses (US\$ in thousands)	2014	2013	Var (\$)	Var (%)
Biaya Pengembangan Proyek Project development costs	42,438	36,484	5,954	16%
Rugi selisih kurs Loss on currency translation adjustments	248	22,505	(22,257)	-99%
Lainnya, bersih Others, net	942	(1,818)	2,760	-152%
Total	43,628	57,171	(13,543)	-24%

Biaya pengembangan proyek. Biaya pengembangan proyek mengalami peningkatan sebesar AS\$5,9 juta atau 16%, menjadi sebesar AS\$42,4 juta pada tahun 2014, dibandingkan dengan AS\$36,5 juta pada tahun 2013. Kegiatan pengembangan proyek mencakup studi untuk program ekspansi pada smelter di Soroako, pabrik pengolahan nikel di Bahodopi, keseluruhan studi atas rencana penambangan dan eksplorasi, yang sebagian besar terkait dengan komitmen investasi KK 2014, program pengembangan SO2, dan CCP2.

pursuant to our license and royalty agreement with Vale Canada Limited.

The management service fees decreased by US\$0.6 million or 43% to US\$0.8 million in 2014, compared to US\$1.4 million in 2013. The management service fees are calculated at actual cost, plus a service fee of 10%. While the license and royalty fees increased by US\$8.3 million or 12% compared to US\$7.4 million in 2013. The license and royalty fee is calculated at 0.8% of revenue.

Other expenses. Other expenses consist of project development costs, loss on currency translation adjustments and other miscellaneous items. Further discussion on each of these items is set out in the list below. In 2014, we recorded other expenses of US\$43.7 million, compared to US\$57.2 million in 2013. Please refer to the table for a breakdown of other expenses.

Project development costs. Project development costs increased by US\$5.9 million or 16%, in 2014 for a total of US\$42.4 million compared to US\$36.5 million in 2013. Project development activities include studies for the expansion program at the Soroako smelter, a new nickel processing plant in Bahodopi, an overall growth mining plan studies and exploration - all of which are related to investment commitments in the 2014 CoW. Additional study costs included the SO2 improvement program and CCP2.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Rugi selisih kurs. Pada tahun 2014, PT Vale mencatat kerugian nilai tukar mata uang sebesar AS\$0,2 juta, yang merupakan penurunan signifikan dibandingkan dengan kerugian sebesar AS\$22,5 juta pada tahun 2013. Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap AS Dollar terdepresiasi sebesar 24% pada tahun 2013 sementara pada tahun 2014 hanya melemah sebesar 2%. Perseroan memiliki aset moneter yang signifikan dalam mata uang rupiah terutama untuk pajak dibayar dimuka.

Lainnya, bersih. Pada tahun 2014, PT Vale mencatat beban bersih lainnya sebesar AS\$0,9 juta dibandingkan dengan pendapatan bersih lainnya sebesar AS\$1,8 juta pada tahun 2013 terutama disebabkan oleh pembayaran yang berkaitan dengan surat ketetapan pajak. Perseroan melakukan pembayaran berdasarkan atas surat ketetapan pajak dari Kantor Pajak berdasarkan hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2010 yang berkaitan dengan PPh pasal 26, 21, 4 (2), dan PPN yang telah diterima oleh Perseroan. Hal ini lebih lanjut ditambah dengan penghapusbukuan piutang pajak untuk PPN 2006 berdasarkan keputusan pengadilan pajak yang hanya menerima sebagian permohonan banding Perseroan. Pendapatan bersih lainnya pada tahun 2013 merupakan pembalikan kelebihan akrual atas biaya asuransi periode-periode sebelumnya.

BIAYA KEUANGAN

Biaya keuangan terdiri dari beban bunga, biaya jaminan, amortisasi biaya pinjaman atas pinjaman Senior Export Facilities Agreement (SEFA), dan beban akresi untuk provisi atas penghentian pengoperasian aset. Biaya keuangan Perseroan mengalami penurunan sebesar AS\$2,2 juta atau 15% dibandingkan tahun 2013, terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga atas pinjaman SEFA, sejalan dengan pokok pinjaman dan suku bunga LIBOR yang lebih rendah pada 2014 dibandingkan dengan 2013. Hal ini juga merefleksikan penurunan biaya jaminan yang belum diamortisasi. Saldo beban bunga, biaya jaminan dan amortisasi biaya pinjaman atas pinjaman SEFA pada tahun 2014 adalah sebesar AS\$9,0 juta, dibandingkan dengan AS\$10,9 juta pada tahun 2013. Penurunan biaya keuangan juga diakibatkan oleh penurunan beban akresi dari AS\$3,4 juta di

Loss on currency translation adjustments. In 2014, PT Vale recorded a loss on currency translation adjustments of US\$0.2 million, a significant reduction over 2013 when the Company recorded a US\$22.5 million loss. The Rupiah depreciated 24% year over year in 2013 while in 2014 it only depreciated a further 2%. We have significant monetary assets denominated in Rupiah currency mainly for our prepaid taxes.

Others, net. In 2014, PTVI recorded a net loss US\$0.9 million compared to a gain of US\$1.8 million in 2013. The net loss in 2014 was primarily due to non-favorable tax-related impacts. The Company made a payment for tax assessment from the Tax Office based on their tax audit result for the fiscal year 2010 related to WHT article 26, 21, 4 (2), and VAT that we have accepted. This was further added by the write-off of tax receivable for VAT 2006 based on the tax court decision that only partially accepted the Company's appeal. While gain in 2013 mainly represented reversal of accrual of the previous year's insurance.

FINANCE COSTS

Finance costs are comprised of interest expense, guarantee fee, the amortization of debt issuance costs for the Senior Export Facilities Agreement (SEFA) loan, and accretion cost for the provision of asset retirement. Our finance costs decreased by US\$2.2 million or 15% compared to 2013, mainly due to a decrease in interest expense on the SEFA loan, in line with lower loan principal and LIBOR rate compared to 2013. It also reflects a decrease in our guarantee fee. The balance of interest expense, guarantee fee and the amortization of debt issuance cost for the SEFA loan in 2014 was US\$9.0 million, compared to US\$10.9 million in 2013. This was further added by a decrease in accretion costs to US\$3.4 million in 2014 compared

2014 dibandingkan dengan AS\$3,7 juta pada tahun 2013 yang terkait dengan provisi atas penghentian pengoperasian aset.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan tangguhan. Beban pajak penghasilan mengalami peningkatan menjadi AS\$64,7 juta pada tahun 2014, dari AS\$16,8 juta pada tahun 2013 terutama disebabkan karena peningkatan beban pajak penghasilan kini sebesar AS\$53,1 juta. Peningkatan beban pajak penghasilan kini diimbangi dengan peningkatan manfaat pajak penghasilan tangguhan sebesar AS\$5,2 juta. Tingginya beban pajak penghasilan kini tahun 2014 sejalan dengan meningkatnya penghasilan kena pajak tahun 2014. Sementara itu manfaat pajak penghasilan tangguhan pada tahun 2014 mengalami peningkatan terutama disebabkan oleh penyesuaian depresiasi fiskal agar sesuai dengan penafsiran yang tepat terhadap KK 1996 dan ditambah dengan penyusutan fiskal yang lebih rendah dibandingkan dengan penyusutan komersial sehingga mengakibatkan dampak waktu perbedaan yang lebih singkat dan berimbang akhirnya pada saldo kewajiban pajak tangguhan. Perseroan dikenakan tarif pajak penghasilan badan sebesar 25%, dan tidak ada perubahan tarif pajak penghasilan badan di tahun 2014 dan 2013.

LABA TAHUN BERJALAN

PT Vale mencatat laba tahun berjalan sebesar AS\$172,3 juta pada 2014, dibandingkan dengan AS\$38,7 juta pada 2013. Hasil yang lebih tinggi pada tahun 2014 terutama disebabkan oleh kenaikan harga realisasi rata-rata nikel dalam matte, dan juga karena adanya kenaikan volume penjualan serta ditambah dengan beban pokok pendapatan yang lebih rendah.

PENGHASILAN SEBELUM BUNGA, PAJAK, PENYUSUTAN DAN AMORTISASI (EBITDA)

Perseroan mencatat EBITDA pada tahun 2014 sebesar AS\$371,9 juta, kenaikan dari AS\$203,4 juta pada tahun 2013. Sesuai dengan keuntungan Perseroan untuk tahun 2014, kenaikan EBITDA didorong oleh harga rata-rata realisasi nikel dalam matte yang lebih tinggi, volume penjualan yang lebih tinggi dan beban pokok pendapatan yang lebih rendah (tidak termasuk penyusutan, amortisasi dan depleksi).

to US\$3.7 million in 2013 related to the provision for asset retirement.

INCOME TAX EXPENSES

Income tax expense consists of the current and deferred income tax expenses. Income tax expense was increased to US\$64.7 million in 2014, from US\$16.8 million in 2013 due to an increase in current income tax expense of US\$53.1 million. This was partially offset by an increase in the deferred income tax benefit of US\$5.2 million. The higher current income tax expense in 2014 was consistent with the increased 2014 taxable income. Meanwhile, the current year deferred income tax benefit increased mainly due to adjustments in fiscal depreciation to conform to the proper interpretation of the 1996 CoW terms. This was also impacted by a lower amount of fiscal depreciation compared to commercial depreciation resulting in a lower timing difference impact and ultimately our deferred tax liabilities balances. The Company is subject to a 25% corporate income tax rate, and there were no corporate income tax rate changes in 2014 and 2013.

PROFIT FOR THE YEAR

PT Vale recorded a profit for the year of US\$172.3 million in 2014, compared to US\$38.7 million in 2013. The higher 2014 result was driven mainly by the higher average realized price of nickel in matte, higher sales volumes and lower cost of revenue.

EARNINGS BEFORE INTEREST, TAX, DEPRECIATION AND AMORTIZATION (EBITDA)

Our EBITDA in 2014 was US\$371.9 million, an increase from US\$203.4 million in 2013. Consistent with our profit for the year, the increase was driven by the higher average realized price of nickel in matte, higher sales volumes and lower cost of revenue (excluding depreciation, amortization and depletion.)

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

ARUS KAS UNTUK TAHUN BERJALAN

Silakan merujuk pada tabel berikut ini untuk pembahasan tentang arus kas.

CASH FLOWS FOR THE YEAR

Please refer to the table below for the discussion on cash flows.

Laporan arus kas Statements of Cash Flow	2014	2013	Var (\$)	Var (%)
(Dalam ribuan AS\$) (US\$ in thousands)				
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk): Net cash flows provided from (used for):				
Aktivitas operasi Operating activities	323,328	265,892	57,436	22%
Aktivitas investasi Investing activities	(76,846)	(140,487)	63,641	45%
Aktivitas pendanaan Financing activities	(144,050)	(95,396)	(48,654)	-51%
Kenaikan bersih kas dan setara kas Net increase in cash & cash equivalents	102,432	30,009	72,423	241%
Kas dan setara kas pada awal tahun Cash & cash equivalents at the beginning of the year	200,020	172,239	27,781	16%
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents	(196)	(2,228)	2,032	91%
Kas dan setara kas pada akhir tahun Cash & cash equivalents at the end of the year	302,256	200,020	102,236	51%

ARUS KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASIONAL

Kas yang diperoleh dari aktivitas operasional pada tahun 2014 adalah sebesar AS\$323,3 juta, dibandingkan dengan AS\$265,9 juta pada tahun 2013. Kenaikan sebesar 22% atau AS\$57,4 juta pada tahun 2014 adalah karena penerimaan dari pelanggan yang lebih tinggi sebesar AS\$42,9 juta, pembayaran kepada pemasok yang lebih rendah sebesar AS\$62,9 juta, dan penerimaan lain yang lebih tinggi sebesar AS\$0,4 juta. Hal ini diimbangi dengan pembayaran pajak penghasilan Perseroan yang lebih tinggi sebesar AS\$2,1 juta, pengembalian pajak yang lebih rendah sebesar AS\$38,1 juta, pembayaran gaji karyawan yang lebih tinggi sebesar AS\$4,6 juta, dan pembayaran-pembayaran lainnya yang lebih tinggi sebesar AS\$4 juta.

Kenaikan penerimaan dari pelanggan Perseroan terjadi karena realisasi harga nikel rata-rata yang lebih tinggi dan juga volume penjualan yang lebih tinggi pada tahun 2014 dibandingkan dengan 2013. Pembayaran yang lebih rendah kepada pemasok terutama disebabkan oleh beban pokok produksi tunai yang lebih rendah. Pembayaran pajak

NET CASH FLOW PROVIDED FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash provided from operating activities was US\$323.3 million in 2014, compared to US\$265.9 million in 2013. The US\$57.4 million or 22% increase in 2014 was due to higher receipts from customers of US\$42.9 million, lower payment to suppliers of US\$62.9 million, and higher other receipts of US\$0.4 million. This was offset by higher payments of corporate income taxes of US\$2.1 million, lower refunds of taxes of US\$38.1 million, higher payment to employees of US\$4.6 million, and higher other payments of US\$4.0 million.

The increase in the receipts from our customers was due to higher average realized nickel prices and higher sales volumes in 2014 compared to 2013. Lower payments to suppliers were mainly due to lower cash cost of production. The higher payments of corporate income taxes were mainly driven by the increase in Article 25 installment requirements from October

penghasilan Perseroan yang lebih tinggi terutama disebabkan oleh karena kenaikan angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 dari bulan Oktober hingga Desember 2014. Peningkatan angsuran pajak tersebut ditetapkan oleh pemerintah yang menggambarkan kinerja Perseroan selama tiga kwartal pada tahun 2014. Awalnya, nilai angsuran pajak tersebut didasarkan pada penghasilan kena pajak tahun 2013 yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014. Pembayaran ke karyawan yang lebih tinggi terutama disebabkan oleh kenaikan gaji pada tahun 2014 dan pembayaran bonus yang lebih tinggi, yang sebagian diimbangi oleh nilai tukar yang lebih rendah pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Kenaikan penerimaan lainnya berasal dari penerimaan bunga yang lebih tinggi dari investasi jangka pendek dan pembayaran lainnya yang lebih tinggi pada tahun 2014 adalah karena pembayaran dalam bentuk pajak dan royalti yang lebih tinggi, seperti yang dijelaskan sebelumnya.

ARUS KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Pembayaran atas pengeluaran barang modal mengalami penurunan sebesar AS\$63,6 juta atau 45% menjadi AS\$76,8 juta pada tahun 2014 dari AS\$140,5 juta pada tahun 2013. Pembayaran yang lebih rendah untuk perolehan aset tetap dibandingkan dengan tahun sebelumnya terutama karena penyelesaian CCP1, Proyek Transportasi Batubara (CTP) dan proyek Jalan Bahodopi, yang diimbangi oleh kenaikan pembayaran untuk pembelian alat berat. Silakan lihat bagian Modal dan Investasi Berkelanjutan untuk pembahasan lebih lanjut tentang proyek modal.

ARUS KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat sebesar AS\$48,7 juta atau 51% menjadi AS\$144,1 juta pada tahun 2014, dibandingkan dengan AS\$95,4 juta pada tahun 2013. Kenaikan kas yang digunakan untuk pendanaan terutama sebagai akibat dari pembayaran dividen yang lebih tinggi sebesar AS\$50,2 juta.

to December 2014. The increase in installments required by the government reflected the Company's performance for the three quarters of 2014. Initially, the installment was based on 2013 taxable income which was significantly lower compared to 2014. Higher payments to employees were mainly due to salary increases in 2014 and higher bonus payments, partially offset by lower Rupiah to US\$ exchange rate in 2014 compared to 2013. Higher other receipts were derived from higher interest income of our short-term investments and higher other payments in 2014 were due to higher tax and royalty payments, as explained previously.

NET CASH FLOW USED FOR INVESTING ACTIVITIES

Payments for capital expenditures decreased US\$63.6 million or 45% to US\$76.8 million in 2014 from US\$140.5 million in 2013. Lower payments for acquisition of fixed assets compared to the previous year were mainly due to the completion of CCP1, Coal Transportation Project (CTP) and Bahodopi Road project, partially offset by reduced payments for additional heavy equipment. Please refer to the Capital and Sustaining Investment section for further discussion about capital projects.

NET CASH FLOW USED FOR FINANCING ACTIVITIES

Cash flows used for financing activities increased by US\$48.7 million or 51% to US\$144.1 million in 2014, from US\$95.4 million in 2013. The increase in cash used for financing was mainly a result of higher dividend payments of US\$50.2 million.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Rasio Pemanfaatan Arus Kas Cash Flow Coverage Ratios	2014	2013
Pemanfaatan arus kas terhadap operasi (Arus kas dari operasi/pendapatan) Operating cash flow coverage (Operating cash flow/revenue)	0.31	0.29
Pemanfaatan arus kas terhadap belanja barang modal (Arus kas dari operasi/penambahan aset tetap dalam penyelesaian selama tahun berjalan) Capital expenditure coverage (Operating cash flow/CIP during the year)	4.09	1.93
Pemanfaatan dividen (arus kas dari operasi/dividen yang dideklarasikan pada tahun berjalan) Dividend coverage (Operating cash flow/dividends declared for the respective year)	3.23	10.62

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel rasio pemanfaatan arus kas di atas, pemanfaatan arus kas dari operasi di tahun 2014 relatif stabil jika dibandingkan dengan tahun 2013. Terjadi sedikit peningkatan yang menunjukkan arus kas yang lebih baik seiring dengan peningkatan pendapatan. Peningkatan arus kas dari operasi ditambah dengan biaya aset tetap dalam penyelesaian yang lebih rendah pada tahun 2014 telah memberikan dampak yang positif terhadap rasio pemanfaatan arus kas terhadap belanja barang modal.

Rasio pemanfaatan dividen menjadi lebih rendah pada tahun 2014, dibandingkan dengan 2013 (3,23 vs. 10,62), karena jumlah dividen yang dideklarasikan meningkat sebesar empat kali lipat dari sebesar AS\$25,0 juta pada tahun 2013 menjadi sebesar AS\$100,1 juta pada tahun 2014.

POSISI KEUANGAN

ASET

Total aset pada tahun 2014 meningkat sebesar AS\$53,1 juta menjadi AS\$2.334,2 juta jika dibandingkan dengan tahun lalu. Kenaikan ini terutama disebabkan karena lebih tingginya aset lancar, terutama dari kas dan setara kas. Komposisi aset lancar dan aset tidak lancar atas total aset pada tahun 2014 adalah masing-masing sebesar 27% dan 73%, tidak berubah secara signifikan dari tahun 2013. Silakan lihat pada tabel berikut yang menggambarkan komposisi aset lancar dan aset tidak lancar.

As shown in the table of cash flow coverage ratios above, the 2014 operating cash flow coverage was relatively stable compared to 2013. The slight increase in 2014 shows a better cash flow generation relative to the increase in revenue. The increase in operating cash flow coupled with lower construction in progress (CIP) costs in 2014 has favorably impacted the capital expenditure coverage ratio.

The dividend coverage ratio was lower in 2014, compared to 2013 (3.23 vs. 10.62), due to the quadrupling of dividends declared from US\$25.0 million in 2013 to US\$100.1 million in 2014.

FINANCIAL POSITION

ASSETS

Total assets in 2014 increased by US\$53.1 million to US\$2,334.2 million compared to last year. This increase was driven mainly by higher current assets, primarily cash and cash equivalents. Current assets accounted for 27% and non-current assets accounted for 73% of total assets in 2014, similar to last year. Please refer to the following table that illustrates the composition of current and non-current assets.

Aset Assets	2014	%	2013	%	Var (\$)	Var (%)
(AS\$ dalam ribuan) (US\$ in thousands)						
ASET LANCAR CURRENT ASSETS						
Kas dan setara kas Cash and cash equivalents	302,256	13%	200,020	9%	102,236	51%
Kas yang dibatasi penggunaannya Restricted cash	16,389	1%	16,723	1%	(334)	-2%
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi Trade receivables - related parties	92,706	4%	65,902	3%	26,804	41%
Persediaan, bersih Inventories, net	139,287	6%	150,996	7%	(11,709)	-8%
Pajak dibayar dimuka Prepaid taxes	60,754	3%	111,841	5%	(51,087)	-46%
Biaya dibayar dimuka dan uang muka Prepayments & advances	5,745	0%	4,209	0%	1,536	36%
Aset keuangan lancar lainnya Other current financial assets	4,297	0%	7,804	0%	(3,507)	-45%
Jumlah aset lancar Total current assets	621,434	27%	557,495	24%	63,939	11%
ASET TIDAK LANCAR NON - CURRENT ASSETS						
Pajak dibayar dimuka Prepaid taxes	88,170	4%	58,142	3%	30,028	52%
Piutang non-usaha pihak-pihak berelasi Non trade receivables	211	0%	305	0%	(94)	-31%
Aset tetap, bersih Fixed assets, net	1,608,523	69%	1,651,762	72%	(43,239)	-3%
Aset keuangan tidak lancar lainnya Other non-current financial assets	15,852	1%	13,415	1%	2,437	18%
Jumlah aset tidak lancar Total non-current assets	1,712,756	73%	1,723,624	76%	(10,868)	-1%
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS	2,334,190	100%	2,281,119	100%	53,071	2%

ASET LANCAR

Aset lancar Perseroan meningkat sebesar AS\$63,9 juta, atau 11% dibandingkan dengan tahun 2013. Penyebab utama kenaikan ini adalah kenaikan kas dan setara kas sebesar AS\$102,2 juta, diikuti oleh peningkatan piutang usaha – pihak yang berelasi sebesar AS\$26,8 juta dan biaya dibayar di muka dan uang muka yang meningkat sebesar AS\$1,5 juta. Peningkatan ini sebagian diimbangi dengan penurunan pajak dibayar dimuka sebesar AS\$51,1 juta, persediaan sebesar AS\$11,7 juta, aset keuangan lancar lainnya AS\$3,5 juta, dan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar AS\$0,3 juta.

CURRENT ASSETS

Current assets increased by US\$63.9 million, or 11% compared to 2013. The biggest contributor to this increase was the cash and cash equivalents increase of US\$102.2 million, followed by an increase in trade receivables - related parties of US\$26.8 million and an increase in prepayments and advances of US\$1.5 million. These increases were partially offset by decreases in prepaid taxes of US\$51.1 million, decreases in inventories of US\$11.7 million, decreases in other current financial assets of US\$3.5 million, and decreases in restricted cash of US\$0.3 million.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari kas dan rekening bank sebesar AS\$102,2 juta dan deposito berjangka yang tidak dibatasi sebesar AS\$200,0 juta. Komposisi kas dan setara kas berdasarkan mata uang disajikan pada tabel di bawah. Pada akhir 2014, rata-rata suku bunga deposito dolar AS adalah 0,3% sedangkan pada akhir tahun 2013 berada pada tingkat 0,2%. Silakan lihat tabel berikut ini, yang menunjukkan komposisi kas dan setara kas.

Cash and cash equivalents

This balance consists of cash on hand and in bank accounts amounting to US\$102.2 million and unrestricted time deposits of US\$200.0 million. The composition of cash and cash equivalents by currency is presented in the table below. At the end of 2014, the average interest rate of U.S dollar time deposits was 0.3% while at the end of 2013 it was 0.2%. Please refer to the table below, which shows the cash and cash equivalents balances.

Kas dan setara Kas Cash and Cash Equivalent	2014	%	2013	%	Var (\$)	Var (%)
(AS\$ dalam ribuan) (US\$ in thousands)						
Kas Cash on hand	19	0%	8	0%	11	138%
Bank Cash in banks						
IDR IDR	11,305	4%	9,207	5%	2,098	23%
AS\$ US\$	90,909	30%	75,065	38%	15,844	21%
Jumlah Kas di bank Total cash in banks	102,214	34%	84,272	42%	17,942	21%
Deposito berjangka Time deposits						
IDR IDR	-	-	-	-	-	-
AS\$ US\$	200,023	66%	115,740	58%	84,283	73%
Jumlah deposito berjangka Total time deposits	200,023	66%	115,740	58%	84,283	73%
Jumlah kas dan setara kas Total cash & cash equivalents	302,256	100%	200,020	100%	102,236	51%

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel di atas, kas dan setara kas meningkat sebesar AS\$102,2 juta atau 51%, dari AS\$200,0 juta pada tahun 2013 menjadi AS\$302,2 juta pada tahun 2014. Kenaikan ini menunjukkan kontribusi positif dari arus kas yang diperoleh dari hasil operasi, terutama berasal dari penurunan pembayaran kepada pemasok, yang menunjukkan pencapaian efisiensi produksi yang lebih baik, dan penerimaan yang lebih tinggi dari pelanggan yang terutama disebabkan oleh volume penjualan dan harga nikel LME yang lebih tinggi. Pada tahun 2014, Perseroan memiliki arus kas yang lebih tinggi yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar AS\$57,4 juta, arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi yang lebih rendah sebesar AS\$63,6 juta, dan diimbangi dengan arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan yang lebih tinggi sebesar AS\$48,7 juta.

As shown in the table above, our cash and cash equivalents increased by US\$102.2 million or 51%, from US\$200.0 million in 2013 to US\$302.2 million in 2014. This increase reflects the positive contribution from our cash flows from operations, mainly derived from the lower payments to suppliers which were due to higher operating efficiencies achieved, and higher receipts from customers due to higher deliveries and LME nickel prices. In 2014, we had higher cash flows provided from operating activities of US\$57.4 million, lower cash flows used for investing activities of US\$63.6 million, offset by higher cash flows used for financing activities of US\$48.7 million.

Kas yang dibatasi penggunaannya

Saldo kas yang dibatasi penggunaannya sebesar AS\$16,4 juta pada akhir tahun 2014 mengacu kepada rekening pada Union Bank N.A. yang digunakan untuk pembayaran pokok pinjaman (AS\$18,75 juta setiap angsuran pinjaman) dan bunga pinjaman yang dibayarkan dua kali setahun yaitu di bulan Februari dan Agustus setiap tahun sejak tahun 2012. Rekening ini dibuka sebagai persyaratan persetujuan antara PT Vale, Mizuho Corporate Bank Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd terkait dengan fasilitas pinjaman SEFA untuk pendanaan proyek Karebbe.

Piutang usaha pihak-pihak berelasi

Piutang usaha pada 31 Desember 2014 tercatat lebih tinggi sebesar 41% atau AS\$26,8 juta jika dibandingkan dengan tahun 2013, hal ini disebabkan oleh harga realisasi nikel yang lebih tinggi dan ditambah dengan kenaikan jumlah pengiriman yang masih belum tertagih dan termasuk saldo piutang pada akhir tahun 2014.

Seluruh produksi nikel dalam matte kami dijual melalui kontrak penjualan jangka panjang, "harus ambil", dalam mata uang dolar AS dengan dua pemegang saham terbesar kami, VCL dan SMM. Sehingga semua piutang usaha kami adalah kepada pihak-pihak berelasi yang memiliki kepentingan strategis jangka panjang terhadap kesuksesan yang berkelanjutan dari operasi kami. Pada umumnya piutang usaha kami akan dibayarkan dalam 30-60 hari dari sejak tanggal pengiriman. VCL dan SMM memiliki sejarah pembayaran yang panjang dan tepat waktu sesuai dengan kontrak mereka; dan belum pernah terjadi kegagalan maupun keterlambatan pembayaran yang berarti atas piutang yang telah jatuh tempo.

Seperti terlihat pada tabel berikut, rata-rata hari pembayaran piutang adalah 28 hari pada tahun 2014 dibandingkan 35 hari pada tahun 2013. Peningkatan 7 hari terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan (2014: AS\$1,038.1 juta vs 2013: AS\$921,6 juta) serta penurunan saldo rata-rata piutang usaha (2014: AS\$79,3 juta vs 2013: AS\$89,3 juta).

Restricted cash

The restricted cash balance of US\$16.4 million at the end of 2014 represents the account with Union Bank N.A. intended for the installment payment of loan principal (US\$18.75 million for each loan installment) and interest expense payable semi-annually in the months of February and August each year, starting in 2012. This account was established to fulfill our obligation based on the loan agreement requirements related to the SEFA loan between PT Vale, Mizuho Corporate Bank Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. for our Karebbe project.

Trade receivables

Trade receivables at December 31, 2014 were 41% or US\$26.8 million higher than 2013 due to higher realized nickel prices and higher deliveries that remained uncollected and included in outstanding receivables at the end of 2014.

All of our nickel in matte is sold under long-term, "must-take" U.S. dollar-denominated sales contracts with our two largest shareholders, VCL and SMM. Accordingly, all of our trade receivables are due to these related parties that have long-term strategic interests in the continuing success of our operations. Normally our trade receivables are collected within 30 to 60 days from shipment date. VCL and SMM have a long and punctual payment history under their respective sales contracts and neither has defaulted on nor has been materially late in respect of any payment due to the company.

As shown in the next table, the days of sales outstanding stood at 28 days in 2014 compared to 35 days in 2013. The 7-day improvement was mainly driven by an increase in revenue (2014: US\$1,038.1 million vs. 2013: US\$921.6 million) and a decrease in the average trade receivables balance (2014: US\$79.3 million vs. 2013: US\$89.3 million).

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Rasio Siklus Operasi Operating Cycle Ratios	2014	2013
Rata-rata saldo piutang usaha pada awal dan akhir tahun Average of trade receivables balance at beginning and end of the year	79,304	89,271
Jumlah rata-rata hari untuk pengumpulan piutang (360/pendapatan/rata-rata saldo piutang usaha) Days of sales outstanding (360/(Revenue/average trade receivables balance))	28	35

Persediaan, net

Persediaan setelah penyisihan untuk bahan pembantu usang tercatat menurun sebesar AS\$11,7 juta atau 8% pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 karena penurunan persediaan bahan pembantu (setelah dikurangi penyisihan bahan pembantu usang) sebesar AS\$11,9 juta, serta penurunan persediaan nikel dalam proses sebesar AS\$4,9 juta, namun diimbangi oleh peningkatan persediaan nikel dalam matte sebesar AS\$5,1 juta.

Penurunan persediaan bahan pembantu terutama didorong oleh harga komoditas bahan bakar dan *bulk commodities* yang lebih rendah serta kuantitas HSFO yang lebih rendah dibandingkan dengan 2013. Persediaan HSFO yang lebih rendah ini menunjukkan efektivitas dari pelaksanaan proyek konversi batubara kami.

Penurunan persediaan nikel dalam proses adalah karena pemanfaatan yang lebih baik terhadap produk stasiun penyaringan dan tungku serta konverter matte pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013, sedangkan peningkatan persediaan nikel dalam matte adalah karena waktu pengiriman.

Inventories, net

Inventories net of provision for obsolete supplies decreased by US\$11.7 million or 8% in 2014 from 2013 due to a decrease in our supplies inventories (net of provision for obsolete supplies) of US\$11.9 million, and lower nickel in-process inventories of US\$4.9 million, offset by an increase in finished nickel in-matte inventories of US\$5.1 million.

The decrease in supplies inventory was mainly driven by lower fuels and bulk inventories commodity prices and lower HSFO quantities compared to 2013. The lower HSFO inventory is a reflection of the effectiveness of our coal conversion implementation.

The decrease in nickel in-process inventories was due to higher utilization of screening station product and furnace and converter matte inventories in 2014 compared to 2013, while the increase in nickel in-matte was due to shipment timing.

Rasio Siklus Operasi Operating Cycle Ratios	2014	2013
Rata-rata persediaan bahan pembantu, bersih (saldo awal dan akhir tahun – Dalam ribuan AS\$) Average supplies inventories, net (balance of beginning and ending of the year – in thousand US\$)	93,355	200,240
Jumlah persediaan bahan pembantu (360/(beban pokok pendapatan (biaya bahan bakar dan persediaan bahan pembantu)/rata-rata saldo persediaan)) Days of supplies inventories (360/(COGS (fuels & supplies expense)/average inventories balance)	90	84

Kenaikan jumlah hari persediaan bahan pembantu dalam persediaan menjadi 90 hari pada tahun 2014 jika dibandingkan 84 hari pada tahun 2013 adalah karena saldo rata-rata persediaan bahan pembantu lebih rendah pada 31 Desember 2014 dibandingkan dengan 31 Desember 2013, diimbangi dengan penurunan biaya penggunaan bahan bakar dan pelumas serta bahan pembantu.

The increase in days of supplies inventory to 90 days in 2014 compared 84 days in 2013 was due to a lower average supplies balance as of December 31, 2014 compared to December 31, 2013, offset by a larger decrease in our fuels and lubricants and supplies expense.

Pada tanggal 31 Desember 2014, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik dan termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 31 Desember 2014 adalah AS\$6.235 juta (31 Desember 2013: AS\$5.990 juta), dengan batasan sebesar AS\$800 juta per kejadian (31 Desember 2013: AS\$700 juta) (nilai penuh). Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu atas biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam matte sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pajak dibayar di muka – jangka pendek

Jumlah pajak dibayar di muka Perseroan pada akhir Desember 2014 (jangka pendek dan jangka panjang) adalah sebesar AS\$148,9 juta, AS\$21,1 juta atau 12% lebih rendah dari pajak dibayar di muka pada tahun 2013 yang sebesar AS\$170,0 juta, seperti disajikan pada tabel di bawah ini.

Pajak dibayar di muka Prepaid Tax	2014	%	2013	%	Var (\$)	Var (%)
Jangka pendek Current	60,754	41%	111,841	66%	-51,087	-46%
Jangka panjang Non-Current	88,170	59%	58,142	34%	30,028	52%
Total	148,924	100%	169,983	100%	-21,059	-12%

Pajak dibayar di muka jangka pendek pada tahun 2014 adalah AS\$51,1 juta atau 46% lebih rendah dari 2013. Silakan lihat tabel di bawah ini, yang menunjukkan pergerakan pajak dibayar di muka jangka pendek.

Pajak dibayar di muka - jangka pendek Prepaid Tax - current	2014	%	2013	%	Var (\$)	Var (%)
Pajak Penghasilan Badan Corporate Income Tax	9,913	7%	83,833	49%	-73,920	-88%
Lainnya Others	50,841	34%	28,008	16%	22,833	82%
Total	60,754	41%	111,841	66%	-51,087	-46%

As at December 31, 2014, all the Company assets, including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by all industrial risks; including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown (including related business interruption). The total insured value of the Company's assets and related business interruption exposure as at December 31, 2014 was US\$6,235 million (December 31, 2013: US\$5,990 million), with policy limits of US\$800 million per occurrence (December 31, 2013: US\$700 million) (full amount). Supplies are insured at replacement cost, nickel in process at the cost of ore raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at the regular net cash selling price or at reproduction cost, whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

Prepaid taxes – current

Total prepaid taxes in December 2014 (current and non-current) of US\$148.9 million, were US\$21.1 million or 12% lower than 2013 prepaid taxes of US\$170.0 million, as shown in the table below.

The 2014 current prepaid taxes were US\$51.1 million or 46% lower than 2013. Please refer to the below table, which shows the movement of current prepaid taxes.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Penurunan ini terutama disebabkan oleh pengembalian pajak atas Pajak Penghasilan Badan (PPH) tahun 2012 sebesar AS\$76,1 juta, pengembalian pajak atas pemotongan PPh pasal 26 tahun 2008 terhadap dividen kepada pemegang saham pendiri sebesar AS\$11,4 juta, penyesuaian hasil penilaian PPh Badan tahun 2012 terkait depresiasi fiskal kepada kewajiban pajak tangguhan sebesar AS\$6,7 juta dan reklasifikasi pajak dibayar di muka jangka pendek ke pajak dibayar di muka jangka panjang sebesar AS\$0,6 juta.

Penurunan di atas diimbangi dengan tambahan piutang Pajak Pertambahan Nilai tahun 2014 sebesar AS\$34,2 juta yang disebabkan oleh perubahan kebijakan Kantor Pajak untuk tidak memberikan pengembalian pendahuluan PPN melalui status WP pajak, namun melalui Pemeriksaan Pajak normal yang mengakibatkan pengembalian atas PPN lebih bayar menjadi lebih lama. Selain itu, terjadi kenaikan yang disebabkan oleh reklasifikasi PPh Badan tahun 2013 menjadi jangka pendek sebesar AS\$9,9 juta. Sisa selebihnya disebabkan oleh perubahan nilai tukar.

Biaya dibayar di muka dan uang muka

Biaya dibayar di muka dan uang muka meningkat sebesar AS\$1,5 juta atau 36% per 31 Desember 2014 dibandingkan pada 31 Desember 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran uang muka kepada kontraktor dan pemasok untuk pembelian material terkait dengan rencana pemeliharaan (*shut down*) pada awal tahun 2015.

Aset keuangan lancar lainnya

Aset keuangan lancar lainnya mengalami penurunan sebesar AS\$3,5 juta, atau 45%, terutama didorong oleh penurunan piutang lancar karyawan senilai AS\$2,6 juta (terutama disebabkan oleh penurunan nilai tukar Rupiah) dan penurunan piutang dari kontraktor sebesar AS\$0,8 juta.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar turun sebesar AS\$10,9 juta atau 1% pada akhir 2014. Penurunan tersebut terutama didorong oleh penurunan aset tetap sebesar AS\$43,2 juta, yang diimbangi oleh peningkatan pajak dibayar di muka tidak lancar sebesar AS\$30,0 juta dan peningkatan aset keuangan tidak lancar lainnya sejumlah AS\$2,4 juta.

The decrease was mainly due to the receipt of 2012 Corporate Income Tax (CIT) refund of US\$76.1 million, the 2008 Withholding Tax (WHT) art 26 refund on dividends to founding shareholder of US\$11.4 million, an adjustment of 2012 CIT assessment related to fiscal depreciation to deferred tax liabilities of US\$6.7 million and a reclassification of short-term prepaid taxes to non-current prepaid taxes of US\$0.6 million.

The above reduction was offset by the additional Value Added Tax (VAT) receivables in 2014 of US\$34.2 million the increase is quite significant therefore we better to provide explanation. In addition, there was an increase related to the reclassification of 2013 CIT to current prepaid taxes amounting to US\$9.9 million. The remaining variance was due to foreign exchange impacts.

Prepayments and advances

Prepayments and advances increased by US\$1.5 million or 36% as of December 31, 2014 compared to December 31, 2013. The increase was mainly due to higher advances to contractors and suppliers for advance materials purchases related to the planned shutdown in early 2015.

Other current financial assets

Other current financial assets decreased by US\$3.5 million, or 45%, mainly driven by a decrease in current employee receivables of US\$2.6 million (mainly due to the lower Rupiah exchange rate) and a decrease in receivables from contractors of US\$0.8 million.

NON-CURRENT ASSETS

Non-current assets were down by US\$10.9 million or 1% at the end of 2014. The decrease was mainly driven by a decrease in fixed assets of US\$43.2 million, offset by an increase in non-current prepaid taxes of US\$30.0 million and an increase in other non-current financial assets of US\$2.4 million.

Pajak dibayar di muka – jangka panjang

Pajak dibayar di muka jangka panjang adalah AS\$30,0 juta atau 52% lebih tinggi dari tahun 2013. Perbandingan pajak dibayar di muka jangka panjang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pajak dibayar di muka - jangka panjang Prepaid Tax - non current	2014	%	2013	%	Var (\$)	Var (%)
Pajak Penghasilan Badan Corporate Income Tax	647	0%	17,913	11%	-17,266	-96%
Lainnya Others	87,523	59%	40,229	24%	24,294	118%
Total	88,170	59%	58,142	34%	30,028	52%

Peningkatan ini terutama disebabkan oleh tambahan sengketa pajak yang berasal dari hasil pemeriksaan pajak tahun 2010 sebesar AS\$28,0 juta dan hasil pemeriksaan PPh pasal 21 & 23 tahun 2012 sebesar AS\$17,2 juta. Penyebab utama sengketa pajak pada hasil pemeriksaan tahun 2010 adalah sehubungan dengan ketidaksetujuan atas koreksi pada beban penjualan dan jasa manajemen dan bantuan teknis dalam perhitungan pajak penghasilan Perseroan. Sedangkan sengketa pajak pada tahun 2012 disebabkan karena ketidaksetujuan atas penerapan tarif pajak penghasilan 1994 untuk PPh pasal 21 & 23 oleh Kantor Pajak, sementara Perseroan melakukan pemotongan berdasarkan peraturan yang berlaku. Posisi Perseroan adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan yang dikeluarkan pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa pemegang Kontrak Karya untuk memotong pajak penghasilan berdasarkan peraturan yang berlaku. Peningkatan ini kemudian ditambah dengan kenaikan yang disebabkan oleh reklasifikasi dari pajak di bayar dimuka jangka pendek ke jangka panjang untuk piutang PPh Badan tahun 2011 sebesar AS\$4,9 juta dan pajak lainnya sebesar AS\$0,6 juta.

Kenaikan ini diimbangi oleh diterimanya sengketa Pajak Pertambahan Nilai tahun 2006 senilai AS\$1,6 juta, reklasifikasi CIT tahun 2013 ke jangka pendek sebesar AS\$9,9 juta, dan penyesuaian atas piutang pajak penghasilan tahun 2013 kepada kewajiban pajak tangguhan sebesar AS\$3,1 juta untuk menyesuaikan perhitungan penyusutan secara fiskal untuk aset-aset yang diperoleh sebelum 1 April 2008. Selisih sisanya adalah karena akibat nilai tukar valuta asing.

Prepaid taxes – non-current

The 2014 non-current prepaid taxes were US\$30.0 million or 52% higher than 2013. A comparison of non-current prepaid taxes can be seen in the table below.

The increase was mainly due to additional tax disputes from 2010 tax assessment of US\$28.0 million and 2012 WHT article 21 & 23 tax assessment amounting to US\$17.2 million. The major tax disputes of 2010 tax assessment were related to the disagreement to the correction on Sales and Management & Technical Assistance Fee in Corporate Income Tax. The 2012 tax dispute was due to the disagreement for the application of 1994 Income Tax rates for WHT article 21 & 23 by Tax Office, while the Company withheld based on the prevailing regulation. The Company's position was in line with the Minister of Finance Decree issued in 2013 which provide provision for CoW holder to withhold the income tax based on prevailing regulation. This was further added by the increase due to reclassification from current prepaid taxes to non-current for 2011 CIT receivable of US\$4.9 million and other taxes of US\$0.6 million.

This increase was offset by the receipt from the 2006 VAT tax dispute of US\$1.6 million, a reclassification of 2013 CIT to short-term of US\$9.9 million, and an adjustment of 2013 CIT receivable to deferred tax liabilities of US\$3.1 million to adjust the fiscal depreciation calculation for assets acquired prior to April 1, 2008. The remaining variance was due to foreign exchange impacts.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Piutang non-usaha pihak-pihak berelasi

Piutang non-usaha dari pihak-pihak berelasi mencerminkan porsi tidak lancar dari pinjaman yang diberikan kepada karyawan manajemen kunci pada akhir 2014.

Aset tetap, bersih

Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar AS\$43,2 juta mencerminkan biaya penyusutan yang diakui sebesar AS\$122,2 juta dan diimbangi oleh penambahan aset tetap sebesar AS\$79,1 juta melalui penambahan aset tetap dalam penyelesaian.

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan langsung yang disebabkan oleh semua risiko industri, termasuk namun tidak terbatas terhadap gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik (termasuk gangguan usaha lainnya). Aset tetap diasuransikan sebesar biaya pengganti. Perseroan percaya bahwa pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Silakan merujuk pada pembahasan proyek modal utama pada bagian "Modal dan Investasi Berkelanjutan" untuk informasi tentang peningkatan aset tetap dalam penyelesaian.

Aset keuangan tidak lancar lainnya

Aset keuangan tidak lancar lainnya meningkat AS\$2,4 juta disebabkan oleh tambahan pinjaman yang diberikan kepada karyawan Perseroan pada tahun 2014.

LIABILITAS

Liabilitas PT Vale di akhir tahun 2014 mengalami penurunan sebesar AS\$18,0 juta, atau 3%, yang mencerminkan penurunan kewajiban tidak lancar sebesar AS\$57,5 juta. Penurunan ini sebagian diimbangi oleh kenaikan pada liabilitas jangka pendek sebesar AS\$39,5 juta. Silakan lihat tabel berikutnya untuk daftar liabilitas.

Non-trade receivables

The non-trade receivables from related parties reflect the non-current portion of loans given to key management personnel at the end of 2014.

Fixed assets, net

Fixed assets, net of accumulated depreciation, in 2014 decreased by US\$43.2 million reflecting a depreciation expense recognized during the year of US\$122.2 million, offset by additions of US\$79.1 million in 2014 of construction-in-progress (CIP).

Fixed assets are insured against the risk of direct physical loss or damage caused by all industrial risk; including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown (including related business interruption). The fixed assets are insured at replacement cost. We believe that the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks.

Please refer to our major capital projects discussion in the Capital and Sustaining Investment section for information about the increase in construction-in-progress.

Other non-current financial assets

The increase in other non-current financial assets of US\$2.4 million was driven by additional loans given to employees in 2014.

LIABILITIES

PT Vale's liabilities at the end of 2014 decreased by US\$18.0 million, or 3%, reflecting a decrease in non-current liabilities of \$US57.5 million. This was partially offset by an increase in current liabilities of US\$39.5 million. Please refer to the next table for a list of liabilities.

Liabilitas Liabilities	2014	%	2013	%	Var (\$)	Var (%)
(AS\$ dalam ribuan) (US\$ in thousands)						
LIABILITAS JANGKA PENDEK CURRENT LIABILITIES						
Utang usaha - pihak-pihak berelasi Trade payables - related parties	6,147	1%	11,211	2%	(5,064)	-45%
Utang usaha - pihak ketiga Trade payables - third parties	68,067	12%	64,304	11%	3,763	6%
Akrual Accruals	32,030	6%	29,972	5%	2,058	7%
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek Short-term employee benefit liabilities	20,910	4%	16,650	3%	4,260	26%
Utang pajak Taxes payable	41,845	8%	6,905	1%	34,940	506%
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang Current portion of long-term bank borrowings	35,979	7%	35,863	6%	116	0%
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja Current portion of post-employment benefit liabilities	-	0%	345	0%	(345)	-100%
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham Share-based payment liabilities	346	0%	430	0%	(84)	-19%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya Other current financial liabilities	3,066	1%	3,220	1%	(154)	-5%
Jumlah liabilitas jangka pendek Total current liabilities	208,390	38%	168,900	30%	39,490	23%
LIABILITAS JANGKA PANJANG NON - CURRENT LIABILITIES						
Pinjaman bank jangka panjang Long-term bank borrowings	146,617	27%	183,252	32%	(36,635)	-20%
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang Long-term post-employment benefit liabilities	10,909	2%	11,557	2%	(648)	-6%
Liabilitas pajak tangguhan, bersih Deferred tax liabilities, net	133,644	24%	157,302	28%	(23,658)	-15%
Provisi atas penghentian pengoperasian aset Provision for asset retirement	49,277	9%	45,842	8%	3,435	7%
Jumlah liabilitas jangka panjang Total non-current liabilities	340,447	62%	397,953	70%	(57,506)	-14%
JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	548,837	100%	566,853	100%	(18,016)	-3%

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar 23% terutama berasal dari peningkatan hutang pajak sebesar AS\$34,9 juta, liabilitas imbalan kerja jangka pendek sebesar AS\$4,3 juta, hutang usaha - pihak ketiga sebesar AS\$3,8 juta, dan akrual AS\$2,1 juta. Peningkatan ini terutama diimbangi dengan penurunan hutang usaha - pihak berelasi sebesar AS\$5,1 juta.

CURRENT LIABILITIES

The increase in current liabilities of 23% was mainly due to an increase in taxes payable of US\$34.9 million, a short-term employee benefit liabilities increase of US\$4.3 million, a trade payables – third parties increase of US\$3.8 million, and an accruals increase of US\$2.1 million. These increases were mainly offset by a decrease in trade payables – related parties of US\$5.1 million.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Hutang usaha – pihak berelasi

Hutang usaha - pihak berelasi turun sebesar AS\$5,1 juta atau 45% pada akhir tahun 2014 dibandingkan dengan akhir tahun 2013, terutama disebabkan oleh penurunan biaya jasa manajemen yang belum dibayar pada akhir tahun 2014.

Hutang usaha - pihak ketiga

Hutang usaha - pihak ketiga yang lebih tinggi pada akhir tahun 2014 sejumlah AS\$3,8 juta atau 6%, terutama didorong oleh kenaikan hutang untuk vendor besar. Periode rata-rata pembayaran hutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sedikit meningkat dari 36 hari pada 2013 menjadi 37 hari pada 2014, terutama disebabkan oleh beban pokok pendapatan yang lebih rendah sebagai akibat peningkatan efisiensi operasi.

Trade payables – related parties

Trade payables – related parties decreased by US\$5.1 million or 45% at the end of 2014 compared to the end of 2013, mainly due to lower outstanding management service fees owing at the end of 2014.

Trade payables – third parties

Higher trade payables – third parties at the end of 2014 of US\$3.8 million or 6%, were mainly driven by higher payables to major vendors. The average days of outstanding trade payables for related parties and third parties slightly increased from 36 days in 2013 to 37 days in 2014, primarily due to lower cost of revenue driven by higher operating efficiencies achieved.

Rasio Siklus Operasi Operating Cycle Ratios	2014	2013
Rata-rata saldo hutang usaha pada awal dan akhir tahun Average of trade payables balance at beginning & end of the year	74,865	77,287
Jumlah rata-rata hari saldo hutang usaha (360/(beban pokok pendapatan/rata-sata saldo hutang usaha)) Days of trade payable outstanding (360/(Cost of revenue/average trade payables balance))	37	36

Fokus Perseroan adalah mempertahankan modal kerja pada tingkat optimal sementara pada saat yang sama menjaga hubungan yang saling menguntungkan dengan para vendor.

Our focus is to maintain working capital at an optimum level while at the same time maintaining mutually beneficial relationships with our vendors.

Akrual

Peningkatan sebesar AS\$2,1 juta atau 7% pada akrual berasal dari kenaikan akrual untuk royalti, retribusi air, sewa tanah dan lain-lain sebesar AS\$4,3 juta sejalan dengan penerapan tarif royalti baru sesuai dengan KK tahun 2014. Kenaikan tersebut diimbangi dengan akrual yang lebih rendah untuk barang modal sebesar AS\$1,0 juta, barang dan jasa sebesar AS\$0,6 juta, dan biaya keuangan sebesar AS\$0,4 juta.

Accruals

An increase of US\$2.1 million or 7% in accruals was derived from higher accrual for royalties, water levy, land rent and others of US\$4.3 million as a result of the application of the new royalty rate as per the 2014 CoW. The increase was offset by lower accruals for capital assets of US\$1.0 million, goods and services of US\$0.4 million, and finance costs of US\$0.4 million.

Kewajiban imbalan kerja jangka pendek

Peningkatan kewajiban imbalan kerja jangka pendek sebesar AS\$4,3 juta atau 26% adalah berkaitan dengan gaji, upah dan kewajiban imbalan kerja lainnya.

Short-term employee benefits liabilities

The increase of US\$4.3 million, or 26%, in short-term employee benefit liabilities is related to salaries, wages and other employee benefits liabilities.

Hutang Pajak

Peningkatan sebesar 506% atau AS\$34,9 juta pada hutang pajak terutama disebabkan pajak penghasilan

Taxes payable

The 506% or US\$34.9 million increase in taxes payable was mainly due to the 2014 corporate income tax

Perseroan tahun 2014 yang harus dibayar sebesar AS\$33,7 juta sementara Perseroan berada pada posisi lebih bayar pada akhir 2013. Kenaikan ini ditambah dengan PPN yang lebih tinggi dan hutang WHT sebesar AS\$1,2 juta.

Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang

Jumlah sebesar AS\$37,5 juta merupakan cicilan pinjaman SEFA yang diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek baik pada tahun 2014 maupun 2013. Silakan lihat Informasi Material untuk Penanaman Modal, Ekspansi, Divestasi, Merger/Akuisisi, atau bagian Restrukturisasi Hutang untuk analisis rinci dan diskusi tentang fasilitas ini. Peningkatan AS\$0,1 juta disebabkan oleh tambahan amortisasi atas biaya pinjaman yang belum diamortisasi pada tahun 2014.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Penurunan liabilitas jangka panjang sebesar 14% berasal dari penurunan pinjaman bank jangka panjang sebesar AS\$36,6 juta, liabilitas pajak tangguhan sebesar AS\$23,7 juta, liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar AS\$0,6 juta, yang dikompensasi oleh peningkatan provisi atas penghentian pengoperasian aset AS\$3,4 juta.

Pinjaman bank jangka panjang

Pinjaman bank jangka panjang mencerminkan penarikan pinjaman SEFA yang pertama dan kedua untuk pembiayaan proyek Karebbe, biaya pinjaman ditanggung yang belum diamortisasi untuk premi Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) dan biaya dimuka, dikurangi pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo pada porsi jangka pendek seperti dijelaskan di atas. Penurunan saldo pinjaman jangka panjang sebesar AS\$36,6 juta, terutama disebabkan oleh pembayaran angsuran pokok pinjaman sebesar AS\$37,5 juta pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga pada kisaran 1,83% - 1,89% pada tahun 2014 sedangkan pada tahun 2013 berada di kisaran antara 1,89% - 2,21%.

Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang

Kewajiban imbalan pascakerja jangka panjang terdiri dari manfaat pensiun dalam kaitannya dengan UU Ketenagakerjaan dan Tunjangan Kesehatan Pasca-Pensiun (PRMC).

payable of US\$33.7 million whereas at the end of 2013, the Company in an overpayment status. There was also an increase in VAT and WHT payables of US\$1.2 million.

Current portion of long-term bank borrowings

The amount of US\$37.5 million for the SEFA loan installment is a current liability both 2014 and 2013. Please refer to the Material Information for Capital Investment, Expansion, Divestment, Merger/Acquisition, or Debt Restructuring section for a detailed analysis and discussion about this facility. The increase of US\$0.1 million was due to the additional amortization of un-amortized debt issuance costs in 2014.

NON-CURRENT LIABILITIES

The decrease in non-current liabilities of 14% was due to a decrease in long-term bank borrowings of US\$36.6 million, deferred tax liabilities of US\$23.7 million, and long-term employee benefit liabilities of US\$0.6 million, offset by an increase in the provision for asset retirement of US\$3.4 million.

Long-term bank borrowings

The long-term bank borrowings reflect the first and second drawdown of the SEFA loan for financing the Karebbe project, un-amortized deferred loan issuance costs for the Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) premium and upfront fee, minus the current maturities portion of long-term bank borrowings as explained above. The decrease in the balance of the long-term borrowings, of US\$36.6 million, mainly represents the installment payment of loan principal of US\$37.5 million in 2014. This loan facility bears an interest rate ranging from 1.83% to 1.89% in 2014 while in 2013 the range was 1.89% to 2.21%.

Long-term post-employment benefits liabilities

The long-term post-employment benefits liabilities consist of pension benefits in relation to the Labor Law and Post-Retirement Medical Care (PRMC) benefits.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Perseroan memiliki program pensiun iuran pasti mulai akhir tahun 2012. Sebelum ini, Perseroan menggunakan program imbalan pasti. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan membayar kontribusi tetap ke program rencana dana pensiun yang dikelola secara wajib, kontrak, maupun sukarela. Namun, karena UU Ketenagakerjaan No.13/2003 mengharuskan Perseroan untuk membayar jumlah tertentu berdasarkan masa kerja karyawan, terdapat kemungkinan Perseroan harus melakukan pembayaran lebih lanjut untuk mencapai jumlah tertentu, khususnya jika akumulasi kontribusi kurang dari jumlah yang ditentukan.

Perseroan juga menyediakan imbalan layanan kesehatan pascakerja untuk pensiunan yang memenuhi syarat. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan kepada karyawan yang bekerja hingga mencapai usia pensiun dan dipekerjakan sebelum penandatanganan perjanjian kerja bersama pada bulan Januari 2011 dan memilih untuk mendaftar ke program ini. Aktuaris independen yang berkualitas menilai kewajiban ini setiap tahunnya. Mulai tahun 2014, Perseroan mengubah metode untuk mendanai program ini melalui program asuransi.

Saldo dana pensiun tahun 2014 adalah sebesar AS\$10,9 juta, lebih rendah dari saldo tahun 2013 yang sebesar AS\$11,6 juta, berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Towers Watson Purbajaga, dengan laporannya tertanggal 20 Februari 2015, dan 12 Februari 2014. Penurunan akrual untuk liabilitas pensiun dan PRMC disebabkan oleh penurunan nilai tukar rupiah yang signifikan dan kemudian ditambah dengan adanya perubahan dalam metode pendanaan program PRMC menjadi program asuransi.

Liabilitas pajak tangguhan, bersih

Penurunan liabilitas pajak penghasilan tangguhan sebesar AS\$23,7 juta atau 15% terutama disebabkan oleh penyesuaian penyusutan fiskal untuk aset yang diperoleh sebelum tanggal 1 April 2008 sebesar AS\$11,9 juta. Penyesuaian dilakukan agar sesuai dengan penafsiran yang lebih tepat dari Kontrak Karya tahun 1996 yang berdampak pada perbedaan waktu antara perhitungan penyusutan untuk tujuan fiskal dan komersial. Penurunan ini lebih lanjut ditambah

The Company maintained a defined contribution pension plan starting at the end of 2012. Prior to this, the Company maintained a defined benefit plan. The defined contribution pension plan is a pension plan under which the Company pays fixed contribution to trustee-administered pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labor Law No.13/2003 requires the Company to pay a certain amount based on the employee's length of service, the Company is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount, particularly if the cumulative contributions are less than that amount.

The Company also provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees remaining in service up to retirement age, who were hired prior to the signing of the collective labor law in January 2011 and who opted to enroll in this program. A qualified independent actuary values this liability annually. Starting in 2014, the Company has changed its method to fund this program through an insurance program.

The 2014 balance of US\$10.9 million was lower than the 2013 balance of US\$11.6 million, based on the actuarial assessment by an independent actuary, PT Towers Watson Purbajaga, with its report dated February 20, 2015, and February 12, 2014, respectively. Lower accrual for pension and PRMC liabilities was due to the significant decrease in the rupiah exchange rate, augmented by changes in the funding method of the PRMC program to an insurance program.

Deferred tax liabilities, net

The decrease in deferred income tax liabilities of US\$23.7 million or 15% was mainly caused by the adjustment of fiscal depreciation for assets acquired prior to April 1, 2008 in the amount US\$11.9 million. The adjustment was made to conform to the proper interpretation of 1996 CoW terms which impacted the timing difference between the depreciation calculation for fiscal and commercial purpose. This decrease was further augmented by the fixed assets

dengan penyusutan fiskal aset tetap dibandingkan dengan komersial sejumlah AS\$9,3 juta, perbedaan waktu untuk akrual/provisi lainnya yang lebih tinggi sebesar US\$1,6 juta, kenaikan provisi penghentian atas aset sebesar AS\$0,9 juta, dan provisi untuk persediaan usang sebesar AS\$0,2 juta. Penurunan ini diimbangi dengan perbedaan waktu dari liabilitas imbalan pasca-kerja sebesar AS\$0,6 juta dan liabilitas pembayaran berbasis saham sebesar AS\$0,02 juta.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Provisi atas penghentian pengoperasian aset mengacu pada kewajiban hukum atau konstruktif berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset berwujud jangka panjang yang dihasilkan dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal dari aset jangka panjang. Kenaikan provisi pada akhir tahun 2014 mencerminkan beban tambahan yang diakui oleh Perseroan untuk tahun 2014. Beban ini diakui sebagai bagian dari biaya keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif Perseroan.

EKUITAS

Jumlah ekuitas meningkat sebesar AS\$71.1 juta atau 4% yang berasal dari keuntungan tahun berjalan sebesar AS\$172,3 juta, diimbangi dengan pembagian dividen sebesar AS\$100,1 juta serta ditambah dengan kerugian aktuarial dari program pensiun iuran pasti dan tunjangan kesehatan pasca-pensiun, setelah pajak sejumlah AS\$1,1 juta.

Pada tahun 2014, Perseroan mengalihkan dana sebesar AS\$6,1 juta dari cadangan jaminan reklamasi ke saldo laba ditahan untuk menunjukkan pengurangan dalam cadangan seperti yang dipersyaratkan oleh Surat Keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Nomor 401/30/DJB/2014 dan No. 2039/30/DJB/2014.

Pada tanggal 28 Februari 2014, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menerbitkan Peraturan No. 07/2014 yang mencabut dan menggantikan Peraturan Menteri No. 18/2008. Berdasarkan peraturan baru, salah satu persyaratan untuk menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi adalah terdaftar di bursa efek Indonesia dimana 40% saham telah terdaftar. Mengingat bahwa saham Perseroan yang terdaftar

fiscal depreciation compared to commercial in the amount of US\$9.3 million, timing difference for higher other accruals/provisions of US\$1.6 million, higher provision of asset retirement of US\$0.9 million, and provision for obsolete supplies of US\$0.2 million. This decrease was offset by timing difference from post-employment benefit liabilities of US\$0.6 million and share-based payment liabilities of US\$0.02 million.

Provision for asset retirement

The provision for asset retirement is provided for legal or constructive obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from an acquisition, construction or development and/or the normal operation of long-lived assets. The higher provision at the end of 2014 reflects the additional accretion expense recognized by the Company in 2014. This expense was recognized as part of finance costs in the statement of comprehensive income.

EQUITY

The increase in total equity of US\$71.1 million or 4% was derived from the profit for the year of US\$172.3 million, offset by dividends declared during the year of US\$100.1 million and actuarial losses from the defined contribution plan and post-retirement medical plan benefits of US\$1.1 million, net of taxes.

In 2014, the Company transferred US\$6.1 million from the reclamation guarantee reserves to retained earnings to reflect a reduction in the reserve as required by the Decision Letter of The Directorate General of Mineral and Coal No. 401/30/DJB/2014 and No. 2039/30/DJB/2014.

On February 28, 2014, the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) issued Regulation No. 07/2014 which revokes and replaces Ministerial Regulation No. 18/2008. Based on the new regulation, one of the requirements for placing a reclamation guarantee in the form of accounting reserve is registration on the Indonesian stock exchange of 40% of the Company's shares. Considering that the Company's shares that are registered on the

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

di bursa efek Indonesia belum mencapai 40%, maka dalam jangka waktu satu tahun setelah penerbitan peraturan, Perseroan harus menyesuaikan jaminan reklamasi dari cadangan akuntansi menjadi salah satu pilihan berikut: rekening bersama, deposito berjangka atau bank garansi.

Perseroan membentuk cadangan umum sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas Indonesia No. 40/2007. Pada tanggal 1 April 2014 pemegang saham menyetujui alokasi dana sebesar AS\$3,9 juta dari laba bersih perseroan di tahun 2013 sebagai tambahan cadangan umum yang menghasilkan jumlah cadangan umum pada akhir tahun 2014 sebesar AS\$16,0 juta (2013: AS\$12,1 juta). Hal ini berdasarkan pada modal ditempatkan dan modal disetor sebesar IDR 248.408.468.000 atau setara dengan AS\$136,4 juta.

Kerugian komprehensif lain sebesar AS\$1,1 juta pada tahun 2014 berasal dari kerugian aktuarial yang berasal dari program pensiun iuran pasti dan tunjangan kesehatan pasca-pensiun dikurangi pajak yang dihitung oleh aktuaris independen.

HASIL DAN RASIO KEUANGAN

Hasil dan rasio keuangan PT Vale tetap menunjukkan posisi keuangan yang kuat pada tahun 2014 walaupun terdapat tantangan dalam mempertahankan efisiensi biaya produksi dan tingkat harga nikel yang relatif rendah.

PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas PT Vale lebih tinggi pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan rata-rata harga realisasi nikel dalam *matte* sebesar 9% dan peningkatan volume penjualan sebesar 3%, dibandingkan dengan 2013. Tabel berikut ini menunjukkan perbandingan rasio profitabilitas pada tahun 2014 dan 2013 serta rasio pada tahun 2014 tetapi dihitung dengan menggunakan asumsi harga realisasi rata-rata nikel pada tahun 2013. Tujuan perbandingan ini adalah untuk menunjukkan peningkatan profitabilitas perseroan dengan dan tanpa kenaikan harga jual.

PT Vale memiliki sejumlah 9.936.338.720 saham yang ditempatkan dan beredar. Laba bersih per

Indonesian stock exchange have not reached 40%, in the one year period from the issuance of the regulation, the company must adjust its reclamation guarantee from accounting reserve into one of the following options: joint account, time deposit or bank guarantee.

The company set up a general reserve in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007. On April 1, 2014 the shareholders approved the allocation of US\$3.9 million of net profit in 2013 as an additional general reserve resulting in a general reserve balance at the end of 2014 of US\$16.0 million (2013: US\$12.1 million). This is based upon the issued and paid up capital of IDR248,408,468,000 or equivalent to US\$136.4 million.

The other comprehensive loss of US\$1.1 million in 2014 was derived from the actuarial loss derived from defined contribution plan and post-retirement medical benefits as calculated by the independent actuary, net of taxes.

FINANCIAL RETURNS AND RATIOS

PT Vale's financial returns and ratios remained strong in 2014 despite challenges in maintaining operational efficiencies and the relatively low level of nickel prices.

PROFITABILITY

PT Vale's profitability ratios were higher in 2014 compared to 2013 as a result of an increase in the average realized nickel price of nickel in *matte* of 9% and 3% higher sales volumes, compared to 2013. The following table shows the comparison of profitability ratios of 2014 and 2013 as well as the 2014 ratio adjusted for 2013 average realized nickel price assumptions. The intent of the comparison is to show the improvement in the company's profitability with and without increases in nickel sales price.

PT Vale has 9,936,338,720 shares issued and outstanding. Basic earnings per share were US\$0.017

saham adalah sebesar AS\$0,017 pada tahun 2014 dibandingkan dengan AS\$0,004 pada tahun 2013. Seperti terlihat pada tabel di bawah, bahkan dengan penyesuaian harga mengikuti harga tahun 2013, profitabilitas masih menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan rasio tahun 2013. Hal ini menunjukkan pencapaian operasi Perseroan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

in 2014 compared to US\$0.004 in 2013. As shown in the table below, even with the normalization of prices to 2013 levels, 2014 profitability ratios still show significant increases compared to 2013 ratios. It shows the achievement of improved operational efficiencies and effectiveness which lead to higher profit levels.

Rasio Profitabilitas (dalam %, kecuali Laba per Saham) Profitability Ratios (in %, except EPS)	2014	2013	Disesuaikan Adjusted 2014 *
Marjin laba kotor (Laba kotor/pendapatan) Gross profit margin (Gross profit/sales)	30%	15%	23%
Marjin laba bersih (Laba bersih keseluruhan/pendapatan) Net profit margin (Profit for the year/sales)	17%	4%	11%
Pengembalian Aset (Laba bersih keseluruhan/jumlah aset) Return on Assets (Profit for the year/total assets)	7%	2%	5%
Pengembalian Ekuitas (Laba tahun berjalan/jumlah ekuitas) Return on Equity (Profits for the year/total equity)	10%	2%	6%
Pengembalian atas Rata-rata Modal yang Digunakan (Laba sebelum pajak/rata-rata dari jumlah pinjaman bersih dan total ekuitas pada awal dan akhir tahun) Return on Average Capital Employed (Profits before income tax/average of total net borrowings liabilities and total equity at the beginning and end of the year)	12%	3%	8%
Laba bersih per saham (Laba tahun berjalan/ saham yang beredar) - AS\$/saham Basic earnings per share (Total profits for the year/outstanding shares) - US\$/share	0.017	0.004	0.011

* menggunakan asumsi harga realisasi rata-rata tahun 2013 | using 2013 average realized nickel price assumption

LIKUIDITAS

Risiko likuiditas muncul pada situasi di mana PT Vale memiliki kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. PT Vale mengelola risiko likuiditas dengan terus memantau arus kas perkiraan dan aktual serta mencocokkan waktu jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan. Kami percaya likuiditas Perseroan tetap kuat dengan rasio lancar pada 31 Desember 2014 dan 2013 stabil sebesar tiga kali. Silakan lihat tabel Rasio Likuiditas pada halaman berikutnya.

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar 2.98, sedikit lebih rendah sebesar 10% dari rasio tahun 2013 yang sebesar 3,30, karena adanya kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar 23% dibandingkan dengan peningkatan aset jangka pendek sebesar 11%. Kenaikan liabilitas jangka pendek terutama didorong oleh hutang pajak yang lebih tinggi, lebih lanjut ditambah dengan kenaikan liabilitas imbalan kerja jangka pendek, hutang usaha - pihak ketiga dan

LIQUIDITY

Liquidity risk arises in situations where PT Vale has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. PT Vale manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. We believe our liquidity remained strong given that the current ratio at December 31, 2014 and 2013 was stable at 3 times. Please see the Liquidity Ratio table on the next page.

The current ratio at December 31, 2014 was 2.98, slightly lower by 10% from the 2013 ratio of 3.30, due to a 23% increase in current liabilities compare to an 11% increase in current assets. The increase in current liabilities was primarily driven by higher taxes payable, and increases in short-term employee benefits liabilities, trade payables – third parties and accruals. The higher current assets were driven mainly by an increase in cash & cash equivalent and trade

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

akrual. Kenaikan aset lancar terutama didorong oleh peningkatan kas dan setara kas dan piutang usaha. Silakan lihat "Pembahasan dan Analisa Manajemen - Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek" untuk analisa lebih lanjut tentang aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Modal kerja bersih terhadap total aktiva berada di angka 0,18 untuk tahun 2014 dan 0,17 untuk 2013.

receivables. Please refer to "Management's Discussion and Analysis - Current Assets and Current Liabilities" section for further analysis about current assets and current liabilities.

The net working capital to total assets ratio was 0.18 for 2014 and 0.17 for 2013.

Rasio likuiditas Liquidity Ratio	2014	2013
Rasio lancar (Aset lancar/liabilitas jangka pendek) Current ratio (Current assets/current liabilities)	2.98	3.30
Rasio modal kerja bersih terhadap total aset ((aset lancar - liabilitas jangka pendek)/total aset) Net working capital to asset ratio (Current assets - current liabilities)/total assets)	0.18	0.17

LEVERAGE KEUANGAN

Silakan lihat tabel Rasio berikut. Semua rasio *leverage* keuangan menunjukkan tren penurunan jika dibandingkan dengan rasio tahun 2013 dikarenakan adanya penurunan liabilitas jangka panjang, peningkatan ekuitas dan total aset. Penurunan liabilitas didorong oleh karena adanya pembayaran cicilan Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior (SEFA) pinjaman sebesar AS\$37,5 juta, dan juga penurunan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyesuaian penyusutan fiskal terhadap aset yang diperoleh sebelum 1 April 2008 sebesar AS\$11,9 juta, sebagian diimbangi oleh peningkatan hutang pajak karena adanya hutang pajak perseroan sebesar AS\$33,7 juta. Peningkatan total ekuitas yang dihasilkan oleh laba pada tahun 2014 dan diimbangi dengan pembagian dividen, sementara total aset juga meningkat yang sebagian besar disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, piutang usaha - pihak berelasi, yang sebagian diimbangi oleh penurunan pajak dibayar dimuka - bersih, aset tetap dan persediaan.

Pada tahun 2014, rasio hutang terhadap ekuitas adalah sebesar 0,31, lebih rendah dari tahun 2013 yang sebesar 0,33, hal ini disebabkan adanya penurunan total liabilitas dan peningkatan total ekuitas. Penurunan total liabilitas bersama-sama dengan peningkatan total aset menghasilkan penurunan rasio hutang sebesar 0,24 pada tahun 2014 dari 0,25 pada tahun 2013. Serupa dengan di atas, rasio hutang tertentu dan rasio hutang tertentu terhadap ekuitas mengalami penurunan dari tahun lalu karena adanya pembayaran angsuran pinjaman SEFA dan peningkatan total aset dan ekuitas.

FINANCIAL LEVERAGE

Please see the Financial Leverage Ratios table below. All of the financial leverage ratios show a decreasing trend when compared to 2013 due to a decrease in non-current liabilities and increases in equity and total assets. The decreases in liabilities were driven by the installment payment of the Senior Export Facility Agreement (SEFA) loan of US\$37.5 million, and also a decrease in deferred tax liabilities due to adjustment of fiscal depreciation of assets acquired prior to April 1, 2008 of US\$11.9 million partially offset by the increase in taxes payable due to corporate tax payable of US\$33.7 million. The increase in total equities resulted from 2014 profits, offset by dividends declared during the year, while total assets also increased due to an increase in cash and cash equivalents and trade receivables – related parties that were partially offset by decreases in prepaid taxes – net, fixed asset and inventories.

The 2014 debt to equity ratio of 0.31 was lower than 0.33 in 2013 due to the decrease in total liabilities and the increase in total equity. The decrease in total liabilities together with the increase in total assets resulted in a decrease in the debt ratio to 0.24 in 2014 from 0.25 in 2013. For similar reasons, specific debt ratio and specific debt to equity ratio decreased from last year due to the SEFA loan installment and an increase in total assets and equity.

Rasio hutang terhadap EBITDA menurun menjadi 0,49 dari 1,08 terutama karena kenaikan EBITDA didorong oleh rata-rata harga realisasi nikel yang lebih tinggi, kenaikan dalam pengiriman, dan beban pokok pendapatan yang lebih rendah. Rasio hutang terhadap Perseroan pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan rasio tahun 2013 dengan adanya peningkatan nilai perseroan yang didorong oleh kapitalisasi pasar yang lebih tinggi pada tahun 2014 karena harga saham meningkat 37% dibandingkan tahun 2013, hal ini diimbangi dengan melemahnya Rupiah Indonesia terhadap dolar AS pada 31 Desember 2014 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2013.

Debt to EBITDA coverage decreased to 0.49 in 2014 from 1.08 in 2013 mainly because of the increase in EBITDA driven by higher average realized prices and deliveries of nickel and lower cost of revenue. The debt to enterprise ratio in 2014 was lower than the ratio in 2013 as the enterprise value increased from a higher market capitalization in 2014 with the share price increasing 37% in 2014 from 2013. This was offset by the weakening of the Indonesian rupiah against the US dollar in 2014 compared to 2013.

Rasio arus kas terhadap hutang meningkat dari 1,21 di 2013 menjadi 1,77 di 2014 dipengaruhi oleh peningkatan arus kas operasi dan penurunan total hutang.

Operating cash flow to debt coverage increased from 1.21 in 2013 to 1.77 in 2014 driven by higher operating cash flows and a decrease in total debt.

Rasio Leverage Keuangan Financial Leverage Ratios	2014	2013
Rasio hutang terhadap ekuitas (Total liabilitas/total ekuitas) Debt to equity ratio (Total liabilities / total equity)	0.31	0.33
Rasio hutang (Total liabilitas/total aset) Debt ratio (Total liabilities / total assets)	0.24	0.25
Rasio hutang tertentu (Total pinjaman bank bersih*/total aset) Specific debt ratio (Total net bank borrowings*/total assets)	0.08	0.10
Rasio hutang tertentu terhadap ekuitas (Total pinjaman bank bersih*/total ekuitas) Specific debt to equity ratio (Total net bank borrowings*/total equity)	0.10	0.13
Hutang terhadap EBITDA (Total pinjaman bank bersih*/total EBITDA) Debt to EBITDA coverage (Total net bank borrowings*/total EBITDA)	0.49	1.08
Hutang terhadap nilai Perseroan (Total pinjaman bank bersih*/nilai Perseroan) Debt to enterprise value (Total net bank borrowings*/enterprise value)	0.07	0.10
Arus kas dari operasi terhadap hutang (Arus kas dari operasi/total pinjaman bank bersih*) Operating cash flow to debt coverage (Operating cash flow/total net bank borrowings*)	1.77	1.21
Total pinjaman bank bersih/(Arus kas dari operasi dikurangi dividen) Total net bank borrowings*/(Operating cash flow minus dividends paid) coverage	0.82	1.01

* Pinjaman bank bersih termasuk biaya pinjaman Net of total bank borrowings after including debt issuance cost

SOLVABILITAS

Rasio solvabilitas mengukur EBITDA perseroan dibandingkan dengan total pinjaman. Rasio ini memberikan ukuran sejauh mana perseroan akan terus memenuhi komitmen untuk membayar pinjaman jangka panjang. Silakan lihat tabel Rasio Solvabilitas di bawah ini.

SOLVENCY

The solvency ratio measures the size of a company's EBITDA compared to its total borrowings. It provides a measurement of how likely a company will be to continue meeting its long-term borrowing commitments. Please refer to the Solvency Ratios table below.

Rasio Solvabilitas Solvency Ratios	2014	2013
(AS\$ dalam ribuan) (US\$ in thousands)		
EBITDA EBITDA	371,846	203,390
Total pinjaman bank bersih / Total Borrowings	182,596	219,115
Rasio solvabilitas (EBITDA/total pinjaman) Solvency Ratio (EBITDA/total borrowings)	2.04	0.93

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Rasio solvabilitas dihitung dengan membagi EBITDA PT Vale dengan jumlah pinjaman bank bersih. EBITDA di 2014 meningkat 83% atau AS\$168,5 juta dibandingkan dengan 2013. Pinjaman bank, baik jangka pendek dan jangka panjang per 31 Desember 2014, adalah sebesar AS\$182,6 juta, dan AS\$219,1 juta per 31 Desember 2013. Kenaikan EBITDA PT Vale pada 2014 dan penurunan total pinjaman menghasilkan kenaikan rasio solvabilitas dari 0,93 di 2013 menjadi 2,04 di 2014. Kenaikan rasio solvabilitas yang signifikan sebesar 119% menunjukkan arus kas operasi yang kuat yang dapat mendukung pembayaran hutang tepat pada waktunya.

KOLEKTIBILITAS

Seluruh piutang usaha Perseroan berasal dari dua pemegang saham terbesar yang juga pendiri Perseroan, yakni VCL dan SMM. VCL dan SMM memiliki kepentingan strategis jangka panjang terhadap keberhasilan operasi Perseroan yang berkelanjutan. Keduanya merupakan perusahaan tambang terbesar di dunia dengan peringkat kredit yang sangat kuat dan reputasi yang baik. Pada umumnya piutang usaha dibayar dalam jangka waktu 30 sampai 60 hari dari tanggal pengiriman. Sejak berdiri, Perseroan tidak pernah mengalami masalah dengan penerimaan piutang dan kami yakin bahwa hal ini akan terus berlanjut.

INVESTASI MODAL DAN BERKELANJUTAN

Investasi modal dan investasi berkelanjutan diperlukan untuk menjaga bisnis kami tetap tumbuh dan pada saat yang sama menjaga kesinambungan tingkat produksi. Substitusi sumber energi dan efisiensi, integritas aset, pengurangan biaya dan perbaikan lingkungan adalah poin penting dari program-program investasi modal dan investasi yang berkelanjutan pada tahun berjalan.

Perseroan berada di tengah pelaksanaan program investasi modal multi-tahun yang meliputi: pengoptimalan operasional pabrik peleburan di Soroako, terutama dengan pengurangan *down time* dalam proses-proses yang ada saat ini; proyek peningkatan tanur listrik; pemeliharaan integritas peralatan dan infrastruktur yang ada saat ini; serta penggantian alat berat untuk meningkatkan ketersediaan fisik aset kami. Nilai proyek-proyek

The solvency ratio is calculated by dividing PT Vale's EBITDA by our total net bank borrowings. The EBITDA in 2014 increased by 83% or US\$168.5 million compared to 2013. Our bank borrowings, both current maturities and long-term, as of December 31, 2014, were US\$182.6 million, compared to US\$219.1 million as of December 31, 2013. The increase in PT Vale's 2014 EBITDA and the decrease in total borrowings resulted in the increase in the solvency ratio from 0.93 in 2013 to 2.04 in 2014. The significant increase in solvency ratio by 119% reflects strong operational cash flows that support repayments as they come due.

COLLECTABILITY

All of our trade receivables are due from our two largest shareholders who are also our founders, VCL and SMM. VCL and SMM have a long-term strategic interest in the continuing success of our operations. Both are among the largest mining companies in the world with very strong credit rating and good reputation. Normally our trade receivables are collected within 30 to 60 days of shipment. Since the inception of the company, we have never experienced problems with receivable collections and we are confident that this will continue to be the case.

CAPITAL AND SUSTAINING INVESTMENTS

Capital and sustaining investments are required to grow our business as well as to sustain our current levels of production. Energy substitution and efficiency, asset integrity, cost reduction and environmental improvement are focal points of our current capital and sustaining investment program.

The Company is in the middle of a multi-year capital program, which includes optimizing the operation of our smelter in Soroako, primarily by eliminating downtime in the current process; electric furnaces upgrade projects; preserving the existing equipment and infrastructure integrity; and replacement of heavy equipment to improve the physical availability of our assets. These projects constituted 66% of our 2014

tersebut adalah 66% dari investasi modal dan berkelanjutan untuk aset tetap dalam penyelesaian yaitu sebesar AS\$52,6 juta pada tahun 2014.

Investasi modal pada tahun berjalan didanai dari internal PT Vale. Sebagian besar dari belanja modal kami adalah dalam dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional kami. Oleh karena itu, kami tidak terekspos terhadap risiko nilai tukar mata uang asing secara signifikan.

PENGGANTIAN ALAT BERAT

Cakupan dari proyek penggantian alat berat ini adalah untuk mengganti alat berat yang ada yang telah mencapai akhir umur ekonomisnya. Peningkatan biaya perawatan serta penurunan kinerja alat merupakan indikator utama untuk penggantian alat berat.

Pada 2014, AS\$17,2 juta telah dicatat di dalam akun aset tetap dalam penyelesaian untuk penggantian alat berat dengan AS\$1,4 juta khusus untuk restorasi alat berat.

PROYEK PENINGKATAN KAPASITAS TANUR LISTRIK

Kami terus mencari cara-cara untuk meningkatkan kapasitas produksi. Saat ini kami melakukan studi multi-tahun untuk mencari cara untuk mengoptimalkan pengoperasian tanur peleburan di Soroako, terutama dengan menghilangkan hambatan pada proses yang ada saat ini. Kami melakukan peninjauan kembali terhadap usaha kami untuk mengidentifikasi kemungkinan efisiensi dan peningkatan produktivitas, termasuk meningkatkan stabilitas proses kehandalan peralatan.

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat produksi melalui investasi modal. Dua proyek utama adalah pembangunan kembali dan peningkatan kapasitas nominal Tanur Listrik 2 dan Tanur Listrik 1, dari 75 MW menjadi 90MW, sehingga tanur dapat beroperasi pada tingkat daya yang lebih tinggi untuk mendukung peningkatan produksi.

Setelah kapasitas Tanur Listrik 2 selesai ditingkatkan pada 2012, kami terus mempersiapkan pembangunan kembali dan meningkatkan kapasitas Tanur Listrik 1 dimana pada tahun 2014 difokuskan pada desain keteknikan, pengadaan barang yang membutuhkan waktu lama, dan fabrikasi material.

capital and sustaining investments for construction-in-progress of US\$52.6 million.

The capital investments were funded by PT Vale's internal sources. A large portion of our capital expenditures is denominated in U.S. dollars, which is our functional currency. Therefore, we do not expect to have significant foreign currency exposure.

HEAVY EQUIPMENT REPLACEMENT

The scope of the heavy equipment replacement project is to replace existing heavy equipment that has reached the end of its economic life. Increasing maintenance costs and decreases in physical availability are the main indicators for heavy equipment replacement.

In 2014, US\$17.2 million had been recorded in our construction in progress account for this heavy equipment replacement with US\$1.4 million for refurbishment inclusive.

ELECTRIC FURNACE UPGRADE PROJECTS

We are continuously looking for ways to increase our production capacity. Currently, we are in the middle of multi-year studies to find ways to optimize the operation of our smelter in Soroako, primarily by eliminating bottlenecks in the current process. We are reviewing our business to identify areas for efficiency and productivity improvements, including enhancing process stability and equipment reliability.

This project sets the stage for production increases through capital investment. Two main projects are the rebuilding and upgrading of Electric Furnace 2 and Electric Furnace 1 from 75 MW to 90 MW nominal capacities, enabling operation at a higher power level to support increased production.

After the completion of the Electric Furnace 2 upgrade in 2012, we continued to prepare for the rebuild and upgrade of the Electric Furnace 1 with the overall activities in 2014 centering around engineering design, procurement of long lead items and fabrication of materials.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Pada 2014, belanja pengeluaran untuk proyek peningkatan Tanur Listrik 1 adalah sebesar AS\$17,4 juta.

PROYEK KONVERSI BATU BARA

Pada tahun 2008, Perseroan telah memulai 2 tahap proyek konversi batu bara yang akan menggantikan HSFO dengan batu bara serbuk di beberapa area operasi Perseroan dan termasuk juga peningkatan infrastruktur yang ada untuk penanganan material batu bara curah. Tujuan utama proyek tahap pertama adalah untuk mengkonversikan sumber energi pada tanur pengering dari HSFO menjadi batu bara, termasuk peningkatan infrastruktur penanganan material curah. Tahap kedua meliputi konversi yang sama pada tanur pereduksi, yang saat ini masih dalam tahap studi. Proyek ini akan memberikan fleksibilitas pada Perseroan untuk memilih menggunakan batu bara atau HSFO, tergantung pada kondisi ekonomi mana yang lebih menguntungkan atas dua sumber energi tersebut.

Pada awalnya, proyek tahap pertama diperkirakan akan selesai pada tahun 2010. Namun karena mempertimbangkan resesi ekonomi yang terjadi pada saat itu, yang berimbas pada pasar nikel, penurunan harga HSFO relatif terhadap batu bara, serta manfaat jangka pendek apabila dibandingkan dengan biaya langsung, yang akan terjadi pada tahun 2009 manajemen memutuskan untuk memperlambat pekerjaan proyek. Proyek ini dimulai kembali pada tahun 2011, dan telah diselesaikan untuk mencapai manfaat penuh pada tahun 2014.

PROYEK TRANSPORTASI BATUBARA

Kami telah memulai fase kedua peningkatan kapasitas penyimpanan batubara yaitu meningkatkan kapasitas penanganan batubara di Pelabuhan Balantang dengan kapasitas tampung sebesar 11.500 ton batubara untuk mendukung kebutuhan Proyek Konversi Batubara. Pada tahun 2014, sekitar AS\$3,1 juta dikeluarkan atas proyek ini yang digunakan untuk memperluas area penyimpanan batubara di Pelabuhan Balantang.

PROYEK PENGELOLAAN LIMBAH TAMBANG

Proyek *mine effluent* dilakukan untuk menjaga kualitas air yang mengalir dari area penampungan ke sungai dan danau (Matano dan Mahalona).

In 2014, total spending on the Electric Furnace 1 upgrade project was US\$17.4 million.

COAL CONVERSION PROJECT

We have begun the two-phase coal conversion project that would replace HSFO with pulverized coal in certain of our operations and involves the upgrade of our existing bulk commodity material handling infrastructure in 2008. The main objective of phase one is to convert the energy source in our dryers from HSFO to pulverized coal, including upgrading our existing bulk commodity material handling infrastructure. The second phase would involve conversion in the kilns, which currently is still in the feasibility study stage. This project will provide PT Vale with the flexibility to use either coal or HSFO depending on the prevailing economics associated with these fuel sources.

Initially the first phase project was expected to be completed in 2010. However, considering the challenging environment for the nickel market during the economic recession, the softening price of HSFO relative to coal and the near-term benefits compared to immediate costs, management slowed down work on the project in 2009. The project was re-started in 2011 and completed to have the full benefit in 2014.

COAL TRANSPORTATION PROJECT

We have started the second phase of upgrading the coal storage to increase our coal handling capacity at Balantang Port to provide 11,500 tonnes of storage for coal as required to support our Coal Conversion Project. In 2014, about US\$3.1 million was spent on this project to expand the coal storage in Balantang port area.

MINE EFFLUENT

The mine effluent project was designed to maintain the quality of water that flows from the catchment areas to the rivers and lakes (Matano and Mahalona).

PT Vale mengoperasikan 19 (sembilan belas) area penampungan di wilayah Soroako dan Petea. Sebagian besar area penampungan memiliki titik pengamatan untuk mengamati dan mengendalikan kualitas *Total Suspended Solid* (TSS), konsentrasi chromium (CR6+), *Nickel Soluble*, pemisahan minyak dan kontrol PH untuk memenuhi ketentuan Pemerintah.

Pada 2014, AS\$3,0 juta telah dibelanjakan pada proyek ini untuk membangun dan memperbaiki kolam sedimen, sistem pengairan, dan fasilitas penunjang.

PROYEK PENGEMBANGAN TAMBANG

Proyek *Mine development* dilakukan untuk membangun infrastruktur seperti jalan tambang utama, tanggul, penampungan *Low Grade Ore* (LGO) dan kolam penampungan untuk bukit tambang baru di 2014. Wilayah ini akan ditambang pada 2015 dan pembangunan infrastruktur harus diselesaikan sebelum kegiatan penambangan dimulai.

Pada 2014, AS\$2,5 juta telah dibelanjakan untuk membangun 2 (dua) jalan tambang utama termasuk infrastruktur pendukung lainnya.

PROYEK INTEGRITAS ASET

Tujuan dari proyek integritas aset adalah untuk mempertahankan integritas infrastruktur yang ada, termasuk memperbaiki, mengganti suku cadang, penguatan struktur, dan merenovasi konstruksi kerangka baja pabrik, yang diklasifikasikan sebagai risiko besar dalam penilaian tahunan kami. Proyek ini termasuk mengganti berbagai struktur dan fasilitas mekanikal di Soroako.

Proyek ini menunjukkan komitmen kami terhadap keberlanjutan operasional dan keselamatan karyawan dan kontraktor. Selama 2014, sebanyak AS\$2,3 juta (2013: AS\$6,3 juta) telah dibelanjakan untuk proyek integritas aset.

PENELITIAN PENGEMBANGAN PROYEK

PT Vale terus mempelajari berbagai peluang untuk pertumbuhan, efisiensi, pengurangan biaya dan perbaikan lingkungan, sesuai dengan strategi kami dalam menumbuhkan bisnis nikel dan menjalankan

PT Vale operates 19 catchment areas in the Soroako dan Petea area. Much of these catchment areas have monitoring points to monitor and control the quality of Total Suspended Solids (TSS), chromium concentrations (CR6+), soluble nickel, oil separation and pH controls to meet the Government standard.

In 2014, US\$3.0 million was spent for this project to construct and improve the sediment ponds, drainage system and supporting facilities.

MINE DEVELOPMENT CAPITAL

The mine development project is designed to build infrastructure such as main haul road, dyke, Low Grade Ore (LGO) storage and pocket pond for new mineable hills in 2014. These areas will be mined in 2015 and the infrastructure must be completed prior to the mining process commencing.

In 2014, US\$2.5 million was spent to construct 2 (two) main haul road including other supporting infrastructures.

ASSET INTEGRITY PROJECTS

The purpose of asset integrity projects is to preserve the existing infrastructure integrity, including the repair, retrofit, structural strengthening and refurbishment of steel structures in our plant, which were classified as major hazards during annual assessment. Various structural and mechanical facilities in the Soroako facilities were included in the scope.

These projects demonstrate our commitment to operational sustainability and the well-being of our employees and contractors. During 2014, a total of US\$2.3 million (2013: US\$6.3 million) was spent on asset integrity projects.

PROJECT DEVELOPMENT STUDIES

PT Vale continues to study various opportunities for growth, efficiency, cost reduction and environmental improvement, consistent with our strategy to grow our nickel business and secure our license to operate.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

mandat atas ijin operasi kami. Inisiatif utama yang sedang dievaluasi adalah *Indonesia Growth Projects*.

Rencana untuk mencapai peningkatan efisiensi operasional di peleburan Soroako, termasuk Program Peningkatan Operasional dan Perawatan (OMIP), rencana pengembangan tambang dan *Indonesia Growth Project* adalah basis dari rencana jangka panjang untuk mencapai target jangka panjang yaitu produksi nikel tahunan sebesar 110.000 - 120.000 ton. Biaya penelitian ini dibukukan sebagai biaya pengembangan proyek sebagai bagian dari akun beban lainnya dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif kami.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

STRUKTUR MODAL

Struktur modal Perseroan merupakan kombinasi dari pinjaman bank jangka panjang baik yang tercatat pada liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, dan ekuitas Perseroan.

Struktur Modal Capital Structure	2014	%	2013	%	Var (\$)	Var (%)
(AS\$ dalam ribuan) (US\$ in thousands)						
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang / Current portion of long-term bank borrowings	35,979	2%	35,863	2%	116	0%
Pinjaman bank jangka panjang / Long-term bank borrowings	146,617	7%	183,252	9%	(36,635)	-20%
Ekuitas Equity	1,785,353	91%	1,714,266	89%	71,087	4%
	1,967,949		1,933,381		34,568	2%

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada pembahasan mengenai pinjaman bank jangka panjang dan ekuitas, penurunan pada pinjaman bank jangka panjang sebagian besar mempresentasikan pembayaran cicilan hutang yang dilakukan pada 2014 sedangkan peningkatan pada ekuitas mempresentasikan penambahan laba di 2014 yang diimbangi dengan pembayaran dividen.

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Kebijakan struktur modal PT Vale disusun untuk mendanai operasional Perseroan dan strategi pertumbuhan serta pada saat yang sama menjaga neraca yang sehat. Mempertimbangkan

The major initiatives being evaluated are outlined in the Indonesian Growth Project

The plan to capture operational efficiency gains at our existing Soroako smelter, including our Operational and Maintenance Improvement Program (OMIP), growth mining plan and Indonesian Growth Project are the basis for the long-term target of an annual production capacity of 110,000 -120,000 tonnes of nickel in matte. The costs of these studies are reported as project development costs as part of Other Expenses in our Statements of Comprehensive Income.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

CAPITAL STRUCTURE

Our capital structure is the combination of long-term bank borrowings both under current and non-current liabilities, and equity of the Company.

As explained previously on the liabilities and equity section, the decrease in long-term bank borrowings mainly represent the payment of loan installment made in 2014 while the increase in equity mainly represent the additional net profit in 2014 partially offset by the dividend payment.

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

PT Vale's capital structure policy is set to facilitate the financing of our operation and growth while maintaining a sound balance sheet. Considering the uncertainty due to fluctuation in the nickel

ketidakpastian karena fluktuasi harga nikel, kami mengupayakan tingkat pemanfaatan neraca yang rendah sebagai persiapan dalam menghadapi dampak dari melemahnya arus kas pada saat siklus pasar menurun.

Faktor utama yang dipertimbangkan dalam struktur modal PT Vale adalah sebagai berikut:

- Risiko bisnis;
- Fleksibilitas finansial;
- Tingkat pertumbuhan; dan
- Kondisi pasar.

Dalam strategi penyusunan struktur modal, Perseroan telah mempertimbangkan risiko yang ada. Dalam pengelolaan struktur modal, Perseroan akan melakukan penyesuaian yang diperlukan ketika terdapat perubahan signifikan pada pasar dan kondisi ekonomi. Secara umum, Perseroan melakukan pengamatan dan pengkajian terhadap struktur modal dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas sebagai basis. Rasio ini dihitung dengan membagi Total Liabilitas dengan Ekuitas. Rasio hutang terhadap ekuitas kami masing-masing sebesar 31% dan 33% untuk 2014 dan 2013. Kami berkeyakinan bahwa Perseroan masih dapat mengelola struktur modalnya demikian juga pengelolaan atas risiko *leverage*. Lihat bagian *Leverage* Keuangan untuk diskusi lebih lanjut tentang *Leverage* Keuangan.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI MODAL, EKSPANSI, DIVESTASI, MERGER/ AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI MODAL - PERJANJIAN FASILITAS EKSPOR SENIOR (SEFA)

Pada 30 November 2009, PT Vale menandatangani SEFA dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd, sebagai Pemberi Pinjaman, Agen Fasilitas dan Agen Kolateral bersama dengan Vale S.A sebagai pemberi garansi. Fasilitas pinjaman sebesar AS\$300,0 juta (terdiri dari kredit dari Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. sebesar AS\$200,0 juta dan dari Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebesar AS\$100,0 juta) digunakan untuk membiayai Proyek Karebbe dengan estimasi biaya sebesar AS\$410,0 juta.

price, we emphasize a low leverage balance sheet in order to prepare for the impact of weaker cash flows during down cycles. We always strive to maintain a conservative financial profile that we believe is appropriate for our industry.

The main factors that have been considered in PT Vale's capital structure are as follow:

- Business risks;
- Financial flexibility;
- Growth rate; and
- Market conditions.

The Company has set its capital structure against the risk. The Company manages capital structure and makes any necessary adjustment in view of significant changes in market and economic condition. Generally, the Company monitors and assesses its capital structure using ratio of debt-to-equity as the basis. The ratio is calculated by dividing Total Liabilities by Equity. Our debt-to-equity ratios were 31% and 33% in 2014 and 2013 respectively. We believe that we are still able to manage our capital structure as well as leverage risk. Please refer to the Financial Leverage section for further discussion about financial leverage.

MATERIAL INFORMATION FOR CAPITAL INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER/ACQUISITION, OR DEBT RESTRUCTURING

MATERIAL INFORMATION FOR CAPITAL INVESTMENT – SENIOR EXPORT FACILITY AGREEMENT (SEFA)

On November 30, 2009, PT Vale entered into a SEFA, with Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. as the Lender, Facility Agent and Collateral Agent, respectively, with Vale S.A. as the guarantor. The facility of US\$300.0 million (consisting of loans from the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. of US\$200.0 million and from Mizuho Corporate Bank, Ltd. of US\$100.0 million) was used to finance the Karebbe Project, which was estimated at US\$410.0 million. The facility is subject to interest at LIBOR

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 1,5% per tahun untuk periode bunga yang relevan; bunga mulai dibayarkan pada 19 Februari 2010. Pokok pinjaman akan dibayar melalui 16 angsuran semi-tahunan dan telah dimulai pada 19 Februari 2012.

Terhitung tanggal 31 Desember 2009, PT Vale telah membayar jasa di muka dan jasa agensi sebesar AS\$5 juta, premi asuransi NEXI sebesar AS\$6,0 juta, dan jasa lainnya sebesar AS\$0,2 juta. Nilai sejumlah tersebut telah dikapitalisasi sebagai pinjaman jangka panjang dan diamortisasi sampai akhir periode fasilitas SEFA.

Terhitung pada tanggal 31 Desember 2010, PT Vale telah menarik AS\$150 juta dari fasilitas SEFA. Per 31 Desember 2011, saldo pinjaman telah meningkat menjadi sebesar AS\$300 juta pada saat Perseroan menarik fasilitas kedua sebesar AS\$150 juta di bulan Maret 2011.

Berikut ini adalah jasa yang harus dibayarkan selama kredit SEFA oleh PT Vale:

- Biaya agensi pada Agen Fasilitas, sebesar AS\$20.000,0 per tahun, dibayar setiap tanggal 30 November, sampai seluruh pinjaman dibayar penuh;
- Biaya Agen Kolateral kurang lebih sebesar AS\$15,000 setiap tahun; dan
- Biaya jaminan pada pemberi garansi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dibayar;

Fasilitas SEFA dikenakan beberapa persyaratan tertentu, di antaranya:

- Untuk menyerahkan kepada agen fasilitas dalam jangka waktu masing-masing 180 hari dan 90 hari sejak akhir tiap tahun dan periode fiskal, laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangan triwulanan yang tidak diaudit;
- Dana dari pinjaman ini hanya akan digunakan untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan operasi dari proyek Karebbe;
- Memastikan setidaknya perlakuan pari passu dengan semua pinjaman senior lain baik yang tidak dijamin maupun yang bersifat *unsubordinated* milik obligor pada saat ini maupun di masa mendatang;

plus 1.5% per annum for the relevant interest period; interest started being paid on February 19, 2010. The principal will be repaid in 16 semi-annual installments that began February 19, 2012.

As of December 31, 2009, PT Vale had paid upfront and agency fees of US\$5 million, a NEXI insurance premium of US\$6.0 million, and other fees of US\$0.2 million. These amounts have been capitalized as long-term borrowing and amortized until the end of the SEFA facility period.

As of December 31, 2010, PT Vale had drawn down US\$150 million of the SEFA facility. As of December 31, 2011, the loan balance had increased to US\$300 million, as the Company withdrew its remaining facility of US\$150 million in March 2011.

The following fees are to be paid over the life of the SEFA loan by PT Vale:

- Agency fee to the Facility Agent, amounting to US\$20,000 per annum, on every November 30, until all loans have been paid in full;
- Collateral Agent fees of approximately US\$15,000 annually; and
- Guarantee fee to the guarantor of 1.5% per annum on the outstanding loan amount.

The SEFA facility is subject to certain covenants, among others:

- To furnish the facility agent within 180 days and 90 days from the end of each fiscal year and period, respectively, with PT Vale's audited financial statements with an unqualified opinion and the unaudited quarterly financial statements;
- Proceeds of the loan will be used solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe project;
- Gain pari passu ranking for all other present and future senior unsecured and unsubordinated indebtedness of the obligor;
- With respect to the measurement period (six months basis), the market value of the Designated Off-Take Agreement (each of the initial export

- Sehubungan dengan periode penilaian (setiap enam bulan), nilai pasar dari *Designated Off-Take Agreement* (setiap perjanjian ekspor awal dan setiap perjanjian ekspor lainnya yang dari waktu ke waktu dibentuk oleh peminjam) tidak boleh kurang dari 110% dari jumlah hutang berjalan (bunga ditambah dengan pokok cicilan) pada periode penilaian;
 - Selalu menjaga agar nilai pasar dari *Designated Off-Take Agreement* tidak kurang dari 110% dari jumlah komitmen ditambah dengan jumlah pokok pinjaman dan jumlah *debt service coverage*;
 - Peminjam akan menginstruksikan kepada JP Morgan Chase Bank, N.A. untuk mentransfer cicilan sebagai berikut:
 - Periode bulan kalender pertama bunga 20%
 - Periode bulan kalender kedua bunga 40%
 - Periode bulan kalender ketiga bunga 60%
 - Periode bulan kalender keempat bunga 80%; dan
 - Periode bulan kalender kelima bunga 100%
 - Peminjam tidak akan memberikan hak atas penjaminan asetnya kepada Pemberi Pinjaman lain selain dari Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam Perjanjian Penjaminan;
 - Peminjam dan Penjamin, tanpa izin dari Pemberi Pinjaman, tidak akan mengkonsolidasikan atau melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan lain atau memindahkan keseluruhan atau bagian signifikan asetnya kepada pihak lain;
 - Tidak diperbolehkan menghapus aset yang berkaitan dengan proyek Karebbe tanpa persetujuan terlebih dahulu;
 - Pemberi Jaminan akan menjaga agar, pada setiap pemeriksaan keuangan akhir periode Pemberi Jaminan, yaitu pada hari terakhir setiap semester fiskal, selalu memenuhi persyaratan keuangan berikut:
 - Rasio Hutang terhadap EBITDA yang telah disesuaikan tidak lebih dari 4,5:1,0; dan
 - Rasio EBITDA yang telah disesuaikan terhadap biaya bunga tidak kurang dari 2,0:1,0.
- agreements and each other export agreement from time-to-time designated by the borrower under the facility) will not be less than 110% of the debt service amount (interest plus principal installment) with respect to the measurement period;
- At all times the market value of the Designated Off-Take Agreement will not be less than 110% of the then sum of the commitments plus the outstanding principal amount of the loans outstanding and the debt service coverage amount;
 - The borrower will instruct JP Morgan Chase Bank, N.A. to transfer the installment portion as follows:
 - in the first calendar month of the interest period 20%;
 - in the second calendar month of the interest period 40%;
 - in the third calendar month of the interest period 60%;
 - in the fourth calendar month of the interest period 80%;
 - in the fifth calendar month of the interest period 100%;
 - The borrower will not create or permit to exist any lien on any collateral, except for the lien created by the Security Agreement;
 - No obligor will, without the consent of the lenders, consolidate with or merge into any other corporation or convey or transfer all or substantially all of its assets to any other person;
 - No disposal of assets related to the Karebbe project without prior consent;
 - The guarantor will maintain, for each financial test period ending on the last day of each fiscal semester of the Guarantor, the following financial covenants:
 - Debt-to-adjusted EBITDA ratio of not more than 4.5:1.0; and
 - Adjusted EBITDA-to-Interest Expense ratio of not less than 2.0:1.0.

Kejadian wanprestasi akan timbul apabila: tidak membayar pokok pinjaman, tidak membayar biaya jasa atau bunga, gagal memenuhi persyaratan perjanjian, dan bangkrut atau tidak solven. Selama 2014 dan 2013, tidak terjadi kejadian wanprestasi.

An event of default will be triggered under the following circumstances: non-payment of principal, non-payment of fee or interest, failure to perform any covenant, involuntary proceedings and bankruptcy or insolvency. During 2014 and 2013, there was no occurrence of such event.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Fasilitas SEFA dinyatakan dalam dolar AS demikian juga pendapatan Perseroan yang dinyatakan dalam dolar AS, sehingga tidak ada eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI EKSPANSI, DIVESTASI, MERGER/ AKUISISI, ATAU RETRUKTURISASI HUTANG

Sepanjang tahun 2014 dan 2013, tidak ada transaksi yang material terkait dengan ekspansi, divestasi, merger/akuisisi atau restrukturisasi hutang, oleh karena itu tidak ada informasi yang material untuk dilaporkan untuk subyek tersebut di atas.

KEBIJAKAN DIVIDEN DAN RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN

Kebijakan dividen Perseroan didasarkan pada ketersediaan kas serta jumlah saldo laba ditahan, setelah dilakukan penyesuaian untuk modal kerja, keperluan pembayaran hutang dan belanja barang modal.

Tabel berikut menyajikan distribusi dividen dalam lima tahun terakhir beserta rasio pembayarannya.

	2014	2013	2012	2011	2010
Laba tahun berjalan (AS\$ juta) Profit for the year (US\$ million)	172.3	38.7	67.5	333.8	437.4
Dividen yang dideklarasikan dari laba tahunan (AS\$ juta) Dividends declared from annual earnings (US\$ million)	100.1	25.0	50.1	184.4	343.8
Dividen per lembar saham (AS\$) Dividend per share (US\$)					
• Interim	0.01007	0.00252	0.00252	0.01000	0.02000
• Final		-	0.00252	0.00860	0.01460
• Total	0.01007	0.00252	0.00504	0.01860	0.03460
Rasio pembayaran Payout ratio	58%	65%	74%	55%	79%

Dengan dilakukannya distribusi dividen interim sebesar AS\$100,1 juta pada bulan November 2014, pembayaran yang dilakukan oleh PT Vale telah mencapai 58% dari total laba tahun berjalan. Perseroan akan menentukan pembayaran dividen final untuk 2014 saat RUPS pada tanggal 31 Maret 2015.

The SEFA facility is denominated in US Dollars and since the Company's revenue is also denominated in US Dollars, as such there was no significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

MATERIAL INFORMATION FOR EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER/ACQUISITION, OR DEBT RESTRUCTURING

During the year 2014 and 2013, there was no material transactions in relation to approved expansion, divestment, merger/acquisition or debt restructuring, therefore no material information to be reported for the aforementioned subjects.

DIVIDEND POLICY AND DIVIDEND PAYOUT RATIO

Our dividend policy is to make payments based on available cash, up to the amount of retained earnings, after prudently making provision for working capital, debt service requirements and capital expenditures.

The following table presents dividend distribution in the last five years and their payout ratio.

With an interim distribution of US\$100.1 million in November 2014, PT Vale's payout is already at 58%. The Company will decide on the final dividend payment for 2014 at its AGM on March 31, 2015.

Berikut adalah ringkasan dividen yang dideklarasikan dan dibayar dalam lima tahun terakhir:

The following is a summary of dividends declared and paid in the last five years:

Tahun Year	Dividen Dividend	Tanggal Penetapan Declaration Date	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah Dividen Dividend Amount*	
				US\$/Saham Share	Rp/Saham Share
2014	14 Interim / Interim	11 November 11 November	17 Desember 17 December	0.01007	123.81
	13 Akhir / Final	-	-	-	-
2013	13 Interim / Interim	12 November 12 November	18 Desember 18 December	0.00252	30.14
	12 Akhir / Final	23 April 23 April	31 Mei May	0.00252	24.60
2012	12 Interim / Interim	13 November 13 November	27 Desember 27 December	0.00252	24.31
	11 Akhir / Final	25 April 25 April	1 Juni 1 June	0.0086	79.70
2011	11 Interim / Interim	12 Oktober 12 October	21 November 21 November	0.01	89.40
	10 Akhir / Final	13 April 13 April	20 Mei 20 May	0.0146	125.06
2010	10 Interim / Interim	15 September 15 September	22 Oktober 22 October	0.02	178.44
	09 Akhir / Final	-	-	-	-
	08 Akhir / Final	19 November 19 November	13 April 13 April	0.0141	128.17

REALISASI PENGGUNAAN DANA DARI PENAWARAN PERDANA

Seluruh hasil dari Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tahun 1990 diserahkan kepada Vale Canada Limited. Hal ini sejalan dengan tujuan IPO untuk melakukan divestasi kepemilikan saham Perseroan dari Vale Canada Limited kepada publik.

PEMASARAN

PT Vale memiliki perjanjian *off-take* jangka panjang dan "harus-ambil" dengan pemegang saham utama. Sebagai hasil dari perjanjian ini, maka tidak diperlukan adanya fungsi pemasaran pada Perseroan, sehingga tidak ada biaya marketing yang perlu dikeluarkan oleh PT Vale.

PANGSA PASAR

Sebagai akibat dari perjanjian *off-take* jangka panjang dan "harus ambil" dengan pemegang saham, maka pasar PT Vale dianggap sebagai pasar kaptif. Namun demikian, proyeksi jangka panjang atas permintaan

ACTUAL USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

All of the proceeds from the Initial Public Offering (IPO) in 1990 went to Vale Canada Limited. This was in line with the purpose of the IPO which was to divest the Company's shares owned by Vale Canada Limited to public.

MARKETING

PT Vale has a long-term and "must-take" off-take agreement with its major shareholders. As a result of this arrangement, it is considered not necessary to have marketing function in the Company, as such no marketing expenses are incurred by PT Vale.

MARKET SHARE

Due to the long-term and must-take off-take agreement with its shareholders, PT Vale's market is considered a captive market. Nevertheless, the long-run projections of nickel demand and supply indicates

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

dan penawaran nikel mengindikasikan akan terjadi kekurangan pasokan pada tahun-tahun mendatang³. Melihat pangsa pasar kami saat ini sekitar 4% dari produksi global, kami sedang mempersiapkan diri untuk melakukan ekspansi produksi dan operasi sehingga pada waktunya nanti PT Vale berada dalam posisi untuk mengambil keuntungan atas adanya kekurangan pasokan nikel.

that there will be shortage of supply in the near years³. As our market share today is approximately 4% of global production, we are preparing ourselves to expand our production and operation so that when the time come PT Vale is in position to take advantage of the shortage in nickel supply.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI DENGAN KONFLIK KEPENTINGAN DAN PIHAK BERELASI

TRANSAKSI DENGAN KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada transaksi material yang mengandung konflik kepentingan dengan pihak manapun selama 2014 dan 2013.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Entitas induk Perseroan adalah Vale Canada Limited (VCL). Entitas pengendali utama adalah Vale S.A.

Sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

MATERIALS INFORMATION WITH CONFLICT OF INTERESTS AND RELATED PARTY TRANSACTIONS

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

There was no material transaction containing conflict of interest with any parties reported in 2014 and 2013.

RELATED PARTY TRANSACTIONS

The Company is controlled by Vale Canada Limited (VCL). The ultimate parent company is Vale S.A.

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi Related parties	Sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi Nature of relationship with the related parties	Transaksi Transaction
Vale S.A.	Entitas pengendali utama Ultimate parent entity	Penjamin dari pinjaman Perseroan dengan kompensasi biaya pinjaman Guarantor of loans of the Company in return for guarantee fee
Vale Canada Limited	Perusahaan Induk Parent entity	Penjualan barang jadi; Jasa manajemen, lisensi dan royalti Sale of finished goods; Management service, license and royalty fees
Vale Europe Limited	Perusahaan Afiliasi Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan Expense reimbursement of the Company
Vale Japan Limited	Pemegang saham Shareholder	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan Expense reimbursement of the Company
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham Shareholder	Penjualan barang jadi Sale of finished goods
Vale Technology Development (Canada) Limited	Perusahaan Afiliasi Affiliated Company	Jasa Teknis Technical services
Key management	Personil manajemen kunci dari Perseroan Key management personnel of the Company	Kompensasi dan remunerasi; pinjaman rumah dan pinjaman pribadi; opsi setara saham Compensation and remuneration; housing and personal loans; share option equivalent

³ sumber/source: Macquarie, Wood Mackenzie

PENJUALAN DAN PIUTANG USAHA

Transaksi terbesar Perseroan dengan pihak yang berelasi adalah penjualan kami, karena seluruh produksi nikel dalam matte kami terikat pada komitmen untuk dijual kepada VCL dan SMM. Pengikatan ini ditetapkan dalam perjanjian penjualan bersifat jangka panjang, "harus ambil", dalam denominasi dolar AS, yang berakhir pada tahun 2025 mengikuti KK kami, kecuali diperpanjang, dimodifikasi atau diperbaharui. Harga jual adalah yang mana lebih tinggi antara nilai rata-rata realisasi harga bersih nikel Vale dengan nilai yang dihitung dengan formula berdasarkan harga tunai nikel di Bursa Logam London (LME). Penjualan kepada VCL sebesar AS\$830,5 juta pada tahun 2014 dan AS\$737,3 juta pada tahun 2013, sementara penjualan kepada Sumitomo sebesar AS\$207,6 juta pada tahun 2014 dan AS\$184,4 juta pada tahun 2013. Per 31 Desember 2014, piutang usaha berjalan dari VCL dan SMM masing-masing sebesar AS\$73,6 juta (2013: AS\$52,3 juta) dan AS\$19,1 juta (2013: AS\$13,6 juta).

BEBAN JASA MANAJEMEN, LISENSI, DAN ROYALTI

Beban jasa manajemen, dibayarkan kepada VCL berdasarkan waktu yang digunakan dengan memakai biaya perjam atas jasa administratif dan korporasi yang sebagian besar dilakukan di Toronto termasuk tapi tidak terbatas pada jasa konsultasi dan pengarahannya, pajak, treasury, akuntansi, keuangan, hukum, asuransi, manajemen risiko, internal audit, pengendalian internal, sumber daya manusia, teknologi informasi, teknologi dan manajemen (termasuk proyek), dukungan perencanaan bisnis dan strategis, dan jasa korporasi dan administratif lainnya sesuai kesepakatan kedua belah pihak dari waktu ke waktu. Beban jasa manajemen, lisensi dan royalti diklasifikasikan sebagai beban usaha pada Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Beban jasa manajemen dihitung berdasarkan biaya aktual ditambah dengan 10% biaya jasa, sedangkan beban lisensi dan royalti dihitung berdasarkan 0,8% dari pendapatan.

Biaya yang timbul pada 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar AS\$9,2 juta dan AS\$8,8 juta,

REVENUE AND TRADE RECEIVABLES

Our largest related party transactions are our sales, as all of our nickel in matte production is committed to be sold to VCL and SMM. These arrangements are set forth in long-term, "must-take", U.S.-dollar-denominated sales agreements that end in 2025 following terms of our CoW, unless extended, modified or renewed. The selling price is the greater of the value determined by a formula based on Vale's net average realized price for nickel and the value determined by a formula based on the LME cash price for nickel. Sales to VCL were US\$830.5 million in 2014 and US\$737.3 million in 2013, while our sales to Sumitomo amounted to US\$207.6 million in 2014 and US\$184.4 million in 2013. Trade receivables outstanding from VCL and SMM on December 31, 2014, were US\$73.6 million (2013: US\$52.3 million) and US\$19.1 million (2013: US\$13.6 million), respectively.

MANAGEMENT SERVICE, LICENSE AND ROYALTY FEES

Management Service fee is paid to VCL based on time spent with hourly rate of services provided that mostly performed in Toronto on corporate and administrative services such as including without limitation for the following consulting and advisory services, tax, treasury, accounting, finance, legal, insurance, risk management, internal audit, internal control, human resources, information technology, technology and management (including projects), strategic and business planning support, and other corporate and administrative services as the parties mutually agree from time to time. Management service, license and royalty fees are classified as operating expense in the statements of comprehensive income.

The management service fee is calculated at actual cost plus a service fee of 10%, while the license and royalty fee is calculated at 0.8% of revenue.

The fees incurred in 2014 and 2013 were US\$9.2 million and US\$8.8 million respectively, which

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

yang merupakan 63% dan 67% dari total beban usaha di 2014 dan 2013.

BIAYA LAINNYA

Biaya dibayarkan kepada Vale Europe Limited untuk tagihan asuransi global (2014: AS\$0,006 juta dibandingkan 2013: AS\$0,04 juta) dan Vale Japan Limited untuk kantong nikel (2014: AS\$0,05 juta dibandingkan 2013: AS\$0,08 juta). Biaya jasa juga dibayarkan kepada Vale Technology Development (Canada) Limited untuk melakukan studi terhadap proyek-proyek besar PT Vale (2014: AS\$0,6 juta dibandingkan 2013: AS\$0,9 juta) yang merupakan 1,41% dan 2,36% dari total biaya pengembangan proyek masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

GAJI DAN TUNJANGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah AS\$2,9 juta pada tahun 2014, dan AS\$3,0 juta pada tahun 2013, yang merupakan 3,1% dan 3% dari total biaya karyawan masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

OPSI SETARA SAHAM

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan-karyawan penting berkebangsaan Indonesia untuk membeli "opsi setara saham" Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "Opsinya setara saham" mempunyai nilai yang sama dengan saham biasa Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Eksekusi opsi ini biasanya dilakukan secara tunai. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah nihil. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, biaya kompensasi setara saham adalah nol.

Sejak tahun 2010, opsi setara saham ini tidak lagi diberikan. Manfaat yang masih ada berasal dari manfaat yang diberikan sebelum tahun 2010. Pada tanggal 31 Desember 2014 terdapat opsi yang belum dilaksanakan dengan jumlah agregat 1.636.400 setara saham (31 Desember 2013: 1.886.400 setara saham) dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu, berkisar antara IDR2.971 sampai dengan IDR7.350 dalam nilai penuh (31 Desember 2013: antara

represented 63% and 67% of total operating expenses in 2014 and 2013.

OTHER COSTS

Reimbursements are paid to Vale Europe Limited for global insurance charges (2014: US\$0.006 million compared to 2013: US\$0.04 million) and Vale Japan Limited for the nickel bag (2014: US\$0.05 million compared to 2013: US\$0.08 million). Fees are also paid to Vale Technology Development (Canada) Limited for studies on PT Vale's major projects (2014: US\$0.6 million compared to 2013: US\$0.9 million), which represented 1.41% and 2.36% of total project development costs for 2014 and 2013 respectively.

SALARIES AND ALLOWANCES OF THE BOARDS OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors were US\$2.9 million in 2014 and US\$3.0 million in 2013, representing 3.1% and 3% of total employee costs in 2014 and 2013 respectively.

SHARE OPTION EQUIVALENTS

The Company has awarded key Indonesian employees and directors options to purchase "share option equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share option equivalent" has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise /expiration of such options are usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the years ended December 31, 2014 and 2013 were nil. For the year ended December 31, 2014 and 2013, share equivalent compensation costs were nil.

Since 2010, the share options benefits were no longer been granted. The outstanding benefits are carried forward from benefits given prior to 2010.

As at December 31, 2014, there were outstanding options to purchase an aggregate of 1,636,400 share equivalents (December 31, 2013: 1,886,400 share equivalents) with predetermined prices ranging from IDR2,971 to IDR7,350 in full amount (December 31, 2013: from IDR 1,804 to IDR7,350). As at December 31,

IDR1.804 sampai dengan IDR7.350). Pada tanggal 31 Desember 2014, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini berjumlah AS\$10.000 (31 Desember 2013: AS\$15.000).

PINJAMAN KEPADA KARYAWAN KUNCI

Jumlah pinjaman yang diberikan PT Vale kepada karyawan-karyawan kunci per 31 Desember 2014 adalah sebesar AS\$0,3 juta.

HUTANG USAHA

Kami membayarkan kembali kepada afiliasi kami di luar negeri biaya-biaya tertentu yang ditanggung dalam memberikan jasa atau bertindak atas nama PT Vale. Jumlah hutang usaha terkait dengan transaksi ini per 31 Desember 2014 adalah AS\$6,1 juta dan pada 31 Desember 2013 adalah AS\$11,2 juta.

BIAYA JAMINAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Sehubungan dengan pinjaman SEFA, PT Vale dan Vale S.A., entitas pengendali utama PT Vale, menandatangani perjanjian jaminan pinjaman, yaitu Vale S.A. setuju untuk menjamin fasilitas pinjaman sebesar AS\$300,0 juta yang diperoleh Perseroan. Biaya jasa penjaminan sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dibayar wajib dibayarkan kepada Vale S.A. pada setiap tanggal pembayaran bunga (tanggal pembayaran bunga pertama adalah hari kerja terakhir pada bulan Februari 2010, dan selanjutnya hari kerja terakhir setiap bulan Agustus dan Februari). Biaya yang masih harus dibayar per 31 Desember 2014 adalah AS\$1,0 juta dan pada 2013 adalah AS\$1,2 juta.

IKATAN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING YANG SIGNIFIKAN

Per 31 Desember 2014, Perseroan memiliki komitmen pembelian barang dan jasa yang terkait dengan biaya operasi dan biaya modal dengan pemasok pihak ketiga, dengan jatuh tempo dalam periode yang disajikan di bawah ini:

(Dalam ribuan AS\$)	
Tidak lebih dari 1 tahun	62.852
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	38.201
Lebih dari 5 tahun	407
Jumlah	101.460

2014, the Company's obligation relating to this benefit was US\$10,000 (December 31, 2013: US\$15,000).

LOANS TO KEY EMPLOYEES

PT Vale's outstanding loans to key employees on December 31, 2014, were \$0.3 million.

TRADE PAYABLES

We reimburse our other overseas affiliated companies for certain expenditures incurred in providing services or acting on behalf of PT Vale. Outstanding trade payables related to these transactions on December 31, 2014, were US\$6.1 million and on December 31, 2013, were US\$11.2 million.

ACCRUED GUARANTEE FEE

In connection with the SEFA loan, PT Vale and Vale S.A., the ultimate parent entity of PT Vale, entered into a loan guarantee agreement whereby Vale S.A. has agreed to guarantee a US\$300.0 million debt facility obtained by the Company. A guarantee fee of 1.5% per annum on the outstanding loan amount is payable to Vale S.A. by PT Vale on each interest payment date (the first interest payment date was the last business day in February 2010, and thereafter, the last business day of each August and February). Accrued guarantee fees at December 31, 2014, were US\$1.0 million and, in 2013, were US\$1.2 million.

SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

As at December 31, 2014 the Company had purchase commitments for goods and services related to operating expenses and capital expenses with third party suppliers, which are payable within the periods as shown below:

(US\$, in thousands)	
No later than 1 year	62,852
Later than 1 year and no later than 5 year	38,201
Later than 5 years	407
Total	101,460

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

INFORMASI MATERIAL DAN FAKTA SETELAH TANGGAL PELAPORAN AKUNTANSI

Tidak ada informasi dan fakta yang material yang perlu diungkapkan setelah tanggal pelaporan akuntansi.

PERUBAHAN HUKUM DAN PERATURAN YANG BERDAMPAK PADA BISNIS KAMI

PERIHAL LINGKUNGAN HIDUP

Pada tanggal 11 Juni 2014, Perusahaan menerima ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi untuk kawasan Kontrak Karya perseroan di blok Bahodopi, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Lebih lanjut pada tanggal 5 Agustus 2014, Perseroan menerima ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi untuk kawasan Kontrak Karya perseroan di blok Pomalaa, Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Karena ijin pinjam pakai tersebut hanya untuk kegiatan eksplorasi, maka Perseroan belum memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pendapatan Negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 33/2014

Belum terdapat akrual atas pembayaran untuk pendapatan negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 33/2014 untuk area dalam wilayah Kontrak Karya dikarenakan ijin pinjam pakai untuk kegiatan operasi produksi untuk area tersebut belum dikeluarkan. Hal ini konsisten dengan perlakuan yang diterapkan pada kebanyakan perusahaan tambang yang ada di Indonesia.

Berdasarkan permohonan ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan operasi produksi didalam wilayah Kontrak Karya yang telah diajukan kepada Kementerian Kehutanan, Perseroan berkeyakinan bahwa pendapatan negara bukan pajak tahunan untuk area hutan yang ijin pinjam pakainya belum diterbitkan adalah sekitar AS\$1,5 juta per tahun (nilai penuh).

Pada tanggal 24 Desember 2014, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menerbitkan Peraturan No. P.97/Menhut-II/2014 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non-Perizinan dalam Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala

MATERIALS INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENTS TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There were no materials information and facts subsequent to the accountant's report date identified.

CHANGES TO LAWS AND REGULATIONS AFFECTING OUR BUSINESS

ENVIRONMENTAL MATTERS

On June 11, 2014, the Company received a lend-use permit for exploration activities within the Company's CoW area in the Bahodopi block, Morowali Regency, Central Sulawesi Province. Further, on August 5, 2014, the Company received a lend-use permit for exploration activities within the Company's CoW area in the Pomalaa block, Kolaka and East Kolaka Regencies, South East Sulawesi Province. Since the above mentioned lend-use permits only cover exploration activities, there is no obligation to pay the non-tax state revenue as stipulated in GR No. 33/2014.

No accrual has been made for the non-tax state revenue regulated by GR No. 33/2014 for areas within the CoW area, as lend-use permits for production operations activities have not been issued. This is consistent with the treatment being adopted by many mining companies in Indonesia.

Based on the Company's application for lend-use permits for production operation activities within the CoW area that have been submitted to the Ministry of Forestry, the Company believes the annual non-tax state revenue payable for forest areas for which lend-use permits have not yet been issued would be approximately US\$1.5 million per annum (full amount).

On December 24, 2014, the Minister of Environment and Forestry issued Ministerial Regulation No. P.97/Menhut-II/2014 on Delegation of Licensing and Non-Licensing Authority in the field of Environment and Forestry in the framework of One Door Integrated Service Implementation to the Head of the Investment

Badan Koordinasi Penanaman Modal (Per P.97/2014). Per P.97/2014, yang merupakan peraturan pelaksana dari Peraturan Presiden No. 97 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, pada dasarnya mendelegasikan kewenangan terkait kehutanan dan lingkungan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, termasuk izin pinjam pakai kawasan hutan dan izin lingkungan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.1/Menhut-II/2015 menarik kembali kewenangan AMDAL dan ijin lingkungan kembali kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (PP No. 101/2014), menggantikan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1999. Berdasarkan PP No. 101/2014, nikel slag diklasifikasikan sebagai Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Oleh karenanya, pemanfaatan nikel oleh Perseroan tunduk pada izin tertentu dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Perseroan tengah berkomunikasi dengan Kementerian terkait guna mencari solusi terbaik bagi semua pihak.

REKLAMASI TAMBANG DAN PENUTUPAN TAMBANG

Pada tanggal 28 Februari 2014, KESDM menerbitkan Peraturan No. 07/2014 (Peraturan Menteri No. 07/2014), yang mencabut dan menggantikan Peraturan Menteri No. 18/2008. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 07/2014, salah satu persyaratan untuk dapat menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi adalah terdaftar pada bursa efek di Indonesia dan telah menempatkan sahamnya lebih dari 40% dari total saham yang dimiliki. Mengingat saham Perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat ini belum mencapai 40%, maka dalam jangka waktu satu tahun, Perseroan wajib menyesuaikan bentuk jaminan reklamasi kedalam salah satu opsi berikut ini: rekening bersama, deposito berjangka atau bank garansi.

Guna memenuhi kewajiban berdasarkan Peraturan Menteri No. 07/2014, Perseroan saat ini telah melakukan penyesuaian bentuk jaminan reklamasi dari cadangan akuntansi menjadi bank garansi (yaitu salah satu bentuk jaminan sebagaimana disebutkan di atas).

Coordinating Board (Reg P.97/2014). Reg P.97/2014, which is an implementing regulation of Presidential Regulation No. 97 of 2014 on One Door Integrated Services Implementation, basically delegates certain forestry and environmental-related authorities from the Minister to the Head of Investment Coordinating Board, including forestry land-use permits and environmental permits. Ministerial Regulation of the Minister of Environment and Forestry No. P.1/Menhut-II/2015 withdrew the delegation of authority on AMDAL and environmental license back to the Minister of Environment and Forestry.

On October 17, 2014, the Government issued Government Regulation No. 101 of 2014 on Toxic and Hazardous Material Waste Management (GR No. 101/2014), replacing Government Regulation No. 18 of 1999. Under GR No. 101/2014, nickel slag, is classified as Toxic and Hazardous Material Waste. As a result, nickel slag utilization by the Company is subject to a certain permit from the Minister of Environment and Forestry. The Company is at the present having communication with the relevant Ministry to come up with the best solution for all parties.

MINE RECLAMATION AND MINE CLOSURE

On February 28, 2014, the MEMR issued Regulation No. 07/2014 (Ministerial Regulation No. 07/2014), which revokes and replaces Ministerial Regulation No. 18/2008. Based on Ministerial Regulation No. 07/2014, one of the requirements for placing a reclamation guarantee in the form of accounting reserve is that the Company must be registered at the Indonesia Stock Exchange and have registered 40% of the Company's shares. Considering that the Company's shares that are registered at the Indonesia Stock Exchange has not reached 40%, in the one year period following the regulation, the Company must adjust its reclamation guarantee into one of the following options: joint account, time deposit or bank guarantee.

In order to fulfill its obligations under Ministerial Regulation No. 07/2014, the Company has adjusted its reclamation guarantee to bank guarantee (which is one of the options mentioned above).

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Tidak terdapat perubahan atas ketentuan mengenai jaminan penutupan tambang selain penjelasan lebih lanjut atas ketentuan-ketentuan yang relevan yang sebelumnya telah diatur dalam Peraturan Menteri No. 18/2008.

UU PERTAMBANGAN

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Pemerintah dan PT Vale menandatangani amandemen Kontak Karya sebagai hasil kesepakatan renegotiasi sebagaimana diamanatkan oleh UU Pertambangan 2009 (KK 2014).

KK 2014 antara Pemerintah Indonesia dan Perseroan meliputi perubahan-perubahan prinsip sebagai berikut:

- Pengurangan wilayah Kontrak Karya dari sebelumnya seluas 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar. Pada akhir Kontrak Karya tanggal 28 Desember 2025, Perseroan dapat mempertahankan 25.000 hektar zona bijih yang akan diusulkan Perseroan untuk dieksploitasi. Selain zona bijih tersebut, Perseroan tetap dapat mempertahankan lahan yang diperlukan untuk kegiatan operasional dan keperluan lainnya. Luasan lahan hasil renegotiasi ini mencerminkan luasan lahan yang memadai untuk keperluan investasi dan rencana pertumbuhan jangka panjang Perseroan. Tidak ada pengaruh yang signifikan atas pengurangan wilayah Kontrak Karya terhadap cadangan dan sumber daya mineral Perseroan.
- Royalti yang disepakati sebesar 2% dari penjualan dan naik menjadi 3% dari penjualan jika harga rata-rata nikel LME bulan sebelumnya sama atau lebih besar dari AS\$21.000/ton.
- Kewajiban bagi Perseroan untuk mendivestasikan tambahan 20% saham kepada peserta Indonesia. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pemerintah bagi perusahaan pertambangan dan pengolahan terintegrasi dimana harus mendivestasikan 40% sahamnya kepada peserta Indonesia dan mengakui 20% saham Perseroan yang saat ini dimiliki oleh pemegang saham publik melalui Bursa Efek Indonesia sebagai peserta Indonesia. PT Vale wajib untuk menawarkan tambahan 20% kepada peserta Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun seperti pada amandemen ketiga Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010.

There are no changes to the provisions on post mine closure guarantee other than further explanations on the relevant provisions that have been previously covered under Ministerial Regulation No. 18/2008.

MINING LAW

On October 17, 2014, the Government and PT Vale signed an amendment to the CoW marking the conclusion of the renegotiation process, as required by the 2009 Mining Law (2014 CoW).

The 2014 CoW between the Government and the Company includes the following principal changes:

- An immediate reduction in the size of the Company's total CoW area from the current 190,510 hectares to 118,435 hectares. At the expiry of the CoW on December 28, 2025, the Company will maintain 25,000 hectares as ore zones that the Company proposes to exploit. In addition to the ore zones, the Company can retain areas required to support its operations and other needs. This represents a renegotiated land package that is sufficient to support the Company's investments and long term growth plans. No significant impact to the Company's mineral reserves and resources due to this size reduction.
- An agreed royalty rate of 2% of sales for nickel matte, escalating to 3% if the average LME price for nickel is greater than or equal to US\$21,000/ton in the prior month.
- A requirement for the Company to offer to divest a further 20% of the Company's shares to Indonesian participants. This is consistent with the Government's requirement for integrated mining and processing companies to divest such that 40% of shares are offered to Indonesian participants. The Government recognizes the 20% of the Company's shares currently owned by public shareholders through the Indonesia Stock Exchange as Indonesian participants. PT Vale is required to offer an additional 20% to Indonesian participants within five years of the issuance of the Third Amendment to Government Regulation No. 23 of 2010.

- Perseroan dapat mengajukan permohonan kelanjutan operasinya setelah Kontrak Karya berakhir sebanyak dua kali 10 tahun dalam bentuk izin operasi, dan tunduk pada persetujuan pemerintah. Persetujuan Pemerintah ini akan mempertimbangkan pemenuhan kewajiban Perseroan yang tercantum dalam KK 2014.

Selain perubahan-perubahan utama di atas, KK 2014 juga mengatur komitmen investasi yang sejalan dengan strategi pertumbuhan Perseroan. Komitmen investasi tersebut menggantikan kesanggupan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam KK 1996.

Komitmen Investasi Sulawesi Selatan

Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan suatu program investasi untuk memperluas kapasitas pengolahan dan pemurnian bijih di fasilitas Perseroan di Soroako dan untuk meningkatkan produksi (*Indonesian Growth Project* (IGP) Sulawesi Selatan). Perluasan ini akan dicapai melalui beberapa tahapan pengeluaran modal yang signifikan, antara lain dengan inisiatif sebagai berikut:

- (i) Pemutakhiran tungku pelebur (*furnace*) serta membangun kapasitas tanur pengering (*dryer*) dan tanur pereduksi (*kiln*) baru sesuai kebutuhan;
- (ii) Perluasan tambang (melalui pengembangan tambang baru di wilayah luar Soroako (Soroako *outer area*) dan Bahodopi Blok 1); dan
- (iii) Optimalisasi tambang (yang secara berkelanjutan mendukung keekonomian proyek).

Perseroan akan memulai kegiatan konstruksi terkait IGP Sulawesi Selatan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah menerima semua perizinan/persetujuan yang diperlukan terkait IGP Sulawesi Selatan dan IGP Sulawesi Tengah, dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Komitmen Investasi Sulawesi Selatan

Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan program investasi di Bahodopi, Sulawesi Tengah sesuai dengan Opsi #1 atau Opsi #2 sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

- The Company can submit a request to continue its operations beyond the CoW expiry for two additional 10-year periods, in the form of an operating license, subject to Government approval. The Government approval shall consider the Company's fulfillment of its requirements under the 2014 CoW.

In addition to the above mentioned major changes, the 2014 CoW also outlines investment commitments consistent with the Company's growth strategy. These investment commitments replace the Company's undertakings set out in the 1996 CoW.

South Sulawesi Investment Commitments

The Company commits to implement an investment program to expand the ore Processing and Refining capacity at the Company's facility in Soroako and increase production (the Indonesian Growth Project (IGP) South Sulawesi). The expansion will be achieved through a series of significant capital expenditures including, among other initiatives:

- (i) Upgrades to furnaces and the installation of new dryer and kiln capacity as necessary;
- (ii) Mine expansion (though the development of new mines in the Soroako outer areas and Bahodopi Block 1); and
- (iii) Mine optimization (which sustainably supports the project economics).

The Company will start construction activity in relation to the IGP South Sulawesi within 12 (twelve) months of receiving all requisite licenses/approvals in relation to the IGP South Sulawesi and IGP Central Sulawesi, by considering the feasibility study and the environmental study.

Central Sulawesi Investment Commitments

The Company commits to implement an investment program in Bahodopi, Central Sulawesi pursuant to either Option #1 or Option #2 as described below:

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Opsi #1 (komponen Tahap I dan Tahap II)

Tahap I:

- (i) Pembangunan suatu fasilitas Pengolahan dan Pemurnian hilir (Fasilitas Hilir Bahodopi); dan
- (ii) Investasi infrastruktur (seperti pelabuhan, jalan, dll) (Infrastruktur Bahodopi).

(bersama-sama disebut sebagai IGP Sulawesi Tengah).

Fasilitas Hilir Bahodopi akan memiliki kapasitas nominal untuk memproses sekitar 18.000 ton produk bernilai tambah lebih tinggi (seperti nikel oksida) per tahun. Selain itu, akan terdapat operasi penambangan di Bahodopi Blok 1 yang terkait dengan IGP Sulawesi Selatan.

Perseroan akan memulai kegiatan konstruksi terkait Infrastruktur Bahodopi dalam jangka waktu 18 (delapan belas) bulan setelah menerima semua perizinan/persetujuan yang diperlukan terkait dengan IGP Sulawesi Selatan dan IGP Sulawesi Tengah, dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Tahap II:

Sebagai Tahap 2, Perseroan mengusulkan untuk membangun atau meningkatkan kapasitas fasilitas Pengolahan dan Pemurnian utama masa mendatang di Bahodopi untuk menghasilkan produk nikel (kemungkinan, *ferronickel*) (Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi). Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi dapat dipertimbangkan oleh Perseroan secara independen atau sebagai bagian dari suatu *joint venture* (dengan pihak ketiga yang memiliki kapasitas pertambangan dan/atau pengolahan di Indonesia) sepanjang Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi tersebut mengolah bijih dari Bahodopi Blok 2 dan 3, Sulawesi Tengah.

Perseroan berkomitmen untuk menyerahkan kepada Pemerintah proposal investasi untuk Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi selambat-lambatnya 2020 dan untuk memulai pembangunan selambat-lambatnya 2023.

Option #1 (Phase I and Phase II components)

Phase I:

- (i) The construction of a downstream Processing and Refining facility (the Bahodopi Downstream Facility); and
- (ii) Infrastructure investments (such as port, roads, etc) (the Bahodopi Infrastructure).

(together referred to as the IGP Central Sulawesi)

The Bahodopi Downstream Facility will have nominal capacity to produce approximately 18,000 tonnes of a higher value-added product (such as nickel oxide) per year. Additionally, there will be a mining operation in Bahodopi Block 1 which is linked to IGP South Sulawesi.

The Company will start construction activity in relation to the Bahodopi Infrastructure within 18 (eighteen) months of receiving all requisite licenses/approvals in relation to the IGP South Sulawesi and the IGP Central Sulawesi, by considering the feasibility study and the environmental study.

Phase II:

As Phase 2, the Company proposes to develop or expand the capacity of a future primary Processing and Refining facility in Bahodopi to produce a nickel product (potentially *ferronickel*) (the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility). The Bahodopi Primary Processing and Refining Facility may be considered by the Company independently or as part of a joint venture (with a third party with mining and/or processing capacity in Indonesia) provided that the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility processes ore from Central Sulawesi Bahodopi Blocks 2 and 3.

The Company commits to submit to the Government an investment proposal for the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility no later than 2020 and to start construction by 2023.

Perseroan akan memulai kegiatan konstruksi terkait Fasilitas Hilir Bahodopi dalam jangka waktu 24 bulan setelah menerima semua perizinan/persetujuan yang diperlukan terkait dengan IGP Sulawesi Selatan dan IGP Sulawesi Tengah dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Opsi #2

Perseroan akan memulai kegiatan konstruksi terkait Infrastruktur Bahodopi dalam jangka waktu 18 bulan setelah menerima semua perizinan/persetujuan yang diperlukan terkait IGP Sulawesi Selatan dan IGP Sulawesi Tengah, dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Perseroan berkomitmen untuk menyampaikan kepada Pemerintah suatu proposal investasi dan studi kelayakan awal, apabila diperlukan, untuk Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi dalam jangka waktu 24 bulan setelah menerima semua perizinan/persetujuan yang diperlukan terkait IGP Sulawesi Selatan dan IGP Sulawesi Tengah, dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi dapat dipertimbangkan oleh Perseroan secara independen atau sebagai bagian dari suatu joint venture (dengan pihak ketiga yang memiliki kapasitas pertambangan dan/atau pengolahan di Indonesia) sepanjang Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi mengolah bijih dari Bahodopi Blok 2 dan 3, Sulawesi Tengah.

Apabila Perseroan memilih Opsi #2 ini, Perseroan tidak disyaratkan untuk berkomitmen terhadap pembangunan Fasilitas Hilir Bahodopi; namun, pembangunan Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi akan dipercepat.

Komitmen Investasi Sulawesi Tenggara

Perseroan berkomitmen terhadap pengembangan dan pembangunan (sebagai bagian dari usaha patungan dengan Sumitomo Metal Mining Co., Limited) suatu fasilitas Pengolahan dan Pemurnian *high pressure acid leach* (HPAL), bersama dengan

The Company will start construction activity in relation to the Bahodopi Downstream Facility within 24 (twenty four) months of receiving all requisite licenses/approvals in relation to the IGP South Sulawesi and the IGP Central Sulawesi, by considering the feasibility study and the environmental study.

Option #2

The Company will start construction activity in relation to the Bahodopi Infrastructure within 18 (eighteen) months of receiving all requisite licenses/approvals in relation to the IGP South Sulawesi and the IGP Central Sulawesi, by considering the feasibility study and the environmental study.

The Company commits to submit to the Government an investment proposal and pre-feasibility study, if applicable, for the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility within 24 (twenty four) months of receiving all requisite licenses/approvals in relation to the IGP South Sulawesi and the IGP Central Sulawesi, by considering the feasibility study and the environmental study.

The Bahodopi Primary Processing and Refining Facility may be considered by the Company independently or as part of a joint venture (with a third party with mining and/or processing capacity in Indonesia) provided that the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility processes ore from Central Sulawesi Bahodopi Blocks 2 and 3.

If the Company elects Option #2, it means that the Company is not required to commit to the development and construction of the Bahodopi Downstream Facility; instead, the development of the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility is accelerated.

Southeast Sulawesi Investment Commitments

The Company is committed to the development and construction (as part of a joint venture with Sumitomo Metal Mining Co., Limited) of a high pressure acid leach (HPAL) Processing and Refining facility, together with supporting infrastructure, in Southeast Sulawesi

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

infrastruktur pendukungnya, di Sulawesi Tenggara (Fasilitas HPAL Pomalaa). Fasilitas HPAL Pomalaa ini dimaksudkan untuk memiliki perkiraan kapasitas untuk menghasilkan minimal 15.000 ton (dalam bentuk produk *mixed sulfide precipitate*).

Perseroan berkomitmen terhadap penyelesaian rekayasa dasar (*basic engineering*) terkait Fasilitas HPAL Pomalaa dalam jangka waktu 18 (delapan belas) bulan setelah diterimanya semua perizinan/persetujuan yang diperlukan, dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Lebih lanjut, Perseroan berkomitmen untuk memulai kegiatan konstruksi di Pomalaa, mana yang lebih lama:

- (i) 12 bulan setelah diterimanya semua perizinan/persetujuan yang diperlukan; dan
- (ii) 12 bulan setelah selesainya rekayasa dasar (*basic engineering*), dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Fasilitas HPAL Pomalaa dapat dipertimbangkan oleh Perseroan sebagai independen atau sebagai bagian dari suatu *joint venture* (dengan pihak ketiga yang memiliki kapasitas pertambangan dan/atau pengolahan di Indonesia).

Upaya Perbaikan

Dalam hal Perseroan tidak memenuhi komitmen investasi sebagaimana diuraikan di atas, upaya satu-satunya Pemerintah (*sole remedy*) atas hal tersebut adalah sebagai berikut:

- Komitmen investasi Sulawesi Selatan: Perseroan setuju untuk melepaskan sebagian dari Soroako (yaitu, sebagian dari Soroako *outer area*) atau Blok 1 Bahodopi yang tidak dapat dijustifikasikan tanpa adanya IGP Sulawesi Selatan. Pemerintah dan Perseroan sepakat bahwa area pelepasan yang spesifik tersebut (Soroako *outer area* atau Blok 1 Bahodopi) akan dinegosiasikan sesuai dengan proses yang akan disepakati kemudian;
- Komitmen investasi Sulawesi Tengah: Perusahaan setuju untuk melepaskan Blok 2 dan 3 Bahodopi;
- Komitmen investasi Sulawesi Tenggara: Perusahaan setuju untuk melepaskan Blok Pomalaa dan Blok Suasua.

(the Pomalaa HPAL Facility). The Pomalaa HPAL Facility is intended to have an approximate capacity to produce at least 15,000 tonnes (in the form of a mixed sulfide precipitate product).

The Company commits to the completion of basic engineering in relation to the Pomalaa HPAL Facility within 18 (eighteen) months of receiving all requisite licenses/approvals, by considering the feasibility study and the environmental study.

The Company further commits to start construction activity in Pomalaa by the later of:

- (i) 12 (twelve) months of receiving all requisite licenses, permits, approvals, authorizations and Project Areas designations; and
- (ii) 12 (twelve) months after completion of basic engineering, by considering the feasibility study and the environmental study.

The Pomalaa HPAL Facility may be considered by the Company as independent or as part of a joint venture (with a third party with mining and/or processing capacity in Indonesia).

Remedies

In the event that the Company does not fulfill the investment commitments, the sole remedies of the Government in this respect are as follows:

- South Sulawesi investment commitment: the Company agrees to relinquish a part of Soroako (that is, a part of the Soroako *outer area*) or Bahodopi Block 1 that cannot be justified without the IGP South Sulawesi. The Government and the Company agree that the specific relinquishment area (in the Soroako *outer area* or Bahodopi Block 1) is to be negotiated pursuant to an agreed upon process.
- Central Sulawesi investment commitment: the Company agrees to relinquish Bahodopi Blocks 2 and 3.
- Southeast Sulawesi investment commitment: the Company agrees to relinquish the Pomalaa Block and the Suasua Block.

PERATURAN PEMERINTAH NO. 77 TAHUN 2014

Pada tanggal 14 Oktober 2014, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2014 (PP No. 77/2014), yang merupakan amandemen ketiga terhadap PP No. 23/2010. Ketentuan PP No. 77/2014 akan memiliki dampak terhadap pemegang kontrak karya dan Izin Usaha Pertambangan (IUP), pada khususnya, kontrak atau izin yang dimiliki oleh pemegang saham asing. PP No. 77/2014 mengatur antara lain sebagai berikut:

- Bahwa perpanjangan kontrak karya akan diberikan dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK); dan
- Bahwa pemegang izin pertambangan (baik IUP maupun IUPK) dengan modal asing yang melakukan kegiatan pengolahan dan/atau pemurniannya sendiri (pemegang IUP atau IUPK terintegrasi) diwajibkan untuk melakukan divestasi saham sekurangnya sebesar 40% kepada peserta Indonesia dalam jangka waktu paling lama 5 (lima) tahun sejak ditetapkannya PP No. 77/2014.

PERATURAN EKSPOR

Pada tanggal 11 Januari 2014, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2014 sebagai perubahan kedua atas PP No. 23/2010, yang sebelumnya telah diubah melalui PP No. 24/2012 (PP No. 1/2014). Untuk melaksanakan PP No. 1/2014, pada tanggal yang sama, Menteri ESDM juga mengeluarkan Peraturan No. 1 Tahun 2014 (PerMen ESDM 1/2014) untuk menggantikan PerMen No. 7/2012 dan PerMen No. 20/2013. Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut, pada prinsipnya, setiap bijih mentah tidak diperbolehkan untuk diekspor terhitung sejak 12 Januari 2014. Konsentrat didefinisikan sebagai produk olahan. Berdasarkan PerMen ESDM 1/2014, pemegang IUP Operasi Produksi mineral logam dan pemegang IUP Operasi Produksi non-logam harus melakukan pengolahan dan pemurnian dalam negeri sesuai dengan batas minimum sebagaimana diatur dalam lampiran peraturan tersebut. Sebagai bagian dari peraturan larangan ekspor, produk Perseroan saat ini, yaitu nickel in matte, memenuhi batas minimum yang ditetapkan dalam PerMen ESDM 1/2014 .

GOVERNMENT REGULATION NO. 77 OF 2014

On October 14, 2014, the Government issued the Government Regulation No.77 of 2014 (GR No. 77/2014) being the third amendment to GR No.23 of 2010. The provisions under GR No. 77/2014 will affect the holders of CoW as well as the holders of Mining Business Permit (IUP), in particular, those owned by foreign shareholders. GR No. 77/2014 sets out, among other things:

- That the form of extension of contracts of work will be a special mining business permit (IUPK); and
- That mining permit holders (IUP holders and IUPK holders) with foreign capital which perform its own processing and/or refining (integrated IUP or IUPK holder) are required to divest at least 40% of its shares to Indonesian participants within, at the latest, 5 (five) years as of enactment of GR No. 77/2014

EXPORT REGULATIONS

On January 11, 2014, the Government issued Government Regulation No. 1 of 2014 as the second amendment to GR No.23 as amended by GR No.24/2012 (GR No. 1/2014). To implement GR No.1/2014, on the same date, the MEMR also issued Regulation No. 1 of 2014 (MEMR Reg 1/2014) to replace Reg No. 7/2012 and Reg No. 20/2013. Based on these regulations, in principle, any raw material is prohibited to be exported as from January 12, 2014. Concentrate is defined as processed product. Under MEMR Reg 1/2014, metal mineral IUP Operation Production holders and non-metal mineral IUP Operation Production holders must conduct domestic processing and refining in accordance with the minimum threshold as provided in the attachment to this regulation. As part of the export ban regulations, the Company's current product, i.e. nickel in matte, satisfies the minimum thresholds set out in the MEMR Reg 1/2014.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Selain itu, Menteri Keuangan menerbitkan pajak ekspor produk mineral melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 6/PMK.011/2014 tanggal 11 Januari 2014 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 75/PMK.011/2012 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Pajak dan Tarif Pajak. Tarif ekspor ini hanya berlaku untuk konsentrat. Konsentrat didefinisikan sebagai produk olahan.

Untuk memperjelas ketentuan dalam PP No. 1/2014 dan PerMen ESDM 1/2014 yang menyatakan "jumlah tertentu", terdapat juga Peraturan Menteri No. 04/M-DAG/PER/1/2014 yang diterbitkan oleh Menteri Perdagangan. Peraturan tersebut mengatur kewajiban untuk memverifikasi klasifikasi dari produk mineral, kewajiban untuk mendaftarkan sebagai eksportir resmi pada Kementerian Perdagangan dan kewajiban untuk memperoleh persetujuan ekspor dari Menteri Perdagangan. Persyaratan ini berlaku untuk konsentrat.

Bagi Perseroan, yang produknya termasuk dalam Lampiran 1 dari Peraturan Menteri Perdagangan ini, kewajiban tambahannya adalah untuk melakukan verifikasi atas klasifikasi produk Perseroan dan untuk mendaftarkan sebagai eksportir resmi.

Pada tanggal 18 Februari 2014, Perseroan memperoleh surat pengakuan dari Menteri Perdagangan sebagai Eksportir Terdaftar Produk Pertambangan Hasil Pengolahan dan Pemurnian sesuai surat No. 5/DAGLU/ET-PPHPP/2/2014.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Perseroan yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014: Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 29 - Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka.

In addition, the Minister of Finance issued an export tax of mineral products through Minister of Finance Regulation No. 6/PMK.011/2014 dated 11 January 2014 on the Second Amendment to the Minister of Finance Regulation No. 75/PMK.011/2012 on the Stipulation of Export Goods Subject to Tax and Tax Tariff. This export tariff only applies to concentrate. Concentrate is defined as processed product.

To clarify provisions in GR No. 1/2014 and MEMR Reg 1/2014 stating "certain amount", there is also Ministerial Regulation No. 04/M-DAG/PER/1/2014 issued by the Minister of Trade. It regulates obligations to verify classification of mineral products, obligation to register as an official exporter and obligations to obtain export approval from the Minister of Trade. These requirements apply to concentrate.

For the Company, whose product falls under Attachment 1 of the Trade Ministerial regulation, the additional obligations are to verify the classification of the Company's product and to register as an official exporter.

On February 18, 2014, the Company obtained the recognition letter from the Minister of Trade as a Registered Exporter for Processed and Refined Mining Products as stated in its letter No. 5/DAGLU/ET-PPHPP/2/2014.

CHANGES TO ACCOUNTING POLICIES AND ITS IMPACT ON FINANCIAL STATEMENTS

New and amended standards adopted by the Company that are mandatory for the first time for the financial year beginning on January 1, 2014: Interpretation of Statement of Financial Accounting Standards (ISFAS) No. 29 - Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine.

ISAK No. 29 menetapkan akuntansi untuk biaya pembuangan material overburden (pengupasan) dalam tahap produksi tambang. Interpretasi ini dikembangkan untuk mengatasi keragaman saat ini dalam praktik. Beberapa entitas telah mengakui semua biaya pengupasan sebagai biaya produksi sementara entitas lain memanfaatkan sebagian atau seluruh biaya pengupasan tanah sebagai aset.

Interpretasi ini mungkin memerlukan entitas pertambangan untuk menghapus aset pengupasan untuk saldo laba jika aset tidak dapat dikaitkan dengan komponen utama yang diidentifikasi. Interpretasi tersebut juga mungkin memerlukan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

Perseroan telah mengevaluasi dampak atas penerapan standard ini dan berkeyakinan berdasarkan sifat pertambangan yang ditentukan tidak ada dampak yang signifikan terhadap pencatatan keuangan Perseroan.

Berikut adalah interpretasi standar baru yang berlaku efektif untuk pertama kalinya pada tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014, yang tidak akan berdampak material terhadap laporan keuangan Perseroan:

- ISAK No. 27 - Pengalihan Aset dari Pelanggan; dan
- ISAK No. 28 - Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, manajemen telah mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar/interpretasi ini dan pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan. Hal-hal tersebut tidak akan memiliki dampak yang material.

Perkembangan dari standar ini terutama berhubungan dengan pengungkapan aset keuangan, termasuk penghapusan beberapa pengungkapan yang diwajibkan sebelumnya.

ISFAS No. 29 sets out the accounting for overburden waste removal (stripping) costs in the production phase of a mine. The interpretation was developed to address current diversity in practice. Some entities have judged all stripping costs as a cost of production while other entities capitalize some or all stripping costs as an asset.

The interpretation may require mining entities to write off existing stripping assets to opening retained earnings if the assets cannot be attributed to an identifiable component of an ore body. The interpretation may also require entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalize a portion of their costs.

The Company has evaluated the impact of implementing the standard and believes that due to the nature of the Company's mining activity there is no significant impact to the Company's financial recognition.

Below are the new ISFAS that are effective for the first time for the financial year beginning on January 1, 2014 that are not expected to have a material impact for the Company's financial statements:

- ISFAS No. 27 - Transfer of Assets from Customers; and
- ISFAS No. 28 - Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments.

As at the issuance of these financial statements, management has evaluated the impact of these revised standards/interpretations and their effect on the Company's financial statements. They are not expected to have a material impact.

The improvement of these standards relate mainly to the disclosure of financial assets, including the removal of some previously required disclosures.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA PADA TAHUN 2014

RENCANA PENUTUPAN TAMBANG

Pada tanggal 6 Januari 2015, KESDM menerbitkan persetujuan atas rencana penutupan tambang Perseroan. Biaya penutupan tambang disetujui sebesar AS\$69,9 juta (nilai penuh), yang akan ditempatkan secara bertahap sebagai deposito jaminan mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Dengan pelaksanaan komitmen investasi berdasarkan KK 2014, rencana penutupan tambang Perseroan akan berubah secara signifikan dibanding dengan rencana penutupan tambang yang telah diajukan dan disetujui oleh KESDM, baik dari aspek jumlah jaminan yang dibutuhkan maupun waktu penempatan. Oleh karena itu, Perseroan berencana untuk mengajukan permohonan perubahan rencana penutupan tambang setelah memperoleh persetujuan dari KESDM atas laporan studi kelayakan sehubungan dengan rencana ekspansi Perseroan. Selain itu, mengingat bahwa Perseroan akan menyediakan pendanaan yang sangat besar untuk melaksanakan komitmen investasi sebagaimana diuraikan di atas, saat ini Perseroan tengah berdiskusi dengan Pemerintah mengenai kemungkinan ditempatkannya jaminan penutupan tambang dalam bentuk cadangan akuntansi.

PERATURAN MENTERI PERDAGANGAN TENTANG LETTER OF CREDIT

Pada tanggal 5 Januari 2015, Menteri Perdagangan menetapkan Peraturan No. 04/M-Dag/Per/1/2015 tentang Ketentuan Penggunaan *Letter of Credit* untuk Ekspor Barang Tertentu. Peraturan tersebut mengatur, antara lain, bahwa ekspor atas barang tertentu, termasuk nikel matte, wajib menggunakan cara pembayaran *letter of credit*; dan pembayaran harus diterima melalui bank devisa di dalam negeri.

Saat ini Perseroan sedang mengkaji dampak dari peraturan ini terhadap operasi Perseroan.

SUBSEQUENT EVENTS IN 2014

MINE CLOSURE PLAN

On January 6, 2015, the MEMR issued its approval to the Company's mine closure plan. The total cost for the mine closure is in the amount of US\$69.9 million (full amount), which will be placed in the form of security deposit gradually starting from 2017 up to 2023. With the implementation of investment commitments under the 2014 CoW, the Company's mine closure plan will change significantly compared to the mine closure plan that has been submitted to and approved by the MEMR, both on the amount and the period for the guarantee placement. Accordingly, the Company plans to apply for changes to the mine closure plan after obtaining the MEMR's approval for the Company's feasibility study report for its expansion plan. In addition, considering that the Company will provide significant funding for the implementation of its investment commitments as described above, the Company is currently discussing with the Government on the possibility of placing the mine closure plan in the form of accounting reserves.

MINISTER OF TRADE REGULATION ON LETTERS OF CREDIT

On January 5, 2015, the Minister of Trade issued Regulation No. 04/M--Dag/Per/1/2015 on the Use of Letter of Credit for the Export of Certain Goods. The regulation stipulates, among others, that letter of credit payment must be used in the export of certain goods, including nickel matte; and it has to be received through a domestic foreign exchange bank.

The Company is assessing any impacts of this regulation on its operations.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DENGAN PENCAPAIAN TAHUN 2014

PRODUKSI DAN PENGIRIMAN

Realisasi produksi Perseroan pada tahun 2014 sebesar 78.726 ton, 1% lebih rendah daripada target sebesar 79.691 ton. Realisasi produksi yang lebih rendah disebabkan oleh gangguan pada tanur listrik kami sepanjang tahun. Produksi yang lebih rendah mengakibatkan realisasi volume penjualan 2% lebih rendah, yaitu sebesar 79.477 ton dibandingkan dengan target 81.052 ton. Namun demikian, produksi pada tahun 2014 mencerminkan rekor pencapaian produksi tinggi.

PENDAPATAN

Meskipun realisasi produksi dan pengiriman lebih rendah dibandingkan dengan target, Perseroan mencatat pendapatan sebesar AS\$1.038,1 juta pada tahun 2014, 2% lebih tinggi dibandingkan target 2014. Realisasi pendapatan yang lebih tinggi ini terutama didorong oleh harga nikel yang lebih tinggi dibandingkan dengan target.

LABA

Pada tahun 2014, kami mencatat laba bersih 53% lebih tinggi dari target. Realisasi laba bersih yang lebih tinggi terutama berasal dari beban pokok pendapatan yang 7% lebih rendah dari target, ditambah dengan realisasi pendapatan yang lebih tinggi sebesar 2%.

BELANJA BARANG MODAL

Pada tahun 2014, Perseroan merevisi anggaran belanja barang modal menjadi AS\$79 juta terutama disebabkan karena pengkajian yang lebih dalam pada rencana Pembangunan Kembali Tanur Listrik 1. Apabila dibandingkan dengan revisi anggaran Perseroan, belanja barang modal pada 2014 sesuai dengan target.

COMPARISON OF 2014 TARGET TO ACTUAL

PRODUCTION AND DELIVERIES

Our 2014 actual production of 78,726 tonnes was lower by 1% than our target of 79,691 tonnes. The lower actual production was driven mainly by the interruption in our electric furnace during the year. The lower actual production also resulted in 2% lower actual deliveries – 79,477 tonnes against a target of 81,052 tonnes. Nevertheless, 2014 production reflects a record high for the Company.

REVENUE

Despite lower production and deliveries compared to target, we recorded revenues of US\$1,038.1 million in 2014, 2% higher than the 2014 target. The higher actual revenue was mainly driven by a favorable actual nickel price compared to target.

PROFIT

In 2014, actual net profit was 53% higher than target. The higher actual net profit was mainly derived from a 7% lower actual cost of revenue and 2% higher actual revenues.

CAPITAL EXPENDITURE

In 2014, the company revised its capital expenditure budget to US\$79 million primarily due to further assessments on the Electric Furnace 1 Rebuild. Compared to our revised budget, the capital expenditure in 2014 met our target.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

TARGET TAHUN 2015

PRODUKSI DAN PENGIRIMAN

Pada 2015, PT Vale menargetkan adanya peningkatan produksi tahunan dibandingkan 2014, yaitu sekitar 80.000 ton nikel dalam matte. Dengan target produksi ini, kami berencana untuk meningkatkan pengiriman nikel dalam matte melebihi pengiriman tahun 2014.

PENDAPATAN

Dengan terus meningkatnya volume produksi nikel dalam matte, kami berharap untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi di tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014.

LABA

Perseroan berkeyakinan bahwa tingkat produksi yang lebih tinggi, ditambah dengan harapan adanya perbaikan harga nikel dan beban pokok produksi yang lebih rendah melalui pengembangan yang berkelanjutan dalam menjaga efisiensi biaya, akan memungkinkan Perseroan untuk mencapai target laba bersih yang lebih tinggi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014.

BELANJA BARANG MODAL

Hasil kesepakatan renegotiasi Kontrak Karya dengan Pemerintah, yang ditandai dengan penandatanganan Amandemen Kontrak Karya pada tanggal 17 Oktober 2014, memberikan dasar yang kuat bagi Perseroan untuk melanjutkan rencana pertumbuhan. Kami menargetkan belanja modal yang lebih tinggi secara signifikan pada tahun 2015 yaitu antara AS\$120 juta sampai AS\$185 juta. Hal ini menunjukkan komitmen kuat kami untuk melakukan ekspansi di masa mendatang untuk memberikan hasil yang lebih baik bagi para pemegang saham.

2015 TARGET

PRODUCTION AND DELIVERIES

In 2015, PT Vale is targeting a slight increase to 2014 annual production at around 80,000 tonnes nickel in matte. With this production target, we plan to increase nickel in matte deliveries over 2014.

REVENUE

With the continuing increase in our nickel in matte production volume, we expect our revenue to increase in 2015 compared to 2014.

PROFIT

We believe that the higher production level, together with expectation on improved nickel price nickel price and lower cost of production through continuous improvement in maintaining our cost efficiency, will enable us to reach a higher net profit target in 2015 than 2014.

CAPITAL EXPENDITURE

The conclusion of our CoW renegotiation with the Government marked by the signing of our CoW amendment on October 17, 2014 establishes strong ground for us to continue with our growth plan. We are targeting a significantly higher capital expenditure in 2015 of US\$120 million to US\$185 million. This shows our strong commitment to continue to expand in the future to bring a better return to our shareholders.

PANDANGAN TAHUN 2015

Memasuki tahun 2015, harga LME nikel masih berada di bawah tekanan yang signifikan. Perkembangan moderat dalam produksi baja nirkarat yang terus terjadi dan pengucuran kredit yang ketat di China tetap memberikan tekanan pada harga nikel. Namun, dampak dari larangan ekspor Indonesia untuk bijih nikel yang belum diproses akan lebih berpengaruh pada tahun-tahun mendatang.

Pada tahun 2014, produsen NPI di China telah mampu mencampur bijih nikel impor dari Filipina dengan bijih nikel dari Indonesia yang sebelumnya ditimbun, untuk mempertahankan produksi NPI pada tingkat yang tinggi. Seiring menurunnya stok bijih nikel dari Indonesia, produsen NPI China harus beroperasi menggunakan bijih nikel kadar rendah dari Filipina. Pada awal tahun 2015, persediaan bijih dengan kadar nikel tinggi diyakini telah berkurang ke tingkat yang relatif rendah. Hal ini diharapkan dapat memicu lebih rendahnya produksi NPI tahun 2015 dan setelahnya, sehingga menimbulkan pergeseran pasar nikel ke arah defisit dan membantu peningkatan harga.

2015 OUTLOOK

As we enter 2015, LME nickel prices remain under significant pressure. Continued moderation in stainless steel production and a tight credit environment in China have put pressure on the nickel price. However, the full impact of the Indonesian export ban on unprocessed nickel ores will be increasingly felt in coming years.

In 2014, NPI producers in China were able to blend imported Filipino nickel ores with previously stockpiled Indonesian ores to maintain NPI production at high levels. As the historical Indonesian stockpiles are depleted, Chinese NPI producers will need to operate using lower grade Filipino ores. In early 2015, high grade ores are believed to have been de-stocked to relatively low levels. This is anticipated to lead to lower NPI production in 2015 and beyond, shifting the nickel market into deficit and helping to support prices.

Proyek-proyek Pengembangan

Projects Development

Strategi pertumbuhan Perseroan sangat penting untuk masa depan kami. Kami yakin bahwa bisnis nikel kami adalah salah satu bisnis dengan prospek pertumbuhan terbaik di dunia karena kami memiliki bijih nikel kelas dunia dan memiliki kemampuan mendayagunakan infrastruktur yang tersedia. Strategi kami adalah untuk tumbuh di tiga wilayah geografis di tahun-tahun mendatang, mulai dari Soroako, kemudian berkembang ke Pomalaa di Sulawesi Tenggara dan Bahodopi, Sulawesi Tengah.

Pengembangan di Soroako merupakan suatu proyek besar yang akan dilakukan secara bertahap. Tahap 1 berupa peningkatan kapasitas produksi menjadi sekitar 90.000 ton nikel dalam matte per tahun, dan tahap 2 diharapkan dapat meningkatkan kapasitas menjadi antara 110.000 hingga 120.000 ton (tergantung hasil studi lanjutan, hasil eksplorasi dan kadar bijih).

Adapun pengembangan di Pomalaa, kami telah menyelesaikan studi pra-kelayakan. Strategi saat ini adalah mengembangkan operasi tambang limonit di blok Pomalaa, yang akan memberi umpan ke fasilitas pengolahan nikel baru, yang juga berada di daerah yang sama. Teknologi pengolahan yang sedang dipertimbangkan untuk fasilitas pengolahan adalah proses hidrometalurgi yang akan dikembangkan melalui usaha patungan dengan pihak ketiga yang dapat membawa teknologi hidrometalurgi yang terbukti dan mapan.

Our growth strategy is critical to our future. We believe we have some of the best nickel growth prospects in the world, due to our world-class ore body and ability to leverage existing infrastructure. Our strategy is to grow in three geographical regions over the coming years, starting in Soroako and then expanding to Pomalaa in Southeast Sulawesi and Bahodopi in Central Sulawesi.

The Soroako expansion is a major project that will be conducted in stages. Stage 1 will see production capacity grow to around 90,000 tonnes of nickel in matte per year, while stage 2 is currently anticipated to increase capacity to approximately 110,000 to 120,000 tonnes (subject to further study, exploration results and ore grades).

As for Pomalaa development, we have completed the pre-feasibility study. The current strategy is to develop a limonite mining operation in the Pomalaa block, which would feed in to a new nickel processing facility, also in the same general area. The processing technology under consideration for the potential processing facility is a hydrometallurgy process, which would be developed through a joint venture with third parties that could bring established hydrometallurgy technology.

PT Vale memiliki bijih nikel dengan prospek pertumbuhan terbaik di dunia.

PT Vale has some of the best nickel growth prospects in the world.

Saat ini rencana pengembangan Bahodopi sedang dievaluasi. PT Vale telah mengajukan dua strategi pengembangan secara umum kepada pemerintah dan saat ini sedang dalam proses pemilihan salah satunya. Bila keputusan telah diambil, Perseroan akan melanjutkan pekerjaan pembangunan proyek untuk bijih yang sangat baik ini secara berkelanjutan.

Waktu pelaksanaan setiap proyek sangat bergantung pada kesimpulan positif studi kelayakan kami, persetujuan pemegang saham, izin-izin dan persetujuan pemerintah. Investasi pertama adalah perluasan Tahap 1 fasilitas produksi nikel matte di Soroako yang diperkirakan butuh waktu sekitar tiga tahun untuk menyelesaikannya. Pengembangan lainnya di Pomalaa dan Bahodopi serta pengembangan Soroako tahap 2 akan dimulai saat selesainya studi, perizinan dan persetujuan yang diperlukan.

The Bahodopi development is still being assessed. PT Vale has submitted two broad development strategies to the government and is now in the process of selecting one of those strategies. Once a decision has been made, the Company will proceed with project development work to sustainably develop this excellent ore body.

The timing of each project is largely dependent on positive conclusion of our feasibility studies, shareholders' approval, permits and government approvals. The first investment is likely to be the Stage 1 expansion of nickel matte production facilities in Soroako and will require approximately three years to complete. The other developments in Pomalaa and Bahodopi, as well as the Stage 2 Soroako expansion would then proceed after completion of studies and when all permits and approvals are obtained.

Penunjang Usaha

Business Support

166

Sumber Daya Manusia

Human Resources

192

Teknologi Informasi

Information Technology



Persiapan sebelum
pekerjaan konstruksi jalan
Preparation before road
construction work

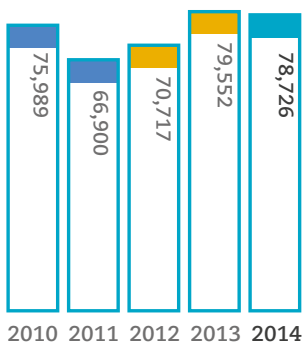
Sumber Daya Manusia

Human Resources

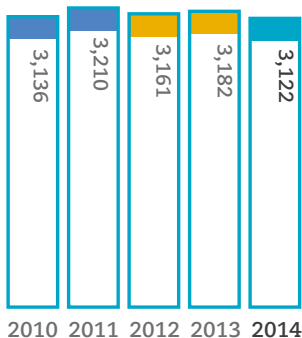
Implementasi penanaman budaya kerja di PT Vale memiliki tujuan untuk mengubah sikap dan juga perilaku SDM yang ada agar dapat meningkatkan keselamatan kerja dan produktivitas kerja untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang

The establishment and implementation of a positive work culture at PT Vale has objective to change attitudes and behaviors in order to increase safety and productivity to meet all future challenges

Produksi
(metrik ton)
Production
(metric tonnes)



Tenaga Kerja
Workforce



PT Vale Indonesia Tbk menyadari arti penting sumber daya manusia (SDM) untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa depan. Dalam jangka pendek, menengah serta jangka panjang Perseoran akan memfokuskan diri untuk secara berkelanjutan, menerapkan sistem pengelolaan sumber daya manusia yang terintegrasi dengan menitikberatkan pada kompetensi, kinerja serta perilaku dan budaya kerja yang sesuai nilai-nilai Perseroan.

PT Vale Indonesia Tbk recognizes the importance of human resources (HR) in ensuring future sustainability and business development. In the short, medium and long-term, the Company is focusing on sustainably implementing an integrated human resource management system with an emphasis on competence, performance and behavior, as well as establishing a work culture consistent with the values of the Company.

Productivity

	2010	2011	2012	2013	2014
Employees	3,136	3,210	3,161	3,182	3,122
Production (MT Ni)	75,989	66,900	70,717	79,552	78,726
Productivity (MT Ni/Workforce)	24.23	20.84	22.37	25.00	25.22

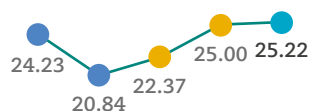
PERENCANAAN SDM

PT Vale mempekerjakan lebih dari 3000 karyawan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap karyawan mempunyai uraian tugas dan tanggung yang jelas berdasarkan pemetaan kebutuhan yang jelas serta struktur organisasi yang efektif. Perubahan struktur atau penambahan posisi dilakukan melalui mekanisme yang jelas dan transparan dengan menitikberatkan pada produktifitas organisasi secara keseluruhan.

Perseroan mempunyai rencana jangka panjang yang memuat kajian kebutuhan sumberdaya manusia beserta rencana untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Rencana ini berhubungan langsung dengan rencana strategis perusahaan dan pemetaan kebutuhan jangka panjang ini menjadi salah satu elemen penting dalam strategi pengelolaan sumber daya manusia. Dari waktu ke waktu, rencana kebutuhan serta rencana pemenuhannya tersebut dikaji dengan mempertimbangkan kondisi terkini Perseroan. Kajian ini dilakukan tahunan sebagai bagian dari proses perencanaan dan penyusunan biaya tahunan Perseroan.

Pada proses kajian tahunan, data dan informasi dikumpulkan untuk pemetaan yang lebih detail. Informasi mengenai jumlah karyawan yang akan pensiun di tahun berjalan, perkiraan mengenai turnover karyawan berdasarkan data historis serta kebutuhan untuk menunjang inisiatif serta kegiatan operasional dimasukkan sebagai bahan kajian yang lebih terperinci. Kebutuhan-kebutuhan tersebut akan dibahas dengan tetap mengedepankan produktifitas Perseroan secara keseluruhan.

**Produktivitas
(metrik ton/
karyawan)**
Productivity
(metric tonnes/
workforce)



2010 2011 2012 2013 2014

HR PLANNING

PT Vale employs more than 3000 employees at its operations. Every employee has a well-defined job description and responsibilities based on a thorough mapping of needs and an effective organizational structure. Structural changes or additional positions are implemented through a clear and transparent mechanism that focuses on the overall productivity of the organization.

The Company has a long-term plan for assessing and meeting its human resource needs. That plan is directly connected to the Company's strategic plan and mapping these long-term needs is an important part of the human resources strategy. At intervals, the needs and plan fulfillment are reviewed considering the current condition of the Company. A study is conducted annually as part of the planning and budgeting process.

During the annual review process, all of the data and information is collected for comprehensive mapping. Aspects such as information on the number of employees that will be retiring in the current year, estimates of employee turnover based on historical data, and the need to support new initiatives, as well as operational activities, are included as part of a thorough observation. These needs are addressed by prioritizing the Company's overall productivity.

Sumber Daya Manusia

Human Resources Management

Selanjutnya perencanaan mengenai pemenuhan kebutuhan dilakukan dengan pertama-tama mempertimbangkan kapasitas internal organisasi. Kemungkinan untuk memindahkan sumber daya dari bagian satu ke bagian yang lain, atau kemungkinan untuk memberikan pelatihan-pelatihan guna memenuhi kebutuhan organisasi juga akan dipertimbangkan. Hal ini ditujukan untuk menjaga produktifitas Perseroan.

Perseroan juga akan melihat berapa banyak kebutuhan yang bisa dipenuhi dari lulusan Program Pelatihan Industri (PPI), yaitu suatu fasilitas pelatihan yang dijalankan Perseroan bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat, dan lulusan Akademi Teknik Soroako (ATS). ATS adalah akademi yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Soroako.

Tentu saja tidak semua kebutuhan bisa dipenuhi dari realokasi sumber daya internal maupun dari lulusan dua insititusi yang dinaungi Perseroan. Pemetaan potensi dari luar Perseroan juga dilakukan dengan bekerja sama dengan partner yang telah ditunjuk.

Di tahun 2014, kebutuhan sumber daya manusia di Perseroan tidak berubah dari tahun sebelumnya. Meskipun ada kegiatan-kegiatan operasional baru seperti pengoperasian fasilitas konversi batubara, kebutuhan yang muncul bisa dipenuhi dengan mengoptimalkan sumber daya internal yang ada di Perseroan.

REKRUTMEN

Proses penerimaan tenaga kerja di PT Vale didasarkan pada perencanaan kebutuhan tenaga kerja yang telah disetujui oleh Direksi. Setiap kebutuhan yang ada akan didiskusikan bersama antara departemen terkait dengan departemen SDM.

Planning is conducted by first considering the internal capacity of the organization. Possibilities considered include moving resources from one area to another or providing training that meet the needs of the organization. This activity is intended to maintain productivity.

The Company will also assess how significant the needs to be met by graduates of the Industrial Training Program (Program Pelatihan Industri-PPI), a training facility run by the Company in collaboration with the local government and graduates of the Academy of Engineering Soroako (Akademi Teknik Soroako-ATS). ATS is an Academy under the Education Foundation, Yayasan Pendidikan Soroako.

We realize that not all of our needs can be satisfied by the internal reallocation of resources or from graduates of two institutions supported by the Company. The mapping of potential assistance from outside the Company is also conducted in cooperation with appointed partners.

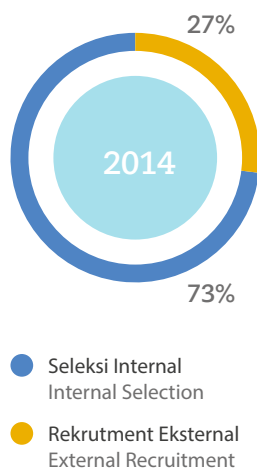
In 2014, the Company's human resource requirements remained unchanged from the previous year. Even with the initiation of new operational activities, such as the operation of a coal conversion facility, emerging needs can be met by optimizing internal resources.

RECRUITMENT

The recruitment process at PT Vale is based on workforce planning needs approved by the Board of Directors. Each existing need is discussed with the relevant area by the HR department.

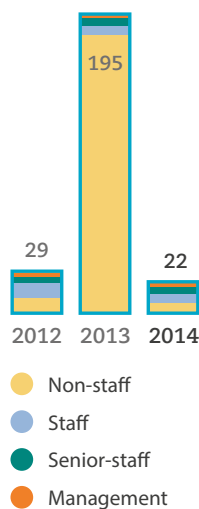
Rekrutmen berdasarkan Sumber

Recruitment by Sources



Rekrutmen berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Recruitment by Job Level



Ada beberapa tahapan yang dilalui untuk mengisi kebutuhan. Tahapan-tahapan tersebut mencerminkan prinsip yang dianut oleh Perseroan dalam memberikan peluang terkait dengan penerimaan tenaga kerja tanpa adanya diskriminasi berdasarkan gender, ras dan agama.

Untuk posisi manajerial, Perseroan akan selalu mengacu kepada rencana suksesi yang disusun dua tahunan. Apabila ada kandidat suksesor yang telah ditetapkan, maka Perseroan akan mengacu pada daftar kandidat suksesor dan melakukan seleksi internal.

Apabila tidak ada kandidat suksesor maka departemen SDM akan membuka peluang secara terbuka kepada karyawan dengan persyaratan yang sesuai kebutuhan. Untuk posisi yang termasuk dalam kategori teknikal profesional, posisi yang kosong akan diisi berdasarkan evaluasi kompetensi untuk mengetahui apakah kandidat yang ada telah memenuhi kompetensi teknikal yang ditetapkan.

Peluang akan dibuka untuk kandidat dari luar Perseroan apabila tidak didapatkan kandidat internal yang memenuhi persyaratan kualifikasi. Perseroan akan memberikan peluang kepada kandidat di sekitar area operasi Perseroan dan regional Sulawesi sebelum membuka peluang secara umum. Hal ini membuktikan komitmen Perseroan terhadap penyerapan tenaga kerja dari sekitar wilayah operasional Perseroan

Untuk posisi operator, Perseroan sepenuhnya akan menerima karyawan dari wilayah pemberdayaan Perseroan. Komitmen ini telah diselaraskan dengan kriteria penerimaan PPI dan juga ATS sehingga para pemuda dari wilayah pemberdayaan bisa dididik terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja.

There are several stages that must be passed in order to fulfill the need. These stages reflect the principles adopted by the Company to provide recruitment opportunities with no discrimination of gender, race or religion.

For managerial positions, the Company refers to the succession plan drawn up bi-annually. If there are successor candidates, the Company refers to the list of successor candidates and conducts internal selections.

If there are no successor candidates identified, the HR department will open up opportunities to employees who meet the qualifications. For positions in the category of technical professionals, vacant positions are filled based on a competency evaluation to determine whether a candidate meets the specified level of technical competence.

Opportunities are opened to candidates outside the Company if internal candidates do not meet qualification requirements. The Company provides opportunities for candidates around the area of the Company's operations and the Sulawesi region first before opening them to the general public. This supports the Company's commitment to promoting employment around the Company's operational areas.

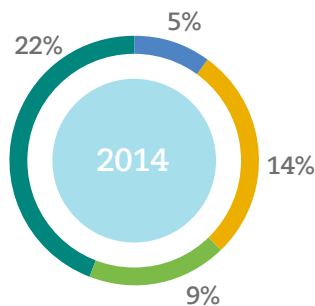
For operator positions, the Company fully assimilates employees from the Company's area of empowerment. This commitment is aligned with the PPI and ATS acceptance criteria so that youth from the area of empowerment can be educated before entering the workforce.

Sumber Daya Manusia Human Resources Management

Di tahun 2014, Perseroan telah mengisi 182 posisi kosong melalui seleksi internal maupun penerimaan tenaga kerja eksternal. Grafik di bawah ini menunjukkan proporsi penerimaan tenaga kerja melalui seleksi internal dan penerimaan tenaga kerja eksternal.

In 2014, the Company filled 182 vacant positions through internal selection and external recruitment. The graph below indicates the proportion of recruitment through internal selection versus external recruitment.

Rekrutmen berdasarkan tingkat pekerjaan Recruitment by Job Level



- Management
- Senior-staff
- Staff
- Non-staff

Recruitment by Job Level

	2012	2013	2014
Management	3	2	5
Senior staff	6	8	14
Staff	40	9	9
Non-staff	29	195	22

PENGELOLAAN KINERJA

PT Vale Indonesia mendorong terciptanya iklim kinerja tinggi di antara karyawan. Hal ini dituangkan dalam strategi dan kebijakan penilaian kinerja dan juga kebijakan remunerasi. Setiap karyawan memiliki kartu penilaian tahunan dengan target yang ditetapkan di awal tahun dan diturunkan dari atasan masing-masing. Secara kolektif, target-target tersebut merepresentasikan tujuan yang akan dicapai Perseroan. Target-target yang diberikan kepada karyawan meliputi produksi, keselamatan kerja, biaya, manajemen risiko serta inisiatif-inisiatif departemen.

Selain hal-hal tersebut, ada satu aspek penilaian yang ditetapkan khususnya untuk karyawan yang menduduki posisi manajerial yaitu aspek perilaku. Meskipun tidak bisa diukur secara kuantitatif, kualitas perilaku para karyawan tersebut sangat penting dalam menciptakan iklim bekerja yang baik di Perseroan. Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, kemampuan untuk bekerja sama dengan bagian lain serta integritas menjadi beberapa hal yang mendasari penilaian perilaku.

PERFORMANCE MANAGEMENT

PT Vale encourages the establishment of a high-performance culture among its employees. This commitment is stated in the performance appraisal and remuneration policies. Each employee has an annual performance scorecard with a target set at the beginning of the year, assigned by their respective superiors. Collectively, these targets represent the Company's objectives. The targets given to employees include production, safety, cost, and risk management targets, as well as individual departmental initiatives.

In addition, there is one other aspect of the assessment established specifically for employees who occupy managerial positions – the behavioral aspect. Although it cannot be measured quantitatively, the quality of an employee's behavior is very important in creating a good working climate within the Company. The behavioral assessment includes the ability to interact and communicate, ability to cooperate with other departments, and also integrity.

Kartu penilaian itu dievaluasi secara reguler oleh atasan untuk melihat perkembangan pencapaian target. Atasan wajib memberikan arahan dan bantuan yang diperlukan sehingga target karyawan bisa tercapai. Hal ini dilakukan untuk mendorong terciptanya hubungan yang baik antara atasan dan bawahan sekaligus memastikan bahwa tujuan Perseroan bisa dicapai dengan baik.

Setiap akhir tahun seluruh karyawan berkewajiban mengumpulkan bukti tentang hal-hal yang telah dicapainya sesuai target yang ditetapkan dalam satu tahun untuk mendukung penilaian. Penilaian akan dilakukan oleh atasan dengan terbuka dan berkeadilan. Setelah penilaian selesai akan dilakukan sesi ekuilibrasi di setiap departemen untuk melihat perbedaan penilaian yang mungkin terjadi diantara berbagai area kerja. Nilai akhir setiap karyawan akan dikumpulkan oleh departemen SDM dan akan dijadikan acuan utama dalam penentuan besaran insentif kinerja tahunan karyawan.

Setelah sesi penilaian berakhir, departemen HR juga akan melakukan analisa terhadap nilai-nilai yang ada dengan penekanan pada karyawan dengan nilai dibawah target. Bekerja sama dengan atasan dan departemen terkait, karyawan-karyawan dengan kinerja rendah akan mendapatkan pengembangan untuk mengatasi kekurangan baik dalam hal kompetensi ataupun perilaku.

Gambaran penilaian kinerja karyawan dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

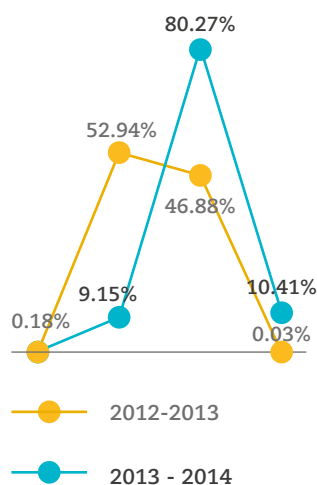
The supervisor monitors the employee's progress toward the target by evaluating the scorecards regularly. The supervisor provides direction and necessary assistance to help employees achieve the target. This policy encourages good relations between superiors and subordinates while ensuring that the Company's goals can be soundly achieved.

At the end of the year, all employees are obliged to collect verification for the key performance indicators they have achieved according to the targets set throughout the year. This information is used to support the assessment that is carried out transparently and fairly by the supervisor. Once the assessment is completed, equilibration sessions are conducted in each department to assess the differences in evaluation that may occur between various work areas. The final assessment of each employee is collected by the HR department and used as the main reference in determining the amount of an employee's annual performance incentives.

After the assessment session has ended, the HR Department analyzes existing values with an emphasis on employees performing below target. Working closely with supervisors and other relevant departments, employees with low performance receive enhanced development to address shortcomings in terms of competence or conduct.

An overview of performance appraisals in the past two years is as follows:

Penilaian Kinerja Performance Appraisals



Penilaian Kinerja Performance Appraisals

	2012 - 2013	2013 - 2014
Di bawah target Below target	0.18%	0.14%
Memenuhi target Meet target	9.15%	52.94%
Di atas target Above target	80.27%	46.88%
Melampaui target Exceed target	10.41%	0.03%

Sumber Daya Manusia

Human Resources Management

BUDAYA KERJA

Implementasi penanaman budaya kerja di PT Vale memiliki tujuan untuk mengubah sikap dan juga perilaku SDM yang ada agar dapat meningkatkan keselamatan kerja dan produktivitas kerja untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

PT Vale telah mengadopsi 6 nilai-nilai sebagai pilar perilaku budaya kerja yang merupakan acuan bertindak bagi seluruh karyawan yang dalam penerapannya sebagai berikut:

WORK CULTURE

The establishment and implementation of a positive work culture at PT Vale has objective to change attitudes and behaviors in order to increase safety and productivity to meet all future challenges.

PT Vale has adopted six values that are embraced as pillars of our work culture. These have become a reference point for all employees. They are as follows:

Nilai-nilai Values	Budaya Kerja Work Culture
Kehidupan adalah hal yang terpenting Life matters most	Budaya Keselamatan Kerja Safety Culture
Menghargai karyawan Value our people	Budaya Keterbukaan dan Saling Menghargai antar Karyawan Culture of Openness and Mutual Respect among Employees
Menjaga kelestarian bumi Prize our planet	Budaya untuk Peduli terhadap Lingkungan Culture of Environmental Concern
Melakukan yang benar Do what is right	Budaya Integritas Perilaku Culture of Integrity
Bersama-sama menjadi lebih baik Improve together	Budaya Kerja Sama Culture of Cooperation
Mewujudkan tujuan Make it happen	Budaya Kinerja Tinggi High Performance Culture

Budaya keselamatan kerja menjadi suatu hal yang tidak terbantahkan di PT Vale dimana keselamatan jiwa menjadi lebih penting dari produksi atau keuntungan materi semata. Pada tahun 2014 Perseroan menggalakkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kepedulian karyawan terhadap keselamatan kerja. Program *"active genuine care"* dan juga *"safety week"* dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan karyawan disemua direktorat.

Di sisi leadership, Perseroan mengharuskan semua *leader* untuk mengembangkan *"personal safety action plan"* sebagai bagian dari program *"felt leadership"*. Tak terkecuali dengan karyawan kontraktor PT Vale dimana implementasi Sistem Manajemen Safety Kontraktor (CSMS) menjadi fokus yang digalakkan.

Safety has become an integral component of the PT Vale culture where the sanctity of life is more important than production or profits. In 2014, the Company promoted a variety of initiatives to raise employee awareness about safety. Programs such as *"active genuine care"* and *"safety week"* were conducted and employees in all directorates were actively involved.

On the leadership side, the Company requires all leaders to develop a *"personal safety action plan"* as part of its *"felt leadership"* program. This includes contractors of PT Vale where the implementation of the Contractor Safety Management System (CSMS) has become a genuine focus.

Budaya keterbukaan ditanamkan melalui berbagai inisiatif dari *town hall* meeting setiap triwulan antara Direksi dan karyawan sampai pada kebijakan “*open-door*” untuk semua manajer di Perseroan di mana karyawan bisa berbicara dengan atasan mereka setiap saat. Keterbukaan ini juga tercermin dalam implementasi *coaching* dan *mentoring* antara atasan dan bawahan. Pada tahun 2014 pula, untuk pertama kali dimulai inisiatif untuk memaparkan kinerja Perseroan kepada seluruh lapisan karyawan secara maraton dengan dihadiri Direksi. Selain itu, pada pertengahan 2014 Perseroan memberikan pelatihan membaca laporan keuangan Perseroan bagi karyawan dan membedah laporan keuangan yang tertera pada laporan tahunan Perseroan.

Budaya untuk peduli terhadap lingkungan juga dipupuk dan bahkan dijadikan obyektif bersama seluruh karyawan di tahun 2014, seperti halnya juga keselamatan kerja. Hal ini mendorong karyawan untuk turut peduli terhadap upaya-upaya dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan.

Budaya integritas dan patuh hukum adalah salah satu hal terpenting yang digalakkan Perseroan. Tanpa adanya integritas, banyak risiko yang akan muncul dalam operasional perseroan. Perjanjian kerja bersama yang dinegosiasikan setiap dua tahun antara perwakilan manajemen dengan perwakilan karyawan membahas topik konflik kepentingan dan perilaku yang melanggar *code of business conduct*. Dua hal tersebut di uraikan dengan jelas dan tegas.

Budaya kerja sama dan kinerja tinggi juga didorong guna terciptanya iklim kerja yang baik, sinergi antar bagian yang harmonis demi tercapainya tujuan Perseroan. Upaya untuk mendorong dua budaya yang disebutkan terakhir bisa dilihat dalam cara Perseroan menetapkan target kinerja tahunan. Dengan mengaitkan pencapaian target dengan besaran insentif yang akan diterima oleh karyawan, diharapkan karyawan termotivasi untuk memberikan sumbangsih yang optimal terhadap keberhasilan perseroan yang berkelanjutan.

A culture of openness is fostered through initiatives such as *town hall* meetings – held every quarter between the Board of Directors and employees – and the “*open-door*” policy adopted by managers in the Company where employees can communicate with their supervisor at any time. This includes the implementation of *coaching* and *mentoring* between superiors and subordinates. In 2014, for the first time, these employee engagement initiatives provided a platform for sharing the Company’s ongoing performance with all levels of employees in the presence of the Board of Directors. In addition, during mid-2014, the Company provided training to employees on how to read the financial statements of the Company and how to dissect the financial statements contained in the Company’s annual report.

A culture of environmental concern is also fostered and was a shared objective for employees in 2014, as was safety. This encourages employees to participate in the efforts and commitment to environmental conservation.

Integrity and compliance to law as characteristics of workplace culture are among the most important aspects encouraged by the Company. Without integrity, many risks arise in the Company’s operation. Our collective labor agreements, that are negotiated every two years between the members and the representatives of the employees, address issues such as conflicts of interest and behaviors that violate the code of business conduct. These are discussed and formulated clearly and firmly.

A culture of cooperation and high performance is encouraged to create a good working environment and a harmonious synergy between departments in order to achieve the Company’s objectives. Efforts to encourage these last two cultures can be seen in the way the Company sets its annual performance targets. Linking the achievement of the target to the annual incentive package motivates employees to contribute fully to the sustainable success of the Company.

Sumber Daya Manusia

Human Resources Management

STRATEGI REMUNERASI

Seperti diulas dalam bagian sebelumnya, PT Vale senantiasa mendorong terciptanya budaya kerja berkinerja tinggi. Oleh karenanya semua proses terkait dengan manajemen sumber daya manusia diselaraskan dengan tujuan tersebut termasuk dalam hal remunerasi.

Strategi remunerasi Perseroan dituangkan dalam beberapa kebijakan yang ditujukan untuk mendorong kinerja yang tinggi diantara para karyawan. Selain untuk memenuhi kompensasi dasar sesuai dengan aturan perundangan, Perseroan mengaitkan kajian remunerasi tahunan dengan kompetensi dan juga kinerja karyawan. Pesan yang ingin disampaikan kepada karyawan sangat jelas, bahwa mereka yang berupaya untuk senantiasa meningkatkan kompetensi serta kinerja akan mendapatkan kenaikan remunerasi yang baik.

REMUNERATION STRATEGY

As mentioned in the previous section, PT Vale continues to encourage the establishment of a high-performance work culture. For this reason, all processes related to the management of human resources are aligned with that objective, including the remuneration.

The Company's remuneration strategy is outlined in policies that are intended to encourage high performance among employees. In addition to meeting the basic compensation requirements in accordance with government rules and regulations, the Company links the annual remuneration assessment to competence and the employee's performance. The message is very clear to all employees that those who are working to constantly improve their competence and performance will gain a better remuneration.

Jenis Type	Item	Keterangan Description
Kompensasi Dasar Basic Compensation	Gaji Salary	Diberikan bulanan, dikaji setiap tahun berdasarkan kinerja dan tingkat kompetensi karyawan Given monthly, reviewed annually based on Employees performance and the level of competence
Tunjangan-tunjangan Allowances	Tunjangan biaya hidup Cost of living allowance	Tunjangan ini diberikan kepada karyawan yang tidak tinggal di perumahan Perseroan. Besarannya dikaji dari tahun ke tahun. This allowance is given to employees who do not live in the company housing. The amount is assessed from year-to-year.
	Tunjangan Hari Raya Tunjangan Keterpencilan Holiday Allowance Remoteness Allowance	Tunjangan Hari Raya diberikan sebesar 1,3 kali gaji bulanan. Sementara itu Tunjangan keterpencilan diberikan untuk karyawan yang bekerja di Soroako dengan besaran 1,5 kali gaji bulanan. Holiday Allowance is given as much as 1.3 times the monthly salary. Meanwhile remoteness allowance is granted to employees who work in Soroako to the amount of 1.5 times the monthly salary.
	Tunjangan cuti Leave Allowance	Tunjangan cuti diberikan kepada semua karyawan dengan besaran 1 kali gaji bulanan. Leave benefits are provided to all employees to the amount of 1 times the monthly salary.

Jenis Type	Item	Keterangan Description
Insentif Kinerja Performance Incentives	Annual Incentive Plan (AIP)	<p>Besaran AIP ditentukan oleh pencapaian target yang telah ditetapkan diawal tahun untuk setiap tahun.</p> <p>The amount of AIP is determined by the achievement of the targets set at the beginning of the year for each year.</p>
Benefit Jangka Panjang Long-Term Benefits	Jamsostek	<p>Setiap Karyawan didaftarkan sebagai peserta program Jamsostek. Perseroan membayarkan iuran bulanan sesuai aturan undang-undang.</p> <p>Each employee is registered as a participant in the Jamsostek (Social Security) program. The company will pay the monthly fee according to the rules and regulations.</p>
	Dana Pensiun Pension Fund	<p>Setiap karyawan didaftarkan dalam program dana pensiun iuran pasti. Perseroan membayarkan 10% dari gaji karyawan sebagai iuran bulanan.</p> <p>Each employee is registered in the defined contribution pension fund program. The company pays 10% of the employee's salary as monthly dues</p>
	Saving Plan	<p>Setiap karyawan mengikuti program <i>saving plan</i>, dimana karyawan dan Perseroan akan mengiur setiap bulan dan iuran tersebut akan di investasikan dan akan bisa diambil saat pensiun. Dalam program <i>saving plan</i> ini juga ada manfaat jaminan kematian.</p> <p>Each employee participates in the savings plan program, where employees and the company will contribute each month, and the contribution will be invested and will be taken at retirement. In this saving plan program there is also death benefit coverage.</p>
	Program Matching Matching Program	<p><i>Program Matching</i> adalah program yang diperuntukkan untuk eksekutif Perseroan dan juga manajer yang memiliki kinerja serta potensi sangat baik. Masing-masing karyawan yang berhak bisa membeli saham induk Perseroan dan dalam waktu tiga tahun jumlah saham tersebut akan digandakan apabila karyawan masih bekerja di perseroan.</p> <p>Matching Program is a program that is intended for company executives and managers who have a very good performance and potential. Each employee has the right to buy shares of the parent company and within three years the number of shares will be doubled if the employee is still working at the company.</p>
	Panthom Share Unit (PSU)	<p>Program PSU adalah program yang diperuntukkan untuk eksekutif Perseroan.</p> <p>PSU program is a program intended for executives of the Company.</p>

Sumber Daya Manusia

Human Resources Management

Selain memberikan kompensasi yang diatur dalam peraturan perundangan dalam bentuk gaji bulanan, tunjangan hari raya serta kepesertaan dalam program Jamsostek, Perseroan juga memberikan manfaat jangka pendek dan manfaat jangka panjang kepada karyawan. Manfaat jangka pendek yang diberikan berupa tunjangan seperti tunjangan biaya hidup, tunjangan pendidikan anak, tunjangan cuti, tunjangan keterpencilan untuk karyawan yang bekerja di Soroako serta insentif kinerja tahunan.

Manfaat jangka panjang yang diberikan berupa program dana pensiun dan program *saving plan* karyawan. Selain kompensasi dan manfaat berupa uang, Perseroan juga memberikan manfaat kesehatan kepada karyawan dan keluarganya.

PT Vale melakukan kajian tahunan terhadap keseluruhan remunerasi untuk setiap level karyawan untuk memastikan kesesuaian total remunerasi Perseroan terhadap pasar terutama dengan perseroan yang bergerak di bidang yang sama yaitu pertambangan atau jasa pertambangan. Hal ini ditujukan untuk menjaga daya saing Perseroan di pasar, baik untuk keperluan memikat calon karyawan ataupun untuk mempertahankan karyawan yang ada.

Perseroan juga melakukan kajian terhadap remunerasi individual karyawan setiap tahun. Untuk karyawan non-staff, penentuan besaran kenaikan gaji dan benefit lain dilakukan dalam negosiasi perjanjian kerja bersama antara perwakilan manajemen dan perwakilan karyawan setiap dua tahun. Sedangkan untuk karyawan staff ke atas, penentuan besaran kenaikan gaji dan benefit lain dilakukan secara berkala oleh departemen HR dan persetujuan dari atasan masing-masing karyawan. Dalam setiap kajian kenaikan gaji karyawan, faktor kompetensi dan kinerja menjadi pertimbangan utama. Karyawan yang menunjukkan peningkatan kompetensi yang baik serta mampu menunjukkannya dalam pekerjaan sehari-hari akan mendapatkan kenaikan gaji yang baik pula.

In addition to providing compensations which are regulated by labor law in the form of a monthly salary, religious festive allowance, and membership in the Jamsostek program, the Company also provides short-term benefits and long-term benefits to employees. The short-term benefits are presented in the form of allowances such as cost of living allowance, child education allowance, leave allowance, remoteness allowance for employees who work in Soroako and annual performance incentives.

The long-term benefits are presented in the form of pension plans and an employee savings plan. In addition to compensation and monetary benefits, the Company also provides health benefits to employees and their families.

PT Vale conducts an annual review of its overall remuneration package for employees at all levels to measure its suitability and competitiveness to the market, particularly as it compares to companies engaged in the field of mining or mining services. This is intended to maintain the Company's competitiveness in the market for the purposes of attracting prospective employees and retaining existing employees.

The Company also conducts individual employee remuneration review each year. For non-staff employees, salary increases and other benefits are negotiated during collective bargaining sessions between management representatives and employee representatives every two years. For staff employees and above, determination of salary increases and other benefits are regularly considered by the HR department in consultation with each employee's supervisor. In any review of employee salary increases, competence and performance are the foremost consideration. Employees demonstrating good improvement in their competence and able to show it in their daily work will receive a good salary increase.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN PENDIDIKAN KARYAWAN

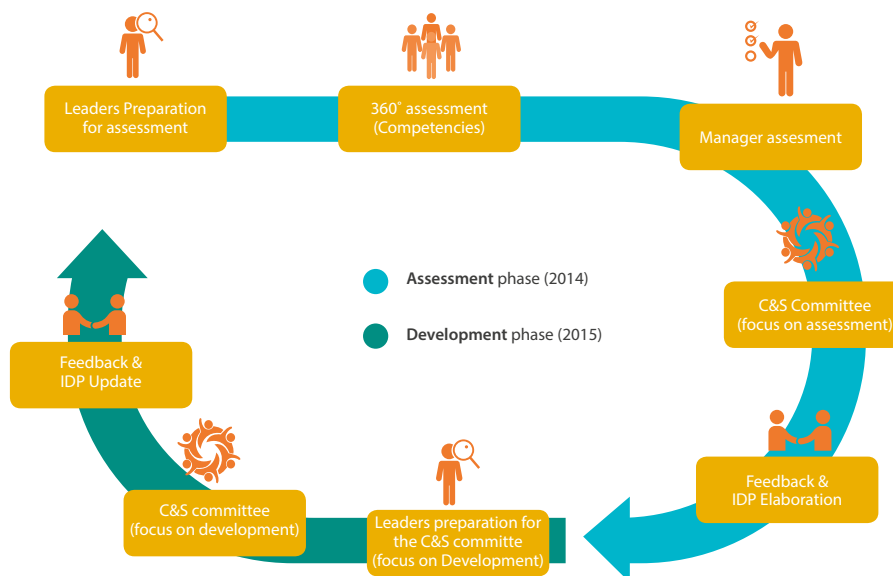
Pengembangan kompetensi karyawan adalah hal yang sangat penting demi terciptanya organisasi yang efektif dan produktif. Tanpa didukung oleh karyawan yang kompeten, niscaya Perseroan tidak bisa mencapai tujuannya. Pengembangan karyawan di PT Vale didasarkan kepada evaluasi kompetensi yang dilakukan setiap dua tahun secara menyeluruh.

Untuk karyawan Staff ke atas, siklus evaluasi dua tahunan ini dimulai dengan proses asesmen awal dimana semua pihak yang punya hubungan pekerjaan memberikan asesmen terhadap kompetensi seorang karyawan dimana ini disebut sebagai Asesmen 360 derajat. Setelah itu atasan karyawan akan memberikan penilaian yang disebut sebagai Manager Assessment. Kemudian hasil penilaian tersebut akan dibawa ke forum *meeting* yang disebut Komite Karir dan Suksesi (*C&S Committee*) untuk diekuilibrasikan bersama pihak terkait karyawan tersebut.

DEVELOPMENT OF COMPETENCY AND EDUCATION FOR EMPLOYEES

Employee competence development is crucial for the establishment of an effective and productive organization. Without the support of competent employees, the Company can not achieve its objectives. Development of employees at PT Vale is based on thorough competency evaluations conducted every two years.

For staff employees and above, this biennial evaluation cycle begins with an initial assessment process in which parties that have a working relationship provide an assessment of the competency of an employee, referred to as the 360 degree Assessment. Afterward, the employee's supervisor provides an assessment, called the Manager Assessment. The results of the assessment are taken to a meeting forum called the Career and Succession Committee (*C&S Committee*), to be equilibrated with other employee assessments of similar function or level.



Proses *C&S committee* akan menghasilkan penilaian terhadap kekurangan, kelebihan serta *gap* yang ada sebagai bahan pembicaraan mengenai rencana pengembangan yang dibutuhkan. Di samping itu juga akan dipetakan karyawan-karyawan potensial

The *C&S Committee* process generates an assessment of weaknesses and strengths, as well as gaps that exist as a subject of discussion for the needed development plan. In addition, employees are mapped for succession planning purposes. Feedback is provided

Sumber Daya Manusia Human Resources Management

untuk tujuan rencana suksesi. Tahapan berikutnya adalah memberikan umpan balik kepada karyawan serta membicarakan Rencana Pengembangan sesuai dengan harapan serta kebutuhan Perseroan.

Pada tahun 2014, Perseroan telah memberikan pelatihan pengembangan kompetensi kepada para karyawan dengan total jam pelatihan sejumlah 66.027 jam. Total biaya yang dihabiskan untuk pelatihan karyawan di tahun 2014 adalah AS\$642.849, lebih rendah dari pada biaya pelatihan tahun 2013. Hal itu disebabkan oleh dilakukannya program "train the trainer" terutama dalam pelatihan teknis dan pelatihan keselamatan kerja.

to employees and development plans are discussed and implemented to further employee development in line with the expectations and needs of the Company.

In 2014, the Company has provided competency development training to its employees with a total number of 66,027 of training hours. The total cost spent for employee training in 2014 was US\$642,849, lower than the cost of training in 2013. This was caused by the execution of "train the trainer" program especially in technical and safety training

Pengembangan Karyawan - Pelatihan Employee Development - Training

Jenis Pelatihan Training Type	2014	
	Peserta Participant	Jam Pelatihan Training Hours
Pelatihan Teknis Technical Skills	2,576	20,840
Pelatihan Manajemen dan Profesional Management & Professional Training	289	6,264
Pelatihan Teknologi Informasi Information Technology Training	168	2,728
Pelatihan Bahasa Language Training	87	5,461
Pelatihan Keselamatan Kerja Safety Skills	5,134	30,734
	8,254	66,027

Biaya Training (AS\$) Training Cost (US\$)

	2013	2014
Biaya Pelatihan Training Cost	735,267	642,849

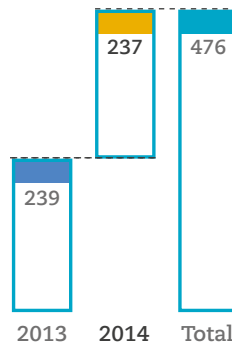
Untuk karyawan non-staff, pengembangan karyawan dititikberatkan pada kompetensi teknis sesuai dengan profil jabatan masing-masing karyawan. Perseroan sejak tahun 2013 telah mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP-P1) PT Vale untuk melakukan asesmen kompetensi teknis dan memberikan pengakuan sertifikasi sesuai jabatan yang diembannya.

For non-staff employees, development focuses on technical competence in accordance with the respective role profiles of each employee. In 2013, the Company established a Professional Certification Agency First Party (LSP-P1) to conduct an assessment of technical competence and provide certification recognition in accordance with the position.

Tahun 2014 LSP mensertifikasi 237 Karyawan Kompeten dimana 70% adalah karyawan operasional di tambang dan di pabrik. Sertifikasi LSP yang dimaksud terhadap kompetensi teknis yang dilakukan dalam dua tahun adalah sebagai berikut:

In 2014, LSP certified 237 competent employees of which 70% were operational employees in mining and process plant. The intended LSP Certification for technical competence that was conducted over two years as follows:

LSP - Sertifikasi Karyawan LSP - Employee Certification



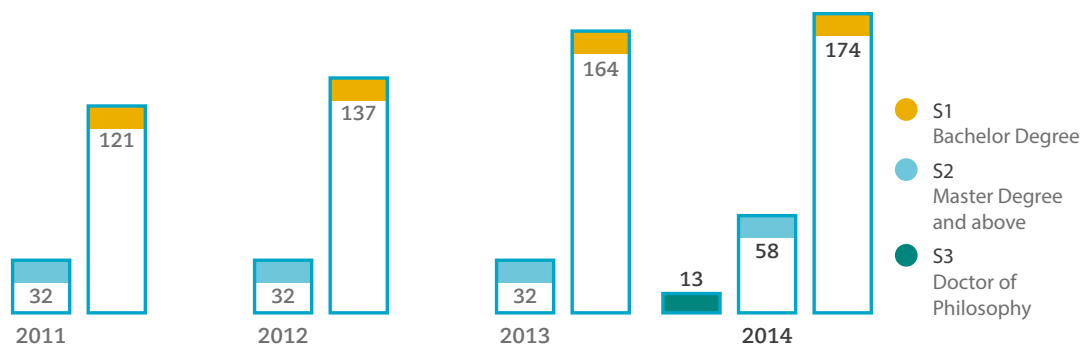
Selain pengembangan yang dilakukan oleh Perseroan, karyawan juga diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melanjutkan pendidikan. Saat ini ada beberapa program pendidikan jarak jauh yang difasilitasi oleh Perseroan, baik di jenjang S1, S2 maupun S3 (lihat grafik dibawah). Perseroan memberikan bantuan berupa fasilitas ruangan untuk kegiatan belajar-mengajar serta transportasi untuk pengajar.

In addition to the development undertaken by the Company, employees are given greater opportunities for continuing education. Currently, there are several distance education programs facilitated by the Company, either for S1, S2, or S3 (see chart below). The Company provides assistance in the form of indoor facilities for teaching and learning activities, as well as transportation for teachers.

Berikut adalah data karyawan yang mengikuti pendidikan lanjut di jenjang S1, S2 dan S3:

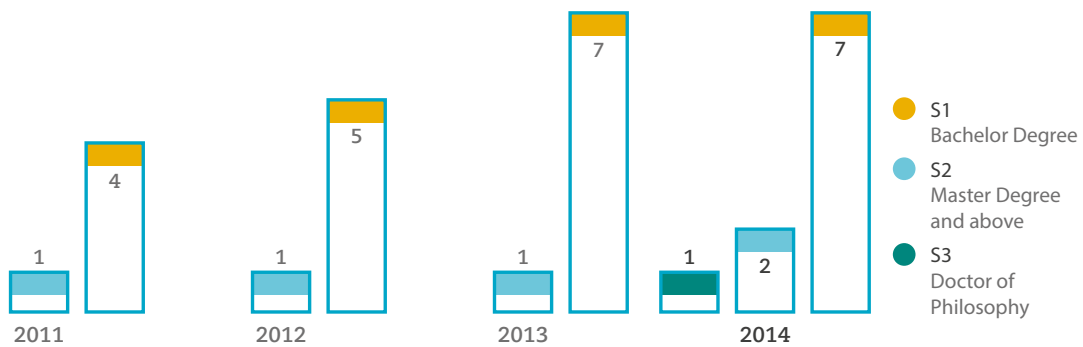
The following is the data of employees who participated in further education for S1, S2 and S3 in the last two years:

Perkuliahan yang difasilitasi Perseroan - Jumlah Partisipan Lectures provided by the Company - Number of Participant



Sumber Daya Manusia Human Resources Management

Perkuliahan yang difasilitasi Perseroan - Jumlah Kelas Lectures provided by the Company - Number of Class



PENGEMBANGAN KARIR

PT Vale memberikan peluang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan untuk meniti karir di Perseroan tanpa adanya diskriminasi berdasarkan ras, gender, agama ataupun kondisi fisik. Seperti dijelaskan pada bagian rekrutmen, proses seleksi untuk menempati posisi manajerial maupun teknikal didasarkan sepenuhnya pada penilaian kompetensi.

Dalam pengembangan karir manajerial, Perseroan mengacu pada rencana suksesi yang disusun berdasarkan potensi karyawan serta kompetensi karyawan di bidang manajerial. Kemampuan untuk memimpin, mengelola hasil, mengelola kualitas, kemampuan berinteraksi dalam organisasi serta kemampuan berpikir strategis menjadi aspek yang dinilai untuk menetapkan kandidat suksesor. Tidak ada aspek senioritas dalam penilaian untuk pengembangan karir.

Untuk posisi teknikal, pengembangan karir didasarkan sepenuhnya pada pemenuhan kualifikasi teknis yang telah ditetapkan. Departemen SDM bekerja sama dengan departemen teknis telah mengembangkan beberapa jenjang karir teknis, terutama untuk posisi insinyur di beberapa departemen teknis. Jenjang level insinyur junior sampai master dibedakan dengan kualifikasi teknis,

CAREER DEVELOPMENT

PT Vale provides maximum opportunities to all employees to pursue a career in the Company without discrimination based on race, gender, religion or physical condition. As described in the recruitment section, the selection process for managerial and technical positions is based entirely on the assessment of competence.

In managerial career development, the Company refers to the succession plan, which is based on an employee's potential, as well as an employee's competence in the field of management. The ability to lead, manage results, manage quality, and the ability to interact well within the organization, as well as the ability to think strategically are aspects that are assessed to establish a successor candidate. There is no consideration of seniority in the assessment for career development.

For technical positions, career development is based entirely on the fulfillment of predetermined technical qualifications. The Human Resources department, in collaboration with the technical department, has developed technical career paths, specific to the position of engineer in several technical departments. Progression between levels from junior engineer through to master is distinguished by technical qualifications, work experience and the experience

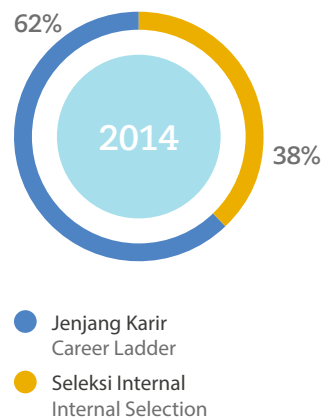
pengalaman kerja dan pengalaman menangani permasalahan teknis terkait. Ketika seorang karyawan sudah memenuhi kualifikasi yang ditetapkan dia berhak untuk mendapatkan kenaikan pangkat.

of handling technical related problems. When an employee has met the set qualifications, they are eligible for promotion.

Data tentang kenaikan pangkat pada 2014 adalah sebagai berikut:

Data on promotions in 2014 is as follows:

Kenaikan Pangkat Promotion



UNIT PENUNJANG LAYANAN SDM

Untuk mendukung kegiatannya, departemen SDM mempunyai beberapa fasilitas dan unit pendukung sebagai berikut:

PUSAT PELATIHAN

Pusat Pelatihan ini mempunyai 10 kelas dengan kapasitas terpakai penuh adalah 209 peserta diperuntukkan sebagai tempat pelatihan karyawan dan karyawan kontraktor. Tahun 2014, sebanyak 8.254 peserta telah mengikuti pelatihan beragam dengan total jam belajar 66.027 jam pelatihan.

PUSAT LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI (LSP)

Tantangan isu regional memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadi hal yang hangat diperbincangkan. Sebagai salah satu langkah untuk mengantisipasi hal-hal tersebut dan juga untuk standardisasi kompetensi karyawan, PT Vale telah mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) PT Vale di bawah koordinasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

HR SUPPORT SERVICES UNIT

To support its activities, the HR department has several facilities and support units, as follows:

TRAINING CENTER

The training center has a total of 10 classes with capacity for 209 participants. It is intended as a training center for employees and contractor employees. In 2014, a total of 8,254 participants were trained in a variety of programs with a total of 66,027 hours of training.

PROFESSIONAL CERTIFICATION INSTITUTE (LSP)

The challenges of regional issues as we enter the era of the ASEAN Economic Community (AEC) have become an important discussion subject. In order to anticipate those challenges and also to standardize employees' competency, PT Vale has established the Professional Certification Institute (LSP) under the coordination of the National Professional Certification Body (BNSP).

Sumber Daya Manusia Human Resources Management

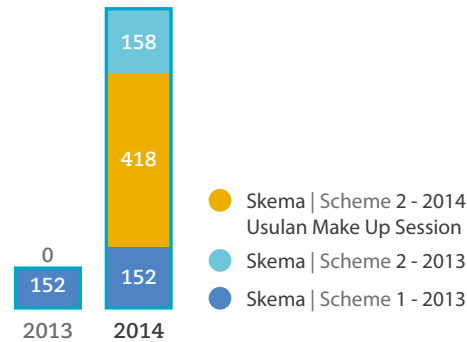
Perusahaan yang ada pasti menginginkan para tenaga kerjanya memiliki kualitas dan keahlian yang tinggi sehingga kegiatan usaha bisa berkembang secara berkelanjutan. Keinginan tersebut diatas dan juga persaingan tenaga kerja di era MEA nanti telah mendorong kebutuhan akan standardisasi dan sertifikasi kompetensi. Di samping itu juga, hal tersebut harus diintegrasikan dengan sistem rekrutmen yang berbasis kompetensi.

Dengan LSP PT Vale, Perseroan dan karyawan kami memiliki pemahaman yang jelas mengenai persyaratan profesional setiap pekerjaan atau jabatan serta jalur pengembangan yang terdokumentasi dengan baik untuk mendapat sertifikasi yang tepat.

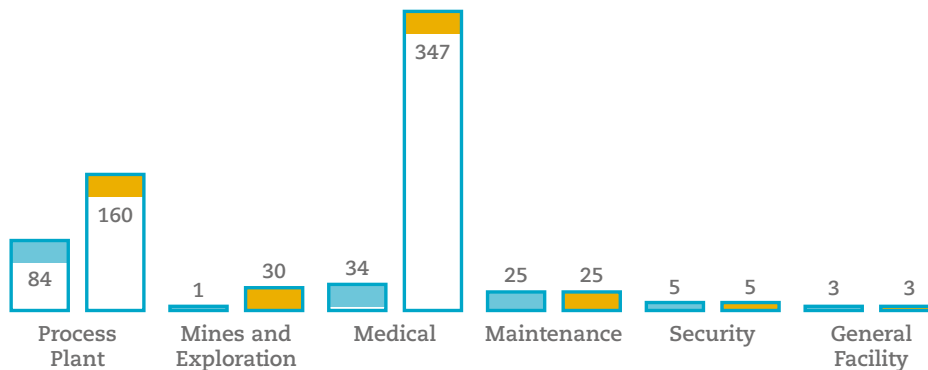
Companies desire workers who can provide quality work and expertise so that their business operations can thrive. That desire, together with the competition for labor in the era of the ASEAN Economic Community (EAC), has created a necessity for standardization and certification of competencies. The process must also integrate into a competency-based recruitment system.

With the LSP, PT Vale and its employees have a clear understanding of the professional requirements of each job or position, as well as the development track that has been well documented in order to obtain proper certification.

LSP - Unit Kompetensi
LSP - Competency Unit



LSP - Unit Kompetensi per Area
LSP - Competency Unit per Area



Setelah diakreditasi oleh BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) pada tanggal 21 Mei 2013, LSP Perseroan telah mendaftarkan 923 unit standar kompetensi. Lebih lanjut, saat ini LSP juga berwenang untuk mensertifikasi 51 kelompok jabatan untuk 561 standar kompetensi dan memiliki 162 Asesor, 5 Master Asesor, 4 Lead Asesor dan 2 Asesor Lisensi yang kesemuanya bersertifikat oleh BNSP.

After being accredited by BNSP (National Professional Certification Board) on May 21, 2013, the Company's LSP now has 923 registered units of competency standards. In addition, the LSP is today authorized to certify 51 group positions for 561 competency standards and has 162 assessors, five Master Assessors, four Lead Assessors and two Licensed Assessors, all of whom are certified by the BNSP.

AKADEMI TEKNIK SOROAKO (ATS)

Saat ini ATS mempunyai 5 program studi yaitu Pemeliharaan Mesin, Gambar dan Perancangan, Pembuatan Suku Cadang Mesin, Las dan Fabrikasi Logam, dan Otomotif Alat Ringan. Selain sedang menjalankan program regular Diploma 3 dengan jumlah keseluruhan 285 mahasiswa, ATS juga menyelenggarakan program pelatihan vokasi diklat non-diploma terhadap 66 peserta dalam bentuk kerja sama dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Luwu Timur serta menyerap 24 siswa magang dari Sekolah Menengah Kejuruan.

SOROAKO ACADEMY OF ENGINEERING (AKADEMI TEKNIK SOROAKO – ATS)

Currently, ATS has five programs, including Engine Maintenance, Drawing and Design, Machine Parts Manufacture, Welding and Metal Fabrication, and Lightweight Automotive Tools. Besides running regular Diploma 3 programs with a total of 285 students, ATS also organized a non-diploma vocational training program for 66 participants in cooperation with the Local Government (LG) Luwu Timur district and absorbed 24 intern students from vocational schools.

ATS - Program D3 ATS - Diploma Program

	2010	2011	2012	2013	2014
D3-Mekanik Mechanics	74	74	74	73	72
D3-Gambar dan Disain Drawing and Design	47	42	45	44	51
D3-Las dan Fabrikasi Welding & Fabrication	71	70	71	75	74
D3-Permesinan Machinery	21	26	35	44	48
D3-Otomotif Automotive	0	0	16	31	40
Total Mahasiswa Total Student	213	212	241	267	285

ATS - Program Pelatihan Jangka Pendek ATS - Vocational Short-term Training Program

	2010	2011	2012	2013	2014
VST - Pengelas VST-Welder	16	16	22	21	29
VST- Mekanik VST-Mechanic	16	13	22	22	0
VST - Listrik VST-Electric	16	15	21	21	0
VST - Otomotif VST-Automotive	0	11	0	0	28
VST - Perkayuan VST-Carpenter	0	0	0	0	9
	48	55	65	64	66

Sumber Daya Manusia

Human Resources Management

ATS kini sedang berbenah untuk menaikkan tingkat akreditasinya dari sekarang "B" menjadi "A" pada 2016 nanti. Ketentuan pemenuhan standar kualifikasi dosen termasuk peningkatan kuantitas dan kualitas jurnal serta tulisan ilmiah para dosen ATS dan pengembangan ATS dalam hal pengabdian pada masyarakat menjadi fokus dari upaya yang dilakukan pada 2014.

Pada 2014 ada 7 orang dosen yang sedang menjalani tugas belajar di berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia untuk meraih gelar Magister (S2); yaitu 1 orang di Universitas Gajah Mada (UGM); 1 orang di Institut Teknologi Bandung (ITB); 1 orang di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS); 2 orang di Universitas Negeri Makassar; dan 2 orang lagi di Universitas Hasanuddin (UNHAS). ATS memiliki 38 dosen dan instruktur; 10 asisten instruktur; 10 pengawas logistik, pemeliharaan dan produksi; 16 teknisi, administrasi dan umum; serta 37 karyawan bagian produksi.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis produksi (production-based education), ATS juga makin memperkuat bagian produksi baik dari segi kompetensi karyawan dan kelengkapan peralatan serta aspek legalitas bagian produksi.

Pusat Pelatihan Industri (PPI)

Tahun 2014 PPI menghasilkan 239 lulusan yang terdiri dari 2 angkatan. Setiap angkatan pelatihan berdurasi 3,5 bulan. Satu paket pelatihan terdiri dari kegiatan dalam kelas sebanyak 30% dan on-the-job training di PT Vale sebanyak 70%. Peserta pelatihan dijangar dari 11 kecamatan di seluruh wilayah Kabupaten Luwu Timur.

Pelatihan ini menekankan pada pemahaman konsep dasar dari jurusan yang dipelajari, perilaku-perilaku kerja standar termasuk keselamatan kerja serta latihan praktik mengoperasikan serta memelihara peralatan. Jurusan yang diselenggarakan PPI terdiri dari Pemeliharaan Kendaraan dan Alat Berat, Operator Alat Berat, Operator Pabrik dan Logistik.

ATS is now preparing to raise the level of accreditation from the current "B" to "A" in 2016. The lecturer qualification standards include provisions to increase the quantity and quality of scientific journals and the writing of ATS lecturers. Provisions are also included for the development of ATS in terms of community service – which was the focus of efforts in 2014.

The year 2014 saw seven lecturers studying in various Indonesian Universities to achieve a Master's Degree (S2): one at Universitas Gajah Mada (UGM); one at the Institut Teknologi Bandung (ITB); one at the Institut Teknologi Sepuluh November (ITS); two at Universitas Negeri Makassar; and two at Universitas Hasanuddin (UNHAS). ATS has 38 lecturers and instructors; 10 assistant instructors; 10 logistics inspectors, maintenance and production; 16 technicians, administration and general affairs; as well as 37 production employees.

As a production-based education, ATS further strengthened its offerings in terms of employee competence and equipment completeness as well as issues of legal compliance related to parts production.

Industrial Training Center (Pusat Pelatihan Industri – PPI)

In 2014, PPI produced 239 graduates in two semesters. Each batch is comprised of 3.5 months of training. The training package consists of 30% classroom-time and 70% on-the-job training at PT Vale. Trainees were accepted from 11 districts in Luwu Timur.

This training focuses on understanding the basic concepts of each major area of study, as well as standard work behaviors including work safety and simulation exercises to operate and maintain equipment. The major study areas at PPI include Vehicle and Heavy Equipment Maintenance, Heavy Equipment Operator, and Plant and Logistics Operator.

PPI - Alumni & Tingkat Kelulusan PPI - Alumni & Passing Rate

	2004		2006		2009		2013		2014	
	Alumni	% Lulus % Passing	Alumni	% Lulus % Passing	Alumni	% Lulus % Passing	Alumni	% Lulus % Passing	Alumni	% Lulus % Passing
Process Plant Operator	49	71%	23	72%	29	91%	80	93%	61	95%
Maintenance	-	-	43	90%	34	89%	88	98%	67	93%
Logistic & Warehouse	-	-	47	87%	28	97%	39	98%	42	100%
Heavy Equipment Operator	72	91%	43	86%	38	97%	75	90%	69	95%

PPI mempunyai 4 karyawan struktural, 15 instruktur dan 2 karyawan administrasi. Para instruktur diambil dari para pensiunan karyawan PT Vale sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dalam menjalankan programnya PPI senantiasa berhubungan erat dengan Pemda Kabupaten Luwu Timur, mulai dari pencarian dan penyaringan calon peserta, pelaksanaan pelatihan dan evaluasinya. Saat ini PPI sedang mempersiapkan diri untuk dapat menerapkan Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi yang ditunjang dengan sistem teknologi informasi yang lebih lengkap.

KETERLIBATAN KARYAWAN

Perseroan menyadari pentingnya keterlibatan karyawan dalam sebuah hubungan industrial. Tidak saja untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara karyawan dan manajemen, keterlibatan karyawan juga diperlukan untuk menunjang pencapaian tujuan Perseroan. Mulai tahun 2011 Perseroan melakukan *engagement survey* yang meliputi aspek-aspek berikut:

PPI has four structural employees, 15 instructors, and two administrative employees. The instructors consist of retired employees of PT Vale in accordance with their respective areas of expertise. In carrying out its programs, PPI is closely linked to the Luwu Timur District government, ranging from the search for and screening of potential participants to the implementation and evaluation of training. Currently, PPI is preparing to implement a competency-based training curriculum supported by an information technology system that is more complete.

EMPLOYEE ENGAGEMENT

The Company appreciates the importance of an engaged workforce and works towards engaging employees to foster a harmonious relationship between employees and management and build support for achieving the Company's objectives. Beginning in 2011, the Company began conducting engagement surveys covering the following:

Sumber Daya Manusia Human Resources Management

Sustainable Engagement	Efisiensi Operasional Operational Efficiency
Keberagaman Diversity Keselamatan & Kesehatan kerja Work Safety & Health Arah kebijakan strategis Strategic Policy Direction Etika dan Reputasi Ethics and Reputation Pemberdayaan Empowerment Nilai-nilai Perusahaan Company Values	Manajemen Kinerja Performance management Pelatihan dan Pengembangan Karir Training and Career Development Kepemimpinan Leadership Supervisi Supervision Penghargaan dan <i>reward</i> Awards and Rewards Retensi Retention

Pada survei tahun 2013 Perseroan mendapatkan nilai 81% (dari total 100%) dalam aspek *sustainable engagement*, naik 3% dari survei sebelumnya. Dalam aspek-aspek yang lain, terjadi peningkatan persepsi karyawan dalam aspek kepemimpinan serta arah kebijakan strategis. Kenaikan tersebut adalah hasil dari inisiatif manajemen untuk memperkuat komunikasi dengan karyawan. Perseroan secara konsisten telah berupaya untuk memberikan informasi kepada karyawan terkait masalah yang tengah dihadapi dan dalam beberapa hal melibatkan perwakilan karyawan untuk memformulasikan solusi.

The 2013 employee survey results showed an 81% favorable response (from a total of 100%) in the area of sustainable engagement, an increase of 3% from the previous employee survey. In other areas, there was an improvement in employee perceptions of leadership and strategic direction. These increases can be attributed to management initiatives to strengthen communication with employees. The Company has consistently sought to provide information to employees about the problems being faced and, where possible, involve employee representatives in formulating solutions.

Pola Keterlibatan Karyawan Pattern of Employee Engagement	Contoh kegiatan yang dilakukan Perseroan Examples of activities conducted by the Company
Pemberian/Distribusi Informasi Provision/Distribution Information	<p>Team briefing departemen: dilakukan di departemen untuk menyampaikan informasi kepada karyawan. Team briefings department: Conducted by the department to convey information to employees.</p> <p><i>Town hall meeting</i>: dilakukan setiap triwulan untuk memberikan informasi terkini terkait perkembangan Perseroan kepada manajemen (level senior ke atas). Town hall meetings: Conducted every quarter to provide the latest information related to the development of the company's management (senior level upwards).</p> <p>BoD <i>roadshow</i>: dilakukan setiap tahun untuk memaparkan kinerja Perseroan pada seluruh karyawan. BoD roadshow: Conducted annually to present the company's performance to all employees.</p> <p>Diskusi Laporan Tahunan: dilakukan untuk menjabarkan beberapa poin penting terkait laporan tahunan Perseroan kepada karyawan. Annual Report Discussions: Conducted to describe some important points related to the company's annual report to the employees.</p> <p>Sekilas Buletin: dikirimkan harian kepada manajemen Perseroan berisi cuplikan berita-berita yang terkait dengan Perseroan. Bulletin Overview: Sent daily to the management of the company that contains coverage of news related to the company.</p> <p>Buletin Kabar Vale: dikirimkan secara berkala kepada seluruh karyawan tentang event yang dilakukan Perseroan. Vale News Bulletin: Sent periodically to all employees about the events conducted by the company.</p>

Pola Keterlibatan Karyawan Pattern of Employee Engagement	Contoh kegiatan yang dilakukan Perseroan Examples of activities conducted by the Company
Keterlibatan dalam upaya penyelesaian masalah, komunikasi dua arah Involvement in solving the problem, two-way communication	Survei Karyawan Employee Survey Focus Group Discussion: <i>focus group discussion</i> dilakukan pada saat departemen SDM akan meluncurkan inisiatif <i>HR breakthrough</i> untuk mendapatkan masukan dari perwakilan karyawan Focus Group Discussion: focus group discussions conducted when the HR department will launch HR initiative breakthrough to receive input from employee representatives
Konsultasi Consultation	LKS Bipartit: sebagai contoh LKS bipartit dengan ekstensif membicarakan dan memberikan rekomendasi terkait keselamatan transportasi LKS Bipartite: for example LKS bipartite extensively discuss and provide recommendations related to transportation safety
Keterlibatan dengan Penugasan Involvement with Assignment	<i>Task Force</i> : sebagai contoh di tahun 2014 dibentuk <i>cost containment task force</i> untuk mengidentifikasi <i>potential cost saving</i> dan <i>cost avoidance</i> di Perseroan Task Force: for example in 2014 the cost containment task force was formed to identify potential areas of cost savings and cost avoidance in the company

Manajemen Perseroan mempunyai tanggung jawab untuk menindaklanjuti semua kekurangan yang diidentifikasi pada saat survei. Rencana tindak lanjut tersebut dimasukkan dalam sistem dan statusnya akan dievaluasi dari waktu ke waktu.

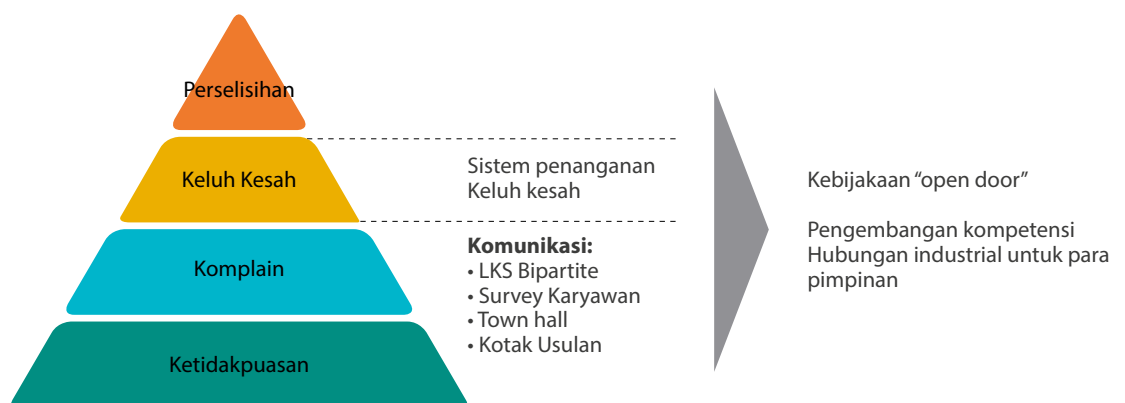
The Company's management has the responsibility to follow-up on all areas of concern identified in the survey. The follow-up plan is included in the system and the status is evaluated at regular intervals.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Hubungan industrial yang baik dan kondusif akan menunjang jalannya kegiatan operasional Perseroan. Departemen SDM bekerja sama dengan jajaran manajemen senantiasa mengupayakan suasana kerja yang baik dan harmonis dengan menjaga hubungan antara karyawan dan karyawan, karyawan dan atasan serta karyawan dan manajemen Perseroan. Perseroan telah menetapkan beberapa mekanisme untuk secara dini mengidentifikasi masalah yang mungkin berdampak pada hubungan industrial seperti tergambar pada diagram di bawah ini:

INDUSTRIAL RELATIONS

Sound industrial relations support the activities of the Company's operations. The HR department works closely with management to establish a working atmosphere that is healthy and harmonious by maintaining good relations with employees, between employees and supervisors, and between employees and management. The Company has set up several mechanisms for the early identification of problems that may impact industrial relations, as illustrated in the diagram below:



Sumber Daya Manusia

Human Resources Management

Pada tahun 2014, dari total 85 keluhan-kesah yang dimasukkan, 75 keluhan kesah (92%) berhasil diselesaikan dengan baik dengan mengikuti mekanisme keluhan-kesah yang tertuang dalam kesepakatan kerja bersama (PKB).

Lembaga Kerja Sama (LKS) bipartit yang berisikan perwakilan karyawan dan perwakilan manajemen juga turut berperan aktif dalam membicarakan serta memberikan rekomendasi terkait permasalahan yang dihadapi Perseroan. Di tahun 2014, program kerja LKS bipartit menitikberatkan pada penyelesaian masalah terkait keselamatan dan kesejahteraan kerja, perbaikan koperasi karyawan serta peningkatan fasilitas karyawan.

Perseroan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berserikat dan membentuk serikat pekerja sesuai dengan mandat UU no. 21 tahun 2000. Pada tahun 2014, ada tiga serikat pekerja yang tercatat di Perseroan: Serikat Pekerja Kimia Energi dan Pertambangan (SP-KEP), Serikat Pekerja Buruh Indonesia (SPBI) dan Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI). Perseroan senantiasa berupaya menjaga hubungan baik dengan serikat pekerja yang ada dan memandang mereka sebagai partner untuk mengupayakan terciptanya hubungan industrial yang sehat.

Setiap dua tahun sekali, perwakilan serikat pekerja dan perwakilan manajemen akan melakukan negosiasi perjanjian kerja bersama guna menentukan beberapa aturan dan panduan yang mengikat semua karyawan. Sampai dengan tahun 2014, telah dilakukan sebanyak 15 kali perundingan dan semuanya berhasil menghasilkan kesepakatan yang baik. Pada akhir 2014 dilakukan perundingan perjanjian kerja bersama yang ke-16.

In 2014, from a total of 85 grievances received, 75 complaints (92%) were successfully resolved through the existing complaints mechanism in the collective labor agreement (CLA).

The Cooperation Institution (LKS) bipartite, containing employee representatives and management representatives, plays an active role in discussions related to issues faced by the Company, providing recommendations for solutions where possible. In 2014, the LKS bipartite discussions focused on problem solving related to health and safety in the workplace, improving "koperasi karyawan" and increasing employee facilities.

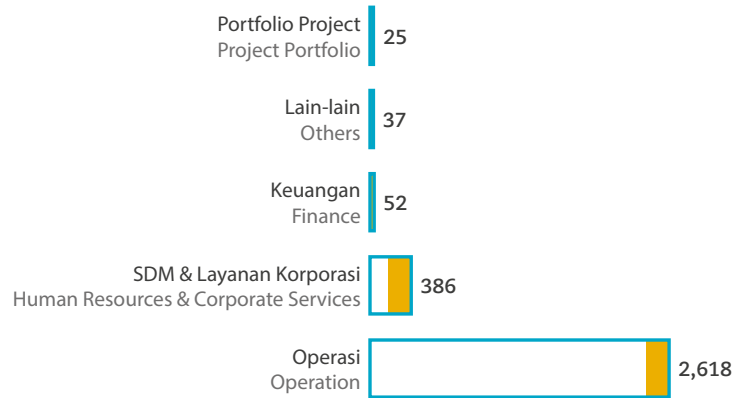
The Company provides the opportunity for employees to organize and form unions according to the mandate of Law No. 21 Year 2000. In 2014, there were three registered trade unions in the Company: the Chemical Energy and Mining Union (SP-KEP), the Indonesian Labor Union (SPBI) and the Indonesian Prosperity Labor Union (SBSI). The company strives to maintain good relations with the existing unions and sees them as partners in the creation of healthy industrial relations.

Every two years, union and management representatives negotiate collective bargaining agreements that determine the rules and guidelines binding on all employees. Up to 2014, 15 such sets of negotiations had all concluded successfully and delivered respectable agreements. The 16th negotiation of collective agreements was held at the end of 2014.

Jumlah Karyawan per Direktorat | Demographic by Directorate

	2013	2014
Operasi Operation	2,659	2,618
SDM & Layanan Korporasi Human Resources & Corporate Services	398	386
Keuangan Finance	52	52
Lain-Lain Others	38	37
Portfolio Project Project Portfolio	30	25
Direksi Board of Directors	4	4

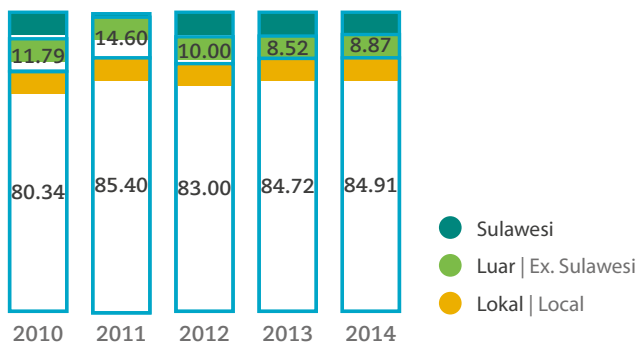
Jumlah Karyawan per Direktorat Number of Employee per Department



Demografi berdasarkan Jenis Karyawan | Demographics by Employee Type

	2013	2014
Permanent Employee	2,957	3,067
Vale - Expatriate	7	5
Contract - Indonesia	209	40
Contract - Expatriate	8	10

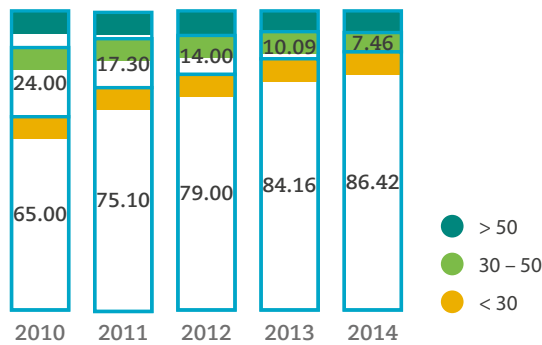
Demografi berdasarkan Tempat Penerimaan (%) Demographics by Point of Hire



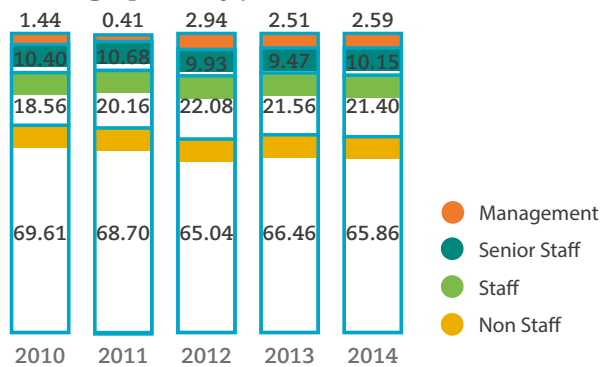
Sumber Daya Manusia

Human Resources Management

Demografi berdasarkan usia (%)
Demographics by age



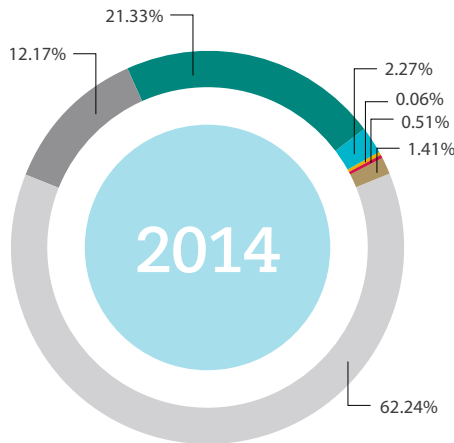
Demografi berdasarkan tingkat pekerjaan (%)
Demographics by job level



Demografi Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Demographics by Education Level

	2010	2011	2012	2013	2014
S3 Doctor of Philosophy				0.06%	0.06%
S2 Masters Degree	1.24%	1.25%	0.85%	1.81%	2.27%
S1 Bachelors Degree	20.92%	21.81%	30.50%	21.69%	21.33%
Diploma Degree	10.75%	11.74%	7.78%	12.13%	12.17%
SMA Senior High School	57.75%	61.40%	57.80%	62.02%	62.24%
SMP Junior High School	3.51%	2.49%	2.02%	1.63%	1.41%
SD Elementary School	2.23%	1.31%	1.04%	0.72%	0.51%

Demografi berdasarkan Tingkat Pendidikan Demographics by Education Level



- SD
Elementary School
- SMP
Junior High School
- SMA
Senior High School
- Diploma
Diploma Degree
- S1
Bachelors Degree
- S2
Masters Degree
- S3
Doctor of Philosophy

Teknologi Informasi

Information Technology

Sumber Daya Manusia adalah fondasi yang perlu terus-menerus ditumbuhkembangkan untuk mendukung strategi TI

The Company recognizes that human resources are a foundation that needs to be constantly developed to support the IT strategy

Untuk mendukung Perseroan dalam menjawab dinamika perubahan dan tantangan pasar pada industri pertambangan dibutuhkan inisiatif-inisiatif terobosan yang mendorong efisiensi dan peningkatan produktifitas. Melalui kepatuhan pada Tata Kelola dan Strategi TI yang ada. Pada tahun 2014 Perseroan berhasil menyelesaikan inisiatif-inisiatif berbasis TI yang dapat meningkatkan produktifitas melalui efisiensi proses dan konsolidasi operasional serta fondasi infrastruktur teknologi.

STRATEGI TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

Strategi TI di tahun 2014 telah diselaraskan untuk mendukung agenda-agenda

Enabling the Company's objective to respond effectively to dynamics of change and market challenges in the mining industry requires breakthrough initiatives that support improved efficiency and increased productivity. In compliance with the existing IT Governance and Strategy. The Company successfully completed IT-based initiatives in 2014 to improve productivity through operational consolidation and process efficiency, as well as the technology infrastructure foundation.

STRATEGY OF INFORMATION TECHNOLOGY (IT)

The IT strategy in 2014 was aligned with PT Vale agenda of sustainability and growth by

kesinambungan dan pertumbuhan PT Vale dengan tetap fokus pada penciptaan nilai tambah baik dalam mendukung peningkatan produksi, produktivitas maupun efisiensi. Strategi TI tersebut disusun dengan menitikberatkan pada empat pilar, yaitu:

- Kemitraan dengan bisnis - melalui penyelarasan dengan prioritas bisnis, komunikasi yang jelas, pendekatan yang sederhana, dan fokus pada portofolio yang bernilai tambah.
- Keunggulan dalam proyek - melalui pemanfaatan sistim yang ada, senantiasa mencari penyederhanaan proses, dan mempercepat penyelesaian proyek.
- Efisiensi operasional TI - melalui peningkatan layanan dan penerapan *best-practice* yang diseimbangkan dengan efisiensi biaya, dan kestabilan sistim.
- Inovasi dan arsitektur TI yang handal - melalui roadmap infrastruktur TI yang berkelanjutan serta inovasi teknologi yang memberikan nilai bagi bisnis.

Sebagai langkah penerapan strategi TI tersebut, beberapa inisiatif utama yang bertujuan memaksimalkan efisiensi telah dan sedang dilakukan serta penerapan inisiatif ini memberikan penghematan biaya operasional TI yang signifikan, seperti optimalisasi asset-aset TI, restrukturisasi *outsourcing*, implementasi manajemen akses SAP, penyederhanaan proses dalam proyek TI serta inovasi layanan pencetakan dan telepon.

Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia adalah fondasi yang perlu terus-menerus ditumbuhkembangkan untuk mendukung strategi TI. PT Vale telah menyiapkan strategi pengembangan sumber daya manusia yang fokus pada nilai-nilai sikap transformasional, struktur organisasi yang tepat dan pengembangan kompetensi inti.

stay focused on creating value to support increased production, productivity and efficiency. The IT Strategy focused on four pillars:

- Partnerships with business - through alignment of business priorities, clear communication, simplified approaches, and pursuing a value-driven portfolio.
- Excellence in projects - through reusability of the similar system, continuously seeking to simplify process, and accelerate finishing of projects.
- Efficiency in IT Operation - through improvement of service delivery and the application of best practices to balance with cost efficiency, and stability of the system.
- Innovation and competent IT architecture - through the sustainable IT infrastructure roadmap as well as technological innovations that deliver value to the business.

As a step in the implementation of the IT strategy, several prominent initiatives aimed at maximizing efficiency have been and are being completed. These are delivering a significant cost saving for IT operations, to include such efforts as the optimization of IT assets, restructuring outsourcing, implementation of SAP access management, simplify of the process in IT projects, and the innovation of printing and telephone services.

The Company recognizes that human resources are a foundation that needs to be constantly developed to support the IT strategy. PT Vale has prepared a human resource development strategy focused on the values of transformational attitude, the right organizational structure and development of core competencies.

Teknologi Informasi

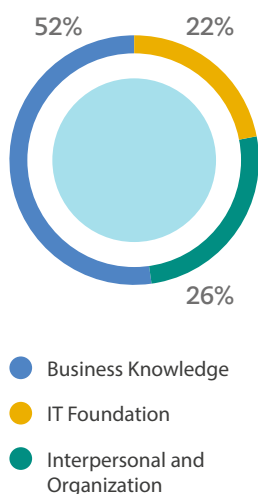
Information Technology

Nilai sikap transformasional menekankan pada membangun budaya kerja untuk selalu menjadi yang lebih baik, dengan melakukan hal yang benar, senantiasa mempertanyakan kondisi saat ini apakah sudah yang terbaik, rasa memiliki, peduli kesulitan yang dialami para pengguna, peduli terhadap rekan kerja, dan selalu meningkatkan kemampuan diri.

The values of transformational attitude emphasizes in building a work culture that constantly strives to do better by doing the right thing, challenging the status quo, taking ownership, caring about user experiences, caring about people, and raising the bar on competencies.

Profil Pengembangan Sumber Daya Manusia IT

Profile of IT Human Resource Development



Pengembangan kompetensi inti bertujuan untuk membangun kompetensi organisasi dan individu dalam pemahaman bisnis, disiplin teknologi informasi dan pengembangan interpersonal.

The development of core competencies aims to build the competence of organizations and individuals in understanding the business, information technology disciplines and interpersonal development.

Di tahun 2014, beberapa pelatihan, pementapan dan sertifikasi telah dilakukan dan dicapai seperti di antaranya Lean Six Sigma, Project Management Professional (PMP), Portfolio Management Office, VMWare Professional, dan Roadmap to Managerial Effectiveness.

In 2014, diverse training and certifications were completed and achieved including the Lean Six Sigma, Project Management Professional (PMP), Portfolio Management Office, VMWare Professional, and Roadmap to Managerial Effectiveness.

Saat ini kami memiliki tenaga-tenaga TI yang handal yang dibekali kemampuan dan sertifikasi teknis baik di tingkat dasar, menengah maupun lanjut; 4 orang sertifikasi SAP, 20 orang sertifikasi IT Infrastructure and Library (ITIL Foundation V3), 2 orang sertifikasi PMP, 2 orang sertifikasi Cisco Certified Network Associate (CCNA Network) dan VMWare Professional dan 2 orang sertifikasi ITIL Life Cycle tingkat menengah.

Currently, we have IT personnel equipped with reliable technical capabilities and certification at the basic, intermediate or advanced levels; 4 people with SAP certification, 20 people with IT Infrastructure and Library (ITIL Foundation V3) certification, 2 people with PMP certification, 2 people with Cisco Certified Network Associate (CCNA Network) certification and VMWare Professional, as well as 2 people with ITIL Life Cycle certification at the intermediate level.

TATA KELOLA TI

Untuk memastikan kesinambungan dan juga perkembangan Perseroan terutama terkait dengan investasi teknologi informasi, tata kelola organisasi TI yang tepat sangat diperlukan. Sejak 2007 organisasi TI PT Vale telah menerapkan tata kelola TI yang didasarkan pada konsep dan kerangka kerja yang baku yang sudah diterima secara internasional.

Kerangka kerja COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology) adalah salah satu yang populer diadopsi perusahaan multinasional publik. Selain itu dalam aspek Manajemen Layanan, kami menerapkan kerangka kerja ITIL (Information Technology Infrastructure Library).

Di dalam tata kelola organisasi yang tepat, aspek-aspek struktur organisasi, kepemimpinan dan proses-proses dirancang secara menyeluruh untuk memberikan dukungan pada kepastian kesinambungan dan pertumbuhan Perseroan.

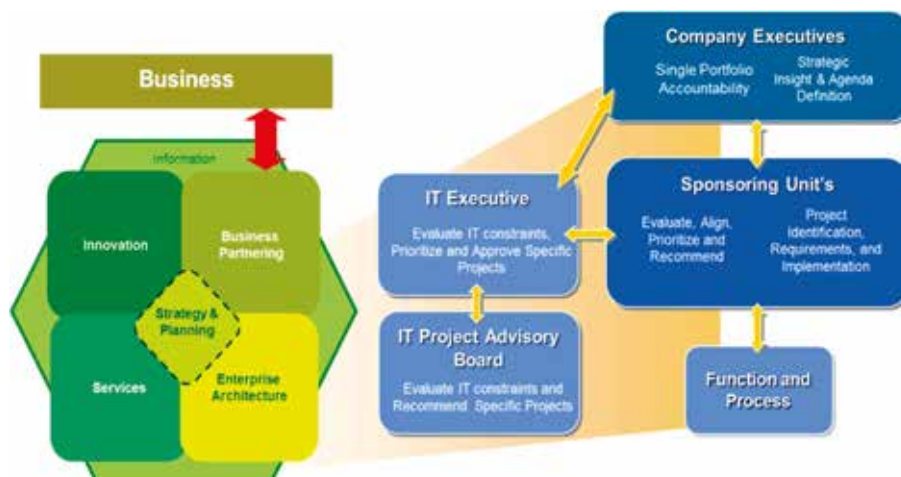
IT GOVERNANCE

To ensure continuity and development of the Company, primarily associated with investments in information technology, the appropriate IT organizational governance is required. Since 2007, the IT organization within PT Vale has implemented IT governance based on the standard concept and framework accepted internationally.

The framework of COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology) is one of the common structures adopted by publicly listed multinational corporations. In addition, for the Service Management aspect, we apply the ITIL (Information Technology Infrastructure Library) framework.

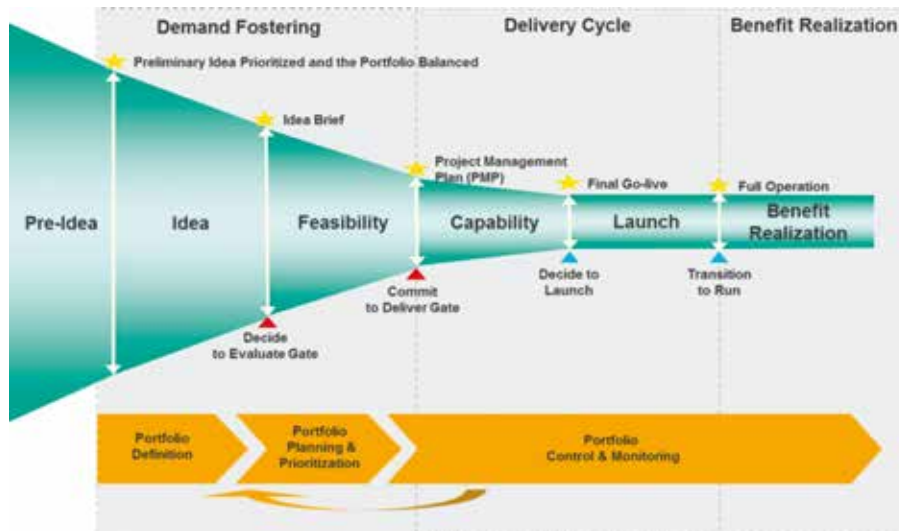
Proper organizational governance allows the aspects of organizational structure, leadership and processes to be designed comprehensively to support the certainty of the Company's sustainability and growth.

Organisasi Teknologi Informasi, Kepemimpinan dan Proses Information Technology Organization, Leadership and Process



Teknologi Informasi Information Technology

Proses Tabung Manajemen Portofolio Funnel Process of Portfolio Management



Sumber Source: Vale PSO Project Management Methodology

Pada tahun 2008 dan 2009 secara berturut-turut, Perseroan menerima anugerah penghargaan atas pencapaian Tata Kelola Teknologi Informasi. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi TI telah berada pada jalur yang tepat dalam menunjang kesinambungan dan pertumbuhan PT Vale.

MEMBERDAYAKAN TRANSFORMASI BISNIS

Portofolio investasi TI PT Vale fokus pada peningkatan kinerja bisnis yang dapat memaksimalkan efisiensi operasi dan agenda pertumbuhan Perseroan. Inisiatif untuk perlindungan keberlangsungan masa guna aset TI juga merupakan bagian penting dalam portofolio proyek kami.

Kilas balik dalam lima tahun ke belakang, kami telah melakukan investasi TI dan menyelesaikan proyek-proyek TI yang mendukung area produksi, layanan korporasi, ERP dan fondasi TI. Investasi TI di tahun 2010 dan 2011 ditekankan pada penggantian sistem ERP Perseroan melalui implementasi SAP untuk menunjang keberlangsungan integrasi proses-proses korporasi Perseroan. Di dua tahun selanjutnya investasi TI lebih dititikberatkan ke peningkatan layanan korporasi dan peremajaan beberapa infrastruktur TI di pabrik.

In 2008 and 2009 respectively, the Company received an appreciation award for the achievement of good Information Technology Governance. The recognition demonstrates that the IT organization is on the right track in supporting the sustainability and growth of PT Vale.

ENABLING BUSINESS TRANSFORMATION

The IT investment portfolio at PT Vale focuses on improving business performance to maximize operational efficiency and the growth agenda of the Company. Initiatives to protect the sustainability and longevity of our IT assets are also an important part of our project portfolio.

Looking back over the past five years, we have completed IT investments and IT projects that support the areas of production, corporate services, ERP and IT foundation. IT investments in 2010 and 2011 focused on replacing the Company's ERP system through the implementation of SAP. This supported the success and sustainability of the Company's corporate processes integration. Over the next two years, IT investments were more focused on increasing corporate services and upgrading IT infrastructure at the plant.

Tahun 2014 kami mulai memasukkan investasi TI ke dalam agenda pertumbuhan untuk pencapaian target produksi yang lebih tinggi, meliputi beberapa pengembangan infrastruktur fondasi TI dan penerapan sistem TI di area pabrik dan tambang. Selain kami pada tahun yang sama tetap fokus pada pemenuhan asas kepatuhan (*compliance*) dan peningkatan layanan korporasi yang lebih terintegrasi. Berikut ini adalah portofolio investasi TI yang menonjol:

PRODUKSI DAN TAMBANG

- Pengembangan “*Mobile Solution*” TI di area eksplorasi untuk efektifitas proses dan manajemen data serta mencegah risiko kebocoran data.
- Pengembangan lebih lanjut sistem informasi manajemen peralatan tambang untuk meningkatkan efisiensi peralatan tambang.
- Pengembangan lebih lanjut sistem informasi pada manajemen pabrik dan pembangkit listrik dengan menerapkan sistem otomatisasi di berbagai lini.
- Penguatan dan peremajaan infrastruktur komunikasi radio dan telepon di jalur produksi untuk menunjang efektifitas dan aspek keselamatan di area produksi.

LAYANAN KORPORASI

- Peremajaan sistem manajemen informasi kesehatan dan rumah sakit PT Vale.
- Penerapan sistem informasi yang berbasis swalayan untuk manajemen layanan kepegawaian.
- Penerapan sistem informasi dasar manajemen tenaga kerja kontrak.
- Pembangunan infrastruktur TI untuk mendukung pengembangan kantin karyawan.

ENTERPRISE

- Efisiensi Pengadaan Barang dan Jasa melalui peningkatan asas kepatuhan dan akses informasi untuk pengguna.

FONDASI TI

- Peremajaan infrastruktur jaringan utama TI.
- Pembaruan sistem operasi komputer (Windows7) dan sistem email (exchange 2007) untuk mencegah paparan risiko (file berbahaya dan virus) bagi komputer Perseroan, dan juga menjaga kestabilan sistem email Perseroan.

In 2014, we incorporated IT investments into the growth agenda to achieve higher production targets. This effort included several developments of IT infrastructure and the implementation of IT systems in the plant and mining areas. At the same time we remain focused on fulfilling the principle of compliance and increasing integrated corporate services. The following are prominent aspects in the IT investment portfolio:

PRODUCTION AND MINING

- Enhancement of IT “*Mobile Solution*” in the exploration area for processing effectiveness and data management, as well as to prevent the risk of data leakage.
- Further development of information systems for mining equipment management in order to improve the efficiency of mining equipment.
- Further development of information systems in factory management and power plants by applying automation systems in the various lines.
- Strengthening and updating the communications infrastructure for radio and telephone in the production line to support the effectiveness and safety aspects in the production area.

CORPORATE SERVICES

- Updating the management information systems for healthcare and hospital at PT Vale.
- Implementation of self-service-based information systems for employment service management.
- Implementation of basic management information systems for contract employment.
- Development of IT infrastructure to support the development of a company restaurant.

ENTERPRISE

- Procurement efficiency through increasing compliance principles and information access to user.

IT FOUNDATION

- Refresh of the IT main network infrastructure.
- Upgrading computer operating system (windows7) and email system (exchange 2007) to reduce the exposed risk of harmful files and viruses to the company computing system, as well as maintain serviceability of the Company’s email system.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

198

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Pernyataan Tata Kelola Perusahaan <i>Statement of Corporate Governance</i>	200	Komite Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Committee</i>	233
Penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Good Corporate Governance Assessment</i>	201	Komite Audit <i>Audit Committee</i>	237
Langkah-Langkah Perbaikan Menuju Praktik Terbaik dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) <i>Actions Towards The Best GCG Practices</i>	202	Direksi <i>Board of Directors</i>	246
Pelaksanaan Kebijakan Dasar bagi Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Policy Implementation Basis for Good Corporate Governance</i>	207	Penilaian terhadap Direksi <i>Assessment of The Board of Directors</i>	261
Kebijakan Tata Kelola <i>Governance Policy</i>	209	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	263
Nilai-Nilai Perusahaan <i>Corporate Values</i>	210	Internal Audit <i>Internal Audit</i>	269
Kode Etika dan Perilaku <i>Code of Ethics and Conducts</i>	211	Akuntan Publik Independen <i>Independent Public Accountants</i>	276
Sistem Whistleblower <i>Whistleblower System</i>	211	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>	277
Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>	212	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	280
Tata Cara Pembayaran Dividen <i>Dividend Payment Procedures</i>	218	Perkara Penting <i>Important Case</i>	286
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	219	Akses terhadap Informasi dan Data Perseroan <i>Access to The Company's Information and Data</i>	287
Komisaris Independen <i>Independent Commissioners</i>	231	Kode Etik dan Perilaku <i>Code of Ethics and Conduct</i>	290
Penilaian terhadap Dewan Komisaris <i>Evaluation of The Board of Commissioners</i>	232	Sistem Whistleblower <i>The Whistleblower System</i>	292
		Laporan Komite Audit <i>Audit Committee Report</i>	306



PT Vale berkomitmen untuk senantiasa menerapkan standar tata kelola perusahaan yang terbaik.

PT Vale is committed to continuously implementing the highest standards in corporate governance.

Foto oleh : Yusri Baso (Uli), Karyawan PT Vale, salah satu pemenang Lomba Fotografi Annual Report 2014

Photo by : Yusri Baso (Uli), An employee of PT Vale, a winner of 2014 Annual Report Photography Competition

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

PT Vale memiliki komitmen untuk senantiasa menerapkan standar tata kelola perusahaan yang terbaik.

PT Vale is committed to continuously implementing the highest standards in corporate governance.

PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

PT Vale tunduk pada berbagai ketentuan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan mulai dari UU No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (UU PT), Undang-Undang No. 8 tahun 1995 mengenai Pasar Modal, Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara serta peraturan perundang-undangan lainnya. Operasional Perseroan juga tunduk pada Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia sebagaimana amandemennya ditandatangani pada bulan Oktober 2014 yang lalu. Sebagai perusahaan publik, PT Vale juga harus mematuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perseroan mengadopsi berbagai standar maupun prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, seperti *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dari *ASEAN Capital Market Forum*, Bank Dunia, dan OECD dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana dirumuskan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006.

STATEMENT OF CORPORATE GOVERNANCE

PT Vale is subject to various regulations relevant to corporate governance, including Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies (UU PT), Law No. 8 of 1995 regarding Capital Mining, Law No. 4 of 2009 regarding Mineral and Coal and other relevant laws and regulations. The Company's operations are also subject to the Contract of Work with the Government of Indonesia as most recently amended in October 2014. As a public company, PT Vale is also subject to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (BEI) regulations.

The Company adopts various standards and principles of good corporate governance, such as the ASEAN Corporate Governance scorecard of the ASEAN Capital Market Forum, World Bank and OECD Principles, and the Code of Good Corporate Governance as defined by the National Committee on Governance Policies (KNKG) in 2006.

Komite Audit dan Direksi melakukan kajian atas praktik tata kelola perusahaan yang menghasilkan Roadmap menuju praktik terbaik GCG.

Audit Committee and the Board of Directors (BOD) reviewed the company's corporate governance practices resulted in roadmap towards best practices in GCG.

Selain itu, sebagai anak perusahaan dari Vale Canada Limited, dengan pemegang saham pengendali akhir adalah Vale S.A. (sebuah perusahaan tambang terkemuka yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil dan telah menjadi perusahaan publik yang terdaftar di New York Stock Exchange), maka PT Vale juga harus mengadopsi berbagai aturan dan norma yang berlaku di Grup Vale Global. Beberapa diantaranya adalah Kebijakan Anti-Korupsi, Kode Etik dan Perilaku, Norma Pengadaan dan Sistem *Whistleblower*.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tercermin dalam Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Piagam Komite Tata Kelola Perusahaan, Piagam Komite Audit, Piagam Internal Audit dan berbagai kebijakan dan prosedur internal.

PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Perseroan menyadari bahwa masih terdapat hal-hal yang memerlukan perbaikan ke arah praktik tata kelola perusahaan yang terbaik. Dalam hal ini, Komite Audit dan Direksi berinisiatif untuk melakukan kajian atas praktik tata kelola perusahaan di Perseroan dengan melibatkan penilai independen pada awal tahun 2014. Kajian tersebut dilakukan berdasarkan berbagai standar referensi, baik lokal maupun internasional, yaitu: KNKG, ASEAN *Corporate Governance Scorecard*, Bank Dunia dan OECD. Kajian tersebut menghasilkan suatu rencana kerja (*roadmap*) yang menetapkan rekomendasi dan langkah-langkah secara spesifik guna mencapai praktik-praktik yang terbaik dalam semua aspek yang relevan.

Dewan Komisaris dan Direksi terus menindaklanjuti pelaksanaan dari rekomendasi-rekomendasi tersebut; beberapa hal telah diselesaikan pada tahun 2014 dan beberapa hal rencananya akan dilaksanakan pada tahun 2015.

Beberapa perbaikan yang dilaksanakan pada tahun 2014 termasuk merancang sistem *whistleblower*, dokumentasi risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi, perbaikan isi Laporan Tahunan, perbaikan

In addition, as a subsidiary of Vale Canada Limited, with the ultimate shareholder being Vale S.A. (a leading mining Company incorporated under the laws of the Federal Republic of Brazil and a public Company listed on the New York Stock Exchange), PT Vale is adopting various rules and norms introduced by the Vale Global Group. Among them are the Anti-Corruption Policy, the Code of Ethics and Conduct, Procurement Norms and the Whistleblower System.

The good corporate governance principles are reflected in the Company's Charter of the Board of Commissioners, Charter of the Board of Directors, Charter of the Corporate Governance Committee, Charter of the Audit Committee, Charter of the Internal Audit unit and various internal policies and procedures.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

The Company realizes that there are still areas for improvement towards the best corporate governance practices. In this regard, the Audit Committee and the Board of Directors initiated a review of the Company's corporate governance practices by engaging independent reviewers in early 2014. The review was done by referring to various local and international standards, i.e. KNKG, ASEAN Corporate Governance Scorecards, World Bank and OECD Principles. The outcome of the review is a roadmap setting out specific recommendations and action plans towards best practices in all relevant aspects.

The Company's Board of Commissioners and Board of Directors continuously follow up on the status of the implementation of the recommendations; some were completed in 2014 and some are planned to be completed in 2015.

Among the improvements made in 2014 are designing the Whistleblower System, documentation of minutes of Board of Commissioners and Board of Directors meetings, improvement of Annual Report

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

dokumentasi penilaian manajemen terhadap efektivitas pengendalian internal dan Komite Tata Kelola Perusahaan, deklarasi konflik kepentingan bagi anggota independen dari Dewan Komisaris dan Direksi, dan penegakan unit pengendalian internal untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas sistem pengendalian internal.

Perbaikan-perbaikan akan selesai pada tahun 2015 antara lain meliputi, implementasi skala penuh dari sistem dan prosedur *Whistleblower*, perbaikan terhadap Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, Piagam Komite Audit, Piagam Sekretaris Perusahaan dan perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan peraturan OJK terbaru dan *update* terhadap kebijakan dan prosedur utama.

Sebagai ringkasan, di bawah ini adalah rekomendasi yang masih perlu ditindaklanjuti pada tahun 2015.

contents, improvement of documentation of management assessment on the effectiveness of internal controls and Corporate Governance Committee, declarations of conflicts of interest of independent members of the BOC and BOD and the reinforcement of internal control units to ensure the high-level compliance and effectiveness of the internal control system.

Improvements to be completed in 2015 include full-scale implementation of the Whistleblower System and procedures; improvements to the BOD and BOC charters, the Audit Committee, Corporate Secretary charter and amendment to the Articles of Association in conformity with the latest OJK regulations; and updates on key policies and procedures.

As a summary, set out below are recommendations that still need to be followed up in 2015.

LANGKAH-LANGKAH PERBAIKAN MENUJU PRAKTIK TERBAIK DARI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG)

ACTIONS TOWARDS THE BEST GCG PRACTICES

No.	Deskripsi Descriptions	Langkah-langka yang telah/akan dilakukan Steps that have been taken/will be taken
1.	Pernyataan Direksi mengenai tingkat kepatuhan terhadap praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik Statement of the Board of Directors on the level of compliance with Good Corporate Governance practices	Direksi dan Komite Audit telah menunjuk peninjau independen untuk menilai tingkat kepatuhan Perseroan terhadap prinsip-prinsip dan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik. Pernyataan Direksi telah dimuat dalam Laporan Tahunan ini. The Board of Directors and Audit Committee have engaged independent reviewer to assess the level of compliance of the Company towards Good Corporate Governance principles and practices. The statement of the Board of Directors has been included in this Annual Report.
2.	Pemilihan Dewan Komisaris/Direksi dan pejabat eksekutif utama Selection of Board of Commissioners/ Board of Directors and Key Executives	Untuk pemilihan Direksi dan manajemen utama Perseroan, pertama-tama kami akan mencari dari kandidat internal dengan mempertimbangkan rencana karir dan suksesi. Sebagai alternatif, Perseroan dapat menunjuk firma perekrutan. Untuk anggota independen dari Dewan Komisaris dan anggota independen dari komite-komite untuk Dewan Komisaris, kami akan menunjuk firma perekrutan untuk mengidentifikasi calon kandidat. Regarding independent members of the Board of Commissioners and independent members of committees to the Board of Commissioners, we would engage the recruitment firms to identify prospective candidates. For selections of the Company's Board of Directors and key management, we will first look to internal candidates by taking into consideration formalized career and succession planning. As an alternative, the Company can engage reputable recruitment firms.
3.	Indikator performa utama bagi anggota Dewan Komisaris Formalized KPI for Board of Commissioners members	Perseroan akan memformalkan evaluasi performa yang ada saat ini. The Company will formalize the existing performance evaluations.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014
Annual General Meeting of Shareholders 2014



No.	Deskripsi Descriptions	Langkah-langka yang telah/akan dilakukan Steps that have been taken/will be taken
4.	Ketiadaan Komisaris Independen dengan latar belakang keuangan Absence of Independence Commissioners with Financial Background	<p>Perseroan menyadari ketiadaan komisaris independen dengan latar belakang formal di bidang keuangan dalam komposisi saat ini, namun demikian, anggota independen dari Dewan Komisaris memiliki berbagai keahlian, termasuk berbagai faktor, seperti latar belakang di bidang industri, tata kelola dan memiliki pemahaman terhadap isu-isu lokal. Selain itu, salah satu anggota komisaris independen juga merupakan ketua dari Komite Audit, yang mana anggotanya merupakan ahli-ahli keuangan. Kami akan mempertimbangkan latar belakang keuangan dalam seleksi anggota independen dari Dewan Komisaris berikutnya.</p> <p>Whilst the Company acknowledges that the current composition of the independent commissioners do not have formal financial background, the current independent members of the Board of Commissioners possess a range of expertise including a number of factors such as background in the industry, governance expertise, understanding of local issues. In addition, one of the independent member of the Board of Commissioners is also the Chairman of Audit Committee whose members are experts in finance. We will consider financial background in the next round of independent member of the Board of Commissioners selection.</p>
5.	Program induksi bagi anggota Dewan Komisaris baru kedepannya Formalized induction program for newly appointed BOC member moving forward.	<p>Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru ditunjuk diberikan paket informasi untuk membantu proses transisi terhadap peranan yang diembannya. Dalam cara yang kurang terstruktur, Perseroan juga akan melengkapi program induksi dengan peninjauan lapangan dan pertemuan khusus dengan manajemen utama untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bisnis dan operasi Perseroan. Kami akan membentuk dan memberikan program induksi yang lebih terstruktur untuk kedepannya.</p> <p>Newly appointed members of the Board of Commissioners and Board of Directors are provided with informational packages to assist with his/her transition to the role. In a less structured way, the Company supplemented the induction program with site visits and special meetings with key management to better understand the Company's business and operations. We will formalize and provide more structured induction programs moving forward.</p>

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

No.	Deskripsi Descriptions	Langkah-langka yang telah/akan dilakukan Steps that have been taken/will be taken
6.	Program induksi bagi anggota Direksi baru kedepannya Formalized induction program for newly appointed BOD Member moving forward.	<p>Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru ditunjuk diberikan paket informasi untuk membantu proses transisi terhadap peranan yang diembannya. Dalam cara yang kurang terstruktur, Perseroan juga akan melengkapi program induksi dengan peninjauan lapangan dan pertemuan khusus dengan manajemen utama untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bisnis dan operasi Perseroan. Kami akan membentuk dan memberikan program induksi yang lebih terstruktur untuk kedepannya.</p> <p>Newly appointed members of the Board of Commissioners and Board of Directors are provided with informational packages to assist with his/her transition to the role. In a less structured way, the Company supplemented the induction program with site visits and special meetings with key management to better understand the Company's business and operations. We will formalize and provide more structured induction programs moving forward.</p>
7.	Manajemen Risiko Formalized Risk Management	<p>Kami telah memiliki tim yang bertanggung jawab atas berbagai tugas manajemen risiko. Namun, lingkup manajemen risiko saat ini berada pada Direktur Keuangan dan Kontrol. Ke depan, kami akan mengalihkan fungsi manajemen risiko kepada tim yang didedikasikan untuk bertanggung jawab atas pembuatan dokumentasi mencakup kebijakan manajemen risiko dan tugas-tugas yang jelas dalam mengidentifikasi dan memonitor bisnis dan operasional Perseroan.</p> <p>We already have a team responsible for various risk management tasks. However, the scope of risk management currently is being assigned to the Director of Finance and Control. Moving forward, we will assign the risk management function to a dedicated team responsible for formalizing documentation covering the risk management policy and clear tasks of identifying and monitoring of risks associated to business and operations of the Company.</p>
8.	Piagam Sekretaris Perusahaan dan surat penunjukkan Corporate Secretary Charter and letter of appointment	<p>Perseroan telah mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan sehubungan dengan fungsi Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan ditunjuk berdasarkan surat tertanggal Juni 2011 dengan peranan-peranan sebagaimana diatur dalam Piagam Sekretaris Perusahaan.</p> <p>The company is in compliance with prevailing laws and regulations in respect of the Corporate Secretary function. The Corporate Secretary was appointed pursuant to a letter of appointment dated June 2011 with roles as set out in the Company's Corporate Secretary Charter.</p>

Komitmen kami telah memberikan hasil positif kepada Perseroan dengan diterimanya berbagai penghargaan. Khusus untuk tata kelola perusahaan, PT Vale menerima penghargaan untuk 50 perusahaan yang terdaftar dengan skor tata kelola perusahaan tertinggi sebagaimana diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

Our commitment has brought us positive results with numerous awards. Specific to good corporate governance, PT Vale made the list of the Top 50 listed companies with the highest corporate governance scores as further described below.

Pada tanggal 23 Desember, *the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)* mengumumkan bahwa PT Vale merupakan salah satu dari 50 perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan skor tata kelola perusahaan tertinggi berdasarkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard*. Ini berarti

On December 23, 2014, the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) announced that PT Vale is among the 50 publicly-listed companies on the Indonesia Stock Exchange who have the highest scores with respect to corporate governance based on the ASEAN Corporate Governance Scorecard. This

PT Vale telah memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik

PT Vale has sufficiently satisfied good corporate governance principles.

bahwa PT Vale diakui telah memiliki kinerja yang baik dan pertumbuhan bisnis yang baik. Perusahaan juga diakui untuk selalu menyampaikan informasi yang lengkap kepada publik dan sahamnya adalah salah satu saham yang diperhitungkan di bursa di Bursa Efek Indonesia.

Penilaian tersebut dilakukan IICD pada semester kedua tahun 2013 dan didasarkan pada informasi dalam bahasa Inggris yang tersedia di publik pada tahun 2013. Informasi ini termasuk Laporan Tahunan Perseroan 2012, laporan keuangan yang telah diaudit 2012, laporan keberlanjutan, pengumuman dan undangan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan/Luar Biasa tahun 2013, serta situs Perseroan.

IICD adalah sebuah lembaga nirlaba yang didirikan oleh 10 universitas dan sekolah bisnis terkemuka dan merupakan penyedia jasa advokasi, pelatihan dan riset dalam bidang tata kelola perusahaan terkemuka di Indonesia. Sebagai badan pemeringkat ASEAN *Corporate Governance Scorecard* secara domestik di Indonesia, IICD telah melaksanakan penilaian tata kelola perusahaan terhadap 100 perusahaan terbuka dengan kapitalisasi pasar terbesar pada tahun 2012 (sebagaimana diakui oleh *Asian Development Bank*). Pada tahun 2013 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjuk IICD untuk melanjutkan penilaian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dengan tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan tingkat kepatuhannya, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa saat ini tingkat kepatuhan tata kelola perusahaan Perseroan telah memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

means that PT Vale was recognized as having good performance and good business growth. The Company was also recognized for always conveying complete information to the public and for having shares that are among the most highly regarded on the trading floor at the Indonesia Stock Exchange.

The IICD assessment was conducted in the second half of 2013 and based on information available in English to the public during 2013. This information included the Company's 2012 Annual Report, the audited financial statements of 2012, the sustainability report, announcements, invitations for the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders in 2013, as well as the Company's website.

IICD is a leading non-profit organization in Indonesia founded by 10 leading universities and business schools and is a provider of advocacy services, training and research in the field of corporate governance. As a domestic ranking body of the ASEAN Corporate Governance Scorecard in Indonesia, IICD has implemented corporate governance ratings for 100 public companies with the largest market capitalization in 2012 (as identified by the Asian Development Bank). In 2013, the Financial Services Authority (OJK) officially appointed IICD to continue with the assessment.

Based on the foregoing, with the remaining commitment to improve the level of the Company's compliance, the Board of Commissioners and Board of Directors conclude that currently the level of compliance of the Company has sufficiently satisfied the good corporate governance principles.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Penghargaan yang diperoleh PT Vale selama tahun 2014 meliputi Penghargaan Manajemen Utama Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara. tahun 2013, Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Aditama Award, Best Choice dan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan peringkat BIRU Penilaian Kinerja Program (PROPER) 2013-2014. Hal-hal tersebut mencerminkan komitmen kuat kami untuk memenuhi ketentuan mengenai tata kelola, termasuk dalam hal tata kelola lingkungan hidup dan bidang usaha pertambangan.

Perseroan meyakini bahwa praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik:

- merupakan landasan ekonomi pasar yang penting untuk memperkuat dan meningkatkan kepercayaan para investor atas perusahaan-perusahaan yang mengelola bisnis dan lingkungannya dengan baik;
- akan mendorong persaingan yang sehat dan kondisi bisnis yang kondusif, sehingga pertumbuhan dan kestabilan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai;
- juga merupakan cara untuk memenuhi komitmen Perseroan terhadap para pemangku kepentingan, selain sangat penting bagi kesinambungan kegiatan operasional kami;
- akan mendukung pencapaian pertumbuhan dan hasil yang maksimal, yang tentunya akan meningkatkan kesejahteraan Perseroan dan akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya;
- akan mengendalikan dan mengarahkan hubungan yang baik antara pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pemangku kepentingan Perseroan;
- akan mendukung semua kegiatan pengendalian internal dan pengelolaan sumber daya;
- akan meningkatkan pertanggungjawaban Perseroan kepada pemangku kepentingan;
- akan memperbaiki etos kerja dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan;
- akan meningkatkan kesejahteraan seluruh personil PT Vale sekaligus meningkatkan manfaat bagi para pemangku kepentingan Perseroan.

The awards received by PT Vale during 2014 include Primary Management of Mineral and Coal Mining Safety Award, Environmental Management Mining Aditama Award, Best Choice and Environmental Management Mining BLUE Category Program Performance Rating (PROPER) 2013–2014. These reflect our strong commitment to meeting governance requirements, including those that apply to environmental governance and the mining operations sectors.

The Company believes that the practice of good corporate governance:

- is an important foundation of the market economy that strengthens and improves the confidence of investors in well-managed companies and the business environment;
- will encourage healthy competition and create a business environment conducive to sustainable growth and economic stability;
- is also the way to fulfill the Company's commitment to stakeholders, as well as essential for the sustainability of our operations;
- will support the Company's growth and maximum yield achievement and, as a consequence, increase its prosperity and create shareholder value in the long term without ignoring the interests of other stakeholders;
- will control and direct the relationship between the shareholders, the BOC, the BOD, and all stakeholders of the Company;
- will support the activities of the internal control and resource management divisions;
- will improve the Company's accountability to stakeholders;
- will improve the Company's working culture and provide added value to the Company;
- will improve the welfare of all PT Vale personnel and increased benefits to the Company's stakeholders.

Keberadaan kebijakan serta praktik tata kelola perusahaan dan operasional mendukung komitmen kami untuk melakukan hal yang benar, dengan memberikan kerangka bagi pelaksanaan keterbukaan, integritas, kepercayaan dan kepatuhan dalam setiap kegiatan kami.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN DASAR BAGI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Para pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi berperan penting dalam pelaksanaan yang efektif atas tata kelola perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur tata kelola perusahaan terdiri dari tiga organ perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan organ Perseroan dengan wewenang tertinggi dan berperan dalam membantu para pemegang saham dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang terkait dengan investasi mereka di PT Vale. Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, semua keputusan penting dilakukan di dalam RUPS, termasuk pemilihan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite pendukungnya sedangkan Direksi didukung oleh departemen internal Perseroan. Semuanya diberi tugas untuk mengawasi internal organisasi Perseroan guna menjalankan komitmen untuk mengembangkan dan menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik melalui pengendalian internal yang efektif dan efisien serta ketentuan-ketentuan mengenai manajemen risiko. Hal ini dilakukan agar Dewan Komisaris dan Direksi dapat memastikan bahwa Perseroan dikelola sesuai standar integritas tertinggi. Oleh karena itu, kami dapat memaksimalkan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham sekaligus memberikan manfaat dan kesejahteraan yang berkesinambungan bagi masyarakat di daerah tempat kami beroperasi.

The existence of policies and practices of corporate governance and operation shall support our commitment to do what is right by providing frameworks for implementing disclosure, integrity, trust and compliance in each of our activities.

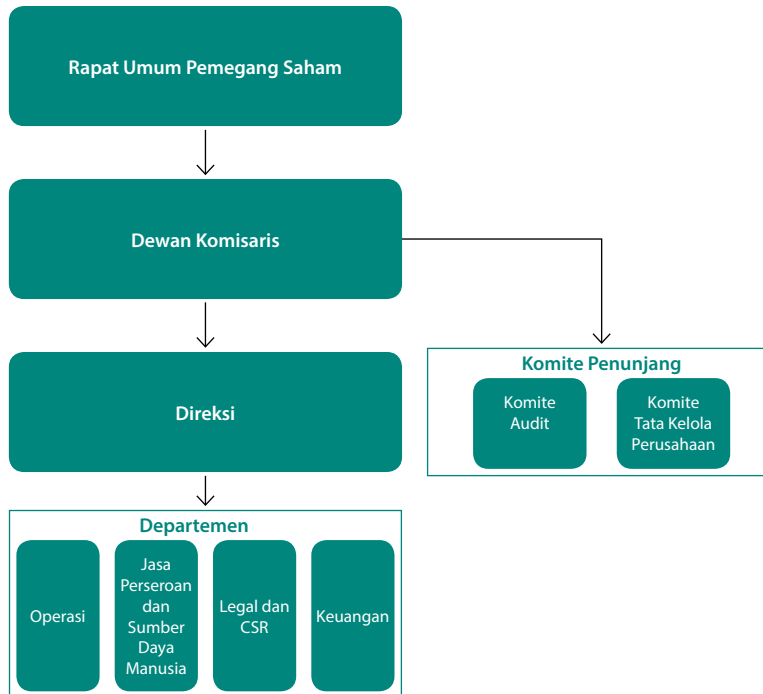
POLICY IMPLEMENTATION BASIS FOR GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors all play an important role in the implementing of effective corporate governance. According to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, the corporate governance structure consists of three organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), BOC and BOD. The GMS is an organ of the Company with the highest authority and its role is helping the shareholders in making important decisions related to their investment in PT Vale. As set out in the Articles of Association of the Company as well as the relevant laws and regulations, important decisions shall be made in the GMS, including the election of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

The Board of Commissioners is assisted by supporting committees and the Board of Directors is supported by the Company's internal departments., which are tasked to supervise the Company's internal organization and are committed to developing and implementing good corporate governance practices through effective and efficient internal controls as well as risk management provisions. This is done so that the BOC and the BOD can ensure the Company is managed in accordance with the highest standards of integrity. Therefore, we can maximize the value for shareholders in the long term and increase the welfare of the communities in the area of our operations.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Komite Audit juga bertanggung jawab untuk mengkaji dan menilai manajemen risiko Perseroan. Sedangkan, Komite Tata Kelola Perusahaan, antara lain, bertanggung jawab pula atas nominasi dan remunerasi Perseroan.

PT Vale menyadari bahwa pentingnya upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, atas inisiatif Direksi, di awal tahun 2014, Perseroan, dengan bantuan penilai independen, melakukan kajian yang komprehensif terhadap implementasi tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan.

Kajian tersebut menyimpulkan bahwa Perseroan perlu melakukan beberapa perbaikan terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Direksi menanggapi hal ini dengan sungguh-sungguh dan telah menindaklanjutinya dengan berbagai program perbaikan. Sebagian program tersebut telah dimulai di tahun 2014 dan selebihnya akan dilakukan di tahun 2015.

Sebagai langkah pertama dalam proses perbaikan tersebut, dalam tahun 2014, PT Vale telah menetapkan dan memberlakukan Kode Etik dan Perilaku yang baru.

The Audit Committee is also responsible for reviewing and assessing the Company's risk management. The Corporate Governance Committee is responsible for, among others, the task of nominations and remuneration within the Company.

PT Vale realized that continuous efforts were needed to improve corporate governance performance. Based on the BOD's initiatives, at the beginning of 2014, the Company, with the assistance of an independent reviewer, conducted a comprehensive study on the implementation of the Company's good corporate governance.

The review concluded that several improvements are required in the Company's current approach to implementing good corporate governance. The BOD takes the recommendations very seriously and has prepared a wide range of programs for improvements. Some of these programs were started in 2014 and the remaining will be conducted in 2015.

As a first step in improving the implementation process, in 2014, PT Vale stipulated and enforced a new Code of Ethics and Conduct.

Selain itu, kami telah menyiapkan kebijakan mengenai anti-korupsi dan melakukan uji coba sebelum mulai diberlakukan sepenuhnya di tahun 2015.

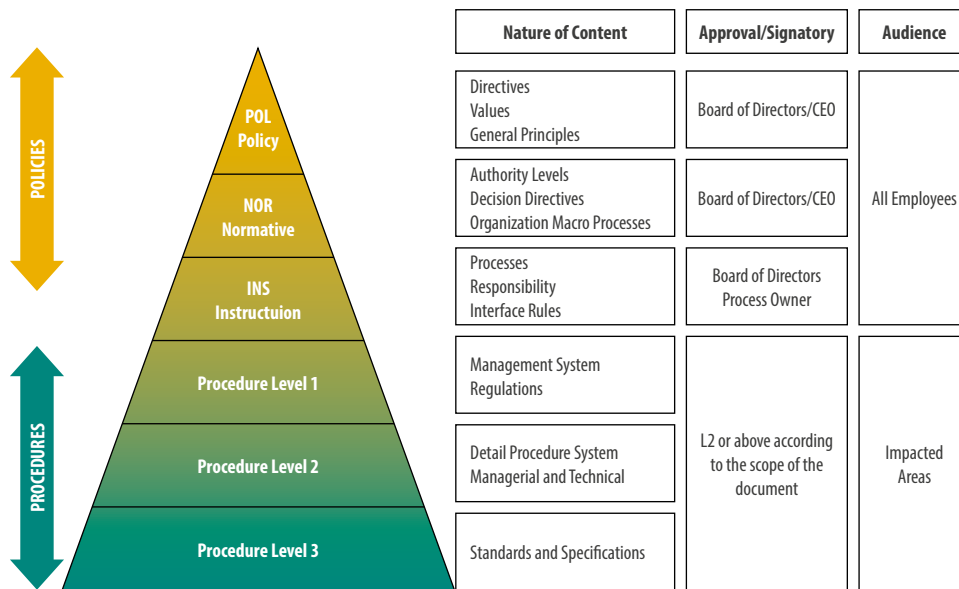
In addition, we set up policies on anti-corruption and conducted interim implementation actions before the Code comes into force in 2015.

KEBIJAKAN TATA KELOLA

Perseroan didukung oleh berbagai kebijakan internal yang menjadi pedoman dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Beberapa kebijakan internal tersebut, antara lain, Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, Piagam Komite Tata Kelola, Piagam Internal Audit, dan berbagai kebijakan serta prosedur lainnya. Sebagai gambaran, maka hubungan diantara masing-masing di atas adalah sebagai berikut:

GOVERNANCE POLICY

The Company is supported by various internal policies that provide guidance in applying the principles of good corporate governance. Some of the internal policies include the Charter of the BOC, Charter of the BOD, Charter of the Corporate Governance Committee, Charter of the Audit Committee, Charter of Internal Audit, and various internal policies and procedures. As an illustration, the relationship between each of the above is as follows:



- Kebijakan (POL): Menetapkan, secara umum, pedoman serta prinsip-prinsip dan nilai-nilai Perseroan.
- Norma (NOR): Menentukan hak-hak, ketentuan umum dan batasan kewenangan terkait dengan proses pengambilan keputusan makro yang memiliki relevansi bagi PT Vale secara keseluruhan, termasuk melengkapi dan merinci kebijakan sebagaimana diperlukan.
- Instruksi (INS): Menjabarkan aturan bagi proses yang saling terkait (atau berhubungan satu dengan lainnya) dan tanggung jawab yang melibatkan unit-unit organisasi yang
- Policies (POL): Determine, in general, common guidelines as well as the Company’s principles and values.
- Norms (NOR): Determine decision rights, general rules and limits of authority associated with a macro-process or matter that has relevance for PT Vale as a whole, complementing and detailing the policies when appropriate and in accordance with them.
- Instructions (INS): Describe rules for processes interfaces (or interfaces between processes) and responsibilities that involve distinct organizational units, in accordance with Policies and Norms.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

berbeda, sesuai dengan Kebijakan dan Norma. Terdapat kajian secara kolegial oleh Direksi dan ditandatangani oleh Presiden Direktur bersama Pemilik Proses yang bertanggung jawab untuk proses dan/atau aturan yang saling terkait sebagaimana dimuat dalam dokumen tersebut.

- Prosedur: Merujuk pada rincian suatu proses.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Misi dari PT Vale adalah untuk mentransformasikan sumber daya alam menjadi kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan, bertujuan untuk menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di Indonesia dalam menciptakan nilai jangka panjang, melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam sesuai dengan standar-standar global.

Oleh karena itu, PT Vale melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan seperangkat nilai-nilai yang mencerminkan standar etika dan moral yang tinggi, guna menjamin kredibilitas dan memelihara citra perusahaan dalam lingkungan pasar dimana Perseroan secara rutin beroperasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Nilai-nilai tersebut antara lain adalah:

- Kehidupan adalah hal yang terpenting
- Menghargai karyawan
- Menjaga kelestarian bumi
- Melakukan hal yang benar
- Bersama-sama menjadi lebih baik
- Mewujudkan tujuan

Reputasi dan citra Perseroan yang baik merupakan aset dari para pemegang saham, manajemen, dan karyawan, dan hal tersebut merupakan dampak langsung dari perilaku dan komitmen terhadap prinsip-prinsip yang dicanangkan melalui Kode Etika dan Perilaku. Seluruh manajemen dan karyawan harus berkomitmen pada prinsip-prinsip kejujuran, kepercayaan dan saling menghormati, dan mereka bertanggungjawab untuk mengkomunikasikan dan menjalankan nilai-nilai tersebut.

There is a collegiate review by the Board of Directors that is signed by the President Director and the Process Owner responsible for the process and/or for the interface rules established in this document.

- Procedures: Refer to the detailing of a process.

CORPORATE VALUES

PT Vale's mission is to transform natural resources into prosperity and sustainable development, aiming to be the number one global natural resources Company in Indonesia in creating long-term value, through excellence and passion for people and the planet according to global standards.

To that end, PT Vale conducts its business activities guided by a set of values that reflect high ethical and moral standards, aimed at assuring credibility and preserving the Company's image in the markets in which it regularly operates, in the short and long term.

These values are:

- Life matters most
- Value our people
- Prize our planet
- Do what is right
- Improve together
- Make it happen

The Company's positive reputation and image are assets to its shareholders, management and employees, and they are the direct result of their behaviour and commitment to the principles set forth in the Company's Code of Ethics and Conduct. All members of the management team and all employees must be committed to the principles of honesty, trust and respect for others, and they are responsible for disseminating and practicing these values.

KODE ETIKA DAN PERILAKU

PT Vale telah menetapkan Kode Etika dan Perilaku (Kode Etik) sebagai salah satu bentuk komitmen PT Vale dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Kode Etik merupakan sekumpulan aturan-aturan umum mengenai perilaku yang etis (baik etika usaha maupun etika kerja). Termasuk diantaranya adalah prinsip-prinsip dasar anti korupsi; menghindari situasi yang mungkin menyebabkan benturan kepentingan dengan Perseroan, tidak melakukan pelecehan dalam segala bentuk termasuk seksual ataupun moral; dan tidak mengonsumsi obat-obatan psikotropika yang terlarang di seluruh wilayah Perseroan. Karyawan di setiap tingkatan diharapkan untuk berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Perseroan dalam mewujudkan visi dan misinya.

Kode Etik harus dipatuhi, dicermati dan diberlakukan bagi para anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, manajemen, karyawan, karyawan magang, kontraktor dan seluruh pihak yang bekerja untuk perusahaan, anak-anak perusahaan, mengingat Kode Etik berlaku dan digunakan sebagai pedoman untuk seluruh kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan internal Perseroan.

SISTEM WHISTLEBLOWER

PT Vale tengah mengembangkan suatu Sistem *Whistleblower* sebagai sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan dugaan atau sangkaan adanya pelanggaran dari hal-hal sebagaimana diatur dalam Kode Etik. Hal ini merupakan salah satu cara PT Vale dalam meningkatkan nilai-nilai etikanya serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan ketaatan pada hukum yang berlaku di tempat dimana PT Vale beroperasi atau dimana sahamnya diperdagangkan pada bursa efek.

Kerahasiaan, kemandirian (tanpa intervensi), ketidakberpihakan dan kekebalan akan dijamin dalam penanganan, penyelidikan dan penyimpanan informasi yang diterima dalam sistem ini. Hak-hak perorangan dalam membuat laporan dan kerahasiaan nama-namanya juga akan dilindungi. Tidak akan ada bentuk-bentuk pembalasan (retaliasi) terhadap orang-orang yang menggunakan sistem ini dengan itikad baik.

CODE OF ETHICS AND CONDUCTS

PT Vale has established its own Code of Ethics and Conduct (CoEC) as one of its commitments in implementing good corporate governance. The CoEC consists of general rules of ethical conduct – both business ethics and work ethics. Included are guidelines and position statements on the basic principles of anti-corruption; avoiding situations that may cause a conflict of interest with the Company; not partaking in harassment of any kind, including sexual or moral; and not consuming illegal drugs on any premises of the Company. Employees at all levels are expected to behave in a manner that reflects the Company's values in achieving its vision and mission.

The CoEC must be followed, observed by and applied to the members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Audit Committee, management, employees, interns, contractors and any other staff working for the Company, subsidiaries, prevailing over and serving as a guideline for all of the Company's internal policies and rules.

WHISTLEBLOWER SYSTEM

PT Vale is developing its own Whistleblowing System that serves as a channel that can be used to report allegations on violations or suspected violations of any of the points described in our CoEC. It is one of PT Vale's ways of enhancing its ethical values, as well as corporate governance principles and observation of prevailing laws in jurisdictions where we operate or have our shares traded on a stock exchange.

Confidentiality, independence, impartiality and immunity will be offered in the treatment, investigation and filing of information received in the system. The rights of people making allegations and the people cited are also guaranteed. There will be no repercussions against people who use the system in good faith.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham digolongkan menjadi dua jenis, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

RUPST wajib dilaksanakan satu kali dalam setahun sebelum akhir bulan Juni, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan kapan saja oleh Direksi melalui permohonan tertulis yang disampaikan oleh:

- Satu atau lebih pemegang saham, baik individu maupun gabungan, yang mewakili sekurang-kurangnya 10% atau lebih dari total saham yang memiliki hak suara; atau
- Dewan Komisaris.

Selama tahun 2014, PT Vale telah mengadakan RUPST di bulan April dan satu RUPSLB di bulan September.

RUPS TAHUNAN

RUPS Tahunan 2014 (RUPST 2014) dilaksanakan pada tanggal 1 April 2014 di Jakarta, Indonesia.

RUPST 2014 dihadiri oleh 8.520.183.986 pemegang saham maupun perwakilannya, yang mewakili 85,75% dari total saham yang diterbitkan Perseroan dengan hak suara yang sah, sehingga memenuhi kuorum yang disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Rincian kehadiran adalah sebagai berikut:

Pemegang saham yang hadir Shareholders in attendance	197
Jumat saham Number of shares presented	8,520,183,986
Persentase dari total saham Percentage of total shares	85.75%
Jumlah total saham Perseroan Total company's total shares	9,936,338,720

RUPST 2014 dipimpin oleh Presiden Komisaris. Perseroan menunjuk Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito selaku Notaris Publik untuk menangani dan mengesahkan pengambilan suara, dimana berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, masing-masing saham dapat memberikan satu hak suara.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and pursuant to Law No. 40 year 2007 on a Limited Liability Companies, the General Meeting of Shareholders is classified into two categories; the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The AGMS shall be conducted once a year before the end of June, while an EGMS can be conducted at any time by the Board of Directors as required through a written request submitted by:

- one or more shareholders, either individually or joint, who represent at least 10% or more of the total shares with voting rights; or
- the Board of Commissioners.

In 2014, PT Vale held the AGMS in April and one EGMS in September.

ANNUAL GMS

The 2014 Annual General Meeting of Shareholders (2014 AGMS) was held on April 1, 2014 in Jakarta, Indonesia.

The 2014 AGMS was attended by shareholders representing 8,520,183,986 shares as well as their representatives, which represented 85.75% of the total shares issued by the Company with valid voting rights. This meant the meeting fulfilled the quorum required by the Company's Articles of Association. The details of attendance are as follows:

The 2014 AGMS was chaired by the President Commissioner. The Company appointed Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, a Public Notary, to manage and certify voting, which is based on the Articles of Association in which each shareholder represents one vote.

Keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPST 2014 adalah sebagai berikut:

The decisions made at the 2014 AGMS were as follows:

Agenda	Abstain	Against	Agree	Agenda
Menerima Laporan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.	529,500 0.01%	- 0.00%	8,519,654,486 99.99%	To accept the Report of the Board of Directors for the year ended December 31, 2013.
Menerima Laporan Dewan Komisaris mengenai pengawasannya terhadap Manajemen Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.	529,500 0.01%	- 0.00%	8,519,654,486 99.99%	To accept the Report of the Board of Commissioners on its supervision on the management of the Company for the year ended December 31, 2013.
Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Audit Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, sebagaimana tercantum dalam Laporan Auditor tanggal 26 Februari 2014, memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris Perseroan dari setiap kewajiban, dan meratifikasi sepenuhnya semua tindakan-tindakan yang dilakukan selama masa menjalankan pengurusan dan pengawasan Perseroan dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, sejauh mana tindakan tersebut tercermin dalam buku-buku Perseroan	529,500 0.01%	- 0.00%	8,519,654,486 99.99%	To approve and ratify the Audited Financial Statement of the Company as at and for the year ended December 31, 2013 as set forth in the Auditor's report dated February 26, 2014, and to fully release and discharge the members of the Board of Directors and the members of the Board of Commissioners of the Company from any liabilities and fully ratify all actions taken in the course of their management and supervision of the Company during the year ended December 31, 2013, to the extent such actions are reflected in the books of the Company.
Menyetujui penyisihan laba bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai dana cadangan sebesar AS\$3.9juta.	529,500 0.01%	14,944,100 0.18%	8,504,710,386 99.82%	To approve the allocation of US\$3.9million of the Company's net profit for the year ended December 31, 2013 to general reserve.
Menyetujui jumlah dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2013 sebesar AS\$0.00252 per saham, terdiri dari dividen interim yang telah dibayarkan sebesar AS\$0.00252 per saham pada tanggal 18 Desember 2013, dan tidak membayarkan dividen akhir untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013.				To approve the total cash dividend for the financial year ending December 31, 2013 amounting US\$0.00252 per share, consists of the interim dividend of US\$0.00252 per share already paid on December 18, 2013 and no final dividend be declared in respect of the year ended December 31, 2013.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Agenda	Abstain	Against	Agree	Agenda	
Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Ricardo Carvalho sebagai Presiden Komisaris, Bapak Arief T. Surowidjojo sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen dan Bapak Kevin Graham, Ibu Jennifer Maki, Bapak Akira Nozaki, Bapak Mikinobu Ogata, Bapak Peter Poppinga dan Bapak Mark Travers sebagai Komisaris, Bapak Irwandy Arif dan Bapak Idrus Paturusi sebagai Komisaris Independen, efektif sejak penutupan Rapat ini sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2016.	49,663,406 0.58%	305,115,250 3.58%	8,165,405,330 95.84%	To approve the re-appointment of Ricardo Carvalho as the President Commissioner, Arief T. Surowidjojo as Vice-President Commissioner and Independent Commissioner and Kevin Graham, Jennifer Maki, Akira Nozaki, Mikinobu Ogata, Peter Poppinga and Mark Travers as Commissioners, Irwandy Arif and Idrus Paturusi as Independent Commissioner, effective as of the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in the year 2016.	
Susunan Dewan Komisaris Perseroan sejak penutupan Rapat ini adalah sebagai berikut :				Accordingly, the composition of the Board of Commissioners of the Company effective as of the closing of the Meeting is as follows:	
Presiden Komisaris	Bapak Ricardo Carvalho			President Commissioner	Ricardo Carvalho
Wakil-Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Bapak Arief T. Surowidjojo			Vice-President Commissioner and Independent Commissioner	Arief T. Surowidjojo
Komisaris	Bapak Kevin Graham			Commissioner	Kevin Graham
Komisaris	Ibu Jennifer Maki			Commissioner	Jennifer Maki
Komisaris	Bapak Akira Nozaki			Commissioner	Akira Nozaki
Komisaris	Bapak Mikinobu Ogata			Commissioner	Mikinobu Ogata
Komisaris	Bapak Peter Poppinga			Commissioner	Peter Poppinga
Komisaris	Bapak Mark Travers			Commissioner	Mark Travers
Komisaris Independen	Bapak Irwandy Arif			Independent Commissioner	Irwandy Arif
Komisaris Independen	Bapak Idrus Paturusi			Independent Commissioner	Idrus Paturusi
Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Nico Kanter sebagai Presiden Direktur, Bapak Bernardus Irmanto sebagai Wakil Presiden Direktur dan Ibu Febriany Eddy sebagai Direktur Perseroan, efektif sejak penutupan Rapat ini sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2016.	49,663,406 0.58%	305,115,250 3.58%	8,165,405,330 95.84%	To approve the re-appointment of Nico Kanter as the President Director, Bernardus Irmanto as Vice-President Director and Febriany Eddy as Director of the Company, effective as of the closing of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in the year 2016.	

Agenda	Abstain	Against	Agree	Agenda	
Susunan Direksi Perseroan sejak penutupan Rapat ini adalah sebagai berikut :				The composition of the members of the Board of Directors of the Company effective as of the closing of the Meeting is as follows:	
Presiden Direktur	Bapak Nico Kanter			President Director	Nico Kanter
Wakil Presiden Direktur	Bapak Bernardus Irmanto			Vice President Director	Bernardus Irmanto
Direktur	Bapak Josimar Pires			Director	Josimar Pires
Direktur	Ibu Febriany Eddy			Director	Febriany Eddy
Menyetujui remunerasi tahun 2014 untuk Komisaris Independen termasuk pembayaran sebagai berikut: (a) AS\$12.500 per kuartal, (b) AS\$2.500 per kehadiran rapat.	529,500 0.01%	27,588,600 0.32%	8,492,065,886 99.67%	To approve the amount of remuneration of the Independent Commissioners for 2014 which include the following payments: (a) US\$12,500 quarterly retainer, and (b) US\$2,500 per meeting.	
Menyetujui pendelegasian wewenang dari Rapat Umum Pemegang Saham kepada Dewan Komisaris dalam penentuan gaji dan remunerasi lainnya untuk anggota Direksi, seperti yang direkomendasikan oleh Komite Tata Kelola.	529,500 0.01%	27,588,600 0.32%	8,492,065,886 99.67%	To approve the delegation of authority of the General Meeting of Shareholders to the Board of Commissioners to determine the amount of the Board of Directors salaries and/or other remuneration as recommended by the Corporate Governance Committee.	
Mengangkat Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, anggota firma KPMG, sebagai auditor eksternal untuk mengaudit pembukuan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sepanjang auditor tersebut telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia pada saat pengikatan tugasnya.	559,500 0.01%	14,944,100 0.18%	8,504,680,386 99.82%	To approve the appointment Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, member firm of KPMG as external auditor to audit the Company's books for the year ending December 31, 2014, subject to such member firm being fully in compliance at the time of its engagement with all applicable Indonesian regulatory requirements.	

Keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPST 2014 telah diumumkan pada tanggal 2 April 2014 di tiga surat kabar harian, yaitu Bisnis Indonesia dan Media Indonesia dalam Bahasa Indonesia dan Jakarta Globe dalam bahasa Inggris.

The decisions made at the 2014 AGMS were announced on April 2, 2014 and were published in three daily newspapers: Bisnis Indonesia and Media Indonesia in Indonesian language, and the Jakarta Globe in English.

Hasil keputusan RUPS ini telah sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam pemberitahuan RUPS. Selain itu, pemberitahuan hasil RUPS Tahunan 2014 juga memuat tata cara pembayaran dividen.

The outcome of the AGMS was in accordance with the agenda that had been determined and stated in the notice of the AGMS. In addition, the notification of the 2014 AGMS results also contained procedures for the payment of dividends.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dalam tahun 2014, Perseroan telah menyelesaikan tindakan-tindakan yang diperlukan sebagaimana dituangkan dalam hasil keputusan RUPS Tahunan; dan, pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat hal-hal yang masih belum dilaksanakan.

RUPS Luar Biasa

PT Vale mengadakan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 25 September 2014 di Jakarta Indonesia.

Agenda RUPSLB adalah pengukuhan pengunduran diri Bapak Ricardo Carvalho sebagai Presiden Komisaris Perseroan dan Bapak Akira Nozaki sebagai Komisaris Perseroan dan menyetujui pengangkatan Ibu Jennifer Maki sebagai Presiden Komisaris Perseroan serta Bapak Stuart Harshaw dan Bapak Nobuhiro Matsumoto, masing-masing sebagai Komisaris Perseroan, efektif sejak penutupan RUPS Luar Biasa sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2016.

Agenda tersebut telah disampaikan dalam pemberitahuan RUPSLB 2014 yang dipublikasikan pada tanggal 25 Agustus 2014 dalam tiga surat kabar harian, yaitu Bisnis Indonesia dan Media Indonesia dalam Bahasa Indonesia dan Jakarta Globe dalam bahasa Inggris, disusul dengan undangan rapat yang diterbitkan pada tanggal 10 September 2014 di surat kabar yang sama.

RUPSLB 2014 dihadiri para pemegang saham maupun perwakilannya yang mewakili 84,25% dari saham yang telah diterbitkan Perseroan dengan hak suara sah, sehingga memenuhi kuorum yang disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

In 2014, the Company completed necessary actions stipulated by decisions made in that AGMS; there were no outstanding actions to be completed as of December 31, 2014.

Extraordinary GMS

PT Vale conducted an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on September 25, 2014 in Jakarta, Indonesia.

The EGMS agenda was to confirm the resignation of Mr. Ricardo Carvalho as President Commissioner and Mr. Akira Nozaki as Commissioner, and approve the appointment of Ms. Jennifer Maki as President Commissioner and Mr. Stuart Harshaw and Mr. Nobuhiro Matsumoto as Commissioners, effective at the close of the EGMS until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2016.

The agenda was presented in the notice of 2014 EGMS and published on August 25, 2014 in three daily newspapers: Bisnis Indonesia and Media Indonesia in Indonesian language, and the Jakarta Globe in English. This notice was followed by the issuance on September 10, 2014 of a meeting invitation in the same publications.

The 2014 EGMS was attended by shareholders as well as their representatives, which represented 84.25% of the shares issued by the Company with valid voting rights, which meant it fulfilled the quorum required by the Company's Articles of Association.

Pemegang saham yang hadir Shareholders in attendance	174
Jumat saham Number of shares	8,371,354,718
Persentasi dari total saham Percentage of total shares	84.25%
Jumlah total saham Perseroan The Company's total shares	9,936,338,720

RUPSLB dipimpin oleh Wakil Presiden Komisaris Bapak Arief T. Surowidjojo. Keputusan-keputusan yang disahkan dalam RUPSLB 2014 dipublikasikan pada tanggal 26 September 2014 dalam dua harian

The EGMS was chaired by Vice-President Commissioner Mr. Arief T. Surowidjojo. The Company published the decisions approved at the 2014 EGMS on September 26, 2014 in two daily newspapers,

berbahasa Indonesia yaitu Bisnis Indonesia dan Media Indonesia, dan satu harian dalam bahasa Inggris yaitu Jakarta Globe.

Bisnis Indonesia and Media Indonesia in Indonesian Language, and one daily newspaper in English, the Jakarta Globe.

Perseroan telah menyelesaikan tindakan-tindakan yang diperlukan sebagaimana dituangkan dalam hasil keputusan RUPSLB; dan, pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat hal-hal yang masih belum dilaksanakan.

The Company completed necessary actions as stipulated by the decisions made in that EGMS; there were no outstanding actions to be completed as of December 31, 2014.

Hasil keputusan RUPS Luar Biasa 2014 adalah sebagai berikut:

The decisions made at the 2014 EGMS were as follows:

Agenda	Abstain	Against	Agree	Agenda	
Mengukuhkan pengunduran diri Bapak Ricardo Carvalho sebagai Presiden Komisaris Perseroan dan Bapak Akira Nozaki sebagai Komisaris Perseroan dan menyetujui pengangkatan Ibu Jennifer Maki sebagai Presiden Komisaris Perseroan serta Bapak Stuart Harshaw dan Bapak Nobuhiro Matsumoto sebagai Komisaris Perseroan, efektif sejak penutupan Rapat sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2016.	59,311,843 0.71%	340,829,766 4.07%	7,971,213,109 95.22%	To ratify the resignation of Mr. Ricardo Carvalho as the President Commissioner of the Company and Mr. Akira Nozaki as Commissioner of the Company and approve the appointment of Ms. Jennifer Maki as President Commissioner of the company, Mr. Stuart Harshaw and Mr. Nobuhiro Matsumoto as Commissioners of the Company, with effect from the closing of the meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2016.	
Susunan Direksi Perseroan sejak penutupan Rapat ini adalah sebagai berikut :				Accordingly, the composition of the Board of Commissioners of the Company effective as at the closing of the meeting is as follows:	
Presiden Komisaris	Ibu Jennifer Maki			President Commissioner	Jennifer Maki
Wakil-Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Bapak Arief T. Surowidjojo			Vice-President Commissioner and Independent Commissioner	Arief T. Surowidjojo
Komisaris	Bapak Kevin Graham			Commissioner	Kevin Graham
Komisaris	Bapak Stuart Harshaw			Commissioner	Stuart Harshaw
Komisaris	Bapak Nobuhiro Matsumoto			Commissioner	Nobuhiro Matsumoto
Komisaris	Bapak Mikinobu Ogata			Commissioner	Mikinobu Ogata
Komisaris	Bapak Peter Poppinga			Commissioner	Peter Poppinga
Komisaris	Bapak Mark Travers			Commissioner	Mark Travers
Komisaris Independen	Bapak Irwandy Arif			Independent Commissioner	Irwandy Arif
Komisaris Independen	Bapak Idrus Paturusi			Independent Commissioner	Idrus Paturusi

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

TATA CARA PEMBAYARAN DIVIDEN

Berdasarkan usulan Direksi Perseroan, Dewan Komisaris dalam rapatnya pada tanggal 11 Nopember 2014 menyetujui pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 3 Desember 2014.

Pemegang saham Indonesia menerima dividen dalam Rupiah yang setara dengan AS\$0,01007 per saham berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 3 Desember 2014. Pemegang saham asing menerima pembayaran dividen dalam Dolar AS.

Pajak penghasilan dipotong dari pembayaran dividen di atas sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Para pemegang saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri diminta untuk menyampaikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) selambat-lambatnya tanggal 3 Desember 2014 pukul 16.15 WIB. Jika sampai dengan tanggal tersebut Perseroan atau Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) belum menerima NPWP tersebut, maka pembayaran dividen interim tersebut akan dikenakan pemotongan pajak sebesar 30%.

Sesuai dengan Pasal 26 Undang Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008, semua pemegang saham yang bertempat tinggal di negara-negara yang memiliki Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Negara Republik Indonesia harus menyerahkan Surat Keterangan Domisili yang diterbitkan oleh otoritas yang berkompeten atau wakilnya yang sah di negara-negara tersebut kepada Perseroan, sehingga dapat menjadi dasar bagi Perseroan dalam menerapkan tarif pemotongan PPh Pasal 26 yang sesuai. Surat Keterangan Domisili harus sesuai Peraturan Dirjen Pajak no. Per-61/PJ/2009 tanggal 5 Nopember 2009 dan harus sudah diterima selambat-lambatnya tanggal 3 Desember 2014 pukul 16.15 WIB. Jika sampai dengan tanggal tersebut Perseroan atau KSEI belum menerima Surat Keterangan Domisili yang asli tersebut, maka pembayaran dividen dikenakan pemotongan pajak sebesar 20%.

DIVIDEND PAYMENT PROCEDURES

Based on recommendations from the Board of Directors, the Board of Commissioners at their meeting held on November 11, 2014 approved the distribution of interim dividends to shareholders of the Company, who were listed in the Register of Shareholders as of December 3, 2014.

Indonesian shareholders will receive a dividend in rupiah to the amount equivalent to US\$0.01007 per share, which is based on the middle rate determined by Bank Indonesia on December 3, 2014. Foreign shareholders will receive dividend payments in US Dollars.

Income tax deducted from dividend payments above will be in accordance with applicable tax laws. Shareholders who are Indonesian taxpayers were required to submit a Tax Identification Number (known as an NPWP) no later than December 2014 at 04:15 pm. If, up to that date, the Company or the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) had not received the NPWP, payment of the interim dividend will be subject to withholding tax of 30%.

In accordance with Article 26 of the Income Tax Law No. 36 of 2008, all shareholders who are residents in countries that have a Double Taxation Avoidance Agreement (P3B) with the Republic of Indonesia were required to submit a Certificate of Domicile issued by the relevant authority or authorized representative in these countries to the Company so that it could be the basis for the Company to deduct the rate of Income Tax in Article 26 accordingly. The Certificate of Domicile must be in accordance with the Regulation from the Directorate General of Taxation no. Per-61/PJ/2009 dated November 5, 2009 and must have been received no later than December 3, 2014 at 04:15 pm. If, up to that date, the Company or KSEI had not received the original Certificate of Domicile, then the payment of dividends will be subject to withholding tax of 20%.

Untuk para pemegang saham yang masih menggunakan warkat/sertifikat saham, persyaratan Surat Keterangan Domisili atau NPWP tersebut agar, diserahkan kepada kantor Perseroan di Citibank Tower Lt. 22, Bapindo Plaza, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190. Sedangkan para pemegang saham yang tercatat dalam penitipan kolektif KSEI, harus menyerahkannya kepada KSEI melalui partisipan dimana pemegang saham terdaftar.

Pembayaran dividen interim hanya dilakukan melalui transfer ke nomor rekening bank masing-masing pemegang saham. Bagi pemegang saham yang sahamnya tercatat dalam penitipan kolektif KSEI, maka pembayaran akan dilakukan melalui KSEI, dimana pemegang saham tersebut akan kemudian menerima pembayaran dari KSEI.

DEWAN KOMISARIS

URAIAN PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris PT Vale merupakan badan pengawas yang bertanggungjawab mengawasi Direksi dan manajemen Perseroan, serta memberikan pemantauan dalam penentuan strategi Perseroan. Dewan Komisaris, baik diminta ataupun tidak oleh Direksi, bertugas memberi nasihat kepada Direksi berkenaan dengan masalah atau topik tertentu. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak diperbolehkan untuk ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan operasional, kecuali dalam hal tidak adanya seluruh anggota Direksi secara permanen.

Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2013 telah dipresentasikan dan telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2014 pada bulan April 2014.

Susunan Dewan Komisaris

Sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan PT Vale, bahwa susunan anggota Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 10 orang namun tidak melebihi 15 orang komisaris. Masa jabatan untuk setiap anggota Dewan Komisaris terhitung efektif sejak penutupan RUPST pada saat penunjukan mereka dan berakhir pada saat

For shareholders who still use script shares, the requirements for the Certificate of Domicile or NPWP are to be submitted to the Company's office at Citibank Tower 22nd Floor, Bapindo Plaza, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190. Meanwhile, the shareholders who are listed in collective custody of KSEI are to submit to KSEI through participants where the shareholders are registered.

Interim dividend payments will only be made by wire transfer to each shareholder's bank account. For those shareholders whose shares are listed with the collective custodian of KSEI, the payment will be made through KSEI, following which the shareholders will receive payment from KSEI.

BOARD OF COMMISSIONERS

DESCRIPTION OF DUTIES OF BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners of PT Vale is a supervisory body responsible for overseeing the Board of Directors and management of the Company, and for providing overall stewardship in setting the business strategy. The Board of Commissioners advises the Board of Directors on some agenda items or topics, whether requested by the the Board of Directors or not. However, the Board of Commissioners is prohibited from participating in making any operational decisions, except in the case of permanent absence of all members of the Direksi.

The report of supervisory tasks of the Board of Commissioners for the fiscal year 2013 was presented and approved at the 2014 Annual General Meetings of Shareholders (AGMS) in April 2014.

Composition of the Board of Commissioners

PT Vale's Articles of Association stipulate that the Board of Commissioners should consist of a minimum of 10 but not more than 15 commissioners. The tenure of each member of the Board of Commissioners is effective as of the close of the AGMS during which they are appointed and ends at the close of the following two AGMS. At the end of their tenure,

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

penutupan dua RUPST selanjutnya. Setiap anggota Dewan Komisaris dapat ditunjuk kembali di masa akhir jabatannya, kecuali untuk komisaris independen dimana saat ini masa baktinya dibatasi menjadi tidak lebih dari dua periode berturut-turut berdasarkan peraturan OJK. Peraturan tersebut telah menjadi efektif sejak Desember 2014. Susunan anggota Dewan Komisaris saat ini terdiri dari 10 anggota, dengan tiga anggota menjabat sebagai Komisaris Independen.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 1 April 2014, para pemegang saham menyetujui pengangkatan kembali Ricardo Carvalho sebagai Presiden Komisaris, Arief T. Surowidjojo sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen, dan Kevin Graham, Jennifer Maki, Akira Nozaki, Mikinobu Ogata, Peter Poppinga dan Mark Travers masing-masing sebagai Komisaris, Irwandy Arif dan Idrus Paturusi sebagai Komisaris Independen, efektif sejak penutupan RUPST hingga penutupan RUPST tahun 2016.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 25 September 2014, para pemegang saham juga menyetujui pengunduran diri Ricardo Rodrigues de Carvalho sebagai Presiden Komisaris Perseroan dan Akira Nozaki sebagai Komisaris Perseroan dan menyetujui pengangkatan Jennifer Maki sebagai Presiden Komisaris Perseroan serta Stuart Harshaw dan Bapak Nobuhiro Matsumoto sebagai Komisaris Perseroan, pengangkatan tersebut efektif sejak penutupan RUPSLB sampai penutupan RUPST tahun 2016.

Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

members of the Board of Commissioners may be re-appointed, except for independent commissioners which tenure is now limited by the OJK rule to be no more than two consecutive periods. The rule has been effective since Desember 2014. The current Board of Commissioners consists of 10 members, with three members acting as Independent Commissioners.

At the AGMS held April 1, 2014, the shareholders approved the re-appointment of Ricardo Carvalho as President Commissioner, Arief T. Surowidjojo as Vice-President Commissioner and Independent Commissioner and Kevin Graham, Jennifer Maki, Akira Nozaki, Mikinobu Ogata, Peter Poppinga and Mark Travers as Commissioners, Irwandy Arif and Idrus Paturusi as Independent Commissioners effective from the close of the AGMS until the close of the AGMS in 2016.

In an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on September 25, 2014, the shareholders accepted the resignation of Ricardo Carvalho as President Commissioner of the Company and Akira Nozaki as a Commissioner of the Company and approved the appointment of Jennifer Maki as President Commissioner of the Company and also Stuart Harshaw and Nobuhiro Matsumoto respectively as Commissioners of the Company effective from the close of the EGMS until the close of the AGMS in 2016.

Therefore the composition of the Board of Commissioners is as follows:

Presiden Komisaris President Commissioner	Ibu Jennifer Maki
Wakil-Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Vice-President Commissioner and Independent Commissioner	Bapak Arief T. Surowidjojo
Komisaris Commissioner	Bapak Kevin Graham
Komisaris Commissioner	Bapak Stuart Harshaw
Komisaris Commissioner	Bapak Nobuhiro Matsumoto
Komisaris Commissioner	Bapak Mikinobu Ogata
Komisaris Commissioner	Bapak Peter Poppinga
Komisaris Commissioner	Bapak Mark Travers
Komisaris Independen Independent Commissioner	Bapak Irwandy Arif
Komisaris Independen Independent Commissioner	Bapak Idrus Paturusi

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Secara umum, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah untuk mengawasi dan memberi saran kepada Direksi serta memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan, pengelolaan, dan operasional Perseroan oleh Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, teliti, dan penuh tanggung jawab, serta mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, Piagam Dewan Komisaris, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut adalah penjelasan tentang peran, tugas, dan tanggung jawab Dewan Komisaris :

1. Mengawasi Direksi dalam menjalankan manajemen Perseroan dengan cara (i) mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi serta (ii) atas permintaan Direksi memberikan pengarahan atau meneruskan permintaan tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuan pemegang saham.
2. Melaksanakan tugas-tugas, wewenang, serta tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham untuk melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.
3. Melaksanakan tugas-tugas lain sebagaimana didelegasikan oleh Anggaran Dasar, hukum dan peraturan perundang-undangan dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham.
4. Menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan Perseroan.
5. Mengesahkan RKAP selambat-lambatnya 30 hari sebelum awal tahun buku Perseroan yang baru. RKAP sebelumnya akan berlaku apabila RKAP tersebut belum dapat disahkan dalam jangka waktu tersebut.
6. Meninjau dan menyetujui setiap perubahan yang diajukan terhadap Kontrak Karya Perseroan.
7. Meninjau kinerja Perseroan dalam menjalankan rencana tanggung jawab sosial perusahaan serta memutuskan langkah-langkah yang akan diambil oleh Direksi untuk pelaksanaannya.

ROLES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF COMMISSIONERS

In general, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are to oversee and provide advice to the Board of Directors, ensuring that the Board of Directors is implementing good corporate governance, management and operation of the Company. Each member of the Board of Commissioners must perform their duties in good faith, with due care and full responsibility, and in accordance with the Company's Articles of Association, the Charter of the Board of Commissioners and prevailing laws and regulations.

Following are details of roles, duties and responsibilities of the Board of Commissioners:

1. Supervising the Board of Directors's management of the Company by (i) supervising and providing advice to the Board of Directors and (ii) as requested by the Board of Directors to deliberately provide direction or further referring such requests to the General Meeting of Shareholders for shareholders' approval.
2. Undertaking tasks, authorized action and responsibilities in accordance with the Articles of Association, prevailing laws and regulations and/or the General Meeting of Shareholders to implement the good corporate governance principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.
3. Undertaking such other tasks delegated to it by the Articles of Association, prevailing laws and regulations and/or the General Meeting of Shareholders.
4. Approving the Company's Annual Work Plan and Budget (RKAP).
5. Ratifying RKAP, at the latest 30 days prior to the beginning of the Company's new financial year. If the RKAP is not ratified within the timeline, then the previous RKAP will apply.
6. Reviewing and approving any proposed amendment to the Company's Contract of Work.
7. Reviewing the Company's performance in carrying out its corporate social responsibility plan and deciding on the steps the Board of Directors will take in further implementing it.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

8. Mengangkat, memindahtugaskan, atau memberhentikan sementara anggota manajemen senior dengan tanggung jawab utama di bidang tanggung jawab sosial perusahaan, internal audit, serta kepatuhan. Mengkaji, menyetujui, serta menandatangani laporan tahunan yang dibuat oleh Direksi.
 9. Mewakili Perseroan apabila terdapat benturan kepentingan di antara satu atau semua anggota Direksi dengan memperhatikan peraturan pasar modal tempat saham Perseroan dicatat dan/atau peraturan saham yang berlaku.
 10. Melaporkan tugas pengawasan selama tahun berjalan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
 11. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas pengawasan dan pengarahan kepada Direksi dengan itikad baik, teliti dan bertanggung jawab demi kepentingan dan keuntungan Perseroan.
 12. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila terbukti bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya.
8. Appoint, transfer or temporarily discharge any member of senior management with primary responsibility in corporate social responsibility, internal audit and compliance. Review, approve and sign off the annual report prepared by the Board of Directors.
 9. Represent the Company, when potential conflicts of interest between one or all members of the Board of Directors appear, with observance of the prevailing capital market and/or stock regulations where the Company is listed.
 10. Reporting its supervisory duties over the preceding financial year to the AGMS.
 11. Each member of the Board of Commissioners must have good faith, due care and full responsibility in carrying supervisory and advisory duties to the Board of Directors for the sole interest and benefit of the Company.
 12. Each member of the Board of Commissioners would personally be liable for the Company's loss if found guilty or negligent in carrying out their duties.

Berikut adalah kewenangan yang dimiliki Dewan Komisaris:

1. Dewan Komisaris memiliki akses pada informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan pelaksanaan tugas pengawasannya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, kebijakan, serta peraturan perundang - undangan yang berlaku.
2. Untuk sewaktu-waktu menunjuk penasehat independen dengan biaya yang dibebankan pada Perseroan, sebagaimana diperlukan untuk menjalankan fungsi pengawasannya.
3. Berhak untuk merekomendasikan kepada Direksi tentang pelaksanaan perubahan atau tindakan korektif yang diperlukan berdasarkan tinjauan tahunan terhadap sistem pengendalian risiko internal dan sistem pengendalian.
4. Membentuk komite atau pelaksana tugas dibawah Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.
5. Dewan Komisaris dapat setiap saat memberhentikan sementara satu atau lebih anggota Direksi dan memberitahukan kepada

Authorities of the Board of Commissioners are as follows:

1. The Board of Commissioners shall, in accordance with the Company's Articles of Association and policies, as well as the prevailing laws and regulations, have access to any information needed for the performance of its supervisory duties.
2. At any time and at the Company's expense can engage independent advisors as appropriate and necessary to fulfill its supervisory functions.
3. Can rightfully recommend to the Board of Directors the implementation of any necessary changes or corrective actions based on its annual review of the Company's internal risk management and control system.
4. To establish committees or task forces under the Board of Commissioners to assist it in performing its role, duties and responsibilities.
5. At any time, the Board of Commissioners can temporarily discharge any one or more member(s) of the Board of Directors and notify the respective

anggota Direksi yang bersangkutan terkait pemberhentian sementara tersebut, dengan ketentuan bahwa anggota Direksi tersebut telah melakukan tindakan pelanggaran terhadap Anggaran Dasar, atau peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku, atau melaikan tugas mereka, atau alasan-alasan lain yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris.

6. Apabila terdapat kasus pemberhentian sementara terhadap anggota Direksi, maka Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dalam jangka waktu 45 hari setelah tanggal pemberhentian sementara tersebut, untuk membuat keputusan apakah pemberhentian sementara tersebut akan ditindaklanjuti dengan pemberhentian tetap atau pengembalian jabatan, dengan tetap memberikan kesempatan kepada anggota Direksi tersebut untuk mengajukan pembelaan diri dalam rapat.

Berdasarkan Anggaran Dasar PT Vale, beberapa keputusan yang wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris adalah, antara lain:

1. Status korporasi, struktur saham, serta rencana bisnis dan strategi tahunan dan jangka panjang Perseroan.
2. Laporan keuangan triwulanan dan tahunan.
3. Akuisisi atau divestasi besar.
4. Kerjasama strategis dan tindakan-tindakan lain yang diperlukan berdasarkan Anggaran Dasar.
5. Penerapan kebijakan yang esensial bagi tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris, sebagai bagian dari perbaikan yang berkesinambungan, mengharuskan agar keterangan tentang peran, tugas, dan tanggung jawab tersebut di atas senantiasa diperbaharui dari waktu ke waktu untuk mencerminkan praktik terbaik.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Prosedur untuk Penetapan Remunerasi

Kecuali untuk Komisaris Independen, PT Vale tidak memberikan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris lainnya. Komite Tata Kelola Perusahaan merekomendasikan remunerasi tahunan untuk Komisaris Independen, kemudian rekomendasi

member(s) of the Board of Directors, provided that such member has conducted any act contrary to the Articles of Association, or any prevailing laws and regulations, or neglected their duty, or for any other reasons deemed to be important by the Board of Commissioners.

6. In case any member of the Board of Directors is temporarily suspended, the Board of Commissioners must hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders within 45 days after the date of temporary suspension to decide whether such member of the Board of Directors will be permanently discharged or returned to their original position, while giving opportunity for the member of the Board of Directors to present a defence at the meeting.

PT Vale's Articles of Association specifically stipulate that certain decisions, such as the following, must be approved by the Board of Commissioners :

1. The Company's corporate status, capital structure, annual and long-term business and strategic plans.
2. Quarterly and annual financial statements.
3. Major acquisitions or divestitures.
4. Strategic alliances and other actions as required under the Articles of Association.
5. Implementation of policies essential to good corporate governance.

The Board of Commissioners expects that, as part of continuous improvement, the foregoing lists of roles, duties and responsibilities will be updated from time to time to reflect prevailing best practices.

REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Procedure to Remuneration determination

Except to Independent Commissioners, PT Vale does not give remuneration to the members of the Board of Commissioners. The Corporate Governance Committee recommends annual remuneration for Independent Commissioners and

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

tersebut disampaikan dalam RUPST untuk mendapatkan persetujuan.

Struktur Remunerasi

Semua biaya perjalanan, akomodasi, dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan oleh Komisaris Independen sehubungan dengan kehadiran mereka pada rapat Dewan Komisaris, dan sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan akan menjadi tanggung jawab dari PT Vale.

Remunerasi yang diberikan pada Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

the recommendations are presented at the AGMS for approval.

Remuneration Structure

All travel costs, accommodation and other expenses borne by the Independent Commissioners in relation with their attendance at Board of Commissioners meeting, and in relation of the Board of Commissioners duties and responsibilities as stated in the Company's Articles of Association shall be the responsibility of PT Vale.

Remuneration to the Independent Commissioners is shown below:

Deskripsi Description	Jumlah (ribuan dolar AS) Amount (thousands US\$)	% dari jumlah biaya karyawan % of total employee costs
Gaji dan imbalan pekerjaan jangka pendek Salaries and short-term employee benefits	338	0.32%
Total	338	0.32%

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar, bahwa rapat Dewan Komisaris dapat diadakan apabila dianggap perlu oleh Presiden Komisaris, atas permintaan 50% atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau pemegang saham yang mewakili sedikitnya 10% saham Perseroan. Bahan-bahan rapat Dewan Komisaris disiapkan untuk semua anggota Dewan Komisaris paling lambat tujuh hari sebelum tanggal rapat, baik dalam bentuk *hard copy* yang diserahkan maupun *soft copy* yang dikirimkan lewat email (atau alat komunikasi elektronik lainnya).

Selain komunikasi yang intensif antara anggota Dewan Komisaris maupun antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Dewan Komisaris tercatat telah menyelenggarakan 3 kali rapat pada tahun 2014. Lazimnya setiap rapat Dewan Komisaris PT Vale juga dihadiri oleh Direksi. Hal ini dilakukan dalam rangka efisiensi dan meningkatkan koordinasi diantara keduanya.

MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Articles of Association stipulate that a Board of Commissioners meeting can be held when it is considered necessary by the President Commissioner, requested by more than 50% of the members of the Board of Commissioners, or based on a written request from the Board of Directors and holders of at least 10% of shares of the Company. The Board of Commissioners meeting material must be made available to each member of the Board of Commissioners no less than seven days prior to the meeting, either by hand in hard copy or by email (or other electronic means of communication) for a soft copy.

In addition to ongoing communication among Board of Commissioners members, and between the Board of Commissioners, and the Board of Directors, the Board of Commissioners held three meetings in 2014. It is a common practice at PT Vale that the members of the Board of Directors are present at Board of Commissioners meetings for efficient communications and improved coordination by the Boards.

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 1 April, 1 Juli, dan 11 November. Semua rapat tersebut dilaksanakan di Jakarta.

During 2014, the Board of Commissioners held three meetings: April 1, July 1, and November 11. All meetings were held in Jakarta.

Tabel berikut menjelaskan tingkat kehadiran Komisaris di rapat Dewan Komisaris:

Commissioner attendance at the Board of Commissioners meetings is shown in the table below:

Anggota Dewan Komisaris/Direksi Commissioners / Directors	Periode bekerja Term of Employment	1 April 2014	1 Juli 2014	11 Nov 2014	Kehadiran Attendance
Dewan Komisaris Board of Commissioners					
Jennifer Maki	March 26, 2008 – present	√	√	√	100%
Ricardo Carvalho	February 17, 2012 – August 27, 2014	√	√	N/A	100%
Arief T. Surowidjojo	September 27, 2011 – present	√	√	√	100%
Mark Travers	August 27, 2009 – present	√	√	√	100%
Kevin Graham	April 23, 2013 – present	√	√	√	100%
Peter Poppinga	February 17, 2012 – present	x	√	x	33%
Mikinobu Ogata	April 25, 2012 – present	√	√	√	100%
Akira Nozaki	September 24, 2013 – September 25, 2014	√	x	N/A	50%
Idrus Paturusi	April 25, 2012 – present	√	√	√	100%
Irwandy Arief	April 16, 2010 – present	√	√	√	100%
Stuart Harshaw	September 25, 2014 – present	N/A	N/A	√	100%
Nobuhiro Matsumoto	September 25, 2014 – present	N/A	N/A	√	100%
Direksi Board of Directors					
Nicolas D. Kanter	September 27, 2011 – present	√	√	√	100%
Bernardus Irmanto	February 16, 2011 – present	√	√	√	100%
Josimar Pires	September 27, 2011 – present	√	√	√	100%
Febriany Eddy	April 23, 2013 – present	N/A*	√	√	100%

*Cuti melahirkan (maternity leave)

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Keputusan yang diambil pada rapat Dewan Komisaris dan juga melalui resolusi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Decisions made at the meetings and resolutions of the Board of Commissioners were as follows:

Rapat atau Resolusi Dewan Komisaris Meetings or Resolutions of BoC	Keputusan Decisions
Rapat Meetings April 1, 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan terhadap risalah yang dibuat pada Rapat Dewan Komisaris tertanggal 12 November 2013. • Komite Audit - Persetujuan terhadap penunjukan Irwandy Arif sebagai Ketua Komite Audit dan perpanjangan masa jabatan Erry Firmansyah selama 6 bulan. • Komite Tata Kelola Perusahaan (CGC) - Persetujuan terhadap pengangkatan seluruh anggota CGC. • Auditor Eksternal - Persetujuan untuk penunjukan Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota firma KPMG, sebagai auditor eksternal untuk mengaudit pembukuan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. • Meningkatkan Cadangan Umum - Persetujuan tindakan penyesihan dari AS\$3,9 juta laba bersih PT Vale sebagai cadangan umum; sama dengan 10% dari laba bersih 2013 sebesar AS\$38.700.000. <ul style="list-style-type: none"> • Approval for minutes of Board of Commissioners meeting that was held on November 12, 2013. • Audit Committee - Approval on the appointment of Irwandy Arif as Head of Audit Committee and extension of Erry Firmansyah's terms of office for another 6 months. • Corporate Governance Committee (CGC) - Approval on the re-appointment of all members of the CGC. • External Auditor - Approval on the appointment of public accounting firm Siddharta Widjaja & Rekan, member of KPMG, to audit the company's book for the year ending December 2014 be approved. • General Reserves - Approval on the appropriation of US\$3.9 million of PT Vale net profit to general reserve; equal to 10% of 2013 net profit of US\$38.7 million.

Rapat atau Resolusi Dewan Komisaris Meetings or Resolutions of BoC	Keputusan Decisions
Rapat Meetings July 1, 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan terhadap risalah rapat Dewan Komisaris pada tanggal 1 April 2014, dengan memuat komentar dari Ibu Jennifer Maki, Bapak Mark Travers dan Bapak Arief T. Surowidjojo. • COW renegotiation mandate - Persetujuan untuk (i) membayar royalti di muka dan dihitung sejak penandatanganan Nota Kesepahaman tanggal 4 Juni 2014; (ii) menggunakan strategi komunikasi yang terbaik sebagai perusahaan terbuka. • Akuisisi Lahan Bahadopi - Persetujuan untuk (i) akuisisi lahan di Bahadopi untuk mendukung proyek pengembangan IGP; (ii) metode pembelian dan pembayaran lahan; (iii) jumlah dana yang dibayarkan kepada pemilik lahan. • SDM (HRD) – (i) update atas implementasi terobosan pelayanan di SDM; (ii) persetujuan untuk melakukan tender kontrak Global Freight Forwarder untuk jangka waktu 5 tahun. • Komite Audit - Persetujuan untuk (i) Penunjukan kembali Bapak Siddharta Utama sebagai anggota Komite Audit untuk satu periode berikutnya, dan (ii) menindaklanjuti proses penunjukan pengganti Bapak Erry Firmansyah. • Internal Audit - Persetujuan untuk penunjukan Glorinophika sebagai Kepala Internal Audit. <ul style="list-style-type: none"> • Approval on the minutes of Board of Commissioners meeting on April 1, 2014, subject to the incorporation of the comments of Jennifer Maki, Mark Travers and Arief T. Surowidjojo. • COW renegotiation mandate - Approval to: (i) pay the new royalty in advance and calculated as of the signing date of the MOU on June 4, 2014; and (ii) perform the most suitable communication strategy as a public company. • Bahodopi Land Acquisition - Approval on (i) the land acquisition in Bahodopi to support the IGP; (ii) the purchase and payment method of land acquisitions; and (iii) the amount of money being paid to the land owners. • HR Updates - (i) updates on implementation on “HR breakthrough”; (ii) Approval to tender out the Global Freight Forwarder services for a 5 year contract. • Confirmation of Audit Committee - Approval on (i) the re-appointment of Siddharta Utama as a member of the Audit Committee for another term; and (ii) to proceed with the appointment process of a new member to replace Erry Firmansyah. • Internal Audit Unit - Approval on the appointment of Glorinophika as Head of the Internal Audit Unit.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Rapat atau Resolusi Dewan Komisaris Meetings or Resolutions of BoC	Keputusan Decisions
Rapat Meetings November 11, 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan terhadap risalah Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 1 Juli 2014. • Persetujuan pada proyek penguatan kanal dan bendungan Larona. • Persetujuan atas strategi penambangan yang baru. • Persetujuan terhadap pengajuan Dividen Interim. • Persetujuan terhadap pengajuan akuisisi lahan dan sertifikasi untuk fasilitas jalur menara yang baru dan yang sudah ada, sepanjang 60km. • Diskusi mengenai persiapan untuk mengadopsi Kebijakan Anti Korupsi Vale Global di PT Vale. • Persetujuan terhadap Laporan Keuangan triwulan ketiga tahun 2014.
Resolusi Resolution February 14, 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Approval on the minutes of Board of Commissioners meeting on 1 July 2014. • Approval on Larona Canal Lining and Larona Dam Strengthening. • Approval on a new mining strategy. • Approval on interim Dividend proposal. • Approval on the proposed land acquisition and certification for old and existing 60 km long tower line facilities. • Discussions on preparation to adopt Vale Global Anti-Corruption Policy at PT Vale. • Approval on the 2014 third quarter Financial Statements.
Resolusi Resolution March 07, 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan terhadap Laporan Tahunan. • Approval on the Annual Report.
Resolusi Resolution May 14, 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan terhadap Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2014. • Approval on the Financial Statements for the period ended on March 31, 2014.
Resolusi Resolution July 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan untuk rencana Akuisisi Lahan Bahadopi. • Approval on the Bahadopi Land Acquisition.
Resolusi Resolution August 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan terhadap Laporan Keuangan Triwulanan untuk Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. • Persetujuan untuk Kontrak Jangka Panjang Supply HSFO. • Persetujuan Perubahan Piagam Komite Audit. • Approval on the Quarterly Financial Statements for the period ended on June 30, 2014. • Approval for the HSFO Long Term Supply Contract. • Approval of the Audit Committee Charter Update.
Resolusi Resolution October 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan terhadap Perubahan Kontrak Karya. • Approval on the Amendment of Contract of Work.

PERTEMUAN KHUSUS DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN

Sebagai inisiatif tambahan, setiap bulan Direksi PT Vale melakukan pertemuan informal dengan Komisaris Independen. Pertemuan ini dilakukan agar Komisaris Independen memperoleh informasi terkini maupun persoalan sehubungan dengan kegiatan PT Vale sehingga dapat memberi saran dan masukan.

Selama tahun 2014, pertemuan informal ini dilakukan secara rutin tiap bulan, dan pada umumnya dihadiri oleh seluruh Komisaris Independen.

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Perseroan memberikan paket dokumen dan informasi sebagai bahan orientasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris yang baru dilantik pada tahun 2014. Bahan orientasi tersebut diberikan dalam bentuk *soft copy* maupun *hard copy*.

PIAGAM DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris senantiasa mengacu pada Piagam Dewan Komisaris tertanggal 22 Juli 2008 yang dibuat berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan PT Vale; Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; Ketentuan Tata Kelola Perusahaan Indonesia oleh Komite Nasional Tata Kelola Perusahaan; ASEAN Corporate Governance Score Card; dan Prinsip OECD tentang Tata Kelola Perusahaan. Piagam Dewan Komisaris akan diperbaharui dari waktu ke waktu agar tetap sesuai dengan ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku atau apabila terdapat perubahan yang dianggap perlu oleh Perseroan maupun Dewan Komisaris.

Piagam Dewan Komisaris meletakkan pedoman-pedoman terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Tanggung jawab pengawasan
3. Rapat Dewan Komisaris
4. Pengelolaan dan pengendalian risiko internal
5. Tanggung jawab sosial perusahaan
6. Kepemilikan dan perdagangan saham
7. Benturan kepentingan
8. Keterbukaan informasi

SPECIAL MEETING WITH INDEPENDENT COMMISSIONERS

As an additional initiative, every month the Board of Directors of PT Vale has an informal meeting with the Independent Commissioners. The meeting is conducted to update Independent Commissioners on the status and existing problems in the activities of PT Vale and in return the Independent Commissioners can advise and give inputs.

During 2014, this informal meeting was conducted regularly every month, and generally was attended by all Independent Commissioners.

TRAINING FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

For the newly appointed members of the Board of Commissioners in 2014, the Corporate Secretary handed out information packages as orientation materials. The materials were provided both in hard copy and soft copy.

CHARTER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In carrying out its roles, duties and responsibilities, the Board of Commissioners is guided by the Charter of the Board of Commissioners dated July 22, 2008, that was established based on PT Vale's Articles of Association; Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies; Indonesia's Code of Corporate Governance by National Committee on Governance; ASEAN Corporate Governance Scorecard; and OECD Principles of Corporate Governance. The Charter of the Board of Commissioners will be updated from time to time to ensure that it satisfies the requirements of prevailing laws and regulations, or according to changes deemed necessary by the Company and the Board of Commissioners.

The Charter of the Board of Commissioners sets out guidelines on the following matters:

1. Roles and responsibilities of the Board of Commissioners
2. Supervisory responsibilities
3. The Board of Commissioners's meeting
4. Internal risk management and control
5. Corporate social responsibility
6. Holding and trading of shares
7. Conflict of interest
8. Disclosure of information

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

9. Hubungan dengan pemegang saham mayoritas
10. Laporan rutin dari Direksi
11. Pendidikan dan pelatihan
12. Jasa profesional atau bisnis oleh komisaris, untuk menghindari benturan kepentingan.

Tiap-tiap anggota Dewan Komisaris memiliki kedudukan yang sama, namun Presiden Komisaris memiliki tanggung jawab utama untuk mengawasi jalannya fungsi Dewan Komisaris. Agar dapat menjalankan kinerjanya dengan efektif, Dewan Komisaris telah menetapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Semua anggota Dewan Komisaris wajib bekerja sama agar dapat membuat keputusan yang efektif, tepat guna dan tepat waktu serta dapat bertindak secara independen;
2. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib memiliki integritas dan kemampuan untuk menjalankan kewajibannya dengan baik serta bekerja secara profesional untuk memastikan bahwa Direksi tetap mengutamakan keinginan seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya;
3. Memiliki kemampuan sebagai pengawas dan penasihat bagi Direksi, termasuk mengusulkan tindakan-tindakan pencegahan, tambahan insentif, serta penangguhan sementara.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2014, tidak terdapat situasi yang mengandung benturan kepentingan di antara anggota Dewan Komisaris atau diantara anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam proses pengambilan keputusan. Selama masa jabatan, setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi karena tidak terdapat hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga, ke atas maupun ke samping, ataupun hubungan karena perkawinan di antara mereka.

9. Relationship with majority shareholder
10. Regular reporting from the Board of Directors;
11. Education and training
12. Professional or business services by the commissioner, to avoid conflict of interest

Each member of the Board of Commissioners holds an equal position on the Board but the President of Commissioners is primarily responsible for monitoring the proper functioning of the Board of Commissioners. To perform effectively, the Board of Commissioners has adopted the following principles:

1. All members of the Board of Commissioners must be able to work cooperatively to make effective, appropriate and timely decisions and to act independently;
2. Each member of the Board of Commissioners must have the integrity and capability to carry out their roles properly, working professionally to ensure that the Board of Directors is taking into account the interests of all shareholders and other stakeholders;
3. Must have supervisory and advisory capabilities for the Board of of Directors, including recommending preventive actions, additional incentives and suspension.

AFFILIATED RELATIONS BETWEEN MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

During 2014, there were no situations of conflicts of interest between the members of the Board of Commissioners or between the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors in any decision-making process. During their tenure, each member of the Board of Commissioners has no affiliation as there is no blood relationship up to the third degree, vertically, horizontally, or by marriage.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris beserta Keluarga

PT Vale selalu mencatat secara berkala kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan keluarganya di dalam Perseroan atau perusahaan lain dalam Daftar Khusus.

Shares Ownership of Members of the Board of Commissioners and their Families

PT Vale maintains a Special Register, which periodically records any share ownership in the Company or other companies by members of the Board of Commissioners and their families.

KOMISARIS INDEPENDEN

KRITERIA PENENTUAN KOMISARIS INDEPENDEN

Sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, jumlah anggota Komisaris Independen adalah sebanyak 30% dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris.

INDEPENDENT COMMISSIONERS

CRITERIA FOR INDEPENDENT COMMISSIONERS

As required by prevailing laws and regulations, the number of Independent Commissioners comprises 30% of the total membership of the Board of Commissioners.

PT Vale mengadakan penilaian terhadap Komisaris Independen setiap tahun untuk memastikan independensi mereka dengan mempertimbangkan persyaratan-persyaratan di dalam Peraturan Bapepam-LK IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Komite Audit, yaitu:

1. Bukan merupakan karyawan atau orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengontrol, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam enam bulan terakhir.
2. Tidak memiliki saham baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam Perseroan.
3. Tidak memiliki hubungan dengan Perseroan, anggota Direksi, atau pemegang saham mayoritas Perseroan.
4. Tidak memiliki hubungan bisnis dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung.

PT Vale annually assesses the Independent Commissioners to ensure their independence by taking into consideration the following requirements under Bapepam-LK Regulation IX.I.5 on the Establishment and Guidelines of Audit Committee:

1. Not an employee or a person with authority and responsibility to plan, lead, control or supervise activities of the Company within the last six months.
2. Does not own any shares either directly or indirectly in the Company.
3. Does not have any affiliation with the Company, any member of the Board of Commissioners, any member of the Board of Directors or majority shareholder(s) of the Company.
4. Does not engage in any business relationship either directly or indirectly with the Company.

PERNYATAAN TENTANG INDEPENDENSI MASING-MASING KOMISARIS INDEPENDEN

Setiap tahun, PT Vale mewajibkan setiap anggota independen dari Dewan Komisaris untuk menandatangani surat pernyataan status independensi serta mengungkapkan kondisi apapun yang dianggap berpotensi menyebabkan benturan kepentingan dengan setiap tindakan yang diambil oleh Dewan Komisaris.

STATEMENTS OF THE INDEPENDENT COMMISSIONERS

Every year, PT Vale requires each Independent Commissioner of the Board of Commissioners to sign a statement confirming their independent status and disclosing any conditions that may be considered a conflict of interest to any actions taken by the Board of Commissioners.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PENILAIAN TERHADAP DEWAN KOMISARIS

Proses evaluasi dari kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui proses yang belum terstruktur. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam penilaian dan hasil penilaian tersebut disajikan pada tabel berikut ini. Proses evaluasi dan dokumentasi akan diformalisasi dan diperbaiki di kemudian hari.

EVALUATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The evaluation of Board of Commissioners performance is conducted in a less structured way. Areas being evaluated and the results of the assessments are shown in the table below. The evaluation process and documentation shall be formalized in the near future.

Indikator Performa Key Performance Indicator	Pencapaian Achievement
Efektifitas dalam mengawasi pelaksanaan roadmap untuk melaksanakan praktik-praktik terbaik dalam GCG	Baik
Effectiveness in supervision of execution of roadmaps toward the best practices in GCG	Good
Terlaksananya program-program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan	Perlu perbaikan Mengingat adanya fatality pada tahun 2014
Implementation of Health and Safety Programs for employees	Need improvement Considering there is fatality during 2014
Penentuan target bagi Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris dan Direksi serta evaluasi pada setiap triwulan	Baik
Setting the target for Sub-Committees under Board of Commissioners and Directors including the evaluation on quarterly basis.	Good
Terlaksananya rencana bisnis tahunan serta strategi jangka panjang.	Baik
Execution of annual and long term strategic business plan	Good
Memonitor pelaksanaan dari program-program CSR	Sangat Baik Mengingat upaya Perseroan dalam menunjang kelestarian lingkungan hidup mendapat penghargaan Aditama dan Best of Best untuk kategori perusahaan pemegang Kontrak Karya dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
Monitor the implementation of CSR programs	Very Good Considering the Company's efforts in preservation of environment received recognition from Ministry of Energy and Mineral Resources with the awarding of Aditama and Best of Best award for Contract of Work Company.
Memonitor pelaksanaan dari program-program yang disepakati sebagai bagian dari rencana suksesi untuk calon-calon yang disiapkan untuk menggantikan anggota dari Direksi	Baik Namun proses monitoringnya perlu didokumentasikan secara formal
Monitor the implementation of programs to ensure the proper succession planning for successor of member of board of directors.	Good However the documentation of the monitoring process shall be formalized.

KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris membentuk Komite Tata Kelola Perusahaan, yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris terkait aspek tata kelola perusahaan dan remunerasi.

Dalam menjalankan peran, tugas dan kewajibannya, Komite Tata Kelola Perusahaan berpedoman pada Piagam Komite Tata Kelola Perusahaan dari Dewan Komisaris, tanggal 28 Oktober 2010, yang disusun untuk melengkapi, dan bukan untuk menggantikan, atau memberikan interpretasi atas Anggaran Dasar Perseroan; visi dan misinya; Piagam Dewan Komisaris; Piagam Direksi; atau hukum dan peraturan yang berlaku. Komite Tata Kelola Perusahaan bekerja dan bertukar informasi dengan Dewan Komisaris dan Direksi, serta bekerja dengan, melalui Direksi, karyawan Perseroan dan pihak-pihak eksternal yang terkait.

Setiap anggota Komite Tata Kelola Perusahaan diharapkan dapat melaksanakan tugas dan kewajiban mereka dengan itikad baik dan penuh kehati-hatian, bertanggung jawab penuh dan sesuai dengan: (i) hukum dan perundang-undangan yang berlaku; (ii) semua ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia; (iii) Anggaran Dasar dan kebijakan Perseroan; (iv) Piagam Komite Tata kelola Perusahaan dan (v) instruksi dari Dewan Komisaris.

KEANGGOTAAN DAN PERIODE JABATAN ANGGOTA KOMITE

Komite Tata Kelola Perusahaan terdiri dari tidak kurang dari empat anggota Dewan Komisaris. Semua anggota memiliki jangka waktu masa jabatan selama dua tahun. Dewan Komisaris menunjuk salah satu dari keempat anggota tersebut sebagai Ketua Komite. Selain itu, setiap anggota Komite Tata Kelola juga merupakan anggota Dewan Komisaris.

CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

To assist in its responsibilities regarding corporate governance and compensation, the Board of Commissioners established the Corporate Governance Committee (CGC) that reports directly to the Board of Commissioners.

In carrying out its roles, duties and responsibilities, the Corporate Governance Committee is guided by the Charter of the Corporate Governance Committee of the Board of Commissioners dated October 28, 2010, that was established to complement, and not substitute or provide an interpretation of, PT Vale's Articles of Association; its mission and vision; the Charter of the Board of Commissioners; the Charter of the Board of Directors; or applicable laws and regulations. The Corporate Governance Committee works with and exchanges information with the Board of Commissioners and the Board of Directors and, through the Board of Directors, the Company's employees and relevant external parties.

Members of the Corporate Governance Committee are expected to perform their duties and responsibilities in good faith and with due care, having full responsibility and in accordance with: (i) all prevailing laws and regulations; (ii) all requirements of the Authority of Financial Services and the Indonesian Stock Exchange; (iii) the Company's Articles of Association and policies; (iv) the Charter of the Corporate Governance Committee and (v) instructions received from the Board of Commissioners.

MEMBERSHIP AND TENURE OF THE COMMITTEE MEMBER

The Corporate Governance Committee consists of no less than four members of the Board of Commissioners. All members of the Corporate Governance Committee are eligible to serve for a two-year term. The Board of Commissioners appoints one of the members as a Chairman of the Committee. In addition, all members of Corporate Governance Committee are also members of the Board of Commissioners.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pada akhir tahun 2014, terdapat empat anggota Komite Tata Kelola Perusahaan yang dipilih dari Dewan Komisaris, termasuk dua nominator dari Vale Canada Limited, satu nominator dari Sumitomo dan satu Komisaris Independen.

Rincian anggota Komite Tata Kelola adalah sebagai berikut:

Ketua : Jennifer Maki, ditunjuk pada tahun 2014.
Anggota : Mark Travers, ditunjuk pada tahun 2012.
Anggota : Mikinobu Ogata, ditunjuk pada tahun 2012.
Anggota : Arief T. Surowidjojo, ditunjuk pada tahun 2009.

Biografi anggota Komite Tata Kelola Perusahaan telah dimuat dalam bab "Tentang Perusahaan" dalam Laporan Tahunan ini.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Tata Kelola Perusahaan adalah untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris terkait dengan aspek tata kelola perusahaan, nominasi dan remunerasi. Komite Tata Kelola Perusahaan bertanggung jawab pula untuk memantau secara tahunan perkembangan praktik terbaik, standar, maupun persyaratan tata kelola perusahaan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dan bursa efek. Komite Tata Kelola Perusahaan juga bertugas menetapkan prosedur untuk melakukan pengawasan atas evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, serta secara rutin melakukan penilaian atas kinerja dan efektivitas Dewan Komisaris maupun Direksi, secara terpisah maupun secara keseluruhan.

Komite Tata Kelola mengidentifikasi individu yang dianggap kompeten untuk jabatan Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris sesuai dengan kriteria yang disetujui oleh Dewan Komisaris, serta memilih, atau merekomendasikan kepada Dewan Komisaris, kandidat-kandidat yang dinominasikan untuk dipilih menjabat sebagai Komisaris Independen dalam forum RUPST. Selain itu, Komite Tata Kelola juga bertugas mengkaji independensi anggota Dewan Komisaris, terutama pihak Komisaris Independen,

In the end of 2014, there were four members of the Corporate Governance Committee elected from the Board of Commissioners, including 2 nominees from Vale Canada Limited, one nominee from Sumitomo Metal Mining and an Independent Commissioner.

Details of the membership are:

Chairman : Jennifer Maki, appointed in 2014.
Member : Mark Travers, appointed in 2012.
Member : Mikinobu Ogata, appointed in 2012.
Member : Arief T. Surowidjojo, appointed in 2009.

The biography of each member of the Corporate Governance Committee can be found in the section "About the Company" in this Annual Report.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The main duties and responsibilities of the Corporate Governance Committee are to assist the Board of Commissioners with respect to corporate governance, nomination and remuneration matters. The Corporate Governance Committee is responsible for the annual monitoring of developments in corporate governance best practices, the standards and requirements of all applicable regulatory agencies and stock exchanges. The Corporate Governance Committee is also tasked to establish procedures on the supervisory activities over the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company and to assess on a regular basis, the performance and effectiveness of the Board of Commissioners and the Board of Directors separately and as a whole.

The Corporate Governance Committee identifies candidates considered qualified to become Independent Commissioners on the Board of Commissioners according to criteria approved by the Board of Commissioners, and selects, or recommends to the Board of Commissioners, the candidates to nominated for Independent Commissioners at the Company's AGMS. The Corporate Governance Committee is also responsible for reviewing the independence of the members of the Board of

serta mempertimbangkan kemungkinan adanya benturan kepentingan di antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Terkait dengan aspek remunerasi, Komite Tata Kelola bertanggung jawab untuk:

1. Mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi untuk Komisaris Independen serta anggota komite-komite Dewan Komisaris.
2. Mengkaji dan memberikan persetujuan atas kompensasi dan remunerasi bagi Direksi dan pejabat senior Perseroan.
3. Mengawasi administrasi program-program insentif kompensasi di PT Vale dan menyetujui pemberian penghargaan dalam program-program tersebut.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Komite Tata Kelola Perusahaan diberikan kewenangan oleh Dewan Komisaris untuk melakukan segala kegiatan yang diperlukan dalam lingkup tanggungjawabnya, termasuk untuk mencari dan meminta, pada setiap waktu, informasi yang sekiranya diperlukan dari Dewan Komisaris, Direksi, dan melalui Direksi, karyawan Perseroan serta pihak-pihak luar yang relevan. Komite Tata Kelola Perusahaan bersama Dewan Komisaris menyiapkan dan mengkaji evaluasi kinerja tahunan Komite Tata Kelola Perusahaan, untuk diperbandingkan dengan persyaratan dalam Piagam Komite Tata Kelola Perusahaan. Evaluasi tersebut juga mencakup rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai perbaikan yang dianggap perlu oleh Komite atau yang sebaiknya dilakukan untuk menyempurnakan Piagam Komite Tata Kelola Perusahaan.

Commissioners particularly the Independent Commissioners, and questions any potential conflicts of interest involving the members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Regarding remuneration, the Corporate Governance Committee is responsible for:

1. Reviewing and making recommendations to the Board of Commissioners on the compensation of the Independent Commissioners and committee members of the Board of Commissioners.
2. Reviewing and approving the compensation and remuneration of the Board of Directors and senior officers.
3. Overseeing the administration of PT Vale's incentive compensation plans and approving rewards under such plans.

In performing its duties and responsibilities, the Corporate Governance Committee is authorized by the Board of Commissioners to perform any activity within its scope of responsibilities and to seek and request, at any time, information it reasonably requires from the Board of Commissioners, Board of Directors and, through the Board of Directors, the Company's employees and relevant external parties. The Corporate Governance Committee prepares and reviews with the Board of Commissioners, an annual performance evaluation of the Corporate Governance Committee, which compares the performance of the Corporate Governance Committee with the requirements of the Corporate Governance Committee Charter. The performance evaluation also recommends to the Board of Commissioners any improvements to the Corporate Governance Committee's charter considered necessary or desirable by the Committee.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE

Selama tahun 2014, dilakukan rapat Komite Tata Kelola Perusahaan sebanyak 2 kali, dengan rincian sebagai berikut:

Rapat Pertama

Tanggal: Jumat, 28 Maret 2014

Waktu: 09.00 (WIB) / 11.00 (waktu Tokyo)

Tempat: Teleconference

Daftar hadir:

Ricardo Carvalho

Mark Travers

Arief T. Surowidjojo

Mikinobu Ogata

Ratih Amri

Agenda:

- Penunjukan kembali Direksi;
- Penunjukan kembali anggota Dewan Komisaris;
- Penunjukan Presiden Komisaris dan pelantikan kembali anggota Komite Audit;
- Penunjukan kembali anggota Komite CGC;
- Lain-lain.

Rapat Kedua

Tanggal: Selasa, 1 Juli 2014

Waktu: 07.30 (WIB)

Tempat: The Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta

Daftar hadir:

Ricardo Carvalho

Mikinobu Ogata

Mark Travers

Arief T. Surowidjojo

Robert Willets

Ratih Amri

Agenda:

- Evaluasi terhadap implementasi GCG
- KPI Dewan komisaris
- *Whistleblower System*
- Penunjukan Komisaris Independen
- Revisi Piagam Dewan Komisaris dan Piagam lainnya.
- Pelantikan kembali anggota Komite Audit
- Penggantian anggota Komite Audit

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN

Selama tahun 2014, Komite Tata Kelola mengadakan rapat pada tanggal 28 Maret dan 1 Juli.

COMMITTEE ACTIVITY REPORT

During 2014, there were 2 CGC meetings, as follows:

First Meeting

Date : Friday March 28, 2014

Time: 09.00 (Western Indonesian Time) / 11.00 (Tokyo Time)

Venue: Teleconference

Attendees:

Ricardo Carvalho

Mark Travers

Arief T. Surowidjojo

Mikinobu Ogata

Ratih Amri

Agenda:

- Reappointment of members of Board of Directors
- Reappointment of members of Board of Commissioners
- Appointment of President Commissioner and reappointment of members of Audit Committee
- Reappointment of members of CGC
- Others

Second Meeting

Date: Tuesday, July 1, 2014

Time : 07.30 (Western Indonesian Time)

Venue: The Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta

Attendees:

Ricardo Carvalho

Mikinobu Ogata

Mark Travers

Arief T. Surowidjojo

Robert Willets

Ratih Amri

Agenda:

- Evaluation on GCG implementation.
- KPI of the Board of Commissioners
- Whistleblower System
- Appointment of Independent Commissioner
- Revision of Board of Commissioners Charter and other Charters
- Reappointment of members of Audit Committee
- Changes to members of Audit Committee

MEETING FREQUENCY AND ATTENDANCE

During 2014, the Corporate Governance Committee conducted two meetings on March, 28 and July, 1.

Semua anggota Komite Tata Kelola hadir pada kedua rapat tersebut.

All members of the Corporate Governance Committee attended both meetings.

Anggota Komite Committee Member	28 Maret March, 28	1 Juli July, 1	Kehadiran Percentage of Attendance
Ricardo Carvalho	√	√	100%
Mikinobu Ogata	√	√	100%
Mark Travers	√	√	100%
Arief T. Surowidjojo	√	√	100%

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi di dalam PT Vale dilakukan oleh Komite Tata Kelola Perusahaan, sebagaimana dijelaskan dalam bab di atas.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The function of the Nomination and Remuneration Committee in PT Vale is included in the Corporate Governance Committee section described above.

KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab pengawasan dengan menjaga integritas pelaporan keuangan, manajemen risiko, dan audit keuangan untuk Perseroan. Komite Audit bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in fulfilling its supervisory responsibilities by attending to the integrity of financial reporting, risk management and financial audit for the Company. The Audit Committee reports directly to the Board of Commissioners.

Dalam menjalankan peran, tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit bekerja secara independen dengan mengacu pada Piagam Komite Audit tanggal 22 Juli 2010, yang diperbaharui dan disetujui oleh Dewan Komisaris tanggal 11 November 2014. Piagam tersebut disusun untuk melengkapi, dan bukan menggantikan atau memberikan interpretasi tentang, Anggaran Dasar PT Vale; misi dan visi Perseroan; Piagam Dewan Komisaris; Piagam Direksi; atau peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

In carrying out its roles, duties and responsibilities, the Audit Committee works independently and is guided by the Charter of the Audit Committee dated July 22, 2010, which was updated and approved by the Board of Commissioners on November 11, 2014. The Charter was established to complement, and not substitute or provide an interpretation of, PT Vale's Articles of Association; its mission and vision; the Charter of the Board of Commissioners; the Charter of the Board of Directors; or applicable laws and regulations.

Piagam Komite Audit dari Dewan Komisaris tersedia di situs web Perseroan.

The Audit Committee Charter of the Board of Commissioners is available on the Company's website.

Komite Audit bekerja dan bertukar informasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, Grup Manajemen Risiko, Internal Audit dan auditor eksternal.

The Audit Committee works with and exchanges information with the Board of Commissioners, Board of Directors, Risk Management Group, Internal Audit and external auditors.

Setiap anggota Komite Audit diharapkan melaksanakan tugas dan kewajiban mereka dengan

Members of the Audit Committee are expected to perform their duties and responsibilities in good faith

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

itikad baik dan penuh kehati-hatian, bertanggung jawab penuh dan sesuai dengan: (i) peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; (ii) semua ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia; (iii) Anggaran Dasar dan kebijakan Perseroan; (iv) Piagam Komite Audit dari Dewan Komisaris dan (v) instruksi dari Dewan Komisaris.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Mengkaji dan menilai keandalan dan objektivitas laporan keuangan Perseroan yang akan diumumkan kepada publik dan pihak-pihak eksternal lain (termasuk institusi pemerintah dan badan pengawas).
2. Mengkaji dan menilai tindakan-tindakan Perseroan untuk mengidentifikasi dan memonitor risiko keuangan dan bisnis.
3. Mengkaji dan menilai semua rencana, kemajuan dan hasil kegiatan yang dilakukan oleh Internal Audit – termasuk laporan audit dan rekomendasi kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris; mengkaji dan menilai auditor eksternal Perseroan untuk menentukan apabila risiko-risiko utama telah dievaluasi dan ditangani dengan tepat; serta memastikan kebijakan pengendalian internal yang memadai.
4. Mengkaji dan menilai objektivitas dan independensi Internal Audit dan auditor eksternal Perseroan.
5. Mengkaji dan menilai kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan pasar modal dan peraturan-peraturan yang berlaku.
6. Mengawasi setiap perubahan yang signifikan atas prinsip-prinsip audit dan akuntansi Perseroan, kebijakan, pengendalian, prosedur dan praktik yang diusulkan atau dirundingkan oleh auditor eksternal Perseroan, Internal Audit atau manajemen.
7. Mengambil tindakan atas permasalahan-permasalahan yang dapat sewaktu-waktu diminta oleh Dewan Komisaris.

KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT

Komite Audit terdiri dari tidak kurang dari tiga anggota yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, yang setidaknya satu diantaranya adalah Komisaris Independen dan berasal dari luar Perseroan.

and with due care, having full responsibility and in accordance with: (i) all prevailing laws and regulations; (ii) all requirements of the Authority of Financial Services and the Indonesia Stock Exchange; (iii) the Company's Articles of Association and policies; (iv) the Charter of the Audit Committee of the Board of Commissioners and (v) instructions received from the Board of Commissioners.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

1. Reviewing and assessing the reliability and objectivity of the Company's financial reports intended for issuance to the public and other external parties (including government entities and regulatory agencies).
2. Reviewing and assessing actions taken by the Company to identify and control financial and business risks.
3. Reviewing and assessing the plans, progress and results of activities conducted by the Internal Audit Unit – including its audit report and recommendations to the President Director and the Board of Commissioners ; reviewing and assessing the Company's external auditors to determine whether key risks are appropriately evaluated and addressed; and ensuring the adequacy of internal control policies.
4. Reviewing and assessing the objectivity and independence of the Internal Audit Unit and the Company's external auditors.
5. Reviewing and assessing the adequacy of the Company's compliance with capital market law and regulations.
6. Monitoring significant changes to the Company's auditing and accounting principles, policies, controls, procedures and practices proposed or contemplated by the Company's external auditor, the Internal Audit Unit, or management.
7. Taking action on such other matters as the Board of Commissioners may from time to time request.

MEMBERSHIP OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee consists of not less than three members appointed by the Board of Commissioners, at least one of which is an Independent Commissioner from outside the Company. The term of office for

Masa jabatan Anggota Komite Audit adalah dua tahun untuk satu periode dan dapat ditunjuk kembali untuk satu periode berikutnya. Setiap anggota Komite Audit diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keanggotaan Komite Audit, termasuk dalam hal kompetensi dan independensi.

Audit Committee members is two years in one period. Members may be reappointed for another term. Each member of the Audit Committee is required to meet requirements that include competence and independence.

Selama tahun 2014, terjadi perubahan keanggotaan Komite Audit PT Vale dengan komposisi anggota Komite Audit sebagai berikut:

During 2014, there was a change in the membership of the Audit Committee of PT Vale with the composition of the Audit Committee as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Arief T. Surowidjojo	Ketua dan Anggota Independen (sampai April 2014) Chairman and Independent Member (until April 2014)
Irwandy Arif	Ketua dan Anggota Independen (mulai April 2014) Chairman and Independent Member (since April 2014)
Erry Firmansyah	Anggota Independen (sampai Oktober 2014) Independent member (until October 2014)
Sidharta Utama	Anggota Independen (sejak Juli 2012) Independent Member (since July 2012)
Dedi Rudaedi	Anggota Independen (mulai Januari 2015) Independent Member (since January 2015)

KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA

Arief T. Surowidjojo - Ketua dan Anggota Independen (sampai April 2014)

Arief T. Surowidjojo diangkat sebagai Ketua Komite Audit sejak tanggal 16 April 2010 dan oleh karenanya telah memenuhi batas masa jabatan maksimum yang diperbolehkan dalam Piagam Komite Audit dari Dewan Komisaris serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Beliau juga bertindak sebagai Wakil Komisaris Utama dan sebagai Komisaris Independen.

Arief T. Surowidjojo adalah pendiri dan partner senior di firma hukum Lubis Ganie dan Surowidjojo. Beliau memiliki lebih dari 38 tahun pengalaman dalam hukum korporat dan telah menerbitkan banyak buku, makalah, dan artikel mengenai hukum dan tata kelola.

Beberapa peranan utama dalam karir hukumnya adalah menjabat sebagai penasihat hukum utama untuk Pemerintah Indonesia dalam merestrukturisasi industri perbankan selama krisis keuangan tahun 1997-2003; mewakili pemerintah dalam melakukan audit tata kelola dan kepatuhan; membantu komite yang didirikan, yang beranggotakan Gubernur Bank

EDUCATIONAL BACKGROUND AND WORK EXPERIENCE

Arief T. Surowidjojo - Chairman and Independent member (until April 2014)

Arief T Surowidjojo was appointed as Chairman of the Audit Committee on April 16, 2010, and thus, has served the maximum tenure allowed by the Charter of the Audit Committee of the Board of Commissioners and prevailing laws and regulations. He is also acting as the Vice-President Commissioner and an Independent Commissioner.

Arief T. Surowidjojo is the founder and senior partner of Lubis Ganie and Surowidjojo law firm. He has more than 38 years of experience in corporate law and has published many books, papers, and articles on law and governance.

He has had several major roles throughout his legal career, among others, serving as principal legal advisor to the Government of Indonesia to restructure the banking industry during the financial crisis of 1997-2003; representing the government in governance and compliance audits; and assisting the committee that was established consisting of the Governor of

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Indonesia dan Menteri Keuangan dalam hal-hal yang berkaitan dengan krisis yang mungkin terjadi di industri perbankan dan keuangan pada tahun 2008.

Arief T. Surowidjojo adalah Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan, anggota Komite Audit PT Holcim Indonesia Tbk, hingga Januari 2015; Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Sampoerna Agro Tbk, hingga Juni 2013; Ketua Komite Tata Kelola Perusahaan PT Indika Energy Tbk, serta PT Petrosea Tbk.

Komitmen Arief T. Surowidjojo pada pendidikan hukum terlihat dari berbagai macam peran yang diembannya. Beliau menjadi dosen senior di Fakultas Hukum, Universitas Indonesia sejak 1990. Menjabat sebagai Editor Utama pada Jentera, sebuah jurnal hukum Indonesia sejak tahun 2004. Pada 1993-1998, menjabat sebagai editor Indonesia pada Asia Business Law Review, Singapura. Sejak tahun 2000, beliau menjadi anggota Dewan Pengawas dari Yayasan Putera Sampoerna.

Beliau adalah pendiri dan anggota Dewan Pengawas dari Institut Tata Kelola Indonesia, sebuah institusi yang didirikan untuk mempromosikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Arief T. Surowidjojo adalah pendiri dan Ketua Dewan Pengawas WWF Indonesia, yang didirikan untuk mempromosikan konservasi lingkungan. Beliau juga adalah pendiri dan Ketua Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia, yang mempromosikan reformasi hukum dan institusional.

Arief T. Surowidjojo menamatkan pendidikan S-1 di Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, pada tahun 1977. Pada tahun 1984, beliau meraih gelar magister dalam bidang Hukum dengan fokus studi pada transaksi bisnis internasional dari School of Law, University of Washington, Seattle.

Irwandy Arif - Ketua dan Anggota Independen (mulai April 2014)

Irwandy Arif diangkat sebagai Ketua dan Anggota Komite Audit sejak tanggal 1 April 2014 berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 1 April 2014 Selain sebagai Ketua dan Anggota Komite Audit, beliau juga bertindak sebagai Komisaris Independen Perseroan.

the Bank of Indonesia and the Minister of Finance on matters relating to the crisis that may occur again in the banking and finance industry in 2008.

Arief T. Surowidjojo is the Vice-President Commissioner and Independent Commissioner, and member of the Audit Committee of PT Holcim Indonesia Tbk until January 2015; Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Sampoerna Agro Tbk, until June 2013 Chairman of the Corporate Governance Committee of PT Indika Energy Tbk, as well as PT Petrosea Tbk.

Arief T. Surowidjojo's commitment to legal education is evidenced by the variety of roles he has held in academia. He has been a senior lecturer in the Faculty of Law, in the University of Indonesia since 1990. He has also served as the Main Editor at Jentera, a law journal in Indonesia established in 2004. From 1993-1998, he served as the Indonesian editor at the Asia Business Law Review, Singapore. Starting in 2000, he also became a member of the Board of Trustees of the Putera Sampoerna Foundation.

Arief T. Surowidjojo is a founder and member of the Board of Trustees of the Institute of Governance in Indonesia, an institution established to promote the principles of good corporate governance. He is the founder and Chairman of the Board of Supervisory of WWF Indonesia, which was established to promote environmental conservation. He is also the founder and Chairman of Indonesian Law and Policy Studies, which promotes legal and institutional reforms.

Arief T. Surowidjojo graduated with an S-1 in the Faculty of Law, from the University of Indonesia, in 1977. In 1984, he earned a master's degree in Law with a focus on the study of international business transactions from the School of Law, the University of Washington, Seattle.

Irwandy Arif - Chairman and Independent Member (starting April 2014).

Irwandy Arif was appointed Chairman and Member of the Audit Committee based on Board of Commissioners meeting on April 1, 2014. In addition to serving as Chairman and Member of the Audit Committee, he also serves as Independent Commissioner of the Company.

Irwandy Arif lulus dari Departemen Teknik Pertambangan di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1976. Sejak itu, beliau telah menjadi dosen senior di Departemen Teknik Pertambangan, Fakultas Ilmu Bumi dan Teknologi Mineral di ITB dan Ketua Komite Anggaran Majelis Wali Amanat (MWA) ITB. MWA adalah organ tertinggi di ITB, mewakili dan bertindak atas nama pemerintah sebagai pemilik/pemegang saham dan publik/masyarakat sebagai pemangku kepentingan.

Irwandy Arif juga memangku jabatan sebagai Ketua Umum Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI) dan Ketua Umum Komisi Akreditasi di bawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Beliau adalah Komisaris Independen perusahaan tambang batu bara PT Multi Harapan Utama dan anggota Komite Audit PT Adaro Energy Tbk.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Aneka Tambang Tbk, serta Dekan Fakultas Ilmu Bumi dan Teknologi Mineral di ITB.

Irwandy Arif memiliki pengalaman yang luas dalam bidang peningkatan produktivitas, stabilitas lereng, dan aspek timbunan (stockpile). Beliau juga telah memimpin beberapa studi kelayakan untuk perusahaan-perusahaan batu bara. Beliau mendapat gelar PhD dari Ecole des Mines de Nancy, Perancis pada tahun 1991.

Erry Firmansyah - Anggota Independen



Erry Firmansyah pertama kali diangkat sebagai anggota Komite Audit sejak tanggal 16 April 2010 oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan

Mr. Arif graduated from the Department of Mining Engineering at the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1976. Since then, he has been a senior lecturer in the Department of Mining Engineering, Faculty of Earth Sciences and Mineral Technology at ITB, as well as Chairman of the Budget Committee of the Board of Trustees (BoT) at ITB. BoT is the highest body at ITB, which represents and acts on behalf of the government as the owner / shareholder and public / community as the stakeholders.

Mr. Arif also serves as Chairman of the Association of Indonesian Mining Professionals (PERHAPI) and Chairman of the Commission on Accreditation under the Ministry of Energy and Mineral Resources. He is an Independent Commissioner of a coal mining company, PT Multi Harapan Utama, and a member of the Audit Committee of PT Adaro Energy Tbk.

Previously, he served as Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Aneka Tambang Tbk, as well as Dean of the School of Earth Sciences and Mineral Technology at ITB.

Mr. Arif has extensive experience in the field of productivity improvement, slope stability, and stockpile aspects. He has led several feasibility studies for coal companies. He received a Ph.D. from the Ecole des Mines de Nancy, France in 1991.

Erry Firmansyah - Independent member

Erry Firmansyah was first appointed by the Board of Commissioners based on Decision Letter of Board of Commissioners Meeting dated 16 April 2010 as a

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Rapat Dewan Komisaris tertanggal 16 April 2010 dan ditunjuk kembali menjadi Anggota Independen Komite Audit berdasarkan tahun 2012. Masa jabatan beliau berakhir di bulan April 2014 karena telah memenuhi batas masa jabatan maksimum yang diperbolehkan dalam Piagam Komite Audit dari Dewan Komisaris serta hukum dan undang-undang yang berlaku. Namun kemudian beliau diminta untuk mengisi kekosongan posisi Anggota Independen Komite Audit selama enam bulan sampai adanya Anggota pengganti.

Erry Firmansyah lulus dari Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Indonesia pada tahun 1975. Beliau memulai karirnya sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto (Correspondent Price Waterhouse) pada tahun 1982 sebelum bekerja untuk PT Sumarno Pabottinggi Management dan Lippo Group sebagai Direktur Eksekutif hingga tahun 1998. Beliau menjabat sebagai President Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sejak tahun 1998 hingga tahun 2002. Beliau juga menjadi Presiden Direktur Bursa Efek Indonesia pada tahun 1998 hingga bulan Juli 2009.

Selain menjabat sebagai Anggota Independen Komite Audit PT Vale, Erry Firmansyah juga menjabat sebagai Komisaris Independen di berbagai perusahaan, termasuk PT Unilever Indonesia Tbk., PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), PT Astra International Tbk., dan PT Pefindo (Persero). Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Beliau berkontribusi aktif dalam berbagai organisasi, termasuk KADIN sebagai Wakil Ketua Komite Keuangan, Anggota Dewan Penyumbang Universitas Andalas, Anggota Dewan Penasihat Institut Akuntansi Indonesia, Anggota Dewan Penasihat IAMI serta Anggota Dewan Penasihat CWMA.

member of the Audit Committee and was reappointed as an Independent Member of the Audit Committee in 2012. His tenure ended in April 2014 after having served the maximum tenure allowed by the Charter of the Audit Committee of the Board of Commissioners as well as the laws and regulations in force. The Company has asked Mr. Firmansyah to extend his tenure for another six months until a successor is found.

Mr. Firmansyah graduated in accounting from the University of Indonesia in 1975. He began his career as an auditor in the accounting firm Drs. Hadi Sutanto (Correspondent Price Waterhouse) in 1982. He then worked for PT Sumarno Pabottinggi Management and Lippo Group as an Executive Director until 1998. Mr. Firmansyah served as a President Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia from 1998 to 2002. Also in 1998, he became President Director of the Indonesia Stock Exchange (IDX), a position he held until July 2009.

In addition to serving as an Independent Member of the Audit Committee of PT Vale, Mr. Firmansyah also served as an Independent Commissioner for a number of companies including PT Unilever Indonesia Tbk., PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA), PT Astra International Tbk. and PT Pefindo (Persero). He also serves as President Commissioner of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

He actively contributes to organizations including KADIN as a Vice Chief of Finance Committee, Member of Donating Council of Andalas University, Member of Advisory Council of Indonesian Institute of Accountants, Member of Advisory Council of IAMI and Member of Advisory Council of CWMA.

Sidharta Utama - Anggota Independen



Sidharta Utama diangkat sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 1 Juli 2012, dan dipilih kembali melalui keputusan rapat Dewan Komisaris tertanggal 1 April 2014, oleh karena itu beliau telah memenuhi satu periode jabatan dan saat ini dalam masa jabatan periode kedua, berdasarkan Piagam Komite Audit dari Dewan Komisaris serta peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Sidharta Utama adalah Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan sekretaris Majelis Universitas Indonesia. Selain jabatan akademisnya, beliau juga merupakan Komisaris Independen di PT Astra International Tbk dan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk serta anggota Komite Audit di PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Saat ini, Sidharta Utama adalah anggota International Accounting Education Standards Board, Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia, Dewan Pengurus Transparency International Indonesia, Pembina Indonesian Institute for Corporate Directorship dan Komite Penyusun Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia. Beliau juga adalah Chief Editor Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia dari Universitas Indonesia.

Sidharta Utama dikenal sebagai pakar di bidang tata kelola perusahaan dan akuntansi keuangan. Tulisan-tulisan beliau mengenai subyek-subyek tersebut telah banyak dipublikasikan secara internasional dalam berbagai jurnal akademik dan profesi.

Mr. Sidharta Utama - Independent member

Sidharta Utama was appointed as a member of the Audit Committee on July 1, 2012 and re-appointed through meeting decision of the Board of Commissioners on April 1, 2014, and thus, has served the first tenure and is currently in the second period of his tenure according to the Charter of the Audit Committee of the Board of Commissioners and the prevailing laws and regulations.

Sidharta Utama is a Full Professor and member of the University Academic Senate at University of Indonesia. In addition to his academic roles, he serves as an Independent Commissioner of PT Astra International Tbk and PT Saratoga Investama Sedaya Tbk; and as an Audit Committee member of PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Sidharta Utama currently is a member of International Accounting Education standards Board, a member of the National Council, The Indonesian Institute of Accountants, member of Transparency International Indonesia board, Adviser to Indonesian Institute for Corporate Directorship and Accounting Policy Constituent Committee of Bank Indonesia. He is also an editor-in-chief of Indonesian Accounting and Financial Journal of University of Indonesia.

Sidharta Utama has extensive expertise in the areas of corporate governance, financial accounting, corporate finance, investments and capital markets. He has written extensively on these subjects, and his work has been published in both academic and professional journals internationally.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sidharta Utama adalah lulusan jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, meraih gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari Indiana University dan gelar Doktor dari Texas A&M University. Beliau adalah seorang Chartered Financial Analyst (CFA) dan Chartered Accountant (CA).

Sidharta Utama holds a bachelors degree in accounting from the Faculty of Economics at the University of Indonesia, a masters of business administration degree from Indiana University and a PhD from Texas A&M University. He is a Chartered Financial Analyst (CFA) and a Chartered Accountant holder holder.

Dedi Rudaedi - Anggota Independen

Mr. Dedi Rudaedi - Independent member



Dedi Rudaedi diangkat menjadi anggota Komite Audit di bulan Januari 2015 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris PT Vale untuk menggantikan Erry Firmansyah yang telah menunaikan tugasnya hingga Oktober 2014.

Dedi Rudaedi was appointed as an independent member of the Audit Committee by the Company's Board of Commissioners in January 2015 to replace Erry Firmansyah whose term of office ended in October 2014.

Dedi Rudaedi memulai karirnya di Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan. Setelah menempati berbagai pos penugasan, terakhir Dedi Rudaedi menjabat Sekretaris di Sekretariat Direktorat Jenderal Pajak.

Dedi Rudaedi began his career at the Directorate General of Tax, the Ministry of Finance. After serving various assignments, he served as a Secretary of the Secretariat of the Directorate General of Tax.

Sejak 2013, beliau ditunjuk menjadi Komisaris dan ketua Komite Audit di PT Perusahaan Pengelolaan Aset (suatu badan usaha milik negara yang mengelola aset Pemerintah Indonesia).

Since 2013 he was appointed as a Commissioner and Chairman of Audit Committee of PT Perusahaan Pengelolaan Aset (a state-owned Company that manages assets for the Government of Indonesia).

Dedi Rudaedi adalah lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan meraih Master of Science in Professional Accounting dari University of Hartford, USA. Selain itu Dedi Rudaedi juga aktif menulis berbagai makalah ilmiah di berbagai bidang akuntansi, audit, perpajakan, keuangan negara dan pendidikan.

Dedi Rudaedi is a graduate of State Academy of Accounting Science (STAN) and earned a Master of Science degree in Professional Accounting from the University of Hartford, USA. He has written a variety of scientific papers in various fields of accounting, auditing, taxation, finance and education.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN

Komite Audit terdiri dari tidak kurang dari tiga anggota yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris juga memiliki wewenang untuk memberhentikan anggota Komite Audit. Anggota Komite Audit hanya dapat menjabat selama maksimum dua kali periode berturut-turut, dengan satu periode berjangka waktu dua tahun.

Periode Jabatan Anggota Komite
Periode jabatan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

LEGAL BASIS OF APPOINTMENTS

The Audit Committee consists of not less than three members appointed by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners also has authority to dismiss Audit Committee members. Members of the Audit Committee are only eligible to serve a maximum of two consecutive two-year terms.

Committee Members Period
The period of members of the Audit Committee are as follows:

Nama Name	Periode Period
Arief T. Surowidjojo - Ketua dan Anggota Independen Chairman and Independent Member	April 2010 sampai April 2014 April 2010 to April 2014
Irwandy Arif - Ketua dan Anggota Independen Chairman and Independent Member	April 2014 sampai sekarang April 2014 to present
Erry Firmansyah - Anggota Independen Independent Member	April 2010 sampai Oktober 2014 April 2010 to October 2014
Sidharta Utama - Anggota Independen Independent Member	Juli 2012 sampai sekarang July 2012 to present
Dedi Rudaedi – Anggota Independen Independent Member	Januari 2015 sampai sekarang January 2015 to present

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE

Sesuai ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK NO. IX.1.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tertanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit wajib mengadakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan.

Selama tahun 2014, Komite Audit telah mengadakan empat kali rapat berkala dengan pembahasan meliputi laporan keuangan, masalah hukum, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, proses pengendalian internal dan manajemen risiko, kegiatan audit internal, dan masalah audit lainnya. Selain rapat rutin, anggota Komite Audit, secara bersama-sama atau sendiri, juga bertemu dengan Kepala Audit Internal untuk membahas perkembangan terbaru maupun untuk memberikan dukungan teknis terkait proses audit internal.

Berikut ini adalah ringkasan aktivitas utama yang dilakukan oleh Komite Audit selama tahun 2014, termasuk kajian atas:

COMMITTEE ACTIVITY REPORT

According to Bapepam-LK Regulation No. IX.1.5, attachment to the Decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012, dated Desember 7, 2012, regarding Guidelines on Establishment and Working Implementations of Audit Committee, the Audit Committee shall hold regular meetings at least once every three months.

During 2014, the Audit Committee held four regular meetings with discussions covering topics such as financial statements, legal issues, the environment, health and safety, the process of internal control and risk management, internal audit activities, and other audit issues. Other than the regular Audit Committee meetings, members – either as a group or individually – met with the Head of Internal Audit to discuss any new developments and to provide technical support for the internal audit process.

The following is a summary of the primary activities undertaken by the Audit Committee during 2014, which included reviews of:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Laporan keuangan triwulanan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Maret 2014, 30 Juni 2014 dan 30 September 2014.
- Presentasi dari audit eksternal Perseroan mengenai audit atas laporan keuangan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013, termasuk komentar mengenai perbaikan proses-proses pengendalian serta tanggapan manajemen.
- Penunjukkan auditor eksternal serta rencana pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014.
- Penilaian dan perlakuan pajak yang berpotensi berdampak pada laporan keuangan Perseroan.
- Laporan audit internal serta status pelaksanaan rekomendasi auditor.
- Rencana Kerja Tahunan Unit Audit Internal untuk tahun 2014 dan pelaksanaannya, beserta penilaian risiko, lingkup serta metodologinya.
- Revisi atas Piagam Komite Audit
- The quarterly financial statements for the periods ended 31 December 2013, March 31, 2014, June 30, 2014 and September 30, 2014.
- Presentations given by the Company's external auditor with regard to the audit of annual financial statements of the Company for fiscal years 2013, including comments with respect to control improvements and management's responses.
- Appointment of the external auditors and the audit of the implementation plan of the Company's annual financial statements for the financial year 2014.
- Tax assessments and treatments that potentially affect financial statements.
- Internal audit reports and the status of audit recommendations.
- Annual Work Plan of the Internal Audit Unit for 2014 and its implementation, along with risk assessment, scope and methodology.
- Revision of the Charter of the Audit Committee

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN

Berikut adalah data tingkat kehadiran anggota Komite Audit.

MEETING FREQUENCY AND ATTENDANCE

The following table contains data on the level of participation by members of the audit committee.

Anggota Komite Committee Member	Minimum jumlah rapat yang harus dihadiri Minimum meetings to attend	Jumlah rapat yang dihadiri Meetings attended
Arief T. Surowidjojo*	1	2
Irwandy Arif	3	7
Erry Firmansyah	4	5
Sidharta Utama	4	5

* menjabat hingga April 2014 (term finished in April 2014)

DIREKSI

RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Fungsi Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola Perseroan secara efektif, efisien dan hati-hati untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud, tujuan dan kegiatan usahanya. Di bawah koordinasi Presiden Direktur, Direksi mengawasi fungsi operasional, korporasi, hukum dan keuangan Perseroan. Seluruh anggota Direksi bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur untuk memastikan bahwa Presiden Direktur mengetahui perkembangan seluruh aspek yang terkait dengan aktivitas operasi Perseroan.

BOARD OF DIRECTORS

SCOPE OF WORKS

Directors' Functions

The Board of Directors is responsible for the effective, efficient and prudent management of the Company, in the best interests of the Company, and in accordance with the Company's purposes, objectives and business activities. Led by the President Director, the Board of Directors oversees the operations, corporate affairs, legal, and finance functions of the Company. All members of the Board of Directors report directly to the President Director to ensure that the President Director is well informed of all matters relating to the

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi berada dalam pengawasan serta mendapat pengarahan langsung dari Dewan Komisaris. Direksi wajib meminta persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris untuk pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu.

Direksi berperan selaku pemimpin dalam menentukan tingkat risiko yang dapat diterima oleh Perseroan dalam hal menghadapi kepentingan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan Perseroan.

Direksi diharapkan memenuhi tujuan-tujuan utama berikut ini:

1. Melaporkan secara komprehensif, akurat dan tepat waktu, mengenai kegiatan bisnis dan sosial PT Vale secara umum, ataupun mengenai hal-hal tertentu yang dianggap material atau dapat berdampak signifikan pada PT Vale, pemegang saham ataupun pemangku kepentingan Perseroan.
2. Bertindak secara tepat waktu dan mengambil segala keputusan yang diperlukan sehubungan dengan bisnis dan operasi PT Vale, sesuai dengan seluruh ketentuan ketentuan hukum dan perundang-undangan atau kewajiban lainnya yang berlaku, dalam kerangka kebijakan perusahaan terkini, dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham.
3. Melakukan proses penetapan anggaran tahunan secara komprehensif dan memantau kinerja keuangan dan operasional PT Vale secara seksama sesuai dengan rencana bisnis tahunan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.
4. Mengkaji secara berkesinambungan rencana strategis jangka pendek dan jangka panjang serta pelaksanaannya dalam semua bidang kegiatan utama, dengan memperhatikan faktor-faktor penting seperti, antara lain, perkembangan kondisi pasar dan perubahan peraturan, hukum dan teknologi yang terkait.
5. Menerapkan kebijakan, prosedur dan proses-proses yang diperlukan guna memastikan standar integritas dan perilaku etika tertinggi di kalangan manajemen dan karyawan PT Vale.
6. Memastikan keberkelanjutan usaha Perseroan dengan meminimalisir dampak operasional terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Company's operation. In performing its duties, the Board of Directors is supervised by, and may receive advice from, the Board of Commissioners. For certain actions the Board of Directors may require prior approval from the Board of Commissioners.

The Board of Directors plays a leadership role in defining the tolerance for risk in the Company's dealings and relationships with its stakeholders.

The Board of Directors is expected to meet the following key objectives:

1. To report, in a comprehensive, accurate and timely manner, business operations and social affairs of PT Vale generally, and on any specific matters that are considered material or can bring significant consequence to PT Vale, its shareholders and other stakeholders.
2. To take timely actions and make all appropriate decisions necessary with respect to PT Vale's business and operations, in accordance with all applicable legal and other requirements or obligations and within the framework of corporate policies in effect, with a view to maximizing long-term shareholder value.
3. To conduct a comprehensive annual budgeting process and monitor closely PT Vale's financial and operating performance in conjunction with its annual business plan approved by the Board of Commissioners.
4. To review, on an ongoing basis, near-term and long-term strategic plans and their implementation in all key areas of activity in light of, among other critical factors, evolving market conditions and changes in applicable laws, regulations and technology.
5. To implement policies, procedures and processes required to ensure management and employees of PT Vale meet the highest ethical standards.
6. To ensure sustainability of the business of the Company by minimizing operational impacts to community and surrounding environment.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dalam rangka selalu mengedepankan praktik tata kelola perusahaan yang terbaik, anggota Direksi diharapkan untuk dapat terus secara dinamis menjalankan tugas dan peranan mereka dengan mengikuti perkembangan standar-standar praktik terkini.

Tanggung Jawab Direksi Secara Umum

Direksi secara bersama-sama berwenang untuk mengambil keputusan Perseroan dan memiliki lima tugas utama, yaitu terkait manajemen operasional, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial. Pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Direksi ditentukan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Berikut adalah penjelasan umum tentang peran, tugas, dan tanggung jawab Direksi:

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan dengan didasarkan pada itikad baik dan tanggung jawab penuh untuk kepentingan terbaik bagi Perseroan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai manajemen Perseroan.
3. Mengawasi, memelihara serta mengelola aset - aset Perseroan.
4. Mempersiapkan dan memelihara daftar pemilik saham, daftar khusus, risalah Rapat Umum Pemegang Saham serta risalah rapat Direksi.
5. Melaporkan setiap saham yang dimiliki anggota Direksi maupun keluarga mereka di Perseroan maupun di perusahaan lain dengan cara memasukkan informasi ke dalam daftar khusus.
6. Mempersiapkan laporan tahunan dan laporan keuangan Perseroan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku untuk diserahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
7. Menyimpan semua catatan, risalah, dan dokumen keuangan Perseroan.
8. Mempersiapkan RKAP Perseroan secara tepat waktu dan diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk disetujui.

In keeping with the principle of continuous improvement in good corporate governance, the Board of Directors members are expected to perform their tasks and roles dynamically following the latest developments in standards of practice.

Board of Directors Responsibility in General

The Board of Directors as a collegial is authorized to make decisions for the Company and has five main tasks: operational management, risk management, internal control, communication and social responsibility. The distribution of duties and responsibilities for each member of the Board of Directors is determined in accordance with the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations.

General description of roles, duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. Responsible for managing the Company in good faith and with full responsibility for the best interests of the Company and in accordance with the objectives and purposes of the Company.
2. Applying good corporate governance principles in carrying out the day-to-day management of the Company.
3. Controlling, maintaining and managing the Company's assets.
4. Preparing and maintaining the shareholder register, special register, minutes of General Meetings of Shareholders and minutes of the meetings of the Board of Directors.
5. Reporting any shares they or their families own in the Company, or in other companies, through entering information in a special register for this purpose.
6. Preparing annual reports and financial statements for the Company in accordance with prevailing laws and regulations and presenting them to the General Meeting of Shareholders upon approval by the Board of Commissioners.
7. Maintaining all records, minutes and any financial documents of the Company
8. Preparing RKAP for the Company on a timely basis and submitting it to the Board of Commissioners for their approval.

9. Meninjau dan memberikan masukan untuk semua masalah yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan Anggaran Dasar atau ketentuan yang berlaku.
10. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan Anggaran Dasar dan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan pada tiap perkara dan dalam peristiwa apapun.
2. Mengikutsertakan dan mengikat Perseroan secara hukum dengan pihak-pihak lain dan antara pihak lain dengan Perseroan.
3. Menjalankan semua tindakan, baik yang terkait dengan manajemen maupun kepemilikan, dalam hal mengelola/melepaskan aset Perseroan, kecuali dinyatakan sebaliknya dalam Anggaran Dasar atau peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Mengambil tindakan hukum untuk memindahkan atau menghilangkan hak atau penjaminan sejumlah lebih dari 50% dari total aktiva bersih Perseroan, baik dalam transaksi tunggal maupun beberapa transaksi yang berkaitan, dengan terlebih dahulu meminta persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Tanpa mengurangi tanggung-jawabnya, Direksi melalui dua direktur dapat mengangkat satu atau lebih karyawan atau pihak lain sebagai kuasanya sesuai dengan kriteria dan standar yang ditetapkan Dewan Komisaris dan Anggaran Dasar.
6. Mengangkat, mengakhiri atau menanggukhan jabatan perorangan di bawah, setingkat manajer atau di atasnya
7. Mengangkat, mengakhiri jabatan, atau memberhentikan dengan sementara sekretaris perusahaan dari Perseroan.
8. Mengangkat, mengakhiri jabatan, atau memberhentikan dengan sementara karyawan senior pada divisi hubungan investor.

9. Reviewing and providing recommendations on any matter requiring approval from the Board of Commissioners and/or the General Meeting of Shareholders under the Articles of Association or prevailing laws and regulations.
10. Holding a General Meeting of Shareholders in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations.

Authorities of the Board of Directors:

1. Representing the Company inside and outside the court in all matters and at any events.
2. Engaging and legally binding the Company with other parties and between other parties and the Company.
3. Performing all actions, whether regarding management or ownership, in managing/ disposing of Company assets, except as stipulated otherwise in the Articles of Association or prevailing laws and regulations.
4. Taking legal action to transfer or dispose of any right or pledge of the Company's assets of more than 50% of total net assets of the Company, either in a single transaction or several related transactions, subject to prior approval of the General Meeting of Shareholders.
5. Without prejudice to its responsibilities, the Board of Directors, through two directors, may appoint one or more employee(s) or other person(s) as its proxy(ies) in accordance with the criteria and standards established by the Board of Commissioners and the Company's Articles of Association.
6. Appointing, removing or suspending any individual below, at or higher than the general manager level (or equivalent).
7. Appointing, removing or suspending the Company's corporate secretary.
8. Appointing, removing or suspending a senior employee responsible for investor relations.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

9. Dengan tetap tunduk pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dapat mengambil keputusan sehubungan dengan kegiatan amal, kontribusi masyarakat, kontribusi atau donasi lain (dalam bentuk uang maupun barang) dari atau atas nama Perseroan maupun anak perusahaan, sesuai dengan batasan yang digariskan oleh standar yang telah diberlakukan sebelumnya oleh Dewan Komisaris.
10. Menata ulang organisasi pada departemen-departemen di bawah masing-masing anggota Direksi dan perubahan personil pada tingkat General Manager atau di atasnya.
11. Menentukan kebijakan umum Perseroan mengenai sumber daya manusia serta menjalankan kebijakan yang telah disetujui.
12. Mematuhi pedoman umum dan kebijakan bisnis Perseroan sebagaimana disarankan oleh Dewan Komisaris.
13. Menentukan rencana strategis Perseroan, anggaran tahunan, serta kebijakan pengelolaan keuangan dan risiko Perseroan sebelum diserahkan kepada Dewan Komisaris, kemudian melaksanakan inisiatif-inisiatif tersebut
14. Bertanggungjawab atas operasional Perseroan yang material dan isi setiap laporan tertulis atau presentasi kepada Dewan Komisaris.
15. Mengidentifikasi dan mengevaluasi investasi, divestasi, dan peluang-peluang yang material lainnya.
16. Membuka dan menutup kantor-kantor cabang Perseroan atau anak perusahaan dari kantor cabang tersebut.
17. Melepaskan hak kontraktual yang dimiliki Perseroan (atau setiap anak perusahaannya), kecuali telah dibuat berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditentukan oleh Dewan Komisaris dan Anggaran Dasar Perseroan.
18. Menetapkan kebijakan internal terkait batasan kewenangan setiap anggota Direksi dan seluruh jajaran administratif Perseroan.
19. Mengatur strategi pengambilan suara yang akan didelegasikan Perseroan kepada perwakilannya di perusahaan, lembaga-lembaga dan organisasi lain yang pengelolaan atau hak suaranya dimiliki oleh Perseroan.
9. Subject to the prevailing laws and regulations, making decisions on any charitable, community or other contribution or donation (in cash or in kind) by or on behalf of the Company or any Company subsidiary, to an extent based on standards previously established by the Board of Commissioners.
10. Restructuring the organization of departments under each member of the Board of Directors and any changes in personnel at the General Manager level or higher.
11. Setting the Company's general policies on human resources and executing approved policies.
12. Complying with the general guidelines and business policies of the Company as recommended by the Board of Commissioners.
13. Setting the Company's strategic plan, annual budget, and finance and risk management policies, submitting them to the Board of Commissioners, and subsequently carrying out those initiatives.
14. Overseeing the Company's material operational matters and the content of any written report or presentation to the Board of Commissioners.
15. Identifying and evaluating investments, divestures and other material opportunities available to the Company.
16. Opening and closing of branch offices of the Company or subsidiaries of those offices.
17. Waiving of any proposed contractual right belonging to the Company (or any subsidiary), unless it has been made in accordance with criteria and standards previously established by the Board of Commissioners and the Company's Articles of Association.
18. Establishing internal policies regarding limits on the authority of each member of the Board of Directors and throughout the whole of the Company's administrative organization.
19. Setting the voting strategy to be followed by its proxies in the companies, foundations and other organizations in which the Company has management or voting rights.

20. Menangani setiap permasalahan yang dianggap dapat memiliki atau memberikan dampak terhadap Kontrak Karya atau hak dan kewajiban Perseroan yang tercantum dalam Kontrak Karya.
21. Menangani setiap kegiatan akuisisi, divestasi, atau hibah atau hak atas tanah, termasuk tanpa pengecualian, hak atas air, kayu, atau akses.
22. Membentuk komite atau satuan tugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar PT Vale bahwa Perseroan dikelola oleh Direksi yang terdiri dari setidaknya tiga orang dan tidak lebih dari 10 orang anggota Direksi dengan komposisi sebagai berikut:

- Satu orang Presiden Direktur;
- Satu orang Wakil Presiden Direktur;
- Tidak lebih dari delapan Direktur.

Masa jabatan bagi masing-masing anggota Direksi berlaku sejak penutupan RUPS saat mereka diangkat dan berakhir pada penutupan dua RUPS Tahunan berikutnya. Di akhir masa jabatan, anggota Direksi dapat diangkat kembali.

Pada RUPST 2014, para pemegang saham menyetujui pengangkatan kembali Nicolaas D. Kanter sebagai Presiden Direktur, Bernardus Irmanto sebagai Wakil Presiden Direktur dan Febriany Eddy sebagai Direktur Perseroan, efektif sejak penutupan Rapat ini sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tahun 2016.

20. Attending to any matter which could reasonably be believed to have or result in an impact on the Contract of Work or the Company's rights and obligations under the Contract of Work.
21. Attending to any acquisition, divestiture or other grant or receipt of land or land-based rights including without limitation, rights related to water, timber or access.
22. Establishing committee(s) or task force(s) to assist in the performance of its duties and responsibilities.

Responsibilities of each Director

PT Vale's Articles of Association stipulate that the Company is managed by the Board of Directors consisting of a minimum of three but not more than 10 directors with the following composition:

- One President Director;
- One Vice-President Director;
- Not more than eight Directors.

The tenure of each is effective as of the close of the GMS during which they are appointed and ends at the close of the following two AGMS. At the end of their tenure, members of the Board of Directors may be re-appointed.

At the 2014 AGMS, the shareholders approved the re-appointment of Nicolaas D. Kanter as President Director, Bernardus Irmanto as Vice-President Director and Febriany Eddy as Director of the Company, effective as of the closing of the GMS until the closing of AGMS in 2016

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Lingkup tanggung jawab masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

The scope of work for each member of the Board of Directors is as follows:

Direksi Director	Tanggung Jawab Areas of Responsibilities
Nicolas D. Kanter Presiden Direktur President Director	Seluruh kegiatan usaha, dan juga bertanggung jawab khusus untuk tata kelola perusahaan, legal dan tanggung jawab sosial perusahaan. A company-wide and also specifically to corporate governance, legal and corporate social responsibility (CSR).
Bernardus Irmanto Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Sumber daya manusia dan layanan korporasi Human resources and corporate services
Febriany Eddy Chief Financial Officer	Keuangan, akuntansi, perpajakan, hubungan investor, pengadaan strategis dan pembelian dan pengendalian internal Finance, Accounting, taxation, Investor Relations, strategic procurement and purchasing as well as internal control
Josimar Pires Chief Operating Officer	Operasi dan produksi, eksplorasi, keselamatan & kesehatan karyawan, lingkungan hidup Operations and production, explorations, employee safety and health, enviromental aspects

FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN DIREKSI DALAM RAPAT DIREKSI

Untuk melaksanakan mandatnya, Direksi mengadakan rapat sesuai keperluan. Pada umumnya, rapat Direksi dijadwalkan untuk membahas hasil-hasil keuangan triwulanan dan rekomendasi pembagian dividen.

Akan tetapi, rapat Direksi juga dapat diadakan untuk membahas permasalahan yang mungkin timbul dari waktu ke waktu.

Pada tahun 2014, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 15 kali. Daftar kehadiran dalam rapat-rapat Direksi ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

ATTENDANCE OF DIRECTORS AT BOARD OF DIRECTORS' MEETINGS

In order to carry out its mandate, the Board of Directors holds meetings as required. Generally, meetings are scheduled to consider quarterly financial results and dividend recommendations.

However, Board of Directors' meetings can be called to deal with matters that may arise from time to time.

During 2014, the Board of Directors conducted 15 meetings. Director attendance at the Board of Directors' meetings is shown in the table below:

Tanggal Dates	Nicolas D Kanter	Bernardus Irmanto	Josimar Pires	Febriany Eddy
10 Januari January	√	√	x	√
11 Maret March	√	√	√	√
14 Maret March	√	x	√	√
16 April April	√	√	√	x
20 Mei May	√	x	√	√
16 Juni June	√	√	√	√
18 Juni June	√	√	√	√
19 Juni June	√	√	√	√
7 Agustus August	√	√	√	√
13 Agustus August	√	√	√	√
8 September September	√	√	√	√
8 Oktober October	x	√	√	√
14 Oktober October	√	√	√	√
27 Oktober October	√	√	√	√
10 Desember December	√	√	√	√
Kehadiran Attendance	93%	87%	93%	93%

RINCIAN AGENDA RAPAT DIREKSI

Risalah rapat Direksi disiapkan dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

Daftar agenda untuk masing-masing rapat Direksi adalah sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut ini:

DETAILS ON THE AGENDAS FOR BOARD OF DIRECTORS' MEETINGS

Minutes of meeting of the Board of Directors are prepared and documented by the Corporate Secretary.

A list of agenda for each meeting of the Board of Directors are contained in the following table:

Tanggal Date	Agenda
10 Januari January	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan Investor, Persetujuan terhadap draft Laporan Tahunan 2013 untuk diserahkan ke OJK. Departemen SDM, Persetujuan terhadap materi yang dipresentasikan oleh HRD sehubungan dengan peningkatan pendapatan dan pencapaian target karyawan sebagai tindak lanjut dari PKB. Investor Relation, Approval on draft Annual Report Year 2013 to be reported to OJK. HR Department, Approval on the HR Presentation material regarding employee's salary increment and target achievement as a follow up to the CLA.
11 Maret March	<ul style="list-style-type: none"> Internal Audit, Persetujuan terhadap (i) penerbitan kebijakan pengaturan data & dokumen, (ii) pendirian satuan tugas untuk melakukan control terhadap data & dokumen, (iii) GFS akan bertindak sebagai custodian terhadap dokumen fisik yang berada di Soroako. GFS, Persetujuan untuk melakukan perubahan jadwal dan jadwal menambah pilihan maskapai penerbangan. Departemen SDM, Persetujuan untuk menggunakan Weighted Score Formula untuk mendistribusikan peningkatan pendapatan karyawan. Divisi IT, Pembaharuan informasi terkait peluncuran One Vale Amerika. Agenda Rapat Dewan Komisaris, persetujuan terhadap materi yang akan disampaikan pada Rapat Dewan Komisaris. Internal Audit, Approval on (i) issuance of data & document policy, (ii) establishment of task force for control of data & document, (iii) IT Department as custodian for electronic documents, and (iii) General Facility Services (GFS) will be acting as custodian for physical documents in Soroako. GFS, Approval on revising flight schedule and adding flight carrier option. HR Department, Approval on the proposal to utilize the Weighted Score Formula to distribute salary increment. IT Division, Update on the launch of One Vale America's Go Live. Board of Commissioners Meeting Agenda, Approval on the materials to be presented on the Board of Commissioners Meeting.
14 Maret March	<ul style="list-style-type: none"> Program Pos Daya, Persetujuan terhadap kelanjutan dari Program Sosial Pos Daya di Bahodopi oleh Universitas Tadulako. Perbaikan jalan dan Perbaikan pada Makam Kuno, Persetujuan terhadap rencana perbaikan jalan dan konstruksi sederhana pada pemakaman kuno yang terletak di sebelah Bendungan Karrebe. Pengeluaran tambahan, Persetujuan untuk tambahan pengeluaran sebesar AS\$31.000 untuk proyek air di TapuOndau. Donasi, Persetujuan untuk memberikan donasi dalam bentuk bus sekolah untuk pemangku kepentingan Bahodopi. Pos Daya Programme, Approval on the continuation of the Pos Daya social program at Bahodopi by Tadulako University. Road repair and modest construction of an ancient graveyard, Approval on the plan to perform road repairs and modest construction of an ancient graveyard next to our Karebbe Dam complex. Additional expenditure, Approval on additional expenditure amounting US\$31,000 for the Water TapuOndau project. Donation, Approval to donate school bus for Bahodopi stakeholders.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tanggal Date	Agenda
16 April April	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi terkait banjir, Persetujuan terhadap pengajuan kompensasi banjir di kawasan Sungai Salo Balada (Lampasue, Desa Mahalona, Kecamatan Towuti). • Departemen Operation Support, Persetujuan untuk melakukan tindak lanjut terhadap Nota Kesepahaman untuk mengatasi gangguan terhadap lahan di dalam area Kontrak Karya Perusahaan. • Resiko dan Krisis Manajemen, Persetujuan terhadap penanganan resiko dan krisis, menetapkan pengendalian yang memiliki jangkauan penuh yang dapat diterapkan guna membenahi semua aspek bahaya dalam konteks praktik-praktik terbaik dalam industry. • Divisi Pengadaan, Persetujuan untuk melakukan tender terhadap Kontrak <i>Global Freight Forwarder</i>, dengan layanan yang lebih luas dengan jangka waktu kontrak untuk 5 tahun lamanya. • Departemen Fasilitas dan Layanan Umum, Persetujuan untuk keberlanjutan pengadaan Light Vehicle melalui metode alih daya. • Pembaharuan informasi tentang pengalihan pembibitan, pembaharuan informasi kepada Direksi terkait proses pengalihan pembibitan. • Jalur Menara, pemberian informasi terbaru kepada Direksi terkait kemajuan proses pembebasan jalur menara. <ul style="list-style-type: none"> • Compensation for Floods, Approval for the proposal for compensation related to flooding of Salo Balada River (Lampesue, Mahalona Village Towuti Sub District). • Operation Support Department, Approval to proceed with the MOU to mitigate the land encroachment issue and to conduct law enforcement against the land encroachers inside the Company's Contract of Work area. • Risk and Crisis Management, Approval to perform improvement on all aspects of hazards in the context of best practices in the industry. • Procurement Division, Approval on the new tender proposal for Global Freight Forwarder Contract, with enhancement of existing scope of work for improvement. The new contract will be for 5 years duration. • General Facilities and Services Department, Approval to continue providing Light Vehicle by way of outsourced mechanism. • Updates on the Nursery Handover, updates information to the Board of Directors on the nursery handover progress. • Clearance of Tower Line, the performance of update information to the Board of Directors on the progress of Tower Line clearance.
20 Mei May	<ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi untuk banjir di Lampasue, Persetujuan untuk memberikan kompensasi akibat banjir dan penghentian penggunaan saluran air untuk menghindari hal yang sama terulang di masa yang akan datang. • Komite Audit, Pembaharuan informasi terkait efektifitas dan pengaturan frekuensi rapat komite audit. • Kontrak Jangka Panjang HSFO, Persetujuan untuk menindaklanjuti dengan memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris karena tender dilakukan oleh Team Pengadaan Global. <ul style="list-style-type: none"> • Compensation for Flooding at Lampesue, Approval on the performance of flood compensation and stop utilizing the culvert to avoid the same matters happen in the future. • Audit Committee, Update on Audit Committee on the effectiveness and manageability of audit meeting frequency. • HSFO Supply Long Term Contract, Approval to proceed to obtain Board of Commissioners approval since the tender is performed by the Global Procurement team.

Tanggal Date	Agenda
16 Juni June	<ul style="list-style-type: none"> • Divisi Hukum, Perkembangan terkini terkait tumpang tindih IUP di Sulawesi Tenggara, dimana Dirjen Mineral dan Batubara telah mengirimkan surat kepada Bupati Kolaka untuk mencabut seluruh IUP di Blok Latao karena melanggar kawasan Kontrak Karya Perseroan kita dan memiliki potensi menyebabkan kerusakan lingkungan. • Divisi Hukum, Perkembangan terkini terkait kasus perdata dengan Sumber Sarana Mas Abadi dimana Perusahaan memutuskan untuk mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. • Internal Audit, Persetujuan untuk memformalisasi dari pembentukan komite GCG. • Departemen Fasilitas dan Layanan Umum, Perkembangan terkini terkait proses pernyataan minat sehubungan dengan pengadaan light vehicle. • Legal Division, Update in the IUP Overlapping in South Sulawesi, where the Directorate General of Mineral and Coal has sent letter to Regent of Kolaka requesting to terminate all the IUP in Latao Block due to the overlap with our Contract of Work area and potential to environmental damage. • Legal Division, Update on the Civil Case against Sumber Sarana Mas Abadi, where the Company proceed to file the case to Supreme Court. • Internal Audit, Approval on the plan to formalize the establishment of CGC Committee. • General Facilities and Services Department, update on the process of registration of interest on the procurement of light vehicle.
18 Juni June	<ul style="list-style-type: none"> • Agenda Rapat Dewan Komisaris, persetujuan terhadap materi yang akan disampaikan pada Rapat Dewan Komisaris. • Departemen SDM, Pembaharuan informasi terkait program pinjaman untuk Karyawan. • Struktur Organisasi yang Baru, Persetujuan terhadap pengajuan struktur organisasi Hubungan Eksternal yang baru. • Program Sosial untuk Pomalaa, Persetujuan untuk Program Sosial 2014 bagi Pomalaa dengan tujuan untuk mendukung peningkatan kebersinambungan kehidupan masyarakat Pomalaa. • Pengalihan pembibitan di Malili, Persetujuan dari Direksi untuk pelaksanaan pengalihan pembibitan di Malili. • Board of Commissioners Meeting Agenda, Approval on the materials to be presented on the Board of Commissioners Meeting. • HR Department, Updates on Company Loan Program for Employees. • New Organization Structure, Approval on the proposed External Relation New Organizational Structure. • Social Programs for Pomalaa, Approval on the proposed Social Programs for 2014 from the Company to Pomalaa with the objective to support the livelihood enhancement of the Pomalaa communities. • Nursery Handover Malili, Approval from the board of Directors to perform the handover of nursery in Malili.
19 Juni June	<ul style="list-style-type: none"> • Akuisisi lahan terkait Fasilitas Jalur Menara Listrik, Persetujuan Direksi untuk melanjutkan proses akuisisi lahan dan persetujuan untuk total anggaran akuisisi lahan dan proses pendapatan sertifikat lahan. • Status Lahan untuk Fasilitas Jalur Menara Listrik, Perkembangan terkini terhadap sertifikat lahan untuk zona menara dengan total luas sebesar 120 hektar. • Donasi, Persetujuan untuk perbaikan masjid dan pembangunan barak polisi. • Land Acquisition of Tower Line Facility, Approval from the Board of Directors to proceed with the process and approval on the total budget for land acquisition & land title process. • Land Title of Tower Line Facilities, Update on the land certificate for the tower line zone with the total size of 120 hectares. • Donations, Approval on the proposed repair of the mosque and Construction of police barrack.
7 Agustus August	<ul style="list-style-type: none"> • Pembaharuan dan persetujuan terkait materi Lampia Oil • Updates and approval regarding issues on Lampia Oil

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tanggal Date	Agenda
13 Agustus August	<ul style="list-style-type: none"> • Divisi Operation Support, Persetujuan dari Direksi untuk mengubah pelaksanaan peraturan Menteri Keuangan terkait standard Biaya pada Tunjangan. • Divisi Operation Support, Pembaharuan informasi terkait pelaksanaan BPJS, dimana Direksi meminta diselenggarakan pertemuan kembali untuk membahas permasalahan pajak dan operasional terkait pelaksanaan BPJS. • Anggota Komite Audit yang Baru, Direksi meminta agar terdapat beberapa kandidat yang tepat untuk diseleksi sebagai pengganti Erry Firmansyah. • Operation Support Division, Approval from the Board of Directors to amend the implementation of Ministry of Finance Regulation on the Cost Standard for the budget year 2014 on the hardship allowance. • Operation Support Division, Update on the implementation of BPJS, where Board of Directors request for another meeting to be held to discuss on taxation matters operational cost related to BPJS. • New Audit Committee Member, The Board of Directors request to find suitable candidate to replace Erry Firmansyah.
8 September September	<ul style="list-style-type: none"> • Perjanjian Kerja Bersama, Direksi terhadap memberikan persetujuan terhadap pembayaran per diem untuk negosiasi CLA 2012. • Pelaksanaan BPJS, Persetujuan tentang Pembentukan yayasan rumah sakit dan pengajuan izin rumah sakit sementara. • RFA untuk Dryer #04 Requisition Package, Persetujuan untuk negosiasi paket secara penuh dengan biaya ASS\$17.082.200, namun saat ini hanya berkomitmen untuk rekayasa dasar hingga FEL3 disetujui oleh Dewan Komisaris. • Collective Labor Agreement (CLA), The Board of Directors approves the per diem payment for CLA Negotiation in 2012. • BPJS Implementation, Approval on the establishment of hospital foundation and submission of temporary hospital permit. • RFA on Dryer #04 Package Requisition, Approval on the negotiation full package with the estimation of cost amounting US\$17,082,200, only committed for basic Engineering until FEL 3 approved by the Board of Commissioners.
8 Oktober October	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek Pengeboran Towuti, Persetujuan dari Direksi untuk bantuan biaya bagi proyek pengeboran Towuti. • Fasilitas Olah Raga, Persetujuan dari Direksi untuk pembangunan fasilitas olah raga di 4 Distrik. • Donasi, persetujuan untuk melakukan donasi untuk percepatan pembangunan fasilitas ibadah di Soroako. • Earth Works for Dryer 4 and Converter 5, Persetujuan dari CEO untuk melaksanakan Earth Works for Dryer 4 and Converter 5. RFA tidak diperlukan dalam hal ini. • Detailed Engineering and Project Management, Persetujuan untuk menindaklanjuti tahapan ini. Jika persetujuan dari Dewan Komisaris diperlukan, maka sirkuler akan diedarkan untuk memenuhi tenggat waktu yang diperlukan. • Towuti Drilling Project, Approval from the Board of Directors on Towuti Drilling Project Cost Assistance. • Sport Facility, Approval from the Board of Directors for the construction of sport facility in 4 Districts; • Donation, Approval for donation to accelerate the construction of praying facility in Soroako; • Earth Works for Dryer 4 and Converter 5, Approval from the CEO to perform Earth Works for Dryer 4 and Converter 5. No RFA is necessary. • Detailed Engineering and Project Management, Approval to proceed with this stage. With note to check if Board of Commissioners approval is necessary to perform this stage. If Board of Commissioners Approval is necessary, a circular will be circulated to meet the expected timeline.

Tanggal Date	Agenda
14 Oktober October	<ul style="list-style-type: none"> • Negosiasi Perjanjian Kerja Bersama, Direksi memberikan dukungan untuk negosiasi PKB dan memberikan catatan mengenai perlunya pengaturan penggunaan motor sebagai transportasi ke kantor untuk mengurangi potensi kecelakaan. • Departemen SDM, Persetujuan dari Direksi terkait struktur HRD yang baru. • Departemen SDM, Perkembangan terkini terkait Peraturan Pemerintah tentang Sekolah Internasional; • Departemen Hukum, Perkembangan terkini terkait rencana Perusahaan untuk melakukan Joint Venture dengan Tsingshan. • Kontrak Karya, Persetujuan untuk menindaklanjuti dengan amandemen Perjanjian Kontrak Karya. • CLA Negotiation, Board of Directors support the negotiation for CLA and note that the number of motorcycle used for traveling to the office need to be managed to reduce the potential for accident. • HR Department, Approval from the Board of Directors on the new HR structure; • HR Department, Updates on Government Regulation on International/Expatriate School. • Legal Department, Updates on the information regarding the Company's plan to perform a Joint Venture with Tsingshan. • Contract of Work, Approval to proceed with the Contract of Work amendment agreement.
27 Oktober October	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Air, Persetujuan untuk RFA pada Fasilitas Air untuk Dongi Resettlement. • Lake Level dan Weather Condition, Persetujuan dari Direksi untuk menindaklanjuti dengan pelaksanaan Lake Level dan Weather Condition. • Electrostatic precipitator of Kiln 4, Persetujuan dari Direksi untuk pelaksanaan Electrostatic precipitator of Kiln 4. • Proyek Larona, Persetujuan untuk pembuatan dan penguatan jalur kanal Larona, penguatan bendungan Larona • Cut-off Grade Project, Persetujuan terhadap pelaksanaan <i>Cut-off Grade Project</i>. • Jangka Waktu Invoice untuk Perubahan Pembayaran, Persetujuan dari Direksi dalam hal jangka waktu invoice terkait dengan adanya perubahan pembayaran. • Pendaftaran Kendaraan, Persetujuan dari Direksi untuk pelaksanaan pendaftaran kendaraan. • Agenda Rapat Dewan Komisaris, persetujuan terhadap materi yang akan disampaikan pada Rapat Dewan Komisaris. • Water Facilities, Approval of RFA on Water Facilities for Dongi Resettlement. • Lake Level and Weather Condition, Approval from the Board of Directors to proceed with Lake Level and Weather Condition. • Electrostatic precipitator of Kiln 4, Approval from the Board of Directors to proceed with Electrostatic precipitator of Kiln 4. • Larona Project, Approval from the board of Directors to proceed with the Canal Lining and strengthening, Larona Dam Strengthening. • Cut-off grade project, Approval of Higher cut-off grade project. • Invoices terms of payment changes, Approval of invoices terms of payment changes. • Vessel Registration, Approval of vessel registration. • Board of Commissioners Meeting Agenda, Approval on the materials to be presented on the Board of Commissioners Meeting.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tanggal Date	Agenda
10 Desember December	<ul style="list-style-type: none"> Kode-kode Etik dan Perilaku, Persetujuan dari Direksi terkait dengan Kode-kode Etik dan Perilaku PT Vale. Anggaran PMDM 2014, Persetujuan dari Direksi sehubungan dengan pengajuan Anggaran PMDM 2014. Bantuan teknis PTPM 2014-2015, Persetujuan dari Direksi sehubungan dengan bantuan teknis PTPM 2014-2015. Baseline Study di Bahadopi, Persetujuan dari Direksi sehubungan dengan Baseline Study di Bahadopi. Baseline Study di Pomalaa, Persetujuan dari Direksi sehubungan dengan Baseline Study di Pomalaa. <ul style="list-style-type: none"> Codes of Ethics and, Approval from the Board of Directors regarding PT Vale Code of Ethical Conduct. Budget PMDM 2014, Approval from the Board of Directors on the proposed of Budget PMDM 2014. Technical Assistance PTPM 2014 – 2015, Approval from the Board of Directors on the Technical Assistance PTPM 2014 – 2015. Baseline Study in Bahodopi, Approval from the Board of Directors on the Baseline Study in Bahodopi. Baseline Study in Pomalaa, Approval from the Board of Directors on the Baseline Study in Pomalaa.

TINGKAT KEHADIRAN DALAM RAPAT GABUNGAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

LEVEL OF ATTENDANCE IN THE JOINT MEETING OF BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONER

Anggota Direksi Members of the BOD	Periode Kerja Working Period	April 1 st 2014	July 1 st 2014	Nov 11 th 2014	Kehadiran Attendance
Nicolas D. Kanter	27 September 2011 - present	√	√	√	100%
Bernardus Irmanto	16 February 2011 - present	√	√	√	100%
Josimar Pires	27 September 2011 - present	√	√	√	100%
Febriany Eddy	23 April 2013 - present	N/A*	√	√	100%

*cuti melahirkan (maternity leave)

PROGRAM PELATIHAN UNTUK DIREKSI

Perseroan mengadakan *General Induction Program* (GIP) atau Program Pengenalan bagi anggota Direksi yang baru diangkat.

PT Vale berkomitmen untuk memberikan kesempatan dan dukungan bagi para anggota Direksi untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas profesional mereka untuk menjalankan praktik manajemen dengan standar tertinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, Direksi Perseroan mengikuti dan berpartisipasi dalam berbagai program berikut ini pada tahun 2014:

- Konferensi mengenai *base metals*
- Konferensi mengenai pertambangan dan komoditas
- Konferensi dan seminar keuangan, seperti *treasury* dan perbankan

EDUCATION PROGRAM FOR BOARD OF DIRECTORS

The Company holds a *General Induction Program* (GIP) for newly appointed members of the Board of Directors.

PT Vale is committed to provide opportunities and support for the Board of Directors to develop and improve their professional capacity to carry out management practices to the highest standards.

Therefore, the Board of Directors followed and participated in the following programs in 2014:

- Conference on base metals
- Conference on mining and commodities
- Financial conferences and seminars such as treasury and banking

4. Konferensi internasional mengenai sumber daya alam
5. Kuliah umum dan certified coach
6. Executive MBA Program

4. International conferences on natural resources
5. Public lecturers and certified coach
6. Prestigious Executive MBA program

PIAGAM DIREKSI

Dalam menjalankan peran, tugas, dan kewajibannya, Direksi berpedoman pada Piagam Direksi tanggal 22 Juli 2008 yang diterbitkan berdasarkan Anggaran Dasar PT Vale; Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; Pedoman Umum GCG Indonesia dari Komite Nasional Corporate Governance; *ASEAN Corporate Governance Scorecard*; dan *OECD Principles of Corporate Governance*. Piagam Direksi akan diperbaharui dari waktu ke waktu untuk memastikan agar tetap sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku atau apabila terdapat perubahan yang dianggap perlu oleh Perseroan.

Piagam Direksi meletakkan pedoman-pedoman terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Peran Direksi
2. Tanggung jawab Direksi
3. Pengambilan keputusan
4. Pengelolaan dan pengendalian risiko internal
5. Tanggung jawab sosial perusahaan
6. Struktur pelaporan
7. Kebijakan Perseroan
8. Kepemilikan dan perdagangan saham
9. Benturan kepentingan
10. Keterbukaan informasi
11. Hubungan dengan pemegang saham mayoritas
12. Laporan rutin kepada Dewan Komisaris
13. Pendidikan dan pelatihan
14. Jasa layanan profesional atau bisnis oleh direktur, untuk menghindari benturan kepentingan

Masing-masing dari anggota Direksi memiliki kedudukan yang sama, termasuk Presiden Direktur. Presiden Direktur memiliki peran untuk mengkoordinasikan semua kegiatan Direksi. Dengan tujuan untuk dapat menjalankan tugas dengan efektif, Direksi telah menyusun prinsip-prinsip sebagai berikut:

CHARTER OF THE BOARD OF DIRECTORS

In carrying out its roles, duties and responsibilities, the Board of Directors is guided by the Charter of the Board of Directors dated July 22, 2008, that was established based on PT Vale's Articles of Association; Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies; Indonesia's Code of Corporate Governance by National Committee on Governance; *ASEAN Corporate Governance Scorecard*; and *OECD Principles of Corporate Governance*. The Charter of the Board of Directors will be updated from time to time to ensure that it satisfies the requirements of prevailing laws and regulations, or according to changes deemed necessary by the Company.

The Charter of the Board of Directors sets out guidelines on the following matters:

1. Role of the Board of Directors
2. Responsibilities of Board of Directors
3. Decision-making
4. Internal risk management and control
5. Corporate social responsibility
6. Reporting structure
7. Company policies
8. Holding and trading of shares
9. Conflicts of interest
10. Disclosure of information
11. Relationship with majority shareholder
12. Regular reporting to the Board of Commissioners
13. Education and training
14. Professional or business services by the directors, to avoid conflict of interest

Each member of the Board of Directors holds an equal position, including the President Director. The President Director coordinates the activities of the Board of Directors. For the purpose of carrying out its duties effectively, the Board of Directors has adopted the following principles:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

1. Semua anggota Direksi wajib bekerja agar dapat membuat keputusan yang efektif, tepat guna, dan tepat waktu serta bertindak secara independen.
2. Setiap anggota Direksi wajib memiliki integritas, pengalaman dan kemampuan untuk menjalankan tugas secara profesional sesuai dengan tugas masing-masing.
3. Direksi bertanggung jawab dalam mengelola Perseroan untuk memperoleh keuntungan serta memastikan keberlangsungan Perseroan.
4. Direksi wajib menyampaikan pertanggungjawabannya atas pengelolaan Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

KEBIJAKAN MENGENAI SUKSESI DIREKSI

Sukseksi Direksi diatur melalui sistem CSP (*career and succession planning*) yang berlaku bagi seluruh Vale Group. Di dalam sistem tersebut, masing-masing anggota Direksi PT Vale wajib menominasikan paling tidak seorang calon pengganti (*successor*) yang akan dikembangkan.

Saat ini, tiga dari empat anggota Direksi adalah warga negara Indonesia (WNI).

HUBUNGAN AFILIASI DENGAN DIREKSI LAINNYA, ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM

Direksi telah membuat pernyataan bahwa selama tahun 2014 tidak terdapat situasi yang berpotensi pada benturan kepentingan antara Direksi dan Dewan Komisaris dalam proses pengambilan keputusannya.

Anggota indepen Direksi berkewajiban untuk melaporkan apabila terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya.

1. All members should cooperate to enable the Board of Directors to make effective, appropriate and timely decisions and to act independently;
2. Each member of the Board of Directors must possess the integrity, experience and capability required for professionally carrying out their respective duties;
3. The Board of Directors is responsible for managing the Company to achieve profitability and ensure the Company's sustainability;
4. The Board of Directors is accountable for its management to the General Meeting of Shareholders in accordance with applicable laws and regulations.

SUCCESSION POLICY FOR THE BOARD OF DIRECTORS

The succession of Board of Directors is regulated through the CSP (*career and succession planning*) system which is applied across the Vale Group. In the system, each members of the Board of Directors member of PT Vale must nominate at least one replacement candidate (*successor*) to be developed.

Currently, three of four positions on the Board of Directors is filled by an Indonesian citizen.

AFFILIATION BETWEEN BOARD OF DIRECTORS MEMBERS AND MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Directors has made a statement that during 2014 there were no situations of conflicts of interest between the members of the Board of Directors and the members of the Board of Commissioners in any decision-making process and during their tenure.

Independent member of the Board of Directors is obliged to report any change in status that affects her/his independence.

Tiga dari empat anggota Direksi adalah warga negara Indonesia.

Three of the four Directors are Indonesian citizens.

Sekretaris Perusahaan bertugas memastikan apakah praktik ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

PENILAIAN TERHADAP DIREKSI

PROSES PELAKSANAAN PENILAIAN KINERJA

Setiap tahun, kinerja Perseroan dan Direksi dinilai oleh Dewan Komisaris.

Pada setiap awal tahun, Direksi dan Dewan Komisaris menentukan target-target Perseroan dan masing-masing Direksi untuk satu tahun ke depan. Pada akhir tahun, kinerja Direksi dilakukan dengan menilai pencapaian setiap target tersebut. Masing-masing anggota Direksi bertanggung jawab untuk memberi bukti-bukti pencapaian target kepada Dewan Komisaris.

Kinerja masing-masing Direksi juga dinilai oleh Dewan Komisaris dengan metode informal pada rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

KRITERIA PENILAIAN

Penilaian Direksi dilakukan dengan metode perbandingan antara target dan pencapaian Perseroan secara aktual. Target Perseroan dibuat dalam beberapa kategori, termasuk:

- Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan;
- Strategi Perseroan;
- Produksi;
- Manajemen biaya;
- CSR dan pengembangan berkelanjutan; dan
- Sumberdaya manusia.

PELAKSANAAN PENILAIAN

Target Direksi dijelaskan pada tabel berikut ini. Seluruh Direksi diberi target yang sama, namun bobot penilaian disesuaikan dengan bidang tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.

It is the Corporate Secretary's duty to ascertain whether the practice has been carried out in accordance with the principles of good corporate governance.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

THE PROCESS OF PERFORMANCE ASSESSMENT

The performance of the Company and each of the Directors is assessed by the Board of Commissioners annually.

At the beginning of each year, the Board of Directors and Board of Commissioners determine targets for the Company and each of the Board of Directors for the year ahead. At the end of the year, the performance of the Board of Directors is assessed against the achievement of each of these targets. Each member of the Board of Directors is responsible for providing evidence of achievement to the Board of Commissioners.

The performance of individual Board of Directors is also considered by the Board of Commissioners using less formal methods at joint meetings of both Boards.

ASSESSMENT CRITERIA

The Board of Directors is assessed by comparing Company targets against actual achievements. The Company's targets cover several categories, including:

- Safety and health of employees;
- The Company's strategy;
- Production;
- Cost management;
- CSR and sustainable development; and
- Human Resources.

IMPLEMENTING ASSESSMENT

Targets for the Board of Directors are described in the following table. The entire Board is given the same target but the weight of assessment is adjusted according to the area of responsibility for each member of the Board.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Target	COO	CFO	CEO	HRCS
Indikator K3L EHS Environmental indicators	10%	10%	10%	10%
Unit cash cost	10%	10%	10%	10%
Free cash flows	10%	15%	15%	15%
EBITDA	15%	15%	10%	10%
Target produksi Production target	10%	5%	10%	5%
Amandemen Kontrak Karya Amendment of Contract of Work (CoW)	5%	15%	15%	5%
Produktivitas, kinerja dan kesejahteraan karyawan Productivity, performance and wealth of Employees	15%	15%	15%	25%
Praktik bisnis yang berkelanjutan dalam bidang lingkungan hidup, penggunaan tenaga dan interaksi sosial Sustainable business practice in environmental, use of social interaction	15%	10%	10%	10%
Implementasi proyek-proyek strategis Strategic project implementation	10%	5%	5%	10%
Total	100%	100%	100%	100%

KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DIREKSI

Prosedur penetapan remunerasi

Serupa dengan kompensasi untuk Komisaris Independen, para pemegang saham menentukan remunerasi Direksi di dalam RUPST. Praktik penodelegasian kewenangan oleh RUPS kepada Dewan Komisaris ini telah dilakukan selama beberapa tahun. Dewan Komisaris kemudian akan menentukan jumlah gaji selama setahun dan/atau paket remunerasi berdasarkan tinjauan dan rekomendasi dari Komite Tata Kelola Perusahaan. Dalam melakukan peninjauan, Komite Tata Kelola Perusahaan akan menimbang beberapa faktor, antara lain, standar pasar, yaitu untuk menentukan insentif yang dibutuhkan agar dapat menarik dan mempertahankan manajemen unggul.

Struktur Remunerasi

Remunerasi anggota Direksi pada tahun 2014 ditunjukkan dalam tabel berikut:

REMUNERATION POLICIES FOR BOARD OF DIRECTORS

Procedures for determining remuneration

Similar to the determination of compensation for the Independent Commissioners, shareholders determine the remuneration for the Board of Directors in the AGMS. It has been practiced for several years that the General Meeting of Shareholders delegate this authority to the Board of Commissioners. The Board of Commissioners will then decide on the amount of annual salaries and/or other remuneration packages based on reviews and recommendations from the Corporate Governance Committee. In conducts the review, the Corporate Governance Committee considers, among other factors, market standards and the incentives necessary to attract and retain outstanding management talent.

Remuneration structure

Remuneration for the members of the Board of Directors in 2014 is shown below:

Deskripsi Description	Jumlah (ribuan dolar AS) Amount (thousands US\$)	% dari jumlah biaya karyawan % of total employee costs
Gaji dan Imbalan pekerjaan jangka pendek Salaries and short-term employee benefits	2,579	2.47%
Imbalan pasca kerja Post-employment benefits	122	0.12%
Pembayaran berbasis saham Share-based payments	-	-
Total	2,701	2.59%

INDIKATOR KINERJA DIREKSI

Terdapat dua komponen dalam gaji dan imbalan Direksi, yaitu remunerasi tetap (fixed) dan remunerasi yang bervariasi (variable). Komponen remunerasi bervariasi ditentukan berdasarkan kinerja Perseroan dan kinerja Direksi.

Untuk menentukan kinerja Perseroan dan kinerja Direksi tersebut, PT Vale menggunakan hasil penilaian Direksi yang telah dijelaskan pada bagian Penilaian Terhadap Direksi.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.4 sebagaimana digantikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 35/POJK.04/2014 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No.1-E, PT Vale telah menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas berbagai fungsi terkait dengan kepatuhan dan pengungkapan informasi, khususnya yang menyangkut pasar modal, OJK, pemegang saham dan masyarakat.

Setidaknya fungsi Sekretaris Perusahaan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai kepatuhan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan terutama dalam hal: 1) keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan, 2) penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu, 3) penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS, 4) penyelenggaraan dan dokumentasi

DIRECTORS PERFORMANCE INDICATORS

Salary and short term benefits for Board of Directors members consist of both a fixed and a variable component. The variable remuneration component is determined based on the Company's performance and the performance of each director.

To determine the performance of the Company and the performance of the Board of Directors, PT Vale follows the assessment process explained earlier in the section on Assessment of the Board of Directors.

CORPORATE SECRETARY

With reference to Bapepam-LK No.IX.1.4 which is being replaced by the Financial Services Authority (known as OJK) Regulation No. 35/POJK.04/2014 and the Indonesia Stock Exchange Regulation No. 1-E, PT Vale has appointed a Corporate Secretary, who acts as a liaison between the Company and its shareholders, OJK, and other stakeholders.

The Corporate Secretary is responsible for a variety of functions related to compliance and disclosure of information, particularly regarding the capital market, OJK, shareholders and the public.

The minimum functions of the Corporate Secretary as structured in the OJK Regulation are as follows:

1. Monitoring the development of the capital market, especially the regulations in force in the capital market;
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners regarding compliance with laws and regulations in the field of capital markets;
3. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of corporate governance, especially in terms of: 1) disclosure of information to the public, including the availability of information on the Company's website, 2) submission of a report to the Financial Services Authority on time, 3) implementation and documentation of the GMS, 4) the implementation

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi, serta rapat komite-komite serta rapat-rapat komite di bawah Dewan Komisaris, 5) Pelaksanaan program orientasi terhadap bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan.

4. Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS

Sekretaris Perusahaan hadir dalam rapat-rapat strategis Direksi sehingga memahami perkembangan terkini sehubungan dengan perencanaan strategis, operasional dan masalah-masalah penting yang dihadapi Perseroan. Sekretaris Perusahaan memastikan bahwa seluruh rapat manajemen terdokumentasikan dengan baik dan bahwa mendokumentasikan tindakan-tindakan Direksi yang mencerminkan pelaksanaan yang semestinya atas tugas-tugas yang dipercayakan kepada Direksi.

Sekretaris Perusahaan juga memastikan bahwa Direksi telah mengikuti prosedur yang benar dalam tiap aksi korporasi, terutama yang bersifat signifikan, seperti dalam hal pembagian dividen sesuai dengan peraturan pasar modal.

Sekretaris Perusahaan memastikan bahwa seluruh tindakan Perseroan telah sesuai dengan seluruh ketentuan yang berlaku, termasuk pedoman-pedoman otoritas pasar modal.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas memberikan masukan mengenai aspek tata kelola perusahaan, terutama yang terkait dengan pemegang saham, termasuk Rapat Umum Pemegang Saham. Secara internal, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas pedoman tata kelola perusahaan di Perseroan

and documentation of the Board of Directors' meetings, the Board of Commissioners' meetings and joint meetings with the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as committee meetings that come under the Board of Commissioners, 5) the implementation of an orientation program towards the Company Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

4. Act as a liaison between the Company and its shareholders, OJK, and other stakeholders.

IMPLEMENTATION OF TASK REPORT

The Corporate Secretary will be present at strategic meetings of the Board of Directors to comprehend the latest developments related to strategic planning, operations and important issues faced by the Company. The Corporate Secretary ensures that all management meetings are well documented and that documentation of the Directors' actions reflects the proper implementation of the tasks entrusted to the Board of Directors.

The Corporate Secretary also ensures that the Board of Directors has followed the appropriate procedures in any corporate actions, especially those that are significant, such as the distribution of dividends in accordance with capital market regulations.

The Corporate Secretary ensures that all actions by the Company are in accordance with all applicable provisions of regulatory, including capital market authority guidelines.

The Corporate Secretary is also tasked with providing advice on aspects of corporate governance, particularly in relation to shareholders, including the General Meeting of Shareholders. Internally, the Corporate Secretary is responsible for the corporate governance guidelines in the Company.

NAMA DAN RIWAYAT JABATAN SINGKAT



Sekretaris Perusahaan PT Vale saat ini dijabat oleh Ratih Amri sejak penunjukannya pada bulan Februari 2011.

Ratih Amri bergabung pada Perseroan pada bulan September 2005 dan telah menjabat sebagai Direktur Legal Perseroan sejak bulan April 2007.

Tanggung jawab beliau selaku Sekretaris Perusahaan adalah sebagaimana dikemukakan di atas. Sebagai Direktur Legal, beliau bertanggung jawab atas masalah-masalah hukum Perseroan, antara lain, masalah hukum strategis Perseroan, kepatuhan pada peraturan, litigasi, hubungan industrial serta aspek hukum sehubungan dengan operasional dan proyek. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, beliau memberikan laporan langsung kepada Presiden Direktur.

Ratih Amri memulai karirnya sebagai *associate* di salah satu firma hukum terkemuka di Indonesia. Mochtar Karuwin Komar. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Hukum dan Ekonomi dari Universitas Indonesia, serta gelar Master di bidang hukum bisnis internasional dari Universitas Leiden, Belanda. Setelah menyelesaikan gelar Masternya, Ratih Amri berkesempatan untuk bekerja pada suatu firma hukum internasional, Clifford Chance, di Amsterdam sebelum kembali ke Indonesia pada tahun 2002.

PROGRAM PELATIHAN

Sekretaris Perusahaan memperoleh pendidikan berkelanjutan, termasuk pendidikan khusus, pelatihan, workshop, seminar, konferensi, dan lain-lain, yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas perannya sebagai Sekretaris Perusahaan.

NAME AND BRIEF HISTORY OF POSITION

Currently, the Corporate Secretary of PT Vale is Ratih Amri, who was appointed in February 2011.

Ms. Amri joined the Company in September 2005 and has served as its Legal Director since April 2007.

Her responsibility as the Corporate Secretary is as mentioned above. As Legal Director, she is responsible for the legal affairs of the Company and its strategic legal issues, regulatory compliance, litigation, industrial relations as well as legal aspects of its operational and project-related issues. In performing her duties and responsibilities, Ms. Amri reports directly to the President Director.

Ms. Amri began her career as an associate in one of Indonesia's leading law firms. She holds Bachelor's Degrees in Law and Economics, both from the University of Indonesia, and a Master's Degree in International Business Law from the University of Leiden, the Netherlands. After completing her Master degree, Ms. Amri has a chance to join an international law firm, Clifford Chance, in Amsterdam before returning to Indonesia in 2002.

TRAINING PROGRAM

The Corporate Secretary receives continuing education, including special education, training, workshops, seminars, conferences, etc., all of which is useful in enhancing the effectiveness of the Corporate Secretary's role.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Secara spesifik, Sekretaris Perusahaan PT Vale mengikuti pelatihan *Corporate Secretary Development Workshop* pada tanggal 3 sampai 4 Desember, 2014. Pelatihan ini diselenggarakan oleh ICSA (Indonesian Corporate Secretary Association) bersama-sama dengan IICD (*Indonesian Institute for Corporate Directorship*).

HUBUNGAN INVESTOR

Departemen Hubungan Investor Perseroan secara aktif berkomunikasi dengan para investor dan pemegang saham, berpartisipasi dalam *road-show* dan pertemuan investor. Selain itu, Departemen Hubungan Investor Perseroan secara teratur mengadakan dialog dengan para analis dan secara internal bekerja secara intensif dengan Departemen Komunikasi dalam berinteraksi dengan media.

Departemen Hubungan Investor bertugas untuk menyediakan akses terhadap informasi mengenai kinerja Perseroan kepada segenap komunitas investasi dan para pemangku kepentingan. Melalui kegiatan ini Perseroan menjelaskan tren dan strategi yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan para investor serta menjawab pertanyaan yang timbul.

Fungsi Hubungan Investor

Hubungan Investor mendukung dan bekerja sama dengan Sekretaris Perusahaan memastikan pengungkapan informasi korporat yang bersifat wajib. Selain itu Hubungan Investor juga memastikan bahwa investor dan calon investor dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan terkini Perseroan maupun di industrinya. Fungsi ini memadukan aspek keuangan, komunikasi, pemasaran dan kepatuhan pada peraturan pasar saham, sehingga dapat tercipta komunikasi dua arah yang efektif antara Perseroan dengan komunitas finansial dan pihak-pihak lain, yang kemudian berujung pada terbentuknya valuasi yang wajar atas nilai saham Perseroan.

Tugas-tugas utama Hubungan Investor adalah:

- Membangun citra positif Perseroan dengan membina hubungan yang baik dengan investor dan analis secara interaktif, terutama melalui penyampaian informasi mengenai kinerja dan prospek Perseroan secara berkala. Informasi

Specifically, the Corporate Secretary of PT Vale participated in Corporate Secretary Development Workshop training from December 3 to December 4, 2014, jointly conducted by the Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) and the Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

INVESTOR RELATIONS

The Company's Investor Relations Department is actively communicating with investors and shareholders, and participating in roadshows and investor meetings. In addition, the Company's Investor Relations Department holds regular dialogue with analysts and internally works closely with the Communications Department, which in turn interacts with the media.

The Investor Relations Department is in charge of providing access to information concerning the performance of the Company to the entire investment community and stakeholders. Through this activity, the Company explains any significant trends and strategies to keep investors informed and answer any questions that arise.

Functions of Investor Relations

The Investor Relations Department supports and cooperates with the Corporate Secretary to ensure the disclosure of mandatory corporate information. In addition, Investor Relations also ensures that investors and prospective investors can obtain information on the latest developments of the Company and the industry. This function combines the aspects of finance, communications, marketing and regulatory compliance in the stock market, to create an effective communications channel between the Company, the financial community and other parties, which subsequently forms a reasonable valuation of the Company's share value.

The main tasks of Investor Relations are:

- Establishing a positive image of the Company by forging a good relationship with investors and analysts interactively, primarily through delivering information concerning the Company's performance and prospects on a regular basis.

bagi investor dan analis disampaikan melalui *roadshow*, pertemuan dengan analis, *earning calls*, pertemuan dengan investor, dan media komunikasi lainnya.

- Mengamati perkembangan pasar modal dan memberikan saran kepada manajemen mengenai saham Perseroan.
- Melakukan korespondensi dan menanggapi permintaan informasi dari komunitas finansial.
- Sebagai perusahaan publik yang mengedepankan prinsip keterbukaan informasi, PT Vale senantiasa mengupayakan peningkatan kualitas informasi maupun akses terhadap informasi bagi masyarakat dan analis serta investor melalui situs web Perseroan. Situs web Perseroan menyajikan informasi terkini mengenai kemajuan operasional Perseroan, pergerakan harga saham, aksi korporasi dan informasi penting lainnya. Informasi perkembangan terkini juga disampaikan dalam format tertulis yang dikirim kepada pihak-pihak yang relevan.

Situs Web

Perseroan menyediakan layanan akses informasi dan data perusahaan melalui website www.vale.com/indonesia. Website tersebut menyediakan berbagai informasi, antara lain mengenai profil Perseroan, visi dan misi, model bisnis, informasi keuangan, berita terbaru, tanggung jawab sosial Perseroan, keterbukaan informasi, dan lain-lain. Selain sebagai sarana penyebaran informasi kepada publik, situs web ini juga merupakan upaya Perseroan dalam menerapkan praktik tata kelola perusahaan dan transparansi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Situs web Perseroan tersedia dalam dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris serta diperbarui secara berkala untuk menyampaikan informasi terbaru mengenai Perseroan kepada para pemangku kepentingan. Situs web Perseroan juga menyediakan nomor kontak serta alamat email dan pos yang dapat dihubungi untuk komunikasi selanjutnya dengan para pemangku kepentingan.

Information for investors and analysts delivered through roadshows, analyst meetings, earnings calls, investor meetings, and other communication media.

- Observing the development of the capital market and providing advice to management regarding the Company's shares.
- Maintaining correspondence and responding to requests for information from the financial community.
- As a public Company promoting the principle of disclosure, PT Vale constantly strives to increase the quality of and access to information available to analysts, investors and the public through the Company's website. This website presents the latest information on the progress of the Company's operations, the movement of stock prices, corporate actions and other important information. Information on the latest developments is also presented in a written format that is sent to the relevant parties.

Website

The Company provides access to information and data about the Company through the website www.vale.com/indonesia. This website provides a variety of information, including the Company profile, vision, mission and business model; financial information; the latest news; corporate social responsibility initiatives; and transparency of information. More than simply a means of disseminating information to the public, the website is also an effort by the Company to apply its corporate governance practices and provide transparency to all stakeholders.

The Company website is available in two languages, namely Indonesian Language and English, and is updated regularly to deliver the latest Company information to stakeholders. The Company website also provides contact numbers as well as email and postal addresses to facilitate further communication with stakeholders.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

News Release

Perseroan secara proaktif menyebarluaskan berita-berita terbaru terkait Perseroan dalam bentuk rilis berita kepada investor, analis, dan media pers yang telah berlangganan dan tersedia dalam database Perseroan. Berita tersebut berisi analisa rinci hasil keuangan dan pengungkapan berita terbaru mengenai Perseroan yang signifikan. Rilis berita juga menyediakan nomor kontak serta alamat email yang dapat dihubungi untuk komunikasi atau pembahasan secara rinci selanjutnya mengenai Perseroan. Sepanjang tahun 2014, Perseroan menerbitkan delapan rilis berita dengan perincian sebagai berikut:

New Releases

The Company proactively disseminates the latest news related to the Company in the form of news releases to investors, analysts, and the press who have subscribed and are available in the Company's database. These stories contain a detailed analysis of the financial results and the latest news about the Company's significant disclosures. News releases also include a contact number and email address for communications or further detailed discussion regarding the Company. Throughout 2014, the Company issued eight news releases with the following details:

Tanggal Date	Judul News Release	News Release Titles
26-02-2014	Penurunan Biaya	Cost Improvement
01-04-2014	PT Vale mengalokasikan 75% laba tahun 2013 kepada pemegang saham dan sebagai cadangan umum	PT Vale allocates 75% of its profit for the year 2013 to the shareholders and general reserve
30-04-2014	Berlanjutnya Penurunan Biaya	Continued Cost Improvement
24-07-2014	PT Vale Mencatat Kenaikan Laba Triwulanan Signifikan	PT Vale Records Significant Quarterly Income Increase
25-09-2014	Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris	Change of members of the Board of Commissioners
17-10-2014	Pemerintah Indonesia dan PT Vale menandatangani amandemen Kontrak Karya	Government of Indonesia and PT Vale sign Contract of Work amendment
31-10-2014	Mencatat Kinerja yang Lebih Baik	Delivering Improved Performance
11-11-2014	PT Vale Mengumumkan Pembagian Dividen Interim 2014 Sebesar AS\$100 Juta	PT Vale Distributes a 2014 Interim Dividend of Approximately US\$100 Million

Media Massa

Perseroan selalu tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangan triwulanan, tengah tahunan dan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK). Selain itu, Perseroan juga memuat laporan keuangan tengah tahunan dan tahunan tersebut dalam surat kabar ternama di Indonesia sehari setelah pelaporan dilakukan sebagai bentuk transparansi dan sarana untuk mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan.

Mass Media

The Company is always punctual in submitting the quarterly, semi-annual and annual financial reports to the OJK (formerly Bapepam-LK). In addition, the Company also includes semi-annual and annual financial statements in Indonesia's leading newspapers the day after the submission, as a form of transparency and a means to communicate the information to stakeholders.

Pertemuan dengan Analis dan Investor serta Road Show

Departemen Hubungan Investor secara aktif dan rutin menemui investor bersama dengan manajemen Perseroan baik dalam pertemuan satu per satu yang diselenggarakan langsung oleh Perseroan, ataupun melalui kunjungan investor atas dasar permintaan dari perusahaan sekuritas terkemuka, partisipasi

Meeting with Analysts and Investors and Roadshows

The Company's Investor Relations Department actively and regularly meets with investors in conjunction with the Company's management, through one-on-one meetings held by the Company, when investors visit on a request basis from leading securities firms, earning calls, and when participating in investor

dalam konferensi investor atau *roadshow* yang diselenggarakan di Jakarta dan di Asia. Selama tahun 2014, Perseroan menghadiri beberapa konferensi investor sebagai berikut:

conferences or roadshows held in Jakarta and in Asia. During 2014, the Company attended several investor conferences as follows:

Tanggal Date	Acara Event	Lokasi Location
19-11-2014	DB Access Indonesia Conference 2014	Jakarta, Indonesia
12-11-2014	Morgan Stanley 13th Annual Asia Pacific Summit	Singapore
24-09-2014	Macquarie Indonesia Commodities Conference	Jakarta, Indonesia
20-08-2014 – 21-08-2014	CIMB 8th Annual Indonesia Conference	Bali, Indonesia
20-05-2014 – 21-05-2014	Danareksa Non-Deal Roadshow	Jakarta, Indonesia
07-05-2014	IDX Investor Day 2014	Jakarta, Indonesia
27-03-2014	AmCapital Investor Gathering	Jakarta, Indonesia

Hubungan Investor di Masa Mendatang

Perseroan berkomitmen untuk memperkuat komunikasi dengan investor dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka tentang bisnis Perseroan dan pengembangannya. Hubungan Investor akan terus meningkatkan kualitas komunikasi dengan investor dengan memberikan informasi yang relevan dengan Perseroan secara tepat waktu dan transparan melalui berbagai sarana, mengkoordinasikan pertemuan investor, berpartisipasi dalam road-show, memperbarui situs web Perseroan secara berkala serta menanggapi pertanyaan para pemegang saham, analis dan para pemangku kepentingan.

Kontak Hubungan Investor

Saat ini Hubungan Investor Perseroan dikepalai oleh Novian Fitriawan dan bisa dihubungi melalui:

Telp : +6221 – 524 9000
Email : ptvi.investorrelations@vale.com

Future Investor Relations

The Company is committed to strengthening communication with its investors in order to improve their understanding of the Company's business and its development plans. Investor Relations will continue to improve the quality of communications with investors by providing relevant information in a timely and transparent manner through various means, such as coordinating investor meetings, participating in roadshows, updating the Company website regularly, and responding to questions from shareholders, analysts and stakeholders.

Investor Relations contact:

Presently, the Company's Investor Relations Department is headed by Novian Fitriawan and can be contacted as follows:

By phone: +6221 - 524 9000
By email: ptvi.investorrelations@vale.com

INTERNAL AUDIT

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB BERDASARKAN PIAGAM

Piagam Internal Audit PT Vale yang telah diperbaharui pada tahun 2011 merupakan pedoman bagi Internal Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih independen. Piagam tersebut menetapkan bahwa Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit, dan secara administratif kepada Presiden Direktur Perseroan. Anggota Direksi dapat

INTERNAL AUDIT

DUTIES AND RESPONSIBILITIES ACCORDING TO THE CHARTER

The Internal Audit Charter of PT Vale, which has been updated in 2011, is a guideline for the Internal Audit in performing their duties and responsibilities independently. The Charter stipulates that the Internal Audit is responsible directly to the Board of Commissioners through the Audit Committee and administratively to the President Director of the Company. Any member of the Board of Directors

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

meminta Internal Audit untuk melakukan audit/kajian khusus tertentu, bersama dengan alokasi sumber daya yang diperlukan, dengan persetujuan Komite Audit dan Presiden Direktur.

Secara umum, Piagam Internal Audit menetapkan bahwa fungsi utama Internal Audit adalah untuk memberikan layanan kepastian dan konsultasi yang independen dan objektif dalam rangka meningkatkan nilai Perseroan maupun efektivitas operasionalnya, melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola Perseroan.

Secara khusus, Internal Audit melakukan penilaian atas pengawasan, prosedur, dan sistem yang ada untuk memastikan:

1. Keandalan dan integritas dari informasi keuangan dan operasional, maupun dari cara - cara yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, memperoleh, dan melaporkan informasi tersebut.
2. Keutuhan aset Perseroan.
3. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Perseroan maupun terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien dari sisi biaya.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Internal Audit bekerja sama dan memperoleh informasi dari Dewan Komisaris, Direksi, Group Risk Management, dan auditor eksternal Perseroan.

Internal Audit bertanggung jawab atas hal-hal berikut:

1. Rencana Kerja Internal Audit – mengembangkan rencana kerja audit tahunan yang fleksibel dengan menggunakan metodologi berbasis risiko yang sesuai, termasuk terhadap risiko atau aspek pengendalian lain yang diidentifikasi oleh Direksi, serta menerapkan rencana kerja internal audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris, termasuk, apabila dipandang perlu, penugasan atau proyek khusus sebagaimana diminta oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris;

may request the Internal Audit to conduct a specific audit / assessment along with the necessary resource allocation, with the approval of the Audit Committee and the President Director.

In general, the Internal Audit Charter stipulates that the primary function of Internal Audit is to provide an assurance and consultation services that are independent and objective in order to increase the value of the Company and its operational effectiveness, through a systematic and disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management processes, internal control and the corporate governance.

In particular, the Internal Audit performs an assessment of controls, procedures, and systems to ensure:

1. Reliability and integrity of financial and operational information, as well as the methods used to identify, classify, acquire; and report such information.
2. The integrity of the Company's assets.
3. Compliance with the policies and procedures of the Company, as well as the applicable laws and regulations.
4. The effective and efficient use of resources from the cost perspective.

In the implementation of its duties and responsibilities, the Internal Audit works together and obtains information from the Board of Commissioners, Board of Directors, Risk Management Group, and the external auditor of the Company.

The Internal Audit is responsible for the following:

1. Internal Audit Work Plan – Developing a flexible annual audit work plan by using appropriate risk-based methodology, including risks or other control aspects identified by the Board of Directors, as well as implementing an internal audit work plan, which has been approved by the Board of Commissioners, including, if deemed necessary, assignments or special projects as requested by the Board of Directors and/or Board of Commissioners;

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko - mengkaji dan menilai sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, kepatuhan atau kesesuaiannya dengan kebijakan-kebijakan Perseroan; 3. Efisiensi dan Efektivitas - mengkaji dan menilai efisiensi dan efektivitas aspek keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan bagian-bagian lain Perseroan; 4. Langkah Perbaikan - memantau, menganalisa dan melaporkan implementasi serta dampak dari langkah-langkah perbaikan yang direkomendasikan oleh Internal Audit, Direksi dan Dewan Komisaris; 5. Audit Khusus - melakukan penugasan audit khusus sebagaimana diperlukan dan diminta oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris; 6. Kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku - mengkaji dan menilai kecukupan dari kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundangan yang berlaku bagi Perseroan, termasuk undang-undang dan peraturan pasar modal; 7. Kepatuhan terhadap Standar Internasional bagi Praktik Profesi Audit Internal – memantau perubahan-perubahan yang signifikan pada prinsip, kebijakan, pengendalian, prosedur dan praktik internal audit di Perseroan sebagaimana diusulkan atau dipertimbangkan oleh auditor eksternal Perseroan, Komite Audit, atau Direksi; 8. Lain-Lain - melakukan penugasan atas hal-hal lain sebagaimana dapat diminta oleh Direksi dari waktu ke waktu. | <ol style="list-style-type: none"> 2. Internal Control and Risk Management System – Reviewing and assessing the internal control and risk management system, adhering to or complying with the Company's policies; 3. Efficiency and effectiveness – Reviewing and assessing the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, information technology, and other aspects of the Company; 4. Corrective measures – Monitoring, analyzing and reporting on the implementation and impacts of the corrective measures recommended by the Internal Audit, the Board of Directors and the Board of Commissioners; 5. Special audit – Conducting special audits as required and requested by the Board of Directors and/or Board of Commissioners; 6. Compliance with laws and regulations – Reviewing and assessing the adequacy of the Company's compliance with the applicable rules and regulations that apply to it, including laws and regulations of the capital market; 7. Compliance with the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing – Monitoring the significant changes in the principles, policies, controls, procedures and practices of the Internal Audit Unit in the Company as proposed or considered by the Company's external auditors, the Audit Committee or the Board of Directors; 8. Miscellaneous – Conducting assignments on other matters as may be requested by the Board of Directors from time to time. |
|---|--|

Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, Internal Audit mempersiapkan laporan-laporan berikut ini:

1. Laporan Internal Audit – Menyampaikan Laporan Internal Audit tahunan kepada Presiden Direktur, Direksi dan Dewan Komisaris mengenai kecukupan dan efektivitas proses-proses yang ada untuk mengendalikan kegiatan dan risiko Perseroan, termasuk rekomendasi dan informasi objektif mengenai temuan-temuan audit.
2. Kajian berkala atas tindakan yang direkomendasi - Memberikan kajian berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas hal-hal berikut:

As part of its responsibilities, the Internal Audit prepares the following reports:

1. Internal Audit Report – An annual Internal Audit report to the President Director, Board of Directors and Board of Commissioners on the adequacy and effectiveness of the Company's processes for controlling its activities and managing its risks, including recommendations and objective information on internal audit results.
2. Periodic assessment of recommended actions – Periodic assessments to the Board of Directors and Board of Commissioners of:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> i. Kecukupan dari tindakan-tindakan yang diambil atas hal-hal yang sebelumnya telah diidentifikasi oleh Direksi atau Internal Audit yang memerlukan tindak lanjut; ii. Permasalahan yang signifikan terkait dengan proses - proses yang ada untuk mengendalikan aktivitas Perseroan dan afliasinya, termasuk potensi perbaikan atas proses-proses tersebut; iii. Status dan hasil dari rencana kerja audit tahunan dan kecukupan sumber daya Internal Audit; dan iv. Kemajuan yang dicapai menuju kinerja yang ditetapkan dalam matriks kinerja. | <ul style="list-style-type: none"> i. The adequacy of actions taken regarding matters previously identified by the Board of Directors or the Internal Audit as required actions; ii. Significant issues relating to the Company's processes for controlling its activities and its affiliates, including potential improvements to those processes; iii. The status and results of the annual audit plan and sufficiency of Internal Audit resources; and iv. Progress towards achieving a defined performance matrix. |
|---|--|

Internal Audit wajib untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris perbaikan yang dianggap perlu pada Piagam Internal Audit.
2. Mengevaluasi kinerjanya dan menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada Dewan Komisaris secara berkala.
3. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.
4. Mematuhi seluruh kebijakan perseroan (termasuk, tanpa terbatas, pada Kebijakan Perdagangan Saham Perseroan dan Kebijakan Pengungkapan Informasi Perseroan), dan
5. Bekerja sama dengan Komite Audit Perseroan.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS

Pada tahun 2014, Internal Audit telah melakukan 12 audit operasional sesuai dengan Rencana Pemeriksaan Tahunan pada tahun tersebut dan satu audit berdasarkan permintaan khusus.

The Internal Audit Unit is obliged to do the following:

1. Review and recommend Internal Audit Charter updates to the Board of Commissioners as appropriate;
2. Evaluate its performance and present this evaluation to the Board of Commissioners on a regular basis.
3. Maintain the confidentiality of all Company documentation, data, and information;
4. Comply with all Company policies (including, without limitation, the Company's Securities Trading Policy and Information Disclosure Policy); and
5. Cooperate with the Audit Committee.

REPORT OF THE DUTIES IMPLEMENTATION

In 2014, the Internal Audit Unit conducted 12 operational audits in accordance with the Annual Inspection Plan for the year, and one audit on special request.

	Audit Operasional Operational Audit	Audit Khusus Special Audit	TOTAL
Jumlah pemeriksaan sesuai RPT yang disetujui The number of approved inspection in accordance with RPT	12	0	12
Jumlah pemeriksaan yang ditunda The number of pending inspection	0	0	0
Jumlah pemeriksaan yang dibatalkan The number of canceled inspection	0	0	0
Jumlah pemeriksaan tambahan The number of additional inspection	0	1	1
Jumlah pemeriksaan yang dilakukan The number of inspection conducted	12	13	13

Pemeriksaan dilakukan untuk menilai apakah risiko sehubungan dengan proses bisnis dikelola dengan pengawasan internal yang efektif, termasuk menilai kepatuhan terhadap aturan Perseroan, peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. Selama tahun 2014, pemeriksaan dilakukan terhadap proses pengelolaan dana pensiun dan rencana simpanan, perawatan kesehatan setelah masa pensiun, pengadaan barang, manajemen biaya, hubungan dengan pemerintah, donasi dan *sponsorship*, pengembangan karyawan, pengelolaan aset tetap, persediaan masal, proyek modal, pengelolaan fasilitas perusahaan, serta proyek pengembangan usaha (*Indonesia Growth Project*)

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDIT

Internal Audit terdiri dari setidaknya satu auditor internal. Personil Internal Audit tidak diperkenankan menjabat posisi di departemen atau divisi operasional Perseroan, selain di Internal Audit. Personil Internal Audit bertanggung jawab kepada Kepala Internal Audit. Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan dari jabatannya oleh Presiden Direktur Perseroan, dengan persetujuan sebelumnya dari Dewan Komisaris Perseroan.

Kepala Internal Audit bertanggung jawab secara fungsional kepada Dewan Komisaris dan secara administratif kepada Presiden Direktur.

PERSONIL INTERNAL AUDIT

Tiap personil di Internal Audit diwajibkan untuk:

1. Memiliki integritas, profesionalisme, independensi, kejujuran dan objektivitas.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam praktik audit dan disiplin ilmu terkait lainnya.
3. Memiliki pengetahuan akan peraturan perundang-undangan mengenai pasar modal dan peraturan lain yang berlaku bagi Perseroan.
4. Berkomunikasi secara efektif.
5. Mematuhi standar profesi yang relevan seperti dari *Institute of Internal Auditors*.
6. Mematuhi kode etik profesi yang ditetapkan oleh Asosiasi Audit Internal Indonesia dan/ atau standar Kode Etik Audit Internal yang berlaku umum secara internasional.

Inspection were conducted to assess whether risks associated with business processes were being managed with effective internal controls, and to assess compliance with the Company's policies and applicable laws and regulations. During 2014, inspections were conducted on the management of the pension fund and savings plan, post-retirement medical care, goods procurement, cost management, government relations, donations and sponsorship, people development, fixed assets management, bulk supplies, capital projects, facilities management, as well as business development projects (such as the Indonesia Growth Project).

STRUCTURE AND POSITION OF INTERNAL AUDIT

The Internal Audit consists of at least one internal auditor. Members of the Internal Audit are prohibited from holding any position in operational departments or divisions of the Company other than Internal Audit. The auditors of the Internal Audit are responsible to the Internal Audit Head, who is appointed and discharged by the President Director of the Company, subject to prior approval from the Board of Commissioners.

The Head of the Internal Audit Unit is functionally responsible to the Board of Commissioners and administratively responsible to the President Director.

PERSONNEL OF THE INTERNAL AUDIT

Each member of the Internal Audit is required to:

1. Display integrity, professionalism, independence, honesty and objectivity.
2. Be knowledgeable and experienced in audit practices and other relevant matters.
3. Have knowledge of laws and regulations related to capital markets and the Company.
4. Communicate effectively.
5. Comply with professional standards issued by applicable internal audit associations, such as the Institute of Internal Auditors.
6. Comply with the code of ethics established by the Indonesian Internal Audit Association and/or with generally and internationally acceptable Internal Audit Codes of Ethics.

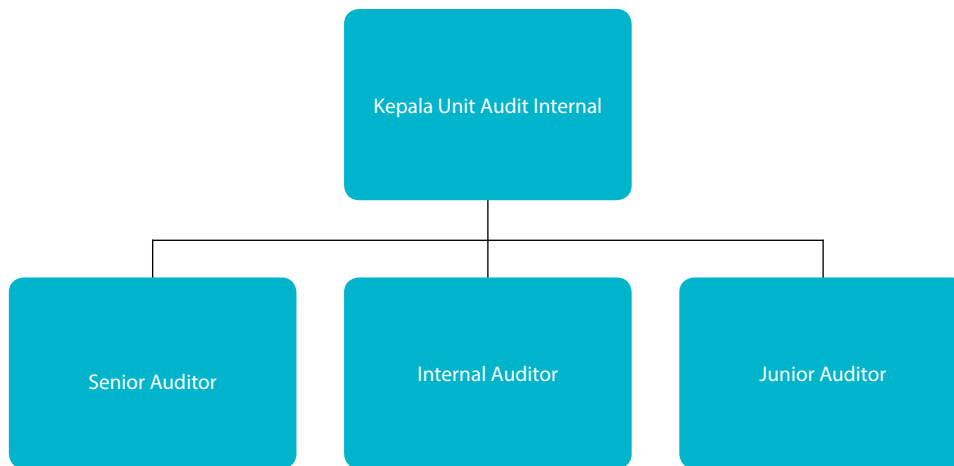
Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Memahami praktik tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang ada di Perseroan.
- Mematuhi Kode Etik Perseroan.
- Mengembangkan pengetahuan dan kompetensi audit internal yang dimiliki, antara lain dengan senantiasa mengikuti perkembangan terbaru serta praktik terbaik di profesi audit internal.
- Understand the Company's corporate governance practices and risk management plans.
- Comply with the Company's Code of Ethics and Conduct.
- Maintain and build upon his/her knowledge and competence in the area of internal audit by, among other things, keeping abreast of new developments and best practices in the industry.

Setiap personil Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Kepala Internal Audit, dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Every Internal Audit employee is directly responsible to the Head of Internal Audit, with the organizational structure as follows:



Internal Audit PT Vale saat ini memiliki tiga orang auditor internal dimana satu orang telah memiliki setifikasi *Certified Internal Auditor* (CIA) dan dua orang lainnya dalam proses untuk memperoleh sertifikasi tersebut. Ketiga auditor internal tersebut memiliki gelar sarjana Akuntansi, dimana seorang auditor telah memiliki gelar Magister Bisnis International dan seorang lagi saat ini tengah menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Magister Manajemen.

The Internal Audit Unit of PT Vale is currently composed of three internal auditors. One auditor already has a Certified Internal Auditor (CIA) designation and two others are in the process of obtaining this certification. All three internal auditors have a Bachelor's Degree in Accounting; one also holds a Master's Degree in International Business, and another is currently completing studies to obtain a Master's Degree in Management.

PIHAK YANG MENGANGKAT DAN MEMBERHENTIKAN KETUA INTERNAL AUDIT

Presiden Direktur dapat memberhentikan Kepala Internal Audit sewaktu-waktu dengan persetujuan Dewan Komisaris apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan peraturan pasar modal, gagal atau tidak mampu dalam menjalankan fungsinya.

PARTIES WHO APPOINT AND DISMISS THE HEAD OF INTERNAL AUDIT

The President Director may dismiss the Head of the Internal Audit Unit at any time with the approval of the Board of Commissioners if the person concerned does not meet the requirements of capital market regulations, and/or fails or is unable to perform her/his functions.

KETUA UNIT AUDIT INTERNAL



Glorinophika bergabung dengan PT Vale pada tahun 2003 dan memulai karirnya sebagai anggota Internal Audit. Pada tahun 2013, beliau ditunjuk sebagai Pejabat Sementara Kepala Internal Audit dan kemudian diangkat menjadi Kepala Internal Audit pada tahun 2014.

Glorinophika lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 2002. Beliau kemudian memperoleh gelar Magister Psikologi dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tahun 2014.

Dasar Hukum Penunjukan

Penunjukan Glorinophika sebagai Kepala Internal Audit dilakukan berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 1 Juli 2014, dimana sebelumnya beliau telah diangkat menjadi Pejabat Sementara Kepala Unit Audit Internal.

Berdasarkan Piagam Audit Internal yang diperbaharui pada tahun 2011, Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan dari jabatannya oleh Presiden Direktur, dengan persetujuan sebelumnya dari Dewan Komisaris.

Penunjukan Kepala Internal Audit telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, dengan proses pengangkatan sebagai berikut:

1. SK Direksi No. 001/SK-DIR/X/2013 Perihal Penunjukan Glorinophika sebagai Pejabat Sementara Kepala Internal Audit, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2013 untuk menggantikan Kepala Internal Audit sebelumnya yang telah mengundurkan diri dari jabatannya.

THE HEAD OF THE INTERNAL AUDIT UNIT

Glorinophika joined PT Vale in 2003 and began her career as a member of the Internal Audit. In 2013, she was appointed as Acting Head of the Internal Audit and later became Head of the Internal Audit in 2014.

Glorinophika graduated from the Faculty of Economics at the University of Indonesia with a Bachelor's Degree in Accounting in 2002. She then obtained a Master's Degree in Psychology from the Faculty of Psychology at the University of Indonesia in 2014.

Legal Basis of Appointment

The appointment of Glorinophika as Head of the Internal Audit was confirmed by Resolution of the Board of Commissioners on July 1, 2014, when previously she had been appointed as Acting Head of the Internal Audit.

Based on the Internal Audit Charter, which was updated in 2011, the Head of the Internal Audit shall be appointed to and dismissed from the office by the President Director, with prior approval from the Board of Commissioners.

The appointment of the Head of the Internal Audit has been approved by the Board of Commissioners, following the appointment process as follows:

1. Decree of the Board of Directors No. 001/SK-DIR/X/2013 concerning the appointment of Glorinophika as Acting Head of the Internal Audit, effective September 1, 2013, to replace the previous Head of the Internal Audit who has resigned from his post.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2. Resolusi Dewan Komisaris yang menyetujui penunjukan Glorinophika sebagai Pejabat Sementara Kepala Internal Audit, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 September 2013.
 3. Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 1 Juli 2014, yang menyetujui usulan Presiden Direktur untuk mengangkat Glorinophika sebagai Kepala Internal Audit yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juni 2014.
2. Resolution of the Board of Commissioners that approved the appointment of Glorinophika as Acting Head of the Internal Audit, effective September 1, 2013.
 3. Decision of the Board of Commissioners on July 1, 2014 that approved the proposal of the President Director to appoint Glorinophika as the Head of the Internal Audit, effective June 1, 2014.

AKUNTAN PUBLIK INDEPENDEN

Laporan keuangan PT Vale telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota dari KPMG). Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah mendapat persetujuan RUPS tanggal 1 April 2014.

AUDIT TAHUNAN LAPORAN KEUANGAN

Tahun 2014 adalah tahun pertama PT Vale diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan.

INDEPENDENT PUBLIC ACCOUNTANTS

The financial statements of PT Vale have been audited by Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan (a member of KPMG). The appointment of the Certified Public Accountant and Registered Public Accountants was approved at the AGMS on April 1, 2014.

ANNUAL AUDITS OF FINANCIAL STATEMENTS

The year 2014 was the first year for PT Vale to be audited by Registered Public Accountants Siddharta Widjaja & Rekan.

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Registered Public Accountants	Akuntan Publik Public Accountant
2009	KAP Haryanto Sahari & Rekan	Drs. Haryanto Sahari, CPA
2010	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Dwi Wahyu Daryoto, Ak., CPA
2011	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Dwi Wahyu Daryoto, Ak., CPA
2012	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. Haryanto Sahari, CPA
2013	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. Haryanto Sahari, CPA
2014	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Jongky Titus Lazuardi, S.E., CPA

BIAYA AUDIT UNTUK JASA YANG DIBERIKAN OLEH AKUNTAN PUBLIK

Biaya audit tahun 2014 adalah AS\$338.000.

JASA AKUNTAN LAINNYA

Tidak ada jasa lainnya yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan kepada PT Vale.

AUDIT FEES FOR SERVICES RENDERED BY THE PUBLIC ACCOUNTANTS

Audit fees in 2014 amounted to US\$338,000.

OTHER ACCOUNTING SERVICES

There were no other services provided to the Company by the Public Accounting Firm Siddharta Widjaja & Rekan in 2014.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

TUJUAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN KEPATUHAN TERHADAP COSO

Perseroan meyakini bahwa sistem pengendalian internal bertujuan untuk memberikan kepastian yang memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

PT Vale merupakan anak perusahaan dengan kepemilikan tidak langsung dari Vale S.A. (Vale), suatu perusahaan publik yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil dan tercatat di Bursa New York Amerika Serikat. Oleh karenanya, PT Vale wajib mematuhi ketentuan dari Sarbanes-Oxley Act 2002, suatu peraturan Amerika Serikat mengenai kewajiban pelaporan bagi perusahaan.

Vale telah mengembangkan kerangka kerja pengendalian internal atas pelaporan keuangan berdasarkan *Standards of Internal Control - Integrated Framework* yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Kerangka kerja ini diterapkan di seluruh anak perusahaan Vale, termasuk PT Vale.

PENJELASAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengawasan internal adalah proses yang terintegrasi yang mengatur tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan, yang mencakup pengawasan keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Langkah ini merupakan upaya Perseroan dalam meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan yang sejalan dengan pengelolaan kinerja bisnis Perseroan dan mampu mengantarkan Perseroan mencapai kinerja yang berkelanjutan. Kerangka kerja pengendalian internal tersebut mencakup:

1. Matriks Delegasi Kewenangan, yang mengatur tingkat persetujuan atas transaksi dan fungsi-fungsi.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

OBJECTIVES OF INTERNAL CONTROL AND COMPLIANCE WITH COSO

The Company believes that the Internal Control System aims to provide reasonable assurance of achieving the following three objectives:

1. Effectiveness and efficiency of operations;
2. Reliability of financial reporting; and
3. Compliance with applicable laws and regulations.

PT Vale is an indirect subsidiary of Vale S.A. (Vale), a public Company incorporated under the laws of the Federal Republic of Brazil and listed on the New York Stock Exchange in the USA. Consequently, PT Vale shall comply with the provisions of the Sarbanes-Oxley Act of 2002, a regulation of the United States concerning the Company reporting obligations.

Vale has developed a framework of internal control over financial reporting based on the Standards of Internal Control – Integrated Framework issued by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). The framework is applicable to Vale subsidiaries, including PT Vale.

EXPLANATION OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Internal Control System is an integrated process that regulates actions and activities conducted on an ongoing basis by management and employees. These include matters of financial and operational control, as well as compliance with laws and regulations. The creation of the system represents the Company's efforts to improve the quality of Corporate Governance to bring it in line with the Company's business performance management to help the Company achieve sustainable performance. The Internal Control framework includes:

1. Implementing the Delegation of Authority Matrix, which regulates levels of approvals for transactions and functions.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

2. Kajian dan pengelolaan risiko akibat perubahan bisnis yang signifikan.
 3. Kebijakan, prosedur, dan panduan.
 4. Aktivitas pengendalian atas pelaporan keuangan.
 5. Manajemen perubahan untuk mengkomunikasikan informasi dan perubahan.
2. Risk assessment and management due to significant changes in business.
 3. Policies, procedures and guidelines.
 4. Control activities over financial reporting.
 5. Management of change for communicating information and changes.

Matriks Delegasi Kewenangan

Dewan Komisaris telah menyetujui Matriks Delegasi Kewenangan yang mengatur bidang-bidang yang kompeten dengan limit persetujuan masing-masing agar terdapat pemisahan tugas yang jelas, serta merinci transaksi-transaksi ataupun fungsi-fungsi yang harus dimintakan persetujuan dari Presiden Komisaris atau Dewan Komisaris. Matriks Kewenangan tersebut juga selaras dengan Anggaran Dasar yang menetapkan kewenangan dan tanggung jawab Direksi. Matriks Kewenangan diperbaharui dari waktu ke waktu sesuai tuntutan perubahan bisnis.

Delegation of Authority Matrix

The Board of Commissioners has approved the Delegation of Authority Matrix, which regulates areas of competence with corresponding approval limits to ensure proper segregation of duties and indicates which transactions or functions would require prior approval from the President Commissioner or the Board of Commissioners. The Delegation of Authority Matrix is also aligned with the Articles of Association, which define the authorities and responsibilities of the Board of Directors. The Delegation of Authority Matrix has been updated from time to time based on the evolving requirements of the business.

Kajian dan Pengelolaan Risiko

PT Vale menyadari bahwa keberhasilan Perseroan juga bergantung pada seberapa baik pengelolaan risiko yang ada di setiap aspek operasional.

Risk Assessment and Management

PT Vale acknowledges that the Company's success depends on how well it manages potential risks in all operational aspects.

Kami telah memiliki standar dan sistem manajemen risiko, serta proses dan sumber daya manajemen risiko yang memungkinkan pencegahan dan mitigasi risiko secara proaktif dan sistematis.

We have a risk management system and standards, as well as multiple risk management processes and resources to support a proactive and systematic approach to risk prevention and mitigation.

Risiko terdapat di setiap tingkatan organisasi dan di sepanjang siklus usaha. Oleh karenanya, diperlukan pengelolaan risiko strategis di tingkat perusahaan maupun pengelolaan risiko di tingkat operasional sehari-hari. Perbedaan karakteristik pengelolaan kedua aspek risiko tersebut membutuhkan sistem dan sumber daya manajemen risiko yang berbeda pula.

Risks exist at all levels of our organization and throughout our entire business cycle. Therefore, it is necessary for the Company to manage strategic risks at the enterprise level as well as to manage operational risks at the day-to-day operational level. The different characteristics in managing the two types of risks require different management systems and resources.

Pembahasan lebih mendalam mengenai pengelolaan risiko Perseroan bisa ditemukan setelah bagian Sistem Pengendalian Internal ini.

More in-depth discussions regarding the Company's risk management can be found immediately after the Internal Control System section.

Kebijakan, Prosedur dan Panduan

PT Vale telah mengembangkan perangkat kebijakan dan prosedur formal bagi aspek keuangan maupun operasional. Kebijakan dan prosedur diformulasikan

Policies, Procedures, and Guidelines

PT Vale has developed a formal system of policies and procedures covering financial and operational areas. The policies and procedures are defined to set

untuk memberikan standar-standar bagi pelaksanaan bisnis sesuai dengan Kode Etik dan Perilaku, peraturan dan perundang-undangan, serta standar akuntansi.

Pengendalian atas Pelaporan Keuangan

Direktur Keuangan bertanggung jawab memperbaharui kebijakan dan prosedur akuntansi saat terjadi perubahan atau pembaharuan yang signifikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia atau saat ada pembaruan ketentuan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) maupun ketentuan lainnya yang relevan.

Perseroan menerima informasi material terkini mengenai standar akuntansi ataupun peraturan baru dalam pelaporan keuangan dari auditor eksternal, konsultan independen dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), informasi berlangganan, perwakilan pemegang saham serta Departemen Akuntansi Vale Kanada.

Manajemen Perubahan

Perseroan mengumumkan setiap perubahan Sistem Pengendalian Internal melalui memo kepada karyawan, pengumuman melalui intranet Perseroan dan didistribusikan dengan panduan interpretasi dan sosialisasi apabila diperlukan untuk mengevaluasi apakah perubahan tersebut telah dipahami oleh seluruh pihak.

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

PT Vale melakukan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian internalnya dengan melibatkan partisipasi dari manajemen senior Perseroan. Evaluasi atas sistem pengendalian internal tersebut dilakukan sehubungan dengan proses bisnis pada area sebagai berikut:

- Manajemen Rantai Pasokan
- Produksi
- Pengeluaran Kapital dan Aset Tetap
- Pengeluaran Operasional
- Sumber Daya Manusia
- Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan
- Teknologi Informasi dan Sistem Informasi
- Hubungan Eksternal
- Hukum

standards for business implementation in compliance with the Code of Ethics and Conduct, laws and regulations and accounting standards.

Control over Financial Reporting

The Director of Finance is responsible for updating accounting policies and procedures when there is a change or a significant renewal in Indonesia's Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) or when there is an update to International Financial Reporting Standards (IFRS) and other relevant provisions.

The Company receives updated technical material information regarding accounting standards or new regulations in financial reporting from its external auditors, independent consultants, the Indonesian Institute of Accountants (IAI), subscribed information, representatives of shareholders, and the Accounting Department of Vale Canada.

Change Management

The Company announces any change of Internal Control Systems in a memo to employees, which passes through the Company's intranet and is forwarded with interpretations and socialization when necessary to evaluate whether the change has been understood by all parties.

EVALUATING THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

PT Vale evaluated the effectiveness of the Internal Control System with the participation of the Company's senior management. Evaluation of the Internal Control System was conducted in relation to business processes in the following areas:

- Supply chain management
- Production
- Capital expenditure / CAPEX and fixed assets
- Operational expenditure / OPEX
- Human Resources / HR
- Environmental, Health, and Safety / EHS
- Information Technology (IT) and Information Systems (IS)
- External relations
- Legal

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

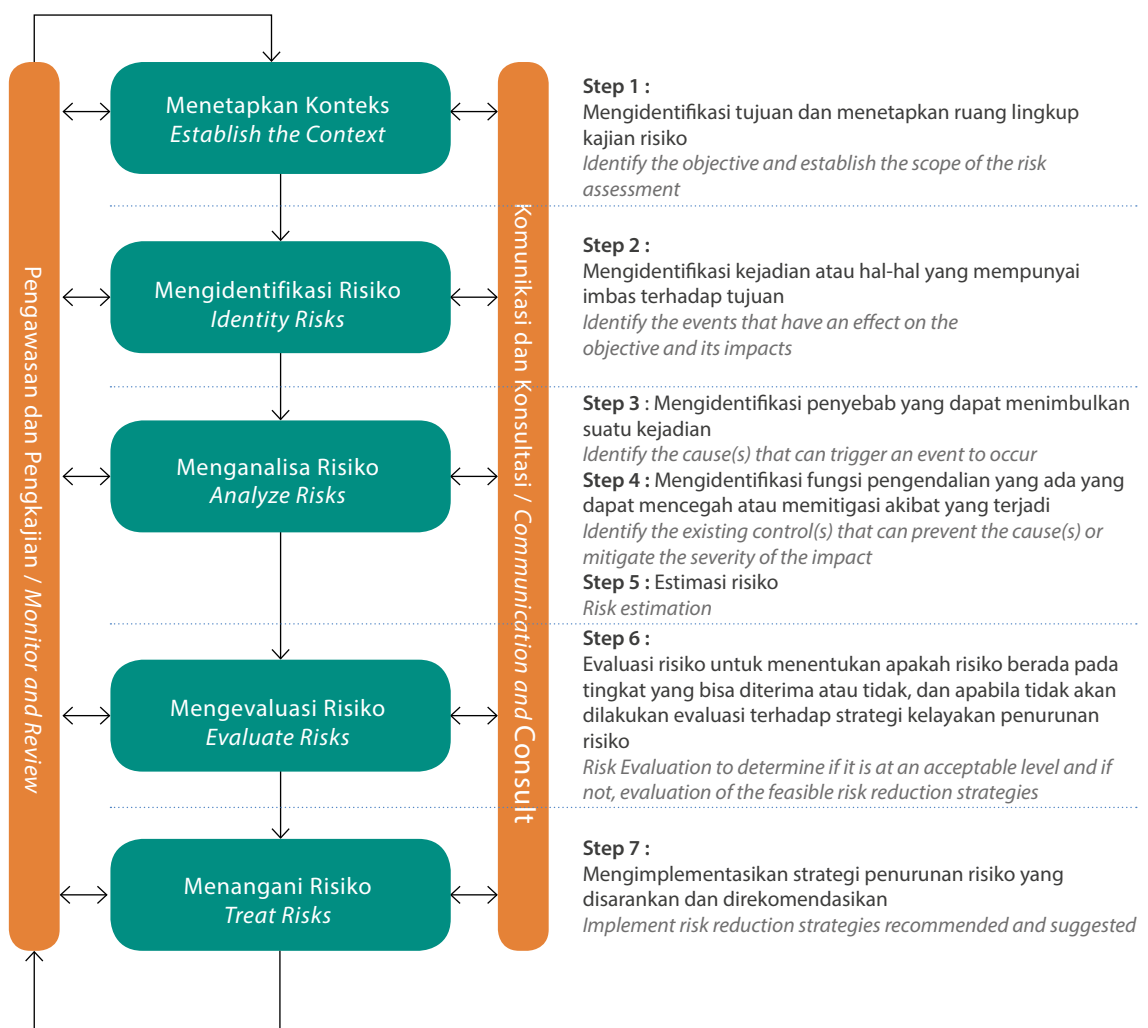
HASIL EVALUASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berjalan dengan efektif dalam mengelola risiko pada tingkat yang dapat diterima (*acceptance level*) oleh Perseroan.

MANAJEMEN RISIKO

PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Pada dasarnya, sistem manajemen risiko yang diterapkan PT Vale dapat digambarkan dengan diagram berikut ini:



OUTCOME OF THE CORPORATE GOVERNANCE EVALUATION

Evaluation results showed the internal control system operating effectively in managing risk at a level acceptable to the Company.

RISK MANAGEMENT

THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT SYSTEM

Fundamentally, the risk management system implemented at PT Vale can be illustrated in the following diagram:

UPAYA UNTUK MENGELOLA RISIKO

Risiko Strategis

PT Vale memiliki sistem pengelolaan risiko strategis yang disebut *Framework for Integrated Risk Management (FIRM)* yang sesuai dengan standar ISO 31000. Sistem FIRM digunakan untuk risiko-risiko yang bersifat strategis, yang berpengaruh pada keseluruhan organisasi dan berdampak negatif terhadap tujuan-tujuan usaha kami.

Sistem FIRM memberikan panduan dan perangkat untuk mengevaluasi dan mengelola risiko bagi setiap *Risk Event* strategis yang telah diidentifikasi dan ditetapkan sebelumnya. Panduan ini mensyaratkan dikembangkannya *Maximum Foreseeable Loss (MFL)*, yaitu skenario terburuk yang mungkin terjadi dalam hal terjadi suatu *Risk Event*. Selain itu, sistem FIRM mensyaratkan adanya pemahaman akan faktor penyebab *Risk Event*, kemungkinan terjadinya faktor penyebab tersebut, serta tingkat keseriusan dampak yang ditimbulkan jika *Risk Event* terjadi. Berbagai metode standar telah dikembangkan untuk menilai dan memilah kategori-kategori faktor penyebab, kemungkinan kejadian serta keseriusan dampak *Risk Event*, sebagaimana yang dicontohkan dalam tabel-tabel di bawah ini yang diberlakukan secara seragam pada PT Vale dan pada sistem manajemen risikonya. Dengan demikian, risiko dapat dievaluasi dan dibandingkan di seluruh organisasi Perseroan

Proses ini merupakan kerja sama kelompok: PT Vale melakukan *workshop* tahunan *Enterprise Risk Assessment (ERA)* dimana tim manajemen inti PT Vale, termasuk Direksi, berpartisipasi untuk mendiskusikan *Risk Event*, penyebab, kemungkinan kejadian serta tingkat keseriusan dampaknya. *Workshop* tersebut dipandu oleh *Risk Specialist* PT Vale dan seluruh *Risk Event* yang berada di atas ambang batas tertentu dievaluasi menggunakan salah satu perangkat utama dalam FIRM yaitu *Bowtie Analysis*. Perangkat ini digunakan untuk memahami suatu *Risk Event* melalui keterkaitan yang ada antara faktor penyebab, kemungkinan kejadian risiko, dampak risiko, serta faktor-faktor pengendali yang ada untuk pencegahan dan mitigasi risiko. *Bowtie Analysis* juga digunakan untuk mengembangkan faktor-faktor pengendali di masa mendatang untuk pencegahan dan mitigasi risiko.

EFFORTS TO MANAGE RISK

Strategic Risk

PT Vale has a strategic risk management system called the Framework for Integrated Risk Management (FIRM), which is ISO 31000 compliant. The FIRM system is mainly used for risks that are strategic in nature, risks that impact the entire organization and risks that have a negative impact on our business objectives.

The FIRM system provides guidelines and tools to assess and manage risks after various strategic Risk Events have been identified and agreed. These guidelines require us to develop the Maximum Foreseeable Loss (MFL), which is the plausible worst-case scenario should a Risk Event occur. In addition, the FIRM system requires us to have an understanding of Risk Event causes, the likelihood of these causes occurring, and the impact severity we can expect should a Risk Event occur. There are standardized methods to assess and categorize the likelihood of the cause and the severity of the Risk Event impact, as shown in the tables below, that are applied uniformly to PT Vale and risk management systems. Thus, the risk can be evaluated and compared in the context of the Company as a whole.

This process is a team effort: PT Vale conducts an annual Enterprise Risk Assessment (ERA) workshop in which key members of the PT Vale Management team, including its Board of Directors, participate to discuss risk events, causes, likelihoods of occurrence and impact severities. The workshop is facilitated by PT Vale Risk Specialists and all Risk Events that rank above predefined thresholds are further assessed using a primary FIRM tool called the Bowtie Analysis. This tool is used to understand Risk Events by highlighting the relationships between causes, events, impacts, and existing preventive and mitigating controls. Future preventive and mitigating controls are also discussed and developed in the Bowtie Analysis.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Proses *Bowtie Analysis* dilakukan untuk setiap *Risk Event* yang diidentifikasi, dan hasilnya adalah skor risiko residual. Besaran skor ini merupakan indikator akan signifikansi suatu *Risk Event* dalam hal *Risk Event* tersebut terjadi, setelah seluruh faktor pengendali yang ada saat ini maupun akan datang telah diterapkan dan berfungsi sebagaimana direncanakan.

The *Bowtie Analysis* process is prepared for every identified *Risk Event*, and the result generated is a residual risk materiality score. This score indicates the significance of a *Risk Event* should it occur after all existing and future controls are implemented and functioning as designed.

Workshop ERA dan proses *Bowtie Analysis* harus diselesaikan sebelum dimulainya siklus anggaran PT Vale, agar dana yang diperlukan bagi seluruh faktor pengendalian yang ada maupun yang akan datang dapat dialokasikan guna menangani faktor-faktor risiko utama yang mungkin dihadapi oleh Perseroan. Faktor pengendalian yang akan datang dimasukkan dalam suatu rencana aksi, yang dikelola dan diperbaharui secara rutin oleh para *Risk Specialist* kami, dan dapat diakses oleh personil yang berwenang di PT Vale maupun Vale. Diagram di bawah ini menggambarkan siklus tahunan *Enterprise Risk Management* di PT Vale.

ERA Workshop and the *Bowtie Analyses* need to be completed before PT Vale's budget cycle so that funding for all of the required and future controls can be secured in order to address high *Risk Events* that could potentially be faced by the Company. The future required controls are captured in the system as an action plan, which is regularly managed and updated by our *Risk Specialists* and accessible to authorized personnel in PT Vale and Vale. The diagram below illustrates the annual cycle of *Enterprise Risk Management* in PT Vale.

Siklus Enterprise Risk Manajemen PT Vale

PT Vale Enterprise Risk Management Cycle



Risiko Operasional

Untuk mengelola risiko operasional, PT Vale juga memiliki sistem dan perangkat yang melekat dalam proses-proses operasional sehari-hari.

- HAZAN (*Hazard Analysis*) merupakan prosedur untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam pengembangan dan pengoperasian proyek-proyek utama, sehingga risiko-risiko tersebut dapat ditangani semaksimal mungkin pada tahap desain dan rekayasa proyek.
- HAZOPS (*Hazard Operability Study*) merupakan prosedur untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi pada saat modifikasi yang signifikan pada suatu peralatan atau pemasangan peralatan baru, termasuk pengembangan rencana aksi untuk mengurangi atau mengeliminasi risiko-risiko tersebut.
- JSA (*Job Safety Analysis*) merupakan prosedur untuk menganalisa risiko-risiko yang terkait dengan suatu pekerjaan lapangan yang spesifik sebelum pekerjaan tersebut dilakukan, dan kemudian mengembangkan prosedur operasi standar yang fokus kepada aspek keselamatan untuk mengurangi atau mengeliminasi risiko-risiko tersebut. Prosedur-prosedur operasi standar tersebut diperbaharui secara rutin selama pekerjaan dilakukan dan juga dibahas dalam sesi-sesi *Safety Talks* sebelum giliran kerja.
- *Safety Talks* adalah sesi pertemuan seluruh personil operasional yang dilakukan sebelum dimulainya suatu giliran kerja untuk mengingatkan kembali pentingnya keselamatan kerja. Untuk fungsi-fungsi korporasi atau pendukung, pertemuan diadakan secara mingguan.
- RAC (*Critical Activity Requirements*) merupakan serangkaian standar keselamatan kerja yang dikembangkan melalui evaluasi atas aktivitas-aktivitas berisiko tinggi. Seluruh prosedur, peralatan, struktur dan aktivitas di PT Vale diwajibkan memenuhi standar-standar ini. RAC merupakan penyempurnaan dari perangkat sebelumnya yaitu *Major Hazard Standards* (MHS).

Operational Risk

PT Vale also has several tools and systems embedded in its day-to-day processes to manage operational risks.

- HAZAN (Hazard Analysis) is a procedure to identify the potential risks that could occur when major projects are constructed and operated, in order to address these risks as far as possible through project design and engineering.
- HAZOPS (Hazard Operability Study) is a procedure to identify potential risks when equipment is significantly modified or when new equipment is installed, including the development of action plans to reduce or eliminate these operational risks.
- JSA (Job Safety Analysis) is a procedure to analyze risks associated with specific, on-the-field jobs prior to their commencement and to develop specific safety-focused standard operating procedures to reduce or eliminate these risks while the jobs are in progress. These standard operating procedures are regularly updated during job execution and regularly discussed during Safety Talk sessions prior to each shift.
- Safety Talks are safety reinforcement meetings with all operational employees conducted prior to the start of each shift. For corporate and support areas, these are conducted on a weekly basis.
- RACs (Critical Activity Requirements) are a set of safety standards developed as a result of assessments of high-risk activities. All procedures, equipment, structures and activities at PT Vale are required to comply with these standards. This is an improved version of our previous Major Hazard Standards (MHS).

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- GIP (*General Induction Program*) adalah program orientasi untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan kerja secara umum. SSIP (*Site Specific Induction Program*) adalah program orientasi untuk karyawan baru, kontraktor dan tamu yang berkunjung mengenai aspek keselamatan kerja yang secara khusus terkait dengan instalasi-instalasi spesifik yang akan dikunjungi.
- *Mandatory Audits/Inspections* adalah kegiatan audit/ inspeksi wajib yang harus dilakukan oleh setiap personil pemimpin di Soroako untuk menghentikan atau mencegah kondisi dan/atau perilaku yang membahayakan. Setiap personil pemimpin diharuskan menyelesaikan sejumlah tertentu audit/inspeksi setiap tahunnya.
- GIP (General Induction Program) is a general safety induction to promote general safety awareness. The SSIP (Site Specific Induction Program) is a site-specific safety induction for new employees, contractors and visitors that provides safety awareness regarding specific plants they will be entering.
- Mandatory Audits/Inspections are required for all Soroako-based leadership to stop or prevent unsafe conditions and unsafe behaviours. Each leader has a specific number of audits and inspections that they must complete each year.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERSEROAN

Berikut ini adalah beberapa risiko utama yang dihadapi PT Vale:

1. Risiko sehubungan dengan Kontrak Karya dan UU Pertambangan Tahun 2009. Kontrak Karya PT Vale merupakan landasan hukum bagi Perseroan dalam melakukan usaha. Beberapa potensi resiko muncul sebagai bagian dari implementasi UU Pertambangan Mineral dan Batubara tahun 2009. Secara umum, risiko ini telah teratasi dengan ditandatanganinya amendemen Kontrak Karya pada bulan Oktober 2014.
2. Resiko struktural. Seluruh operasi dan aset yang bersifat material bagi PT Vale berada di Indonesia. Kinerja PT Vale dapat dipengaruhi oleh resiko-resiko tertentu yang berada di luar kendali kami terkait dengan lokasi operasi kami. Beberapa contoh risiko tersebut mencakup ketidakstabilan sosial dan terorisme, ketidak-stabilan politik, ekonomi dan hukum yang disebabkan oleh terjadinya perubahan kebijakan pemerintah dan penerapan kebijakan yang tidak konsisten, peristiwa-peristiwa geofisika seperti banjir, semburan lumpur, atau gempa bumi, dan peristiwa-peristiwa geopolitik seperti resesi ekonomi dunia.
3. Risiko otonomi daerah. Selain kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di tingkat pemerintah pusat, PT Vale juga tunduk pada peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dimana lokasi penambangan

RISKS FACED BY THE COMPANY

The following are some of the major risks faced by PT Vale:

1. Contract of Work and 2009 Mining Law risks. PT Vale's CoW is the fundamental legal instrument under which we conduct our business. Some potential risks arise from the implementation of the 2009 Law on Mineral and Coal Mining. In general, the risk has been addressed by the signing of the amendment to the Contract of Work in October 2014.
2. Structural risks. All PT Vale's material assets and operations are located in Indonesia. The Company's performance could be affected by certain risks beyond our control that are associated with the location of our operations. Examples of these risks include social instability and terrorism; political, economic and legal instability caused by changes in government policies and the inconsistent application of governmental jurisdiction; geophysical events such as floods, mudflows, or earthquakes; and geopolitical events such as a global economic recession.
3. Regional autonomy risks. In addition to having to comply with laws and regulations at the central government level, PT Vale is also subject to regulations issued by regional authorities where our mining and related operations are located.

dan operasional kami berada. Termasuk di dalamnya adalah kepatuhan terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, maupun pemerintah Kabupaten yang bersangkutan. Sementara kami terus berupaya memenuhi persyaratan-persyaratan setempat dan menyelesaikan permasalahan sehubungan dengan Kontrak Karya, dari waktu ke waktu, permasalahan di tingkat daerah maupun lokal dapat timbul dan berdampak terhadap usaha dan operasi kami.

4. Risiko harga nikel. Harga nikel merupakan faktor utama yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil-hasil operasional kami. Pendapatan PT Vale diperoleh dari perjanjian penjualan dengan Vale Canada Limited Co., Ltd. (VCL) dan SMM. Kedua pihak tersebut merupakan pemegang saham pendiri Persero. Harga nikel dalam matte dalam perjanjian penjualan tersebut didasarkan pada rata-rata harian harga penutupan nikel pada LME. Dengan demikian, kinerja keuangan kami selama ini terkait, dan diharapkan akan selalu terkait, dengan harga nikel dunia. Harga nikel sangat berfluktuasi dan dipengaruhi oleh keseimbangan permintaan dan pasokan global maupun oleh ketersediaan dan harga produk substitusi nikel. Karena harga nikel berada di luar kendali kami, maka kami terus mengupayakan praktik manajemen biaya yang hati-hati dan terus mencari kesempatan untuk meningkatkan efisiensi biaya guna memastikan daya saing kami.
5. Risiko operasional. Risiko operasional mencakup risiko terhadap karyawan, lingkungan hidup, produksi, aset, reputasi dan masyarakat sekitar wilayah dimana kami beroperasi. Kami memiliki program-program yang ditujukan untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut, seperti: Program Perbaikan Layanan Darurat dan Kebakaran, Program Persyaratan Keadaan Darurat Utama (program yang dirancang untuk mengurangi risiko kecelakaan fatal), Sistem Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan (HSMS), Sistem Pengelolaan Lingkungan (EMS), Kajian Dampak Danau (dilakukan oleh pakar *aquatic toxicology* internasional) untuk perlindungan danau di wilayah Kontrak Karya, *Golden Rules*, dan kebijakan nihil-kecelakaan.

This includes regulations issued by regional governments of the South, Central, and South East Sulawesi Provinces and the respective Regencies. While we continuously work to meet local requirements and resolve conflicts in relation to the Contract of Work, from time to time issues may arise at the regional or local levels that could have an effect on our business and operations.

4. Nickel price risks. The price of nickel represents a major factor influencing our financial conditions and results of operations. PT Vale's revenue is derived from its sales agreements with Vale Canada Limited (VCL) and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (SMM). Both are PT Vale's founding shareholders. The price for nickel in matte sold under the Company's sales agreements is tied to the average daily London Metal Exchange closing price for nickel. Thus, the Company's financial performance has been, and is expected to remain, closely linked to the global price of nickel. This price is volatile and is largely influenced by global supply and demand factors as well as by the availability and prices of other sources of substitutes for nickel. As the nickel price is beyond our control, we maintain prudent cost management practices and continuously explore further opportunities to enhance our cost efficiencies to ensure our competitiveness.
5. Operational risks. Operational risk includes risks to our employees, the environment, production, assets, reputation and the local communities in which we operate. We have programs targeting the minimization of these risks, such as a Fire and Emergency Services Improvement Program, Critical Activity Requirement Program (designed to reduce the risk of serious accidents), Health and Safety Management System (HSMS), Environmental Management System (EMS), Lake Impact Studies (conducted by internationally recognized aquatic toxicologists) to address the protection of lakes in our CoW area, Golden Rules and a zero-accident policy.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

6. Risiko bahan bakar minyak. Harga minyak juga dapat berpengaruh signifikan terhadap Perseroan. Bagian terbesar dari biaya produksi kami adalah biaya bahan bakar. Biaya terbesar yang dikeluarkan masih untuk HSFO, walaupun di tahun 2014, biaya tersebut menurun dari sebelumnya sekitar dua pertiga dari biaya bahan bakar dan pelumas. Angka ini termasuk biaya untuk HSFO yang digunakan di tanur pengering dan tanur pereduksi dalam proses pengolahan bijih nikel. Kami terus mempelajari opsi untuk mengurangi ketergantungan kami setidaknya pada salah satu bahan bakar dalam operasi tanur pengering dan tanur pereduksi.

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Efektivitas manajemen risiko pada PT Vale umumnya diukur berdasarkan hasil yang dicapai. Sebagai contoh, efektivitas sistem-sistem manajemen risiko operasional diukur dengan matriks kinerja keselamatan kerja seperti TRIFR (*Total Reporting Incident Frequency Rate*) dan *Environmental Exceedances*. Hasil-hasil yang tidak memuaskan ataupun berulangnya kejadian risiko yang signifikan akibat tidak memadainya pengendalian merupakan indikator untuk melakukan peninjauan terhadap sistem-sistem manajemen risiko yang ada. Hal ini berlaku baik untuk PT Vale maupun untuk Vale.

PERKARA PENTING

Sepanjang tahun 2014, tidak terdapat perkara penting yang material yang dihadapi Perseroan, Direksi, ataupun anggota Dewan Komisaris di pengadilan manapun.

6. Fuel cost risks. We can also be significantly affected by the price of oil. Fuel costs represent the largest portion of our production costs. The biggest cost incurred remains High Sulfur Fuel Oil (HSFO), although in 2014 it decreased from the previous year; it represents approximately two-thirds of the cost of fuel and lubricants. This includes the cost of HSFO used in our dryers and kilns during the processing of ore. We continue to study options to reduce our dependence on any one fuel in our dryer and kiln operations.

EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

The effectiveness of PT Vale's risk management system is generally measured by results. For example, the effectiveness of the operational risk management system is based on the safety performance matrix and measures such as Total Reporting Incident Frequency Rate (TRIFR) and Environmental Exceedances. Poor results or occurrences of significant Risk Events due to inadequate controls are the primary triggers to review our various risk management systems. This matter applies at the level of both PT Vale and Vale.

IMPORTANT CASE

Throughout 2014, there were no significant material cases faced by the Company, the Board of Directors, or the Board of Commissioners in any court.

AKSES TERHADAP INFORMASI DAN DATA PERSEROAN

AKSES EKSTERNAL

Sebagai perusahaan terbuka, penting bagi kami untuk memenuhi kewajiban keterbukaan informasi kepada publik. Kami menyadari bahwa para pemangku kepentingan memerlukan informasi tentang kondisi dan kinerja korporasi secara langsung, cepat dan terpercaya. Oleh karenanya, kami menyediakan informasi yang transparan dan konsisten melalui berbagai sarana komunikasi meliputi beragam informasi mengenai Perseroan, hingga berita-berita terbaru yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Perseroan.

Untuk memastikan terjaganya keterbukaan informasi, Hubungan Investor senantiasa menjalankan strategi dan kegiatan untuk membina hubungan dan menyampaikan informasi kepada investor dan publik. Secara berkala, Sekretaris Perusahaan bersama Hubungan Investor melakukan pelaporan kepada Pemerintah, sebagai salah satu pemangku kepentingan utama Perseroan. Pelaporan kepada otoritas pasar modal dilakukan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia.

Selain hubungan dengan pemerintah, Hubungan Investor juga menjalin komunikasi dengan komunitas pasar modal melalui *email*, *conference call*, dan pertemuan rutin. Dengan praktik keterbukaan informasi, Hubungan Investor juga menjadi media untuk mengkomunikasikan tanggapan, pertanyaan serta kritik dan saran dari investor kepada manajemen.

Sejalan dengan itu, bagian *Communications & External Affairs* memetakan peluang-peluang komunikasi serta menjaga kesinambungan penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. Untuk memperluas jangkauan informasi kepada publik, *Communications & External Affairs* juga secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi melalui rilis kepada media massa dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

ACCESS TO THE COMPANY'S INFORMATION AND DATA

EXTERNAL ACCESS

As a public company, it is important for PT Vale to fulfill its public disclosure obligations. We recognize that stakeholders need information about corporate conditions and performance in a direct, fast and reliable manner. We therefore provide transparent and consistent information through various means of communication concerning the latest news on the Company that can be used by stakeholders for their consideration and that enables them to provide inputs to the Company.

To ensure our level of disclosure meets the applicable requirements, Investor Relations continuously implements strategies and activities to foster relationships and convey information to investors and the public. Periodically, the Corporate Secretary and Investor Relations report to the Government, as one of the key stakeholders of the Company. Reporting to the capital market authorities is conducted through the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange.

In addition to managing the Company's relationship with the government, Investor Relations also establishes communication with the capital market community through emails, conference calls and regular meetings. Through its information disclosure practices, Investor Relations also becomes a means for communicating feedback, questions and criticisms as well as suggestions from investors to management.

Correspondingly, the Communications and External Affairs Departments have been mapping communication opportunities and maintaining continuity in providing information required by stakeholders. To extend the reach of information to the public, Communications and External Affairs actively share news of any corporate actions through releases to the media in two languages, Indonesian and English.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Media Komunikasi Communication Media	Pemangku Kepentingan yang terlayani Underserved Stakeholders	Informasi yang dimuat Information Published
Website	<p>Pemegang Saham Institusi Pemerintah RI Lembaga Pendidikan Media Massa Publik</p> <p>Shareholders Government Institution of the Republic of Indonesia Educational Institutions Mass Media Public</p>	<p>Profil Perusahaan Visi, Misi, Nilai dan Strategi Informasi kinerja operasional Informasi kinerja keuangan Informasi kinerja sosial Informasi kebijakan dan regulasi Informasi praktik dan standard operasional (Tata kelola perusahaan, praktik pertambangan yang baik, Kode Etik dan Perilaku) Praktik pembangunan berkelanjutan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Hasil liputan penting kegiatan</p> <p>Company Profile Vision, Mission, Values and Strategy Operational Performance Information Financial Performance Information Social Performance Information Policy and Regulatory information Practices and Operational Standards Information (Good Corporate Governance, Good Mining Practice, Code of Ethics and Conduct) Sustainable Development Practices Annual Report and Sustainability Report Coverage of important events</p>
Portal Intranet Intranet portal	<p>Karyawan dan Kontraktor PT Vale</p> <p>Employee and Contractor of PT Vale</p>	<p>Informasi kegiatan Perusahaan Informasi kebijakan Perusahaan Informasi regulasi Perusahaan Kode Etik dan Perilaku Saluran mekanisme <i>whistleblower</i></p> <p>Information on the activities of the Company Information on the policy of the Company Corporate Regulatory Information Code of Ethics and Conduct Mechanism channel of whistleblower</p>
Buletin Program Sosial Bulletin of Social Programs	<p>Institusi Pemerintah Media Massa Publik</p> <p>Government institutions Mass Media Public</p>	<p>Kinerja program sosial Perusahaan</p> <p>Performance of the Company's social programs</p>
Majalah Internal Internal magazine	<p>Karyawan dan Kontraktor PT Vale</p> <p>Employee and Contractor of PT Vale</p>	<p>Kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan Perseroan Informasi perkembangan Perseroan Liputan kegiatan penting</p> <p>Economic, social and environmental Performance of the Company Information on the development of the Company Coverage of important activities</p>

Untuk menjangkau publik yang lebih luas, kami juga memanfaatkan media digital berupa situs web Perseroan yaitu www.vale.com/indonesia. Melalui media ini kami menyampaikan informasi tentang model tata kelola perusahaan yang didasarkan atas prinsip-prinsip transparansi dan stabilitas untuk menempatkan Perseroan pada pertumbuhan yang baik dan penciptaan nilai.

Di dalam website kami juga menyampaikan standar etika dan perilaku yaitu *Code of Ethics and Conduct* (Kode Etik dan perilaku) yang berisi prinsip fundamental yang mengarahkan setiap tindakan korporasi. Prinsip-prinsip ini wajib diikuti oleh semua orang yang bertindak atas nama perusahaan, mulai dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, pihak internal, kontraktor dan para mitra Perseroan. Penerapan standar ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran beretika di kalangan PT Vale dan menjamin kesempatan bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal atas adanya wadah komunikasi yang proaktif, transparan, dan independen dalam menyampaikan tuntutan atau keluhan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi atas kinerja sosial dan lingkungan Perseroan, kami juga senantiasa menjalin komunikasi dengan para pemangku kepentingan, terutama pemangku kepentingan lokal yaitu pemerintah daerah dan masyarakat. Informasi ini kami sampaikan melalui buletin program sosial yang terbit setiap bulan. Selain itu kami juga secara berkala membangun komunikasi dengan pemangku kepentingan lokal melalui pertemuan musyawarah desa, musyawarah tingkat kecamatan, dan musyawarah tingkat kabupaten.

AKSES INTERNAL

Perseroan juga memiliki portal intranet yang dapat diakses oleh setiap karyawan PT Vale. Melalui portal tersebut karyawan dapat mengakses berbagai macam informasi baik itu yang terkait dengan dirinya maupun juga terkait dengan Perseroan. Beberapa contoh informasi yang terkait dengan karyawan adalah slip gaji, jumlah hari cuti dan penggunaannya.

To reach a wider public, we also utilize digital media in the form of the Company's website at www.vale.com/indonesia. Through this medium, we convey information concerning the governance model that is based on the principles of transparency and stability to position the Company for good growth and value creation.

Our website also provides our standards of ethical behaviour in the form of our Code of Ethics and Conduct (CoEC) that contains the fundamental principles that direct every action in the corporation. These principles must be followed by all persons acting on behalf of the Company, ranging from members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, to employees, internal parties, contractors, and partners. The application of this standard is intended to enhance ethical awareness within PT Vale and ensure internal and external stakeholders have access to a communication medium that is proactive, transparent and independent in conveying their demands or complaints.

To meet the demands of providing information on the Company's social and environmental performance, we foster communication with stakeholders, especially local stakeholders, governments and communities. This information is delivered through a social bulletin program published every month. In addition, we periodically establish communications with local stakeholders through the village assembly, subdistrict level deliberations, and district level deliberations.

INTERNAL ACCESS

The Company also has an intranet portal accessible to any employee of PT Vale. Through the portal, employees can access a range of information related to their individual employee needs or the broader company. Examples of information related to employees could include paycheques, time used and time owing.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Informasi yang terkait dengan Perseroan dapat berupa pengumuman, kebijakan, aturan, pedoman-pedoman baik yang terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik maupun aktivitas operasional Perseroan yang lainnya.

KODE ETIK DAN PERILAKU

ISI KODE ETIK DAN PERILAKU

Pada tahun 2014, PT Vale telah menetapkan dan memberlakukan Kode Etik dan Perilaku yang baru.

Secara umum, prinsip-prinsip dasar Kode Etik dan Perilaku Vale adalah:

- Menghargai kehidupan, dengan fokus pada tindakan pencegahan, perhatian terhadap kesejahteraan di tempat kerja, kesehatan dan keselamatan, fasilitas, dan rutinitas dalam sistem PT Vale, menghargai para karyawannya;
- Mengamati tata kelola perusahaan yang baik, pembukuan, dan prinsip serta praktik manajemen, serta kejelasan, obyektif, dan ketepatan waktu dalam berkomunikasi dengan para pemegang saham, investor, dan pasar modal;
- Perlindungan, dukungan, dan kesadaran akan Hak Asasi Manusia dalam kegiatan perusahaan dan diseluruh rantai pasokan sesuai dengan prinsip-prinsip Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia;
- Mencapai tujuan bisnis sesuai dengan kewajiban sosial perusahaan, bertindak secara sadar dan bertanggungjawab dengan menghargai aspek sosial-ekonomi dan lingkungan diseluruh kegiatan perusahaan, dan berkontribusi kepada pengembangan masyarakat dimana perusahaan beroperasi, serta mendorong partisipasi masyarakat secara aktif.

Selain itu Kode Etik dan Perilaku PT Vale memuat contoh-contoh perilaku yang diharapkan dan contoh-contoh perilaku yang tidak dapat ditolerir. Hal ini merupakan pedoman yang mencakup antara lain tentang: prinsip-prinsip dasar anti korupsi, benturan kepentingan, pelecehan; obat-obatan terlarang dan lain-lain.

Information related to the Company could be in the form of announcements, policies, rules, guidelines relating to corporate governance or other operational activities.

CODE OF ETHICS AND CONDUCT

CONTENTS OF THE CODE OF ETHICS AND CONDUCT

In 2014, PT Vale established and enforced the new Code of Ethics and Conduct.

In general, the basic principles of the Code of Ethics and Conduct are as follows:

- Respecting life, with a focus on accident prevention, attention to well-being in the workplace, health and safety, safe and well-maintained facilities, routines in the PT Vale system, and appreciating our employees;
- Observing good corporate governance, accounting and management principles and practices, as well as providing clarity, objectivity and timeliness in communicating with shareholders, investors and the capital market;
- Protecting, supporting, and promoting awareness of human rights in the activities of the Company and throughout the supply chain in accordance with the principles of the Universal Declaration on Human Rights;
- Achieving business goals in accordance with the Company's social obligation, acting conscientiously and responsibly with respect to socio-economic and environmental activities throughout the company, and contributing to the development of the communities where we operate and encouraging active community participation.

In addition, the Code of Ethics and Conduct contains examples of expected behaviour and examples of behaviour that won't be tolerated. These serve as guidelines covering, among other things, the basic principles of anti-corruption; conflicts of interest; harassment; illegal drug use and more.

PERNYATAAN KODE ETIK DAN PERILAKU BERLAKU DI SELURUH TINGKATAN ORGANISASI PERSEROAN

Setiap karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris wajib mematuhi dan melaksanakan Kode Etik dan Perilaku yang berlaku.

PENYEBARLUASAN, PENERAPAN DAN PENEGAKAN ETIKA PERUSAHAAN

Pada akhir tahun 2014, para pemimpin di lingkup PT Vale telah melakukan sosialisasi Kode Etik dan Perilaku kepada karyawan. Sosialisasi yang dimaksud berupa pembagian informasi dan diskusi aktif mengenai contoh-contoh nyata dan praktik perilaku etis yang bisa diterima atau tidak dapat diterima oleh perusahaan sebagai interpretasi atas Kode etik tersebut. Selanjutnya, seluruh elemen perusahaan diminta memberikan komitmen untuk menerapkan Kode etik tersebut, terutama dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

BUDAYA PERUSAHAAN

Nilai-nilai Perseroan adalah: Kehidupan adalah hal yang terpenting, menghargai karyawan, menjaga kelestarian bumi, melakukan hal yang benar, bersama-sama menjadi lebih baik, mewujudkan tujuan.

- **Kehidupan adalah hal yang terpenting:**
Keselamatan jiwa lebih penting daripada materi semata.
- **Menghargai karyawan:**
Membimbing dan membuka peluang bagi perkembangan individu, memberikan penghargaan terhadap prestasi seseorang tanpa memandang latar belakang mereka, mendukung keberagaman dan mengakui aspirasi serta kebutuhan individu.
- **Menjaga kelestarian bumi:**
Komitmen terhadap perkembangan masyarakat, lingkungan hidup dan perekonomian dalam berbagai keputusan bisnis.
- **Melakukan hal yang benar:**
Mendukung kepercayaan yang didasarkan pada komunikasi yang terbuka dan jelas, bertindak adil, penuh integritas dan patuh terhadap aturan hukum.

THE CODE OF ETHICS AND CONDUCT STATEMENT APPLIES TO ALL LEVELS OF THE ORGANIZATION WORLDWIDE

Every employee and every member of the Board of Directors and the Board of Commissioners shall abide by and implement the applicable Code of Ethics and Conduct.

DISSEMINATION, IMPLEMENTATION AND ENFORCEMENT OF CORPORATE ETHICS

At the end of 2014, the leaders of PT Vale began to socialize the Code of Ethics and Conduct with our employees. This involved sharing information and generating discussions on what behaviours were acceptable and what behaviours were unacceptable using real-life examples. All Company employees were asked to follow the spirit and guidance of the Code in their day-to-day interactions, especially during business activities.

CORPORATE CULTURE

The values of the Company are: Life matters most, value our people, prize our planet, do what is right, improve together and make it happen.

- **Life matters most:**
Life is more important than results or material goods.
- **Value our people:**
Nurture and enable personal growth, reward accomplishments, promote diversity and recognize individual aspirations and needs.
- **Prize our planet:**
Commit to social, environmental and economic development in business decisions.
- **Do what is right:**
Promote trust-based, open and clear communication, acting fairly, with integrity and in compliance with the law.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- **Bersama-sama menjadi lebih baik:**
Berjuang untuk terjalinnya kerja sama, peningkatan dan inovasi yang terus-menerus, penegakan disiplin kerja dalam melakukan pekerjaan untuk meningkatkan nilai jangka panjang.
- **Mewujudkan tujuan:**
Menyukai tantangan, kemampuan beradaptasi, bangga atas prestasi dan apa yang telah dilakukan dan membantu menjadikan dunia sebagai tempat yang lebih baik.
- **Improve together:**
Strive for collaboration, continuous improvement, innovation and discipline in the way we work to generate long-term value.
- **Make it happen:**
Thrill of challenges, maintain the ability to adapt, take pride in our results and help shape the world to be a better place.

Kami menyadari bahwa untuk tumbuh lebih kuat, kami harus tumbuh dengan berkelanjutan. Itu sebabnya kami terus berinvestasi dalam bisnis, karyawan kami dan masyarakat sekitar kami, agar kami dapat memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham kami dengan tetap berpegang pada nilai-nilai yang mendasari perilaku karyawan dan perusahaan kami.

We recognize that in order to grow stronger we must grow sustainably. That is why we continue to invest in our business, our employees and our neighbouring community; to provide the best results for our shareholders by sticking to the values that guide our employees and our Company.

SISTEM WHISTLEBLOWER

PT Vale telah memiliki Sistem *Whistleblower* yang dibuat sebagai sarana yang dapat digunakan sebagai akses pelaporan mengenai dugaan atau sangkaan adanya pelanggaran atas hal-hal yang terdapat diatur dalam Kode Etik dan Perilaku Perseroan. Hal ini merupakan salah satu cara PT Vale dalam meningkatkan nilai-nilai etikanya, termasuk prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan ketaatan pada hukum yang berlaku bagi Perseroan.

Kerahasiaan, kemandirian (tanpa intervensi), ketidakberpihakan dan kekebalan akan dijamin dalam penanganan, penyelidikan dan penyimpanan informasi yang diterima dalam sistem ini. Hak-hak perorangan dalam membuat laporan dan kerahasiaan nama-namanya juga akan dilindungi. Tidak akan ada bentuk-bentuk pembalasan (retaliasi) terhadap orang-orang yang menggunakan sistem ini dengan itikad baik.

Sistem penanganan pelaporan pelanggaran (*whistleblower system*) sedang dalam proses penilaian dan perbaikan dalam PT Vale. Penilaian terhadap sistem yang ada telah dilakukan pada tahun 2014, dan perbaikan akan dilakukan pada tahun 2015.

THE WHISTLEBLOWER SYSTEM

PT Vale is developing a Whistleblower System to serve as a channel for reporting alleged or suspected violations of any of the points described in our Code of Ethics and Conduct. It is one way in which PT Vale is enhancing its ethical values, together with sound corporate governance principles and adherence to prevailing laws.

Confidentiality, independence and impartiality in the treatment, investigation and filing of information are promised in the system. The rights of people bringing allegations forward and the rights of people cited will be respected. There will be no repercussions against people using the system in good faith.

The Company's Whistleblower System is in the process of being assessed and improved. The assessment of the existing system was conducted in 2014, and improvements will be made in 2015.

PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

PT Vale mempromosikan budaya yang terbuka dan transparan di dalam Perseroan. Dengan demikian, diharapkan pelanggaran dapat dihindari sebelum terdapat kejadian. Semua karyawan dihimbau untuk menyampaikan semua kekhawatiran, termasuk mengenai keselamatan, kesehatan, lingkungan ataupun etik.

Saat ini, PT Vale menyediakan dua alamat email untuk penyampaian laporan dugaan pelanggaran. Email pertama disediakan untuk laporan sehubungan dengan level *senior general manager* ke bawah, sedangkan email kedua disediakan untuk laporan sehubungan dengan Direksi atau audit internal.

PT Vale sedang menyiapkan metode penyampaian laporan yang lain, yang akan diimplementasikan pada tahun 2015.

SISTEM PERLINDUNGAN PELAPOR

PT Vale tidak memiliki toleransi terhadap tindakan pembalasan. Tindakan pembalasan dianggap sebagai kelakuan buruk (*misconduct*). Semua karyawan dihimbau untuk melaporkan semua kasus pembalasan.

PT Vale menjamin kerahasiaan, kemandirian (tanpa intervensi), ketidakberpihakan dan kekebalan akan dilindungi dalam penanganan, penyelidikan dan penyimpanan informasi yang diterima dalam sistem ini. Hak-hak perorangan dalam membuat laporan dan kerahasiaan nama-namanya juga akan dilindungi. Tidak akan ada bentuk-bentuk pembalasan (*retaliasi*) terhadap orang-orang yang menggunakan sistem *whistleblower* ini dengan itikad baik.

PENANGANAN PENGADUAN

Cara penanganan pengaduan mengikuti proses sebagai berikut:

Pengelolaan Pengaduan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, PT Vale menyediakan dua jalur untuk pelaporan dugaan pelanggaran:

SUBMISSION OF VIOLATION REPORTS

PT Vale promotes an open and transparent culture within the Company. Therefore, violations are expected to be avoided before incidents occur. However, employees who do have concerns, be they in the area of safety, health, environment or ethics, are encouraged to bring them forward.

PT Vale currently provides two email addresses for submitting alleged violation reports. The first email address is provided to file reports with respect to individuals at the senior general manager level and below, while the second email is provided to file reports with respect to the Board of Directors or internal audit.

PT Vale is preparing another reporting method that will be implemented in 2015.

RAPPORTEUR PROTECTION SYSTEM

PT Vale will not tolerate retaliation. Retaliation is regarded as misconduct. All employees are encouraged to file reports on any and all cases of retaliation.

PT Vale promises confidentiality, independence, impartiality and immunities in the handling, investigation and filing of information received through the Whistleblower System. The rights of the rapporteur and those who are reported will both be respected. No retaliation will be tolerated against those who use the Whistleblower System in good faith.

COMPLAINTS HANDLING

Procedures for complaint handling are as follows:

Complaints Management

As mentioned above, PT Vale provides two channels for filing reports on alleged violations:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> Direksi akan menangani pelaporan sehubungan dengan level <i>senior general manager</i> ke bawah. Komite Audit (independen dari Direksi dan tim Internal Audit) akan menangani pelaporan sehubungan dengan Direksi atau Internal Audit. | <ol style="list-style-type: none"> The Board of Directors will handle any reports with respect to individuals at the senior general manager level and below. The Audit Committee (which is independent from the Board of Directors and the Internal Audit team) will handle any reports with respect to the Board of Directors or Internal Audit. |
|---|---|

JUMLAH PENGADUAN

Pada tahun 2014, tidak ada pelaporan melalui sistem *whistleblower*.

NUMBER OF COMPLAINTS

In 2014, there were no reports received through the Whistleblower System.

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia | Adoption of Indonesian GCG Code

No.	Prinsip-prinsip Principles	Referensi References	Pelaksanaan Implementation		Area Perbaikan Area for Improvements	Rencana Kerja dan Target Action Plan and Target
			Penuh Full	Sebagian Partial		

BAGIAN I: MEMAS TIKAN DASAR UNTUK SEBUAH KERANGKA TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG EFEKTIF DI INDONESIA PART I: ENSURING THE BASIS FOR AN EFFECTIVE CORPORATE GOVERNANCE FRAMEWORK IN INDONESIA

GCG diperlukan untuk meningkatkan penciptaan sebuah pasar yang efisien dan transparan yang sejalan dengan ketentuan hukum, peraturan dan perundang-undangan. Oleh karena itu, pelaksanaan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling terkait, yaitu: pengaturan, pengawasan dan penegakan kewenangan-kewenangan sebagai pembuat kebijakan, komunitas bisnis selaku pelaku pasar, dan masyarakat selaku para pengguna produk-produk dan jasa-jasa dari komunitas bisnis.

GCG is necessary to enhance the creation of an efficient and transparent market that is consistent with the laws, rules and regulations. Hence, the implementation of GCG needs to be supported by three inter-related pillars, namely the regulatory, supervisory and enforcement authorities as regulator/policy makers, the business community as market participants, and the public as users of products and services of the business community.

1.1.	<p>Peran Pelaku Pasar Role of Market Participants</p> <p>Melaksanakan etika bisnis dengan konsisten, patuh kepada hukum, peraturan dan perundang-undangan, dan mencegah korupsi, kolusi dan nepotisme dan etika bisnis yang baik. Sebuah perusahaan juga harus meningkatkan kualitas struktur manajemen dan mekanisme kerja dan memiliki peran ombudsman untuk menangani complain dan/atau informasi mengenai penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Implementing consistent business ethic, compliance with laws, rules and regulations, and preventing corruption, collusion and nepotism, and good business ethics. A company should also enhance the quality of management structure and working mechanism, and has the ombudsman role to accommodate complaints and/or information regarding deviation occurring within a Company.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Anggaran Dasar Kebijakan dan Prosedur Perusahaan Kode Etik dan Perilaku Article of Association (AOA) Company's policies and procedure Code of Ethics and Conduct 	√			
------	--	---	---	--	--	--

BAGIAN II: PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN PART II: GOOD CORPORATE GOVERNANCE GENERAL PRINCIPLES

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, dan keadilan yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan perusahaan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Each company must ensure that the GCG general principles are implemented on each business facets and within the entire company. GCG general principles which include transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness are necessary to attain a company's sustainability by also considering the interests of shareholders and other stakeholders.

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia | Adoption of Indonesian GCG Code

No.	Prinsip-prinsip Principles	Referensi References	Pelaksanaan Implementation		Area Perbaikan Area for Improvements	Rencana Kerja dan Target Action Plan and Target
			Penuh Full	Sebagian Partial		
2.1.	<p>Transparansi Transparency</p> <p>Untuk melestarikan dan menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga informasi lain yang dianggap perlu oleh pemegang saham, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya untuk membentuk keputusan</p> <p>To preserve and maintain the objectivity in practicing business, a company must provide material and relevant information that are easily accessible and understandable by stakeholders. A company must take the initiative to disclose not only the issues mandated by laws and regulations, but also other information as reasonably required by shareholders, creditors and other stakeholders to form a decision.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Tahunan • Kebijakan Perusahaan • Annual Report • Company Policies 		√	<p>Perlu perbaikan dalam Laporan Tahunan mengenai pengungkapan tingkat kepatuhan terhadap praktik GCG dan proses seleksi Dewan Komisaris / Direksi dan eksekutif kunci</p> <p>Needs improvement in the Annual Report regarding the disclosure on level of compliance to GCG practice and selection process of BOC/BOD and key executives</p>	<p>Laporan tahunan 2014 telah mencantumkan pengungkapan yang diperlukan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepatuhan terhadap Praktik GCG mengacu pada Pernyataan GCG (lihat halaman 200) • Proses seleksi Dewan Komisaris/Direksi dan eksekutif utama (merujuk halaman 202) <p>The 2014 Annual report has included the required disclosures:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Level of compliance to GCG Practice refer to Statement of GCG (refer to page 200) • Selection process of BOC/BOD and key executives (refer to page 202)
2.2.	<p>Akuntabilitas Accountability</p> <p>Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Dengan demikian, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan dalam sedemikian rupa sehingga sejalan dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.</p> <p>A company must be accountable for its performance transparently and fairly. Thus, a company must be managed in a proper and measurable manner, in such that it is aligned with the interest of a company by also considering the interest of shareholders and other stakeholders. Accountability is a prerequisite to achieve sustainable performance.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi pekerjaan karyawan dan KPI • Audit Internal Charter • Piagam Komite Audit • Laporan Triwulan dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris • Kebijakan Perusahaan • Matriks Delegasi Kewenangan (DOA) • Kode Etik dan Perilaku • Employees' job descriptions and KPI • Internal Audit Charter • Audit Committee Charter • Quarterly report of the Audit Committee to the BOC • Company policies • Delegation of Authority Matrix (DOA) • Code of Ethics and Conduct 		√	<p>Meningkatkan mekanisme untuk mengatur dan mengontrol KPI Dewan Komisaris untuk menjadi lebih terstruktur dan standar.</p> <p>Improve the mechanism to set and control BOC's KPI to be more structured and standardized.</p>	<p>Untuk pengungkapan mekanisme saat ini, silahkan lihat halaman 232</p> <p>For disclosure of current mechanism, please refer to page 232</p>

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia | Adoption of Indonesian GCG Code

No.	Prinsip-prinsip Principles	Referensi References	Pelaksanaan Implementation		Area Perbaikan Area for Improvements	Rencana Kerja dan Target Action Plan and Target
			Penuh Full	Sebagian Partial		
2.3.	<p>Tanggung Jawab Responsibility</p> <p>Perusahaan harus mematuhi hukum, undang-undang dan peraturan serta memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan untuk tujuan menjaga keberlanjutan jangka panjang dari bisnis dan untuk diakui sebagai warga korporasi yang baik. A company shall abide by laws, rules and regulations and fulfill its responsibility to the communities and environment for the purpose of maintaining long term sustainability of the business and to be recognized as a good corporate citizen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran Dasar (AOA) • Kebijakan dan prosedur Perusahaan • Strategi CSR dan perencanaan • Laporan CSR • Kerangka CSR • Article of Association (AOA) • Company's policies and procedures • CSR strategy and planning • CSR Report • CSR Framework 	√			
2.4.	<p>Kebebasan Independency</p> <p>Untuk mempercepat pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen dengan keseimbangan yang tepat kekuasaan, sedemikian rupa sehingga organ perusahaan tidak saling mendominasi yang lain dan tidak boleh ada intervensi dari pihak lain. To accelerate the implementation of the GCG principles, a company must be managed independently with an appropriate balance of power, in such a manner that no single company's organ shall dominate the other and that no intervention from other party shall exist.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kode Etik dan Perilaku • Deklarasi Benturan Kepentingan • Matriks Delegasi Kewenangan • Penunjukan komisaris independen dan anggota independen komite audit • Code of Ethics and Conduct • Declaration of Conflict of Interest • Delegation of Authority Matrix • Appointment of independent commissioners and independent audit committee members 	√			

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia | Adoption of Indonesian GCG Code

No.	Prinsip-prinsip Principles	Referensi References	Pelaksanaan Implementation		Area Perbaikan Area for Improvements	Rencana Kerja dan Target Action Plan and Target
			Penuh Full	Sebagian Partial		
2.5.	<p>Keadilan Fairness</p> <p>Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus selalu mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip keadilan. In conducting its activities, a company must always consider the interests of shareholders and other stakeholders based on a fairness principle.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran Dasar • Prosedur Perusahaan yang terkait dengan pemegang saham • Laporan Saham • Risalah rapat umum pemegang saham tahunan (RUPS) • pemberitahuan Perusahaan • Pengumuman RUPS • Keterbukaan informasi terkait transaksi material dan/atau transaksi afiliasi • Kebijakan Perusahaan terkait dengan perekrutan, kemajuan karir, evaluasi performance dan rotasi pekerjaan. • Articles of Association • Company's procedure related to shareholder • Share reports • Minutes of annual general meeting of shareholders (GMS) • Company notice • GMS Announcement • Disclosures in relation to material and/or affiliated transactions • Company policies related to recruitment, career progression, performance evaluation and job rotation. 	√			

BAGIAN III: ETIKA BISNIS DAN KODE ETIK DAN PERILAKU

PART III: BUSINESS ETHICS AND CODE OF ETHICS AND CONDUCT

Untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, pelaksanaan GCG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi. Oleh karena itu, kode etik yang dapat digunakan sebagai acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis diperlukan sehingga dapat menjadi bagian dari budaya perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus mempekerjakan prinsip-prinsip berikut:

1. Setiap perusahaan harus memiliki nilai-nilai perusahaan yang menggambarkan sikap moral perusahaan dalam pelaksanaan usahanya.
2. Mewujudkan sikap moral dalam pelaksanaan usahanya, perusahaan harus memiliki rumusan etika bisnis yang disepakati oleh organ perusahaan dan semua karyawan. Implementasi etika bisnis yang berkesinambungan akan membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan.
3. Nilai-nilai dan etika bisnis harus dijabarkan lebih lanjut dalam pedoman perilaku agar pemahaman yang benar dan aplikasi.

To attain success in the long term, GCG implementation needs to be based on high integrity. Hence, a code of conduct that can be used as a reference for a company's organs and its employees in applying the values and business ethics is required so that it may become a part of the company's culture. For that reason, a company must employ the following principles:

1. Each company must have company values describing morals of the company in conducting its business.
2. Materialize the moral attitude in conducting business, a company must formulate its business ethics that has been agreed by company's organs and all employees. A continuous implementation of business ethics will constitute a company culture which is a manifestation of the company's values.
3. The values and business ethics shall be further elaborated in a code of conduct to enable proper understanding and application.

3.1.	<p>Nilai-nilai Perusahaan Company Values</p> <p>Nilai-nilai perusahaan merupakan landasan moral dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Oleh karena itu, sebelum merumuskan nilai-nilai perusahaan, perlu bagi perusahaan untuk merumuskan visi dan misinya. Company values constitute the moral basis in achieving the company's vision and mission. Therefore, before formulating the company values, it is necessary for the company to formulate its vision and mission.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan • Company's value 	√			
------	---	---	---	--	--	--

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia | Adoption of Indonesian GCG Code

No.	Prinsip-prinsip Principles	Referensi References	Pelaksanaan Implementation		Area Perbaikan Area for Improvements	Rencana Kerja dan Target Action Plan and Target
			Penuh Full	Sebagian Partial		
3.2.	Etika Bisnis Business Ethics Etika bisnis akan berfungsi sebagai referensi bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha termasuk dalam berinteraksi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Business ethics shall serve as a reference for a company in conducting business including in interacting with its shareholders and other stakeholders.		<ul style="list-style-type: none"> Kode Etik dan Perilaku Code of Ethics and Conduct 	√		
3.3.	Kode Etik dan Perilaku Code of Ethics and Conduct Fungsi Kode Etik dan Perilaku: a. Kode Etik dan Perilaku adalah terjemahan dari nilai-nilai perusahaan dan etika bisnis yang berguna sebagai pedoman bagi organ perusahaan dan semua karyawan perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha. b. Kode Etik dan Perilaku mencakup panduan tentang benturan kepentingan, pemberian dan penerimaan hadiah dan donasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, kerahasiaan informasi, dan pelaporan perilaku yang tidak etis. Function of Code of Ethics and Conduct a. Code of Ethics and Conduct is a translation of the company values and business ethics that is useful as guidance for the company organs and all employees of the company in conducting business activities. b. Code of Ethics and Conduct covers guidance regarding conflicts of interest, presenting and receiving gifts and donations, compliance with laws and regulations, confidentiality of information, and reporting of unethical behavior.		<ul style="list-style-type: none"> Piagam Dewan Komisaris Piagam Dewan Komisaris Anggaran Dasar Deklarasi Benturan Kepentingan Kontrak Kerja Karyawan Laporan Tahunan Kebijakan Whistleblower Piagam Komite Tata Kelola BOC Charter BOC Charter Articles of Association Declaration of Conflict of Interest Employees' contract employment Annual report Whistleblower policy Corporate Governance Committee Charter 	√	<ul style="list-style-type: none"> Peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang jelas perlu lengkap dalam Piagam Inisiatif untuk mengadakan saluran whistleblower lokal telah dilakukan dan pengaturan perlu dilaksanakan Formalisasi Pernyataan Benturan kepentingan Clear role and responsibility of BOC should be stated in its Charter Initiatives to launch local whistleblower channel have been commenced and formalization needs to be effectuated. Formalized Conflict of Interest Declaration 	<ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris Charter akan direvisi dan efektif dalam kuartal pertama 2015. Saluran whistleblower lokal akan diformalkan dalam kuartal pertama 2015. Kami telah memformalisasi Pernyataan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris / Direksi, eksekutif kunci dan seluruh karyawan (lihat halaman 231 dan 259). The BOC Charter will be revised and effective in first quarter of 2015. Local whistleblower channel will be formalized in first quarter of 2015. We have formalized the Conflict of Interest Declaration for BOC/ BOD, key executives and all employees (please refer to page 231 and 259).

BAGIAN IV: ORGAN PERUSAHAAN PART IV: ORGANS OF THE COMPANY

Organ perusahaan, yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Organ perusahaan harus melaksanakan fungsi masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan prinsip bahwa setiap organ independen dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

The organs of a company, consisting of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors, have an important role in implementing the GCG effectively. The organs of a company shall carry out their respective functions in accordance with an applicable provision based on the principle that each organ is independent in carrying out its duty, function and responsibility in the sole interest of the company

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia | Adoption of Indonesian GCG Code

No.	Prinsip-prinsip Principles	Referensi References	Pelaksanaan Implementation		Area Perbaikan Area for Improvements	Rencana Kerja dan Target Action Plan and Target	
			Penuh Full	Sebagian Partial			
4.1	<p>Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders</p> <p>Keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham harus dilakukan secara wajar dan transparan dengan hal-hal yang mempertimbangkan diperlukan untuk menjaga kepentingan jangka panjang perusahaan Decision made in General Meeting of Shareholders must be conducted properly and transparently by considering matters necessary to safeguard the long term interest of a company</p>		<ul style="list-style-type: none"> Berita Acara pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Laporan Tahunan Surat Penunjukan Auditor Eksternal Berita Acara RUPS Anggaran Dasar Pemberitahuan dan agenda RUPS Minutes of appointment of BOC and BOD Annual Report Appointment letter of External Auditor Minutes of GMS AOA Notice and agenda of GMS 	√			
4.2	<p>Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors</p> <p>Manajemen sebuah perseroan terbatas di Indonesia mengadopsi system dua dewan, yaitu Dewan Komisari dan Direksi, masing-masing dair keduanya memiliki otoritas dan tanggung jawab yang jelas sebagaimana diamanatkan oleh anggaran dasar, hukum dan peraturan yang berlaku (tanggung jawab). Namun demikian kedua nya memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki persepsi yang sama mengenai visi, misi dan nilai-nilai. The management of a limited liability company in Indonesia is adopting a two board system, namely the Board of Commissioners and the Board of Directors, each of which has a clear authority and responsibility based on their respective functions as mandated by the articles of association and laws and regulations (fiduciary responsibility). Yet, they both have the responsibility to maintain the company sustainability in the long term. Accordingly, the Board of Commissioners and the Board of Directors must have the same perception regarding the company's vision, mission and values.</p>		<ul style="list-style-type: none"> Agenda dan risalah rapat Direksi Piagam Direksi Piagam Dewan Komisaris Charter Piagam Komite Audit Rencana jangka panjang, strategi, anggaran tahunan Perusahaan kebijakan dan prosedur Perusahaan yang terkait dengan evaluasi kinerja Agenda and minutes of BOD meeting BOD Charter BOC Charter Audit Committee Charter Company's long term plan, strategy, annual budget Company's policies and procedures related to performance evaluation 		√	<p>peningkatan peranan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dinyatakan dalam Piagam Improvement of role and responsibility of BOC stated in its Charter</p>	<p>merujuk pada 3.3 Refer to 3.3</p>

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia | Adoption of Indonesian GCG Code

No.	Prinsip-prinsip Principles	Referensi References	Pelaksanaan Implementation		Area Perbaikan Area for Improvements	Rencana Kerja dan Target Action Plan and Target
			Penuh Full	Sebagian Partial		
4.3	<p>Dewan Komisaris Board of Commissioners</p> <p>Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG. Namun, Dewan Komisaris dilarang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional kecuali dalam keadaan tertentu, misalkan ketidakhadiran seluruh anggota Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris, termasuk Ketua, memiliki posisi yang sama. Tugas Ketua Dewan Komisaris sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.</p> <p>The Board of Commissioners as an organ of the company shall function and be re-sponsible collectively for overseeing and providing advices to the Board of Directors and ensuring that the Company implements the GCG. However, the Board of Commissioners is prohibited from participating in making any operational decision except in very limited condition, i.e. absence of all members of the BOD. Each of the members of the Board of Commissioners, including the Chairman, has equal position. The duty of the Chairman of the Board of Commissioners as primus inter pares is to coordinate the activities of the Board of Commissioners.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Piagam Dewan Komisaris • Laporan Tahunan • Risalah Rapat Dewan Komisaris • Berita Acara RUPPS • Notulen rapat Komite Tata Kelola • Piagam Komite Audit • Notulen rapat Komite Audit • Piagam Komite Tata Kelola • Notulen rapat Komite Tata Kelola • BOC Charter • Annual report • Minutes of BOC meeting • Minutes of GMS • Minutes of Corporate Governance Committee meeting • Audit Committee Charter • Minutes of Audit Committee meeting • Corporate Governance Committee Charter • Minutes of Corporate Governance Committee meeting 				
4.3.1	<p>Komposisi, Penunjukan dan Pengakhiran Composition, Appointment and Termination</p>			√	<p>Tidak adanya Komisaris Independen dengan latar belakang keuangan / akuntansi Absence of Independent Commissioner with finance / accounting background</p>	<p>Kami akan membahas masalah dalam pemilihan putaran berikutnya Komisaris Independen dengan berjalannya waktu (lihat halaman 231) We will address the matter in the next round selection of Independent Commissioner (please refer to page 231)</p>

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia | Adoption of Indonesian GCG Code

No.	Prinsip-prinsip Principles	Referensi References	Pelaksanaan Implementation		Area Perbaikan Area for Improvements	Rencana Kerja dan Target Action Plan and Target
			Penuh Full	Sebagian Partial		
4.3.2	Kapabilitas dan Integritas Capability and Integrity			√	Program induksi formal untuk anggota Dewan Komisaris baru Formalized induction program for new BOC member	Kami akan membahas masalah ini untuk setiap anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat selanjutnya (silakan lihat 286) We will address the matter for any newly appointed BOC member moving forward. (please refer to 286)
4.3.3.	Fungsi dan Peranan Role and Function			√	Perbaikan pada peran Dewan Komisaris tertulis dalam Piagam Improvement of the role of BOC stated in its Charter	Merujuk pada 3.3. Refer to 3.3
4.3.4.	Komite-komite Committees			√	Perbaikan pada Piagam Komite Tata Kelola Improvement of the Corporate Governance Committee Charter	Piagam Komite Tata Kelola akan direvisi sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku di kuartal pertama 2015. The Corporate Governance Committee charter will be revised in accordance with the prevailing laws and regulations in first quarter 2015.
4.3.5.	Laporan Akuntabilitas dari Dewan Komisaris Accountability Report of the Board of Commissioners			√		

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia | Adoption of Indonesian GCG Code

No.	Prinsip-prinsip Principles	Referensi References	Pelaksanaan Implementation		Area Perbaikan Area for Improvements	Rencana Kerja dan Target Action Plan and Target
			Penuh Full	Sebagian Partial		
4.4	<p>Direksi Board of Directors</p> <p>Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Setiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan tugas masing-masing dan pihak berwenang. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap menjadi tanggung jawab bersama. Posisi masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter Pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.</p> <p>The Board of Directors as a company organ shall function and be responsible collegially for the management of the company. Each member of the Board of Directors can carry out its duty and take decisions in accordance with their respective assignments and authorities. However, the execution of tasks by each member of the Board of Directors remains to be a collective responsibility. The position of each respective member of the Board of Directors including President Director is equal. The duty of the President Director as primus inter pares is to coordinate the activities of the Board of Directors.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran Dasar • Piagam Dewan Komisaris • Risalah pertemuan Komite Tata Kelola • Berita Acara RUPS • Domisili anggota Direksi • Struktur Organisasi • Deskripsi pekerjaan Direksi dan manajemen • surat penunjukan Sekretaris Perusahaan • Laporan Direksi • Laporan Tahunan • Article of Association • BOC Charter • Minutes of Corporate Governance Committee meetings • Minutes of GMS • Domicile of BOD members • Organization Chart • Job descriptions of BOD and management • Corporate Secretary appointment letter • BOD reports • Annual Report 				
4.4.1	Komposisi, Penunjukan dan Pengakhiran Composition, Appointment and Termination			√		
4.4.2	Kapabilitas dan Integritas Capability and Integrity				√	<p>Program induksi formal untuk anggota Direksi yang baru ditunjuk Formalized induction program for new appointed BOD member</p> <p>Kami akan membahas masalah ini untuk setiap anggota Direksi yang baru diangkat dengan berjalannya waktu (silakan lihat 287) We will address the matter for any newly appointed BOD member moving forward (please refer to 287)</p>

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia | Adoption of Indonesian GCG Code

No.	Prinsip-prinsip Principles	Referensi References	Pelaksanaan Implementation		Area Perbaikan Area for Improvements	Rencana Kerja dan Target Action Plan and Target
			Penuh Full	Sebagian Partial		
4.4.3.	Peran dan Fungsi Role and Function			√	<p>Membuat sebuah kebijakan manajemen risiko dan struktur manajemen risiko Formalized risk management policy and risk management structure</p> <p>Membuat Piagam Sekretaris Perusahaan dan Surat Penunjukan Formalized Corporate Secretary charter and appointment letter</p>	<p>Kami telah menetapkan struktur manajemen yang perlu tercermin dalam dokumentasi resmi bersama dengan kebijakan manajemen risiko yang akan berlangsung di kuartal kedua pada tahun 2015. We have defined the management structure that needs to be reflected in a formal documentation along with the risk management policy which will take place in second quarter of 2015.</p> <p>Kami telah membuat dokumen-dokumen yang akan disetujui pada kuartal pertama tahun 2015. We have formalized the documents which will be approved in first quarter of 2015.</p>
4.4.4.	Laporan Akuntabilitas Direksi Accountability Report of the Board of Directors			√		

BAGIAN V: HAK DAN PERAN SAHAM

PART V: THE RIGHTS AND ROLE OF SHAREHOLDERS

Pemegang Saham sebagai pemilik modal harus memiliki hak dan tanggung jawab tertentu dalam perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan. Dalam melaksanakan hak dan tanggung jawab mereka, para pemegang saham harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:
Shareholders as owner of share capital shall have certain rights and responsibilities within the Company in accordance with the laws and regulations and the articles of association of the company. In exercising their rights and responsibilities, the shareholders shall observe the following principles:

1. Pemegang saham harus menyadari bahwa dalam melaksanakan hak dan tanggung jawab mereka, mereka juga harus mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan.
The shareholders must be aware that in exercising their rights and responsibilities, they shall also consider the sustainability of the company.
2. Perusahaan harus menjamin pelaksanaan hak kepemilikan dan tanggung jawab pemegang saham berdasarkan prinsip keadilan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
The company shall facilitate the exercise of the ownership rights and responsibilities of the shareholders based on the principle of fairness and in accordance with laws and regulations and the articles of association.

5.1	<p>Hak Pemegang Saham dan Fungsi dari Kunci Kepemilikan Rights of Shareholders and Key Ownership Function</p> <p>Hak-hak pemegang saham harus dilindungi dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan. The rights of shareholders shall be protected and exercised in accordance with laws and regulations and the articles of association of the company.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran Dasar Perseroan • Pemberitahuan GMS • Laporan Keuangan yang telah di audit • Article of Association • Notice of GMS • Audited financial statements 	√			
-----	---	--	---	--	--	--

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia | Adoption of Indonesian GCG Code

No.	Prinsip-prinsip Principles	Referensi References	Pelaksanaan Implementation		Area Perbaikan Area for Improvements	Rencana Kerja dan Target Action Plan and Target
			Penuh Full	Sebagian Partial		
5.2	Tanggung jawab Perusahaan terhadap pemegang Saham Responsibility of the Company against Shareholders Perusahaan harus melindungi hak pemegang saham sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar A company shall protect the rights of its a shareholders in accordance with laws and regulations and the articles of association		<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran Dasar Perseroan • Pemberitahuan dan Agenda RUPS • AOA • Notice and agenda of GMS 	√		

BAGIAN VI: HAK DAN PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN LAIN PART VI: THE RIGHTS AND ROLE OF OTHER STAKEHOLDERS

Stakeholder - selain dari pemegang saham - adalah mereka yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan secara langsung dipengaruhi oleh keputusan strategis dan operasional perusahaan, termasuk karyawan, mitra bisnis, dan masyarakat terutama di mana perusahaan beroperasi. Harus ada hubungan yang adil dan setara antara perusahaan dengan pemangku kepentingan berdasarkan hukum dan atau melalui kesepakatan bersama yang berlaku bagi masing-masing pihak. Agar hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, prinsip-prinsip berikut harus diperhatikan:

Stakeholders – aside from the shareholders – are those having an interest in a company and are directly affected by the strategic and operational decisions of the company, including employees, resource providers, and communities particularly in which the company operates. There should be a fair and equal relationship between a company and its stakeholders based on law and or through mutual agreements applicable to each respective party. For a sound relationship between a company and its stakeholders, the following principles shall be observed:

1. sebuah perusahaan harus memastikan bahwa tidak akan ada diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, kelompok, dan jenis kelamin dan perlakuan yang adil dan jujur dalam mempromosikan pengembangan karyawan sesuai dengan kompetensi masing-masing, kemampuan, pengalaman dan keterampilan adalah dibuat;
a company shall ensure that there shall be no discrimination exists based on ethnic, religion, race, group, and gender and that a fair and honest treatment in promoting the development of employees in accordance with their respective competencies, capabilities, experience and skills is created;
2. perusahaan dan penyedia sumber daya yang harus saling bekerja sama untuk kepentingan kedua belah pihak berdasarkan prinsip saling menguntungkan;
a company and its resource providers shall cooperate with each other in the interest of both parties based on a mutual benefit principle;
3. perusahaan harus memperhatikan kepentingan umum, terutama masyarakat di mana perusahaan beroperasi, dan pengguna produk dan jasa perusahaan.
a company shall consider the public interest, particularly those of the communities in which the company operates, and the users of products and services of the company.

6.1.	Karyawan Employees		<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Perusahaan dan prosedur yang berkaitan dengan manajemen karyawan dan kesehatan, keselamatan dan lingkungan (HSE) • Perjanjian Kerja Bersama (PKB) • Company's policies and procedures related to employees management and health, safety and environment (HSE) • Collective Labor Agreement (CLA) 	√	Merujuk pada 3.3 Refer to 3.3	Merujuk pada 3.3 Refer to 3.3
6.2.	Penyedia Sumber Daya Resource Providers		<ul style="list-style-type: none"> • Kesepakatan dalam Perjanjian dengan Pihak Ketiga • Contract Agreements with third parties 	√		

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia | Adoption of Indonesian GCG Code

No.	Prinsip-prinsip Principles	Referensi References	Pelaksanaan Implementation		Area Perbaikan Area for Improvements	Rencana Kerja dan Target Action Plan and Target
			Penuh Full	Sebagian Partial		
6.3	Masyarakat dan Pengguna Produk dan Jasa Community and User of Products and Services		<ul style="list-style-type: none"> Perjanjian Penjualan Sales Kerangka kerja CSR CSR Laporan CSR Laporan Keberlanjutan agreement framework CSR report Sustainability report 	√		

BAGIAN VII: PELAKSANAAN TERHADAP PERNYATAAN YANG TERDAPAT PADA PERATURAN PART VII: IMPLEMENTATION STATEMENT OF THE CODE

Setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan GCG dengan Pedoman GCG dalam laporan tahunannya. Pernyataan tersebut harus didukung oleh laporan tentang struktur dan mekanisme kerja organ perusahaan serta informasi penting lain yang berkaitan dengan penerapan GCG. Pernyataan ini diperlukan agar para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk regulator, untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan Pedoman GCG dalam perusahaan.

Each company shall make a statement regarding the conformance of its GCG implementation with the GCG Code in its annual report. The statement shall be supported by a report outlining the structure and work mechanism of the company organs as well as other important information relevant to the implementation of GCG. This statement is necessary to enable the shareholders and other stakeholders, including the regulator, to evaluate the extent of the application of the GCG Code within the company.

7.1.	Pelaksanaan terhadap pernyataan yang terdapat pada peraturan Implementation Statement of the Code	<ul style="list-style-type: none"> Laporan GCG GCG report Laporan Tahunan Annual Report 		√	<p>Perlu perbaikan dalam Laporan Tahunan mengenai pengungkapan:</p> <p>Needs improvement in the Annual Report regarding the disclosure on:</p> <p>Tingkat kepatuhan terhadap praktik GCG Level of compliance to GCG practice</p> <p>Dewan Komisaris dan pengukuran kinerja Komite nya BOC and its Committees performance measurement</p> <p>Efektivitas pengendalian internal The effectiveness of internal controls system</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merujuk pada 2.1. Refer to 2.1. Merujuk pada 2.2. Refer to 2.1. <p>Kami telah menyampaikan pada Laporan Tahunan 2014, mohon merujuk pada halaman 286 We have disclosed in our 2014 Annual Report, please refer to page 286</p>
------	--	---	--	---	---	---

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Dewan Komisaris memiliki Komite Audit yang terdiri dari Irwandy Arif sebagai Ketua, serta Erry Firmansyah dan Sidharta Utama sebagai anggota independen. Ketua Komite Audit juga menjabat sebagai Anggota Komisaris Independen Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit diatur dalam Piagam Audit yang diperbaharui dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada 11 November 2014. Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk memantau proses serta keakuratan pelaporan keuangan, pengelolaan risiko dan audit Perseroan.

Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah mengadakan empat kali rapat dengan manajemen dan unit Audit Internal Perseroan. Rapat-rapat tersebut membahas laporan keuangan, permasalahan hukum dan lingkungan hidup, pelaksanaan pengendalian internal dan manajemen risiko, serta kegiatan dan permasalahan audit internal.

Selain rapat rutin Komite Audit, anggota-anggota komite, baik secara kelompok maupun individual, juga mengadakan rapat dengan Kepala Unit Audit Internal untuk membahas kemajuan proses audit dan memberi bantuan teknis dalam menjalankan audit internal.

Berikut rangkuman dari kegiatan utama yang dilakukan di dalam rapat-rapat Komite Audit, termasuk peninjauan terhadap:

- Laporan keuangan triwulanan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2013, 31 Maret 2014, 30 Juni 2014 dan 30 September 2014.
- Presentasi dari audit eksternal Perseroan mengenai audit atas laporan keuangan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013, termasuk komentar mengenai perbaikan proses-proses pengendalian serta tanggapan manajemen.
- Penunjukkan auditor eksternal serta rencana pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014.
- Penilaian dan perlakuan pajak yang berpotensi berdampak pada laporan keuangan Perseroan.

The Audit Committee of the Board of Commissioners consists of Mr. Irwandy Arif as Chairman and Mr. Erry Firmansyah and Mr. Sidharta Utama as independent members. The Chairman of the Audit Committee is also an Independent Commissioner.

The Audit Committee's roles and responsibilities are governed by the Audit Committee charter, dated November 11, 2014. The Audit Committee reports directly to the Board of Commissioners and assists the Board in fulfilling its oversight responsibilities with regard to the process and integrity of financial reporting, risk management and audit of the Company.

In 2014, the Audit Committee met with the Company's management and Internal Audit Unit on four different occasions. In these Audit Committee meetings, financial reports, potential legal and environmental issues, internal control and risk management processes, internal audit activities and audit issues were discussed.

Other than the regular Audit Committee meetings, members, either as group or individually, met with the Head of Internal Audit Unit to discuss any new developments and also to provide technical support for the internal audit process.

Here is a summary of the main activities undertaken in the Audit Committee meetings, including review of:

- The quarterly financial statements for the period ended December 31, 2013, March 31, 2014, June 30, 2014, and September 30, 2014.
- Presentations given by the Company's external auditor with regard to the audit of the annual financial statements of the Company for fiscal years 2013, including comments with respect to control improvements and management's responses.
- Appointment of the Company's external auditor and plan of audit of annual financial statements of the Company for fiscal years 2014.
- Tax assessments and treatments that potentially affect financial statements.

- Kasus hukum, keselamatan kerja dan lingkungan yang berpotensi memiliki dampak signifikan terhadap perseroan.
 - Laporan audit internal serta status pelaksanaan rekomendasi auditor.
 - Status pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan Unit Audit Internal untuk tahun 2014, dan dukungan yang dibutuhkan Unit Audit Internal untuk melaksanakan tugasnya.
 - Rencana kerja Unit Audit Internal untuk tahun 2015, berserta penilaian risiko, lingkup serta metodologinya.
 - Revisi atas Piagam Komite Audit
 - Pembuatan prosedur kerja Komite Audit
 - Rencana kerja Komite Audit tahun 2014 dan 2015
- Legal and environmental cases with significant potential impact to the Company.
 - Internal audit reports and status of audit recommendations and their implementation.
 - Status of 2014 Internal Audit Plan and support required by Internal Audit to perform audit jobs.
 - 2015 Internal Audit Plan and its relevant internal audit risks assessment, scope and methodology.
 - Revision of Audit Committee Charter
 - Development of Audit Committee Operating Procedures
 - Audit Committee working plan for 2014 and 2015

Pendapat utama yang disampaikan Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 dan 2014 telah dibuat secara wajar sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia.
- Telah diambil tindakan untuk mengatasi permasalahan yang dibahas oleh Auditor Eksternal.
- Mengetahui bahwa manajemen telah mengambil langkah penting untuk meningkatkan pengendalian internal Perseroan untuk meminimalkan kelemahan pada pengendalian internal baik pada desain maupun pelaksanaannya.
- Pengendalian internal telah dilakukan untuk mengelola risiko pada tingkat yang wajar.

Key opinions expressed by the Audit Committee include:

- The financial statements of the Company for the fiscal years of 2013 and 2014 have been prepared and fairly presented according to the Indonesian Accounting Principles (PSAK).
- Action has been taken to address issues noted by the External Auditor.
- Acknowledgement that management has taken significant effort in improving the Company's internal controls to minimize the gaps of controls design and/or gaps in practice.
- Internal controls have been implemented to manage risks into an acceptable level.

Maret 2015 / March 2015



Irwandy Arif
Ketua Komite Audit
Chairman of the Audit Committee

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

310

**Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan**

Corporate Social Responsibility

Ikan Endemik Sistem
Danau Malili
Endemic Fish of the Malili
Lake System



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

PT Vale terus memprioritaskan penerapan program pengelolaan lingkungan hidup dan program sosial untuk pengembangan masyarakat yang tepat sasaran, akuntabel dan berpegang teguh pada prinsip kemitraan dan berkelanjutan.

PT Vale continues to prioritize the implementation of environmental management and social programs to develop community with beneficiaries, accountably and adhere to the principles of partnership and sustainable.



*Petani lada di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan sedang mengumpulkan hasil panen. Program sosial PT Vale termasuk pembangunan kapasitas untuk petani lada.
A pepper farmer in Luwu Timur regency, South Sulawesi, collects his harvest. PT Vale social programs include capacity building for local pepper farmers.*

Laporan lengkap mengenai tanggung jawab sosial PT Vale beserta program-program keberlanjutan lainnya dimuat secara terpisah dalam buku Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*). Buku tersebut bisa diunduh dari situs Perseroan atau dengan menghubungi Sekretaris Perusahaan di alamat yang dicantumkan di bagian dalam dari sampul belakang laporan ini. Berikut adalah ringkasan dari laporan tersebut.

LINGKUNGAN HIDUP

PT Vale beroperasi di wilayah yang sangat sensitif terhadap perubahan kualitas lingkungan hidup. Kegiatan utama operasi Perseroan di Sorowako berada di antara tiga danau yang indah dengan ekosistem yang sangat unik. Perlindungan ekosistem ini menjadi salah satu prioritas Perseroan.

The comprehensive reports on corporate social responsibility of PT Vale along with other sustainability programs are published separately in the Sustainability Report book. The book can be downloaded from the company's website or by contacting the Corporate Secretary at the address listed on the back cover of this report. The following is the summary of the report.

ENVIRONMENT

PT Vale operates in areas that are very sensitive towards changes in the quality of the environment. The main activity of the company's operation in Sorowako is located between three beautiful lakes which supports a unique ecosystem. Protection of this ecosystem has become one of the main priorities of the company.



*Danau Matano adalah satu dari tiga danau disekitar area operasi perusahaan dan masyarakat lokal di Sorowako
Lake Matano is one of the three lakes which surrounds the Company's operations and habitates the local people of Sorowako*

KEBIJAKAN

Kebijakan Lingkungan PT Vale diperbarui dan diresmikan pada tahun 2012. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan dan prinsip-prinsip dalam pengembangan salah satu nilai Perseroan yaitu MENGHARGAI PLANET KITA, BUMI. Nilai ini adalah dasar untuk komitmen dan hasil kepemimpinan yang berfokus untuk mencapai keunggulan di bidang lingkungan yang sejalan dengan Kode Etik Perilaku.

POLICY

The Environmental Policy of PT Vale was updated and initiated in 2012. The determination of the policy is to provide guidelines and principles in the development specifically of one of the company's values, which is "RESPECT OUR PLANET EARTH". This value represents the basis for the commitment and results of the leadership which is focused to achieve excellence in the field of environmental care, which is in line with the Code of Conduct.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan terus meningkatkan kinerja sosial, ekonomi dan lingkungan, serta keberhasilan untuk menyeimbangkan berbagai harapan dan perhatian pemangku kepentingan.

The Company continues to improve its social, economic and environmental performance as well as balancing the various expectations and attention of stakeholders.

Lingkup kebijakan tersebut melingkupi semua karyawan dan karyawan kontraktor yang bekerja untuk PT Vale.

The policy covers all employees and employees of contractors working for PT Vale.

Untuk mencapai keunggulan di bidang lingkungan, PT Vale Indonesia Tbk berkomitmen untuk:

To achieve excellence in the field of environmental care, PT Vale Indonesia Tbk is committed to:

- Melaksanakan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan - Pemimpin Unit Bisnis harus menyebarkan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Vale di antara karyawan dan pihak ketiga, dalam menyebarkan prinsip-prinsip, tujuan dan sasaran manajemen lingkungan yang spesifik dan tertentu disesuaikan dengan Unit Bisnis.
- Memahami aspek lingkungan penting dan dampak aktivitas setiap orang - Setiap karyawan atau pihak ketiga harus mengetahui aspek lingkungan dan dampak yang terkait dengan produksi dan proses manajemen, serta langkah-langkah untuk mencegah atau meminimalkan kemungkinan merugikan dampak lingkungan.
- Mematuhi persyaratan hukum yang berlaku untuk Unit Bisnis Operasional - Memastikan kepatuhan atas persyaratan hukum lingkungan yang berlaku dengan

- Implement Sustainable Development Policies - Business Unit Leaders must implement the Sustainable Development Policy of PT Vale between employees and third parties, in reaching the principles, objectives and targets of specific environmental management and applicable for the specific Business Unit.
- Understand the significant environmental aspects and how everyone's activity has an impact - Each employee or third party must recognize the environmental aspects and impacts associated with the production and management process, as well as the measures needed to prevent or minimize the possibility of any adverse environmental impacts.
- Comply with applicable legal requirements for each Operational Business Unit - Ensure compliance with the applicable



Perseroan memproduksi lebih dari 700,000 benih setiap tahunnya untuk ditanam pada program revegetasi
The Company produces over 700,000 seedlings every year to be planted for its revegetation program

memasukkan kewajiban atas persyaratan hukum dalam pola kerja, melaksanakan dan memperkuat tindakan-tindakan dan praktik yang diperlukan untuk semua karyawan dan pihak ketiga untuk melakukan kegiatan mereka sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.

- Mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam - Memastikan pertimbangan efisiensi penggunaan sumber daya utama untuk proses, termasuk sumber daya lingkungan dan energi yang diperlukan untuk kegiatan dan, apabila mungkin, mengembangkan dan menggunakan rencana untuk meminimalkan konsumsi sumber daya utama tersebut.
- Praktek selektif pengumpulan sampah, baik di unit operasional dan daerah administratif - Memisahkan limbah yang dihasilkan dari operasi, untuk memungkinkan daur ulang, penggunaan kembali atau pembuangan yang benar atas masing-masing limbah.
- Minimalkan generasi, emisi dan pembuangan semua jenis polutan atau limbah - Memastikan dilakukannya tindakan untuk menghindari dan meminimalkan timbulnya polutan dan limbah, serta melakukan pembuangan limbah dan pengendalian emisi dengan benar.
- Mencegah dampak terhadap flora dan fauna yang timbul dari kegiatan Perseroan - Melakukan perencanaan kegiatan untuk meminimalkan kebutuhan yang berakibat hilangnya vegetasi, mencegah kejadian yang dapat menyebabkan kerusakan flora dan fauna dan memulihkan daerah yang penggunaannya telah selesai untuk kegiatan tersebut.
- Mengidentifikasi penyimpangan semua proses yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan - Setiap karyawan dan pihak ketiga harus mengetahui dan mampu mengidentifikasi suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, sehingga dapat melakukan inventarisasi dan perbaikan untuk setiap ketidaksesuaian lingkungan.
- Melaporkan kejadian lingkungan ke bagian Lingkungan dan mengadopsi langkah-langkah untuk memperbaiki dan mencegah kejadian menjadi lebih buruk - Semua karyawan dan pihak ketiga harus mengetahui peran masing-masing dalam mengidentifikasi kejadian lingkungan dan melaporkannya ke bagian lingkungan sehingga langkah-langkah untuk perbaikan dan pencegahan dapat segera dilakukan.

environmental legal requirements to include obligations with the legal requirements in the work pattern, implement and strengthen the required measures and practices for all employees and third parties in order to perform their activities in accordance with all specified requirements.

- Optimizing the use of natural resources - Ensure consideration with regards to the efficient use of key resources for processing, which include environmental resources and energy needed for the activities and, if possible, to develop and impliment a plan to minimize key resource consumption.
- The practice of selective waste collection, both in the operational unit and administrative areas - Separating waste generated from operations, to enable recycling, reuse or proper disposal of each type of waste product.
- Minimize the generation, emission and disposal of all types of pollutants or waste - Ensure action to avoid and minimize the generation of pollutants and waste, as well as to control the disposal of waste and emissions properly.
- Prevent impacts on flora and fauna arising from the activities of the company - Conduct appropriate planning of activities to minimize outcomes that result in a loss of vegetation, preventing events that could cause damage to the flora and fauna, as well as restoring areas where the usage of resources has been completed for these activities.
- Identify deviations from all processes that can cause damage to the environment - Every employee and third parties should recognize and be able to identify a process that can cause damage to the environment, so that inventory and improvements can be conducted to alleviate any environmental mismatches.
- Report any environmental incident to the Environment section and adopt measures to improve and also prevent the incident from becoming worse - All employees and third parties must recognize their respective roles in identifying environmental events and report the incident to the Environment section so that measures for improvement and prevention can be performed immediately.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- Mengusulkan ide untuk membuat proyek-proyek baru yang mengembangkan teknologi eco-efisien - Memastikan pemahaman atas aspek dan dampak lingkungan yang terkait dengan proyek-proyek baru, perubahan proyek yang ada, dan mengusulkan / mengembangkan ide-ide untuk membuat proyek-proyek dengan teknologi eco-efisien.
- Propose ideas to create new projects that develop eco-efficient technology - Ensure understanding of environmental aspects and impacts associated with new projects, changes to existing projects, and propose / develop ideas to create projects with eco-efficient technology.

PELAKSANAAN PROGRAM PENGENDALIAN DAMPAK LINGKUNGAN

Perlindungan Danau

Sistem Danau Malili terdiri dari tiga danau di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Dalam program pengendalian dampak PT Vale, perlindungan Sistem Danau Malili menjadi prioritas. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, PT Vale beroperasi di wilayah yang sangat sensitif terhadap perubahan kualitas lingkungan hidup. Kegiatan utama kami di Sorowako berada di antara tiga danau dengan ekosistem yang sangat unik.

Sistem Danau Malili dianggap sebagai sistem danau yang sangat penting karena merupakan danau purba dan memiliki tingkat endemisme yang sangat tinggi. Terdapat sejumlah spesies yang hanya bisa hidup di ketiga danau ini, bahkan ada beberapa yang hanya hidup di salah satu dari ketiga danau. Spesies-spesies yang unik ini memerlukan air dengan kualitas tertentu yang harus dijaga dengan baik .

IMPLEMENTATION OF THE ENVIRONMENTAL IMPACT MANAGEMENT PROGRAM

Lake Protection

The Lake Malili system consists of three lakes in the District of Luwu Timur, South Sulawesi. In the environmental impact control program carried out by PT Vale, the Lake Malili protection system is a priority. As described above, PT Vale operates in a region that is highly sensitive to changes in the environmental quality. Our main activities in Sorowako are between three lakes which has a unique ecosystem.

The Lake Malili system is considered to be a very important lake system, because it is considered as an ancient lake and has a very high level of endemism. There are numerous species that can only live in these three lakes; additionally, there are even some that can only live in a particular one of the three lakes. These unique species require water of specific quality that needs proper protection.



Udang endemik Sistem Danau Malili. Tipe udang ini memerlukan kualitas air danau yang sangat tinggi. Endemic Shrimp of the Lake Malili system. This type of shrimp requires very high-quality lake water.

Kualitas air di Sistem Danau Malili termasuk yang paling bersih di dunia. Tingkat padatan terlarut (total dissolved solids) di Danau Matano adalah sekitar 140 mg/l, yaitu jauh di bawah baku mutu air minum (500 mg/l). Kebersihan air danau ini menunjukkan bahwa PT Vale telah berhasil melindungi danau selama masa operasinya lebih dari 40 tahun.

Water quality in the Lake Malili system is among the cleanest in the world. The level of total dissolved solids in Lake Matano is at approximately at 140 mg / l, which is well below the drinking water quality standard (500 mg / l). The water cleanliness in the lake indicates that PT Vale has managed to protect the lake right throughout the period of operation which is now more than 40 years.

Untuk melindungi danau, PT Vale melaksanakan tiga hal yang penting:

- Membatasi luas wilayah yang terbuka untuk penambangan, dan melakukan rehabilitasi dan revegetasi secepatnya setelah penambangan;
- Mengelola kualitas air tambang dan air dari pabrik pengolahan bijih nikel, terutama untuk parameter padatan tersuspensi (total suspended solids); dan
- Menurunkan kadar Cr⁶⁺ dengan instalasi penolahan air tambang yang dikembangkan oleh PT Vale sendiri, untuk memenuhi baku mutu.

In order to protect the lake, PT Vale has implimented three important policies:

- Limiting the open area for mining and immediately conducting rehabilitation and revegetation after the mining;
- Managing the quality of the mine water and water from the nickel ore processing plant, especially for total suspended solids; and
- Lowering the levels of Cr⁶⁺ with the installation of the mine water processing plant, this has been developed by PT Vale in order to meet the quality standards.

Program Taat Peraturan (compliance)

Program taat peraturan terhadap peraturan lingkungan hidup di PT Vale terdiri dari beberapa butir yang penting:

- Pengelolaan emisi udara;
- Pengelolaan air;
- Pengelolaan limbah;
- Reklamasi lahan pasca tambang; dan
- Pengelolaan dampak sesuai dokumen Amdal.

Compliance Program

The Compliance program for environmental regulations in PT Vale consists of several important items:

- Management of air emissions;
- Water management;
- Waste management;
- Post mining land reclamation; and
- Management of an impact in accordance with the EIA documents.

Setiap tahun, PT Vale mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (atau *PROPER*), yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (sekarang disebut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). Pada tahun 2014, PT Vale dinilai untuk periode Juli 2013 sampai Juni 2014, dan meraih peringkat biru. Artinya, kegiatan PT Vale dinyatakan sesuai dengan semua peraturan lingkungan hidup yang berlaku.

Every year, PT Vale participats in a Performance Rating Program (or *PROPER*), which is organized by the Ministry of Environment (presently called the Ministry of Environment and Forestry). In 2014, PT Vale was assessed for the period of July 2013 through to June 2014, and was ranked at the blue level, which means the activities of PT Vale are declared to comply with all applicable environmental regulations.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Selain PROPER, PT Vale juga mengikuti penilaian pengelolaan lingkungan oleh Kementerian ESDM dimana PT Vale memperoleh Penghargaan Aditama dan Trophy sebagai perusahaan Kontrak Karya Mineral terbaik.

Uji Coba Instalasi Pengolahan Air Tambang Baru

Terkait dengan program *tertib peraturan* dan perlindungan danau, pada tahun 2014 PT Vale melakukan uji coba instalasi pengolahan air tambang baru, yaitu *lamella gravity settler* (LGS). LGS ini berpotensi menurunkan kadar padatan tersuspensi (*total suspended solids*) dalam air tambang. Uji coba dilakukan dalam skala *pilot project* di dua lokasi di wilayah pertambangan PT Vale dan hasilnya menunjukkan bahwa instalasi LGS ini dapat menurunkan padatan tersuspensi dari 4,000 mg/l lebih menjadi di bawah 10 mg/l.

Dampak Keuangan

Pada tahun 2014, biaya untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di PT Vale mencapai AS\$9,104,925. Biaya ini melebihi anggarannya, yaitu AS\$6,988,321.

Sertifikasi dan Sistem Manajemen Lingkungan

PT Vale telah mengembangkan sistem manajemen lingkungan yang terintegrasi dengan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Sistem ini telah dibuat sesuai dengan ISO 14001, namun pada saat ini belum memiliki sertifikasi.

Secara reguler, PT Vale melakukan audit terhadap sistem manajemen lingkungan tersebut.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kebijakan

Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja PT Vale diperbarui setiap dua tahun, dan tahun ini dilakukan peninjauan terhadap kebijakan tahun 2012.

In addition to PROPER, PT Vale also participates in the assessment of environmental management by the Ministry of Energy and Mineral Resources, in which PT Vale has managed to receive the Aditama Award and Trophy as the best CoW Company.

Water Treatment Installation Trial at a New Mining location

Associated with the lake compliance and protection program, in 2014 PT Vale conducted a trial for water a treatment installation at its new mining area, which is called lamella gravity settler (LGS). The LGS plant has the potential to reduce total suspended solids in the mine water. Tests were performed in a scaled pilot project at two locations within the mining area of PT Vale and the results showed that the LGS installation can reduce suspended solids from 4,000 mg/l to be under 10 mg/l.

Financial impact

In 2014, the costs for environmental protection and management of PT Vale amounted to US\$9,104,925. These costs exceed the initial budget which was set at US\$6,988,321.

Certification and Environmental Management System

PT Vale has developed an integrated environmental management system linked to the system of occupational health and safety management. This system has been developed in accordance with ISO 14001, but currently awaiting on the certification.

PT Vale regularly conducts audits of the environmental management system.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Policy

The Occupational Health and Safety Policy of PT Vale was updated and launched in 2012.

Mengutamakan keselamatan jiwa dan keselamatan kerja para karyawan dan kontraktor adalah nilai utama Perseroan. PT Vale Indonesia Tbk berkomitmen untuk mencapai keunggulan dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja. PT Vale mengakui bahwa pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus diintegrasikan ke dalam seluruh tahap pengoperasian di PT Vale Indonesia Tbk, mulai dari kegiatan eksplorasi, pertambangan, pengolahan hingga penutupan tambang, sehingga tujuan tersebut bisa tercapai secara konsisten.

Untuk mencapai keunggulan dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, kami memiliki komitmen untuk:

- Mengelola seluruh risiko yang terkait dengan kegiatan, proses, pekerjaan, fasilitas, produk atau layanan dan menjaganya serendah mungkin dalam penyediaan lingkungan dan sarana kerja yang memadai di mana karyawan bisa melaksanakan pekerjaan mereka tanpa risiko cedera atau sakit.
- Berfokus pada strategi pencegahan terkait dengan polusi, kecelakaan, penyakit kerja dalam pengelolaan risiko terhadap Kesehatan dan Keselamatan karyawan serta fasilitas.
- Mematuhi peraturan pemerintah dan peraturan korporasi, serta sejalan dengan praktek-praktek terbaik internasional yang ada.
- Peningkatan yang terus-menerus dalam kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja melalui pengembangan sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, yang berfokus pada solusi inovatif, pengembangan dan keterlibatan karyawan.
- Menyediakan Alat Pelindung Diri standar (Kelompok atau Perorangan) untuk seluruh karyawan dan kontraktor PTVI berdasarkan risiko di lingkungan pekerjaan.
- Mendorong Kontraktor dan Supplier untuk meningkatkan program dan kinerja Kesehatan dan Keselamatan.

Prioritizing the life and safety of its employees and contractor's employees is the primary value of the company. PT Vale Indonesia is committed to achieving excellence in Health, and Safety. We recognize that the management of the Health, and Safety must be fully integrated throughout all stages of operations at PT Vale Indonesia Tbk, starting with exploration, mining, processing and closure, in order for this goal to be consistently achieved.

To achieve excellence in the field of occupational health and safety, we are committed:

- To manage risk associated with its activities, processes, tasks, facilities, product or services, to as low as reasonably possible in the provision of a work environment and with sufficient means to deliver conditions in which employees can perform their duties without the risk of injury or illness.
- To focus on the prevention of pollution, and accidental and occupational disease strategies in the management of risk to the Health, and Safety of people and facilities.
- To comply with government legislation and Corporate requirements and also align with existing international best practice.
- Continuous improvement in the Health and Safety performance through the development the Health and Safety Management System, by focusing on innovative solutions, people development and involvement.
- To provide the standard Protective Equipment (Collective or Personal) for all PT Vale Indonesia and Contractors employees based on the risks of all work environments.
- To encourage the contractors and suppliers to continue to improve their own performance and programs on Health and Safety .

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Prinsip-prinsip Tindakan dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja menetapkan bagaimana komitmen-komitmen yang terdapat dalam Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja diimplementasikan. Prinsip-prinsip ini, jika diaplikasikan dengan benar, akan menambah nilai perusahaan dan menyatakan komitmen kita terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Prinsip-prinsip itu mencakup:

- Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah tanggung jawab setiap orang - Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah tanggung jawab setiap pemimpin, karyawan, supplier dan kontraktor. Pemimpin bertanggung jawab untuk mempraktikkan tanggung jawab mereka dan memberikan contoh. Setiap orang dihimbau untuk membantu satu dengan lainnya dan berhak untuk menolak melakukan suatu kegiatan jika risiko yang terdapat pada pekerjaannya tidak terkontrol dengan baik.
- Menghargai Kesehatan dan Keselamatan Kerja berarti menghargai orang - Karyawan berada pada awal, pertengahan dan akhir kesempurnaan dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan karenanya manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang baik mengimplikasikan manajemen karyawan yang baik.
- Kami menginginkan peningkatan yang konsisten dan terus-menerus - Kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus diukur dan dikontrol, baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap tujuan dan target yang telah ditetapkan, dan harus meningkat secara konsisten untuk memenuhi standar-standar *benchmarking*, memiliki ketentuan perundang-undangan sebagai referensi tingkat kinerja minimum. Jika tidak ada ketentuan perundang-undangan, maka penerapan standar internasional harus dinilai sebagai tingkat kinerja minimum. Ini termasuk audit, penilaian dan laporan rutin tentang kinerja K3 dan tindakan korektif terhadap ketidakpenuhan.
- Fokus pada Kesehatan dan Keselamatan Kerja berarti "zero harm" - Tindakan kita harus diorientasikan untuk mencapai kesempurnaan dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Penyelidikan untuk 'zero harm' harus menjadi tujuan. 'Zero harm' berarti mengelola risiko sehingga tidak ada cedera pada karyawan, tidak

The principles of action in Occupational Health and Safety sets out how the commitments contained in the Occupational Health and Safety Policy are implemented. These principles, if applied correctly, will add value to the company and express our commitment to Occupational Health and Safety. These principles include:

- Occupational Health and Safety is everyone's responsibility - Occupational Safety and Health issues are the responsibility of every leader, employee, supplier, and contractor. The leader is responsible for demonstrating their responsibilities and providing examples to be followed. Everyone is encouraged to help each other and everyone has the right to refuse to perform an activity if there is a risk in the workplace that has not been well controlled.
- Appreciating Occupational Health and Safety means valuing people - Employees are at the beginning, middle and end of Excellence in Occupational Health and Safety, and, therefore, the quality management of Occupational Health and Safety implies a quality employee management.
- We expect consistent and continuous improvement - Occupational Health and Safety performance should be measured and controlled, both quantitatively and qualitatively according to the objectives and targets set, and should be increased and adjusted consistently to meet changing benchmarking standards, have the provision of regulations as a reference of a minimum level of performance. If there are no statutory provisions, the application of international standards should be considered as a minimum level of performance. These include auditing, assessment and regular reports on the performance of K3 and corrective action against non-compliance.
- Focus on Occupational Health and Safety mean "zero harm" - Our actions must be oriented towards achieving excellence in Health and Safety. Investigation for 'zero harm' should be the ultimate goal. 'Zero harm' means managing risk so that

ada kerusakan harta benda atau lingkungan, dan tidak ada korban di pihak masyarakat atau kontraktor.

- Manajemen risiko senantiasa mendatangkan keuntungan - Semua risiko yang terkait dengan kegiatan, proses, pekerjaan, fasilitas, produk atau layanan dalam pengoperasian harus diidentifikasi, dievaluasi dan dikontrol untuk mengelola risiko ke tingkat yang serendah mungkin. Pencegahan cedera dan penyakit yang timbul risiko tersebut senantiasa menguntungkan. Di samping itu, program-program pencegahan dan pengelolaan risiko, rencana darurat dan contingency plan, harus diimplementasikan dengan baik.
- Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja disebarluaskan - Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus dipertimbangkan sepanjang siklus operasional proyek, dan diupayakan untuk berpengaruh pada mata rantai produksi secara keseluruhan.
- Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan seluruh pemangku kepentingan - Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan seluruh pemangku kepentingan. Perhatian khusus harus diberikan untuk hubungannya dengan penyedia jasa.

Perseroan mewajibkan seluruh karyawan dan kontraktor yang bekerja untuk PT Vale mengikuti Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja ini. Kami akan bekerja mempromosikan pengembangan budaya Kesehatan dan Keselamatan yang kokoh di mana setiap karyawan ikut terlibat dan berkomitmen terhadap kinerja Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang baik. Selain itu, PT Vale berkomitmen untuk menyediakan kepemimpinan (leadership), komitmen dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai hasil-hasil tersebut.

Pelaksanaan Program

Upaya optimalisasi dan efisiensi produksi selama tahun 2014 dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip kesehatan dan keselamatan kerja (K3). PT Vale menyadari bahwa seluruh karyawan berhak bekerja dalam kondisi aman. Oleh karena itu, kami selalu berupaya menciptakan kondisi nihil cedera (*zero harm*).

there is no injury to the employee, there is no damage to property or the environment, and no casualties to either the contractor or community.

- Risk management is always profitable - All risks associated with activities, processes, jobs, facilities, products or services in the operation should be identified, evaluated and controlled to manage the risk to a level as low as possible. The prevention of injuries and illnesses that arising from such risks is always beneficial. In addition, it is important that all prevention and risk management programs, emergency plans and contingency plans, are to be implemented properly.
- Management of Occupational Health and Safety to be distributed - Management of Occupational Health and Safety should be constantly considered throughout the operational cycle of the project and sought to influence the production chain as a whole.
- Management of Occupational Health and Safety with all stakeholders - Management of Occupational Health and Safety should be considered in conjunction with all stakeholders. Special attention should be given to its relationship to the service provider.

The company requires that all employees and contractors working for PT Vale respect the stated Occupational Health and Safety Policy. We will endeavour to promote the ongoing development of a health and safety culture where each employee is involved and committed to a quality Health and Safety performance. In addition, PT Vale is committed to providing leadership, commitment and all resources necessary to achieve these results.

Program Implementation

Efforts for optimization and production efficiency throughout 2014 were implemented with full adherence to the principles of Occupational Health and Safety (K3). PT Vale realizes that all employees are entitled to work in safe conditions. Therefore, we are always working to create the conditions for zero injuries (*zero harm*).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Pemenuhan aspek K3 merupakan bagian penting dalam perjanjian kerja bersama (PKB), mengingat kegiatan Perseroan di bidang penambangan bijih dan produksi nikel yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Selain itu kami juga memberlakukan beberapa program strategis lainnya yakni Standar Bahaya Utama (*Major Hazard Standard* atau MHS), Aturan Baku (*Golden Rules*), Pengelolaan Insiden (*Incident Management*), Penerapan standard-standard di Bidang Keselamatan, Program Keselamatan Kontraktor (*CSMS-Contractor Safety Management System*), Program komunikasi dan awareness Keselamatan, Peninjauan dan konsisten pengendalian risiko melewati pendekatan rekayasa, Menerapkan program Transformasi budaya Safety melewati program *Felt Leadership*, serta menekankan Program Inspeksi, Observasi serta pengecekan pemenuhan standard bekerja di lapangan yang dilakukan oleh setiap Manager lini dan Managemen senior dan Direktur perusahaan (lewat program SOI and JCC)

The fulfillment of K3 policy is an important part of the collective labour agreement (CLA), given that the Company's activities are in the field of ore mining and nickel production, which have a high risk of accidents. In addition, we also impose other policies, these are; Major Hazard Standard or MHS, Golden Rules, Incident Management, principles application of Contractor Safety Management System (CSMS), Safety Awareness and Communication Program, risk control consistency test, safety culture transformation program through Felt Leadership and emphasizing execution of observation and inspection program and ensuring all field work standards by each line and senior managers as well as Directors.

Topik K3 OHS Topics	Bagian Dalam PKB Part of CLA
Alat perlindungan diri. Personal protective equipment.	PKB 10.2 PKB 10.1.a PKB 10.4 BPHI 1
Komite bersama K3. OHS management joint committee.	PKB 10.1.c
Pendidikan dan pelatihan K3. OHS education and training.	PKB 8.4 PKB 10.1.a
Mekanisme keluhan. Complaint handling mechanism.	PKB 11.9
Penyediaan ruangan istirahat/ruang makan, tempat cuci badan dan kakus. Provision of rest areas / canteen, wash facilities and toilets	PKB 10.3.a
Peningkatan kualitas kantin sehingga memenuhi standar kesehatan. Canteen improvements to meet health standards	PKB 10.3.a
Pencegahan "Penyakit Akibat Kerja". Prevention of work-related diseases	PKB 10.3.b
Ijin mengemudi. Driver's license.	BPHI Pasal 2

Dalam tahun 2014, kinerja K3 PT Vale adalah sebagai berikut (termasuk Kontraktor):

K3 performance in 2014 is as follow (including Contractor):

Tingkat Kecelakaan Kerja Level of Working Accident	Jumlah Total		
	2012	2013	2014
Ringan** Medical Aid	21	20	9
Sedang dan Berat*** Lost Time Injury & Disabling Injury	3	5	4
Fatal Fatality	1	0	1
Jumlah Total	25	25	14

Uraian Description	Jumlah Total		
	2012	2013	2014
Tingkat Kecelakaan Tercatat Level of Recordable Injury Frequency Rate	1.25	1.38	0.81
Tingkat Kekerapan Kasus Kehilangan Kerja Lost Work Case Frequency Rate	0.15	0.22	0.06
Kehilangan Hari Kerja Lost of Working Days	6,010	172	6,000

Jumlah karyawan di bidang K3 (tidak termasuk Kontraktor)

Number of employees in OHS field (excluding Contractor)

Unit Kerja Working Unit	Reporting Period / Periode Pelaporan				
	2010	2011	2012	2013	2014
Keselamatan Kerja Occupational Safety	98	91	105	62	86
Kesehatan Kerja Occupational Health	96	96	99	89	93
Total	194	187	204	151	179

Tingkat kekerapan terjadinya kecelakaan (TRIFR) (PT Vale & Kontraktor)

Total Reportable Injury Frequency Rate (TRIFR) (PT Vale & Contractors)

Tahun Year	Jumlah Terjadinya Kecelakaan Number of reportable injuries (TRI)	TRIFR
2010	28	1.55
2011	26	1.62
2012	25	1.25
2013	25	1.38
2014	14	0.81

TRIFR = jumlah terjadinya kecelakaan / total man hour x 1,000,000
TRIFR = number of reportable injuries / total man hour x 1,000,000

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Dampak Keuangan

Pada tahun 2014 biaya untuk kesehatan dan keselamatan karyawan di PT Vale mencapai AS\$3,7 juta sementara Perseroan menganggarkan AS\$4,2 juta. Hal ini belum termasuk biaya Keselamatan yang timbul atas upaya pencegahan risiko yang menjadi satu dengan program perbaikan proyek-proyek di Perseroan.

PROGRAM SOSIAL

KEGIATAN PROGRAM SOSIAL MELALUI PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Kami melaksanakan sejumlah program sebagai bagian dari Tanggungjawab Sosial Perusahaan melalui program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, yang tepat sasaran, dengan tata kelola yang baik dan berpegang teguh pada prinsip kemitraan dan berkelanjutan. Pelaksanaan program sesuai hasil pemetaan pemangku kepentingan (*stakeholders mapping*) dan analisis kebutuhan masyarakat berupa studi dasar kebutuhan masyarakat, serta kajian data profil layanan pemerintah daerah setempat yang kemudian melahirkan Rencana Pengelolaan Sosial Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (RPS-PTPM).

Dari sisi biaya selama tahun 2014, kami mengeluarkan biaya sebesar AS\$3,7 juta untuk program sosial pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Program sosial tersebut diwujudkan dalam beberapa kegiatan khususnya, pendidikan, kesehatan, ekonomi, pertanian, peternakan, perikanan, pembangunan sarana umum, dan sejumlah kegiatan keagamaan, seni dan budaya.

Di samping program untuk pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, kami juga memberikan kesempatan bagi tenaga kerja lokal yang memenuhi syarat untuk bekerja di PT Vale. Pada dasarnya, kami mempunyai kebijakan untuk menggunakan mitra kerja yang berada di sekitar wilayah operasi Perseroan. Namun demikian, kompetensi dan komitmen kerja menjadi hal yang harus diperhatikan. Hingga akhir 2014 hampir 85% pekerja tetap PT Vale merupakan penduduk setempat.

Financial impact

In 2014, the cost of health and safety of employees at PT Vale amounted to US\$3.7 million, meanwhile the company's budget for this was US\$4.2 million. It did not include cost of safety which is part of the Company's improvement projects.

SOCIAL PROGRAM

SOCIAL PROGRAM ACTIVITIES THROUGH DEVELOPMENT AND COMMUNITY EMPOWERMENT

As part of the Corporate Social Responsibility, we implemented a number of programs through the targeted development and community empowerment programs with good governance and maintaining the principal of partnership and sustainability. The program implementation is in accordance with the results of the stakeholder mapping and analysis of the needs of the community in the form of basic study of community needs, as well as the assessment of the profile data of local governments services which led to establishment Social of Management Plan with an Integrated Community Development Program (RPS-PTPM).

Throughout 2014, we distributed an investment of US\$3,7 million towards the development and empowerment of local communities. The Community Development Program is manifested through several activities, particularly education, health, economics, agriculture, livestock, fisheries, construction of public facilities, youth and women's sport, and a number of religious, art and culture activities.

In addition to support for empowerment and community development, we also provided employment opportunities for local workers who are eligible to work in PT Vale. We have a policy for the use of partners located in the area of operation of the company. However, competence and commitment to work become matters that must be considered. Through to the end of 2014 almost 85% of all permanent workers at PT Vale have been recruited from the local population.

Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM)

Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM) merupakan bagian dari Rencana Pengelolaan Sosial Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (RPS-PTPM) tahun 2013 – 2017. PTPM merupakan program pengembangan masyarakat yang terpadu lima tahunan melibatkan kemitraan tiga pilar, yaitu masyarakat, pemerintah daerah, dan PT Vale.

PT Vale menyediakan dana Rp40 miliar hingga Rp50 miliar per tahun untuk melaksanakan PTPM. Jumlah ini tentunya akan disesuaikan dengan kondisi keuangan Perseroan mengingat labilnya harga nikel di pasaran. PTPM dilakukan dengan tujuan untuk ikut berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Luwu Timur, khususnya di wilayah terdampak. Secara tidak langsung, kami berharap keberhasilan pelaksanaan PTPM akan membantu pemerintah setempat dalam mewujudkan Luwu Timur sebagai kabupaten agroindustri.

Pelaksanaan PTPM selama tahun 2014 meliputi empat kecamatan dengan 38 desa di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan; dua kecamatan, 13 desa di Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, dan 4 kecamatan dari 35 desa di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.

Program Mitra Desa Mandiri (PMDM)

PMDM bagian dari PTPM PT Vale menerapkan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan prinsip partisipatif, kemandirian, akuntabilitas, keterpaduan, dan keberpihakan terhadap masyarakat miskin dan kelompok rentan. PMDM dikelola dalam bentuk dukungan dana stimulan desa/kecamatan untuk kegiatan bidang kesehatan, ekonomi dan penyediaan dukungan/bantuan pendanaan langsung masyarakat. PMDM dilaksanakan di 38 desa dari empat wilayah kecamatan di Kabupaten Luwu Timur yang menjadi lokasi Perseroan berkegiatan meliputi Kecamatan Nuha, Towuti, Wasuponda dan Malili.

Integrated Community Development Program (PTPM)

Integrated Community Development Program (PTPM) is part of the Social Management System and Social Management Plan (RPS-PTPM) from 2013 - 2017. PTPM is a community development program that involves a partnership with three pillars, who are the public, local governments, and PT Vale.

PT Vale is committed to providing investment of Rp40 billion to Rp50 billion per year to implement PTPM. This number will be adjusted according to the company's financial condition considering the volatility in prices of nickel in the market. PTPM is implemented with the aim to help improve the welfare of the people in Luwu Timur District, particularly in the impacted area. Indirectly, the successful implementation of PTPM will assist the Government in realizing Luwu Timur as agro-industry district.

During 2014, the implementation of PTPM covering four sub-district with 38 villages in the Luwu Timur district, South Sulawesi; two sub-district with 13 villages in Morowali district, Central Sulawesi, and 4 subdistricts consisting of 35 villages in Kolaka district, Southeast Sulawesi.

Community Action Plan (PMDM)

Independent Village Partnership Program (PMDM) is a community development activity with the approach of participatory principles, independence, accountability, integration and identification with the underprivileged and vulnerable groups. PMDM is administered in the form of village / district stimulant financial support for health and economic activities, as well as providing support / help with direct public funding. PMDM is conducted at 38 villages in four sub-district in the Luwu Timur sub-district that have become the locations of the company's activities which includes the sub-district of Nuha, Towuti, Wasuponda, and Malili.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Sepanjang tahun 2014, 216 kegiatan PMDM bidang kesehatan telah dilaksanakan meliputi pembangunan sarana dan prasarana kesehatan, sanitasi dan kesehatan lingkungan, pelatihan peningkatan kapasitas kader kesehatan, promosi dan penyuluhan kesehatan dan dukungan kesehatan ibu dan anak, lansia dan penanganan demam berdarah. Sementara itu di bidang ekonomi telah dilaksanakan 221 kegiatan yang meliputi pengembangan usaha peternakan, penyuluhan pertanian, pelatihan dan keterampilan UMKM, perikanan/kelautan, perkebunan, dukungan UMKM, pembangunan prasarana desa dan pengembangan sarana pertanian.

PTPM Bidang Pendidikan

PT Vale menjalin kerjasama dengan Lembaga Pengembang Kompetensi Guru Indonesia (LPKGI) untuk melakukan pendampingan khusus untuk peningkatan kapasitas guru dan pengelola pendidikan. Selain itu kami juga memberikan bantuan penyediaan 27 orang guru magang di empat area kecamatan pemberdayaan PT Vale.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Perseroan juga menyalurkan sejumlah program beasiswa dengan jumlah dana lebih dari Rp1,7 milyar (AS\$ 148,000). Program beasiswa ini meliputi "Anak Asuh" bagi 70 siswa lokal, pemberian bantuan pendanaan bagi putra-putri lokal yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS); Surabaya, serta pemberian Beasiswa rutin untuk siswa di area Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

PTPM Bidang Kesehatan

Selama tahun 2014, PT Vale menyelenggarakan berbagai kegiatan kampanye kesehatan masyarakat, sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, seminar kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Luwu Timur, sosialisasi kesehatan mata dan pemeriksaan kelainan mata di Kecamatan Wasuponda, serta operasi katarak bagi pasien lanjut usia.

Kami juga memberikan dukungan pada infrastruktur kesehatan masyarakat dengan pembangunan

Throughout 2014, 216 PMDM health activities have been implemented, which have included the development of health facilities and infrastructure, sanitation and environmental health, health worker training and capacity improvement, promotion and health education and health support for mothers, children, and seniors and also the treatment of dengue fever. Meanwhile, in the economic area, 221 business development activities were conducted, which include livestock business development, agricultural extension, training and skills of SME, fishery / marine, agriculture, SME support, rural infrastructure development and agricultural facilities development.

PTPM in Education

PT Vale has established a partnership with the Indonesian Teacher Competency Development Institute (LPKGI) for specific guidance to increase the capacity of teachers and education managers. In addition, we also provide assistance with provisions for 27 teachers who have conducted internship programs in four areas of the empowerment sub-district of PT Vale.

We have also provided scholarships with the allocation of funds in excess of USD 148,000 or equivalent to approximately Rp. 1.7 billion. This scholarship program includes "Foster Children" for 70 local students, grant funding for local children who continue their education at the State Islamic University (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta and Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya, as well as provision for Community Scholarship in the area of South Sulawesi and Southeast Sulawesi.

Community Empowerment in Health

During 2014, RS Inco of PT Vale held various public health campaign activities, oral health examinations and socialization, maternal and child health seminar in Luwu Timur, socialization of eye health and the examination of eye abnormalities in the Wasuponda sub-district, as well as cataract surgery for elderly patients.

We also provided support to the public health infrastructure with the construction of Tosiba Health

Puskesmas Tosiba di Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara yang diresmikan pada 17 Februari 2014. Puskesmas Samaturu ini mampu melayani warga dari 19 desa dari tiga kecamatan yang berdekatan.

PTPM Bidang Seni Budaya

Sejak tahun 2008 PT Vale bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur telah meluncurkan beberapa buku cerita rakyat Luwu sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Pada tahun 2014 kami menerbitkan dua buku cerita rakyat lagi yaitu buku Batu Tikumba-kumba dan Kisah-kisah lain dari Tana Luwu dan Pelayaran Cinta Sawerigading.

PTPM Bidang Olahraga dan Kepemudaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat PT Vale juga dilakukan dalam upaya untuk mendukung aktivitas positif para pemuda terutama dalam bidang keolahragaan. Pada bulan Oktober-November 2014, kami menyelenggarakan kompetisi sepak bola tahunan Nickel Cup yang diikuti 16 klub sepak bola dari seluruh Kabupaten Luwu Timur. Kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi olahraga Kabupaten Luwu Timur dalam ajang yang lebih besar.

Pendirian Community Learning Center (CLC)

PT Vale memberikan bantuan pembelajaran dan pelatihan pertanian berkelanjutan kepada para petani lada, kakao, padi dan rumput laut melalui pusat pembelajaran masyarakat atau community learning center (CLC). Tahun 2014 kami melanjutkan pembangunan CLC di 16 desa.

Pengembangan budi daya lada antara lain dilakukan di Desa Bantilang, Kecamatan Towuti, Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, kami menggelar program pelatihan pengelolaan limbah organik dan pupuk kompos kepada kelompok-kelompok petani setempat. Pelatihan ini diharapkan akan mendorong masyarakat untuk mengelola limbah pertanian dan rumah tangga menjadi bernilai ekonomis sehingga meningkatkan pendapatan rumah tangga, sekaligus mampu menjaga kelestarian lingkungan.

Center in the Samaturu Subdistrict, Kolaka District, South-east Sulawesi, which was launched on 17th February, 2014. The Samaturu Health Center is able to serve residents of 19 villages from the three adjacent districts.

Community Empowerment in Art and Culture

Since 2008, PT Vale in collaboration with the Government of Luwu Timur District has launched a book outlining the Luwu tradition as an effort for local cultural preservation. In 2014, two books of folklore were published, which are "Batu Tikumba-kumba dan Kisah-kisah lain dari Tana Luwu", and "Pelayaran Cinta Sawerigading".

PTPM in Sports and Youth Affairs

Community development activities of PT Vale were also conducted in efforts to support positive youth activities particularly in the field of sports. In October-November 2014, we held the annual football competition, the Nickel Cup, in which 16 football clubs participated from across Luwu Timur district. This activity is expected to increase sports performance of Luwu Timur in a larger arena.

Establishment of Community Learning Centers (CLC)

PT Vale provides learning assistance and sustainable agricultural training to farmers of pepper, cocoa, rice and seaweed through community learning centers (CLC). In 2014, we continued the development of the CLC in 16 villages.

Development of pepper cultivation is carried out in Bantilang Village, Towuti sub-district, Luwu Timur, South Sulawesi. Working closely with the Luwu Timur District Government, we held a management-training program for organic waste and compost to groups of local farmers. The training is expected to encourage people to manage agricultural and household waste to produce economic value, thus increasing household income, as well as their ability in protecting the environment.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Bantuan Sarana Umum dan Bencana Alam

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, PT Vale ikut memberikan bantuan pembangunan infrastruktur berdasarkan kelayakan kegiatan atas usulan masyarakat. Pada tahun 2014, kami misalnya, membangun dan memperbaiki sarana dan infrastruktur pertanian untuk Desa Lamedai dan Desa Oke-Oke, Kecamatan Tangketada, Kabupaten Kolaka, untuk mendukung pengembangan kawasan tanaman padi di Kolaka. Bantuan ini diberikan atas usulan masyarakat dan hasil evaluasi Komite Percepatan yang beranggotakan Pemerintah Kabupaten Kolaka, PT Vale, dan perwakilan masyarakat.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap bencana alam, PT Vale tahun 2014 mengirimkan tim Emergency Respon Group (ERG) untuk membantu evakuasi dan penanganan korban pasca banjir dan longsor di Manado, Sulawesi Utara. Selain bantuan tenaga, kami juga memberikan bantuan logistik dan medis berupa makanan bayi, susu, selimut, air mineral, obat dan vitamin.

Informasi lain yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial PT Vale terdapat dalam Laporan Keberlanjutan 2014 yang diterbitkan terpisah dari Laporan ini, namun menjadi bagian yang tidak terpisahkan sebagai Laporan Tahunan Perseroan. Di samping itu, informasi terkini selalu dapat diunduh melalui laman: <http://www.vale.com/indonesia/EN/aboutvale/sustainability/>

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Kebijakan

Seluruh produksi PT Vale dijual kepada pemegang saham pendiri (founding shareholders) yaitu Vale Canada Limited dan Sumitomo Metal Mining. Penjualan tersebut dilakukan berdasarkan kontrak jangka panjang.

Public Facilities and Disaster Relief Assistance

PT Vale provides infrastructure development support, based on the eligibility of the activities proposed by the community. In 2014, we built facilities and agricultural infrastructure for Lamedai and Oke-Oke Villages, Tangketada Subdistrict, Kolaka District, as a support for the development of rice crops in this region. This assistance was provided based on the proposal from the community and the Acceleration Committee evaluation consisting of Kolaka District Government, PT Vale, and community representatives.

With concern for natural disasters, PT Vale has also directed an Emergency Response Group (ERG) team to assist in the evacuation and treatment of post-flood and landslide victims in Manado, North Sulawesi. In addition to manpower assistance, we have also provided logistical and medical assistance in the form of infant food, milk, blankets, mineral water, medicines, and vitamins.

Additional information relating to the corporate social responsibility activities of PT Vale are contained in the Sustainability Report 2014, which is published separately from this report but has become an integral part of the company's Annual Report. In addition, the latest information can always be downloaded via the website: <http://www.vale.com/Indonesia/EN/aboutvale/sustainability/>

RESPONSIBILITY TO CONSUMERS

Policy

The entire production of PT Vale is sold to the founding shareholders, who are Vale Canada Limited and Sumitomo Metal Mining. The sale is based on long-term contracts.

Di dalam kontrak penjualan tersebut ditentukan bahwa produk nickel matte produksi PT Vale harus memenuhi beberapa persyaratan dan spesifikasi teknis. Apabila terjadi pengiriman produk yang tidak memenuhi persyaratan dan spesifikasi, para pembeli harus mencari kesempatan untuk tetap menggunakan produk tersebut. Apabila pembeli tetap tidak bisa menggunakan produknya, maka PT Vale wajib mengganti produk yang tidak sesuai dengan persyaratan dengan produk yang memadai.

Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Selama tahun 2014, seluruh pengiriman produk nickel matte dari PT Vale memenuhi persyaratan dan spesifikasi teknis.

Dampak Keuangan

Tidak ada dampak keuangan dari tanggung jawab Perseroan terhadap konsumen.

MANAJEMEN RISIKO

Sistem Manajemen Risiko

Penjelasan sistem manajemen risiko yang diterapkan di perseroan dapat dilihat pada Bab GCG, Bagian Sistem Pengendalian Intern.

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Penjelasan evaluasi efektivitas sistem manajemen risiko yang diterapkan di perseroan dapat dilihat pada Bab GCG, Bagian Sistem Pengendalian Intern.

Risiko-risiko yang Dihadapi Perusahaan

Penjelasan risiko yang dihadapi perseroan dapat dilihat pada Bab GCG, Bagian Sistem Pengendalian Intern.

Upaya Pengelolaan Risiko

Penjelasan upaya mengelola risiko yang diterapkan di perseroan dapat di lihat pada Bab GCG, Bagian Sistem Pengendalian Intern.

In the sales contract, it is determined that the nickel matte product that is produced by PT Vale must meet several requirements and technical specifications. In the event of the delivery of products that do not meet the requirements and specifications, the buyer should look for other opportunities to continue to use these products. If the buyer still cannot use the products, then PT Vale shall replace any product that does not comply with the requirements of the appropriate product.

Implementation of the Responsibility Program for the Consumer

During 2014, all of the shipments of nickel matte products from PT Vale met the requirements and technical specifications.

Financial impact

There is no financial impact on the company's responsibility to the consumer.

RISK MANAGEMENT

Risk Management System

Explanation of the risk management system implemented in the company can be seen in Chapter GCG, Internal Control System Section.

Evaluation of Risk Management System Effectiveness

Explanation of the evaluation of risk management system effectiveness can be seen in Chapter GCG, Internal Control System Section.

Risks Challenged by the company

Explanation of the risks challenged by the Company can be seen in Chapter GCG, Internal Control System Section.

Risk Management Procedures

Explanation of the risk management procedures of the Company can be seen in Chapter GCG, Internal Control System Section.

Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014

Responsibility for the 2014 Annual Report

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas ketepatan dari Laporan Tahunan ini berikut laporan-laporan keuangan dan informasi lainnya yang terkait.

Board of Commissioners and Board of Directors are fully responsible for the correctness of this Annual report and the accompanying financial statement and related financial information.

7 Maret 2015/March 7, 2015

Dewan Komisaris Board of Commissioner



Jennifer Maki
Presiden Komisaris
President Commissioner



Arief T. Surowidjo
Wakil Presiden Komisaris dan
Komisaris Independen
Vice President Commissioner
and Independent Commissioner



Peter Poppinga
Komisaris
Commissioner



Mark Travers
Komisaris
Commissioner



Kevin Graham
Komisaris
Commissioner



Stuart Harshaw
Komisaris
Commissioner



Mikinobu Ogata
Komisaris
Commissioner



Nobuhiro Matsumoto
Komisaris
Commissioner



Irwandy Arif
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Idrus A. Paturusi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board of Director



Nico Kanter
Presiden Direktur
President Director



Bernardus Irmanto
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Josimar Pires
Direktur
Director



Febriany Eddy
Direktur
Director

Laporan Keuangan

Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA DAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR
THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

PT VALE INDONESIA Tbk

Atas nama Direksi, yang bertanda tangan di bawah ini:

*On behalf of the Board of Directors, we, the
undersigned:*

- | | | |
|---------------------------------|---|---|
| 1. Nama | Nicolas D. Kanter | Name |
| Alamat | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 | Office Address |
| Alamat Domisili
(sesuai KTP) | Jl. Cikatomas II No. 5 | Address of Domicile
(as per Identity Card) |
| Nomor Telepon | +62 21 524 9001/524 9000 | Telephone |
| Jabatan | Presiden Direktur/President Director | Position |
| 2. Nama | Febriany | Name |
| Alamat | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 | Office Address |
| Alamat Domisili
(sesuai KTP) | Jl. Senopati Raya, RT/RW 008/003
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan | Address of Domicile
(as per Identity Card) |
| Nomor Telepon | +62 21 524 9002/524 9000 | Telephone |
| Jabatan | Direktur Keuangan/Chief Financial Officer | Position |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk ("Perseroan"); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Vale Indonesia Tbk (the "Company");</i> |
| 2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. <i>The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts, and</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 26 Februari 2015/February 26, 2015

Presiden Direktur/President Director

Direktur Keuangan/Chief Financial Officer

		
(Nicolas D. Kanter)		(Febriany)

PT Vale Indonesia Tbk

Jakarta: Plaza Bapindo - Citibank Tower 22nd Floor, Jl. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190, Indonesia. T. (62) 21 524 9000 F. (62) 21 524 9020
Makassar: Jl. Somba Opu No. 281, Makassar 90001, Indonesia. T. (62) 411 873 731 F. (62) 411 856 157
Sorowako: Main Office Plant Site Sorowako, Luwu Timur 92984, Sulawesi Selatan, Indonesia. T. (62) 21 524 9100 F. (62) 21 524 9565
valeindonesia.co.id



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKB
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.14 - 3886 -15/II.26.001

Para Pemegang Saham,
Komisaris dan Direksi
PT Vale Indonesia Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No.: L.14 - 3886 - 15/II.26.001

The Shareholders,
Commissioners and Directors
PT Vale Indonesia Tbk:

We have audited the accompanying financial statements of PT Vale Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.



Laporan Auditor Independen (Lanjutan)

No.: L.14 - 3886 -15/II.26.001

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Vale Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan tersebut pada tanggal 26 Februari 2014.

Independent Auditors' Report (Continued)

No.: L.14 - 3886 - 15/II.26.001

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Vale Indonesia Tbk as of 31 December 2014, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The financial statements of PT Vale Indonesia Tbk as of 31 December 2013 and for the year then ended were audited by other auditors who expressed an unmodified opinion on those statements on 26 February 2014.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Jongky Titus Lazuardi, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 1082/*Public Accountant License No. AP. 1082*

Jakarta, 26 Februari 2015

Jakarta, 26 February 2015

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.3, 5a	302,256	200,020	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.3, 5b	16,389	16,723	Restricted cash
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.22, 6, 31e	92,706	65,902	- Related parties
Persediaan, bersih	2.5, 8	139,287	150,996	Inventories, net
Pajak dibayar dimuka	2.13, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		9,913	83,833	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		50,841	28,008	- Other taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2.6, 9	5,745	4,209	Prepayments and advances
Aset keuangan lancar lainnya	7, 31e	4,297	7,804	Other current financial assets
Jumlah aset lancar		621,434	557,495	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Pajak dibayar dimuka	2.13, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan		647	17,913	- Corporate income tax
- Pajak lainnya		87,523	40,229	- Other taxes
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi	2.4, 2.22, 31e	211	305	- Related parties
Aset tetap, bersih	2.7, 2.8, 2.9, 10, 11	1,608,523	1,651,762	Fixed assets, net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	15,852	13,415	Other non-current financial assets
Jumlah aset tidak lancar		1,712,756	1,723,624	Total non-current assets
JUMLAH ASET		2,334,190	2,281,119	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
- Pihak-pihak berelasi	2.20, 2.22, 13, 31f	6,147	11,211	- Related parties
- Pihak ketiga	2.20, 13	68,067	64,304	- Third parties
Akrual	2.12, 15a, 31f	32,030	29,972	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.14, 16	20,910	16,650	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	2.13, 14b	41,845	6,905	Taxes payable
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	2.19, 17	35,979	35,863	Current portion of long-term bank borrowings
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja	2.14, 18	-	345	Current portion of post-employment benefit liabilities
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	2.14, 31f	346	430	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	15b	3,066	3,220	Other current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		208,390	168,900	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	2.19, 17	146,617	183,252	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2.14, 18	10,909	11,557	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih Provisi atas penghentian pengoperasian aset	2.13, 14d	133,644	157,302	Deferred tax liabilities, net
	2.11, 26	49,277	45,842	Provision for asset retirement
Jumlah liabilitas jangka panjang		340,447	397,953	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		548,837	566,853	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal Rp25 per saham (nilai penuh) pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013				- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value Rp25 per share (full amount) as at December 31, 2014 and December 31, 2013
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013	19	136,413	136,413	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at December 31, 2014 and December 31, 2013
Tambahan modal disetor	21	277,760	277,760	Additional paid-in capital
Saldo Laba	2.11, 22a, 22b			Retained earnings
- Dicadangkan		45,534	47,713	- Appropriated
- Belum dicadangkan		1,325,646	1,252,380	- Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1,785,353	1,714,266	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,334,190	2,281,119	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pendapatan	2.12, 2.22, 31a	1,038,082	921,638	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.12, 23	(731,420)	(781,744)	Cost of revenue
LABA BRUTO		306,662	139,894	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	2.12, 25a	913	455	Other income
Beban usaha	2.12, 24	(14,464)	(13,041)	Operating expenses
Beban lainnya	2.12, 25b	(43,666)	(57,171)	Other expenses
LABA USAHA		249,445	70,137	OPERATING PROFIT
Biaya keuangan	2.11, 2.19, 17, 26	(12,514)	(14,678)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		236,931	55,459	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	2.13, 14c	(64,660)	(16,807)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		172,271	38,652	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain (Kerugian)/keuntungan aktuarial dari program pensiun iuran pasti dan imbalan kesehatan pascakerja, bersih	2.14, 18	(1,125)	4,260	Other comprehensive income Actuarial (loss)/gain from defined contribution plan and post- retirement medical benefits, net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		171,146	42,912	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
- Dasar (dalam Dolar AS)	2.15, 29	0.017	0.004	- Basic (in US Dollars)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Tersedia untuk pemilik Perseroan/Attributable to the owners of the Company			Jumlah/ Total	Balance as at January 1, 2013
			Saldo laba/Retained earnings		Belum dicadangkan/ Unappropriated		
			Cadangan jaminan reklamasi/ Reclamation guarantee reserve	Cadangan umum/ General reserve			
Saldo 1 Januari 2013	136,413	277,760	7,583	5,342	1,294,336	1,721,434	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	38,652	38,652	
Keuntungan aktuarial dari program pensiun iuran pasti dan imbalan kesehatan pascakerja, bersih	-	-	-	-	4,260	4,260	
Dividen yang dideklarasikan	-	-	-	-	(50,080)	(50,080)	
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	28,039	-	(28,039)	-	
Cadangan umum	-	-	-	6,749	(6,749)	-	
Saldo 31 Desember 2013	136,413	277,760	35,622	12,091	1,252,380	1,714,266	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	172,271	172,271	
Kerugian aktuarial dari program pensiun iuran pasti dan imbalan kesehatan pascakerja, bersih	-	-	-	-	(1,125)	(1,125)	
Dividen yang dideklarasikan	-	-	-	-	(100,059)	(100,059)	
Cadangan jaminan reklamasi	-	-	(6,045)	-	6,045	-	
Cadangan umum	-	-	-	3,866	(3,866)	-	
Saldo 31 Desember 2014	136,413	277,760	29,577	15,957	1,325,646	1,785,353	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,011,278	968,376	Receipts from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(533,657)	(596,532)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(40,391)	(38,261)	Payments of corporate income tax
Pengembalian pajak, bersih	10,214	48,356	Refunds of taxes, net
Pembayaran ke karyawan	(105,165)	(100,607)	Payments to employees
Penerimaan lainnya	913	455	Other receipts
Pembayaran lainnya	(19,864)	(15,895)	Other payments
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>323,328</u>	<u>265,892</u>	Net cash flows provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(76,846)	(140,487)	Payments for acquisition of fixed assets
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(76,846)</u>	<u>(140,487)</u>	Net cash flows used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(99,552)	(49,314)	Payments of dividends
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(41,228)	(42,244)	Placement of restricted cash
Penggunaan dana yang dibatasi penggunaannya	41,561	42,854	Usage of restricted cash
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(37,500)	(37,500)	Payments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(7,331)	(9,192)	Payments of finance costs
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	<u>(144,050)</u>	<u>(95,396)</u>	Net cash flows used for financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	102,432	30,009	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	200,020	172,239	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>(196)</u>	<u>(2,228)</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u><u>302,256</u></u>	<u><u>200,020</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. Umum

PT Vale Indonesia Tbk, ("Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968, yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, notaris publik di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Tambahan No. 93, Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir diubah dengan akta No. 75 tanggal 27 September 2011, yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 27 September 2011. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-48198.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 Oktober 2011. Sekitar 58,73% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Canada Limited, sekitar 20,49% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia, sekitar 20,09% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan oleh lainnya sekitar 0,69% (lihat Catatan 19).

Entitas induk langsung Perseroan adalah Vale Canada Limited dan entitas pengendali utama adalah Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan dan kantor yang terdaftar berlokasi di Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di pulau Sulawesi. Kontrak Karya ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 ("Kontrak Karya 1968") dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("KK 1996"), yang memperbaharui operasi Perseroan sampai tahun 2025.

Menurut KK 1996, ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi tertentu dari Kontrak Karya 1968 tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu yang terkait dengan bidang fiskal. Mulai tanggal 29 Desember 1995 (ditetapkan sebagai Tanggal Efektif dalam KK 1996), ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah untuk lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia ketika KK 1996 ditandatangani pada 29 Desember 1995. Sejak tanggal 1 April 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi KK 1996 diberlakukan.

Berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam KK 1996 yang berlaku mulai tanggal 1 April 2008:

- Royalti bijih nikel (garnierite) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar AS\$70,00 hingga AS\$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi;
- Tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi AS\$1,50 per hektar dari AS\$1,00 per hektar;
- Aset yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekspansi yang disepakati dalam KK 1996 dan digunakan setelah tanggal 31 Maret 2008 untuk tujuan perhitungan Pajak penghasilan badan dapat diatur dengan formula depresiasi yang berbeda dari formula yang digunakan sebelumnya;

1. General

PT Vale Indonesia Tbk, ("the Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 dated July 25, 1968 drawn up before Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/59/18 dated July 26, 1968 and published in Supplement No. 93 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated August 2, 1968. These Articles of Association have been amended several times with the latest amendment made by deed No. 75, dated September 27, 2011, drawn up before Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a notary in Jakarta, to reflect amendments to the Company's Articles of Association as approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on September 27, 2011. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-48198.AH.01.02.Tahun 2011 dated October 4, 2011. Approximately 58.73% of the Company's shares are currently owned by Vale Canada Limited, approximately 20.49% by the public through the Indonesia Stock Exchange, approximately 20.09% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., and approximately 0.69% by others (refer to Note 19).

The Company's immediate parent company is Vale Canada Limited and the ultimate parent entity is Vale S.A., a company established under the laws of the Federal Republic of Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako, South Sulawesi and the registered office is located in Plaza Bapindo, Citibank Tower, 22nd floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work ("CoW") entered into by the Government of the Republic of Indonesia ("the Government") and the Company. The CoW grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The CoW originally entered into on July 27, 1968 ("the 1968 CoW") expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract ("the 1996 CoW"), renewing the Company's operations to 2025.

According to the 1996 CoW, certain terms and conditions of the 1968 Contract remained in place until March 31, 2008, except for certain fiscal related provisions. Effective December 29, 1995 (defined as the Effective Date in the 1996 CoW), these provisions of the 1968 CoW, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with applicable tax legislation in Indonesia when the 1996 CoW was signed on December 29, 1995. As at April 1, 2008, all of the remaining terms and conditions of the 1996 CoW took effect.

The following are the principal changes in the 1996 CoW that had immediate impact beginning on April 1, 2008:

- Royalties on nickel ore (garnierite) are payable at a fixed rate of US\$70.00 to US\$78.00 per metric ton, depending on total production;
- Land lease increased to US\$1.50 per hectare per annum from US\$1.00 per hectare;
- Assets not related to expansion undertakings agreed in the 1996 CoW and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different formulas of depreciation for corporate income tax calculation purposes;

1. Umum (lanjutan)

- Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri hingga 31 Maret 2008 dibebaskan dari pungutan pajak. Pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri yang dideklarasikan antara tanggal 1 April 2008 hingga dan meliputi tanggal 1 April 2010 juga akan dibebaskan dari pemotongan pajak jika jumlahnya tidak melebihi saldo laba ditahan Perseroan seperti yang dilaporkan dalam neraca Perseroan pada tanggal 31 Maret 2008;
- Perseroan wajib membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan Kontrak Karya 1968 Perseroan tidak perlu membayar pajak bumi dan bangunan; dan
- Perseroan membayar berbagai retribusi, pajak, beban dan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah daerah di area operasional Perseroan sepanjang hal tersebut disetujui oleh Pemerintah Pusat. Tarif yang dikenakan tidak boleh melebihi tarif yang berlaku pada tanggal 29 Desember 1995 (Tanggal Efektif sebagaimana dimuat dalam KK1996) dan ketentuan tersebut diberlakukan untuk semua perusahaan tambang lainnya dengan ketentuan dan persyaratan yang sama.

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

Pada 17 Oktober 2014, Pemerintah dan Perseroan kembali menandatangani amandemen Kontrak Karya sebagai hasil kesepakatan renegotiasi sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Pertambangan 2009 ("KK 2014").

Perubahan-perubahan dalam KK 2014 utamanya berfokus kepada enam butir strategis sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah: (1) luas wilayah Kontrak Karya; (2) keberlanjutan operasi usaha; (3) penerimaan negara; (4) kewajiban pengolahan dan pemurnian di dalam negeri; (5) kewajiban divestasi; dan (6) kewajiban pengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

KK 2014 yang telah ditandatangani telah mengamankan strategi bisnis Perseroan masa mendatang; KK 2014 memberikan kepastian investasi sehubungan dan hak dan kewajiban Perseroan. Berdasarkan ketentuan KK 2014, Kontrak Karya Perseroan akan berakhir pada tahun 2025 dan Perseroan dapat mengajukan untuk melanjutkan operasinya dalam bentuk izin usaha untuk jangka waktu dua kali sepuluh tahun, setelah memperoleh persetujuan dari Pemerintah.

Perseroan setuju untuk mengurangi wilayah kontraknya dari 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar. KK 2014 mengatur secara rinci mengenai wilayah, peningkatan kewajiban divestasi dan tarif royalti yang dikaitkan dengan harga pasar nikel, yang berkisar dari 2% sampai dengan 3%.

Selain itu, KK 2014 juga mengatur mengenai komitmen Perseroan untuk mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri, serta mengenai komitmen investasi yang sejalan dengan strategi pertumbuhan Perseroan. Dengan ditandatanganinya KK 2014, kesanggupan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam KK 1996 telah digantikan dengan komitmen investasi di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara (lihat Catatan 36e).

Sehubungan dengan kewajiban keuangan, berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam KK 2014:

- Perseroan akan membayar royalti atas penjualan nikel matte sebesar 2%; akan meningkat menjadi 3% apabila harga nikel LME mencapai US\$ 21.000,00/MT;
- Iuran tetap akan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang penerimaan negara bukan pajak;
- Pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri yang ditetapkan setelah 1 April 2010 dan sampai dengan 31 Desember 2014 akan tetap dikenakan pemotongan pajak penghasilan dengan tarif 7,5%; dan setelahnya, akan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku;

1. General (continued)

- Dividends paid to the founding shareholders until March 31, 2008 are exempt from withholding tax. Payment of dividends to the founding shareholders declared between April 1, 2008 up to and including April 1, 2010 will also be exempted from withholding tax, in an aggregate amount not to exceed the amount of the Company's retained earnings as reported in the Company's balance sheet on March 31, 2008;
- The Company must pay land and building taxes. Under the 1968 Contract the Company was not required to pay these taxes; and
- The Company pays levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over the Company's operational area, if approved by the Central Government. The rates must not be higher than those prevailing on December 29, 1995 (the Effective Date as stipulated in the 1996 CoW) and are imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits in Southeast Sulawesi and Central Sulawesi.

On October 17, 2014, the Government and the Company signed an amendment of the CoW marking the conclusion of the renegotiation process, as required by the 2009 Mining Law ("The 2014 CoW").

Amendments in the 2014 CoW primarily focused on six government-identified strategic items: (1) size of the Contract of Work area; (2) continuity of business operations; (3) state revenues; (4) domestic processing and refining obligations; (5) divestment obligations; and (6) the obligation to prioritize use of domestic manpower, goods and services.

The executed 2014 CoW secures the Company's future business strategy; it provides investment certainty in respect of the Company's rights and obligations. Under the terms of the 2014 CoW, the Company's Contract of Work is set to expire in 2025 and the Company may apply to continue its operations by way of business license for a period of two consecutive ten-year extensions upon approval of the Government.

The Company agreed to reduce its contract area from 190,510 hectares to 118,435 hectares. The 2014 CoW details the Company's land package, increased divestment obligation and a royalty rate which is tied to the nickel market price, ranging from 2% to 3%.

Further, the 2014 CoW reflects the Company's commitment to prioritize domestic manpower, goods and services and outlines investment commitments consistent with the Company's growth strategy. By the signing of the 2014 CoW, the Company's undertakings as set out in the 1996 CoW are replaced by the investment commitment in South Sulawesi, Central Sulawesi, and South East Sulawesi (refer to Note 36e).

With respect to financial obligations, the following are the principal changes in the 2014 CoW:

- The Company shall pay a royalty rate of 2% of sales for nickel matte; and will increase to 3% when the LME nickel price reach USD21,000/MT;
- Land lease shall be in accordance with prevailing laws and regulations in respect of non-tax state revenue;
- Payments of dividends to original shareholders declared after April 1, 2010 up to December 31, 2014 shall continue to be subject to withholding for income tax at the rate of 7.5%; and thereafter, shall be in accordance with prevailing laws and regulations;

1. Umum (lanjutan)

- Perseroan akan terus membayar pajak bumi dan bangunan sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak Karya dan setuju untuk mengikuti perubahan atas peraturan mengenai pajak bumi dan bangunan pada sektor pertambangan (yang saat ini tengah dikaji) dengan persyaratan tertentu; dan
- Perseroan akan membayar pajak daerah dan retribusi daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air ("PLTA") Perseroan yang ada pada saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Karebbe dan Balambano yang merupakan tambahan dari fasilitas pembangkit listrik awal Larona, yang memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengambilalihan. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama sisa masa Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Saham yang diterbitkan oleh Perseroan terdiri atas saham biasa, dimana setiap satu saham memberikan satu hak suara bagi pemegang saham ataupun kuasanya yang sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan, dan hak atas dividen dan pembagian sisa aset Perseroan dalam hal Perseroan dibubarkan, proporsional terhadap jumlah saham yang dimiliki.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai 15 Januari 2008.

Per 31 Desember 2014 dan 2013, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

- The Company shall continue to pay land and building tax in accordance with the CoW and agree to transition to the amended land and building tax regulation on mining sector (that is currently being reviewed) subject to certain conditions; and
- The Company shall pay regional taxes and regional retributions in accordance with prevailing laws and regulations.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operating pursuant to the Governmental Decree of 1975. This decree, which effectively covers the Karebbe and the Balambano power plants which are additions to the original Larona facility, provided the Government with the right to acquire the hydroelectric facilities, with two years' prior written notice to the Company. No such notice has been given to date. If this right is exercised, the facilities will be transferred at their net book value under the condition that the Government shall supply the Company with sufficient electrical power for its operations, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the CoW.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on May 16, 1990.

The Company's shares consist of common shares, where the holder of one share or his proxy is entitled to one vote at the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), and to dividends and the proceeds upon winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of the Company's common shares. This became effective on August 3, 2004.

At an EGMS held on December 17, 2007, the shareholders approved a ten-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008.

As at December 31, 2014 and 2013, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

31 Desember	2014	2013	December 31
Presiden Komisaris	Jennifer Anne Maki	Ricardo Rodrigues de Carvalho	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Arief T. Surowidjojo*)	Arief T. Surowidjojo *)	Vice President Commissioner
Komisaris	Stuart Alan Harshaw Gerd Peter Poppinga Mark James Travers Nobuhiro Matsumoto Mikinobu Ogata Kevin James Graham Irwandy Arif *) Idrus Paturusi *)	Jennifer Anne Maki Gerd Peter Poppinga Mark James Travers Akira Nozaki Mikinobu Ogata Kevin James Graham Irwandy Arif *) Idrus Paturusi *)	Commissioners
Ketua Komite Audit	Irwandy Arif	Arief T. Surowidjojo	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	Sidharta Utama -	Erry Firmansyah Sidharta Utama	Audit Committee Members
Presiden Direktur	Nicolas D. Kanter	Nicolas D. Kanter	President Director
Wakil Presiden Direktur	Bernardus Irmanto	Bernardus Irmanto	Vice President Director
Direktur	Febriany Eddy Josimar Souza Pires	Febriany Eddy Josimar Souza Pires	Directors

*) Komisaris Independen

*) Independent Commissioners

Perseroan mengadakan RUPST pada 1 April 2014 yang menyetujui antara lain, pembagian dividen final untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, penyisihan laba Perseroan sebagai dana cadangan sebesar AS\$3,9 juta (nilai penuh), pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan penunjukan akuntan publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

The Company held an AGMS on April 1, 2014, which approved, among others, distribution of the final dividend for the year ended December 31, 2013, the appropriation of US\$3.9 million (full amounts) of the Company's net profit to the general reserve, the appointment of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company and appointment of the public accountant who will audit the Company's financial statements for the year ending December 31, 2014.

Terkait dengan susunan Direksi, pemegang saham menyetujui penunjukan kembali para anggota Direksi yang masa jabatannya berakhir pada penutupan RUPST 2014, yaitu, Nicolas D. Kanter sebagai Presiden Direktur, Bernardus Irmanto sebagai Wakil Presiden Direktur dan Febriany Eddy sebagai Direktur, efektif sejak penutupan RUPST 2014 sampai dengan penutupan RUPST di tahun 2016. Terkait dengan susunan Dewan Komisaris, pemegang saham menyetujui penunjukan kembali seluruh anggota Dewan Komisaris, yaitu, Ricardo Rodrigues de Carvalho sebagai Presiden Komisaris, Arief T. Surowidjojo sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen, Jennifer Anne Maki sebagai Komisaris, Gerd Peter Poppinga sebagai Komisaris, Mark James Travers sebagai Komisaris, Akira Nozaki sebagai Komisaris, Mikinobu Ogata sebagai Komisaris, Kevin James Graham sebagai Komisaris, Irwandy Arif sebagai Komisaris Independen dan Idrus Paturusi sebagai Komisaris Independen, efektif sejak penutupan RUPST 2014 sampai dengan penutupan RUPST di tahun 2016.

With regard to composition of the Board of Directors, the shareholders approved the re-appointment of the members of the Board of Directors whose term of office ended at the closing of the 2014 AGMS, namely, Nicolas D. Kanter as President Director, Bernardus Irmanto as Vice President Director and Febriany Eddy as Director, effective as at the closing of the 2014 AGMS until the closing of the AGMS in 2016. With regard to composition of the Board of Commissioners, the shareholders approved the re-appointment of all members of the Board of Commissioners, namely, Ricardo Rodrigues de Carvalho as President Commissioner, Arief T. Surowidjojo as Vice President Commissioner and Independent Commissioner, Jennifer Anne Maki as Commissioner, Gerd Peter Poppinga as Commissioner, Mark James Travers as Commissioner, Akira Nozaki as Commissioner, Mikinobu Ogata as Commissioner, Kevin James Graham as Commissioner, Irwandy Arif as Independent Commissioner and Idrus Paturusi as Independent Commissioner, effective as at the closing of the 2014 AGMS until the closing of the AGMS in 2016.

Pada tanggal 25 September 2014, Perseroan mengadakan RUPSLB, guna mengukuhkan pengunduran diri Ricardo Rodrigues de Carvalho sebagai Presiden Komisaris dan Akira Nozaki sebagai Komisaris, yang telah berlaku efektif sebelum RUPSLB. Pemegang saham juga menyetujui penunjukan Jennifer Anne Maki sebagai Presiden Komisaris yang baru serta Stuart Alan Harshaw dan Nobuhiro Matsumoto, masing-masing sebagai anggota Dewan Komisaris baru, efektif sejak penutupan RUPSLB sampai dengan penutupan RUPST di tahun 2016.

On 25 September 2014, the Company held an EGMS to ratify the resignation of Ricardo Rodrigues de Carvalho as President Commissioner and Akira Nozaki as Commissioner, which has been effective prior to the EGMS. The shareholders also approved the appointment of Jennifer Anne Maki as the new President Commissioner and Stuart Alan Harshaw and Nobuhiro Matsumoto, each as the new member of the Board of Commissioners, effective as at the closing of the EGMS until the closing of the AGMS in 2016.

Masa jabatan Erry Firmansyah sebagai anggota Komite Audit berakhir pada bulan Oktober 2014. Perseroan telah menandatangani surat pengikatan, sebagaimana telah disetujui oleh Dewan Komisaris, dengan Dedi Rudaedi yang akan menggantikan Erry Firmansyah terhitung sejak Januari 2015.

Erry Firmansyah's term of office as Audit Committee member has ended in October 2014. The Company has entered into an engagement letter, as approved by the Board of Commissioners, with Dedi Rudaedi who will replace Erry Firmansyah as of January 2015.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah 3.122 (31 Desember 2013: 3.183) (tidak diaudit).

The total number of employees as at December 31, 2014 was 3,122 (December 31, 2013: 3,183) (unaudited).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup oleh laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan Perseroan dibuat dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 26 Februari 2015.

2.1. Penyajian laporan keuangan

Sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Laporan keuangan disusun berdasarkan pada konsep harga perolehan historis kecuali aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan, diungkapkan dalam Catatan 4.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat, yang merupakan mata uang penyajian dan fungsional, kecuali dinyatakan lain.

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

2.2. Penjabaran mata uang

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan liabilitas lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Selama tahun berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku selama bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada laporan laba rugi komprehensif.

2.3. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah sebagai "kas yang dibatasi penggunaannya".

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

2. Summary of significant accounting policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements, unless otherwise stated. The Company's financial statements were prepared and approved by the Board of Directors on February 26, 2015.

2.1. Presentation of financial statements

As required by its CoW with the Government, the Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") and in English.

The financial statements are prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, and the Regulations and Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosure Guidance issued by the Financial Service Authority ("FSA"). The financial statements are prepared based on the historical cost concept except for financial assets and liabilities at fair value through statements of comprehensive income, and using the accrual basis except for the statement of cash flows.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. The Indonesian Financial Accounting Standards also require management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US Dollars, which is the presentation and functional currency, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

2.2. Translation of currencies

At each statement of financial position date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities are generally recognized at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

During the year, transactions in currencies other than US Dollars are translated at rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the statement of comprehensive income.

2.3. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash and cash equivalents which are restricted for use, are presented separately as "restricted cash".

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.4. Piutang usaha dan non-usaha

2.4. Trade and non-trade receivables

Piutang usaha adalah jumlah yang masih harus dibayar oleh pelanggan untuk nikel dalam *matte* yang dijual dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Trade receivables are amounts due from customers for nickel in *matte* sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perseroan.

Non-trade receivables from related parties are receivables reflecting loans given to related parties of the Company.

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Penyisihan untuk penurunan nilai dari piutang usaha dan non-usaha dibuat ketika terdapat bukti objektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih keseluruhan nilai yang terdapat pada ketentuan awal dari piutang tersebut. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, kemungkinan bahwa debitur mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan terhadap pembayaran dipertimbangkan sebagai indikator bahwa piutang usaha dan non-usaha mengalami penurunan nilai. Nilai dari penyisihan adalah selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai kini dari perkiraan arus kas dimasa datang, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal. Nilai tercatat dari aset dikurangi pos cadangan, dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Ketika piutang usaha dan non-usaha tidak dapat tertagih, piutang usaha dan non-usaha dihapus terhadap pos cadangan untuk piutang usaha dan non-usaha. Pemulihan jumlah tertagih yang sebelumnya dihapus dikreditkan pada laporan laba rugi komprehensif.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade and non-trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, the probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade and non-trade receivable is impaired. The amount of the provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income. When a trade and non-trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account for trade and non-trade receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to the statement of comprehensive income.

2.5. Persediaan

2.5. Inventories

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel dan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory and nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

2.6. Biaya dibayar dimuka

2.6. Prepayments

Biaya dibayar dimuka dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

Prepaid expenses are charged to the statement of comprehensive income on a straight-line basis over the expected period of benefits.

2.7. Aset tetap – kepemilikan langsung

2.7. Fixed assets – direct ownership

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan historis, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Fixed assets directly acquired are stated at historical cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk ke dalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs is construction of roads providing access to mining areas.

Biaya-biaya selanjutnya diikutsertakan kedalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika memadai, hanya ketika besar kemungkinan masa manfaat ekonomis di masa yang akan datang terkait dengan aset tetap akan mengalir ke dalam Perseroan dan biaya dari aset tetap tersebut dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihentikan pengakuannya. Keseluruhan perbaikan dan perawatan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode keuangan dimana hal tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that the future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of a replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to statement of comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Exploration costs are expensed as incurred.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi sebagai akibat dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the statement of comprehensive income.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.8. Aset tetap dalam penyelesaian

2.8. Construction in progress

Akumulasi biaya dari konstruksi bangunan dan instalasi mesin dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke dalam aset tetap ketika konstruksi telah selesai. Depresiasi dibebankan sejak tanggal dimana aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Biaya keuangan dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang seluruh biaya pinjaman atas seluruh pinjaman yang belum dibayarkan, diluar pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset dalam penyelesaian tertentu yang memenuhi syarat.

Finance and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset under construction.

2.9. Penyusutan, deplesi dan amortisasi

2.9. Depreciation, depletion and amortization

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975, seperti yang dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan ini.

Depreciation of fixed assets is calculated on a straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the CoW. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life based on the 1975 Decree of the Indonesian Government, as referred to in Note 1 to these financial statements.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

The estimated useful lives of fixed assets used for depreciation are as follows:

	Tahun
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	5 - 40
Jalan dan jembatan	5 - 30
Bangunan	5 - 30
Pengembangan tambang	5 - 30
Pabrik dan mesin	5 - 30
Perabotan dan peralatan kantor	5

	Years
Hydroelectric dam buildings and facilities	5 - 40
Roads and bridges	5 - 30
Buildings	5 - 30
Mine development	5 - 30
Plant and machinery	5 - 30
Furniture and office equipment	5

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Perseroan mengalokasikan bagian dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi komponen tersebut secara terpisah jika bagian tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

The Company allocates significant parts of the fixed asset costs and depreciates separately each significant part if those parts have different useful lives.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of the refurbishment using a straight-line method.

2.10. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

2.10. Impairment of non-financial assets

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset tak berwujud - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset ditelaah untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets - are not subject to amortization and are tested annually for impairment. Assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.10. Penurunan nilai dari aset non-keuangan (lanjutan)

2.10. Impairment of non-financial assets (continued)

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi komprehensif, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan standar akuntansi lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognized in statement of comprehensive income, except for assets measured using the revaluation model as required by other accounting standards. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

2.11. Pengeluaran untuk lingkungan hidup

2.11. Environmental expenditures

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi oleh secara berbeda dari waktu ke waktu perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

The operations of the Company have been, and may in the future be affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by the application of technically proven and economically feasible measures.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya, atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomis dimasa yang akan datang. Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a). Disamping itu, provisi atas penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang, penghentian dan pembongkaran fasilitas.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the statement of comprehensive income as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 22a). In addition, a provision for asset retirement has been recognized for the estimated costs of mine closure, decommissioning and dismantling of facilities.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian penggunaan aset tetap ini adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian termasuk penjualan, penelantaran, pendaur-ulangan/penghapusan dengan cara lainnya.

The provision for asset retirement is provided for legal or constructive obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset diakui sebagai liabilitas pada saat kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlah liabilitasnya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan. Kewajiban ini dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai.

Provisions for asset retirement are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects the current market assessment of the time value of money and the risks specific to the obligation. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to passage of time is recognized as finance costs. These obligations are incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perseroan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perseroan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flows) required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in the statement of comprehensive income. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Company will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Company will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for the impairment loss incurred, if any.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.11. Pengeluaran untuk lingkungan hidup (lanjutan)

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi adanya suatu liabilitas serta jumlahnya dapat diukur, maka Perseroan akan mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.12. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk tersebut berada dalam kondisi yang layak untuk dikirimkan dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan serta biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

2.13. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada laba komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, beban pajak penghasilan juga diakui pada laba komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca dalam negara dimana Perseroan beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam laporan pajak terkait dengan situasi dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan untuk dibayarkan pada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode "*balance sheet liability*", untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan liabilitas dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini atau yang secara substansial telah berlaku.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan disajikan secara saling hapus di laporan posisi keuangan sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.11. Environmental expenditures (continued)

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

2.12. Revenue and expense recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when risk of ownership has passed to the customer, based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has previously been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

2.13. Income taxes

The income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the income tax expense is also recognized in other comprehensive income or directly in equity. The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the balance sheet date in the country where the Company operates and generates taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which an applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income taxes are provided, using the "balance sheet liability method", for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred income tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred income tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position in the same manner as the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.14. Liabilitas imbalan kerja

2.14. Employment benefit liabilities

a. Imbalan pensiun

a. Pension benefits

Perseroan memiliki program pensiun iuran pasti yang berlaku semenjak akhir 2012. Sebelumnya Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti. Program pensiun iuran pasti merupakan program pensiun yang dibayarkan oleh Perseroan dengan metode iuran tetap kepada pengelola dana pensiun baik yang wajib, berdasarkan kontrak maupun sukarela. Namun, dikarenakan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 mewajibkan Perseroan untuk memberikan imbalan kepada karyawan dalam usia pensiun dengan jumlah manfaat tertentu berdasarkan masa kerjanya, ada kemungkinan bahwa Perseroan harus melakukan pembayaran imbalan tambahan apabila jumlah akumulasi dana iuran pensiun pada program pensiun iuran pasti lebih kecil dari jumlah imbalan pensiun yang diharuskan berdasarkan UU Ketenagakerjaan (lihat Catatan 18).

The Company maintained a defined contribution pension plan starting from the end of 2012. Prior to this, the Company maintained a defined benefit plan. The defined contribution pension plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions to trustee-administered pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labor Law No. 13/2003 requires the Company to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on the worker's length of service, the Company is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount, as required by the Labor Law, in particular when the cumulative contributions are less than that amount (refer to Note 18).

Perseroan mengakui kelebihan pembayaran (jika ada) yang akan diperlukan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, atas program pensiun iuran pasti, sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan, akun liabilitas imbalan pascakerja.

The Company recognizes the excess (if any) of the payments that would be required under the Labor Law, over the defined contributions paid, as a liability in the statements of financial position, accounted for as post-employment benefit liabilities.

Perhitungan kewajiban atas imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris independen menunjukkan bahwa perkiraan imbalan pensiun yang disediakan oleh program pensiun Perseroan yang ada akan memenuhi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

The calculation of the pension benefit obligation, performed by the independent actuary, shows that the expected pension benefits provided by the Company's pension plan will meet the minimum requirements of the Labor Law.

Termasuk di dalam liabilitas imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

Included in the liabilities recognized for pension benefits is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

b. Imbalan kesehatan pascakerja

b. Post-retirement medical benefits

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pascakerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan dipekerjakan sebelum Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang ditandatangani pada bulan Januari 2011 dan memilih untuk mengikuti program ini. Perkiraan biaya imbalan ini diakui sebagai akrual sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi. Sejak tahun 2014, Perseroan mengubah metode pembiayaan atas program ini dengan menggunakan program asuransi.

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age and were hired prior to the signing of the Collective Labor Agreement ("CLA") in January 2011 and opted to enroll into this program. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values this liability annually. Starting from 2014, the Company has changed its method to fund this program through an insurance program.

c. Imbalan pesangon

c. Termination benefits

Pesangon adalah pemutusan hubungan kerja terhutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perseroan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Termination benefits payable more than 12 months after the financial position date are discounted to reflect present value.

d. Program bagi laba dan bonus

d. Profit sharing and bonus plans

Perseroan mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan rumus-rumus tertentu yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja Perseroan. Perseroan mengakui adanya provisi ini apabila terdapat kewajiban kontraktual atau apabila praktik di masa lalu telah menimbulkan kewajiban ini.

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on the applicable formulas which consider various aspects of the Company's performance. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.14. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

e. Pembayaran berbasis saham

Perseroan memberikan imbalan opsi saham kepada karyawan tertentu yang besarnya setara dengan kas, sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara kedua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2.15. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

2.16. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.17. Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut (i) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (ii) pinjaman dan piutang, dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pengklasifikasian tergantung kepada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya saat pengakuan awal. Pengakuan atas pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan akan diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan apabila tujuan utama perolehannya adalah untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak ada aset keuangan yang dikategorikan sebagai diperdagangkan (31 Desember 2013: nihil).

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.14. Employment benefit liabilities (continued)

e. Share-based payments

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in statement of comprehensive income.

2.15. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit for the year attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant year.

2.16. Segment reporting

An operating segment is a component of an enterprise:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to the transactions with different components within the same entity);
- b. whose operating results are regularly reviewed by the enterprise's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

2.17. Financial assets

The Company classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through statement of comprehensive income, (ii) loans and receivables, and (iii) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Recognition of regular purchases and sale of financial assets are recognized on the trade-date – the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

(i) Financial assets at fair value through statement of comprehensive income

Financial assets at fair value through statement of comprehensive income are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

As at December 31, 2014 there are no financial assets categorized as held for trading (December 31, 2013: nil).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.17. Aset keuangan (lanjutan)

2.17. Financial assets (continued)

(ii) Pinjaman dan piutang

(ii) Loans and receivables

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan dan tidak diperdagangkan pada pasar aktif. Piutang dan pinjaman awalnya diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed and determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other current financial assets, non-trade receivables from related parties and other non-current assets.

(iii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

(iii) Available-for-sale financial assets

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan yang diperoleh dan disimpan untuk periode tidak dapat ditentukan, dimana dapat dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo maupun aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through the statement of comprehensive income. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of them within 12 months of the end of the reporting period.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (31 Desember 2013: nihil).

As at December 31, 2014, there are no financial assets classified as available-for-sale financial assets (December 31, 2013: nil).

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai kategori (i) liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through statement of comprehensive income and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

(i) Financial liabilities at fair value through the statement of comprehensive income

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan akan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan apabila pada saat perolehan awalnya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrument lindung nilai.

Financial liabilities at fair value through the statement of comprehensive income are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Financial liabilities carried at fair value through the statement of comprehensive income are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in the statement of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (31 Desember 2013: nihil).

As at December 31, 2014, there are no financial liabilities classified as liabilities at fair value through the statement of the comprehensive income (December 31, 2013: nil).

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif akan masuk ke dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah utang lainnya, biaya yang masih harus dibayar dan pinjaman.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through the statement of comprehensive income fall into this category and are measured at amortized cost. Financial liabilities measured at amortized cost are other payables, accrued expenses and borrowings.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.18. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal posisi keuangan Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Perseroan gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2.19. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.18. Impairment of financial assets

The Company assesses at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine if there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider, if the borrower did not experience such difficulty;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying amount of the asset and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying value of the financial asset exceeding what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date of the impairment reversal. The reversal amount will be recognized in the statement of comprehensive income.

2.19. Borrowings

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the statement of comprehensive income over the period of the borrowings, using the effective interest rate method.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.19. Pinjaman (lanjutan)

2.19. Borrowings (continued)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Fees paid on establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until draw-down occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran untuk paling tidak 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the balance sheet date.

2.20. Utang usaha

2.20. Trade payables

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Utang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Trade payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2.21. Dividen

2.21. Dividends

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan Perseroan pada periode dimana dividen tersebut dideklarasikan.

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability in the Company's statements of financial position in the period in which the dividends are declared.

2.22. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

2.22. Related party transactions

Seorang individu atau anggota keluarga dekat dari individu tersebut akan berelasi dengan entitas pelapor ketika individu bersangkutan:

A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) merupakan manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh individu berelasi seperti didefinisikan diatas.
- (vii) Orang yang memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself is such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above.
- (vii) A person that has control or joint control over the reporting entity that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

3.1. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Perseroan yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013

- Penyempurnaan tahunan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Perkembangan dari standar ini terutama berhubungan dengan pengungkapan aset keuangan, termasuk penghapusan beberapa pengungkapan yang diwajibkan sebelumnya.

3.2. Standar dan interpretasi baru dan revisi yang wajib diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 atau periode setelahnya, tetapi saat ini tidak material dan/atau tidak relevan terhadap Perseroan (meskipun dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dan peristiwa masa depan)

- PSAK No. 38 - Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali.

Pencabutan standar akuntansi

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK No. 51 - Akuntansi Kuasi-Reorganisasi.

3.3. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 dan tidak diterapkan lebih awal

- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 29 - Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka.

ISAK No. 29 menetapkan akuntansi untuk biaya pembuangan material *overburden* (pengupasan) dalam tahap produksi tambang. Interpretasi ini dikembangkan untuk mengatasi keragaman saat ini dalam praktik. Beberapa entitas telah mengakui semua biaya pengupasan sebagai biaya produksi sementara entitas lain memanfaatkan sebagian atau seluruh biaya pengupasan tanah sebagai aset.

Interpretasi ini mungkin memerlukan entitas pertambangan untuk menghapus aset pengupasan untuk saldo laba jika aset tidak dapat dikaitkan dengan komponen utama yang diidentifikasi. Interpretasi tersebut juga mungkin memerlukan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

Perseroan telah mengevaluasi dampak atas penerapan standar ini dan berkeyakinan berdasarkan sifat pertambangan yang ditentukan tidak ada dampak yang signifikan terhadap pencatatan keuangan Perseroan.

Berikut adalah interpretasi standar baru yang berlaku efektif untuk pertama kalinya pada tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014, yang tidak akan berdampak material terhadap laporan keuangan Perseroan:

- ISAK No. 27 - Pengalihan Aset dari Pelanggan; dan
- ISAK No. 28 - Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, manajemen telah mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar/interpretasi ini dan pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan. Hal-hal tersebut tidak akan memiliki dampak yang material.

3. Changes in accounting policies and disclosure

3.1. New and amended standards adopted by the Company that are mandatory for the first time for the financial year beginning on January 1, 2013

- Annual improvement of Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 60 - Financial Instruments: Disclosures

The improvement of this standard mainly relates to the disclosure of financial assets, including the removal of some previously required disclosures.

3.2. New and amended standards and interpretations mandatory for the first time for financial years beginning on or after January 1, 2013 or later periods, but not currently material and/or not relevant to the Company (although they may affect the accounting for future transactions and events)

- SFAS No. 38 - Business Combination on Entities under Common Control.

Withdrawal of accounting standards

The withdrawal of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- SFAS No. 51 - Quasi Reorganization.

3.3. New standards, amendments and interpretations issued and effective for financial years beginning on or after January 1, 2014 and not early adopted

- Interpretation of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") No. 29 - Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine.

ISFAS No. 29 sets out the accounting for overburden waste removal (stripping) costs in the production phase of a mine. The interpretation was developed to address current diversity in practice. Some entities have judged all stripping costs as a cost of production while other entities capitalize some or all stripping costs as an asset.

The interpretation may require mining entities to write off existing stripping assets to opening retained earnings if the assets cannot be attributed to an identifiable component of an ore body. The interpretation may also require entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalize a portion of their costs.

The Company has evaluated the impact of implementing the standard and believes that due to nature of the Company's mining activity there is no significant impact to the Company's financial reporting.

Below are the new ISFAS that are effective for the first time for the financial year beginning on January 1, 2014 that are not expected to have a material impact on the Company's financial statements:

- ISFAS No. 27 - Transfer of Assets from Customers; and
- ISFAS No. 28 - Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments.

As at the issuance of these financial statements, management has evaluated the impact of these revised standards/interpretations and their effect on the Company's financial statements. They are not expected to have a material impact.

3. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

3.4 Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, tetapi berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan tidak diterapkan lebih awal

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) - Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja;
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) - Pajak Penghasilan;
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) - Penurunan Nilai Aset;
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK No. 65 - Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK No. 66 - Pengaturan Bersama;
- PSAK No. 67 - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain; dan
- PSAK No. 68 - Pengukuran Nilai Wajar.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar/interpretasi ini dan pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan berdasarkan kondisi yang ada.

Perseroan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan.

4.1. Estimasi cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Perseroan. Untuk memperkirakan cadangan bijih nikel, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau kadar cadangan membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan bijih atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perseroan dalam berbagai cara, diantaranya:

3. Changes in accounting policies and disclosure (continued)

3.4 New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective until the financial year beginning January 1, 2015 and not early adopted

- SFAS No. 1 (2013 Revision) - Presentation of Financial Statements;
- SFAS No. 4 (2013 Revision) - Separate Financial Statements;
- SFAS No. 15 (2013 Revision) - Investment in Associates and Joint Ventures;
- SFAS No. 24 (2013 Revision) - Employee Benefits;
- SFAS No. 46 (2014 Revision) - Income Taxes;
- SFAS No. 48 (2014 Revision) - Impairment of Assets;
- SFAS No. 50 (2014 Revision) - Financial Instruments: Presentation;
- SFAS No. 55 (2014 Revision) - Financial Instruments: Recognition and Measurement;
- SFAS No. 60 (2014 Revision) - Financial Instrument: Disclosures;
- SFAS No. 65 - Consolidated Financial Statements;
- SFAS No. 66 - Joint Arrangements;
- SFAS No. 67 - Disclosure of Interests in Other Entities; and
- SFAS No. 68 - Fair Value Measurement.

As at the issuance of these financial statements, management is still evaluating the impact of these revised standards/interpretations and their effect on the Company's financial statements.

Early adoption of these new and revised standards prior to January 1, 2015 is not permitted.

4. Critical accounting estimates and judgements

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the financial statements.

4.1. Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Company's properties. In order to estimate nickel ore reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or grade of reserves requires the size, shape and depth of ore bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including:

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting (lanjutan)

4.1. Estimasi cadangan (lanjutan)

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif dapat berubah jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purna operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

4.2. Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Kebijakan akuntansi Perseroan atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang dan penghentian dan pembongkaran fasilitas membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi atau kerusakan serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Provisi yang diakui pada setiap lokasi di tinjau secara berkala dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

4.3. Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Perseroan. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kumulatif rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas dimasa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

4.4. Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan' di atas), biaya operasi, biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

4. Critical accounting estimates and judgements (continued)

4.1. Reserve estimates (continued)

- Carrying values of assets may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the statement of comprehensive income may change where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

4.2. Provision for asset retirement

The Company's accounting policy for the recognition of provisions for environmental reclamation and mine closure and decommissioning and dismantling of facilities requires the use of significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination or disturbance and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

4.3. Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Company. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the current income tax and deferred income tax provisions in the period in which the determination was made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

4.4. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Company's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated at every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, environmental reclamation and mine closure costs, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the statement of comprehensive income.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting (lanjutan)

4.5. Imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja

Nilai kini kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih untuk imbalan dimaksud termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perseroan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi Pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

Jika tingkat diskonto yang digunakan berbeda 1% dari estimasi manajemen, pada tanggal 31 Desember 2014 nilai tercatat kewajiban pensiun diestimasi akan menjadi lebih rendah sebesar AS\$1,3 juta atau lebih tinggi AS\$1,6 juta (31 Desember 2013: lebih rendah sebesar AS\$1,2 juta atau lebih tinggi AS\$1,7 juta) (nilai penuh).

5a. Kas dan setara kas

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Kas	19	8	Cash on hand
Bank:			Cash in bank:
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
JP Morgan Chase Bank N.A.	83,965	66,154	JP Morgan Chase Bank N.A.
Citibank N.A.	6,944	8,911	Citibank N.A.
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Rupiah			Denominated in Rupiah
Citibank N.A.	10,194	6,803	Citibank N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,005	2,339	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	106	65	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	102,214	84,272	
Deposito berjangka:			Time deposits:
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
Standard Chartered Bank	70,013	42,728	Standard Chartered Bank
BNP Paribas	70,000	-	BNP Paribas
ANZ Bank	60,010	43,012	ANZ Bank
Bank of America	-	30,000	Bank of America
	200,023	115,740	
Jumlah	302,256	200,020	Total

Rata-rata suku bunga deposito berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above time deposits are as follows:

31 Desember	2014	2013	December 31
Deposito Dolar AS	0.3%	0.2%	US Dollar deposits

Tidak ada kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

5a. Kas dan setara kas (lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana dijabarkan diatas.

5a. Cash and cash equivalents (continued)

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

5b. Kas yang dibatasi penggunaannya

5b. Restricted cash

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
Union Bank N.A.	16,389	16,723	Union Bank N.A.

Rekening Union Bank N.A. tersebut ditujukan untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga terhutang. Rekening ini dibuka untuk memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior ("SEFA") antara Perseroan dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. untuk Proyek Karebbe (lihat Catatan 17).

The account with Union Bank N.A. is intended for payment of loan principal and interest payable. This account was established to fulfill the requirement of the Senior Export Facility Agreement ("SEFA") between the Company and Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. for the Karebbe Project (refer to Note 17).

6. Piutang usaha

6. Trade receivables

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pihak-pihak berelasi	92,706	65,902	Related parties

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana dijabarkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of receivables mentioned above.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar AS\$92,7 juta (31 Desember 2013: AS\$65,3 juta) (nilai penuh) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut akan jatuh tempo dalam 30 hari ke depan.

As at December 31, 2014, trade receivables of US\$92.7 million (December 31, 2013: US\$65.3 million) (full amount) are not yet past due nor impaired. Those receivables will be due within 30 days.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar nihil (31 Desember 2013: AS\$0,6 juta) (nilai penuh) telah lewat jatuh tempo sampai dengan 60 hari namun tidak mengalami penurunan nilai.

As at December 31, 2014, trade receivables of nil (December 31, 2013: US\$0.6 million) full amount were past due up to 60 days but not impaired.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts as at December 31, 2014 and 2013.

Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: nihil).

There were no trade receivables pledged as collateral as at December 31, 2014 (December 31, 2013: nil).

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

7. Aset keuangan lancar lainnya

7. Other current financial assets

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pinjaman kepada karyawan	4,248	6,893	Loans to employees
Tagihan kepada kontraktor	49	809	Receivables from contractors
Lainnya	-	102	Others
Jumlah	4,297	7,804	Total

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah nilai tercatat atas aset keuangan lancar lainnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of other current financial assets approximates their fair values.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana dijabarkan diatas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of receivables mentioned above.

7. Aset keuangan lancar lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset keuangan lancar lainnya belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Analisis umur aset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Sampai dengan 3 bulan	1,111	2,161	Up to 3 months
3 bulan sampai 1 tahun	3,186	5,643	3 months to 1 year
Jumlah	4,297	7,804	Total

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan setiap akun pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya nilai di atas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

7. Other current financial assets (continued)

As at December 31, 2014 and 2013, other current financial assets were not yet past due nor impaired. The aging analysis of these other current financial assets is as follows:

Based on a review of the status of each account at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts as at December 31, 2014 and 2013.

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

8. Persediaan

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Nikel			Nickel
Dalam proses	35,836	40,699	In process
Barang jadi	16,034	10,993	Finished
	51,870	51,692	
Bahan pembantu	90,525	101,528	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(3,108)	(2,224)	Less: Provision for obsolete supplies
	87,417	99,304	
Jumlah	139,287	150,996	Total

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

Movement in the provision for obsolete supplies is as follows:

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Saldo awal – 1 Januari	(2,224)	(1,092)	Beginning balance – January 1
Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(884)	(1,132)	Provision for obsolete supplies
Saldo akhir	(3,108)	(2,224)	Ending balance

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang. Tidak ada persediaan yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: nihil).

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies. There were no inventories pledged as collateral as at December 31, 2014 (December 31, 2013: nil).

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" sebesar AS\$731 juta (31 Desember 2013: AS\$782 juta) (nilai penuh).

The cost of inventories recognized and included in "cost of revenue" amounted to US\$731 million (December 31, 2013: US\$782 million) (full amount).

Pada tanggal 31 Desember 2014, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik dan termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 31 Desember 2014 adalah AS\$6,235 juta (31 Desember 2013: AS\$5,990 juta), dengan batasan sebesar AS\$800 juta per kejadian (31 Desember 2013: AS\$700 juta) (nilai penuh). Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu atas biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam *matte* sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As at December 31, 2014, all of the Company's assets including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of the Company's assets and related business interruption exposure as at December 31, 2014 was US\$6,235 million (December 31, 2013: US\$5,990 million), with policy limits of US\$800 million per occurrence (December 31, 2013: US\$700 million) (full amount). Supplies are insured at replacement cost, nickel in process at the cost of ore raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in *matte* finished goods are insured at the regular net cash selling price or at reproduction cost, whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

9. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

9. Prepayments and advances

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Asuransi dibayar dimuka	3,389	3,270	Prepaid insurance
Uang muka ke kontraktor dan pemasok	2,356	939	Advance to contractors and suppliers
Jumlah	5,745	4,209	Total

10. Aset tetap

10. Fixed assets

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Transfer dan reklasifikasi/ Transfers and reclassifications	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December 31, 2014	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Harga perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	929,826	-	(1,843)	-	927,983	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	40,011	-	22,589	-	62,600	Roads and bridges
Bangunan	601,395	-	15,635	-	617,030	Buildings
Pabrik dan mesin	1,429,434	-	57,007	(2,595)	1,483,846	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	32,889	-	785	-	33,674	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29,670	-	2	-	29,672	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	175,817	79,075	(94,175)	-	160,717	Construction in progress *)
Jumlah	3,239,042	79,075	-	(2,595)	3,315,522	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(264,569)	(25,764)	(55)	-	(290,388)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(18,888)	(4,442)	-	-	(23,330)	Roads and bridges
Bangunan	(409,484)	(17,299)	(171)	-	(426,954)	Buildings
Pabrik dan mesin	(850,082)	(72,811)	226	2,434	(920,233)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(32,555)	(104)	-	-	(32,659)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(11,702)	(1,733)	-	-	(13,435)	Mine development
Jumlah	(1,587,280)	(122,153)	-	2,434	(1,706,999)	Total
Nilai buku bersih	1,651,762				1,608,523	Net book value

*) Lihat Catatan 11 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 11 for details of construction in progress.

10. Aset tetap (lanjutan)

10. Fixed assets (continued)

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Transfer dan reklasifikasi/ Transfers and reclassifications	Pengurangan/ Disposals	31 Desember/ December 31, 2013	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Harga perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	928,616	-	1,210	-	929,826	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	35,074	-	4,937	-	40,011	Roads and bridges
Bangunan	577,927	-	23,468	-	601,395	Buildings
Pabrik dan mesin	1,291,163	-	139,899	(1,628)	1,429,434	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	32,602	-	287	-	32,889	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	26,639	-	3,031	-	29,670	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	210,710	137,939	(172,832)	-	175,817	Construction in progress *)
Jumlah	3,102,731	137,939	-	(1,628)	3,239,042	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(240,739)	(23,830)	-	-	(264,569)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(16,815)	(2,073)	-	-	(18,888)	Roads and bridges
Bangunan	(393,846)	(15,638)	-	-	(409,484)	Buildings
Pabrik dan mesin	(784,155)	(67,555)	-	1,628	(850,082)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(32,378)	(177)	-	-	(32,555)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(10,227)	(1,475)	-	-	(11,702)	Mine development
Jumlah	(1,478,160)	(110,748)	-	1,628	(1,587,280)	Total
Nilai buku bersih	1,624,571				1,651,762	Net book value

*) Lihat Catatan 11 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 11 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dibebankan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the years ended December 31, 2014 and 2013 were allocated to production costs.

Pada tanggal 31 Desember 2014, semua aset Perseroan termasuk aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri dan, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 31 Desember 2014 adalah AS\$6.235 juta (31 Desember 2013: AS\$5.990 juta), dengan batasan sebesar AS\$800 juta per kejadian (31 Desember 2013: AS\$700 juta) (nilai penuh). Seluruh aset tetap diasuransikan sebesar biaya penggantian. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: nihil).

As at December 31, 2014, all of the Company's assets including fixed assets were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by all industrial risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value for the Company's assets and related business interruption exposure as at December 31, 2014 was US\$6,235 million (December 31, 2013: US\$5,990 million), with policy limits of US\$800 million per occurrence (December 31, 2013: US\$700 million) (full amount). The fixed assets are insured at replacement cost. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks. There were no fixed assets pledged as collateral as at December 31, 2014 (December 31, 2013: nil).

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar AS\$241,6 juta (31 Desember 2013: AS\$214,8 juta). Aset tetap yang tidak dipakai sementara pada tanggal 31 Desember 2014 dengan nilai buku bersih AS\$0,2 juta (31 Desember 2013: AS\$0,3 juta) (nilai penuh).

The gross carrying value of each fixed asset that is fully depreciated and still in use was US\$241.6 million (December 31, 2013: US\$214.8 million). There were temporary idle fixed assets as at December 31, 2014 with a net book value of US\$0.2 million (December 31, 2013: US\$0.3 million) (full amount).

Perseroan telah melakukan pengkajian atas masa manfaat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan berdasarkan pengkajian tersebut, Perseroan tidak mengidentifikasi adanya perubahan atas masa manfaat aset tetap yang ada.

The Company has performed a review of the useful lives of the Company's fixed assets as at December 31, 2014 and based on that review, the Company did not identify any changes in the useful lives of the fixed assets.

Pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah AS\$2,6 million (31 Desember 2013: AS\$1,6 juta) (nilai penuh). Rugi atas pelepasan aset tetap ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah AS\$0,2 juta (31 Desember 2013: nihil) (nilai penuh).

Disposals of fixed assets for the year ended December 31, 2014 were US\$2.6 million (December 31, 2013: US\$1.6 million) (full amount). Loss on disposals of fixed assets for the year ended December 31, 2014 were US\$0.2 million (December 31, 2013: nil).

11. Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember	2014	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)				
Pembangunan kembali tanur listrik #1	34,809	48	2017	Electric furnace #1 rebuild
Lainnya di bawah AS\$10 juta	125,908	-	-	Others below US\$10 million
Jumlah	160,717			Total

11. Construction in progress

Construction in progress represents capital projects that have not been completed at the statements of financial position dates.

The construction in progress is as follows:

31 Desember	2013	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)				
Perbaikan jalan tambang Petea	22,020	93	2014	Petea haul road upgrade
Pembangunan kembali tanur listrik #1	19,969	27	2015	Electric furnace #1 rebuild
Reaktor adaptif tanur listrik	18,379	98	2014	Adaptive reactor furnace
Lainnya di bawah AS\$10 juta	115,449	-	-	Others below US\$10 million
Jumlah	175,817			Total

12. Aset keuangan tidak lancar lainnya

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)			
Pinjaman kepada karyawan	20,100	20,308	Loans to employees
Dikurangi: Bagian jangka pendek (Catatan 7)	(4,248)	(6,893)	Less: Current portion (Note 7)
Bagian jangka panjang	15,852	13,415	Non-current portion

Lihat Catatan 31e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31e for details of related party balances and transactions.

13. Utang usaha

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)			
Pihak-pihak berelasi			
Dalam mata uang Dolar AS	6,123	11,181	Related parties Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Yen Jepang	24	30	Denominated in Japanese Yen
	6,147	11,211	
Pihak ketiga			
Dalam mata uang Dolar AS	57,744	51,676	Third parties Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Rupiah Indonesia	5,210	6,496	Denominated in Indonesian Rupiah
Dalam mata uang Dolar Australia	1,538	1,035	Denominated in Australian Dollars
Dalam mata uang Dolar Kanada	1,521	848	Denominated in Canadian Dollars
Dalam mata uang Euro	668	3,063	Denominated in Euro
Dalam mata uang lainnya (di bawah AS\$1 juta)	1,386	1,186	Denominated in other currencies (below US\$1 million)
	68,067	64,304	
Jumlah	74,214	75,515	Total

**Catatan atas Laporan Keuangan
PT Vale Indonesia Tbk
31 Desember 2014 dan 2013**

13. Utang usaha (lanjutan)

Utang usaha timbul dari pembelian barang dan jasa. Jumlah yang disebutkan di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan, sehingga nilai wajar utang usaha sama dengan nilai tercatatnya.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari jumlah utang usaha, selain saldo pihak-pihak berelasi yang dijelaskan di Catatan 31f adalah sebagai berikut:

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd.	9,532	11,447	Kuo Oil (S) Pte Ltd.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perseroan atas utang usahanya pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: nihil).

**Notes to the Financial Statements
PT Vale Indonesia Tbk
December 31, 2014 and 2013**

13. Trade payables (continued)

The trade payables arose from the purchase of goods and services. The amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement, as such, the carrying value of trade payables approximates their fair value.

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances disclosed in Note 31f, are:

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd.	9,532	11,447	Kuo Oil (S) Pte Ltd.

There were no guarantees made by the Company for its payables as at December 31, 2014 (December 31, 2013: nil).

14. Perpajakan

a. Pajak dibayar dimuka

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pajak Penghasilan ("PPH")			Corporate income tax ("CIT")
- PPh Badan 2013	9,913	13,002	- CIT 2013
- PPh Badan 2012	-	83,833	- CIT 2012
	9,913	96,835	
Pajak lainnya			Other taxes
- Pajak dalam proses banding *)	86,643	54,799	- Taxes in dispute *)
- Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	50,841	16,609	- Value added tax ("VAT")
- Pajak impor	1,527	1,740	- Import tax
	139,011	73,148	
Jumlah	148,924	169,983	Total
Bagian jangka pendek	(60,754)	(111,841)	Current portion
Bagian jangka panjang	88,170	58,142	Non-current portion

*) Lihat Catatan 14e untuk rincian pajak dalam proses banding.

*) Refer to Note 14e for details of taxes in dispute.

b. Utang pajak

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
- PPh Badan 2014	33,682	-	- CIT 2014
- PPh pasal 4(2), 15, 23 dan 26	3,844	1,979	- WHT articles 4(2), 15, 23 and 26
- PPN terhutang	3,746	3,564	- VAT payable
- PPh pasal 21	573	1,362	- Withholding Tax ("WHT") article 21
Jumlah	41,845	6,905	Total

b. Taxes payable

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The income tax expense for the years ended December 31, 2014 and 2013 was as follows:

31 Desember	2014	2013	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Kini	72,433	21,093	Current
Tangguhan	(11,369)	(6,129)	Deferred
Penyesuaian periode sebelumnya	3,596	1,843	Previous period adjustment
Jumlah	64,660	16,807	Total

Perhitungan pajak penghasilan kini adalah berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut mungkin disesuaikan ketika surat pemberitahuan pajak tahunan disampaikan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the tax authorities.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

31 Desember	2014	2013	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Laba sebelum pajak penghasilan	236,931	55,459	Profit before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	37,148	16,073	Difference between commercial and tax depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(2,493)	(4,617)	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan untuk bahan pembantu usang	884	1,132	Provision for obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	3,435	3,732	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(84)	416	Share-based payment liabilities
Akrual/Provisi lain-lain	6,588	7,777	Other accruals/provisions
	282,409	79,972	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan keuangan kena pajak final	(138)	(127)	Finance income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	7,459	4,525	Non-deductible expenses
	7,321	4,398	
Penghasilan kena pajak	289,730	84,370	Taxable income
Pajak penghasilan – kini, pada tarif 25%	72,433	21,093	Income tax – current, at 25%
Pajak dibayar dimuka	(38,751)	(34,095)	Prepaid tax
Kurang/(lebih) bayar pajak	33,682	(13,002)	Under/(over) payment of tax

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

31 Desember	2014	2013	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Laba sebelum pajak penghasilan	236,931	55,459	Profit before income tax
Pajak penghasilan dihitung pada tarif 25%	59,233	13,865	Income tax calculated at 25%
Pendapatan keuangan kena pajak final	(34)	(32)	Finance income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,865	1,131	Non-deductible expense
Jumlah	61,064	14,964	Total
Penyesuaian periode sebelumnya	3,596	1,843	Previous period adjustment
Beban pajak penghasilan	64,660	16,807	Income tax expense

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

d. Liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax liabilities

Perubahan liabilitas pajak tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

Changes in the deferred tax liabilities for the years ended December 31, 2014 and 2013 are shown below:

	1 Januari/ January 1, 2014	(Dikreditkan)/ Dibebankan ke laporan laba rugi/ komprehensif (Credited)/ Charged to statement of comprehensive income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Penyesuaian penyusutan fiskal/Fiscal depreciation adjustment	31 Desember/ December 31, 2014	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Penyusutan dan amortisasi	177,428	(9,287)	-	(11,914)	156,227	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(2,976)	623	(375)	-	(2,728)	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(556)	(221)	-	-	(777)	Provision for obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	(11,461)	(858)	-	-	(12,319)	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(108)	21	-	-	(87)	Share-based payment liabilities
Akrual/Provisi lain-lain	(5,025)	(1,647)	-	-	(6,672)	Other accruals/provisions
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	157,302	(11,369)	(375)	(11,914)	133,644	Deferred tax liabilities, net

	1 Januari/ January 1, 2013	(Dikreditkan)/ Dibebankan ke laporan laba rugi/ komprehensif/ (Credited)/ Charged to statement of comprehensive income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Penyesuaian penyusutan fiskal/Fiscal depreciation adjustment	31 Desember/ December 31, 2013	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Penyusutan dan amortisasi	181,446	(4,018)	-	-	177,428	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(5,556)	1,154	1,426	-	(2,976)	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(273)	(283)	-	-	(556)	Provision for obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	(10,528)	(933)	-	-	(11,461)	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(4)	(104)	-	-	(108)	Share-based payment liabilities
Akrual/provisi lain-lain	(3,080)	(1,945)	-	-	(5,025)	Other accruals/provisions
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	162,005	(6,129)	1,426	-	157,302	Deferred tax liabilities, net

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessment letters

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years

Untuk PPh Badan tahun pajak 2004 dan 2006 masing-masing secara berurutan sebesar AS\$3,5 juta dan AS\$5,9 juta (nilai penuh), saat ini masih dalam proses *Mutual Agreement Procedure* ("MAP") antara otoritas pajak Kanada dengan Indonesia sesuai dengan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B), yang ditujukan untuk menilai lebih lanjut koreksi atas MAA yang dianggap oleh Pemeriksa Pajak sebagai beban yang tidak dapat dikurangkan dalam penghitungan PPh Badan Perseroan.

The case for CIT for the fiscal years of 2004 and 2006 in the amount of US\$3.5 million and US\$5.9 million (full amount), respectively, is currently under process through the Mutual Agreement Procedure ("MAP") in accordance with Double Tax Avoidance Agreement between Indonesian and Canadian Tax Authorities, to further review Non-Deductible Expense treatment of Management Assistance Agreement ("MAA") expense in the Company's CIT calculation.

Sehubungan dengan sengketa banding PPN atas barang dan jasa tahun pajak 2006, Pengadilan Pajak pada tanggal 23 Desember 2013 telah mengabulkan sebagian banding Perseroan senilai IDR5,3 milyar (nilai penuh) dari total banding yang diajukan sebesar IDR35,5 milyar (nilai penuh). Perseroan telah menerima pengembalian dari Kantor Pajak atas nilai yang dikabulkan pada tanggal 12 Februari 2014. Pada tanggal 21 Maret 2014, Perseroan telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas nilai banding yang ditolak tersebut.

Related to the tax dispute of VAT on goods and services for fiscal year 2006, the Tax Court on December 23, 2013 accepted a portion of the Company's appeal with the amount of IDR5.3 billion (full amount) from the total appealed amount of IDR35.5 billion (full amount). On February 12, 2014, the Company has received the amount accepted by the Tax Court. On March 21, 2014, the Company has submitted a Reconsideration Letter to the Supreme Court on the rejected amount.

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2004 dan 2006 (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perseroan belum menerima keputusan atas permohonan Peninjauan Kembali tersebut oleh karena itu, atas selisih tersebut, tetap dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 14a).

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perseroan telah menerima hasil putusan Pengadilan Pajak sehubungan dengan banding Perseroan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN Jasa Luar Negeri tahun 2006. Pengadilan Pajak menerima sebagian banding Perseroan senilai IDR6,7 milyar (nilai penuh) dari total banding yang diajukan senilai IDR10,3 milyar (nilai penuh). Perseroan menerima hasil putusan Pengadilan Pajak ini dan telah membukukan IDR3,6 milyar (nilai penuh) sebagai beban lainnya di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perseroan juga telah menerima putusan Pengadilan Pajak atas banding sehubungan PPN Pemungutan tahun 2006 sebesar IDR5,8 milyar (nilai penuh) pada tanggal 15 Desember 2014. Pengadilan Pajak menerima sebagian banding Perseroan senilai IDR3,2 milyar (nilai penuh). Perseroan telah mengajukan permohonan transfer kepada Kantor Pajak atas nilai yang diterima pada tanggal 7 Januari 2015 dan masih mempertimbangkan apakah akan mengajukan peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perseroan juga masih belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak atas permohonan banding yang diajukan untuk (nilai penuh):

- PPh Pasal 21 tahun 2004 sebesar IDR5,4 milyar dan IDR7,1 milyar (setara AS\$0,4 juta dan AS\$0,6 juta).
- PPh Pasal 26 tahun 2004 sebesar IDR66,3 milyar (setara AS\$ 5,4 juta).
- PPh Pasal 21 tahun 2006 sebesar IDR14,5 milyar dan IDR6,7 milyar (setara dengan AS\$1,2 juta dan AS\$0,6 juta).
- PPh Pasal 26 tahun 2006 sebesar IDR164,4 milyar (setara AS\$13,5 juta).

Berdasarkan hal tersebut maka seluruh nilai-nilai diatas masih diakui sebagai pajak dibayar dimuka.

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008

PPh Badan 2008

Permohonan banding Perseroan atas tagihan kurang bayar PPh Badan tahun pajak 2008 sebesar AS\$1,9 juta (nilai penuh) telah ditolak oleh Pengadilan Pajak pada tanggal 26 Februari 2013. Atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut, Perseroan telah mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 12 Juni 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perseroan masih belum menerima hasil keputusan dari Peninjauan Kembali tersebut dan oleh karena itu jumlah pajak untuk PPh Badan ini masih dicatat pada akun pajak dalam proses banding di bagian pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 14a).

Pada tanggal 12 Desember 2013, Pengadilan Pajak telah mengabulkan seluruhnya permohonan banding Perseroan atas pengenaan PPh pasal 26 sehubungan dengan pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri. Atas putusan tersebut, pada tanggal 28 Maret 2014, Perseroan telah menerima pengembalian pajak senilai IDR139 milyar (nilai penuh).

Terkait dengan sengketa banding PPh pasal 26 sehubungan dengan Pembayaran *Management Assistance Agreement* ("MAA"), Pengadilan pajak memutuskan menolak permohonan banding Perseroan melalui putusan Pengadilan Pajak tertanggal 29 Nopember 2013. Putusan atas sengketa banding PPh pasal 26 ini sejalan dengan putusan atas sengketa PPh Badan yang sudah diputus terlebih dahulu. Perseroan telah menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 27 Februari 2014. Tidak terdapat sengketa nilai atas banding ini yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka, karena lebih terkait sengketa jenis objek transaksi, dimana DJP menganggap sebagai pembayaran dividen, sementara Perseroan menganggap sebagai pembayaran royalti.

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

Tax audit results for 2004 and 2006 fiscal years (continued)

The Company has not received any decision related to this Reconsideration Letter as of the date of this financial statements and therefore the amount is still recognized under prepaid taxes (refer to Note 14a).

On June 13, 2014, the Company received the Tax Court decision related to the Company's appeal on the Tax Underpayment Letter on VAT for Offshore service for fiscal year 2006. The Tax Court accepted a portion of the Company's appeal with the amount of IDR6.7 billion (full amount) from the total appealed amount of IDR10.3 billion (full amount). The Company accepted the Tax Court decision and has accordingly recorded the amount of IDR3.6 billion (full amount) under other expenses in the statement of comprehensive income.

The Company also received the Tax Court decision on the Company's appeal related to VAT Collector year 2006 case in the amount of IDR5.8 billion (full amount) on December 15, 2014. The Tax Court accepted a portion of the Company's appeal with the amount of IDR3.2 billion (full amount). The Company has submitted a transfer request to the Tax Office on the accepted amount on January 7, 2015 and still considering submitting a reconsideration request to Supreme Court for the rejected amount. As of the date of this financial statements, the Company has not received the decision from the Tax Court in relation to the Company's appeal for the following matters (full amount):

- WHT article 21 for the fiscal year of 2004 in the amount of IDR5.4 billion and IDR7.1 billion (equivalent to US\$0.4 million and US\$0.6 million).
- WHT article 26 for the fiscal year of 2004 in the amount of IDR66.3 billion (equivalent to US\$5.4 million).
- WHT tax article 21 for the fiscal year of 2006 in the amount of IDR14.5 billion and IDR6.7 billion (equivalent to US\$1.2 million and US\$0.6 million).
- WHT article 26 for the fiscal year of 2006 in the amount of IDR164.4 billion (equivalent to US\$13.5 million).

Therefore all the amounts above are still recognized under prepaid taxes.

Tax audit results for 2008 fiscal year

CIT 2008

The Company's appeal on the portion of CIT underpayment for the 2008 fiscal year in the amount of US\$ 1.9 million (full amount) was rejected by the Tax Court on February 26, 2013. The Company has submitted a Reconsideration Letter to the Supreme Court on June 12, 2013 for this Tax Court decision. The Company has not received any decision related to this Reconsideration Letter as of the date of these financial statements and therefore this objected amount is still recognized as part of the tax in dispute account under prepaid taxes (refer to Note 14a).

On December 12, 2013, the Tax Court accepted the Company's appeal to the WHT article 26 imposed on the dividend paid to the Company's founding shareholders. Based on this decision, on March 28, 2014, the Company has received the tax refund with the amount of IDR139 billion (full amount).

With regard to the tax dispute of WHT article 26 related to the Management Assistance Agreement ("MAA") payment, the Tax Court decision dated November 29, 2013 rejected the Company's appeal. The decision on the tax dispute of WHT article 26 is in line with the decision on the dispute on CIT. The Company decided to submit a Reconsideration Letter to the Supreme Court on February 27, 2014. No disputed amounts were recorded as prepaid taxes since the dispute is more related to the nature of transaction, in which the DGT views them as dividends while the Company views them as royalties.

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun-tahun pajak 2010

Pada tanggal 12 Agustus dan 18 Agustus 2014, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dari Kantor Pelayanan Pajak ("KPP") Wajib Pajak Besar Satu dan KPP Palopo untuk hasil pemeriksaan tahun pajak 2010.

Atas SKP-SKP tersebut, Perseroan telah melakukan pembayaran atas jumlah yang disetujui sebesar AS\$3,2 juta untuk SKPKB PPh Badan dan IDR14,4 milyar atau setara dengan AS\$1,2 juta (nilai penuh) untuk SKP-SKP lainnya.

Sementara atas bagian yang tidak disetujui, Perusahaan telah mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak dan membayarkan kepada Kas Negara. Perseroan telah mencatat jumlah tersebut dalam pembukuan Perusahaan sebagai pajak dibayar di muka. Nilai Sengketa Pajak tahun 2010 terdiri dari keberatan atas (nilai penuh):

- a. SKPKB PPh Badan sebesar AS\$19,8 juta;
- b. SKPKB PPh Pasal 23 sebesar IDR909 juta atau setara dengan AS\$73 ribu;
- c. SKPKB PPh Pasal 26 atas transaksi dengan WP Luar Negeri sebesar IDR13,1 milyar atau setara dengan AS\$1,1 juta;
- d. SKPKB PPh Pasal 26 sehubungan koreksi penjualan yang dianggap sebagai dividen sebesar IDR 80 milyar atau setara dengan AS\$ 6,4 juta;
- e. SKPKBT PPN Jasa Luar Negeri sebesar IDR2,1 milyar atau setara dengan AS\$ 172 ribu;
- f. SKPKBT PPN sebesar IDR345 juta atau setara dengan AS\$28 ribu; dan
- g. STP PPN sebesar IDR6 milyar atau setara dengan AS\$483 ribu.

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011

Pada tanggal 10 April 2013, Perseroan menerima SKP dari KPP Wajib Pajak Besar Satu untuk hasil pemeriksaan tahun pajak 2011. Berdasarkan SKP tersebut, nilai yang menjadi kelebihan pembayaran PPh Badan Perseroan adalah sebesar AS\$40,2 juta (nilai penuh) dari jumlah yang diajukan oleh Perseroan senilai AS\$45,3 juta (nilai penuh). Koreksi-koreksi yang dilakukan pemeriksa pajak, sebagian besar berkaitan dengan MAA, biaya bunga dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pinjaman SEFA.

Jumlah koreksi PPh Badan yang terkait dengan MAA adalah sebesar AS\$2,7 juta (nilai penuh), dan biaya bunga serta biaya-biaya lain yang terkait pinjaman SEFA sebesar AS\$2,2 juta (nilai penuh). Perseroan telah mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 1 Juli 2013. Atas pengajuan keberatan ini, Direktur Jenderal Pajak telah mengeluarkan Keputusan Hasil Keberatan yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan Perseroan terkait atas koreksi biaya bunga pinjaman SEFA pada tanggal 16 Juni 2014. Nilai yang dikabulkan adalah sebesar AS\$0,5 juta (nilai penuh). Perseroan telah menerima pengembalian atas nilai yang dikabulkan pada tanggal 22 Juli 2014.

Terhadap nilai yang tidak dikabulkan sehubungan dengan koreksi biaya bunga dan biaya lain-lain terkait pinjaman SEFA, Perseroan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 9 September 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki dasar yang kuat bahwa upaya banding akan diterima.

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

Tax audit results for 2010 fiscal year

On August 12 and August 18, 2014, the Company received Tax Assessments from the Large Tax Office I and the Palopo Tax Office for tax audit year 2010.

With regard to the above assessments, the Company has paid the agreed amount of corporate tax and other taxes, respectively US\$3.2 million and IDR14.4 billion or equal to US\$1.2 million (full amount).

With regard to the disagreed amount, the Company has filed an objection to the Tax Offices and made a payment to the State Treasury. The Company recorded these amounts as prepaid tax. The tax disputes for fiscal year 2010 consist of objection against (full amount):

- a. Tax Underpayment on CIT in the amount of US\$19.8 million;
- b. Tax Underpayment on WHT art 23 in the amount of IDR909 million or equivalent to US\$73 thousand;
- c. Tax Underpayment on WHT art 26 with regard to transaction with offshore service provider in the amount of IDR13.1 billion or equivalent to US\$1.1 million;
- d. Tax Underpayment on WHT art 26 in relation to sales correction treated as dividend in the amount of IDR80 billion or equivalent to US\$6.4 million;
- e. Additional Tax Underpayment on Offshore Service VAT in the amount of IDR2.1 billion or equivalent to US\$172 thousand;
- f. Additional Tax Underpayment on VAT in the amount of IDR345 million or equivalent to US\$28 thousand; and
- g. Tax Collection Letter on VAT in the amount of IDR6 billion or equivalent to US\$483 thousand.

Tax audit results for 2011 fiscal year

On April 10, 2013, the Company received a Tax Assessment Letter from the Large Tax Office I in relation to the tax audit results for the fiscal year of 2011. Based on the Tax Assessment Letter, the amount of CIT overpayment for fiscal year 2011 amounted to US\$40.2 million (full amount) compared to the overpayment submitted by the Company amounting to US\$45.3 million (full amount). The corrections made by the tax auditor, are related to the MAA, interest expenses, and other costs related to the SEFA loan.

The CIT correction related to the MAA amounted to US\$2.7 million (full amount), and the interest expense and costs related to the SEFA loan amounted to US\$2.2 million (full amount). The Company has filed an objection letter to the Director General of Taxation on July 1, 2013. The Director General of Tax has issued a decision on the Company's objection dated June 16, 2014 which partially accepted the Company's objection related to interest expense for the SEFA Loan. The accepted amount was US\$0.5 million (full amount). The Company received the accepted amount on July 22, 2014.

The Company has filed an appeal to the Tax Court for the rejected amount in relation to the interest expense and other costs related to the SEFA Loan on September 9, 2014. Management believes it has strong grounds that the appeals will be accepted.

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2012

Pada tanggal 28 April 2014, Perseroan menerima SKP dari KPP Wajib Pajak Besar Satu untuk hasil pemeriksaan tahun pajak 2012. Berdasarkan SKP PPh Badan tersebut, jumlah lebih bayar adalah sebesar AS\$76,1 juta dari jumlah lebih bayar yang diajukan Perseroan sebesar AS\$83,8 juta (nilai penuh). Atas kelebihan bayar ini, Perseroan telah menerima pengembalian pajak sebesar AS\$76,1 juta tersebut pada tanggal 28 Mei 2014.

Selain SKP PPh Badan tersebut, Perseroan juga menerima beberapa SKP atas kurang bayar PPh Pasal 21 dan PPh Pasal 23 sebesar masing-masing IDR137 milyar (setara dengan AS\$11,2 juta) dan IDR76 milyar (setara dengan AS\$6,3 juta) (nilai penuh). Perseroan tidak setuju atas SKP tersebut dan mengajukan keberatan pada 21 Agustus 2014. Perseroan juga telah membayar seluruh SKP sebelum mengajukan keberatan. SKP PPh Pasal 21 dan 23 yang tidak disetujui tersebut sehubungan dengan penerapan Undang-Undang PPh tahun 1994 oleh Pemeriksa Pajak atas Penghasilan yang diperoleh oleh karyawan dan penyedia jasa dalam negeri yang memberikan jasa kepada Perseroan. Perseroan meyakini bahwa koreksi ini tidak tepat karena karyawan dan penyedia jasa dalam negeri tersebut bukanlah pihak yang berkontrak dalam Kontrak Karya Perseroan, sehingga seharusnya menggunakan tarif UU PPh no. 36 tahun 2008 yang berlaku saat ini.

Perseroan juga telah menerima SKP-SKP PPN, Pasal 4(2), PPh 21 dan PPh Pasal 26, sebagai akibat ekualisasi dengan biaya, dan telah melakukan pembayaran sebesar IDR8,5 milyar atau setara dengan AS\$0,7 juta (nilai penuh).

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

Tax audit results for 2012 fiscal year

On April 28, 2014, the Company received a Tax Assessment Letter from the Large Taxpayer Office I on tax audit results for the fiscal year of 2012. Based on the letter, the tax overpayment is US\$76.1 million of the overpayment amount filed by the Company in the amount of US\$83.8 million (full amount). The Company has received the tax refund amounting to US\$76.1 million on May 28, 2014.

In addition to the CIT Assessment Letter, the Company also received Tax Assessment Letters for underpayment on WHT article 21 and WHT article 23 with the amount of IDR137 billion (equivalent to US\$11.2 million) and IDR76 billion (equivalent to US\$6.3 million) (full amount), respectively. The Company does not agree with this Tax Assessment Letter and has filed an objection on August 21, 2014. The Company has also paid all tax assessment prior to filing the objection. Those Tax Assessment Letters were related to the application of Income Tax Law 1994 by the tax auditor on the income earned by the employees and domestic service providers providing services to the Company. The Company believes that this correction is not appropriate because employees and service providers are not parties involved in the Contract of Work of the Company, and therefore they should not have been applied for the rates of Income Tax Law no. 36/2008, under current prevailing law.

The Company has also accepted the Tax Assessment Letters on VAT, WHT Article 4 (2), WHT Article 21 and WHT Article 26, as a result of income tax equalization with these expenses, and has made payments of IDR8.5 billion, or equivalent to US\$0.7 million (full amount).

15a. Akruwal

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Barang dan jasa	19,921	20,741	Goods and services
Royalti, retribusi air, sewa tanah, dan lain-lain	9,217	4,929	Royalties, water levy, land rent and others
Barang Modal	723	1,672	Capital Items
Biaya Keuangan	2,169	2,630	Finance Cost
Jumlah	32,030	29,972	Total

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari akruwal diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to their short-term nature, the carrying amount of accruals approximates their fair value.

Lihat Catatan 31f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31f for details of related party balances and transactions.

15b. Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya

31 September	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Utang dividen	1,291	1,798	Dividends payable
Utang non-operasional lainnya	1,775	1,422	Other non-operational payable
Jumlah	3,066	3,220	Total

15b. Other current financial liabilities

15b. Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya (lanjutan)

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka pendek lainnya diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

16. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

31 Desember	2014				December 31
--------------------	-------------	--	--	--	--------------------

(Dalam ribuan Dolar AS)					(US Dollars, in thousands)
-------------------------	--	--	--	--	----------------------------

Gaji, upah, dan manfaat karyawan lainnya	20,910	16,650	Salaries, wages and other employee benefits		
--	---------------	--------	---	--	--

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar dari liabilitas imbalan kerja jangka pendek diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Lihat Catatan 31f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

17. Pinjaman bank jangka panjang

31 Desember	2014				December 31
--------------------	-------------	--	--	--	--------------------

(Dalam ribuan Dolar AS)					(US Dollars, in thousands)
-------------------------	--	--	--	--	----------------------------

Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	125,000	150,000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.		
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	62,500	75,000	Mizuho Corporate Bank, Ltd.		
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(4,904)	(5,885)	Unamortized debt issuance costs		

	182,596	219,115			
--	----------------	---------	--	--	--

Bagian lancar:			Current portion:		
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	(25,000)	(25,000)	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.		
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	(12,500)	(12,500)	Mizuho Corporate Bank, Ltd.		
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	1,521	1,637	Unamortized debt issuance costs		

	(35,979)	(35,863)			
--	-----------------	----------	--	--	--

Bagian jangka panjang	146,617	183,252	Non-current portion		
------------------------------	----------------	---------	----------------------------	--	--

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang saat ini mendekati nilai tercatatnya.

Biaya keuangan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif selama tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sebesar AS\$9,1 juta (31 Desember 2013: AS\$10,9 juta) (nilai penuh).

Pada tanggal 30 Nopember 2009, Perseroan ("Peminjam") menandatangani fasilitas SEFA dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. ("Pemberi Pinjaman"), dengan Vale S.A. (entitas pengendali utama Perseroan) bertindak sebagai penjamin ("Penjamin").

Fasilitas sebesar AS\$300 juta (terdiri dari pinjaman dari bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. sebesar AS\$200 juta dan Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebesar AS\$100 juta) (nilai penuh) dibebani tingkat bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun untuk tiap periode pembayaran bunga yang di mulai dari tanggal 19 Februari 2010. Pokok utang akan dibayar dalam 16 kali tengah tahunan mulai tanggal 19 Februari 2012.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga berkisar antara 1,83% - 1,89% pada tahun 2014 (tahun 2013: 1,89% - 2,21%).

15b. Other current financial liabilities (continued)

Due to their short-term nature, the carrying amount of other current financial liabilities approximates their fair value.

16. Short-term employee benefit liabilities

					December 31
--	--	--	--	--	--------------------

(Dalam ribuan Dolar AS)					(US Dollars, in thousands)
-------------------------	--	--	--	--	----------------------------

Gaji, upah, dan manfaat karyawan lainnya	20,910	16,650	Salaries, wages and other employee benefits		
--	---------------	--------	---	--	--

Due to their short-term nature, the carrying amount of short-term employee benefit liabilities approximates their fair value.

Refer to Note 31f for details of related party balances and transactions.

17. Long-term bank borrowings

					December 31
--	--	--	--	--	--------------------

(Dalam ribuan Dolar AS)					(US Dollars, in thousands)
-------------------------	--	--	--	--	----------------------------

Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	125,000	150,000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.		
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	62,500	75,000	Mizuho Corporate Bank, Ltd.		
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(4,904)	(5,885)	Unamortized debt issuance costs		

	182,596	219,115			
--	----------------	---------	--	--	--

Bagian lancar:			Current portion:		
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	(25,000)	(25,000)	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.		
Mizuho Corporate Bank, Ltd.	(12,500)	(12,500)	Mizuho Corporate Bank, Ltd.		
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	1,521	1,637	Unamortized debt issuance costs		

	(35,979)	(35,863)			
--	-----------------	----------	--	--	--

Bagian jangka panjang	146,617	183,252	Non-current portion		
------------------------------	----------------	---------	----------------------------	--	--

The fair value of the long-term bank borrowings approximates the carrying amount.

Finance costs charged to the statement of comprehensive income during the year ended December 31, 2014 amounted to US\$9.1 million (December 31, 2013: US\$10.9 million) (full amount).

On November 30, 2009, the Company (the "Borrower") entered into the SEFA facility with Mizuho Corporate Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., with Vale S.A. (the Company's ultimate parent entity) acting as the guarantor (the "Guarantor").

The facility of US\$300 million (consisting of loans from the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. of US\$200 million and from Mizuho Corporate Bank, Ltd. of US\$100 million) (full amount) is subject to interest at LIBOR plus 1.5% per annum for the relevant interest period; interest is payable commencing February 19, 2010. The principal will be repaid in 16 semi-annual installments commencing February 19, 2012.

This loan facility bears an interest rate at a range between 1.83% - 1.89% in 2014 (2013: 1.89% - 2.21%).

17. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Pada saat penarikan pinjaman pada tahun 2009, Peminjam telah membayar biaya dimuka dan biaya agen sebesar AS\$4,5 juta; premi asuransi yang terikat kepada perjanjian ini sebesar AS\$5,7 juta; dan biaya-biaya lainnya sebesar AS\$240 ribu (nilai penuh).

Biaya-biaya berikut merupakan biaya yang harus dibayar sepanjang umur pinjaman:

- Biaya agen kepada *Facility Agent* sebesar AS\$20 ribu (nilai penuh) per tahun yang dibayarkan setiap tanggal 30 Nopember sampai seluruh pinjaman dilunasi.
- Biaya jaminan kepada Penjamin dihitung dari 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi (lihat Catatan 31f).

Fasilitas tersebut terikat pada persyaratan-persyaratan tertentu, antara lain:

- Untuk menyerahkan kepada *Facility Agent* dalam jangka waktu masing-masing 180 hari dan 90 hari pada setiap akhir tahun dan setiap kuartal, laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangan kuartalan yang tidak diaudit.
- Dana dari pinjaman akan digunakan hanya untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan pengoperasian dari Proyek Karebbe.
- Memastikan paling tidak perlakuan *pari passu* dengan semua pinjaman senior lain yang dimiliki Penjamin baik yang tidak dijamin maupun yang bersifat *unsubordinated* yang ada saat ini maupun di masa datang (Pemberi Pinjaman dan Penjamin).
- Sehubungan dengan Periode Penilaian (setiap enam bulan), nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* (setiap perjanjian ekspor awal dan setiap perjanjian ekspor lainnya yang dibentuk oleh Peminjam dari waktu ke waktu) tidak kurang dari 110% *debt service* (bunga ditambah dengan pokok angsuran).
- Selalu menjaga agar nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* tidak kurang dari 110% jumlah komitmen ditambah dengan jumlah pokok pinjaman dan jumlah *debt service coverage*.
- Peminjam akan memerintahkan JP Morgan Chase Bank, N.A. untuk mentransfer cicilan sebagai berikut :
 - Periode bulan kalender pertama bunga 20%
 - Periode bulan kalender kedua bunga 40%
 - Periode bulan kalender ketiga bunga 60%
 - Periode bulan kalender keempat bunga 80%
 - Periode bulan kalender kelima bunga 100%

17. Long-term bank borrowings (continued)

On draw-down of the facility in 2009, the Borrower paid upfront fees and agency fees of US\$4.5 million; insurance premium tied to the agreement of US\$5.7 million; and other fees of US\$240 thousand (full amount).

The following fees are to be paid over the life of the loan by the Company:

- Agency fee to the Facility Agent, amounting to US\$20 thousand (full amount) per annum, paid on every November 30, until all loans have been paid in full.
- Guarantee fee to the Guarantor of 1.5% per annum on the outstanding loan amount (refer to Note 31f).

The facility is subject to certain covenants, among others:

- To furnish to the Facility Agent within 180 days and 90 days of the end of each fiscal year and quarter, respectively, the audited financial statements with an unqualified opinion and the unaudited quarterly financial statements.
- Proceeds of the loan will be used solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe Project.
- Ensure at least *pari passu* ranking with all other present and future senior unsecured and unsubordinated indebtedness of the Obligor (Borrower and Guarantor).
- With respect to each Measurement Period (six-month basis), the market value of the Designated Off-take Agreements (each of the initial Export Agreements and each other Export Agreement from time to time designated by the Borrower) will be not less than 110% of the debt service amount (interest plus principal installment).
- At all times the market value of the Designated Off-take Agreements will be not less than 110% of the sum of the commitments plus the outstanding principal amount of the loans together with the debt service coverage amount.
- The Borrower will instruct JP Morgan Chase Bank, N.A. to transfer the installment portion as follows:
 - in the 1st calendar month of the interest period 20%
 - in the 2nd calendar month of the interest period 40%
 - in the 3rd calendar month of the interest period 60%
 - in the 4th calendar month of the interest period 80%
 - in the 5th calendar month of the interest period 100%

17. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

- Peminjam tidak akan memberikan hak atas penjaminan asetnya kepada Pemberi Pinjaman lain selain dari Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam Perjanjian Penjaminan.
- Peminjam dan Penjamin tidak akan melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan lain atau memindahkan keseluruhan atau bagian signifikan dari asetnya ke pihak lain, tanpa ijin dari Pemberi Pinjaman.
- Tidak diperbolehkan menghapus aset yang berkaitan dengan Proyek Karebbe tanpa mendapat ijin terlebih dahulu.
- Penjamin akan menjaga, agar setiap akhir periode semester fiskal dari Penjamin, persyaratan posisi keuangan sebagai berikut:
 - Rasio Utang terhadap Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi ("LBPDA") yang telah disesuaikan tidak lebih dari 4,5 : 1,0.
 - Rasio LBPDA yang telah disesuaikan terhadap biaya bunga tidak kurang dari 2,0 : 1,0.

Kejadian *default*: tidak membayar pokok pinjaman; tidak membayar *fee* atau bunga; tidak memenuhi persyaratan perjanjian; kebangkrutan atau tidak solven.

Pada tanggal 25 Maret 2011, Peminjam melakukan penarikan tambahan atas sisa fasilitas kredit sebesar AS\$150 juta (nilai penuh) (tidak ada biaya pinjaman tambahan yang harus dibayar oleh Peminjam untuk penarikan tersebut). Sehingga, pada tanggal 31 Desember 2014, Peminjam telah melakukan penarikan atas keseluruhan fasilitas kredit SEFA sebesar AS\$300 juta (nilai penuh).

Fasilitas kredit diatas digunakan untuk mendanai Proyek Karebbe. Pada tanggal 31 Desember 2014, Peminjam telah mematuhi persyaratan-perjanjian fasilitas kredit ini.

Fasilitas SEFA telah diubah pada Nopember 2012 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/20/PBI/2011 mengenai Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri melalui Bank Devisa dimana penempatan dana dilakukan melalui sistem perbankan Indonesia.

18. Liabilitas imbalan pascakerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tertanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan DPI, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana karyawan tertentu yang diterima sebagai karyawan sebelum 1 Januari 2011 yang telah memenuhi persyaratan masa kerja yang disyaratkan berhak untuk memperoleh tunjangan pensiun berdasarkan manfaat pasti, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Pada tanggal 17 Desember 2012, Perseroan menerima surat dari Menteri Keuangan No.733/KM.10/2012 mengenai persetujuan untuk likuidasi DPI.

Dengan dilikuidasinya DPI, program dana pensiun karyawan Perseroan telah dipindahkan dan dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") yang telah ditunjuk oleh Perseroan yaitu DPLK Bumiputera. Hal ini termasuk dana pensiun yang telah ada yang sebelumnya dikelola oleh DPI maupun dana pensiun yang akan datang yang dibayarkan berdasarkan program *defined contribution* ("DC"). Jumlah kontribusi yang disetor oleh Perseroan adalah sebesar 10% dari gaji karyawan. Seluruh karyawan Perseroan yang sebelumnya merupakan peserta DPI dalam program DB diikutsertakan dalam program DC yang dikelola oleh DPLK tersebut. Proses likuidasi ini saat ini telah selesai.

17. Long-term bank borrowings (continued)

- The Borrower will not create or permit to exist any lien on any collateral, except for the lien created by the Security Agreement.
- The Borrower and Guarantor will not consolidate with or merge into any other corporation or convey or transfer all or a significant part of its assets to any other parties, without the consent of the Lenders.
- No disposal of assets related to Karebbe Project without prior consent.
- The Guarantor will maintain, for each financial test period ending on the last day of each fiscal semester of the Guarantor, the following financial covenants:
 - Debt to Adjusted Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") ratio of not more than 4.5 : 1.0.
 - Adjusted EBITDA to Interest Expense ratio of not less than 2.0 : 1.0.

Events of default: non-payment of principal; non-payment of fee or interest; failure to satisfy any covenant; involuntary proceedings for bankruptcy or insolvency.

On March 25, 2011, the Borrower made an additional drawdown of the remaining credit facility of US\$150 million (full amount) (there was no additional borrowing cost to be paid by the Borrower for the drawdown). Therefore, as at December 31, 2014, the Borrower has fully drawn down the SEFA facility of US\$300 million (full amount).

The above credit facilities were utilized for financing the Karebbe Project. As at December 31, 2014, the Borrower was in compliance with the covenants under this facility.

The SEFA facility was amended on November 2012 in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 13/20/PBI/2011 concerning Receipt of Export Proceeds and Withdrawal of Foreign Exchange from External Debt through Foreign Exchange Banks in which placement of funds are conducted through the Indonesian banking system.

18. Post-employment benefit liabilities

The Company obtained the approval from the Minister of Finance ("MoF") of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997, as published in the State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997, to establish DPI, a separate trustee established to administer the pension fund, whereby certain employees hired prior to January 1, 2011 after serving for a certain period, are entitled to a defined benefit ("DB") pension fund upon retirement, disability or death.

On December 17, 2012, the Company received a letter from The MoF No.733/KM.10/2012 regarding the approval for the liquidation of DPI.

As a consequence of liquidating DPI, the pension plan funds of the Company's employees have been transferred and managed by a pension fund financial institution ("DPLK") that has been appointed by the Company that DPLK Bumiputera. This will include the current pension funds previously managed by DPI and future pension funds paid based on a defined contribution ("DC") approach. The contribution paid by the Company is 10% of the employees' salaries. All of the Company's employees who were previously participants of DPI DB plan are included in the DC plan managed by the DPLK. The liquidation process is already completed.

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

Liabilitas atas imbalan kerja 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen yang laporannya tertanggal 20 Februari 2015 dan 12 Februari 2014. Liabilitas pada laporan posisi keuangan terdiri dari:

The employee benefit liabilities as at December 31, 2014 and 2013 were calculated by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary with its reports dated February 20, 2015 and February 12, 2014, respectively. The liability in the statements of financial position consists of:

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Imbalan pensiun dan imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	5,475	3,487	Pension and Labor Law benefits
Imbalan kesehatan pascakerja	5,434	8,415	Post-retirement medical benefit
Jumlah	10,909	11,902	Total
Bagian lancar	-	(345)	Current portion
Bagian jangka panjang	10,909	11,557	Non-current portion

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

31 Desember	2014	2013	December 31
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat diskonto	8.00%	9.00%	Discount rate
Pengembalian yang diharapkan dari aset program	N/A	5.00%	Expected return on plan assets
Kenaikan gaji di masa depan	8.00%	6.00%	Future salary increases
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
Tingkat mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011	Rates of mortality
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalita/	10% dari tingkat mortalita/	Disability rate
	10% of mortality rate	10% of mortality rate	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

Perseroan mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial secara keseluruhan melalui pendapatan komprehensif lainnya pada laporan keuangan tahunan.

The Company recognizes actuarial gains/(losses) in its annual financial statements in other comprehensive income.

Kewajiban imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits obligation recognized in the statements of financial position is determined as follows:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)					
Nilai kini dari kewajiban	(6,926)	(3,387)	(5,632)	(8,830)	(12,558)	(12,217)	Present value of obligations
Nilai wajar dari aset program	-	-	-	290	-	290	Fair value of plan assets
Biaya jasa lalu yang belum diakui	1,451	(100)	198	125	1,649	25	Unrecognized past service cost
	(5,475)	(3,487)	(5,434)	(8,415)	(10,909)	(11,902)	

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

Mutasi kewajiban imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movement of post-employment benefits obligation recognized in the statements of financial position is as follows:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)							
Pada awal tahun	(3,487)	(6,665)	(8,415)	(15,555)	(11,902)	(22,220)	At the beginning of the year
(Beban) pemulihan tahun berjalan	(726)	2,382	2,835	1,915	2,109	4,297	(Expense) recovery for the year
Iuran pemberi kerja	-	-	-	(19)	-	(19)	Employer's contributions
Imbalan yang dibayarkan	201	335	184	19	385	354	Benefits paid
(Kerugian)/keuntungan aktuarial di tahun berjalan yang dibebankan pada laba rugi komprehensif lain	(1,463)	461	(38)	5,225	(1,501)	5,686	Actuarial (losses)/gains for the year charged to other comprehensive income
	(5,475)	(3,487)	(5,434)	(8,415)	(10,909)	(11,902)	

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dari tanggal 1 Januari 2012 dibebankan ke laba rugi komprehensif lainnya.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions incurred from January 1, 2012 are charged to other comprehensive income.

Biaya bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Net expenses recognized in the statement of comprehensive income is as follows:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)							
Biaya jasa kini	352	(888)	12	(3,140)	364	(4,028)	Current service cost
Biaya bunga	278	266	603	888	881	1,154	Interest cost
Hasil aset program yang diharapkan	-	-	(2)	(27)	(2)	(27)	Expected return on plan assets
Biaya jasa lalu	96	(1,760)	30	81	126	(1,679)	Past service cost
Penyesuaian lainnya	-	-	(3,478)	283	(3,478)	283	Other adjustments
	726	(2,382)	(2,835)	(1,915)	(2,109)	(4,297)	

Pemulihan imbalan pascakerja pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar AS\$2,1 juta (31 Desember 2013: AS\$4,3 juta) (nilai penuh), dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

The post-employment benefits recovery for the year ended December 31, 2014 amounting to US\$2.1 million (December 31, 2013: US\$4.3 million) (full amount) were allocated to cost of revenue.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of obligations is as follows:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)							
Pada awal tahun	(3,387)	(6,532)	(8,830)	(16,459)	(12,217)	(22,991)	At beginning of the year
Biaya jasa kini	(352)	888	(12)	3,140	(364)	4,028	Current service cost
Biaya bunga	(278)	(266)	(603)	(888)	(881)	(1,154)	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	201	335	184	19	385	354	Benefits paid
(Kerugian)/keuntungan aktuarial bersih yang diakui selama tahun berjalan	(1,463)	461	(36)	5,358	(1,499)	5,819	Net actuarial (losses)/gains recognized during the year
Perubahan program	(1,647)	1,727	136	-	(1,511)	1,727	Plan change
Kurtailmen	-	-	3,529	-	3,529	-	Curtailement
	(6,926)	(3,387)	(5,632)	(8,830)	(12,558)	(12,217)	

18. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

18. Post-employment benefit liabilities (continued)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets is as follows:

31 Desember	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		December 31
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Pada awal tahun	-	-	290	726	290	726	At beginning of the year
Hasil aktual aset program	-	-	(2)	(1)	(2)	(1)	Actual return on plan assets
luran pemberi kerja	-	-	-	(19)	-	(19)	Employer's contributions
Imbalan yang dibayarkan	-	-	184	19	184	19	Benefits paid
Penyesuaian lainnya	-	-	(472)	(435)	(472)	(435)	Other adjustments
	-	-	-	290	-	290	

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan atas dasar pengembalian yang diharapkan tersedia oleh aset yang berasal dari kebijakan investasi masa kini. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi atas bunga tetap didasarkan oleh pengembalian kotor di akhir periode pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas menggambarkan tingkat pengembalian oleh pasar yang bersangkutan.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets' underlying current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the end of the reporting period. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.

Karena likuidasi DPI, tidak terdapat aset program untuk program manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Due to the liquidation of DPI, there are no plan assets for the defined benefit plan as at December 31, 2014 and 2013.

Penyesuaian pengalaman dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

The five year history of experience adjustments is as follows:

31 Desember	2014	2013	2012	2011	2010	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(12,558)	(12,217)	(22,991)	(74,123)	(66,370)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	290	726	49,956	62,592	Fair value of plan assets
Status pendanaan	(12,558)	(11,927)	(22,265)	(24,167)	3,778	Funded status
Penyesuaian pengalaman pada aset program	2	26	2,711	5,568	(6,685)	Experience adjustments on plan assets
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	1,499	5,715	3,908	8,932	19,088	Experience adjustments on plan liabilities

19. Modal saham

19. Share capital

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal IDR25 (nilai penuh) per saham pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders, number of shares and the related par value IDR25 (full amount) per share as at December 31, 2014 and 2013 were as follows:

31 Desember	Jumlah saham/ Total shares	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	December 31
Vale Canada Limited	5,835,607,960	80,115	58.73	Vale Canada Limited
Publik	2,036,346,880	27,957	20.49	Public
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Vale Japan Limited	54,083,720	743	0.55	Vale Japan Limited
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

19. Modal saham (lanjutan)

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari 5% dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

20. Deklarasi dividen

Dividen yang telah diumumkan selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tanggal dideklarasikan/ Date declared	Tanggal pembayaran/ Date paid	Dividen per lembar saham AS\$ (nilai penuh)/ Dividend per share US\$ (full amount)	Jumlah AS\$, dalam ribuan/ Amount US\$, in thousands	
Dividen interim 2014	11 Nopember/ November 11, 2014	17 Desember/ December 17, 2014	0.01007	100,059	Interim dividend for 2014
Dividen final 2013	12 Nopember/ November 12, 2013	18 Desember/ December 18, 2013	0.00252	25,040	Final dividend for 2013
Dividen final 2012	23 April/ April 23, 2013	31 Mei/ May 31, 2013	0.00252	25,040	Final dividend for 2012

21. Tambahan modal disetor

Perseroan mempunyai saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta (31 Desember 2013: AS\$277,76 juta) (nilai penuh) merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta (nilai penuh) ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

22. Cadangan modal

a. Cadangan jaminan reklamasi

31 Desember	2014	2013	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Saldo awal	35,622	7,583	Beginning balance
Ditransfer (dari)/ke cadangan pada tahun berjalan	(6,045)	28,039	Transferred (from)/to reserve during the year
Jumlah	29,577	35,622	Total

Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 ("PP 78/2010") mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya kepada Pemerintah. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh perusahaan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Perseroan.

19. Share capital (continued)

No public shareholder owned more than 5% of the total shares issued and fully paid.

20. Dividends declared

Dividends declared during the years ended December 31, 2014 and 2013 were as follows:

	Tanggal dideklarasikan/ Date declared	Tanggal pembayaran/ Date paid	Dividen per lembar saham AS\$ (nilai penuh)/ Dividend per share US\$ (full amount)	Jumlah AS\$, dalam ribuan/ Amount US\$, in thousands	
Dividen interim 2014	11 Nopember/ November 11, 2014	17 Desember/ December 17, 2014	0.01007	100,059	Interim dividend for 2014
Dividen final 2013	12 Nopember/ November 12, 2013	18 Desember/ December 18, 2013	0.00252	25,040	Final dividend for 2013
Dividen final 2012	23 April/ April 23, 2013	31 Mei/ May 31, 2013	0.00252	25,040	Final dividend for 2012

21. Additional paid-in capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million (December 31, 2013: US\$277.76 million) (full amount) representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million (full amount) to the Accumulated Deficit at the time.

22. Capital reserves

a. Reclamation guarantee reserve

31 Desember	2014	2013	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Saldo awal	35,622	7,583	Beginning balance
Ditransfer (dari)/ke cadangan pada tahun berjalan	(6,045)	28,039	Transferred (from)/to reserve during the year
Jumlah	29,577	35,622	Total

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 of 2010 ("GR 78/2010"). The regulation requires that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of a joint account, time deposit, bank guarantee or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Company.

22. Cadangan modal (lanjutan)

a. Cadangan jaminan reklamasi (lanjutan)

Sebelum dikeluarkannya PP 78/2010 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No. 336.K/271/DDJP/1996 pada tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba suatu jumlah yang dianggap cukup untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi pada lima tahun mendatang.

Pada tanggal 10 Oktober 2013, Perseroan menerima surat keputusan mengenai penetapan cadangan jaminan reklamasi untuk periode 2013 – 2017 untuk wilayah Sorowako dari Pemerintah sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Mineral dan Batubara No. 1718/30/DJB/2013. Perseroan juga menerima surat keputusan mengenai penetapan cadangan jaminan reklamasi untuk periode 2012 - 2016 untuk wilayah Pomalaa dari Pemerintah sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Mineral dan Batubara No. 786/37/DJB/2013 tanggal 8 Mei 2013. Berdasarkan surat tersebut, Perseroan telah memindahkan sejumlah AS\$28,0 juta (nilai penuh) dari saldo laba ke cadangan jaminan reklamasi untuk merefleksikan penambahan cadangan seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$6,05 juta dari Cadangan Jaminan Reklamasi ke Saldo Laba Ditahan untuk merefleksikan pengurangan cadangan seperti yang diharuskan dalam Surat Keputusan Direktorat Jendral Mineral dan Batubara No. 401/30/DJB/2014 dan No. 2039/30/DJB/2014 (lihat catatan 36b).

b. Cadangan umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, Perseroan membentuk cadangan umum, berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar IDR248.408.468.000 (nilai penuh) atau setara dengan AS\$136,4 juta.

Pada tanggal 23 April 2013, pemegang saham menyetujui mengalokasikan sebagian dari laba bersih Perseroan pada tahun 2012 sebagai tambahan dana cadangan umum sebesar AS\$6,7 juta (nilai penuh).

Pada tanggal 1 April 2014, pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sebagian dari laba bersih Perseroan tahun 2013 sebagai tambahan cadangan umum sebesar AS\$3,9 juta (nilai penuh).

22. Capital reserves (continued)

a. Reclamation guarantee reserve (continued)

Prior to the issuance of GR 78/2010 in accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No. 336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transferring from retained earnings, an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years.

On October 10, 2013, the Company received a decision letter regarding the establishment of the reclamation guarantee reserve for the period 2013 – 2017 for the Sorowako area from the Government in accordance with its Decision Letters of the Directorate General of Minerals and Coal No. 1718/30/DJB/2013. The Company also received a decision letter regarding the establishment of the reclamation guarantee reserve for the period 2012 – 2016 for the Pomalaa area from the Government in its Decision Letters of the Directorate General of Minerals and Coal No. 786/37/DJB/2013 dated May 8, 2013. Based on the letters, the Company transferred US\$28.0 million (full amount) from retained earnings to the reclamation guarantee reserve to reflect the addition in the reserve as required in the above mentioned letters.

During the year ended December 31, 2014, the Company transferred US\$6.05 million from the Reclamation Guarantee Reserve to Retained Earnings to reflect the reduction in the reserve as required in the Decision Letter of The Directorate General of Mineral and Coal No. 401/30/DJB/2014 and No. 2039/30/DJB/2014 (see note 36b).

b. General reserve

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company set up a general reserve, based upon the issued and paid up capital of IDR248,408,468,000 (full amount) or equivalent to US\$136.4 million.

On April 23, 2013, the shareholders approved the allocation of US\$6.7 million (full amount) of the Company's net profit in 2012 as an additional general reserve.

On April 1, 2014 the shareholders approved the allocation of US\$3.9 million (full amount) of company's net profit in 2013 as an additional general reserve.

23. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Bahan bakar minyak dan pelumas	223,070	290,665	Fuels and lubricants
Bahan pembantu	150,515	141,095	Supplies
Depresiasi, amortisasi, dan depleksi	122,153	110,748	Depreciation, amortization and depletion
Kontrak dan jasa	89,521	88,608	Services and contracts
Biaya karyawan	88,798	100,360	Employment costs
Pajak dan asuransi	27,645	27,191	Taxes and insurance
Royalti	15,784	7,093	Royalties
Lainnya	14,112	16,003	Others
	731,598	781,763	
Persediaan dalam proses			In process inventory
Persediaan awal	40,699	38,391	Beginning balance
Persediaan akhir	(35,836)	(40,699)	Ending balance
Beban pokok produksi	736,461	779,455	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	10,993	13,282	Beginning balance
Persediaan akhir	(16,034)	(10,993)	Ending balance
Beban pokok pendapatan	731,420	781,744	Cost of revenue

Lihat Catatan 31d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31d for details of related party balances and transactions.

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd.	158,124	246,325	Kuo Oil (S) Pte Ltd.

24. Beban usaha

Rincian beban usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

24. Operating expenses

The components of operating expenses for the years ended December 31, 2014 and 2013 were as follows:

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Beban jasa manajemen, lisensi dan royalti	9,171	8,760	Management service, license and royalty fees
Biaya jasa profesional	2,328	1,125	Professional fees
Biaya karyawan	1,398	1,706	Employee costs
Lainnya	1,567	1,450	Others
Jumlah	14,464	13,041	Total

Lihat Catatan 31c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 31c for details of related party balances and transactions.

25a. Pendapatan lainnya

Rincian pendapatan lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2014	2013	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Pendapatan keuangan	(913)	(455)	Finance income

25b. Beban lainnya

Rincian beban lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember	2014	2013	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Biaya pengembangan proyek	42,438	36,484	Project development costs
Rugi selisih kurs	248	22,505	Loss on currency translation adjustments
Lainnya	980	(1,818)	Others
Jumlah	43,666	57,171	Total

Lihat Catatan 31d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

25a. Other income

The components of other income for the years ended December 31, 2014 and 2013 were as follows:

25b. Other expenses

The components of other expenses for the years ended December 31, 2014 and 2013 were as follows:

Refer to Note 31d for details of related party balances and transactions.

26. Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Beban akresi diakui sebagai bagian dari beban keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif. Pergerakan di saldo provisi atas penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

31 Desember	2014	2013	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Saldo awal	45,842	42,110	Beginning balance
Beban akresi	3,435	3,732	Accretion expense
Saldo akhir	49,277	45,842	Ending balance

26. Provision for asset retirement

Accretion expense is recognized as part of finance costs in the statement of comprehensive income. Movement in the provision for the asset retirement balance is as follows:

27. Pengeluaran untuk lingkungan hidup lainnya

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan Perseroan saat ini. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2014, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif adalah sebesar AS\$5.3 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: AS\$6,0 juta) (nilai penuh). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$2,4 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: AS\$9,3 juta) (nilai penuh). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22a).

27. Other environmental expenditures

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans regarding the Company's current environmental programs. During the year ended December 31, 2014, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to the statement of comprehensive income were US\$5.3 million for the year ended December 31, 2014 (December 31, 2013: US\$6.0 million) (full amount). Capital expenditures for environmental projects were US\$2.4 million for the year ended December 31, 2014 (December 31, 2013: US\$9.3 million) (full amount). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 22a).

28. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar AS\$94,2 juta (31 Desember 2013: AS\$104,3 juta) (nilai penuh).

28. Employee costs

Total employee costs for the year ended December 31, 2014 amounted to US\$94.2 million (December 31, 2013: US\$104.3 million) (full amount).

29. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan. Tidak ada laba per saham yang terdilusi.

29. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing total profit attributable to the shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the year.

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba per saham dasar)			(US Dollars, in thousands, except basic earnings per share)
Jumlah laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham	172,271	38,652	Total profit for the year attributable to the shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa beredar (dalam ribuan)	9,936,339	9,936,339	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba per saham dasar (dalam AS\$)	0.017	0.004	Basic earnings per share (in US\$)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

As at December 31, 2014 and 2013, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

30. Ikatan dan perjanjian-perjanjian penting yang signifikan

Perseroan memiliki beberapa perjanjian penting seperti disebutkan di bawah ini :

30. Significant commitments and agreements

The Company has entered into various significant agreements as mentioned below :

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Jenis perjanjian/ <i>Agreement type</i>	Periode perjanjian/ <i>Agreement period</i>
Kuo Oil (S) Pte. Ltd.	Pembelian Minyak Berkadar Sulfur Tinggi/ <i>Purchase of High Sulphur Fuel Oil (HSFO)</i>	1 Agustus 2014 - 31 July 2018/ <i>August 1, 2014 - July 31, 2018</i>
PT Pertamina (Persero)	Pembelian Solar Berkecepatan Tinggi/ <i>Purchase of High Speed Diesel (HSD)</i>	1 Juni 2014 - 31 Oktober 2014/ <i>June 1, 2014 - October 31, 2014</i>
PT Marunda Graha Mineral	Pembelian batu bara/ <i>Purchase of coal</i>	1 April 2014 - 31 Desember 2014/ <i>April 1, 2014 - December 31, 2014</i>
PT Trubaindo Coal mandiri	Pembelian batu bara/ <i>Purchase of coal</i>	1 April 2014 - 31 Desember 2014/ <i>April 1, 2014 - December 31, 2014</i>
PT Trakindo Utama	Pembelian suku cadang/ <i>Purchase of spare parts</i>	1 Juni 2014 - 31 Mei 2015/ <i>June 1, 2014 - May 31, 2015</i>
Halcon Primo Logistics Pte. Ltd	Jasa <i>freight forwarding</i> global/ Global freight forwarding	1 Nopember 2011 - 28 Februari 2015/ November 1, 2011 - February 28, 2015

30. Ikatan dan perjanjian-perjanjian penting yang signifikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan memiliki komitmen pembelian barang dan jasa yang terkait dengan biaya operasi dan biaya capital dengan pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode sebagai berikut:

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Tidak lebih dari 1 tahun	62,852	137,992	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	38,201	38,170	Later than 1 year and no later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	407	405	Later than 5 years
Jumlah	101,460	176,567	Total

31. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Canada Limited. Perusahaan pengendali utama Perseroan adalah Vale S.A. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("the London Metal Exchange" atau "LME") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Pasal tersebut juga menyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga. Semua penjualan merupakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri dari:

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Penjualan kepada Vale Canada Limited	830,507	737,258	Sales to Vale Canada Limited
Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	207,575	184,380	Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	1,038,082	921,638	Total
(Persentase penjualan kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan)	100%	100%	(Related party sales as a percentage of total revenue)

b. Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi adalah personil manajemen kunci Perseroan.

Kompensasi yang dibayar atau terutang kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

30. Significant commitments and agreements (continued)

As at December 31, 2014 and 2013, the Company had purchase commitments for goods and services related to operating expenses and capital expenses with third party suppliers, which are payable within the periods as shown below:

31. Related party information

The Company is controlled by Vale Canada Limited. The ultimate parent company is Vale S.A. Transactions with related parties are as follows:

a. Revenue

The Company's sales are made based on long-term, "must take", US Dollar-denominated sales contracts, with prices determined by a formula that is based on the London Metal Exchange ("LME") cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula. All amounts represent sales to related parties.

Revenue for the years ended December 31, 2014 and 2013 consist of:

b. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors

The Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

The compensation paid or payable to the Board of Commissioners and Directors is shown below:

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014/ For the year ended December 31, 2014			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors	
(Dalam ribuan Dolar AS) / (US Dollars, in thousands)	% ¹⁾	Amount	% ¹⁾	Amount
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short-term employee benefits	0.28%	261	2.70%	2,550
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	-	-	0.10%	97
Pembayaran berbasis saham/ Share-based payments	-	-	-	-
	0.28%	261	2.80%	2,647

¹⁾ % terhadap jumlah biaya karyawan/% of total employee costs

31. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

b. Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

b. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors (continued)

(Dalam ribuan Dolar AS) / (US Dollars, in thousands)	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013/ For the year ended December 31, 2013			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors	
	% ¹⁾	Amount	% ¹⁾	Amount
Gaji dan imbalan pekerjaan jangka pendek/ Salaries and short-term employee benefits	0.32%	338	2.47%	2,579
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	-	-	0.12%	122
Pembayaran berbasis saham/ Share-based payments	-	-	-	-
	0.32%	338	2.59%	2,701

¹⁾% terhadap jumlah biaya karyawan/% of total employee costs

Perseroan juga memberi opsi kepada personil manajemen kunci untuk membeli "opsi setara saham" Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "Opsinya setara saham" mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 adalah nihil (31 Desember 2013: nihil). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 biaya kompensasi opsi setara saham adalah AS \$0,6 juta (31 Desember 2013: AS\$0,9 juta) (nilai penuh).

The Company has also awarded key management personnel options to purchase "share option equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share option equivalent" has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in employee costs. Options exercised for the year ended December 31, 2014 were nil (December 31, 2013: nil). For the year ended December 31, 2014 and 2013, share equivalent compensation costs were US\$0.6 million (December 31, 2013: US\$0.9 million) (full amount).

Pada tanggal 31 Desember 2014 terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli 1.636.400 (31 Desember 2013: 1.886.400) setara saham, dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara IDR2.971 sampai dengan IDR7.350 (31 Desember 2013: IDR1.804 sampai dengan IDR 7.350) dalam nilai penuh. Pada tanggal 31 Desember 2014, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini adalah AS\$10 ribu (31 Desember 2013: AS\$15 ribu) (nilai penuh).

As at December 31, 2014, there were outstanding options to purchase an aggregate of 1,636,400 (December 31, 2013: 1,886,400) share equivalents (full amount) with predetermined prices ranging from IDR2,971 to IDR7,350 (December 31, 2013: IDR1,804 to IDR7,350) in full amount. As at December 31, 2014, the Company's obligations relating to this benefit were US\$10 thousand (December 31, 2013: US\$15 thousand) (full amount).

c. Beban Jasa Manajemen, Lisensi dan Royalti

c. Management Service, License and Royalty fees

Di tahun 2013, Perseroan telah melakukan pembaharuan atas perjanjian bantuan manajemen dan teknis yang merupakan bantuan Vale Canada Limited untuk merealisasikan proyek-proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran produk Perseroan. Pembaharuan perjanjian ini dilakukan untuk mencerminkan kondisi praktik bisnis yang umum digunakan saat ini untuk jasa-jasa yang sifatnya serupa. Perjanjian bantuan manajemen dan teknis dengan Vale Canada Limited diganti dengan perjanjian jasa manajemen dan perjanjian lisensi dan royalti yang secara substansi mengatur jenis dan ruang lingkup yang sama.

In 2013, the Company decided to amend the management and technical assistance agreements which previously represented Vale Canada Limited's assistance for realization of the Company's projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company's facilities, and the marketing of the Company's products. The amendment is applied to reflect the prevailing business practice for these types of service arrangements. The management and technical assistance agreement with Vale Canada Limited was changed with the management service arrangements and license and royalty agreement which substantively sets a similar type and scope of work.

Beban untuk jasa manajemen dan lisensi dan royalti digolongkan sebagai beban usaha (lihat Catatan 24) di dalam laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan pembaharuan perjanjian, beban jasa manajemen dihitung dari biaya aktual ditambah biaya jasa 10%, sementara beban lisensi dan royalti dihitung dari 0,8% dari nilai pendapatan kotor.

Management service, license and royalty fees are classified as operating expenses (refer to Note 24) in the statement of comprehensive income. Based on the amendment, the management service fee is calculated at actual cost plus a service fee of 10%, while the license and royalty fee is calculated at 0.8% of gross proceeds.

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) Vale Canada Limited	9,171	8,760	Vale Canada Limited (US Dollars, in thousands)
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban usaha)	63.40%	67.17%	(As a percentage of total operating expenses)

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

d. Beban lainnya

d. Other costs

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Europe Limited	6	36	Vale Europe Limited
Vale Japan Limited	45	77	Vale Japan Limited
Jumlah	51	113	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan)	0.01%	0.01%	(As a percentage of total cost of revenue)

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Technology Development (Canada) Limited	599	860	Vale Technology Development (Canada) Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban pengembangan proyek)	1.41%	2.36%	(As a percentage of total project development costs)

e. Aset

e. Assets

i) Piutang usaha

i) Trade receivables

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Vale Canada Limited	73,569	52,295	Vale Canada Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	19,137	13,607	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	92,706	65,902	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang usaha)	100%	100%	(As a percentage of trade receivables)

ii) Aset keuangan lancar lainnya

ii) Other current financial assets

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pinjaman kepada personil manajemen kunci diatas IDR1 milyar*)	255	307	Loans to key management personnel above IDR1 billion*)
Pinjaman kepada personil manajemen kunci dibawah IDR1 milyar	41	81	Loans to key management personnel below IDR1 billion
Jumlah pinjaman kepada personil manajemen kunci	296	388	Total loans to key management personnel
Dikurangi: Bagian jangka panjang	(211)	(305)	Less: Non-current portion
Bagian jangka pendek	85	83	Current portion
(Sebagai persentase terhadap asset keuangan lancar lainnya)	1.98%	1.06%	(As a percentage of other current financial assets)

*) Personil manajemen kunci yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari IDR1 milyar (nilai penuh) per 31 Desember 2014 hanya Febriany Eddy (31 Desember 2013: Febriany Eddy).

*) Key management personnel with a loan balance of more than IDR1 billion (full amount) as at December 31, 2014 is only Febriany Eddy (December 31, 2013: Febriany Eddy).

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

e. Aset (lanjutan)

iii) Piutang pihak berelasi non-usaha

31 Desember	2014	2013	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Pinjaman kepada personil manajemen kunci – jangka panjang	211	305	Loans to key management personnel – non-current
(Sebagai persentase terhadap piutang pihak berelasi non-usaha)	100%	100%	(As a percentage of non-trade receivables from related parties)
Jumlah aset yang terkait dengan pihak-pihak berelasi	93,002	66,290	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	3.98%	2.91%	(As a percentage of total assets)

f. Liabilitas

i) Utang usaha

31 Desember	2014	2013	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Vale Canada Limited	3,724	9,367	Vale Canada Limited
Vale Technology Development (Canada) Limited	2,399	1,800	Vale Technology Development (Canada) Limited
Vale Japan Limited	24	30	Vale Japan Limited
Vale Europe Limited	-	14	Vale Europe Limited
Jumlah	6,147	11,211	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah utang usaha)	8.28%	14.85%	(As a percentage of total trade payables)

ii) Akrua

Berkaitan dengan SEFA (lihat Catatan 17), Perseroan dan Vale S.A., entitas pengendali utama dari Perseroan, melakukan perjanjian jaminan dimana Vale S.A. setuju untuk menjamin AS\$300 juta fasilitas utang yang diterima Perseroan. Biaya jaminan sebesar 1,5% per tahun dari setiap jumlah pinjaman yang diambil oleh Perseroan dari SEFA akan terhutang kepada Vale S.A. Selanjutnya, biaya sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi harus dibayar sepanjang umur pinjaman. Biaya tersebut akan terhutang oleh Perseroan pada setiap tanggal pembayaran bunga (tanggal pembayaran jaminan pertama adalah hari kerja terakhir pada Februari 2010, dan selanjutnya pada hari kerja terakhir pada Agustus dan Februari).

31 Desember	2014	2013	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Biaya garansi yang masih harus dibayar	977	1,163	Accrued guarantee fee
(Sebagai persentase terhadap jumlah akrua)	3.05%	3.88%	(As a percentage of total accruals)

iii) Liabilitas atas pembayaran berbasis saham

31 Desember	2014	2013	December 31
(US Dollars, in thousands)			
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham			Share-based payment liabilities
Diatas IDR1 milyar*	-	-	Above IDR1 billion*
Dibawah IDR1 milyar	-	15	Below IDR1 billion
Jumlah	-	15	Total
(Sebagai persentase terhadap liabilitas atas pembayaran berbasis saham)	-	3.5%	(As a percentage of share-based payment liabilities)
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak-pihak berelasi	7,124	12,389	Total liabilities associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)	1.30%	2.19%	(As a percentage of total liabilities)

* Pembayaran berbasis saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 31b). Tidak ada pihak yang mempunyai saldo pembayaran berbasis saham dengan nilai pasar lebih dari IDR1 milyar (nilai penuh) per 31 Desember 2014 dan 2013.

31. Related party information (continued)

e. Assets (continued)

iii) Non-trade receivables from related parties

2013	December 31
(US Dollars, in thousands)	
305	Loans to key management personnel – non-current
100%	(As a percentage of non-trade receivables from related parties)
66,290	Total assets associated with related parties
2.91%	(As a percentage of total assets)

f. Liabilities

i) Trade payables

2013	December 31
(US Dollars, in thousands)	
9,367	Vale Canada Limited
1,800	Vale Technology Development (Canada) Limited
30	Vale Japan Limited
14	Vale Europe Limited
11,211	Total
14.85%	(As a percentage of total trade payables)

ii) Accruals

In connection with the SEFA (refer to Note 17), the Company and Vale S.A., the ultimate parent entity of the Company, entered into a loan guarantee agreement whereby Vale S.A. has agreed to guarantee a US\$300 million debt facility obtained by the Company. A guarantee fee of 1.5% per annum on each loan drawdown made by the Company under the SEFA is payable to Vale S.A. Subsequently, the fee of 1.5% per annum on the outstanding loan amount is to be paid over the life of the loan. The fee is payable by the Company on each interest payment date (the first guarantee payment date was the last business day in February 2010, and thereafter the last business day of each August and February).

2013	December 31
(US Dollars, in thousands)	
1,163	Accrued guarantee fee
3.88%	(As a percentage of total accruals)

iii) Share-based payment liabilities

2013	December 31
(US Dollars, in thousands)	
	Share-based payment liabilities
	Above IDR1 billion*
15	Below IDR1 billion
15	Total
3.5%	(As a percentage of share-based payment liabilities)
12,389	Total liabilities associated with related parties
2.19%	(As a percentage of total liabilities)

* Share based payments have been provided to certain key personnel (refer to Note 31b). There is no individual with a balance of share based payments with a market value of more than IDR1 billion (full amount) at December 31, 2014 and 2013.

31. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

31. Related party information (continued)

g. Pihak-pihak berelasi

g. Related parties

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi/ <i>Nature of relationship with the related parties</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
Vale S.A.	Entitas pengendali utama/ <i>Ultimate parent entity</i>	Penjamin dari pinjaman Perseroan dengan kompensasi biaya jaminan/ <i>Guarantor of loans of the Company in return for guarantee fee</i>
Vale Canada Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent entity</i>	Penjualan barang jadi; Jasa profesional; Jasa manajemen, lisensi dan royalti/ <i>Sale of finished goods; Professional services; Management service, license and royalty fees</i>
Vale Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Vale Japan Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Expense reimbursement of the Company</i>
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i>
Vale Technology Development (Canada) Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Jasa teknis/ <i>Technical services</i>
Manajemen kunci/ Key management	Personil manajemen kunci dari Perseroan/ <i>Key management personnel of the Company</i>	Kompensasi dan remunerasi; pinjaman rumah dan pinjaman pribadi; opsi setara saham/ <i>Compensation and remuneration; housing and personal loans; share option equivalent</i>

Kebijakan Perseroan terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- Penjualan barang jadi:
Berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan penentuan harga jual berdasarkan harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("*the London Metal Exchange*") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited (lihat Catatan 31a).
- Beban jasa manajemen, lisensi dan royalti:
Pembayaran jasa manajemen dihitung dari biaya aktual ditambah jasa 10%. Untuk lisensi dan royalti dihitung dari 0.8% dari penjualan kotor (lihat Catatan 31c).
- Pembayaran jasa teknis, dihitung dari biaya aktual ditambah 10% jasa, sedangkan tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan dibayarkan sesuai biaya aktualnya.
- Biaya jaminan terhadap pinjaman jangka panjang sebesar AS\$300 juta dihitung dari 1,5% dari setiap utang yang diambil oleh Perseroan berdasarkan perjanjian jaminan pinjaman antara Perseroan dan Vale S.A. (lihat Catatan 31f).
- Sale of finished goods:
Based on long-term, "must take" US Dollar denominated sales contracts, with price determined based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel (refer to Note 31a).
- Management service, license and royalty fees:
The fee for management service fee is calculated at actual cost plus a service fee of 10%. The license and royalty fee is calculated at 0.8% of gross proceeds (refer to Note 31c).
- The fee for technical service is calculated at actual cost plus a service fee of 10%, while reimbursement of expenses and expenditures on the Company's behalf are charged at cost.
- Guarantee fee on US\$300 million long-term borrowings is 1.5% of each loan drawdown by the Company based on a loan guarantee agreement between the Company and Vale S.A. (refer to Note 31f).

32. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2014 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 (nilai penuh) = IDR12.409.

Pada 25 Februari 2015 kurs bergerak dari AS\$1 (nilai penuh) = IDR12.409 menjadi AS\$1 (nilai penuh) = IDR12.859. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

Tidak terdapat pergerakan aset moneter bersih dalam mata uang asing yang signifikan apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 25 Februari 2015.

32. Monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars

As at December 31, 2014 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 (full amount) = IDR12,409.

As at February 25, 2015 the exchange rate has moved from US\$1 (full amount) = IDR12,409 to US\$1 (full amount) = IDR12,859. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

There is no significant movement in net foreign currency monetary assets if assets and liabilities in foreign currency as at December 31, 2014 was translated using the exchange rate at February 25, 2015.

31 Desember	2014		December 31	
	Mata Uang Asing (Jutaan/ Foreign Currencies (Millions)	Setara AS\$ (Ribuan/ US\$ Equivalent (Thousands)		
Aset			Assets	
Kas dan setara kas	IDR	140,350	Cash and cash equivalents	11,310
Aset keuangan lancar lainnya	IDR	52,715	Other current financial assets	4,248
Pajak dibayar dimuka	IDR	1,276,044	Prepaid taxes	103,244
Piutang pihak berelasi non-usaha	IDR	2,618	Non-trade receivables from related parties	211
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	196,713	Other non-current financial assets	15,852
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing			Total monetary assets in foreign currencies	134,865
Liabilitas			Liabilities	
Utang usaha			Trade payables	
Pihak ketiga	IDR	(64,651)	Third parties	(5,210)
	AUD	(2)		(1,538)
	CAD	(1)		(1,521)
	EUR	(1)		(668)
	Others	(2)		(1,386)
Pihak-pihak berelasi	JPY	(3)	Related parties	(24)
Utang pajak	IDR	(98,032)	Taxes payable	(8,163)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	IDR	(259,480)	Short-term employee benefit liabilities	(20,910)
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	IDR	(37,336)	Other current financial liabilities	(3,009)
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing			Total monetary liabilities in foreign currencies	(42,429)
Aset moneter bersih dalam mata uang asing			Net monetary assets in foreign currencies	92,436

Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas risiko fluktuasi nilai tukar Rupiah karena seluruh penjualan dan sebagian besar biaya Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (lihat Catatan 35).

33. Informasi segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang (lihat Catatan 31a).

The Company does not hedge the risk of fluctuations in the exchange rate of Rupiah since all sales and majority of the Company's expenses are transacted in US Dollars which indirectly represents a natural hedge (refer to Note 35).

33. Segment information

The Company operates in only one business and geographical segment: nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts (refer to Note 31a).

34. Aset dan liabilitas keuangan

Informasi di bawah ini berkaitan dengan aset dan liabilitas keuangan berdasarkan kategori akun:

34. Financial assets and liabilities

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by category:

31 Desember 2014	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through statement of comprehensive income	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	December 31, 2014
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)					
Aset keuangan:					
Kas dan setara kas	302,256	302,256	-	-	Financial assets: Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	16,389	16,389	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	92,706	92,706	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	4,297	4,297	-	-	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	211	211	-	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	15,852	15,852	-	-	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	431,711	431,711	-	-	Total financial assets

31 Desember 2013					December 31, 2013
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)					
Aset keuangan:					
Kas dan setara kas	200,020	200,020	-	-	Financial assets: Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	16,723	16,723	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	65,902	65,902	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	7,804	7,804	-	-	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	305	305	-	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	13,415	13,415	-	-	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	304,169	304,169	-	-	Total financial assets

31 Desember 2014	Jumlah/ Total	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through statement of comprehensive income	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	December 31, 2014
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)				
Liabilitas keuangan:				
Utang usaha	(74,214)	-	(74,214)	Financial liabilities: Trade payables
Akrual	(32,030)	-	(32,030)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(20,910)	-	(20,910)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(3,066)	-	(3,066)	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(182,596)	-	(182,596)	Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(312,816)	-	(312,816)	Total financial liabilities

34. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

34. Financial assets and liabilities (continued)

31 Desember 2013	Jumlah/ Total	Nilai wajar diakui pada laba-rugi/ Fair value through statement of comprehensive income	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	December 31, 2013
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	(75,515)	-	(75,515)	Trade payables
Akrual	(29,972)	-	(29,972)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(16,650)	-	(16,650)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(3,220)	-	(3,220)	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(219,115)	-	(219,115)	Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(344,472)	-	(344,472)	Total financial liabilities

35. Pengelolaan risiko keuangan

35. Financial risk management

Aktivitas Perseroan terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, program pengelolaan risiko keuangan Perseroan berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalkan efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Perseroan.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Direksi Perseroan. Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatur risiko keuangan, sesuai keperluan. Direksi menyediakan prinsip-prinsip keseluruhan untuk pengelolaan risiko, termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and manages financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market risk, credit risk and liquidity risks.

Manajemen risiko permodalan

Capital risk management

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal dan mengurangi untuk mengurangi biaya modal.

The Company's objective when maintaining capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings as shown in the statements of financial position less cash and cash equivalents excluding restricted cash. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statements of financial position plus net debt.

Strategi Perseroan selama tahun 2014 dan 2013 adalah mempertahankan rasio *gearing* tidak lebih dari 15%. Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's strategy, during 2014 and 2013, was to maintain the gearing ratio not more than 15%. The gearing ratios as at December 31, 2014 and 2013 were as follows:

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pinjaman bank (Catatan 17)	182,596	219,115	Bank borrowings (Note 17)
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas (Catatan 5)	(302,256)	(200,020)	Cash and cash equivalents (Note 5)
Utang neto	(119,660)	19,095	Net debt
Jumlah ekuitas	1,785,353	1,714,266	Total equity
Jumlah modal	1,665,693	1,733,361	Total capital
Rasio <i>gearing</i>	(7.2%)	1.1%	Gearing ratio

Perubahan atas rasio *gearing* selama 2014 terutama disebabkan karena kenaikan kas dan setara kas dan pengurangan pada pinjaman yang mengakibatkan perubahan dalam utang neto.

The change in the gearing ratio during 2014 resulted primarily due to an increase in cash and cash equivalents and reduction in borrowings which resulted in the change in net debt.

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

35. Financial risk management (continued)

Risiko pasar

Market risk

(i) Risiko nilai tukar

(i) Foreign exchange risk

Penjualan, pendanaan dan mayoritas pengeluaran operasional Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga Perseroan tidak terespos secara signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar.

The Company's sales, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Company does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Pada 31 Desember 2014, jika mata uang Dolar AS melemah/menguat sebesar 3% dibandingkan dengan mata uang Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba sesudah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi AS\$1,4 juta (31 Desember 2013: AS\$0,9 juta) (nilai penuh) lebih rendah/tinggi, terutama disebabkan oleh penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Rupiah seperti dijelaskan pada Catatan 32.

As at December 31, 2014, if the US Dollar had weakened/strengthened by 3% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the year would have been US\$1.4 million (December 31, 2013: US\$0.9 million) (full amount) lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on translation of the Rupiah denominated monetary assets and liabilities as detailed in Note 32.

(ii) Risiko harga

(ii) Price risk

Perseroan terpengaruh oleh fluktuasi dalam harga nikel dan bahan bakar. Operasi dan kinerja keuangan dapat terpengaruh negatif dari harga nikel, dimana akan ditentukan lebih lanjut oleh permintaan dan penawaran nikel dunia, harga minyak dan faktor lainnya seperti curah hujan yang cukup untuk menjamin keberlanjutan operasi PLTA. Perseroan mengelola secara aktif risiko-risiko ini dengan melakukan penyesuaian seperlunya atas jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi.

The Company is exposed to fluctuations in nickel and fuel prices. The operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by worldwide nickel supply and demand, oil price and other factors such as sufficient rainfall to maintain hydroelectric operations. The Company actively manages these risks by adjusting production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, jika harga rata-rata nikel meningkat/menurun sebesar 10%, dengan semua variabel lain tetap, pendapatan Perseroan meningkat/menurun sebesar AS\$103,8 juta (31 Desember 2013: AS\$92,2 million) (nilai penuh).

For the year ended on December 31, 2014, if the average price of nickel had increased/decreased by 10%, with all variables held constant, the Company's revenue would have increased/decreased by US\$103.8 million (December 31, 2013: US\$92.2 million) (full amount).

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat instrumen keuangan yang nilainya terkait langsung dengan pergerakan harga nikel dunia. Sehingga, fluktuasi harga nikel dunia tidak akan berdampak terhadap nilai buku dari instrumen keuangan Perseroan.

At December 31, 2014 and 2013, there was no financial instrument whose value was directly linked to movement of the world nickel price. Therefore, fluctuation of world nickel price will have no impact on the carrying amount of the Company's financial instruments.

(iii) Risiko suku bunga

(iii) Interest rate risk

Paparan suku bunga dimonitor untuk meminimalkan akibat negatifnya terhadap Perseroan. Pinjaman yang diterima pada suku bunga variabel membuat arus kas Perseroan terpengaruh oleh risiko suku bunga.

Interest rate exposure is monitored to minimize any negative impact to the Company. Borrowings issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang terpengaruh oleh suku bunga.

The following table presents a breakdown of the Company's financial assets and liabilities which are impacted by interest rates.

	31 Desember/December 31, 2014						Jumlah/ Total	
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		Tidak terikat bunga/ Non interest bearing			
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year				
Aset							Assets	
Kas dan setara kas	102,214	-	200,023	-	19	302,256	Cash and cash equivalents	
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	-	16,389	16,389	Restricted cash	
Piutang usaha	-	-	-	-	92,706	92,706	Trade receivables	
Aset keuangan lancar lainnya	-	-	-	-	4,297	4,297	Other current financial assets	
Piutang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	-	211	211	Non-trade receivables from related parties	
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	-	-	15,852	15,852	Other non-current financial assets	
Jumlah aset keuangan	102,214	-	200,023	-	129,474	431,711	Total financial assets	

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US Dollars, in thousands)

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

35. Financial risk management (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(iii) **Risiko suku bunga** (lanjutan)

(iii) **Interest rate risk** (continued)

31 Desember/December 31, 2014					
Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>		Tidak terikat bunga/ <i>Non interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>		
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)					
Liabilitas			Liabilities		
Utang usaha	-	-	-	(74,214)	(74,214) Trade payables
Akrual	-	-	-	(32,030)	(32,030) Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	-	(20,910)	(20,910) Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	-	-	(3,066)	(3,066) Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(35,979)	(146,617)	-	-	(182,596) Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(35,979)	(146,617)	-	(130,220)	(312,816) Total financial liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2014 jika suku bunga lebih tinggi/rendah 0,25% dengan semua variabel lain tetap, maka laba tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah AS\$0,26 juta (31 Desember 2013: AS\$0.7 juta) (nilai penuh) yang timbul sebagai akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman jangka panjang.

As at December 31, 2014, if the interest rates had been 0.25% higher/lower with all other variables held constant, profit for the year would have been US\$0.26 million (December 31, 2013: US\$0.7 million) (full amount) lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on borrowings.

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit cukup rendah karena produk nikel dalam *matte* Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan Vale Canada Limited (induk Perseroan) dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. yang merupakan salah satu pemegang saham mayoritas Perseroan. Risiko kredit juga muncul dari kas dan setara kas, terutama kas di bank dan deposito berjangka. Untuk bank, Perseroan hanya menyimpan dana di bank lokal maupun internasional yang bereputasi bagus untuk memperkecil risiko kredit (lihat Catatan 5a).

Credit risk is minimal as the Company's nickel in *matte*, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long-term, US Dollar denominated "must take" contracts with Vale Canada Limited (parent company) and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., one of the Company's major shareholders. Credit risk also arises from cash and cash equivalents, specifically from cash in banks and time deposits. The Company has a policy to select reputable local and overseas banks to minimize credit risk (refer to Note 5a).

Tidak terdapat piutang yang melebihi batasan kredit selama tahun pelaporan ini dan manajemen percaya tidak terdapat kerugian dari buruknya kinerja pelanggan.

There are no receivables exceeding their credit limit during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference with Vale Canada Limited (parent company) and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., one of the Company's major shareholders. Credit risk also arises from cash and cash equivalents, specifically from cash in banks and time deposits. The Company has a policy to select reputable local and overseas banks to minimize credit risk (refer to Note 5a).

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)			
Piutang dagang:			Trade receivables:
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:			Counterparties with external credit rating:
Fitch			Fitch
BBB+	73,569	52,295	BBB+
Japan Credit Rating Agency			Japan Credit Rating Agency
AA- (Sebelumnya A+)	19,137	13,607	AA- (Previously A+)
Berperingkat	92,706	65,902	Rated

35. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

35. Financial risk management (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Bank dan deposito berjangka (Moody's):			Cash in bank and time deposits (Moody's):
P-1	301,126	197,608	P-1
P-2	-	-	P-2
P-3	1,111	2,404	P-3
Berperingkat	302,237	200,012	Rated
Tidak berperingkat	-	-	Not rated

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Perseroan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Pengelolaan risiko likuiditas dengan kehati-hatian mengimplikasikan pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan berkala atas arus kas yang direncanakan dan arus kas aktual dan memasang profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel dibawah ini mengklasifikasikan liabilitas keuangan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang disajikan adalah arus kas kontraktual dan tidak didiskontokan.

The table below classifies the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Desember 2014	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	December 31, 2014
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Utang usaha	(74,214)	-	-	-	-	Trade payables
Akrual	(32,030)	-	-	-	-	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(16,446)	(4,464)	-	-	-	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(3,066)	-	-	-	-	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(19,774)	(21,671)	(42,243)	(119,127)	-	Bank borrowings
31 Desember 2013						December 31, 2013
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Utang usaha	(75,515)	-	-	-	-	Trade payables
Akrual	(29,972)	-	-	-	-	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(12,337)	(4,313)	-	-	-	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(3,220)	-	-	-	-	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(20,000)	(22,222)	(43,614)	(122,928)	(38,442)	Bank borrowings

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana asset dapat dipertukarkan atau liabilitas dibayarkan antara pihak-pihak mengetahui dan ikut serta dalam transaksi pada tingkat yang wajar.

Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arms's length transaction.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at December 31, 2014 and 2013.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi

a. Perihal lingkungan hidup

Kehutanan

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No. 2/2008 ("PP No. 2/2008") mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada maksud, rencana, penggunaan dan jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Tarif tersebut berkisar antara IDR1,2 juta sampai IDR3 juta per hektar per tahun. Pada tanggal 19 Mei 2014, PP No. 2/2008 dicabut dan digantikan dengan Peraturan Pemerintah No. 33/2014 ("PP No. 33/2014"). Berdasarkan PP No. 33/2014, tarif penerimaan negara bukan pajak meningkat menjadi berkisar antara IDR1,6 sampai IDR4 juta per hektar per tahun.

Peraturan Menteri Kehutanan No. P. 43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008, (yang terakhir kali digantikan dengan Peraturan No. P. 16/Menhut-II/2014 tanggal 13 Maret 2014), mewajibkan 13 pemegang ijin atau perjanjian pertambangan perusahaan tambang (termasuk Perseroan) untuk mengajukan ijin pinjam pakai. Oleh karena itu, Perseroan telah mengajukan permohonan ijin pinjam pakai bagi kawasan hutan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, tetapi dengan penegasan bahwa hak-hak Perseroan sebagaimana tertuang dalam Kontrak Karya Perseroan tidak diabaikan. Kontrak Karya telah memberikan Perseroan semua lisensi dan ijin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan perusahaannya serta kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya.

Perseroan telah menerima ijin pinjam-pakai untuk kawasan hutan untuk Proyek Karebbe di luar wilayah Kontrak Karya melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.299/Menhut-II/2007 (yang diperpanjang dengan Surat Keputusan SK.436/Menhut-II/2013). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.02/2009 tanggal 8 Mei 2009 penerimaan negara bukan pajak terhutang berdasarkan area hutan yang tercantum dalam ijin pinjam-pakai. Oleh karena itu per tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak untuk kawasan hutan yang terganggu di wilayah proyek Karebbe sebesar IDR278 juta (setara dengan AS\$27 ribu) (nilai penuh) untuk periode bulan Juni 2013 – Juni 2014. Per 31 Desember 2014, Perseroan telah melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak untuk kawasan hutan yang terganggu di wilayah proyek Karebbe sebesar IDR278 juta (setara dengan AS\$27 ribu) untuk periode bulan Juni 2014 – Juni 2015.

Pada tanggal 11 Juni 2014, Perseroan menerima ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi untuk kawasan Kontrak Karya Perseroan di blok Bahodopi, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Lebih lanjut, pada tanggal 5 Agustus 2014, Perseroan menerima ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi untuk kawasan Kontrak Karya Perseroan di blok Pomalaa, Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Karena ijin pinjam pakai tersebut hanya untuk kegiatan eksplorasi, maka Perseroan belum memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 33/2014.

Belum terdapat akrual atas pembayaran untuk pendapatan negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 33/2014 untuk area dalam wilayah Kontrak Karya dikarenakan ijin pinjam pakai untuk kegiatan operasi produksi untuk area tersebut belum dikeluarkan. Hal ini konsisten dengan perlakuan yang diterapkan pada kebanyakan perusahaan tambang yang ada di Indonesia.

Berdasarkan permohonan ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan operasi produksi didalam wilayah Kontrak Karya yang telah diajukan kepada Kementerian Kehutanan, Perseroan berkeyakinan bahwa pendapatan negara bukan pajak tahunan untuk area hutan yang ijin pinjam pakainya belum diterbitkan adalah sekitar AS\$1,5 juta per tahun (nilai penuh).

36. Contingent assets and liabilities

a. Environmental matters

Forestry

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 ("GR No. 2/2008") regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non-forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the purpose of the proposed use and type of forest area being used, multiplied by the size of forest area being used. The tariffs range from IDR1.2 million to IDR3 million per hectare per annum. On May 19, 2014, GR No. 2/2008 was revoked and replaced by Government Regulation No. 33/2014 ("GR No. 33/2014"). Based on GR No. 33/2014, the tariff for the non-tax state revenue increases to the range of IDR1.6 to IDR4 million per hectare per annum.

Regulation of the Minister of Forestry No. P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008, (which was most recently replaced by Regulation No. P.16/Menhut-II/2014 dated March 13, 2014), requires 13 holders of permits or contract mining companies (including the Company) to apply for a lend-use permit. Therefore, the Company has applied for a lend-use permit for forest areas within its CoW area, but with strong reservation that its rights as provided in the CoW are not abrogated. The CoW provides the Company with all licenses and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorizations needed to conduct mining activities in the areas covered by the CoW.

The Company has received a lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe Project that are outside of the CoW area under Decision Letter of the Minister of Forestry No. SK.299/Menhut-II/2007 (which further extended under Decision Letter SK.436/Menhut-II/2013). Based on Regulation of the Minister of Finance No. 91/PMK.02/2009 dated May 8, 2009 the non-tax state revenue is payable for forest areas covered by a valid lend-use permit. Therefore as at December 31, 2013, the Company made the payment of non-tax state revenue for the affected area in the Karebbe Project in the amount of IDR 278 million (equivalent to US\$27 thousand) (full amount) for the June 2013 – June 2014 period. As at December 31, 2014, the Company made the payment of non-tax state revenue for the affected area in the Karebbe Project in the amount of IDR 278 million (equivalent to US\$27 thousand) for the June 2014 – June 2015 period.

On June 11, 2014, the Company received a lend-use permit for exploration activities within the Company's CoW area in the Bahodopi block, Morowali Regency, Central Sulawesi Province. Further, on August 5, 2014, the Company received a lend-use permit for exploration activities within the Company's CoW area in the Pomalaa block, Kolaka and East Kolaka Regencies, South East Sulawesi Province. Since the above mentioned lend-use permits only cover exploration activities, the Company does not have the obligation to pay the non-tax state revenue as stipulated in GR No. 33/2014.

No accrual has been made for the non-tax state revenue regulated by GR No. 33/2014 for areas within the CoW area, as lend-use permits for production operations activities have not been issued. This is consistent with the treatment being adopted by many mining companies in Indonesia.

Based on the Company's application for lend-use permits for production operation activities within the CoW area that have been submitted to the Ministry of Forestry, the Company believes the annual non-tax state revenue payable for forest areas for which lend-use permits have not yet been issued would be approximately US\$1.5 million per annum (full amount).

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal lingkungan hidup (lanjutan)

Kehutanan (lanjutan)

Pada tanggal 1 Februari 2010, Peraturan Pemerintah No. 24/2010 ("PP No. 24/2010") terkait dengan penggunaan area kehutanan diterbitkan, yang telah diubah melalui PP No. 61/2012. Peraturan tersebut mengatur penggunaan area kehutanan (baik untuk tujuan komersial maupun non komersial) harus dilakukan berdasarkan ijin pinjam pakai. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutan adalah 30% atau kurang, pemegang ijin pinjam pakai diharuskan untuk menyediakan kompensasi lahan dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan 1:2 untuk tujuan komersial. Untuk penggunaan kawasan dimana luas kawasan hutannya adalah lebih dari 30%, pemegang ijin pinjam pakai diharuskan membayar pendapatan negara bukan pajak dan melakukan rehabilitasi untuk area yang terganggu dengan rasio 1:1 untuk tujuan non komersial dan sedikitya 1:1 untuk tujuan komersial. Pemegang ijin pinjam pakai dapat melakukan aktivitas pembukaan lahan namun, selain itu, harus membayar kompensasi dalam bentuk iuran tetap, provisi sumber daya hutan dan /atau dana reboisasi.

Kewajiban mengenai rehabilitasi atas daerah aliran sungai diatur melalui Peraturan Menteri Kehutanan No. P.63/Menhut-II/2011 mengenai pedoman penanaman bagi pemegang ijin pinjam pakai kawasan hutan dalam rangka rehabilitasi daerah aliran sungai ("PerMen P.63/2011"), yang diterbitkan tanggal 5 September 2011 untuk menerapkan GR No. 24/2010. PerMen P.63/2011 menentukan lokasi dan prosedur untuk rehabilitasi. Luas wilayah rehabilitasi ditentukan berdasarkan ijin pinjam pakai terkait apakah digunakan untuk keperluan komersial atau non komersial. Untuk keperluan non komersial, luas wilayah minimum adalah dengan rasio minimum 1:1. Untuk keperluan komersial, luas yang diwajibkan adalah dengan rasio minimum 1:1 ditambah dengan area yang terkena dampak dari kategori L3 (area terganggu karena penggunaan kawasan hutan yang bersifat permanen yang secara teknis tidak mungkin direhabilitasi).

Untuk ijin pinjam pakai kawasan hutan di wilayah Proyek Karebbe (yang sebagian areanya berada diluar wilayah Kontrak Karya), Perseroan telah membayar sebesar AS\$62 ribu untuk dana reboisasi dan provisi sumber daya hutan ("PSDH") sebesar IDR157 juta (setara dengan AS\$17 ribu) (nilai penuh) sehubungan dengan kawasan hutan yang terganggu pada tanggal 30 Juni 2006 ketika Perseroan pertama kali memperoleh ijin pinjam pakai. Untuk kawasan hutan dalam area Kontrak Karya yang belum diterbitkan ijin pinjam pakai kawasan hutan, sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perusahaan belum melakukan pencatatan biaya accrual atas PSDH dan Dana Reboisasi. Untuk ijin pinjam pakai kawasan hutan di wilayah Kontrak Karya Perseroan blok Bahodopi untuk kegiatan eksplorasi, berdasarkan estimasi, Perseroan harus melakukan pembayaran sebesar AS\$87 ribu untuk dana reboisasi, PSDH dan nilai tegakan. Sedangkan untuk ijin pinjam pakai kawasan hutan di wilayah Kontrak Karya Perseroan blok Pomalaa untuk kegiatan eksplorasi, berdasarkan estimasi, Perseroan harus melakukan pembayaran sebesar AS\$62 ribu untuk dana reboisasi, PSDH dan nilai tegakan.

Peraturan pelaksanaan PP No. 24/2010 dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan pada tanggal 4 April 2011, yaitu Peraturan Menteri Kehutanan No. P.18/Menhut-II/2011 ("PerMen P.18/2011") (yang mencabut P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008), yang mengatur mengenai penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan. Pada dasarnya PerMen P.18/2011 mengatur tentang prosedur ijin pinjam pakai secara umum dan jangka waktu mendapatkan ijin pinjam pakai, termasuk untuk 13 perusahaan-perusahaan tambang yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No. 41 Tahun 2004. Suatu ijin pinjam pakai dapat diberikan untuk tahap eksplorasi atau tahap eksploitasi (produksi). Apabila untuk tahap eksplorasi (kecuali untuk contoh ruah), persyaratan-persyaratannya lebih lunak, dimana Analisis Mengenai Dampak Lingkungan ("AMDAL") dan gambar satelit tidak diwajibkan. Durasinya juga lebih pendek, yakni dua tahun, namun dapat diperpanjang. Untuk tahap eksploitasi (produksi), durasinya adalah lima tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan durasi pemegang ijin untuk beroperasi (misalnya Kontrak Karya).

Melihat kondisi di atas, Perseroan berkeyakinan bahwa kewajiban keuangan belum jatuh tempo karena ijin pinjam pakai untuk kegiatan operasi produksi untuk area hutan dalam wilayah Kontrak Karya belum diterbitkan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

a. Environmental matters (continued)

Forestry (continued)

On February 1, 2010, Government Regulation No. 24/2010 ("GR No. 24/2010") regarding the use of forestry areas was issued, as amended by GR No. 61/2012. The regulation requires that any use of forestry areas (whether it is for commercial or non-commercial usage) must be based on a lend-use permit. For the use of an area where 30% or less is covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to provide land compensation in a ratio of 1:1 for non commercial use and 1:2 for commercial use. For the use of an area with more than 30% covered by forest, the holder of a lend-use permit is required to pay non-tax state revenue and perform rehabilitation of the affected area in a ratio of 1:1 for non-commercial use and at least 1:1 for commercial use. The holder of a lend-use permit may perform deforestation activities but, in addition, must pay compensation in the form of a fixed fee, a charge for forest resources and/or reforestation funds.

The requirement to conduct rehabilitation of river watershed area is governed by Minister of Forestry Regulation No. P.63/Menhut-II/2011 regarding rehabilitation guidelines for the holders of lend-use permits in the framework of the rehabilitation of watershed ("Reg P.63/2011"), which was issued on September 5, 2011 to implement GR No. 24/2010. Reg P.63/2011 determines rehabilitation locations and procedures. The size of the area of rehabilitation depends on whether the relevant permit is for commercial or non-commercial purposes. For non-commercial purposes, the size is in a minimum ratio of 1:1. For non-commercial use, the size is in a minimum ratio of 1:1 plus the planned affected area of L3 category (disturbed area due to permanent usage of the forestry area which technically is not possible to be rehabilitated).

As the Company has received a lend-use permit only for the forestry areas for the Karebbe Project (half of the area being located outside the CoW area), the Company paid US\$62 thousand in reforestation funds and forest resource charges for the affected forest area in the amount of IDR157 million (equivalent to US\$17 thousand) (full amount) on June 30, 2006 when the Company first obtained the lend-use permit. As at the date of these financial statements, no accrual has been made for the charge for forest resource and reforestation funds for the affected forest area within the Company's CoW area as lend-use permits have not yet been issued for these areas. For the lend-use permit for exploration activities in the CoW Area in the Bahodopi block, based on estimation, the Company will need to make a payment in the amount of US\$87 thousand for a reforestation fund, forest resource charges and timber value. As for the lend-use permit for exploration activities in the CoW Area in the Pomalaa block, based on estimation, the Company will need to make payment in the amount of US\$62 thousand for reforestation fund, forest resource charges and timber value.

An implementing regulation for GR No. 24/2010 was issued by the Minister of Forestry on April 4, 2011, i.e. Regulation of the Minister of Forestry No. P.18/Menhut-II/2011 ("Reg P.18/2011") (which revoked P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008), regulating the use of forest areas for non-forestry development purposes and timeline of obtaining the lend-use permit. Reg P.18/2011 basically regulates the general lend-use permit procedure, including for the holders of 13 mining licenses stipulated under Presidential Decree No. 41 of 2004. A lend-use permit can be given for the exploration phase or the exploitation (production) phase. If for the exploration phase (except for bulk sampling), the requirements are more lenient, an Environmental Impact Assessment ("AMDAL") and satellite imaging are not required. The duration is also shorter, namely two years, but is extendable. For the exploitation (production) phase, the duration is five years and can be extended in accordance with the duration of the holder's permit to operate (e.g. a CoW).

Given the above conditions, the Company believes that the financial obligations have not yet come due as the lend-use permits for production operation activities for the forestry areas within the CoW area have not yet been issued.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal lingkungan hidup (lanjutan)

Kehutanan (lanjutan)

Pada 14 Mei 2012, Kementerian Kehutanan menerbitkan Keputusan No. 2626/Menhut-V/PHL/2012 tentang Penetapan Lokasi Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai atas nama Perseroan. Surat Keputusan ini diterbitkan untuk menetapkan area rehabilitasi daerah aliran sungai atas ijin pinjam pakai Karebbe. Luas area rehabilitasi berdasarkan keputusan ini ditetapkan seluas 250 hektar (Ha). Perseroan akan mengeluarkan IDR15 juta/Ha untuk memenuhi kewajiban reboisasi ini (setara dengan perkiraan AS\$0,4 juta).

Peraturan Pemerintah No. 27/2012 tentang Ijin Lingkungan dikeluarkan pada bulan Februari 2012 sebagai pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan ketentuan baru ini, seluruh perusahaan diwajibkan untuk memperoleh Ijin Lingkungan sebagai syarat untuk memperoleh ijin usaha.

Perseroan telah memperoleh persetujuan AMDAL dari Pemerintah mencakup seluruh area yang saat ini diusahakannya di wilayah Sorowako. Oleh karena persetujuan AMDAL tersebut diperoleh sebelum peraturan baru ini berlaku, AMDAL tersebut akan dengan sendirinya dianggap sebagai Ijin Lingkungan bagi Perseroan. Perseroan tidak perlu mengajukan permohonan akan hal tersebut. Pada September 2013, Perseroan memperoleh AMDAL dan Ijin Lingkungan untuk area Bahodopi. Perseroan telah mulai melakukan studi AMDAL untuk mencakup pengembangan operasional di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah ("Growth AMDAL"). Perseroan juga dalam proses melakukan studi AMDAL untuk wilayah Pomalaa. Target diperolehnya persetujuan untuk Growth AMDAL dan Pomalaa AMDAL adalah tahun 2015.

Pada tanggal 24 Desember 2014, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menerbitkan Peraturan No. P.97/Menhut-II/2014 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non-Perizinan dalam Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal ("Per P.97/2014"). Per P.97/2014, yang merupakan peraturan pelaksana dari Peraturan Presiden No. 97 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, pada dasarnya mendelegasikan kewenangan terkait kehutanan dan lingkungan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, termasuk izin pinjam pakai kawasan hutan dan izin lingkungan. Perseroan terus memonitor perkembangan atas setiap peraturan pelaksana dari Per P.97/2014 dan dampaknya terhadap Perseroan.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun ("PP No. 101/2014"), menggantikan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1999. Berdasarkan PP No. 101/2014, nikel slag diklasifikasikan sebagai Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Oleh karenanya, pemanfaatan nikel oleh Perseroan tunduk pada izin tertentu dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menetapkan bahwa nikel slag diklasifikasikan dan dapat dimanfaatkan sebagai "by-product". Sehingga tidak diperlukan izin dalam penggunaannya.

b. Reklamasi tambang dan penutupan tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengumumkan peraturan pelaksanaan bagi UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4/2009 ("UU Pertambangan 2009"), yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur reklamasi dan kegiatan pasca penambangan baik untuk pemegang Ijin Usaha Pertambangan-Eksplorasi ("IUP")-Eksplorasi maupun Ijin usaha Pertambangan-Operasi Produksi ("IUP-Operasi Produksi"). Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang diterbitkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM") pada tanggal 29 Mei 2008. Pemegang IUP-Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dalam rencana kerja dan anggaran eksplorasi dan menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik pemerintah.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

a. Environmental matters (continued)

Forestry (continued)

On May 14, 2012, the Ministry of Forestry issued Decree No. 2626/Menhut-V/PHL/2012 regarding stipulation on Forestation Location in the Framework of Watershed Rehabilitation under the name of the Company. This Decree is issued to determine the watershed forestation area with respect to the Karebbe land-use permit. The size of the forestation area based on this decree is 250 hectares (Ha). The Company shall incur IDR15 million/Ha to fulfil this forestation obligation (equivalent to approximately US\$0.4 million).

Government Regulation No. 27/2012 on Environmental Licenses was issued in February 2012 as an implementation from Law No. 32/2009 on Environmental Management and Protection. Under the new regulation, all companies are required to obtain an Environmental License as a pre-requisite for their business license.

The Company already has an approved AMDAL from the Government covering its existing activities in the Sorowako area. As the approval pre-dates the new Government Regulation, this AMDAL is automatically deemed as the Company Environmental License. No formal action is required by the Company for this matter. In September 2013, the Company obtained an AMDAL approval and Environmental License for the Bahodopi area. The Company has started the AMDAL study which covers its operational expansions in South Sulawesi and Central Sulawesi ("Growth AMDAL"). The Company is also in the process of preparing an AMDAL study for the Pomalaa area. The target for obtaining approvals for both the Growth AMDAL and Pomalaa AMDAL is 2015.

On December 24, 2014, the Minister of Environment and Forestry issued Ministerial Regulation No. P.97/Menhut-II/2014 on Delegation of Licensing and Non-Licensing Authority in the field of Environment and Forestry in the framework of One Door Integrated Service Implementation to the Head of the Investment Coordinating Board/BKPM ("Reg P.97/2014"). Reg P.97/2014, which is an implementing regulation of Presidential Regulation No. 97 of 2014 on One Door Integrated Services Implementation, basically delegates certain forestry and environmental-related authorities from the Minister to the Head of Coordinating Investment Board, including forestry land-use permits and environmental permits. The Company is monitoring the developments on any relevant implementing regulations and the impacts on the Company.

On October 17, 2014, the Government issued Government Regulation No. 101 of 2014 on Toxic and Hazardous Material Waste Management ("GR No. 101/2014"), replacing Government Regulation No. 18 of 1999. GR No. 101/2014 stated that nickel slag is classified as Toxic and Hazardous Material Waste. As a result, nickel slag utilization by the Company is subject to a certain permit from the Minister of Environment and Forestry that determines that nickel slag is classified and can be utilized as a "by-product". Therefore, no permit for its utilization is required.

b. Mine reclamation and mine closure

On December 20, 2010, the Government released an implementing regulation for Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining ("2009 Mining Law"), i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")-Exploration and "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MEMR") on May 29, 2008. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

b. Reklamasi tambang dan penutupan tambang (lanjutan)

Pemegang IUP-Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pasca tambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pasca tambang. Provisi transisi dalam PP No. 78 menetapkan bahwa pemegang Kontrak Karya juga diwajibkan untuk mematuhi peraturan ini.

Penempatan (deposito) tersebut tidak disebutkan atau dipersyaratkan dalam Kontrak Karya. Berkaitan dengan hal ini, Perseroan telah atau akan mengambil tindakan-tindakan berikut:

- Untuk reklamasi tambang, Perseroan telah membentuk cadangan akuntansi sesuai dengan surat keputusan Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara (lihat Catatan 22a).
- Untuk penutupan tambang, Perseroan telah beberapa kali berkorespondensi dengan KESDM untuk membahas revisi rencana penutupan tambang. Menyusul keputusan KESDM berdasarkan surat tanggal 13 Oktober 2009, Perseroan harus membentuk deposito berjangka untuk penyediaan penutupan tambang. Sesuai ketentuan tersebut, setelah beberapa korespondensi, pada awal Juli 2011 Perseroan mengajukan rencana revisi rencana pasca penutupan tambang yang meliputi jaminan pasca penutupan tambang yang diusulkan untuk persetujuan KESDM tersebut.
- Pada tanggal 10 Oktober 2013, Perseroan menerima surat keputusan mengenai pembentukan cadangan jaminan reklamasi untuk area Sorowako periode 2013 hingga 2017 dan area Pomalaa periode 2013 hingga 2017. Berdasarkan surat-surat tersebut, Perusahaan telah memindahkan AS\$28 juta dari laba ditahan ke cadangan jaminan reklamasi.

Manajemen percaya bahwa tidak akan ada dampak material atas ketentuan rehabilitasi atau penutupan tambang yang disebabkan oleh revisi terhadap rencana. Selain itu, kewajiban mengadakan deposito berjangka tidak akan berdampak signifikan terhadap sumber kas atau posisi keuangan Perseroan.

Pada tanggal 28 Februari 2014, KESDM menerbitkan Peraturan No. 07/2014 ("Peraturan Menteri No. 07/2014"), yang mencabut dan menggantikan Peraturan Menteri No. 18/2008. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 07/2014, salah satu persyaratan untuk dapat menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi adalah terdaftar pada bursa efek di Indonesia dan telah menempatkan sahamnya lebih dari 40% dari total saham yang dimiliki. Mengingat saham Perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat ini belum mencapai 40%, maka dalam jangka waktu satu tahun, Perseroan wajib menyesuaikan bentuk jaminan reklamasi kedalam salah satu opsi berikut ini: rekening bersama, deposito berjangka atau bank garansi.

Guna memenuhi kewajiban berdasarkan Peraturan Menteri No. 07/2014, Perseroan saat ini tengah mempersiapkan penyesuaian bentuk jaminan reklamasi dari cadangan akuntansi menjadi bank garansi (yaitu salah satu bentuk jaminan sebagaimana disebutkan di atas).

Tidak terdapat perubahan atas ketentuan mengenai jaminan penutupan tambang selain penjelasan lebih lanjut atas ketentuan-ketentuan yang relevan yang sebelumnya telah diatur dalam Peraturan Menteri No. 18/2008.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

b. Mine reclamation and mine closure (continued)

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities. The transitional provisions in GR 78 make it clear that CoW holders are also required to comply with this regulation.

No such placement (deposit) is contemplated or required under the CoW. In view of the foregoing, the Company has taken, or will take, the following actions:

- For mining reclamation, the Company has established an accounting reserve through decision letters from Directorate General of Minerals and Coal (refer to Note 22a).
- For mine closure, the Company has corresponded with MEMR on several occasions for discussion of the revised mine closure plan. Following the decision of the MEMR, based on the letter dated October 13, 2009, the Company should establish a time deposit for the mine closure provision. In compliance thereof, after several correspondences, in early July 2011 the Company submitted a revised post mine closure plan which includes the proposed post mine closure guarantee for the MEMR's approval.
- On October 10, 2013 the Company received a decision letter regarding the establishment of a reclamation guarantee reserve for the Sorowako area for the period from 2013 to 2017 and also for the Pomalaa area for the period from 2012 to 2016. Based on those letters, the Company transferred US\$28 million from retained earnings to the reclamation guarantee reserve.

Management believes that there will be no material impact on rehabilitation or mine closure provisions as a result of revisions to the plan. Further, the requirement to establish a time deposit will not significantly impact the Company's cash resources or financial position.

On February 28, 2014, the MEMR issued Regulation No. 07/2014 ("Ministerial Regulation No. 07/2014"), which revokes and replaces Ministerial Regulation No. 18/2008. Based on Ministerial Regulation No. 07/2014, one of the requirements for placing a reclamation guarantee in the form of accounting reserve is registering at the Indonesia Stock Exchange and has registered 40% of the Company's shares. Considering that the Company's shares that are registered at the Indonesia Stock Exchange has not reached 40%, in one year period, the Company must adjust its reclamation guarantee into one of the following options: joint account, time deposit or bank guarantee.

In order to fulfill the obligations under Ministerial Regulation No. 07/2014, the Company is currently in the process of preparing the adjustment of its reclamation guarantee to become a bank guarantee (which is one of the options mentioned above).

There are no changes to the provisions on post mine closure guarantee other than further explanations on the relevant provisions that have been previously covered under Ministerial Regulation No. 18/2008

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

c. Tumpang tindih IUP

Berdasarkan verifikasi lapangan yang dilakukan oleh Perseroan, Perseroan menetapkan bahwa terdapat IUP pihak ketiga atau kegiatan pertambangan yang tumpang tindih didalam wilayah Kontrak Karya Perseroan di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Untuk mengatasi masalah perambahan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, Perseroan terus bekerja dengan instansi pemerintah terkait, termasuk dengan Kementerian ESDM, Kementerian Negara Lingkungan Hidup ("KLH") dan pemerintah daerah (misalnya, Gubernur dan Bupati). Perseroan ini siap untuk mengambil tindakan hukum, termasuk namun tidak terbatas pada, mengajukan laporan polisi, mengajukan gugatan perdata dan pengajuan gugatan tata usaha negara.

Berkenaan dengan masalah tumpang tindih IUP dalam wilayah Kontrak Karya di Sulawesi Tengah, pada 26 Juli 2012, Perseroan menandatangani Nota Kesepahaman dengan Gubernur Sulawesi Tengah dan Bupati Morowali. Salah satu poin penting dari Nota Kesepahaman adalah bahwa Bupati bertanggung jawab atas penyelesaian masalah tumpang tindih IUP di Kabupaten Morowali. Namun demikian, sampai dengan saat ini, komitmen Bupati berdasarkan Nota Kesepahaman untuk menyelesaikan masalah perambahan ini belum dipenuhi.

Tidak terdapat perambahan pertambangan pihak ketiga di Pomalaa, namun, mungkin terdapat beberapa masyarakat atau perambahan individu. Pada saat ini, perambahan tidak menimbulkan risiko material terhadap kemampuan Perseroan untuk melanjutkan dengan strategi pertumbuhan di Sulawesi Tenggara.

Sampai dengan 31 Desember 2014, Perseroan terus bekerja dengan pemerintah daerah di Sulawesi Tengah untuk mengatasi masalah perambahan ini. Selain itu, beberapa pihak berwenang telah melakukan penyelidikan mengenai hal ini.

Per tanggal laporan keuangan ini, kami memperoleh bukti bahwa Bupati Morowali telah mencabut 35 IUP yang tumpang tindih dalam wilayah Kontrak Karya di Sulawesi Tengah; 22 diantaranya tumpang tindih dengan Kontrak Karya Perseroan. Kami juga memperoleh informasi bahwa Bupati Morowali telah mencabut 50 IUP lain di Kabupaten Morowali. Perseroan terus memantau perkembangan di lapangan dan mempersiapkan tindakan hukum yang tepat apabila dianggap perlu.

d. UU Pertambangan 2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui Undang-undang Pertambangan Mineral dan Batubara ("Undang-undang"), yang telah disahkan oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU Pertambangan 2009. UU Pertambangan 2009 tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Kontrak Karya yang ada sekarang, seperti yang dimiliki oleh Perseroan, akan tetap berlaku namun ketentuan peralihan dalam Undang-undang memuat substansi yang tidak jelas. Ada beberapa hal yang dikaji oleh para pemegang Kontrak Karya, antara lain:

- Ketentuan peralihan sehubungan dengan Kontrak Karya. UU Pertambangan 2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun UU Pertambangan 2009 juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan ketentuan dalam Undang-undang ini (selain dari ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan Penerimaan Negara – yang tidak dijelaskan, tetapi mungkin termasuk royalti dan pajak). Pada tanggal 16 Juni 2009, Perseroan bersama-sama dengan perusahaan tambang lainnya menghadiri rapat yang diadakan oleh KESDM dimana KESDM untuk pertama kalinya tentang rancangan usulan penyesuaian atas struktur Kontrak Karya yang berlaku saat ini pada seluruh pemegang Kontrak Karya. Perseroan telah mengirimkan tanggapan resminya ke Kementerian yang menjelaskan maksudnya untuk berdialog lebih lanjut mengenai rancangan usulan penyesuaian dimaksud. Diskusi renegotiasi Kontrak Karya terus berlangsung secara intensif mulai sejak September 2013 sampai dengan ditandatanganinya KK 2014 ini sebagaimana dijelaskan lebih lanjut dibawah;

36. Contingent assets and liabilities (continued)

c. Overlapping IUP

Based on the Company's field verifications, the Company determined that there are third party IUPs or mining activities that overlap the Company's CoW area in Central Sulawesi and Southeast Sulawesi. To address the issue of encroachment of the Company's CoW area, the Company continues to work with the relevant government institutions, including the MEMR, the State Ministry of Environment (the "SMOE") and local governments (e.g., Governors and Regents). The Company is prepared to take legal action including, but not limited to, filing a police report, filing a civil tort claim and filing an administrative court claim.

With regard to the issue of overlapping IUPs within the CoW areas in Central Sulawesi, on July 26, 2012, the Company signed a MoU with the Governor of Central Sulawesi and the Regent of Morowali. One of the key points of the MoU is that the Regent shall be responsible for settlement of the IUP overlapping issues in the Morowali Regency. To date, however, the local Regent's commitment under the MoU to settle the encroachment issue has not been fulfilled.

There is no third party mining encroachment in Pomalaa, however, there may be some community or individual encroachment. At this time, the encroachment does not pose any material risk to the Company's ability to proceed with its growth strategy in Southeast Sulawesi.

As of December 31, 2014, the Company continues to work with the local governments in Central Sulawesi to have the encroachment issue resolved. Furthermore, some authorities have conducted investigations on this matter.

As at the date of this report, we have obtained evidence that the Regent of Morowali has revoked 35 overlapping IUPs within the Company's CoW in Central Sulawesi; 22 of which are overlapping with the Company's CoW. We also obtained information that the Regent of Morowali has revoked other 50 IUPs in Morowali Regency. The Company is monitoring the developments on the field and preparing for appropriate legal actions should they be deemed necessary.

d. The 2009 Mining Law

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009, becoming the 2009 Mining Law. While the 2009 Mining Law indicates that existing CoWs, such as the Company's, will be honoured, the transitional provisions contain areas that are unclear. There are a number of issues that existing CoW holders analyzed. Among others these are:

- The transitional provisions related to CoWs. The 2009 Mining Law notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be adjusted within one year to conform with the provisions of the 2009 Mining Law (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes). On June 16, 2009 the Company, together with other mining companies, attended a meeting held by the MEMR in which the Ministry for the first time announced the proposed adjustments to the current CoW structure applicable to all CoW holders. The Company has submitted a formal response to the Ministry explaining its intention to conduct further dialogue to discuss the best solution in response to the proposed changes. Discussions of CoW renegotiation continued intensively since September 2013 up to the signing of the 2014 CoW as further described below;

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

d. UU Pertambangan 2009 (lanjutan)

- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya, dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya UU Pertambangan 2009, untuk menyerahkan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi, maka wilayah kontrak karyanya akan disesuaikan, sesuai dengan UU Pertambangan 2009 (yang tidak dijelaskan lebih lanjut dalam UU tersebut). Sehubungan dengan hal ini, Perseroan menyampaikan Rencana Kegiatan pada Seluruh Wilayah Kontrak Karya ("RKSWK") pada tahun 2010. RKSWK tersebut menjelaskan rencana kegiatan Perseroan di dalam wilayah Kontrak Karya sampai dengan periode 2045 (sampai lebih dari masa berakhirnya Kontrak Karya pada Desember 2025), termasuk penjelasan mengenai rencana kegiatan di wilayah Bahodopi. Kegiatan yang dijelaskan dalam RKSWK Perseroan terkait dengan Bahodopi secara material berbeda dengan apa yang dimuat dalam Kontrak Karya. RKSWK telah beberapa kali direvisi, terakhir pada bulan Oktober 2014 sebagaimana ringkasannya dimuat pula dalam KK 2014.

Lebih lanjut, pada tanggal 1 Februari 2010, Presiden Republik Indonesia menandatangani dua Peraturan Pemerintah ("PP"), yaitu PP No. 22/2010 dan PP No. 23/2010 (sebagaimana terakhir kali diubah melalui PP No. 77/2014), yang merupakan peraturan pelaksanaan Undang – Undang Pertambangan baru ini. PP No. 22/2010 pada dasarnya mengatur tentang pembentukan area pertambangan di Indonesia. PP No. 23/2010 menjelaskan lebih rinci beragam tipe perijinan pertambangan yang dapat diperoleh dalam hubungannya dengan Undang-undang ini, dan menjelaskan syarat dan kondisi yang wajib dipenuhi oleh pihak yang mengajukan maupun pihak berwenang mengeluarkan ijin pertambangan. Pada tanggal 5 Juli 2010, PP No. 55/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan usaha pertambangan mineral dan batubara di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2010, PP No. 78/2010 dikeluarkan. PP ini mengatur mengenai reklamasi dan pasca-tambang.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 3/2012 yang secara resmi membentuk tim evaluasi Kontrak Karya dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") yang ada, untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang baru yang disahkan di Januari 2009. Undang-undang mengharuskan semua Kontrak Karya dan PKP2B yang ada agar diubah dan diharmonisasikan sesuai dengan Undang-undang per 12 Januari 2010 (yang batas waktunya telah berlalu). Tugas dari tim ini adalah sampai dengan Desember 2013, meskipun proses negosiasi masih berlangsung sampai dengan ditandatangani KK 2014 pada bulan Oktober 2014.

Perseroan terus memonitor perkembangan dalam peraturan pelaksanaan dari UU Pertambangan 2009 ini dan mengkaji pengaruhnya terhadap operasional Perseroan.

e. Amandemen Kontrak Karya

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Pemerintah dan Perseroan menandatangani amandemen kontak karya sebagai hasil kesepakatan renegotiasi sebagaimana diamanatkan oleh UU Pertambangan 2009. Pihak Pemerintah diwakili oleh Menteri Koordinasi Bidang Perekonomian dan Pelaksana Tugas Menteri ESDM, Chairul Tanjung, sementara pihak Perseroan diwakili oleh Presiden Direktur dan CEO Perseoran, Nico Kanter, dan CFO Perseroan, Febriany Eddy. Penandatanganan tersebut disaksikan oleh Wakil Menteri ESDM, Susilo Siswoutomo, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, R. Sukhyar, dan Direktur Eksekutif Vale Base Metals, Peter Poppinga.

KK 2014 antara Pemerintah Indonesia dan Perseroan meliputi perubahan-perubahan prinsip sebagai berikut:

36. Contingent assets and liabilities (continued)

d. The 2009 Mining Law (continued)

- The requirement for CoW holders that have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the 2009 Mining Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be adjusted in accordance with the 2009 Mining Law (which is not further explained in the law). In this regard, the Company submitted its Activity Plan on the Entire CoW Area (the "RKSWK") in 2010. The RKSWK sets out the Company's planned activity in the CoW area covering the period up to 2045 (beyond the expiration of the CoW in December 2025), including a discussion of activity planned for the Bahodopi area. The activities set out in the Company's RKSWK relating to Bahodopi are materially different than those set forth in the CoW. The Company's RKSWK has been revised several times, most recently in October 2014, a summary of which is also reflected in the 2014 CoW.

Furthermore, on February 1, 2010, the President of the Republic of Indonesia signed two implementing regulations for the new Law, i.e. Government Regulation ("GR") No. 22/2010 and GR No. 23/2010 (as lastly amended by GR No. 77/2014). GR No. 22/2010 deals with the establishment of mining areas in Indonesia. GR No. 23/2010 offers further details of different types of mining licenses which may be made available under this Law, and sets out the basic terms and conditions which need to be satisfied by license applicants and issuing authorities. On July 5, 2010, GR No. 55/2010 was issued. This GR regulates the guidance and supervision of mineral and coal mining business in Indonesia. On December 20, 2010, GR No. 78/2010 was issued. This GR regulates the reclamation and post-mining.

On January 10, 2012, the Indonesian Government issued Presidential Decree No. 3/2012 formally establishing a team tasked with evaluating existing mineral CoWs and Coal Contracts of Work ("CCoWs"), to bring them into line with the provisions of the new Law passed in January 2009. The Law requires all existing CoWs and CCoWs to be amended to harmonize them with the Law by January 12, 2010 (a deadline which has passed). The team's assignment is valid up to December 2013, although the renegotiation process continued until the signing of the 2014 CoW in October 2014.

The Company is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the 2009 Mining Law and is currently assessing the impact on its operations.

e. CoW Amendment

On October 17, 2014, the Government and the Company signed an amendment of CoW marking the conclusion of the renegotiation process, as required by the 2009 Mining Law. The Government was represented by Indonesian Coordinating Minister of Economy and acting Minister of Energy and Mineral Resources (EMR), Chairul Tanjung, while the Company was represented by the its President Director and CEO, Nico Kanter, and CFO Febriany Eddy. The signing was witnessed by Vice Minister of EMR, Susilo Siswoutomo, Director General of Mineral and Coal, R. Sukhyar, and Executive Director of Vale, Base Metals, Peter Poppinga.

The 2014 CoW between the Government and the Company includes the following principal changes:

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

e. Amandemen Kontrak Karya (lanjutan)

- Pengurangan wilayah Kontrak Karya dari sebelumnya seluas 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar. Pada akhir Kontrak Karya tanggal 28 Desember 2025, Perseroan dapat mempertahankan 25.000 hektar zona bijih yang akan diusulkan Perseroan untuk dieksploitasi. Selain zona bijih tersebut, Perseroan tetap dapat mempertahankan lahan yang diperlukan untuk kegiatan operasional dan keperluan lainnya. Luasan lahan hasil renegotiasi ini mencerminkan luasan lahan yang memadai untuk keperluan investasi dan rencana pertumbuhan jangka panjang Perseroan.
- Royalti yang disepakati sebesar 2% dari penjualan dan naik menjadi 3% dari penjualan jika harga rata-rata nikel LME bulan sebelumnya sama atau lebih besar dari AS\$21.000/ton.
- Kewajiban bagi Perseroan untuk mendivestasikan tambahan 20% saham kepada peserta Indonesia. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pemerintah bagi perusahaan pertambangan dan pengolahan terintegrasi dimana harus mendivestasikan 40% sahamnya kepada peserta Indonesia dan mengakui 20% saham Perseroan yang saat ini dimiliki oleh pemegang saham publik melalui Bursa Efek Indonesia sebagai peserta Indonesia. Proses divestasi ini akan dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun.
- Perseroan dapat mengajukan permohonan kelanjutan operasinya setelah Kontrak Karya berakhir sebanyak dua kali 10 tahun dalam bentuk izin operasi, dan tunduk pada persetujuan pemerintah. Persetujuan Pemerintah ini akan mempertimbangkan pemenuhan kewajiban Perseroan yang tercantum dalam KK 2014.

Selain perubahan-perubahan utama di atas, KK 2014 juga mengatur komitmen investasi yang sejalan dengan strategi pertumbuhan Perseroan. Komitmen investasi tersebut menggantikan kesanggupan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam KK 1996. Di bawah ini adalah komitmen investasi Perseroan berdasarkan KK 2014.

Komitmen Investasi Sulawesi Selatan

Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan suatu program investasi untuk memperluas kapasitas pengolahan dan pemurnian bijih di fasilitas Perseroan di Sorowako dan untuk meningkatkan produksi ("Indonesian Growth Project" ("IGP") Sulawesi Selatan). Perluasan ini akan dicapai melalui beberapa tahapan pengeluaran modal yang signifikan, antara lain dengan inisiatif sebagai berikut:

- Pemutakhiran tungku pelebur (*furnace*) serta membangun kapasitas tanur pengering (*dryer*) dan tanur pereduksi (*kiln*) baru sesuai kebutuhan;
- Perluasan tambang (melalui pengembangan tambang baru di wilayah luar Sorowako (*Sorowako outer area*) dan Bahodopi Blok 1); dan
- Optimalisasi tambang (yang secara berkelanjutan mendukung keekonomian proyek).

Perseroan akan memulai kegiatan konstruksi terkait IGP Sulawesi Selatan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah menerima semua perizinan/persetujuan yang diperlukan terkait IGP Sulawesi Selatan dan IGP Sulawesi Tengah, dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Komitmen Investasi Sulawesi Tengah

Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan program investasi di Bahodopi, Sulawesi Tengah sesuai dengan Opsi #1 atau Opsi #2 sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

36. Contingent assets and liabilities (continued)

e. CoW Amendment (continued)

- An immediate reduction in the size of the Company's total CoW area from the current 190,510 hectares to 118,435 hectares. At the expiry of the CoW on December 28, 2025, the Company will maintain 25,000 hectares as ore zones that the Company proposes to exploit. In addition to the ore zones, the Company can retain areas required to support its operations and other needs. This represents a renegotiated land package that is sufficient to support the Company's investments and long term growth plans.
- An agreed royalty rate of 2% of sales escalating to 3% if the average LME price for nickel is greater than or equal to US\$21,000/ton in the prior month.
- A requirement for the Company to divest a further 20% of the Company's shares to Indonesian participants. This is consistent with the Government's requirement for integrated mining and processing companies that 40% of shares be held by Indonesian participants and recognizes 20% of the Company's shares are currently owned by public shareholders through the Indonesia Stock Exchange as Indonesian participants. The process of divestment will be conducted within five years.
- The Company can submit a request to continue its operations beyond the CoW expiry for two additional 10-year periods, in the form of an operating license, subject to the Government's approval. The Government's approval shall consider the Company's fulfillment of its requirements under the 2014 CoW.

In addition to the above mentioned major changes, the 2014 CoW also outlines investment commitments consistent with the Company's growth strategy. Such investment commitments replaced the Company's undertakings as set out in the 1996 CoW. Below are the Company's investment commitments under the 2014 CoW.

South Sulawesi Investment Commitments

The Company commits to implement an investment program to expand the ore Processing and Refining capacity at the Company's facility in Sorowako and increase production (the "Indonesian Growth Project" ("IGP") South Sulawesi). The expansion will be achieved through a series of significant capital expenditures including, among other initiatives:

- Upgrades to furnaces and the installation of new dryer and kiln capacity as necessary;
- Mine expansion (though the development of new mines in the Sorowako outer areas and Bahodopi Block 1); and
- Mine optimization (which sustainably supports the project economics).

The Company will start construction activity in relation to the IGP South Sulawesi within 12 (twelve) months of receiving all requisite licenses/approvals in relation to the IGP South Sulawesi and IGP Central Sulawesi, by considering the feasibility study and the environmental study.

Central Sulawesi Investment Commitments

The Company commits to implement an investment program in Bahodopi, Central Sulawesi pursuant to either Option #1 or Option #2 as described below:

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

e. Amandemen Kontrak Karya (lanjutan)

Komitmen Investasi Sulawesi Tengah (lanjutan)

Opsis #1 (komponen Tahap I dan Tahap II)

Tahap I:

- (i) Pembangunan suatu fasilitas Pengolahan dan Pemurnian hilir ("Fasilitas Hilir Bahodopi"); dan
- (ii) Investasi infrastruktur (seperti pelabuhan, jalan, dll) ("Infrastruktur Bahodopi").

(bersama-sama disebut sebagai "IGP Sulawesi Tengah").

Fasilitas Hilir Bahodopi akan memiliki kapasitas nominal untuk memproses sekitar 18.000 ton produk bernilai tambah lebih tinggi (seperti nikel *oxide*) per tahun. Selain itu, akan terdapat operasi penambangan di Bahodopi Blok 1 yang terkait dengan IGP Sulawesi Selatan.

Perseroan akan memulai kegiatan konstruksi terkait Infrastruktur Bahodopi dalam jangka waktu 18 (delapan belas) bulan setelah menerima semua perizinan/persetujuan yang diperlukan terkait dengan IGP Sulawesi Selatan dan IGP Sulawesi Tengah, dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Perseroan akan memulai kegiatan konstruksi terkait Fasilitas Hilir Bahodopi dalam jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan setelah menerima semua perizinan/persetujuan yang diperlukan terkait dengan IGP Sulawesi Selatan dan IGP Sulawesi Tengah dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Tahap II:

Sebagai Tahap 2, Perseroan mengusulkan untuk membangun atau meningkatkan kapasitas fasilitas Pengolahan dan Pemurnian utama masa mendatang di Bahodopi untuk menghasilkan produk nikel (kemungkinan, *ferro-nickel*) ("Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi"). Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi dapat dipertimbangkan oleh Perseroan secara independen atau sebagai bagian dari suatu *joint venture* (dengan pihak ketiga yang memiliki kapasitas pertambangan dan/atau pengolahan di Indonesia) sepanjang Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi tersebut mengolah bijih dari Bahodopi Blok 2 dan 3, Sulawesi Tengah.

Perseroan berkomitmen untuk menyerahkan kepada Pemerintah proposal investasi untuk Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi selambat-lambatnya 2020 dan untuk memulai pembangunan selambat-lambatnya 2023.

Opsis #2

Perseroan akan memulai kegiatan konstruksi terkait Infrastruktur Bahodopi dalam jangka waktu 18 (delapan belas) bulan setelah menerima semua perizinan/persetujuan yang diperlukan terkait IGP Sulawesi Selatan dan IGP Sulawesi Tengah, dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Perseroan berkomitmen untuk menyampaikan kepada Pemerintah suatu proposal investasi dan studi kelayakan awal, apabila diperlukan, untuk Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi dalam jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan setelah menerima semua perizinan/persetujuan yang diperlukan terkait IGP Sulawesi Selatan dan IGP Sulawesi Tengah, dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi dapat dipertimbangkan oleh Perseroan secara independen atau sebagai bagian dari suatu *joint venture* (dengan pihak ketiga yang memiliki kapasitas pertambangan dan/atau pengolahan di Indonesia) sepanjang Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi mengolah bijih dari Bahodopi Blok 2 dan 3, Sulawesi Tengah.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

e. CoW Amendment (continued)

Central Sulawesi Investment Commitments (continued)

Option #1 (Phase I and Phase II components)

Phase I:

- (i) The construction of a downstream Processing and Refining facility (the "Bahodopi Downstream Facility"); and
- (ii) Infrastructure investments (such as port, roads, etc) (the "Bahodopi Infrastructure").

(together referred to as the "IGP Central Sulawesi")

The Bahodopi Downstream Facility will have nominal capacity to produce approximately 18,000 tonnes of a higher value-added product (such as nickel *oxide*) per year. Additionally, there will be a mining operation in Bahodopi Block 1 which is linked to IGP South Sulawesi.

The Company will start construction activity in relation to the Bahodopi Infrastructure within 18 (eighteen) months of receiving all requisite licenses/approvals in relation to the IGP South Sulawesi and the IGP Central Sulawesi, by considering the feasibility study and the environmental study.

The Company will start construction activity in relation to the Bahodopi Downstream Facility within 24 (twenty four) months of receiving all requisite licenses/approvals in relation to the IGP South Sulawesi and the IGP Central Sulawesi, by considering the feasibility study and the environmental study.

Phase II:

As Phase 2, the Company proposes to develop or expand the capacity of a future primary Processing and Refining facility in Bahodopi to produce a nickel product (potentially *ferro-nickel*) (the "Bahodopi Primary Processing and Refining Facility"). The Bahodopi Primary Processing and Refining Facility may be considered by the Company independently or as part of a joint venture (with a third party with mining and/or processing capacity in Indonesia) provided that the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility processes ore from Central Sulawesi Bahodopi Blocks 2 and 3.

The Company commits to submit to the Government an investment proposal for the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility no later than 2020 and to start construction by 2023.

Option #2

The Company will start construction activity in relation to the Bahodopi Infrastructure within 18 (eighteen) months of receiving all requisite licenses/approvals in relation to the IGP South Sulawesi and the IGP Central Sulawesi, by considering the feasibility study and the environmental study.

The Company commits to submit to the Government an investment proposal and pre-feasibility study, if applicable, for the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility within 24 (twenty four) months of receiving all requisite licenses/approvals in relation to the IGP South Sulawesi and the IGP Central Sulawesi, by considering the feasibility study and the environmental study.

The Bahodopi Primary Processing and Refining Facility may be considered by the Company independently or as part of a joint venture (with a third party with mining and/or processing capacity in Indonesia) provided that the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility processes ore from Central Sulawesi Bahodopi Blocks 2 and 3.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

e. Amandemen Kontrak Karya (lanjutan)

Komitmen Investasi Sulawesi Tengah (lanjutan)

Opsi #2 (lanjutan)

Apabila Perseroan memilih Opsi #2 ini, Perseroan tidak disyaratkan untuk berkomitmen terhadap pembangunan Fasilitas Hilir Bahodopi; namun, pembangunan Fasilitas Pengolahan dan Pemurnian Utama Bahodopi akan dipercepat.

Komitmen Investasi Sulawesi Tenggara

Perseroan berkomitmen terhadap pengembangan dan pembangunan (sebagai bagian dari usaha patungan dengan Sumitomo Metal Mining Co., Limited) suatu fasilitas Pengolahan dan Pemurnian *high pressure acid leach* (HPAL), bersama dengan infrastruktur pendukungnya, di Sulawesi Tenggara ("Fasilitas HPAL Pomalaa"). Fasilitas HPAL Pomalaa ini dimaksudkan untuk memiliki perkiraan kapasitas untuk menghasilkan minimal 15.000 ton (dalam bentuk produk *mixed sulfide precipitate*).

Perseroan berkomitmen terhadap penyelesaian rekayasa dasar (*basic engineering*) terkait Fasilitas HPAL Pomalaa dalam jangka waktu 18 (delapan belas) bulan setelah diterimanya semua perizinan/persetujuan yang diperlukan, dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Lebih lanjut, Perseroan berkomitmen untuk memulai kegiatan konstruksi di Pomalaa, mana yang lebih lama:

- (i) 12 (dua belas) bulan setelah diterimanya semua perizinan/persetujuan yang diperlukan; dan
- (ii) 12 (dua belas) bulan setelah selesainya rekayasa dasar (*basic engineering*), dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan.

Fasilitas HPAL Pomalaa dapat dipertimbangkan oleh Perseroan sebagai independen atau sebagai bagian dari suatu *joint venture* (dengan pihak ketiga yang memiliki kapasitas pertambangan dan/atau pengolahan di Indonesia).

Upaya Perbaikan

Dalam hal Perseroan tidak memenuhi komitmen investasi sebagaimana diuraikan di atas, upaya satu-satunya Pemerintah (*sole remedy*) atas hal tersebut adalah sebagai berikut:

- Komitmen investasi Sulawesi Selatan: Perseroan setuju untuk melepaskan sebagian dari Sorowako (yaitu, sebagian dari Sorowako *outer area*) atau Blok 1 Bahodopi yang tidak dapat dijustifikasikan tanpa adanya IGP Sulawesi Selatan. Pemerintah dan Perseroan sepakat bahwa area pelepasan yang spesifik tersebut (Sorowako *outer area* atau Blok 1 Bahodopi) akan dinegosiasikan sesuai dengan proses yang akan disepakati kemudian;
- Komitmen investasi Sulawesi Tengah: Perusahaan setuju untuk melepaskan Blok 2 dan 3 Bahodopi;
- Komitmen investasi Sulawesi Tenggara: Perusahaan setuju untuk melepaskan Blok Pomalaa dan Blok Suasua.

f. Peraturan menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Peraturan KESDM No. 17 tahun 2010 telah disahkan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini, terdapat kewajiban dari seluruh pemegang Ijin Usaha Pertambangan ("IUP")/Ijin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") untuk menggunakan harga patokan dalam penjualan mineral (atau batubara), baik penjualan kepada pasar domestik maupun ekspor, termasuk kepada afiliasi. Dalam peraturan peralihan, semua pemegang Kontrak Karya diwajibkan untuk mentaati peraturan ini dan persyaratan kontrak yang sudah ada sebelum diimplementasikannya peraturan ini harus disesuaikan agar memenuhi persyaratan peraturan ini (sebagai contoh, formula harga jual) dalam waktu 12 bulan.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

e. CoW Amendment (continued)

Central Sulawesi Investment Commitments (continued)

Option #2 (continued)

If the Company elects Option #2, it means that the Company is not required to commit to the development and construction of the Bahodopi Downstream Facility; instead, the development of the Bahodopi Primary Processing and Refining Facility is accelerated.

Southeast Sulawesi Investment Commitments

The Company is committed to the development and construction (as part of a joint venture with Sumitomo Metal Mining Co., Limited) of a high pressure acid leach ("HPAL") Processing and Refining facility, together with supporting infrastructure, in Southeast Sulawesi (the "Pomalaa HPAL Facility"). The Pomalaa HPAL Facility is intended to have an approximate capacity to produce at least 15,000 tonnes (in the form of a mixed sulfide precipitate product).

The Company commits to the completion of basic engineering in relation to the Pomalaa HPAL Facility within 18 (eighteen) months of receiving all requisite licenses/approvals, by considering the feasibility study and the environmental study.

The Company further commits to start construction activity in Pomalaa by the later of:

- (i) 12 (twelve) months of receiving all requisite licenses, permits, approvals, authorizations and Project Areas designations; and
- (ii) 12 (twelve) months after completion of basic engineering, by considering the feasibility study and the environmental study.

The Pomalaa HPAL Facility may be considered by the Company as independent or as part of a joint venture (with a third party with mining and/or processing capacity in Indonesia).

Remedies

In the event that the Company does not fulfill the investment commitments as set out above, the sole remedies of the Government in this respect are as follows:

- South Sulawesi investment commitment: the Company agrees to relinquish a part of Sorowako (that is, a part of the Sorowako *outer area*) or Bahodopi Block 1 that cannot be justified without the IGP South Sulawesi. The Government and the Company agree that the specific relinquishment area (in the Sorowako *outer area* or Bahodopi Block 1) is to be negotiated pursuant to an agreed upon process;
- Central Sulawesi investment commitment: the Company agrees to relinquish Bahodopi Blocks 2 and 3;
- Southeast Sulawesi investment commitment: the Company agrees to relinquish the Pomalaa Block and the Suasua Block.

f. Ministerial Regulation No. 17/2010

On September 23, 2010, MEMR Regulation No. 17 of 2010 was issued. Pursuant to this regulation, there is an obligation on all "Ijin Usaha Pertambangan" ("IUP")/Ijin Usaha Pertambangan Khusus" ("IUPK") holders to refer to prescribed benchmark prices for the sale of minerals (or coal), whether sales are being made to domestic users or are for export, including to affiliates. Under the transitional provision, all CoW holders are obligated to comply with the regulation and any term contracts existing prior to the implementation of this regulation must be adjusted to comply with the terms (i.e., the selling price formula) of this regulation within 12 months.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

f. Peraturan menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Selain itu, sebagai kewajiban berkelanjutan dalam peraturan ini, penerapan harga dalam persyaratan kontrak harus disesuaikan setiap 12 bulan. Karena formula harga yang digunakan Perseroan telah sesuai dengan peraturan KESDM ini (LME dapat dikualifikasikan sebagai "pasar internasional"), Perseroan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyesuaian terhadap kontrak penjualan jangka panjang Perseroan terhadap ketentuan ini. Meskipun demikian, peraturan ini tidak mengecualikan kontrak penjualan jangka panjang Perseroan dari lingkup keberlakuan peraturan ini.

Harga patokan akan ditentukan berdasarkan mekanisme pasar atau sejalan dengan harga yang berlaku pada pasar internasional. Harga patokan untuk mineral logam (misalnya nikel dalam *matte*) akan ditentukan oleh Direktur Jenderal setiap bulannya. Peraturan ini mengharuskan harga patokan digunakan sebagai referensi penjualan.

Penyesuaian harga yang diatur di dalam peraturan ini termasuk biaya angkutan dengan menggunakan tongkang, biaya surveyor, biaya perpindahan kapal, biaya pengolahan, biaya pemurnian, biaya logam terhutang dan/atau biaya asuransi. Referensi metal terhutang mengacu kepada harga yang akan dibayar oleh pembeli berdasarkan kandungan metal dalam produk; terdapat kesan adanya pengakuan harga pasar internasional untuk produk nikel setengah jadi (berupa persentase harga LME).

Penilaian awal Perseroan adalah bahwa peraturan ini mengakui atau memperbolehkan penyesuaian terhadap standar harga pasar internasional (misalnya sejumlah persentase tertentu dari harga LME). Saat ini, pada level minimum, peraturan ini akan menggunakan harga LME sebagai referensi dalam menghitung harga patokan. Peraturan Direktur Jenderal yang menetapkan mengenai rentang penyesuaian harga masih belum ditetapkan dan perlu dipastikan bahwa harga patokan aktual yang diatur oleh Direktorat Jenderal akan sejalan dengan formula harga yang digunakan Perseroan. Manajemen belum akan mengetahui lebih jauh mengenai hal ini hingga Peraturan Direktur Jenderal dikeluarkan.

g. Peraturan KESDM mengenai Peningkatan Nilai Tambah

Pada tanggal 6 Februari 2012, KESDM mengeluarkan Peraturan No. 07 tahun 2012 mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Pengolahan Mineral dan Proses Pemurnian ("PerMen No. 7/2012"). Peraturan ini dikeluarkan untuk penerapan Pasal 96 dan 111 dari Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No.23/2010, telah diubah melalui PP No. 24/2012").

Berdasarkan PP No. 23/2010 dan PerMen No. 7/2012, logam mineral tertentu, termasuk nikel, dianggap sebagai komoditas pertambangan, nilai yang dapat ditambahkan melalui pengolahan dan/atau kegiatan pemurnian. Dengan demikian, nikel harus diproses dan/atau dimurnikan di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 7/2012.

Pemegang Kontrak Karya yang telah melakukan produksi sebelum Peraturan ini diterbitkan diwajibkan untuk:

- a. melakukan penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian sesuai dengan batas yang ditentukan diatas dalam waktu 5 tahun setelah UU Pertambangan 2009 ini dikeluarkan; dan
- b. menyampaikan laporan berkala mengenai penyesuaian terhadap batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian kepada Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan untuk evaluasi.

Dalam hal pemegang Kontrak Karya tidak dapat membuat penyesuaian tersebut di atas atau tidak dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain, mereka harus berkonsultasi dengan Direktur Jenderal.

Manajemen berpendapat bahwa produk Perseroan telah memenuhi ketentuan ini.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

f. Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

In addition, as an ongoing obligation under the regulation, pricing in term contracts must be adjusted every 12 months. As the Company's selling price formula is in line with the MEMR regulation (LME qualifies as an "international market"), the Company does not believe that any adjustment will be necessary to the Company's long-term sales agreements under either provision. Notwithstanding the foregoing, the regulation does not grandfather the Company's long-term sales contracts.

Benchmark prices will be determined pursuant to market mechanisms or in accordance with prices generally applicable in the international market. Benchmark price for metal minerals (e.g. nickel in *matte*) will be established by the Director General on a monthly basis. The regulation requires that the benchmark prices be used as a reference for sales.

The "cost adjustments" set out in the regulation include barging cost, surveyor cost, transshipment cost, treatment cost, refinery cost, metal payable and/or insurance cost. The reference to "metal payable" refers to the price which the customer will pay on the contained metal of the product; it arguably recognizes the international market price practice for nickel intermediate products (i.e., a percentage of LME price).

Management's initial assessment is that this regulation recognizes or permits adjustments to the international market price standard (e.g. a percentage of LME price). At the present time, at a minimum, it appears that the regulation will set LME price as a reference point in calculating the benchmark price. What remains is the outstanding regulation of the Director General on the methods of determining the quantum for the cost adjustments and to make sure that the actual benchmark price posted by the Director General is in line with the Company's pricing formula. Management will not know this until the Director General's regulation is issued.

g. MEMR Regulation on Domestic Added Value

On February 6, 2012, the MEMR issued Regulation No. 07 of 2012 on Increase in Added Value from Minerals through Mineral Processing and Refining ("Reg No. 7/2012"). This Regulation was issued to further implement Articles 96 and 111 of Government Regulation No. 23 of 2010 on the Implementation of Mineral and Coal Mining Activities ("GR No. 23/2010, as amended by GR No. 24/2012").

Pursuant to GR No. 23/2010 and Reg No. 7/2012, certain metal minerals, including nickel, are regarded as mining commodities, the value of which can be added to through processing and/or refining activities. As such, nickel must be processed and/or refined within the country in accordance with the minimum threshold provided in Reg No. 7/2012.

CoW holders that have been producing prior to the issuance of the Regulation must:

- a. make adjustments to the processing and/or refining minimum threshold plan to be in accordance with the limit set out above within 5 years of the issuance of the 2009 Mining Law; and
- b. submit periodic reports on the development of the adjustments to the processing and/or refining minimum limit plan to the Director General of Minerals and Coal for evaluation.

In the event that CoW holders cannot make the above mentioned adjustment or cannot do so through cooperation with other parties, they must consult with the Director General.

Management believes that the Company's products have satisfied the requirement.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

g. Peraturan KESDM mengenai Peningkatan Nilai Tambah (lanjutan)

Pemerintah telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait bea ekspor, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan No. 29 of 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Direktur Jenderal Batubara dan Pertambangan No. 574.K/30/DJB/2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan No. 75/PMK.011/2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Manajemen berpendapat bahwa secara keseluruhan peraturan-peraturan ini tidak berdampak terhadap Perseroan. Produk Ni dalam Matte yang dihasilkan oleh Perseroan masuk dalam kategori HS 7501.10.00.00 (tidak termasuk dalam peraturan-peraturan tersebut).

KK 2014 yang ditandatangani pada 17 Oktober 2014 mengkonfirmasi bahwa Perseroan telah memenuhi kewajiban mengenai peningkatan nilai tambah dalam negeri.

h. PP No. 77/2012

Pada tanggal 14 Oktober 2014, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2014 ("PP No. 77/2014"), yang merupakan amandemen ketiga terhadap PP No. 23/2010. Ketentuan PP No. 77/2014 akan memiliki dampak terhadap pemegang kontrak karya dan Izin Usaha Pertambangan (IUP), pada khususnya, kontrak atau izin yang dimiliki oleh pemegang saham asing. PP No. 77/2014 mengatur antara lain sebagai berikut:

- bahwa perpanjangan kontrak karya akan diberikan dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK); dan
- bahwa pemegang izin pertambangan (baik IUP maupun IUPK) dengan modal asing yang melakukan kegiatan pengolahan dan/atau pemurniannya sendiri (pemegang IUP atau IUPK terintegrasi) diwajibkan untuk melakukan divestasi saham sekurangnya sebesar 40% kepada peserta Indonesia dalam jangka waktu paling lama 5 (lima) tahun sejak ditetapkannya PP No. 77/2014.

i. Peraturan KESDM tentang Divestasi

Pada 13 September 2012, KESDM menerbitkan Peraturan No. 27 Tahun 2013 ("PerMen No. 27/2013"). PerMen No. 27/2013, yang merupakan salah satu peraturan pelaksana penting dari PP No. 23/2010 dan PP No. 24/2012, menjelaskan tata cara dan penetapan harga divestasi saham, serta perubahan penanaman modal di bidang usaha pertambangan mineral dan batubara

PerMen No. 27/2013 menjelaskan bahwa seluruh pemegang Kontrak karya wajib mengikuti tata cara divestasi, tata cara pembayaran, dan mekanisme penetapan harga yang diatur dalam PerMen No. 27/2013 sejak tanggal berlakunya peraturan ini. Perseroan masih menganalisa dampak PerMen No. 27/2013 terhadap Perseroan. Mengingat bahwa divestasi merupakan salah satu butir dalam amandemen Kontrak Karya, Perseroan akan terus mendiskusikan hal ini bersama Pemerintah.

j. Peraturan Ekspor

Pada tanggal 11 Januari 2014, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2014 sebagai perubahan kedua atas PP No. 23/2010, telah diubah melalui PP No. 24/2012 ("PP No. 1/2014"). Untuk melaksanakan PP No. 1/2014, pada tanggal yang sama, Menteri ESDM juga mengeluarkan Peraturan No. 1 Tahun 2014 ("PerMen ESDM 1/2014") untuk menggantikan PerMen No. 7/2012 dan PerMen No. 20/2013. Berdasarkan peraturan-peraturan tersebut, pada prinsipnya, setiap bijih mentah tidak diperbolehkan untuk diekspor terhitung sejak 12 Januari 2014. Konsentrat didefinisikan sebagai produk olahan. Berdasarkan PerMen ESDM 1/2014, pemegang IUP Operasi Produksi mineral logam dan pemegang IUP Operasi Produksi non-logam harus melakukan pengolahan dan pemurnian dalam negeri sesuai dengan batas minimum sebagaimana diatur dalam lampiran peraturan tersebut. Sebagai bagian dari peraturan larangan ekspor, produk Perseroan saat ini, yaitu nickel in matte, memenuhi batas minimum yang ditetapkan dalam PerMen ESDM 1/2014.

36. Contingent assets and liabilities (continued)

g. MEMR Regulation on Domestic Added Value (continued)

The Government has issued an export duty regulations package, consisting of, amongst others, the Minister of Trade Regulation No. 29 of 2012 on Export Control and Clearance Scheme, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance Regulation No. 75/PMK.011/2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tariff. Overall, the management believes that these regulations should not be applicable to the Company. The Company's Nickel in Matte product is HS 7501.10.00.00 (i.e., different from what is covered in the regulations).

The 2014 CoW executed on October 17, 2014 confirms that the Company has fulfilled the domestic value-adding obligations.

h. GR No. 77/2012

On October 14, 2014, the Government issued the Government Regulation No.77 of 2014 ("GR No. 77/2014") being the third amendment to GR No.23 of 2010. The provisions under GR No. 77/2014 will affect the holders of CoW as well as the holders of Mining Business Permit (IUP), in particular, those owned by foreign shareholders. GR No. 77/2014 sets out, among other things:

- that the form of extension of contracts of work will be a special mining business permit (IUPK); and
- that mining permit holders (IUP holders and IUPK holders) with foreign capital which perform its own processing and/or refining (integrated IUP or IUPK holder) are required to divest at least 40% of its shares to Indonesian participants within, at the latest, 5 (five) years as of enactment of GR No. 77/2014

i. MEMR Regulation on Divestment

On September 13, 2013, MEMR issued Regulation No. 27 of 2013 ("Reg No. 27/2013"). Reg No. 27/2013, which is one of the important implementing regulations of GR No. 23/2010 and GR No. 24/2012, outlining the procedures and determination of share divestment prices and also changes of investment particulars in the mineral and coal mining business.

Reg No. 27/2013 provides that all CoW holders must follow the divestment procedure, payment procedure, and pricing mechanism provided in Reg No. 27/2013 from its issuance date. The Company is analyzing the impact of Reg No. 27/2013 to the Company. As divestment is one of the CoW amendment items, the Company shall continue to discuss this matter with the Government.

j. Export Regulations

On January 11, 2014, the Government issued Government Regulation No. 1 of 2014 as the second amendment to GR No.23 as amended by GR No.24/2012 ("GR No. 1/2014"). To implement GR No.1/2014, on the same date, the MEMR also issued Regulation No. 1 of 2014 ("MEMR Reg 1/2014") to replace Reg No. 7/2012 and Reg No. 20/2013. Based on these regulations, in principle, any raw material is prohibited to be exported as from January 12, 2014. Concentrate is defined as processed product. Under MEMR Reg 1/2014, metal mineral IUP Operation Production holders and non-metal mineral IUP Operation Production holders must conduct domestic processing and refining in accordance with the minimum threshold as provided in the attachment to this regulation. As part of the export ban regulations, the Company's current product, i.e. nickel in matte, satisfies the minimum thresholds set out in the MEMR Reg 1/2014.

36. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

j. Peraturan Ekspor (lanjutan)

Selain itu, Menteri Keuangan menerbitkan pajak ekspor produk mineral melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 6/PMK.011/2014 tanggal 11 Januari 2014 tentang Perubahan Kedua Atas Menteri Keuangan Nomor 75/PMK.011/2012 Peraturan tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Pajak dan Tarif Pajak. Tarif ekspor ini hanya berlaku untuk konsentrat. Konsentrat didefinisikan sebagai produk olahan.

Untuk memperjelas ketentuan dalam PP No. 1/2014 dan PerMen ESDM 1/2014 yang menyatakan "jumlah tertentu", terdapat juga Peraturan Menteri No. 04/M-DAG/PER/1/2014 yang diterbitkan oleh Menteri Perdagangan. Peraturan tersebut mengatur kewajiban untuk memverifikasi klasifikasi dari produk mineral, kewajiban untuk mendaftar sebagai eksportir resmi pada Kementerian Perdagangan dan kewajiban untuk memperoleh persetujuan ekspor dari Menteri Perdagangan. Persyaratan ini berlaku untuk konsentrat.

Bagi Perseroan, yang produknya termasuk dalam Lampiran 1 dari Peraturan Menteri Perdagangan ini, kewajiban tambahannya adalah untuk melakukan verifikasi atas klasifikasi produk Perseroan dan untuk mendaftar sebagai eksportir resmi.

Pada tanggal 8 Februari 2014, Perseroan memperoleh surat pengakuan dari Menteri Perdagangan sebagai Eksportir Terdaftar Produk Pertambangan Hasil Pengolahan dan Pemurnian sesuai surat No. 5/DAGLU/ET-PPHPP/2/2014.

k. Tuntutan hukum

Tidak ada kasus hukum yang signifikan dan material yang dihadapi oleh Perseroan selama dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013.

37. Peristiwa setelah tanggal neraca

a. Rencana Penutupan Tambang

Pada tanggal 6 Januari 2015, KESDM menerbitkan persetujuan atas rencana penutupan tambang Perseroan. Biaya penutupan tambang disetujui sebesar AS\$69,9 juta (nilai penuh), yang akan ditempatkan secara bertahap sebagai deposito jaminan mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Dengan pelaksanaan komitmen investasi berdasarkan KK 2014, rencana penutupan tambang Perseroan akan berubah secara signifikan dibanding dengan rencana penutupan tambang yang telah diajukan dan disetujui oleh KESDM, baik dari aspek jumlah jaminan yang dibutuhkan maupun waktu penempatan. Oleh karena itu, Perseroan berencana untuk mengajukan permohonan perubahan rencana penutupan tambang setelah memperoleh persetujuan dari KESDM atas laporan studi kelayakan sehubungan dengan rencana ekspansi Perseroan. Selain itu, mengingat bahwa Perseroan akan menyediakan pendanaan yang sangat besar untuk melaksanakan komitmen investasi sebagaimana diuraikan di atas, saat ini Perseroan tengah berdiskusi dengan Pemerintah mengenai kemungkinan ditematkannya jaminan penutupan tambang dalam bentuk cadangan akuntansi.

b. Peraturan Menteri Perdagangan tentang Letter of Credit

Pada tanggal 5 Januari 2015, Menteri Perdagangan menetapkan Peraturan No. 04/M-Dag/Per/1/2015 tentang Ketentuan Penggunaan *Letter of Credit* untuk Ekspor Barang Tertentu. Peraturan tersebut mengatur, antara lain, bahwa ekspor atas barang tertentu, termasuk *nikel matte*, wajib menggunakan cara pembayaran *letter of credit*; dan pembayaran harus diterima melalui bank devisa di dalam negeri.

Saat ini Perseroan sedang mengkaji dampak dari peraturan ini terhadap operasi Perseroan

38. Informasi tambahan untuk Laporan Arus Kas

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

31 Desember	2014	2013	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pembelian aset tetap yang dibiayai melalui utang	(949)	(1,110)	Acquisition of fixed assets through incurrence of payables

36. Contingent assets and liabilities (continued)

j. Export Regulations (continued)

In addition, the Minister of Finance issued an export tax of mineral products through Minister of Finance Regulation No. 6/PMK.011/2014 dated January 11, 2014 on the Second Amendment to the Minister of Finance Regulation No. 75/PMK.011/2012 on the Stipulation of Export Goods Subject to Tax and Tax Tariff. This export tariff only applies to concentrate. Concentrate is defined as processed product.

To clarify provisions in GR No. 1/2014 and MEMR Reg 1/2014 stating "certain amount", there is also Ministerial Regulation No. 04/M-DAG/PER/1/2014 issued by the Minister of Trade. It regulates obligations to verify classification of mineral products, obligation to register as an official exporter and obligations to obtain export approval from the Minister of Trade. These requirements apply to concentrate.

For the Company, whose product falls under Attachment 1 of the Trade Ministerial regulation, the additional obligations are to verify the classification of the Company's product and to register as an official exporter.

On February 18, 2014, the Company obtained the recognition letter from the Minister of Trade as a Registered Exporter for Processed and Refined Mining Products as stated in its letter No. 5/DAGLU/ET-PPHPP/2/2014.

k. Legal litigation

There were no significant and material legal cases faced by the Company as of and for the years ended December 31, 2014 and 2013.

37. Subsequent events

a. Mine Closure Plan

On January 6, 2015, the MEMR issued its approval to of the Company's mine closure plan. The total cost for the mine closure is in the amount of US\$69.9 million (full amount), which will be placed gradually in guarantee deposits starting from 2017 up to 2023. By the implementation of investment commitments under the 2014 CoW, the Company's mine closure plan will change significantly compared to the mine closure plan that has been submitted to and approved by the MEMR, both in the amount and the period for the guarantee placement. Therefore, the Company plans to apply for changes to the mine closure plan after obtaining the MEMR's approval for the Company's feasibility study report for its expansion plan. In addition, considering that the Company will provide significant funding for the implementation of its investment commitments as described above, the Company is currently discussing with the Government the possibility of placing the mine closure plan in the form of accounting reserves.

b. Minister of Trade Regulation on Letter of Credit

On January 5, 2015, the Minister of Trade issued Regulation No. 04/M-Dag/Per/1/2015 on the Use of Letter of Credit for the Export of Certain Goods. The regulation stipulates, among others, that letter of credit payment must be used in export of certain goods, including nickel matte; and it has to must be received through a domestic foreign exchange bank.

The Company is assessing any impacts of this regulation on its operations.

38. Supplementary information for Statement of Cash Flows

Significant activities not affecting cash flows:

Daftar istilah

Glossary

ISTILAH PERTAMBANGAN DAN PROSESNYA		GLOSSARY OF MINING AND PROCESSING TERMS
Area yang secara operational sudah berjalan sustain sudah memiliki infrastruktur dan pabrik pengolahan.	Brownfield	A sustained operational area equipped with infrastructure and processing plants.
Area yang masih baru yang masih membutuhkan pembangunan infrastruktur dan pabrik pengolahan	Greenfield	A new area that still requires development in infrastructure and processing plants.
Kalsin adalah produk yang dihasilkan tanur pereduksi dan berfungsi sebagai bahan untuk tanur peleburan listrik.	Kalsin Calcine	The output of a reduction kiln. Calcine serves as the feed material for our electric smelting furnaces.
Jenis bijih yang banyak terdapat di blok pertambangan Sorowako Timur dan juga di daerah pertambangan Petea. Kandungan mineral dari tipe bijih ini lebih seragam bila dibandingkan dengan tipe bijih di Sorowako Barat, karena bijih itu berada dalam batu-batuan peridotite yang mengandung mineral serpentine dan tanah liat saprolite dengan kandungan serpentine.	Bijih Dari Timur East-Type Ore	The type of ore prevalent in our Sorowako East mining block and also in our Petea mining location. Mineralization in this type of ore is more uniform than in West-type ore, since it is contained within serpentinized peridotite boulders and serpentine saprolite clay.
Matte tanur adalah hasil dari proses peleburan, dan digunakan sebagai umpan untuk alat pengubah.	Matte Tanur Furnace Matte	The product of the smelting process, used as the feed product for the converters.
Tanah merah yang terdiri dari tanah liat yang diperkaya dengan kandungan nikel, sebagai bahan untuk membuat bijih nikel. Laterite juga mengandung banyak besi, magnesium dan kobalt. Laterite merupakan hasil dari proses laterisasi batu yang terbentuk oleh panas, peridotite. Laterite terdiri dari dua lapisan, lapisan bawah yang mengandung saprolite dan lapisan di atasnya yang mengandung limonite.	Laterite	A red-colored soil composed of clay that is sufficiently enriched in nickel to make nickel ore. Laterite is also enriched in iron, magnesium and cobalt. It results from the laterization (a weathering process) of a type of igneous rock called peridotite. Laterite consists of two layers: a lower layer of saprolite and an overlying zone of limonite.
Bursa Logam London adalah pasar komoditas untuk perdagangan bahan dasar dan logam, termasuk nikel. Setiap hari, produsen, pembeli dan penjual menggunakan LME sebagai akses ke harga nikel di pasar terbuka yang banyak digunakan di industri sebagai harga acuan dalam transaksi.	Bursa Logam London London Metal Exchange	The London Metal Exchange (LME) is a terminal market for the trading of materials and metals, including nickel. Producers, consumers and traders use the LME to reach, on a daily basis, open market prices for nickel, which are widely used throughout the industry as reference prices for physical transactions.
1.000.000 watt, ukuran untuk tenaga.	Megawatt (MW)	1,000,000 watts; a measure of power.
Kumpulan mineral dengan kandungan logam secara alami yang memiliki nilai jual.	Endapan Mineral Mineral Deposit	A naturally occurring concentration of minerals containing metals of economic interest.
Produk setengah jadi yang dapat dijual secara komersial yang berasal dari bijih yang mengandung nikel. Nikel dalam matte adalah produk utama kami.	Nikel Dalam Matte Nickel In Matte	An intermediate product in the production of commercially saleable nickel, made from nickel containing ores. Nickel in matte is our principal product.

ISTILAH PERTAMBANGAN DAN PROSESNYA		GLOSSARY OF MINING AND PROCESSING TERMS
Jenis pertambangan dimana seluruh kegiatan penambangannya dilakukan di permukaan tanah.	Tambang Terbuka Open Pit Mining	A type of mining where all activity occurs on surface.
Bagian dari endapan mineral yang diekstraksi.	Bijih Ore	The economic portion of a mineral deposit that is extracted and processed.
Lapisan sisa bernilai rendah yang harus dibuang untuk mencapai bijih di daerah pertambangan kami.	Lapisan Sisa Overburden	The low-value waste layer that must be removed at a mining site in order to access ore.
Tabung panjang berputar dengan diameter besar yang digunakan untuk memanaskan bijih sampai 750 derajat Celcius dan pada titik tersebut, bijih bereaksi secara kimiawi dan sudah siap untuk dimasukkan ke dalam tanur peleburan listrik.	Tanur Pereduksi Reduction Kiln	A long, large diameter rotating cylinder that is used to heat ore to about 750 degrees Celsius. At this temperature the ore undergoes a chemical reaction, making it suitable for introduction into the electric smelting furnace.
Persiapan dan pembentukan permukaan tanah dari daerah purna tambang untuk mengatur erosi dan memungkinkan revegetasi.	Reklamasi Reclamation	The preparation and landscaping of formerly mined-out areas in order to control erosion and allow revegetation.
Penanaman dengan tanaman penutup dan pelopor pada daerah paska reklamasi.	Revegetasi Revegetation	The planting with cover crops and pioneer trees of areas post-reclamation.
Penanaman tanaman lokal di daerah revegetasi setelah satu sampai dua tahun untuk mengembalikan daerah ke bentuk alaminya.	Rehabilitasi Rehabilitation	Planting of native trees in areas one to two years after revegetation in order to return each area to its original state.
Lokasi pada pertambangan kami, dimana bahan mentah dimasukkan ke dalam proses pengolahan awal, termasuk pembersihan dari batu-batuan dan lain lainnya.	Stasiun Penyaring Screening Station	A location at a mining site where mineralized material is brought for initial processing, including removal of low-grade boulders and other waste material.
Proses pengolahan kalsin, sebagai hasil dari tanur pereduksi, dilebur dengan tanur listrik untuk memisahkan terak dari campuran nikel-sulfur-besi yang terdapat dalam kalsin. Proses ini menghasilkan matte tanur listrik.	Smelting	A process whereby calcine, the output of the reduction kiln, is melted through the use of an electric arc furnace, separating slag from the denser nickel-sulphur-iron mixture. This process produces electric furnace matte.
Jenis bijih ini banyak terdapat di blok tambang Sorowako Barat. Mineralisasi bijih dari jenis ini terkonsentrasi di tanah liat saprolite yang kaya dengan goethite; batu-batuan peridotite yang tidak mengandung mineral serpentine di dalam bijih jenis ini termasuk berkadar nikel sangat rendah.	Bijih Dari Barat West-Type Ore	The type of ore prevalent in our Sorowako West mining block. Mineralization in this type of ore is concentrated in goethite-rich saprolite clay. The unserpentinized peridotite boulders present in this ore type has a very low nickel content.
Satu ton material, termasuk berat air yang terkandung di dalamnya.	Ton Basah Wet Ton	One ton of material and the free water associated with it.

Referensi Silang Laporan Tahunan

Annual Report Cross Reference

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
I.	Umum		General
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	√	In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√	The annual report should be printed in good quality paper, using the font type and size that allow for easy reading
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	√	Should state clearly the identity of the company.
	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di:	√	Name of company and year of the Annual Report is placed on:
	1. Sampul muka;	√	1. The front cover;
	2. Samping;	√	2. Sides;
	3. Sampul belakang; dan	√	3. Back cover;
	4. Setiap halaman	√	4. Each page.
4	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	√	The Annual Report is presented in the company's website.
	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya	√	Including Present and Previous Annual report
II.	Ikhtisar Data Keuangan Penting		Summary of Key Financial Information
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	92	Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
	Informasi memuat antara lain:	92	The information contained includes:
	1. Penjualan/pendapatan usaha;	92	1. Sales/income from business.
	2. Laba (rugi);	92	2. Profit (loss).
	3. Total laba (rugi) komprehensif; dan	92	3. Total comprehensive profit (loss)
	4. Laba (rugi) per saham.	92	4. Net profit (loss) per share.
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	92	Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
	Informasi memuat antara lain:		The information contained includes:
	1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi;	n.a	1. Investments in associated entities
	2. Jumlah aset;	92	2. Total assets
	3. Jumlah liabilitas; dan	92	3. Total liabilities
	4. Jumlah ekuitas.	92	4. Total equity
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	92	Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.
	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	√	The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
4	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	50-51	Information regarding share price in the form of tables and graphs.
	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:		1. The information contained includes:
	a. Jumlah saham yang beredar;	50-51	a. Outstanding shares
	b. Kapitalisasi pasar;	50-51	b. Market Capitalization
	c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	50-51	c. Highest, lowest and closing share price
	d. Volume perdagangan.	50-51	d. Trading volume
	2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	50-51	2. Information presented on graphs that includes at least the closing price and trading volume of the share for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	53	Information regarding bonds, sharia bonds or convertible bonds issued and which are still outstanding in the last 2 financial years.
	Informasi memuat:	-	The information contained includes:
	1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding);	-	1. The amount/value of bonds/convertible bonds outstanding
	2. Tingkat bunga/imbalan;	-	2. Interest rate
	3. Tanggal jatuh tempo; dan	-	3. Maturity date
	4. Peringkat obligasi/sukuk.	-	4. Rating of bonds
III.	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	72-91	Board of Commissioners' and Board of Directors' Report
1	Laporan Dewan Komisaris	72-91	Board of Commissioners' Report.
	Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
	1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya;	74-75	1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company and the basis of such assessment
	2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya;	77-78	2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors, and the basis of such view
	3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan	76	3. Assessment of the performance of the committees under the Board of Commissioners
	4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	78	4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any) and the reasons of the changes.
2	Laporan Direksi	80-91	Board of Directors' Report.
	Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
	1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	80-84, 87	1. Analysis of the company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company.
	2. Analisis tentang prospek usaha;	89-91	2. Analysis of Business prospects.
	3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan	84-88	3. Implementation of Good Corporate Governance by the company.

Referensi Silang Laporan Tahunan

Annual Report Cross Reference

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	91	4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any), and the reasons of the changes.
3	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	328-329	Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
	Memuat hal-hal sebagai berikut:		Contains the following items:
	1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri;	√	1. Signatures are set on a separate page.
	2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan;	√	2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report.
	3. Ditandatangani seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan	√	3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions.
	4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	n.a	4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV.	Profil Perusahaan		Company Profile
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan	16	Name and address of the company.
	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	√	Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2	Riwayat singkat perusahaan	17-21	Brief history of the company.
	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada)	√	Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
	Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	-	Note: should be disclosed if the company never change the name
3	Bidang usaha	22-29	Field of business.
	Uraian mengenai antara lain:		The descriptions contains the following items:
	1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir;	√	1. The company's business activities in accordance with the last articles of associations
	2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan	√	2. The company's business activities
	3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	√	3. The types of products and or services produced.
4	Struktur Organisasi	44-45	Organizational structure.
	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	√	In the form of a chart, including the names and titles, at least until one level below the board of directors on the structure
5	Visi dan Misi Perusahaan	30-31	Company Vision and Mission.
	Mencakup:		The information should contain:
	1. Visi perusahaan;	√	1. Company vision
	2. Misi perusahaan; dan	√	2. Company mission

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	30	3. A note that the vision and mission statements have been approved by the Board of Directors/Commissioners
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	56-67	Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.
	Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
	1. Nama;	√	1. Name
	2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	√	2. Title (including position in other company or institution)
	3. Umur;	√	3. Age
	4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	√	4. Education (Field of Study and Institutions)
	5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat); dan	√	5. Working experience (Position, Institution/ Company and Period Served)
	6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	√	6. Date of first appointment to the Board of Commissioners in the Company
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	68-71	Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.
	Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
	1. Nama;	√	1. Name
	2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	√	2. Title (including position in other company or institution)
	3. Umur;	√	3. Age
	4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	√	4. Education (Field of Study and Institutions)
	5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat); dan	√	5. Working experience (Position, Institution/ Company and Period Served)
	6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	√	6. Date of first appointment to the Board of Directors in the Company
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	166-191	Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).
	Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
	1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi;	190	1. The number of employees for each level of the organization.
	2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan;	190	2. The number of employees for each level of education.
	3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian;	189	2. The number of employees based on employment status
	4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk masing-masing level organisasi; dan	177-181	4. The description and data of employees competencies development program that has been conducted, which also reflect equal opportunity to all employees, for each level of the organization; and
	5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	178	5. Expenses of employees competencies development program incurred.

Referensi Silang Laporan Tahunan

Annual Report Cross Reference

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
9	Komposisi Pemegang saham	46-49	Composition of shareholders.
	Mencakup antara lain:		Should include:
	1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya;	48-49	1. The details include the name of 20 largest shareholders and their percentage of ownership;
	2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya, meliputi:	46	2. The details of shareholders and their percentage of ownership, including:
	a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham;	46	a. Names of shareholders having 5% or more shares.
	b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham;	49, 231	b. Directors and Commissioners who own shares.
3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%	48-49	3. Groups of public shareholders with less than 5% ownership each.	
10	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	n.a	List of Subsidiary and/or Affiliate companies
	Informasi memuat antara lain:		The information contains, among others:
	1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi;	-	1. Name of Subsidiary/Affiliate
	2. Persentase kepemilikan saham ;	-	2. Percentage of share ownership.
	3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan	-	3. Information on the field of business of Subsidiary/Affiliate.
4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	-	4. Explanation regarding the operational status of the Subsidiary/Affiliate (already operating or not yet operating).	
11	Struktur grup perusahaan	n.a	Company's group structure
	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV),	-	Company's group structure in the form of a chart, that shows subsidiaries, associated entities, joint venture and special purpose vehicle (SPV)
12	Kronologis pencatatan saham	53	Chronology of shares listing.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Kronologis pencatatan saham;	√	1. Chronology of shares listing.
	2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham;	√	2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares.
	3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan	√	3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year.
4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	√	4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.	
13	Kronologis pencatatan efek lainnya;	53	Chronology of other securities listing.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Kronologis pencatatan efek lainnya;	-	1. Chronology of other securities listing.
	2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya;	-	2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities.
3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku;	-	3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year.	

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan	53	4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed.
	5. Peringkat efek.		5. Rating of the securities.
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	54-55	Name and address of capital market institutions and or supporting professions.
	Informasi memuat antara lain:		The information contains, among others:
	1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan;	√	1. Name and address of Share Registrar/parties administering the company's shares;
	2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan	√	2. Name and address of the Public Accountants' Office.
	3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	√	3. Name and address of the Securities Rating company
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	42-43	Award and/or certification received by the company on last fiscal year, both on a national scale and international scale.
	Informasi memuat antara lain:		Information should include:
	1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat;	√	1. Name of the award and or certification.
	2. Tahun perolehan;	√	2. Year of receiving the award.
	3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan	√	3. Institution presenting the award and or certification.
	4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	n.a	4. Period of validity (for certificates).
16	Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	55	Name and address of subsidiary companies and or branch office or representative office (if any)
	Memuat informasi antara lain:		Information should include:
	1. Nama dan alamat entitas anak; dan	n.a	1. Name and address of business entities
	2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.	√	2. Name and address of branch/representative office
	Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan	-	Note: should be disclosed if there is no business entities/branches/representatives
V.	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		Management Analysis and Discussion on Company Performance
1	1. Penjelasan masing-masing segmen usaha	100	1. Explanation of each business segment.
	2. Kinerja per segmen usaha, antar lain:	100-113, 130-131	2. Performance by business segments, among others:
	a. Produksi/kegiatan usaha;	100-102	a. Production/business activity;
	b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;	100-102	b. Increase/decrease in production capacity;
	c. Penjualan/pendapatan usaha; dan	102-113	c. Sales/income from business;
	d. Profitabilitas.	113, 130-131	d. Profitability.
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	102-130	Description of company's financial performance.
	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:		Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year, and the cause of the increase/decrease (in the form of narration and tables), among others concerning:

Referensi Silang Laporan Tahunan

Annual Report Cross Reference

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	116-124	1. Current assets, non-current assets, and total assets.
	2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas;	124-129	2. Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities
	3. Ekuitas;		3. Equity
	4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	129-130	4. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss), Other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss)
	5. Arus kas.	114-116	5. Cash flows
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	131-134	Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's accounts receivable collectibility, by presenting the relevant ratios calculated in accordance with the type of industry of the company
	Penjelasan tentang :		Explanation on:
	1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan	√	1. Capacity to pay debts in long term and short term
	2. Tingkat kolektibilitas piutang.	√	2. Accounts receivable collectibility.
4	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	138-139	Discussion on capital structure and capital structure policies
	Penjelasan atas:		Explanation on:
	1. Struktur modal (capital structure); dan	138	1. Capital structure.
	2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	138-139	2. Management policies of the capital structure, and the basis of the such policies
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal, pada tahun buku terakhir	139-142	Discussion on material ties for the investment of capital goods, on last fiscal year
	Penjelasan tentang:		Explanation on:
	1. Tujuan dari ikatan tersebut;	√	1. The purpose of such ties.
	2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut;	√	2. Source of funds expected to fulfil the said ties.
	3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan	√	3. Currency of denomination.
	4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	√	4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.
	Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan	-	Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods on last fiscal year.
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	134-138	Discussion on investment of capital goods realized in the last fiscal year
	Penjelasan tentang:		Explanation on:
	1. Jenis investasi barang modal;	√	1. Type of the investment of capital goods
	2. Tujuan investasi barang modal; dan	√	2. The purpose of the investment of capital goods

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.	√	3. Value of the investment of capital goods realized in the last fiscal year.
	Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan	-	Note: Should be disclosed if the company has no investments in capital goods realized.
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	159-160	Information about the comparison between the target at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization), and the target or projected to be achieved for the coming year regarding revenue, earnings, capital structure, or others that are considered important for the company
	Informasi memuat antara lain:		Information should include:
	1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan	159	1. The comparison between the target at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization)
	2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang.	160	2. The target or projected to be achieved for the coming year (at least 1 year)
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	148, 158	Material Information and facts that occurred after the date of the accountant's report (subsequent events).
	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	√	Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.
	Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	-	Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	161	Description of the company's business prospects.
	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	√	Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
10	Uraian tentang aspek pemasaran	143-144	Information on marketing aspects.
	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	-	Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	142-143	Description regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.
	Memuat uraian mengenai:		Contains description on:
	1. Kebijakan pembagian dividen;	√	1. Dividen policy
	2. Total dividen yang dibagikan;	√	2. Amount of dividend
	3. Jumlah dividen kas per saham;	√	3. Cash dividend per share
	4. Payout ratio; dan	√	4. Pay-out ratio
	5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun.	√	5. The announcement date of cash dividend payment for each year
	Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	-	Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment

Referensi Silang Laporan Tahunan

Annual Report Cross Reference

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	146	Management and/or Employee Stock Ownership Program implemented by the company (ESOP / MSOP)
	Memuat uraian mengenai:		Contains description on:
	1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya;	√	1. Amount of ESOP/MSOP shares and the realization;
	2. Jangka waktu;	√	2. Time periode
	3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	√	3. Requirements of rightful employee and/or management
	4. Harga exercise.	√	4. Exercise price
	Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan		Note: should be disclosed if there is no such program
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	143	Use of proceeds from the public offering (in the event that the company is still obligated to report such use of proceeds).
	Memuat uraian mengenai:		Contains information on:
	1. Total perolehan dana;	-	1. Total funds obtained,
	2. Rencana penggunaan dana;	√	2. Plan for funds utilization,
	3. Rincian penggunaan dana;	-	3. Details of funds utilization,
	4. Saldo dana; dan	-	4. Remaining balance of funds, and
	5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	-	5. Date of General Meeting of Shareholder (or Bondholder) approval on change in the funds utilization plan (if any).
14	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal	139-142	Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.
	Memuat uraian mengenai:		Contains information on:
	1. Tujuan dilakukannya transaksi;	√	1. The purpose of the transaction;
	2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; dan	√	2. The value of transactions or amount being restructured
	3. Sumber dana.	√	3. Source of funds
	Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	-	Note: should be disclosed if there are no such transactions
15	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	144	Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.
	Memuat uraian mengenai:		Contains information on:
	1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;	√	1. Name of the transacting parties and nature of related parties;
	2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;	√	2. A description of the fairness of the transaction;
	3. Alasan dilakukannya transaksi;	√	3. Reason for the transaction
	4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir;	√	4. Realization of transactions during the period.

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan	√	5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions
	6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.	√	6. Compliance with related rules and regulations
	Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	-	Note: should be disclosed if there are no such transactions
16	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	148-156	Description of changes in regulation which have a significant effect on the company
	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan	-	Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company.
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	-	Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed
17	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	156-157	Description of changes in the accounting policy.
	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	√	Description should contain among others:
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	-	Any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.
VI.	Good Corporate Governance	219-231	Good Corporate Governance
1	Uraian Dewan Komisaris		Information on the Board of Commissioners.
	Uraian memuat antara lain:		The information should contain:
	1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris;	221-223	1. Description of the responsibility of the Board of Commissioners.
	2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi;	223-224	2. Disclosing the procedure for determining remuneration
	3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris;	224	3. Remuneration structure, disclosing the remuneration components and nominal amount of each component for each Commissioner
	4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan;	224-229	4. Frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in the meetings.
	5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan	229	5. Training programs for improving the competence of the Board of Commissioner or orientation program for new member of BOC
	6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	229-230	6. Disclosing the Board Charter (guidance and work procedure of the Board of Commissioners)
2	Informasi mengenai Komisaris Independen	231	Information about Independent Commissioner
	Meliputi antara lain:		The information should contain:
	1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan	231	1. The criteria of Independent Commissioner
	2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	231	2. Statement about the independency of each Independent Commissioner

Referensi Silang Laporan Tahunan

Annual Report Cross Reference

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
3	Uraian Direksi	246-261	Information on the Board of Directors.
	Uraian memuat antara lain:		The information should include:
	1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	246-252	1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.
	2. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan Direksi;	252-258	2. Frequency and attendance rate of Board of Director in the BOD meetings.
	3. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi dan Dewan Komisaris;	258	3. Frequency and attendance rate of Board of Director in the BOD & BOC joint meetings.
	4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru;	258-259	4 Training programs for improving the competence of the Board of Directors or orientation program for new member of BOD
	5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi); dan	259	5. Disclosing the Board Charter (guidance and work procedure of the Board of Directors)
4	Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi	232, 261	Assessment on members of the Board of Commissioners and Board of Directors
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;	232, 261	1. The assessment process on the performance of members of the Board of Commissioners and Directors
	2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan	232, 261	2. The criteria used in the assessment on the performance of members of the Board of Commissioners and Directors
3. Pihak yang melakukan assessment.	232, 261	3. The party performing the assessment	
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	262-263	Description of the remuneration policy for the Board of Directors that is related to the company performance
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi;	262	1. Remuneration procedures
	2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan	262	2. Remuneration structure, disclosing the type and amount of short-term and long-term compensation/post service benefits for each member of the Board of Directors
3. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	263	3. Performance indicators to determine the remuneration of the Board of Directors.	
6	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	46-47	Information on major shareholders and controlling shareholders, directly or indirectly, and also individual shareholders.
	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah	√	In the form of scheme or diagram, except SOE that fully owned by the government.
7	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	230-231, 260-261	Disclosure of affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors and major and/or controlling shareholders.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya;	√	1. Affiliation between member of the BOD and other BOD members	

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	√	2. Affiliation between member of the BOD and BOC members
	3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali;	√	3. Affiliation between member of the BOD and major and/or controlling shareholders
	4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan	√	4. Affiliation between member of the BOC and other BOC members
	5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.	√	5. Affiliation between member of the BOC and major and/or controlling shareholders
	Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan		Note: should be disclosed if there are no such affiliations
8	Komite Audit	237-246	Audit Committee.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Nama dan jabatan anggota komite audit;	239-244	1. Name and title of the members of the Audit Committee.
	2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit;	239-244	2. Qualification of education and work experience of Audit Committee members
	3. Independensi anggota komite audit;	238-239	3. Independence of the members of the Audit Committee
	4. Uraian tugas dan tanggung jawab;	238	4. Description of tasks and responsibilities.
	5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan	245-246	5. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee.
	6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	246	6. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.
9	Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi	233-237	Nomination and Remuneration Committee/ Function.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;	234, 56-63	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination and/or Remuneration Committee/Function.
	2. Independensi anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;	n.a	2. Independence of the members of the Nomination and/or Remuneration Committee/Function.
	3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	234-235	3. Description of the tasks and responsibilities.
	4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan	236	4. Activities carried out by the Nomination and/or Remuneration Committee/Function.
	5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi.	236-237	5. Frequency of meetings and the attendance rate of the Nomination and/or Remuneration Committee/Function.
	6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	260	6. Board of Directors succession policy
10	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	233-237	Other committees of the company under the Board of Commissioners
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain;	56-63, 234	1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees

Referensi Silang Laporan Tahunan

Annual Report Cross Reference

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	2. Independensi anggota komite lain;	n.a	2. Independence of the members of the committee.
	3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	234-235	3. Description of the tasks and responsibilities.
	4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan	236	4. Activities carried out by the committees
	5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	236-237	5. Frequency of meetings and the attendance rate of other committee.
11	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	263-266	Description of tasks and function of the Corporate Secretary.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan;	265	1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary.
	2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan	264	2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.
	3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	265-266	3. Training programs for improving the competence of the Corporate Secretary
12	Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	212-217	Description of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of the previous fiscal year
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya;	√	1. Resolutions from AGMS of the previous fiscal year
	2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan	√	2. Realization of previous fiscal year AGMS results
	3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	-	3. Reason if there is a decision of the AGMS has not been realized.
13	Uraian mengenai unit audit internal	269-276	Description of the company's internal audit unit.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Nama ketua unit audit internal;	275	1. Name of the head of audit internal unit
	2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal;	273-274	2. Number of auditors in the unit
	3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal;	n.a	3. Certification as an internal audit profession
	4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan;	273	4. Structure or position of the internal audit unit
	5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan	272-273	5. Description of audit work performed
	6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	274-275	6. The party authorized to appoint/dismiss the head of internal audit unit
14	Akuntan Publik	276	Public accountant.
	Informasi memuat antara lain:		The information should contain:
	1. Jumlah periode akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan;	276	1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company.
	2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan;	276	2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company.

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan	276	3. The amount of fees for the audit and other attestation services (in the event that such accountant provides other attestation services together with the audit)
	4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan.	276	4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
	Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	-	Note: should be disclosed if there are no other services
15	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	280-	Description of the company's risk management.
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan;	280	1. Description of risk management systems
	2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko;	282	2. Description of evaluation on the effectiveness of risk management systems
	3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan	284-286	3. Description of risks faced by the company
	4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	281-284	4. Efforts to manage these risks
16	Uraian mengenai sistem pengendalian intern	277-280	Description of internal control systems
	Mencakup antara lain:		Includes among others:
	1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional;	277	1. Short description of the internal control system, including financial and operational control
	2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan	277-278	2. Description of compatibility between the internal control system and internationally recognized internal control framework (COSO)
	3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	279	3. Description of evaluation on the effectiveness of internal control system
17	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	311-216	Description of corporate social responsibility activities related to environment
	Mencakup antara lain informasi tentang:		Contains information on, among others:
	1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	√	1. Management Policies
	2. Kegiatan yang dilakukan;	√	2. Activities conducted,
	terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain		environment-related activities, that relevant with operational activity of the company, such as usage of recycled materials, energy, waste treatment, etc
	3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	√	3. Environment-related certification
18	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	316-322	Description of corporate social responsibility related to the workforce, work health and safety
	Mencakup antara lain informasi tentang:		Contains information on, among others:
	1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	√	1. Management Policies
	2. Kegiatan yang dilakukan	√	2. Activities conducted

Referensi Silang Laporan Tahunan

Annual Report Cross Reference

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	√	health and safety-related activities, such as gender equality, equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc
19	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat	322-326	Description of corporate social responsibility activities related to social and community development
	Mencakup antara lain informasi tentang:		Contains information on, among others:
	1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	√	1. Management Policies
	2. Kegiatan yang dilakukan; dan	√	2. Activities conducted
	3. Biaya yang dikeluarkan	√	3. Cost of the activities
	terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.		social and community development related activities, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc
20	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	326-327	Description of corporate social responsibility activities related to responsibility to the consumer
	Mencakup antara lain:		Contains information on, among others:
	1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	√	1. Management Policies
	2. Kegiatan yang dilakukan	√	2. Activities conducted
	terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	√	consumer protection related activities, such as consumer health and safety, product information, facility for consumer complaint, number and resolution of consumer complaint cases, etc
21	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	286	Important legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners serving in the period of the annual report.
	Mencakup antara lain:		Information includes among others:
	1. Pokok perkara/gugatan;	-	1. Substance of the case/claim.
	2. Status penyelesaian perkara/gugatan;	-	2. Status of settlement of case/claim.
	3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan	-	3. Potential impacts on the financial condition of the company.
	4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi).	-	4. Administrative sanctions imposed on the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors, by the related authorities (capital markets, banking and others) in the last fiscal year (or there is a statement that is not subject to administrative sanctions).
	Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	286	Notes: in case not litigants, to be disclosed

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
22	Akses informasi dan data perusahaan	287-290	Access to corporate information and data.
	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	√	Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin, analyst meeting, etc.
23	Bahasan mengenai kode etik	290-292	Discussion of company code of conduct.
	Memuat uraian antara lain:		Contains information on:
	1. Isi kode etik;	290	1. Content of the Code of Conduct.
	2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi;	291	2. Disclosure on the relevancy of the code of conduct for all levels of the organization
	3. Penyebarluasan kode etik;	291	3. Socialization of the Code of Conduct
	4. Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik; dan	291	4. Implementation and enforcement of the code of conduct
	5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan.	291-292	5. Statement concerning the corporate culture.
24	Pengungkapan mengenai whistleblowing system	292-294	Disclosure on the whistleblowing system.
	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain:		Description of the mechanism of the whistleblowing system, including:
	1. Penyampaian laporan pelanggaran;	293	1. Mechanism for violation reporting
	2. Perlindungan bagi whistleblower;	293	2. Protection for the whistleblower
	3. Penanganan pengaduan;	293-294	3. Handling of violation report
	4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan	293-294	4. The unit responsible for handling of violation report.
	5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	294	5. Number of received complaint and processed in the last fiscal year and the follow-up handling
25	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	n.a	The diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors composition
	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.	-	Description of the Company's policy on diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors composition on Education (field of study), work experience, age, and gender.
	Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	-	Note: the reasons and consideration should be disclosed, if there are no such policy
VII.	Informasi Keuangan		Financial Information
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	331	Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	-	Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan	332-333	Independent auditor's opinion on the financial statement.

Referensi Silang Laporan Tahunan

Annual Report Cross Reference

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini	333	Description of the Independent Auditor in the Opinion.
	Deskripsi memuat tentang:		The description contains:
	1. Nama & tanda tangan;	√	1. Name and signature.
	2. Tanggal Laporan Audit; dan	√	2. Date of the audit report.
3	3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	√	3. KAP license number and Public Accountant license number.
	4	Laporan keuangan yang lengkap	331-401
4	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:		Contains all elements of the financial statement:
	1. Laporan posisi keuangan (neraca);	334-335	1. Financial Position (Balance sheet)
	2. Laporan laba rugi komprehensif;	336	2. Comprehensive Profit loss statement
	3. Laporan perubahan ekuitas;	337	3. Statement of changes in equity
	4. Laporan arus kas;	338	4. Statement of Cash flows.
	5. Catatan atas laporan keuangan; dan	339-401	5. Notes to the financial statement
	6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	√	6. Financial position at the start of comparative periods being presented when the company implement retrospective application of accounting policies, or re-stated its accounts of financial statements, or re-classified the accounts of its financial statements (where applicable)
5	Perbandingan tingkat profitabilitas	336	Comparison of profitability.
	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	√	Comparison of profit (loss) from operations for the year by the previous year.
6	Laporan Arus Kas	338	Cash Flow Report.
	Memenuhi ketentuan sebagai berikut:		Meets the following provisions:
	1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan;	√	1. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding.
	2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi;	√	2. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity.
	3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan	√	3. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended during the current year for operational, investment, and funding activities.
4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	√	4. Disclosing activities that do not influence the cash flow.	
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	343-352	Summary of Accounting Policy.
	Meliputi sekurang-kurangnya:		Includes at least:
	1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK;	√	1. Statement of compliance to Financial Accounting Standard
	2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan;	√	2. Basis for the measurement and preparation of financial statements

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	3. Pengakuan pendapatan dan beban;	√	3. Recognition of revenues and expenses
	4. Imbalan kerja; dan	√	4. Work compensation
	5. Instrumen Keuangan.	√	5. Financial instruments
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	379-383	Disclosure on transaction with related parties
	Hal-hal yang diungkapkan antara lain:		Disclosure of, among others:
	1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi;	√	1. Name of related party, and nature of relation with related party
	2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan	√	2. Amount of transaction and its percentage to total related revenues and expenses
	3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	√	3. Total balance of transaction and its percentage to total assets or liabilities
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	362-367	Disclosure related to taxation
	Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
	1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini;	√	1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax.
	2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi;	√	2. Explanation on the relation between tax expenses (benefit) and accounting/book profit
	3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;	√	3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return.
	4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan	√	4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized on the financial position (balance sheet) for each reporting period, and the amount of deferred tax expenses (benefit) recognized in the profit/loss statement in the event that the amount is not recognizable from the amount of deferred tax assets and liabilities presented on the financial position (balance sheet)
	5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	√	5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	359-361	Disclosure related to Fixed Assets.
	Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
	1. Metode penyusutan yang digunakan;	√	1. Depreciation method used
	2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya;	√	2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model
	3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan	√	3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model)

Referensi Silang Laporan Tahunan

Annual Report Cross Reference

No.	Kriteria + Penjelasan	Halaman Page	Criteria + Explanations
	4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	√	4. Reconciliation of the gross book value and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the reporting period, showing any addition, reduction and reclassification.
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	345	Disclosures relating to operating segment
	Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
	1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan;	√	1. General information which includes the factors used to identify segments that are reported;
	2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan;	√	2. Information about income, assets, and liabilities of the reported segment
	3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan	√	3. Reconciliation of total segment revenues, reported segment profit or loss, segment assets, segment liabilities and other segment material elements to the related number of the entity; and
4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	√	4. Disclosures at entity level, which includes information about products and/or services, geographic areas and major customers.	
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	349	Disclosures relating to Financial Instruments
	Hal-hal yang harus diungkapkan:		Issues that should be disclosed:
	1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya;	√	1. The Detail of financial instruments based on the classification
	2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan;	√	2. The fair value of each class of financial instruments
	3. Kebijakan manajemen risiko;	√	3. Risk management policy
	4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan	√	4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk
5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	√	5. Risk analysis related to financial instruments quantitatively	
13	Penerbitan laporan keuangan	√	Publication of financial statements
	Hal-hal yang diungkapkan antara lain:		Issues to be disclosed include:
	1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	√	1. The date that the financial statements is authorized to be published; and
	2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	√	2. The party responsible to authorize the published financial statements



